



To the Betterment of
Indonesia's Healthcare Ecosystem

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK

Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 05 / RW 01
Kelurahan Sidomojo, Kecamatan Krian,
Sidoarjo 61262, Jawa Timur

Telp. +62 31 8982349
corporate.secretary@onemed.co.id

www.onemed.co.id

Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham PT Jayamas Medica Industri Tbk Tahun 2022

STAKEHOLDERS

• Tanggal Efektif	:	31 Oktober 2022
• Masa Penawaran Umum	:	2 – 4 November 2022
• Tanggal Penjataan	:	4 November 2022
• Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	7 November 2022
• Tanggal Pencatatan Saham pada BEI	:	8 November 2022

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PERSEROAN DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BURSA EFEK INDONESIA" ATAU "BEI").



PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang usaha manufaktur alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik, alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya

Berkedudukan di Sidoarjo, Indonesia

Kantor Pusat

Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 05 / RW 01
Kelurahan Sidomojo, Kecamatan Krian,
Sidoarjo 61262, Jawa Timur
Telp.: +62 31 8982349

Website: www.onemed.co.id

Email: corporate.secretary@onemed.co.id

Perseroan memiliki 2 (dua) fasilitas produksi yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jombang

Fasilitas Produksi Krian:

Sebelah Selatan Jalan By Pass, Kelurahan Sidomojo,
Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur
Telp.: +62 31 898 2349 / 898 5269

Fasilitas Produksi Jombang:

Dusun Karangmenjangan RT 001 RW 001, Kelurahan
Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang,
Provinsi Jawa Timur
Telp. : +62 321 489 0907

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp204 (dua ratus empat Rupiah) setiap saham, yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar Rp828.005.400.000 (delapan ratus dua puluh delapan miliar lima juta empat ratus ribu Rupiah).

Sesuai dengan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022, yang dinyatakan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Perseroan mengadakan (i) program ESA yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 004/JMI-DIR/IX/22 tanggal 20 September 2022 tentang Program Alokasi Saham Pegawai (*Employee Stock Allocation* atau "ESA"), dengan jumlah sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan 0,05% (nol koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan harga pelaksanaan saham ESA sama dengan Harga Penawaran dan (ii) program MESOP yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "MESOP"), dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham atau mewakili sebanyak-banyaknya 0,55% (nol koma lima lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juni 2022, yaitu tanggal RUPS Perseroan yang menyetujui program MESOP, dengan harga pelaksanaan MESOP sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum permohonan pencatatan dilakukan ke BEI. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Seluruh pemegang saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan UUPT. Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain. Seluruh saham Perseroan akan dicatitkan pada BEI.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang juga bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK/PENJAMIN EMISI EFEK



PT CLSA Sekuritas Indonesia



PT CIMB Niaga Sekuritas



PT Ciptadana Sekuritas Asia

RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN ADALAH RISIKO GAGAL MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMASARAN YANG DAPAT MEMENGARUHI PANGSA PASAR, NAMA MEREK DAN REPUTASI PRODUK-PRODUK PERSEROAN. FAKTOR RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 1 November 2022

PT Jayamas Medica Industri Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “**Perseroan**”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini kepada OJK dengan surat No. 006/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 8 Juli 2022 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebagaimana dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (“**UUPM**”) dan peraturan pelaksanaannya antara lain Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk (“**POJK No. 7/2017**”) dan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas (“**POJK No. 8/2017**”).

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan sahamnya pada BEI sesuai dengan Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas dari BEI berdasarkan Surat No. S-06831/BEI.PP1/08-2022 tanggal 15 Agustus 2022. Apabila syarat-syarat pencatatan Saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Perdana Saham batal demi hukum dan pembayaran pesanan saham tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2.

Semua Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek, serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam UUPM, sesuai dengan pengungkapan pada Bab XII mengenai Penjaminan Emisi Efek dan Bab XIII mengenai Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM INI, MAKA PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UMUM UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN, ATAU PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

SEBAGAI BAGIAN DARI PENAWARAN UMUM INI, PERSEROAN BERMAKSUD MELAKUKAN PENAWARAN SECARA TERBATAS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA BERDASARKAN REGULATION S BERDASARKAN UNITED STATES SECURITIES ACT 1933. TIDAK TERDAPAT KETENTUAN PENJATAHAN YANG BERLAKU SECARA KHUSUS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DALAM PROSES PENAWARAN TERBATAS DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA TERSEBUT. PERSEROAN TIDAK MENYAMPAIKAN PERNYATAAN PENDAFTARAN PADA JURISDIKSI SELAIN REPUBLIK INDONESIA UNTUK PROSES PENAWARAN SECARA TERBATAS KEPADA INVESTOR INSTITUSIONAL ASING DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI MATERIAL YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI MATERIAL LAINNYA YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DEFINISI DAN SINGKATAN.....	iii
RINGKASAN.....	x
I. PENAWARAN UMUM.....	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM ...	9
III. PERNYATAAN UTANG.....	11
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	20
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN.....	26
VI. FAKTOR RISIKO	74
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	97
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	98
A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	98
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	98
2. Kejadian Penting Pada Perseroan Yang Memengaruhi Perkembangan Usaha Perseroan	102
3. Persetujuan Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham	103
4. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	103
5. Dokumen Perizinan Perseroan dan Perusahaan Anak.....	106
6. Transaksi dan Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga.....	114
7. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi.....	122
8. Keterangan Mengenai Aset Tetap Penting Yang Dimiliki dan/atau Dikuasai Perseroan	135
9. Struktur Kepemilikan Perseroan	144
10. Keterangan Mengenai Pemegang Saham Perseroan Yang Berbentuk Badan Hukum ...	145
11. Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan.....	146
12. Mitigasi Risiko	150
13. Sumber Daya Manusia	152
14. Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan, Komisaris dan Direksi Perseroan serta Perusahaan Anak, Komisaris dan Direksi Perusahaan Anak	157
15. Keterangan Tentang Perusahaan Anak	158
16. Struktur Organisasi	166
17. Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan Perseroan.....	167
18. Tata Kelola Perseroan.....	167
19. Sistem Pengendalian dan Pengawasan Internal yang Diterapkan oleh Perseroan....	174
20. Asuransi	175
21. Hak Atas Kekayaan Intelektual	179
22. Ketentuan Hukum, Kebijakan Pemerintah, Atau Permasalahan Di Bidang Lingkungan Hidup Yang Mungkin Berdampak Material Terhadap Penggunaan Aset Emiten Dan Biaya Yang Telah Dikeluarkan Emiten Atas Tanggung Jawab Pengelolaan Lingkungan Hidup	182

B.	KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA.....	182
1.	Pendahuluan.....	182
2.	Keunggulan Kompetitif Perseroan	183
3.	Manajemen Mutu	195
4.	Produk Perseroan	196
5.	Merek	200
6.	Fasilitas Produksi.....	201
7.	Pengaturan Pasokan	206
8.	Pelanggan.....	209
9.	Penjualan dan Pemasaran.....	214
10.	Jaringan Penjualan dan distribusi	216
11.	Transportasi dan Distribusi	218
12.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	218
13.	Penghargaan dan Sertifikasi.....	219
14.	Strategi Perseroan	219
15.	Persaingan Usaha	223
16.	Prospek dan pandangan perusahaan.....	224
17.	Penelitian dan Pengembangan.....	225
18.	Sifat Musiman dari Kegiatan Usaha Perseroan dan Perusahaan Anak.....	228
19.	Inisiatif Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).....	228
IX.	TINJAUAN INDUSTRI	230
X.	EKUITAS.....	260
XI.	KEBIJAKAN DIVIDEN.....	263
XII.	PERPAJAKAN.....	265
XIII.	PENJAMINAN EMISI EFEK	268
XIV.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL.....	269
XV.	KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM	271
XVI.	TATA CARA PEMINATAN DAN PEMESANAN SAHAM.....	287
XVII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM.....	294
XVIII.	PENDAPAT SEGI HUKUM	295
XIX.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN.....	319

DEFINISI DAN SINGKATAN

Beberapa singkatan dan kata-kata yang dipergunakan dalam Prospektus ini memiliki makna dan arti seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

Afiliasi	: Berarti pihak sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 1 UUPM, yaitu: • Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; • Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; • Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; • Hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; • Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau • Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Akuntan Publik	: Berarti KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (<i>member</i> dari BDO Indonesia) yang melaksanakan audit dan penelaahan atas laporan keuangan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
Bank Kustodian	: Berarti bank umum yang memperoleh persetujuan dari OJK untuk memberikan jasa penitipan atau melakukan jasa kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Biro Administrasi Efek atau BAE	: Berarti pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom.
Bursa Efek atau Bursa Efek Indonesia atau BEI	: Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta, yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, serta tempat dimana saham-saham Perseroan akan dicatatkan.
Daftar Pemegang Saham atau DPS	: Berarti daftar yang dikeluarkan oleh BAE, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham dalam Perseroan.
Dewan Komisaris	: Berarti suatu organ perseroan yang memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi.
Direksi	: Berarti suatu organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
Efek	: Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan, kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek.
ESA	: Berarti program <i>Employee Stock Allocation</i> (Alokasi Saham Kepada Karyawan).
Harga Penawaran	: Berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, yang harganya telah ditentukan melalui proses Penawaran Awal, yaitu sebesar Rp204 (dua ratus empat Rupiah).

Hari Bursa	: Berarti hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur bursa oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti semua hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>gregorian</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja.
Hari Kerja	: Berarti hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional.
IAPI	: Berarti Institut Akuntan Publik Indonesia.
Indeks Harga Saham Gabungan	: Berarti indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
KAP	: Berarti Kantor Akuntan Publik.
KBLI	: Berarti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
Kemenkumham	: Berarti Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Konfirmasi Tertulis	: Berarti surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder.
KSEI	: Berarti singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif, yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta.
Masa Penawaran Umum	: Berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan pembelian Saham, yang berlangsung selama 3 (tiga) Hari Kerja.
Masyarakat	: Berarti perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia.
Menkumham	: Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal sebagai Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, atau Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
MESOP	: Berarti <i>Management and Employee Stock Option Plan</i> (Program Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen dan Karyawan).
OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan yaitu lembaga yang independen, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tanggal 22 November 2012 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan peralihan dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sejak tanggal 31 Desember 2012.
Partisipan Admin	: Berarti Partisipan Sistem yang memiliki izin sebagai Penjamin Emisi Efek dan ditunjuk oleh Perseroan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur POJK No. 41/2020, dalam hal ini adalah PT Ciptadana Sekuritas Asia.

Partisipan Sistem	: Berarti perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan atau pihak lain yang disetujui OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik, dalam hal ini termasuk PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Ciptadana Sekuritas Asia.
Pasar Reguler	: Berarti pasar dimana perdagangan Efek di Bursa Efek dilaksanakan berdasarkan proses tawar-menawar secara lelang yang berkesinambungan (<i>continuous auction market</i>) oleh anggota Bursa Efek dan penyelesaiannya dilakukan pada Hari Bursa ke-2 setelah dilakukannya transaksi Bursa.
Pemegang Rekening	: Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek dan/atau sub Rekening Efek di KSEI yang dapat merupakan Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
Pemegang Saham	: Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam: • Daftar Pemegang Saham Perseroan; • Rekening Efek pada KSEI; atau • Rekening Efek pada KSEI melalui Perusahaan Efek.
Pemerintah	: Berarti Pemerintah Negara Republik Indonesia.
Penawaran Awal	: Berarti suatu ajakan baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang didistribusikan, segera setelah diumumkan Prospektus Ringkas di surat kabar yang bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Saham Yang Ditawarkan, dan/atau perkiraan Harga Penawaran atas Saham Yang Ditawarkan, tapi tidak bersifat mengikat dan bukan merupakan suatu pemesanan sesuai dengan POJK No. 23/2017 dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
Penawaran Umum atau Penawaran Umum Perdana Saham	: Berarti kegiatan penawaran Saham Yang Ditawarkan yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan, serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Penitipan Kolektif	: Berarti jasa penitipan kolektif atas sejumlah efek yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh kustodian sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjamin Emisi Efek	: Berarti pihak yang membuat kontrak dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham bagi kepentingan Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, dalam hal ini adalah PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Ciptadana Sekuritas Asia.
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	: Berarti pihak yang melakukan penyelenggaraan dan pelaksanaan Penawaran Umum yang dalam hal ini adalah PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Ciptadana Sekuritas Asia, yang juga merupakan Penjamin Emisi Efek.
Peraturan No.IX.A.2	: Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.2, Lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan No. IX.A.7	: Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

- Peraturan No. IX.J.1 : Berarti Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
- Perjanjian Pendaftaran Efek : Berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-062/SHM/KSEI/0622 tanggal 20 Juli 2022 yang bermeterai cukup dan dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dan KSEI.
- Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham atau PPAS : Berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 30 tanggal 6 Juli 2022, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 196 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 85 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 159 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dan BAE.
- Perjanjian Penjaminan Emisi Efek atau PPEE : Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 29 tanggal 6 Juli 2022, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 195 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 84 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 158 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan, dan PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Ciptadana Sekuritas Asia.
- Pernyataan Efektif : Berarti pernyataan OJK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif: (i) pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak tanggal diterimanya Pernyataan Pendaftaran oleh OJK secara lengkap atau (ii) pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak tanggal perubahan Pernyataan Pendaftaran yang terakhir disampaikan Perseroan kepada OJK, atau (iii) pada tanggal lain berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua OJK yang menyatakan bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.A.2 sehingga Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pernyataan Pendaftaran : Berarti dokumen yang wajib diajukan oleh Perseroan kepada OJK, bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebelum Perseroan melakukan penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 19 UUPM *juncto* Pasal 1 ayat (2) POJK No. 7/2017, dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan No. IX.A.2.

Perseroan	: Berarti PT Jayamas Medica Industri Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Sidoarjo.
Perusahaan Anak	: Berarti perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan, baik langsung maupun tidak langsung, sejumlah lebih dari 50% saham perusahaan tersebut dan/atau laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan serta Perusahaan Anak tersebut aktif beroperasi.
Perusahaan Efek	: Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi sesuai ketentuan dalam Pasal 1 angka 21 UUPM.
Perusahaan Publik	: Berarti perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
POJK No. 7/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk tanggal 14 Maret 2017.
POJK No. 8/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas tanggal 14 Maret 2017.
POJK No. 15/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 20 April 2020.
POJK No. 17/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha tanggal 20 April 2020.
POJK No. 23/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 23/POJK.04/2017 tentang Prospektus Awal dan Info Memo tanggal 21 Juni 2017.
POJK No. 25/2017	: Berarti Peraturan OJK No. 25/POJK.04/2017 tentang Pembatasan atas Saham yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum tanggal 21 Juni 2017.
POJK No. 30/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum tanggal 16 Desember 2015.
POJK No. 33/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
POJK No. 34/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
POJK No. 35/2014	: Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.
POJK No. 41/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk secara Elektronik tanggal 1 Juli 2020.
POJK No. 42/2020	: Berarti Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan tanggal 1 Juli 2020.
POJK No. 55/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tanggal 23 Desember 2015.

POJK No. 56/2015	: Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal tanggal 23 Desember 2015.
Prospektus	: Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham dengan tujuan agar Masyarakat membeli Saham Yang Ditawarkan, yang disusun sesuai dengan POJK No. 8/2017.
Prospektus Awal	: Berarti dokumen tertulis yang dipersiapkan oleh Perseroan dan memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham Yang Ditawarkan, kecuali informasi yang berkaitan dengan jumlah Saham Yang Ditawarkan, Harga Penawaran, penjamin emisi atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat diberlakukan, yang merupakan bagian dari Pernyataan Pendaftaran dalam bentuk dan isi yang sesuai dengan POJK No. 23/2017.
Prospektus Ringkas	: Berarti ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah diperolehnya pernyataan dari OJK bahwa Perseroan dapat melakukan Penawaran Awal, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2.
Rekening Efek	: Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang Saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan pemegang saham.
Rupiah atau Rp	: Berarti mata uang resmi Negara Republik Indonesia.
RUPS	: Berarti Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, UUPT dan UUPM beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
RUPSLB	: Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, UUPT dan UUPM beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Saham Baru	: Berarti saham biasa atas nama yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham.
Saham Yang Ditawarkan	: Berarti saham biasa atas nama yang diterbitkan oleh Perseroan dengan nilai nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham dan kemudian dicatatkan di Bursa Efek dalam jumlah sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham biasa atas nama yang merupakan sebanyak 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
SEOJK No. 15/2020	: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjatahan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik tanggal 27 Juli 2020.
SHGB	: Berarti Sertifikat Hak Guna Bangunan.
Sistem Penawaran Umum Elektronik	: Berarti sistem teknologi informasi dan/atau sarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 41/2020.

Surat Kolektif Saham	: Berarti Surat Saham atau Surat Kolektif Saham sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan.
Tanggal Distribusi Saham	: Berarti tanggal dilakukannya penyerahan Saham Yang Ditawarkan kepada pemesan yang didistribusikan secara elektronik selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan.
Tanggal Pembayaran	: Berarti tanggal pembayaran dana hasil penjualan Saham Yang Ditawarkan oleh Para Penjamin Emisi efek melalui Partisipan Admin kepada Perseroan atas hasil penjualan bersih Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum (setelah dikurangi imbalan-imbalan), yang akan dilakukan 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan.
Tanggal Pencatatan	: Berarti tanggal pencatatan saham untuk diperdagangkan pada BEI yang wajib dilaksanakan pada Hari Bursa ke-2 (kedua) setelah berakhirnya Masa Penawaran saham.
Tanggal Penjatahan	: Berarti tanggal penjatahan Saham Yang Ditawarkan dilaksanakan secara otomatis oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan memperhatikan POJK 41/2020 dan SEOJK 15/2020, yang disetujui oleh Emiten bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang wajib dilaksanakan setelah berakhirnya Masa Penawaran.
USD	: Berarti Dollar Amerika Serikat, mata uang resmi Negara Amerika Serikat.
UUPM	: Berarti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No. 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3608).
UUPT	: Berarti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No. 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4756) sebagaimana diubah sebagian berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 No. 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 6573).

ISTILAH INDUSTRI

AMDAL	: Berarti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
CDAKB	: Berarti Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik
CPAKB	: Berarti Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik
CPPKRTB	: Berarti Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik
SIUP	: Berarti Surat Izin Usaha Perdagangan
SKU	: Berarti <i>Stock Keeping Unit</i> (unit tata persediaan)
TKDN	: Berarti Tingkat Komponen Dalam Negeri

SINGKATAN NAMA PERUSAHAAN

IHS	: Berarti PT Intisumber Hasil sempurna
IHSG	: Berarti PT Intisumber Hasil Sempurna Global
IMR	: Berarti PT Inti Medicom Retailindo
EHL	: Berarti PT Eka Husada Lestari
IPM	: Berarti PT Inti Presisi Medica
Jayatex	: Berarti PT Jayatex Nonwoven Industri
JTK	: Berarti PT Jayamas Tata Karunia
KIM	: Berarti PT Karya Indah Medika

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan konsolidasian serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Jayamas Medica Industri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 05 tanggal 15 Desember 2000, yang dibuat dihadapan Notaris Devi Chrisnawati, S.H., Notaris di Pungging Kabupaten Mojokerto. Akta mana telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-09367 HT.01.01 Tahun 2001 tanggal 27 September 2001 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sidoarjo di bawah No. 129/BH.13.17./IX/2002 tanggal 24 September 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 31 Desember 2021, Tambahan No. 041636 (**"Akta Pendirian Perseroan"**).

Struktur Permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp500.000 (lima ratus ribu Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp500.000 per saham	%
Modal Dasar	1.000	500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Yacobus Jemmy Hartanto	200	100.000.000	80,00
Siane Soetanto	50	25.000.000	20,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	250	125.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	750	375.000.000	

Sejak pendirian Perseroan, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Anggaran Dasar terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045831.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0260250 tanggal 4 Juli 2022, yang keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0126755.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022 (**"Akta No. 193/2022"**) dimana para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- 1) perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup menjadi perseroan terbatas terbuka dan karenanya mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama **"PT Jayamas Medica Industri"** menjadi **"PT Jayamas Medica Industri Tbk"**, dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan;
- 2) Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) Perseroan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 5.048.800.000 (lima miliar empat puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham dengan nilai nominal per saham Rp25 (dua puluh lima Rupiah), untuk ditawarkan kepada masyarakat baik di wilayah Republik Indonesia dan/atau secara internasional dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia;

- 3) memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana Saham ("**Program ESA**") dengan memperhatikan peraturan BEI dan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*) ("**Program MESOP**") dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham;
- 5) perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka (i) menjadi perusahaan terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan No. IX.J.1, (b) POJK No. 15/2020, (c) POJK No. 33/2014 dan (ii) perubahan-perubahan lainnya yang telah dijelaskan dalam keputusan-keputusan sebelumnya, termasuk perubahan struktur permodalan Perseroan yang telah disetujui pemegang saham dalam agenda sebelumnya; dan
- 6) pencatatan atas semua saham Perseroan di BEI setelah dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham, dan pendaftaran saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan KSEI.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 193/2022 telah memenuhi ketentuan Peraturan IX.J.1, POJK No. 15/2020 dan POJK No. 33/2014.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 77 tanggal 7 April 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0025518.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 April 2022, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU.01.03-0223315 tanggal 8 April 2022, yang keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0070244.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 8 April 2022 ("**Akta No. 77/2022**"), struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasilsempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000	

Pada tahun 2021, Perseroan, melalui IHSG, mengakuisisi IMR sebesar 51,08% yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran alat kesehatan. Perseroan berkantor pusat di Sebelah Selatan Jalan By Pass, Kelurahan Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo.

Saat Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha manufaktur alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik, alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya.

Prospek Usaha

Untuk prospek usaha ke depan, Perseroan akan memanfaatkan masukan yang diperoleh di lapangan oleh jaringan distribusinya yang luas, di pusat litbang internalnya, dan pada kemampuan produksi internalnya, Perseroan dapat meluncurkan produk-produk baru dengan merek sendiri setiap tahun. Dengan memproduksi produk-produk inovatif baru (memanfaatkan pusat litbangnya) dan dengan memasang harga yang terjangkau (memanfaatkan kemampuan produksi lokal internal), Perseroan mencapai ekonomi skala dan memperoleh margin laba kotor yang tinggi dibandingkan dengan pemain-pemain lain di industri.

Pengetahuan pasar yang dibangun selama operasi bertahun-tahun, litbang dan fasilitas produksi internal, integrasi keseluruhan di seluruh rantai nilai, dan kepemilikan lahan untuk perluasan kapasitas di masa depan, memberikan Perseroan resep yang tepat untuk menangkap banyak peluang yang ditawarkan kepada pemain lokal dengan pandangan positif dari industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia.

2. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN ANAK

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan pada 2 (dua) Perusahaan Anak, dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Efektif	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Tahun Operasional Komersial	Kontribusi terhadap Pendapatan Perseroan*	Keterangan Operasional
1.	IHSG	Perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas pengepakan.	99,00%	2019	2019	95,9%	Beroperasi
2.	IMR	Perdagangan eceran alat kesehatan	51,08% (melalui IHSG)	2021	2012	8,7%	Beroperasi

Keterangan:

* Kontribusi terhadap Pendapatan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022

Keterangan lebih lanjut mengenai Perusahaan Anak Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus ini.

3. PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Ringkasan struktur Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Jumlah Saham Yang Ditawarkan	: Sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham.
Jumlah Saham Yang Dicatatkan	: Sebanyak 27.058.850.000 (dua puluh tujuh miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham.
Nilai Nominal	: Rp25 (dua puluh lima Rupiah)
Harga Penawaran	: Rp204 (dua ratus empat Rupiah).
Nilai Penawaran Umum	: Rp828.005.400.000 (delapan ratus dua puluh delapan miliar lima juta empat ratus ribu Rupiah).
Tanggal Efektif	: 31 Oktober 2022
Masa Penawaran Umum	: 2 November – 4 November 2022
Tanggal Pencatatan di BEI	: 8 November 2022

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya merupakan Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasil sempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	-	-	-	4.058.850.000	101.471.250.000	15,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000		64.941.150.000	1.623.528.750.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Program Kepemilikan Saham Pegawai Perseroan (*Employee Stock Allocation/ESA*)

Program ESA ini dialokasikan dalam bentuk saham jatah pasti sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan 0,05% (nol koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Harga pelaksanaan saham ESA sama dengan Harga Penawaran. Pembayaran akan dibayarkan secara tunai oleh Perseroan dengan menggunakan kas internal Perseroan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham.

Program ESA diberikan secara cuma-cuma oleh Perseroan kepada karyawan tetap Perseroan, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Perseroan sebelum Program ESA ini efektif diberlakukan. Karyawan yang berhak untuk diberikan saham bonus dalam ESA ini adalah karyawan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pegawai peserta program ESA adalah seluruh pegawai Perseroan yang berstatus karyawan tetap.
- Pegawai dalam status aktif bekerja selama 2 (dua) tahun penuh saat dilakukannya Penawaran Umum.
- Pegawai yang tidak dalam status terkena sanksi administratif pada saat implementasi Program ESA.

Direksi Perseroan memiliki kewenangan penuh untuk menentukan karyawan yang berhak menjadi peserta Program ESA dan berapa jumlah saham yang akan dialokasikan kepada setiap peserta Program ESA pada masa Penawaran Umum Perdana Saham dengan mempertimbangkan masa kerja, jabatan dan pertimbangan lainnya.

Alokasi saham untuk Program ESA seluruhnya terdiri dari saham jatuh pasti dengan *lock up period* selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya pernyataan pendaftaran Perseroan.

Dengan telah dilaksanakannya program ESA bersamaan dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) Setiap Saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasilsempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	-	-	-	4.056.620.300	101.415.507.500	14,99
Peserta ESA	-	-	-	2.229.700	55.742.500	0,01
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000		64.941.150.000	1.623.528.750.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Pegawai (*Management and Employee Stock Option Plan / MESOP*)

Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022, yang dinyatakan kembali berdasarkan Akta No. 193/2022 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "**MESOP**"), Perseroan menyetujui atas diberlakukannya Program MESOP. Jumlah MESOP yang akan diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham atau mewakili sebanyak-banyaknya 0,55% (nol koma lima lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juni 2022, yaitu tanggal RUPS Perseroan yang menyetujui program MESOP. Program MESOP ditetapkan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham secara proforma sebelum dan sesudah program MESOP dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Sebelum Pelaksanaan MESOP			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan MESOP		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasil sempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30	22.540.000.000	563.500.000.000	82,91
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	0,85	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	0,85	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	4.058.850.000	101.471.250.000	15,00	4.058.850.000	101.471.250.000	14,93
Peserta MESOP	-	-	-	126.219.600	3.155.490.000	0,46
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00	27.185.069.600	679.626.740.000	100,00
Saham dalam Portepel	64.941.150.000	1.623.528.750.000		64.814.930.400	1.620.373.260.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Keterangan selengkapnya mengenai Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan seluruhnya untuk:

1. Sekitar 72,19% akan digunakan Perseroan untuk pengembangan usaha dalam bentuk belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*).
2. Sekitar 22,87% akan diberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IHSG untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*).
3. Sekitar 4,94% akan diberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IHSG dalam bentuk setoran modal, kemudian IHSG akan memberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IMR dalam bentuk setoran modal untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*).

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

5. FAKTOR RISIKO

Risiko usaha dan umum yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan:

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

- Risiko gagal mengembangkan kemampuan pemasaran yang dapat memengaruhi pangsa pasar, nama merek, dan reputasi produk-produk Perseroan

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

- Risiko pandemi COVID-19 yang dapat terus memengaruhi bisnis, operasi, dan permintaan atas produk Perseroan
- Risiko tidak mampu untuk terus berinovasi dan mengembangkan serta memasarkan produk-produk dan atau SKU baru yang diterima dengan baik oleh pasar
- Risiko sejumlah signifikan dari produk-produk Perseroan dijual kepada konsumen akhir melalui pihak ketiga dimana Perseroan memiliki kendali terbatas
- Risiko bergantung pada pemerintah dan instansi-instansi terkait di Indonesia untuk sebagian dari bisnis Perseroan
- Risiko ketidakberhasilan dalam menerapkan strategi ekspansi dan rencana masa depan Perseroan dan Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola pertumbuhan Perseroan
- Risiko ketidakmampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri Perseroan yang sangat kompetitif
- Risiko tidak mengadakan perjanjian jangka panjang dengan pelanggan Perseroan dan perubahan dalam hubungan Perseroan dengan pelanggan-pelanggan utama
- Risiko semua fasilitas produksi Perseroan yang terpusat di Indonesia
- Risiko ketergantungan pada pasokan bahan baku dan bahan kemasan yang berkelanjutan, yang ketersediaan dan harganya dapat berubah sewaktu-waktu
- Risiko pembatasan atau penghentian produksi akibat kejadian yang tidak terduga
- Risiko beberapa bahan baku yang digunakan serta produk jadi Perseroan berbahaya, korosif dan mudah terbakar dan memerlukan keahlian dalam penanganan dan penyimpanan produk
- Risiko ketergantungan pada pihak ketiga untuk memproduksi produk-produk tertentu
- Risiko menyewa aset-aset penting dan penghentian atau ketidakmampuan Perseroan untuk memperbarui sewa
- Risiko ketergantungan terhadap penyedia layanan logistik pihak ketiga dan Perusahaan afiliasi Perseroan untuk mengirimkan produk-produk Perseroan
- Risiko ketergantungan pada manajemen senior dan personel yang memiliki kualifikasi
- Risiko kerusakan pada citra merek Perseroan
- Risiko kegagalan untuk melindungi nama merek Perseroan dan kekayaan intelektual serta pengetahuan praktis lain dan/atau kegagalan untuk memperbarui hak kekayaan intelektual Perseroan
- Risiko tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba historis Perseroan mungkin bukan merupakan indikasi atas tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba Perseroan di masa mendatang
- Risiko kenaikan biaya tenaga kerja, termasuk upah
- Risiko tergantung pada hubungan kerja yang baik dengan karyawan, dan setiap kemunduran dalam hubungan kerja atau kekurangan tenaga kerja
- Risiko mengalihdayakan karyawan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung untuk kegiatan produksi dan operasi bisnis Perseroan
- Risiko kegagalan untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk peraturan perizinan, anti-penyuapan, *anti-kickback*, klaim palsu, dan undang-undang serupa lainnya, di yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi
- Risiko serangan dunia maya, kegagalan atau pelanggaran keamanan sistem teknologi informasi Perseroan
- Risiko terkena dampak negatif apabila Perseroan tidak dapat menyediakan kepada pelanggan, *platform* belanja *online* yang mampu menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat
- Risiko tidak dapat membangun dan memelihara sistem kendali dan kepatuhan internal yang efektif atas pelaporan keuangan di masa depan
- Risiko transaksi dengan pihak terkait yang dapat merugikan Perseroan apabila ketentuan di dalam perjanjian dihentikan atau diubah
- Risiko tidak dapat memperoleh tambahan modal, bisnis, hasil operasi, dan arus kas
- Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk secara akurat memperkirakan permintaan atas produk Perseroan dan mengelola inventaris Perseroan

C. RISIKO UMUM

- Risiko perubahan ekonomi domestik, regional, atau global
- Risiko perubahan dalam sistem perpajakan Indonesia
- Risiko mematuhi undang-undang dan peraturan perlindungan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan
- Risiko nilai tukar mata uang asing
- Risiko terletak di zona gempa dan rentan terhadap risiko bencana geologi dan bencana alam lainnya seperti banjir
- Risiko otoritas daerah memberlakukan pembatasan, pajak, dan retribusi tambahan dan/atau yang bertentangan
- Risiko wabah penyakit menular atau masalah kesehatan masyarakat serius lainnya di Asia, termasuk Indonesia, dan di wilayah lain
- Risiko aktivisme ketenagakerjaan, kerusakan, dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia

D. RISIKO BAGI INVESTOR

- Risiko kepentingan pemegang saham utama Perseroan mungkin berbeda atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain
- Risiko likuiditas saham Perseroan
- Risiko harga saham yang dapat berfluktuasi
- Risiko penerbitan atau penjualan saham di masa mendatang, prospek penerbitan atau penjualan saham di masa mendatang, dan ketersediaan sejumlah besar saham untuk dijual termasuk oleh pemegang saham utama Perseroan
- Risiko Pemegang saham dapat mengalami dilusi jika Perseroan menerbitkan Saham baru atau sekuritas ekuitas lainnya atau jika hak pemegang saham untuk berpartisipasi dalam penawaran hak di masa depan dibatasi
- Risiko nilai aset bersih per saham dari saham yang diterbitkan dalam Penawaran secara signifikan lebih rendah dari Harga Penawaran dan Investor dengan segera akan mengalami dilusi substansial
- Risiko kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa mendatang

Keterangan selengkapnya mengenai faktor risiko dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-Tabel berikut menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2022 dan 2021 yang tidak diaudit, periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit) serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2019. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit) serta tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (member dari BDO International Limited) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Tabel-Tabel berikut menggambarkan Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. Data-data keuangan penting tersebut berasal dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Ervin dan Sumargo yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 31 Mei	Pada tanggal 31 Maret	Pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	1.204.624	1.524.687	1.490.337	1.267.774	553.286
Total Aset Tidak Lancar	244.466	236.380	236.063	148.809	108.785
TOTAL ASET	1.449.091	1.761.067	1.726.400	1.416.582	662.071
Total Liabilitas Jangka Pendek	158.133	475.417	272.796	264.419	61.357
Total Liabilitas Jangka Panjang	205.618	204.694	208.162	201.596	34.913
TOTAL LIABILITAS	363.751	680.111	480.957	466.015	96.270
TOTAL EKUITAS	1.085.340	1.080.956	1.245.442	950.568	565.801

*tidak diaudit

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan Neto	666.684	802.476	449.740	482.520	2.226.573	1.994.540	1.228.049
Laba Bruto	220.477	327.812	154.980	191.203	904.294	1.036.940	445.473
Laba Tahun Berjalan	88.918	210.914	84.731	129.075	570.379	692.869	228.024
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	90.648	194.741	85.514	119.750	553.084	688.961	228.564
Dasar Laba Per Saham	3,778	9,0510	3,5980	5,5255	24,4649	24,9687	4,4258

RASIO-RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019

Rasio Usaha (%)

Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	19,92	33,51	24,04	34,08	32,75	43,12	24,62
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	9,16	16,40	6,14	9,93	42,24	60,71	45,66
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	12,24	23,18	10,00	15,13	58,55	90,47	53,43
Laba tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	13,33	26,28	18,84	26,75	25,62	34,74	18,57

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Rasio Keuangan (x)							
Total aset lancar konsolidasian terhadap total liabilitas jangka pendek konsolidasian	7,62	5,24	3,21	4,02	5,46	4,79	9,02
Total liabilitas jangka panjang konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	0,19	0,18	0,19	0,18	0,17	0,21	0,06
Total liabilitas konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	0,34	0,41	0,63	0,52	0,39	0,49	0,17
Total liabilitas konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	0,25	0,29	0,39	0,39	0,28	0,33	0,15
Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) (%) **)	6,13	12,86	4,81	7,79	33,04	48,91	34,44
Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) (%) ***)	8,19	18,18	7,84	11,87	45,80	72,89	40,30
EBITDA	151,8	285,2	119,3	174,5	770,1	872,4	306,2
Interest coverage ratio (ICR) ****)	16,18	26,10	21,98	33,04	33,09	92,86	585,20
Debt service coverage ratio (DSCR) *****)	0,83	1,55	0,66	0,95	4,13	5,27	191,38

Catatan:

*) Tidak diaudit

**) Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total aset konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

***) Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total ekuitas konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

****) Interest coverage ratio adalah EBIT tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan beban keuangan tahun/periode berjalan konsolidasian.

*****) Debt service coverage ratio dihitung dengan membagi EBITDA dengan total utang sewa dan surat utang jangka menengah untuk tahun/periode berjalan.

7. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan pembatasan dan pertimbangan yang dimaksud dalam Bab XI Prospektus ini, kebijakan Perseroan adalah membayar dividen kepada pemegang saham sebesar setidaknya 25% (dua puluh lima persen) dari laba bersih setiap tahun yang mana akan dilaksanakan mulai tahun buku 2022. Dividen Perseroan akan tergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, hukum dan peraturan Indonesia, dan persyaratan lainnya. Sesuai dengan kinerja keuangan dan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan juga dapat meninjau kembali dan mengubah kebijakan dividen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Perseroan telah membagikan dividen pada tahun 2021 dan 2022.

Keterangan selengkapnya mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab XI Prospektus ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("**Saham Yang Ditawarkan**"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp204 (dua ratus empat Rupiah) setiap saham, yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebesar Rp828.005.400.000 (delapan ratus dua puluh delapan miliar lima juta empat ratus ribu Rupiah).

Sesuai dengan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022, yang dinyatakan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Perseroan mengadakan (i) program ESA yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 004/JMI-DIR/IX/22 tanggal 20 September 2022 tentang Program Alokasi Saham Pegawai (*Employee Stock Allocation* atau "**ESA**"), dengan jumlah sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan 0,05% (nol koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum dengan harga pelaksanaan saham ESA sama dengan Harga Penawaran dan (ii) program MESOP yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "**MESOP**"), dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham atau mewakili sebanyak-banyaknya 0,55% (nol koma lima lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juni 2022, yaitu tanggal RUPS Perseroan yang menyetujui program MESOP, dengan harga pelaksanaan MESOP sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum permohonan pencatatan dilakukan ke BEI.



PT Jayamas Medica Industri Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak di bidang usaha manufaktur alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik, alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya.

Berkedudukan di Sidoarjo, Indonesia

Kantor Pusat

Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 05 / RW 01

Kelurahan Sidomojo, Kecamatan Krian,

Sidoarjo 61262, Jawa Timur

Tel: +62 31 8982349

Website: www.onemed.co.id

Email: corporate.secretary@onemed.co.id

Perseroan memiliki 2 (dua) fasilitas produksi yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Jombang

Fasilitas Produksi Krian:

Sebelah Selatan Jalan By Pass, Kelurahan Sidomojo,

Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo,

Provinsi Jawa Timur

Tel: +62 31 898 2349 / 898 5269

Fasilitas Produksi Jombang:

Dusun Karangmenjangan RT 001 RW 001,

Kelurahan Karangwinongan,

Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang,

Provinsi Jawa Timur

Tel : +62 321 489 0907

RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN ADALAH RISIKO GAGAL MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMASARAN YANG DAPAT MEMENGARUHI PANGSA PASAR, NAMA MEREK DAN REPUTASI PRODUK-PRODUK PERSEROAN. FAKTOR RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI EMISI EFEK ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 77/2022, tanggal 7 April 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp25 per saham	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasil sempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00%
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00%
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000	

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya merupakan Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPM dan UUPM.

Jumlah Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasil sempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	-	-	-	4.058.850.000	101.471.250.000	15,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000		64.941.150.000	1.623.528.750.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Program Kepemilikan Saham Karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation / ESA*)

Program ESA ini dialokasikan dalam bentuk saham jatah pasti sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan 0,05% (nol koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7. Harga pelaksanaan saham ESA sama dengan Harga Penawaran. Pembayaran akan dibayarkan secara tunai oleh Perseroan dengan menggunakan kas internal Perseroan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham.

Tujuan Pelaksanaan Program ESA

Tujuan utama pelaksanaan program ESA adalah:

1. Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* karyawan terhadap Perseroan, sehingga dapat menambah motivasi dan semangat kerja karyawan untuk mencapai tujuan usaha Perseroan.
2. Menjadi salah satu imbalan kepada karyawan yang telah memberikan tenaga dan jasanya kepada Perseroan.
3. Dalam rangka mempertahankan dan mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam Perseroan.

Partisipan Program ESA

1. Bahwa partisipan yang berhak untuk diberikan saham bonus dalam ESA ini adalah karyawan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pegawai peserta program ESA adalah seluruh pegawai Perseroan yang berstatus karyawan tetap.
 - b. Pegawai dalam status aktif bekerja selama 2 (dua) tahun penuh saat dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham.
 - c. Pegawai yang tidak dalam status terkena sanksi administratif pada saat implementasi program ESA.
2. Alokasi saham untuk program ESA seluruhnya terdiri dari saham jatah pasti dengan *lock-up period* selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya pernyataan pendaftaran Perseroan.
3. Dasar perhitungan yang digunakan Perseroan untuk perhitungan program ESA adalah Besaran Gaji dan/atau Peringkat Jabatan dan/atau Masa Kerja Pegawai dan/atau Kinerja dari Karyawan.
4. Apabila jumlah saham yang telah dialokasikan dalam program ESA tidak terbagi habis, maka sisanya akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.
5. Program ESA tidak diperuntukkan bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pelaksanaan Penerbitan Saham Serta Perpajakan

1. Bentuk saham untuk program ESA ini adalah seluruhnya berupa saham penghargaan yaitu pemberian saham kepada pegawai sebagai penghargaan ("**Saham Penghargaan**"). Saham Penghargaan diberikan oleh Perseroan secara Cuma-Cuma kepada seluruh pegawai peserta ESA yang memenuhi persyaratan atas nama masing-masing peserta.
2. Peserta tidak dikenakan biaya atas kepemilikan Saham Penghargaan, kecuali pajak penghasilan yang wajib dibayar oleh partisipan ESA. Saham Penghargaan akan menjadi beban Perseroan, yaitu dibayar penuh oleh Perseroan sesuai Harga Penawaran untuk masing-masing saham Perseroan. Dana dalam rangka pemberian Saham Penghargaan dalam program ESA berasal dari kas internal Perseroan.
3. Setelah *lock-up period* berakhir dan partisipan ESA melakukan transaksi penjualan saham melalui bursa efek atau diluar bursa efek maka seluruh biaya dan pajak yang berlaku untuk transaksi tersebut wajib ditanggung oleh peserta.

4. Pegawai yang mendapatkan alokasi penjatahan Saham Penghargaan harus melaksanakan ketentuan dibawah ini:
 - a. Mentaati ketentuan peraturan kepemilikan saham ESA yang ditetapkan Perseroan dan peraturan pasar modal Indonesia;
 - b. Peserta dilarang untuk memperdagangkan setiap efek yang diterbitkan oleh Perseroan (termasuk Saham Penghargaan) dengan didasari suatu informasi atau fakta material yang belum diungkapkan oleh Perseroan, kecuali perdagangan tersebut mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku terkait perdagangan orang dalam; dan
 - c. Melakukan pendaftaran sebagai peminat saham ESA melalui bagian Sumber Daya Manusia masing-masing Unit Kerja.
5. Bagian Sekretaris Perusahaan mendata, merekapitulasi dan melaporkan pegawai peserta peminat saham ESA kepada Sekretaris Perusahaan Perseroan.
6. Perseroan akan menerbitkan daftar partisipan ESA yang berhak mendapatkan penjatahan saham untuk Program ESA. Formulir penjatahan ini akan di teruskan ke Biro Administrasi Efek (BAE) selanjutnya digunakan sebagai dasar distribusi saham pada tanggal distribusi.
7. Perseroan akan melakukan pembayaran dengan jumlah penuh seluruh saham dalam Program ESA dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran pada Periode Penawaran Umum. Pembayaran dilakukan pada rekening bank yang ditunjuk oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk menerima pembayaran pemesanan saham dalam rangka Penawaran Umum ini, dengan jumlah penuh.
8. Dalam hal pegawai yang telah menerima Saham Penghargaan mengundurkan diri, maka saham tersebut akan tetap menjadi milik pegawai. Akan tetapi apabila pegawai mengundurkan diri sebelum masa *lock-up* berakhir, maka ketentuan *lock-up* atas saham pegawai tersebut tetap berlaku.
9. Dalam hal partisipan ESA mengundurkan diri atau terkena sanksi jabatan sebelum tanggal distribusi saham jatah pasti di program ESA, hak untuk berpartisipasi dalam program ESA menjadi gugur.
10. Program ESA dilaksanakan bersamaan dengan jadwal pelaksanaan Penawaran Umum Perseroan.

Ketentuan Lain-lain

1. Bahwa hak yang diberikan dalam program ini tidak dapat dipindahkan dan ditransfer oleh partisipan, baik secara suka rela atau secara hukum, kecuali dalam hal partisipan meninggal dunia yang ditetapkan oleh hukum waris yang berlaku.
2. Perseroan akan menanggung biaya-biaya atas pembentukan dari administrasi Program ESA.
3. Hak yang diberikan dalam program ini tidak dapat diartikan sebagai:
 - a. Pemberian hak kepada setiap partisipan untuk terus dipekerjakan sebagai karyawan Perseroan, atau memengaruhi dengan cara apapun juga hak Perseroan yang mempekerjakan partisipan itu untuk menghentikan hubungan kerja setiap waktu dengan alasan apapun juga, dengan/ atau tanpa sebab, atau menurunkan kompensasi/kesejahteraan partisipan.
 - b. Pemberian hak kepada setiap partisipan untuk dipertahankan atau dipekerjakan oleh Perseroan atau untuk kesinambungan, perpanjangan, pembaruan, atau modifikasi atas setiap kompensasi atau kontrak kerja.
 - c. Program ini tidak akan membentuk suatu hubungan penunjukan atau ketenagakerjaan antara Perseroan dan partisipan. Program ini tidak akan memberikan hak-hak tambahan kepada partisipan atas kompensasi (termasuk, namun tidak terbatas pada, untuk keperluan menghitung hak-hak yang dapat dibayarkan kepada partisipan berdasarkan program pensiun, program jaminan sosial, atau pembayaran pesangon berdasarkan Hukum Ketenagakerjaan) atau kerugian sebagai akibat dari pemutusan hubungan kerja karena suatu sebab apapun.
4. Apabila diatur dalam peraturan perpajakan bahwa terdapat kewajiban partisipan atas pajak yang timbul sehubungan dengan Program ESA, maka partisipan harus memenuhi kewajiban pajak sebelum Program ESA dilakukan.
5. Bahwa semua perjanjian-perjanjian yang ada yang berkaitan dengan Program ESA akan tunduk kepada hukum negara Republik Indonesia.
6. Bila partisipan melakukan tindakan hukum untuk mempermasalahkan Peraturan atau ketentuan atas Program ESA yang pada akhirnya dimenangkan oleh Perseroan maka partisipan harus membayar semua biaya Perseroan yang timbul sehubungan dengan tindakannya tersebut, termasuk honorarium yang wajar untuk pengacara hukum.

Bahwa hal-hal lain yang tidak ada atau belum diatur dalam Peraturan dan kondisi dari Program ESA akan ditetapkan kemudian oleh Direksi Perseroan.

Kepemilikan saham oleh Karyawan yang berasal dari Program ESA memiliki hak-hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya, yaitu sebagai berikut:

- Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS;
- Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi; dan
- Menjalankan hak lainnya berdasarkan UUPT.

Aspek Perpajakan Program ESA

Peserta program ESA dapat melakukan transaksi penjualan saham melalui Bursa Efek, dimana transaksi tersebut akan dikenakan pajak yang bersifat final yang besarnya 0,1% (nol koma satu persen) dari nilai transaksi.

Dengan telah dilaksanakannya program ESA bersamaan dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Modal Saham Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasilsempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	-	-	-	4.056.620.300	101.415.507.500	14,99
Peserta ESA	-	-	-	2.229.700	55.742.500	0,01
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000		64.941.150.000	1.623.528.750.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Pegawai (*Management and Employee Stock Option Plan / MESOP*)

Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022, yang dinyatakan kembali berdasarkan Akta No. 193/2022 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "**MESOP**"), Perseroan menyetujui atas diberlakukannya Program MESOP. Jumlah MESOP yang akan diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham atau mewakili sebanyak-banyaknya 0,55% (nol koma lima lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juni 2022, yaitu tanggal RUPS Perseroan yang menyetujui program MESOP, dengan harga pelaksanaan MESOP sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum permohonan pencatatan dilakukan ke BEI. Program MESOP ditetapkan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan Pelaksanaan MESOP

Bahwa tujuan dilaksanakannya MESOP ini adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada manajemen dan karyawan dalam bentuk *reward* jangka panjang atas kontribusinya kepada Perseroan.
- b. Memberikan insentif yang bertujuan untuk memberikan motivasi sehingga kinerja manajemen dan karyawan Perseroan dapat mencapai target pertumbuhan dan *key performance indicators* yang diinginkan oleh pemegang saham Perseroan.
- c. Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* manajemen dan karyawan terhadap Perseroan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*).
- d. Dalam rangka mempertahankan dan mendapatkan manajemen dan karyawan yang terampil dan profesional dalam Perseroan.

Partisipan MESOP

Bahwa peserta yang dapat diikutsertakan dalam MESOP adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris non-Independen yang aktif terlibat dalam pengembangan bisnis Perseroan dan Perusahaan Anak;
- b. Direktur Perseroan dan Perusahaan Anak; dan
- c. Karyawan Perseroan dan Perusahaan Anak dengan kriteria khusus, yaitu:
 - i. Memiliki masa kerja minimal 1 (satu) tahun;
 - ii. Jabatan minimal *manager*, adapun untuk karyawan di bawah level *manager* dapat diusulkan dengan pertimbangan khusus dari atasan langsung dan Direktur yang membawahi;
 - iii. Memegang posisi penting (*scarcity of skillset*), meskipun masa kerjanya belum mencapai 1 (satu) tahun (baik untuk Manager maupun level di bawah Manager); dan/atau
 - iv. Mempunyai potensi dan talenta untuk berkembang sebagai pemimpin (*to grow as a strong leader*);

yang aktif di Perseroan sebelum tanggal pendistribusian hak opsi dan tidak sedang dikenakan sanksi jabatan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Perseroan.

Sesuai dengan POJK No.33/2014, Komisaris Independen dilarang memiliki saham perusahaan publik tempat mereka menjabat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelaksanaan MESOP

1. Pendistribusian hak opsi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, sebagai berikut:
 - a. Tahap pertama dengan sebanyak-banyaknya sejumlah 50% (lima puluh persen) dari total jumlah hak opsi yang dapat diterbitkan dalam MESOP akan diterbitkan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Tahap kedua dengan sejumlah sisa hak opsi yang belum diterbitkan dalam MESOP akan diterbitkan selambat-lambatnya pada ulang tahun ke-3 (tiga) pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.
2. Hak opsi yang diterbitkan dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan mulai saat hak opsi diterbitkan sampai dengan tanggal yang jatuh pada 5 (lima) tahun sejak tanggal Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022 yang menyetujui program MESOP.
3. Setiap 1 (satu) hak opsi dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan yang akan diterbitkan dari portepel dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan.
4. Terdapat masa tunggu (*vesting period*) selama 6 (enam) bulan sejak tanggal distribusi hak opsi yang diterima oleh peserta MESOP. Selama *vesting period*, pemegang hak opsi belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham Perseroan sampai berakhirnya *vesting period*.
5. Setelah berakhirnya *vesting period*, pemegang hak opsi berhak untuk menggunakan hak opsi untuk membeli saham baru pada periode pelaksanaan (*window exercise*) yang akan dibuka Perseroan maksimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, dengan ketentuan setiap *window exercise* akan dibuka selama maksimum 30 (tiga puluh) Hari Bursa. Periode pelaksanaan MESOP akan ditentukan kemudian oleh Perseroan.

6. Pelaksanaan hak opsi untuk membeli saham Perseroan akan dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00101/BEI/12-2021 tertanggal 21 Desember 2021.
7. Pelaksanaan MESOP akan dilaksanakan Direksi Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Ketentuan MESOP

1. Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam MESOP dapat digunakan oleh peserta MESOP untuk membeli saham baru Perseroan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
2. Harga pelaksanaan (*exercise price*) MESOP akan ditetapkan oleh Perseroan paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan perdagangan saham Perseroan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum permohonan pencatatan.
3. Peserta wajib untuk membayar harga pelaksanaan secara penuh pada saat pelaksanaan hak opsi dalam MESOP.
4. Apabila peserta MESOP tidak memenuhi kriteria/persyaratan yang telah ditetapkan oleh Perseroan yang menyebabkan gugurnya hak opsi pada *vesting period*, maka hak opsi tersebut akan dihapuskan.
5. Peserta MESOP yang mengundurkan diri atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maka seluruh hak opsi yang telah didistribusikan kepadanya akan tetapi belum dilaksanakan akan menjadi dihapuskan.
6. Seluruh manajemen dan karyawan tidak memiliki kewajiban untuk menggunakan hak opsi yang diterimanya, akan tetapi hak opsi tidak dapat dialihkan dan akan gugur demi hukum bilamana *Option Life*-nya berakhir.
7. Pihak yang bertanggung jawab atas MESOP dari Perseroan, termasuk pengurusan persetujuan atau keterbukaan informasi terkait MESOP kepada pihak Bursa Efek Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan adalah bagian Sekretaris Perusahaan.
8. Saham Perseroan hasil konversi atas hak opsi MESOP ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
9. Apabila peserta MESOP menggunakan hak opsinya untuk membeli saham dengan membayar harga pelaksanaan dan yang bersangkutan melaksanakan transaksi penjualan saham hasil pelaksanaan hak opsi, maka atas pelaksanaan penjualan saham hasil pelaksanaan hak opsi tersebut seluruh biaya dan pajak yang berlaku untuk transaksi tersebut wajib ditanggung oleh peserta.
10. Peserta dilarang untuk memperdagangkan setiap efek yang diterbitkan oleh Perseroan dengan didasari suatu informasi atau fakta material yang belum diungkapkan oleh Perseroan, kecuali perdagangan tersebut mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku terkait perdagangan orang dalam.

Modal Saham Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama Dengan Nilai Nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham

Uraian	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Sebelum Pelaksanaan MESOP			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Pelaksanaan MESOP		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000		92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
PT Intisumber Hasilsempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	83,30	22.540.000.000	563.500.000.000	82,91
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	0,85	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	0,85	230.000.000	5.750.000.000	0,85
Masyarakat*	4.058.850.000	101.471.250.000	15,00	4.058.850.000	101.471.250.000	14,93
Peserta MESOP	-	-	-	126.219.600	3.155.490.000	0,46
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	27.058.850.000	676.471.250.000	100,00	27.185.069.600	679.626.740.000	100,00
Saham dalam Portepel	64.941.150.000	1.623.528.750.000		64.814.930.400	1.620.373.260.000	

* Masyarakat masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%

PENCATATAN SAHAM PERSEROAN DI BEI

Bersamaan dengan pencatatan Saham Yang Ditawarkan sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham yang berasal dari portepel, Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum sebanyak 23.000.000.000 (dua puluh tiga miliar) saham atau mewakili sebanyak 85% (delapan puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan Perseroan pada BEI adalah sebanyak 27.058.850.000 (dua puluh tujuh miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham biasa atas nama atau mewakili 100% (seratus persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum.

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan berencana untuk melakukan Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham yang seluruhnya juga akan dicatatkan pada BEI.

Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum

Berdasarkan POJK No. 25/2017, semua pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pernyataan pendaftaran ke OJK maka pihak tersebut tidak akan mengalihkan sebagian atau seluruh saham Perseroan yang dimilikinya sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif.

Tidak terdapat pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan di bawah Harga Penawaran dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pernyataan pendaftaran ke OJK. Dengan demikian, tidak terdapat pembatasan bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam POJK No. 25/2017.

Namun demikian, berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 28 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh masing-masing PT Intisumber Hasilsempurna, Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto, masing-masing pemegang saham Perseroan telah sepakat untuk tidak akan menjual atau mengalihkan baik sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun kepemilikan saham dari masing-masing pemegang saham Perseroan, sampai dengan 6 (enam) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana menjadi efektif.

Tidak dibutuhkan persetujuan dan persyaratan yang diharuskan oleh instansi berwenang terkait dengan Penawaran Umum.

PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEROAN MENJADI EFEKTIF, KECUALI OPSI UNTUK MEMBELI SAHAM PERSEROAN YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PROGRAM MESOP PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. APABILA DI KEMUDIAN HARI PERSEROAN BERMAKSUD MELAKUKAN HAL TERSEBUT, MAKA PERSEROAN AKAN MENGIKUTI SEMUA KETENTUAN DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan untuk:

1. Sekitar 72,19% akan digunakan Perseroan untuk pengembangan usaha dalam bentuk belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 75,41% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan penambahan kapasitas untuk fasilitas produksi termasuk namun tidak terbatas pada lahan di Mojoagung II, Batang, Wonosalam dan Lamongan dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Sekitar 42,53% untuk membangun gedung.
 - ii. Sekitar 57,47% untuk menambah mesin produksi dan peralatan.
 - b. Sekitar 24,59% akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja (*Working Capital*), yang antara lain namun tidak terbatas pada pembayaran kepada pemasok, pembelian persediaan, biaya operasional dan modal kerja lainnya.
2. Sekitar 22,87% akan diberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IHSG dalam bentuk penyetoran modal, yang akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 56,17% akan digunakan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan penambahan *Distribution branches*, *National Distribution Center* dalam bentuk gedung termasuk namun tidak terbatas di Jakarta, Makassar, Depok, Kediri, Subang dan Cikarang, dan peralatan kantor seperti furnitur, laptop dan lain-lain.
 - b. Sekitar 43,83% akan digunakan untuk modal kerja (*Working Capital*), yaitu pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari, antara lain namun tidak terbatas untuk pembayaran gaji karyawan, periklanan, pembiayaan kegiatan operasional dan lain-lain.
3. Sekitar 4,94% akan diberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IHSG dalam bentuk setoran modal, kemudian IHSG akan memberikan kepada Perusahaan Anak, yaitu IMR dalam bentuk setoran modal, yang akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 82,63% akan digunakan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan pengembangan *platform* dan modul *online*, infrastruktur teknologi informasi dan penambahan cabang *retail* OneMed.
 - b. Sekitar 17,37% akan digunakan untuk modal kerja (*Working Capital*), yaitu pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari, antara lain namun tidak terbatas untuk pembayaran gaji karyawan, periklanan, pembiayaan kegiatan operasional dan lain-lain.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham belum digunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas sesuai POJK No. 30/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan yang antara lain berasal dari kas internal Perseroan.

Sesuai dengan POJK No. 30/2015, Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana ini kepada OJK paling lambat pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya setelah tanggal laporan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana telah direalisasikan dan dipertanggungjawabkan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana ini, maka Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan rencana tersebut beserta alasannya kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

Dalam hal rencana penggunaan dana merupakan transaksi material seperti yang dimaksud dalam POJK No. 17/2020 dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, Perseroan wajib menaati POJK No. 17/2020 dan/atau POJK No. 42/2020 (sebagaimana relevan) dalam menjalankan transaksi tersebut termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi material dan/atau kewajiban transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (jika transaksi melampaui batasan nilai tertentu) atau persetujuan dari para pemegang saham independen dalam RUPS independen (jika transaksi material mengandung benturan kepentingan).

Dalam hal rencana penggunaan dana untuk belanja modal dan modal kerja memenuhi definisi transaksi afiliasi, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajiban transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (sebagaimana relevan).

Penyertaan modal oleh Perseroan kepada IHSG merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, mengingat IHSG merupakan perusahaan terkendali Perseroan. Penyertaan modal ke IHSG dikecualikan dari pemenuhan kewajiban prosedur yang diatur dalam POJK No. 42/2020 dan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen, mengingat IHSG dimiliki 99% (sembilan puluh sembilan persen) secara langsung oleh Perseroan, sehingga Perseroan hanya wajib menyampaikan laporan transaksi afiliasi kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya transaksi penyeteroran modal.

Sesuai dengan POJK No. 8/2017 maka total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 5,72781% dari nilai emisi saham yang meliputi:

1. Biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sekitar 0,80000%;
2. Biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sekitar 0,20495%;
3. Biaya jasa penjualan (*selling fee*) sekitar 0,20000%;
4. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 2,48447% yang terdiri dari biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,68824%, Konsultan Hukum sekitar 1,78415%, dan Notaris sekitar 0,01208%;
5. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal yang terdiri dari biaya jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,01751%; dan
6. Biaya lain-lain sekitar 2,02088% yang antara lain terdiri dari biaya pernyataan pendaftaran di OJK, biaya pencatatan di BEI, biaya pendaftaran di KSEI, biaya konsultan keuangan, pencetakan prospektus, iklan surat kabar, dan *public expose*.

PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PELAKSANAAN PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM AKAN MEMENUHI SELURUH KETENTUAN PERATURAN PASAR MODAL YANG BERLAKU.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel dibawah ini menyajikan posisi utang Perseroan dan Perusahaan Anak (secara kolektif disebut sebagai "**Kelompok Usaha**") untuk tanggal 31 Maret 2022 yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("**IAP**"), sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen No. 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022 tertanggal 6 September 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki jumlah liabilitas sebesar Rp680.110.782.121. Adapun rincian dari jumlah liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2022
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang usaha	
Pihak berelasi	63.600.250.551
Pihak ketiga	55.181.910.948
Utang non-usaha	
Pihak berelasi	1.571.392.372
Pihak ketiga	10.178.291.388
Uang muka dari pelanggan	1.755.923.527
Beban masih harus dibayar	7.900.731.265
Utang pajak	69.193.307.410
Utang dividen	250.000.000.000
Liabilitas lancar lainnya	-
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan)	16.034.832.286
Lainnya	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	475.416.639.747
Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:	
Liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan)	6.256.886.720
Surat utang jangka menengah	159.446.993.290
Lainnya	-
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	38.990.262.364
Total Liabilitas Jangka Panjang	204.694.142.374
Total Liabilitas	680.110.782.121

1. Liabilitas Jangka Pendek

1.1 Utang Usaha

Utang usaha adalah saldo terutang yang belum diselesaikan oleh Perseroan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga lainnya yang timbul dari operasional usaha diantara adalah pembelian bahan baku, barang persediaan untuk dijual kembali dan pembayaran beban-beban lain. Pada tanggal 31 Maret 2022 jumlah total utang usaha adalah Rp118.782.161.499 dimana jumlah utang usaha kepada pihak berelasi adalah Rp63.600.250.551 sedangkan utang usaha pada pihak ketiga berjumlah Rp55.181.910.948. Utang usaha tidak dijamin oleh jaminan khusus dan tidak dikenakan bunga dengan termin pembayaran umumnya antara 1 sampai 30 hari.

Berikut ini adalah rincian utang usaha dengan pihak berelasi dan sifat transaksi yang terjadi.

Utang Usaha	31 Maret 2022
Utang usaha pihak berelasi	
PT Intisumber Hasilsempurna	63.313.399.139
PT Karmen Medika	170.720.356
PT Jayamas Tata Karunia	82.601.633
PT Karya Indah Medika	33.529.423
Utang usaha pihak ketiga	
Sri Trang Gloves (Thailand) Public Company Limited	5.016.884.020
Zhejiang Firs Group Co., Ltd	4.967.341.412
PT Softex Indonesia	4.149.131.629
PT Sumber Kita Indah	3.296.700.000
PT Fresenius Kabi Ind	2.849.782.870
PT Anugrah Argon Medika	2.631.734.853
CV Aman	2.550.732.669
PT Terumo	1.374.313.356
PT Multi Spunindo Jaya	1.350.411.451
Uro Technology Sdn Bhd	1.178.770.350
PT Tatarasa Primatama	1.131.872.427
Anhui Hongyu Wuxhou Import & Export	1.102.577.160
Shanghai Wellong Medical	1.066.631.337
PT Riken Indonesia (Rapindo)	1.064.195.000
Besmed Health Corp.	-
PT Mobilindo Raya Industrial	-
PT Bahtera Adi Jaya Dominian	-
Dominian	-
PT Kariendo Alkestron	-
CV Artha Tirta Perdan	-
CV Bintang Timur Sejahtera	-
CV Gloria Tri Agung	-
PT I Flex Indonesia	-
SCG Plastic Representative	-
Lain-lain (saldo di bawah Rp1 miliar)	21.450.832.414
Sub-total	55.181.910.948
Jumlah	118.782.161.499

Dari total saldo terutang, berikut ini adalah penjabaran utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Utang Usaha Berdasarkan Jenis Mata Uang	31 Maret 2022
Rupiah	85.379.367.025
Dolar Amerika Serikat	33.402.794.474
Yen Jepang	-
Yuan China	-
Euro Eropa	-
Jumlah	118.782.161.499

Analisis berdasarkan umur utang usaha pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

Umur Utang Usaha	31 Maret 2022
Belum jatuh tempo	44.140.601.084
Jatuh tempo	
1 – 30 hari	29.949.315.236
31 – 60 hari	42.490.639.570
61 – 90 hari	6.533.236
Lebih dari 90 hari	2.195.072.373
Jumlah	118.782.161.499

Perseroan tidak memiliki fasilitas lindung nilai atas saldo utang usaha dalam mata uang asing karena jumlahnya tidak material dan pembayaran akan dilakukan dalam tempo 30 hari setelah penerbitan tagihan kepada Perseroan.

1.2 Utang Non-usaha

Jumlah saldo terutang utang non-usaha pada 31 Maret 2022 adalah sejumlah Rp11.749.683.760 dimana sejumlah Rp1.571.392.372 adalah saldo terutang kepada pihak berelasi dan sejumlah Rp10.178.291.388 adalah jumlah terutang kepada pihak ketiga. Utang non-usaha timbul dari beban yang tidak terkait dengan kegiatan usaha yang belum diselesaikan Perseroan disamping pembayaran sehubungan dengan utang usaha yang disebutkan dalam poin 1.1 sebelumnya.

Utang Non-usaha	31 Maret 2022
Pihak berelasi	1.571.392.372
Pihak ketiga	
PT Tiga Raja Perkasa	1.108.432.000
PT Sumber Kita Indah	856.000.000
PT Megah Sembada Industries	707.300.552
PT Sampoerna Tritunggal Pratama	702.018.000
Dominion	570.429.120
CV Aman	568.019.635
PT Universal Gloves	-
PT Multi Spunindo Jaya	-
Lain-lain (saldo di bawah Rp500 juta)	5.666.092.081
Sub-jumlah pihak ketiga	10.178.291.388
Jumlah	11.749.683.760

Dari total saldo terutang, berikut ini adalah penjabaran utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Utang Non-usaha Berdasarkan Jenis Mata Uang	31 Maret 2022
Rupiah	10.546.257.754
Dolar Amerika Serikat	1.203.426.006
Yuan China	-
Yen Jepang	-
Jumlah	11.749.683.760

Perseroan tidak memiliki fasilitas lindung nilai atas saldo utang non-usaha dalam mata uang asing karena jumlahnya tidak material dan pembayaran akan dilakukan dalam tempo 30 hari setelah penerbitan tagihan kepada Perseroan.

1.3 Uang Muka dari Pelanggan

Pada 31 Maret 2022, Perseroan menerima uang muka sejumlah Rp1.755.923.527 atas pesanan pembelian dari para pelanggannya. Jumlah yang telah diakui sebagai pendapatan pada 31 Maret 2022 adalah negatif Rp2.732.488.698, sehingga saldo penerimaan uang muka yang masih belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah Rp1.366.244.349.

Saldo terutang uang muka ini seluruhnya telah terselesaikan hingga saat diterbitkannya laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022.

Uang Muka dari Pelanggan	31 Maret 2022
PT Nose Herbalindo	252.000.000
RS Melania	433.071.600
PT Sinar Sawojajar Medika	256.500.000
Dr. Raden Antony Atmadja	100.000.000
PT Sumber Mas	-
Dinas Kesehatan Donggala	-
PT Sehat Utama	-

Uang Muka dari Pelanggan	31 Maret 2022
RS Panti Secanti	-
Marta	-
PT Lieta Jaya	-
PT Alphatirta Medica	-
Robert Lo	-
Neotex Medical Industries Pte. Ltd.	-
PT Graha Mitra Medica	-
PT Sidola	-
PT Agung Pharmindo Indonesia	-
Leuw Terry Frans Toliu	-
Lain-lain (dibawah 100 juta)	714.351.927
Jumlah	1.755.923.527

Rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk uang muka pembelian adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi Saldo Awal dan Pendapatan	31 Maret 2022
Saldo awal	3.122.167.876
Penambahan	1.366.244.349
Diakui sebagai pendapatan	(2.732.488.698)
Jumlah	1.755.923.527

1.4 Beban Masih Harus Dibayar

Jumlah beban masih harus dibayar pada 31 Maret 2022 adalah Rp7.900.731.265 yang sebagian besar berupa beban bunga akrual atas fasilitas pembiayaan yang belum jatuh tempo. Berikut ini adalah rincian dari beban bunga yang masih harus dibayar:

Beban Masih Harus Dibayar	31 Maret 2022
Bunga	6.079.558.011
Listrik	1.680.626.803
Jasa Konsultan	-
Gaji	-
Pemasaran	-
Telepon dan internet	-
Lain-lain	140.546.451
Jumlah	7.900.731.265

1.5 Utang Dividen

Jumlah utang dividen Perseroan pada 31 Maret 2022 adalah Rp250.000.000.000.

Deklarasi dan Alokasi Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Maret 2022, Perseroan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2021 untuk hal-hal sebagai berikut:
 - sebesar Rp 120.000.000.000 sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 ayat (1) UUPT; dan
 - sebesar Rp 250.000.000.000 untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan
- Pengumuman dividen tunai tahun buku 2021 sebesar Rp 250.000.000.000.

Jumlah dividen sebesar Rp 250.000.000.000 telah dibayarkan pada tanggal 13 April 2022.

1.6 Utang Pajak

Jumlah utang pajak Perseroan pada 31 Maret 2022 adalah Rp69.193.307.410 dimana sejumlah Rp56.084.085.007 adalah jumlah terutang pajak penghasilan pasal 29 setelah memperhitungkan laba periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022. Berikut ini adalah rincian utang pajak pada tanggal 31 Maret 2022.

Utang Pajak	31 Maret 2022
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	11.421.765
Pasal 21	388.513.849
Pasal 22	-
Pasal 23	146.436.987
Pasal 25	10.426.330.186
Pasal 29	56.084.085.007
Surat tagihan pajak	-
Pajak penghasilan final UMKM	-
Pajak pertambahan nilai	2.136.519.616
Jumlah	69.193.307.410

1.7 Liabilitas Sewa

Liabilitas sewa (2019: Sewa Pembiayaan) merupakan fasilitas pembiayaan mesin-mesin dan peralatan dengan beberapa perusahaan pembiayaan konsumen. Perseroan dan Perusahaan Anak menentukan nilai tercatat liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal PSAK 73. Jumlah terutang liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 31 Maret 2022 adalah Rp16.034.832.286.

Dari saldo terutang liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2022 tersebut terdapat komponen beban bunga liabilitas sewa sebesar Rp777.547.802 yang telah diakui sebagai beban tahun berjalan. Liabilitas sewa yang dimiliki oleh Perseroan memiliki beragam waktu jatuh tempo antara 2 hingga 3 tahun mendatang.

2. Liabilitas Jangka Panjang

2.1 Liabilitas Sewa

Jumlah terutang liabilitas sewa bagian jangka panjang (2019: Sewa Pembiayaan) pada tanggal 31 Maret 2022 adalah Rp6.256.886.720.

Liabilitas Sewa (2019: Utang Sewa Pembiayaan)	31 Maret 2022
Saldo awal	27.254.963.628
Dampak atas implementasi PSAK 73	-
Penambahan	7.643.641.683
Beban bunga	777.547.802
Pembayaran	(13.384.434.107)
Saldo akhir	22.291.719.006
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.034.832.286)
Bagian jangka panjang	6.256.886.720

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai tercatat liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal PSAK 73.

Komitmen sewa Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan perjanjian sewa gedung dan kendaraan memenuhi PSAK 73 untuk pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Perjanjian sewa biasanya dibuat untuk jangka waktu tetap antara 2 sampai 3 tahun.

Sewa untuk beberapa mesin dengan pembayaran sewa tahunan dianggap bernilai rendah atau masa sewa kurang dari satu tahun seperti sewa Gondola yang memiliki masa sewa normal kurang dari 6 bulan dibebankan selama tahun tersebut.

2.2 Surat Utang Jangka Menengah

Surat Utang Jangka Menengah	31 Maret 2022
Surat utang jangka menengah	160.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(553.006.710)
Jumlah	159.446.993.290

Berdasarkan akta Notaris No. 18 tanggal 12 Mei 2020 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., IHSG menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah/Medium-Term Note (MTN) dengan nilai pokok sebesar Rp160.000.000.000. MTN tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2025, dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun. Biaya transaksi 0,5% atau sebesar Rp800.000.000. Penggunaan dana hasil penerbitan MTN digunakan untuk pembiayaan operasional IHSG. Penerbitan MTN dijamin dengan *corporate guarantee* dari PT Intisumber Hasilsempurna.

Tidak ada kewajiban *covenant* atas pinjaman jangka panjang MTN.

2.3 Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan

Nilai kini dari liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan dan Enitas Anak pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sejumlah Rp38.990.262.364 dengan beban tahun berjalan yang diakui pada laporan laba rugi sejumlah Rp3.560.160.111 dan negatif Rp1.004.306.325. Berikut ini adalah mutasi saldo penyisihan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan:

Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan	31 Maret 2022
Saldo awal tahun	36.624.641.716
Penyisihan imbalan kerja selama tahun berjalan	3.560.160.111
(Beban) pendapatan komprehensif lain	(1.004.306.325)
Pembayaran imbalan kerja	(190.233.138)
Transfer dibawah entitas pengendali	-
Saldo akhir	38.990.262.364

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada 31 Maret 2022 adalah sekitar 27,41 tahun.

Asumsi dasar yang digunakan Perseroan untuk estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah: tingkat diskonto 7,42% dan tingkat kenaikan gaji 10,00%. Sedangkan untuk Perusahaan Anak: tingkat diskonto 7,48% - 7,50% dan tingkat kenaikan gaji 6,00% - 10,00%. Analisis sensitivitas di bawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang cukup untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi bahwa seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

Analisis Sensitivitas	31 Maret 2022
Tingkat Diskonto	
Kenaikan 1%	34.523.317.288
Penurunan 1%	44.602.454.166
Tingkat Kenaikan Gaji	
Kenaikan 1%	44.394.870.394
Penurunan 1%	34.587.348.280

Pada akhir tahun 2020, Presiden Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 ("**Omnibus Law**") tentang "Cipta Kerja", dimana peraturan pelaksanaan terkait dengan perhitungan imbalan kerja minimum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 yang diterbitkan pada Februari 2021.

Perseroan tidak memiliki program pensiun formal, klaim manfaat atas kewajiban pensiun dibayarkan langsung oleh Perusahaan dan Perusahaan Anak pada saat jatuh tempo. Namun demikian dalam menentukan perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, Perseroan tetap memperhatikan undang-undang yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama/Peraturan Perusahaan.

PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Perseroan

Perjanjian Kedistributoran dengan Shandong Lianfa Medical Plastic Products Co., Ltd.

Pada bulan Juni 2018, Perseroan mengadakan perjanjian distributor dengan Produk Plastik Medis Shandong Lianfa ("**Shandong Lianfa**"). Berdasarkan perjanjian ini, Shandong Lianfa menunjuk Perseroan sebagai distributor untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan di Indonesia barang-barang yang diproduksi oleh Shandong Lianfa. Perjanjian ini berlaku efektif untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak Juni 2018.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan Berkah Abadi Transport

Pada tanggal 29 Mei 2020, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama ekspedisi dengan Berkah Abadi Transport ("**BAT**") sebagai penyedia jasa. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan telah menunjuk BAT sebagai penyedia ekspedisi dan BAT telah setuju untuk memberikan jasa ekspedisi kepada Perseroan sesuai dengan permintaan dari Perseroan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 29 Mei 2022.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan PT Jayamas Tata Karunia

Berdasarkan perjanjian No. 44/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022 antara Perusahaan dengan PT Jayamas Tata Karunia mengenai pengiriman barang yang meliputi alat-alat kesehatan rumah tangga hasil produksi untuk periode 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2026.

Perusahaan Anak

Perjanjian Distribusi dengan PT Softex Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. LGL-164-P.Dist-SI-I-2021 tanggal 5 Februari 2021 dan perjanjian terakhir No. LGL-164.1-Add.P.Dist-SI-I-2022 tanggal 30 Maret 2022 antara PT Intisumber Hasil Sempurna Global dengan PT Softex Indonesia mengenai penunjukan Perusahaan sebagai distributor untuk 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2024.

Perubahan Anggaran Dasar IMR

Berdasarkan Akta Notaris Julia Seloadji, S.H. No. 7 tanggal 1 Maret 2022, PT Inti Medicom Retailindo melakukan perubahan terhadap Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia.

Maksud dan tujuan Perseroan setelah perubahan adalah sebagai berikut:

- Perdagangan besar dan eceran, perbaikan, dan pemeliharaan;
- Informasi dan Komunikasi.

Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes

Pada tanggal 12 Mei 2020, IHSG selaku Emiten telah menerbitkan dan menawarkan medium term notes melalui private placement senilai Rp160.000.000.000 yang diterbitkan dengan nama *Medium Term Notes* (MTN) Intisumber Hasil Sempurna Global I Tahun 2020, dengan nilai tetap tingkat bunga 10,5% dibayarkan setiap 6 bulan. MTN Intisumber Hasil Sempurna Global I Tahun 2020 berlaku selama 5 tahun dari tanggal 19 Mei 2020 sampai dengan 19 Mei 2025.

Perjanjian *Trust Receipt* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan IHSG

Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 9 Maret 2021, Surat Penawaran Pemberian Kredit No. ROB.ar.SGK/SME.4308/2021 tanggal 27 Desember 2021 dan Addendum I tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas *Trust Receipt* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit Rp3.000.000.000 dan bunga 10,24% per tahun mengikuti suku bunga mingguan trade finance bank. Tujuan fasilitas sebagai pembiayaan tagihan (*invoice*) distributor kepada PT Softex Indonesia. Jangka waktu fasilitas adalah 9 Maret 2021 sampai 31 Desember 2022.

Jaminan atas fasilitas ini:

- Piutang usaha sebesar Rp1.500.000.000
- Persediaan sebesar Rp1.500.000.000
- Deposito sebesar Rp3.093.185.232 dengan no.rekening 141-02-0584641-3, 141-02-0584642-1 dan 141-02-0584643-9 masing-masing nilai awalnya sebesar Rp1.031.061.744

Selama perjanjian ini mengikat Perseroan, Perseroan tidak diperkenankan:

- Melakukan perubahan anggaran dasar termasuk didalamnya perubahan pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai nominal saham;
- Memindahtangankan barang agunan, kecuali piutang usaha dan persediaan dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
- Penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain;
- Melakukan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
- Melunasi utang pemegang saham;
- Melakukan pembagian dividen;
- Pindah lokasi kantor atau tempat usaha atau mengganti nomor telepon tanpa seizin bank;
- Mengajukan restrukturisasi COVID-19 atas fasilitas kredit.

Perjanjian IHSG dengan PT Fresenius Kabi Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 015/FKI-IHS/MU-ADD/AGR-00/01-2020 tanggal 1 Januari 2020, amandemen pertama No. 094/FKI-IHS/MU-DD/AMD-01/11-2020 tanggal 10 November 2020 dan perjanjian terakhir berupa perjanjian kualitas No. 116/FKI-IHS/MU-QTY/AMD-01/12-2020 tanggal 17 Desember 2020, PT Fresenius Kabi Indonesia menunjuk PT Intisumber Hasilsempurna sebagai distributornya, dengan periode 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Dengan perjanjian No. 005/FKI-IHS-IHSG/MU-AD/AGR-00/02-2021 tanggal 1 Februari 2021, perikatan dari PT Intisumber Hasilsempurna dialihkan ke IHSG.

Perjanjian IHSG dengan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 006/SPK/PRODIA-IHSG/PENGADAAN/XI/2021 dan No. 002/IHSG-PST/XI/2021 tanggal 1 November 2021 antara Perseroan dengan PT Prodia Widyahusada Tbk mengenai pengadaan barang untuk laboratorium selama 1 tahun dan otomatis diperpanjang.

Perjanjian Implementasi Program Jadi Sistem Informasi Akuntansi (Inspira SIA)

Berdasarkan Perjanjian No. IPN-IT-SP-1908-001 tanggal 3 Agustus 2019, IMR mengadakan kerjasama mengenai implementasi program jadi Sistem Informasi Akuntansi (Inspira SIA) dengan PT Inaugurasi Pelangi Nusantara. Berdasarkan perjanjian ini, PT Inaugurasi Pelangi Nusantara setuju untuk layanan/sistem untuk membantu operasional IMR. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal yang tidak ditentukan.

Perjanjian Kerjasama Tentang Layanan dan Penggunaan Sistem Jubelio.com

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 1483/JUBE/03/2021 tanggal 8 Maret 2021, IMR mengadakan perjanjian kerjasama mengenai sistem Jubelio.com dengan PT Guardia Teknologi Indonesia sebagai penyedia layanan. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, PT Guardia Teknologi Indonesia setuju untuk menyediakan layanan/sistem untuk membantu operasional penjualan *omnichannel* Perseroan. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan tanggal 8 Maret 2023.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan PT Jayamas Tata Karunia

Berdasarkan perjanjian No. 001/IHSG-PST/II/2022 tanggal 3 Januari 2022 antara PT Intisumber Hasil Sempurna Global dengan PT Jayamas Tata Karunia mengenai pengiriman barang (sebagai contoh: alat-alat kesehatan dan dokumen) untuk periode 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2023.

PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU PERUSAHAAN ANAK DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

DARI TANGGAL 31 MARET 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA TIDAK ADA KEADAAN LALAI YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAU PERUSAHAAN ANAK DALAM KELOMPOK USAHA PERSEROAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN, TERMASUK PERKEMBANGAN DARI NEGOSIASI DALAM RANGKA RESTRUKTURISASI KREDIT.

SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN PERSEROAN PADA TANGGAL 31 MARET 2022 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. PADA TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH JATUH TEMPO. TIDAK ADA LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

DARI TANGGAL 31 MARET 2022 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS DAN IKATAN-IKATAN BARU SELAIN LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN DAN PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS KONSOLIDASIAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

ATAS MASING-MASING LIABILITAS TERSEBUT DI ATAS TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG SEDANG DALAM PROSES PERMOHONAN PERSETUJUAN PENCABUTAN OLEH PERSEROAN DAN PERUSAHAAN ANAK.

TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG MEMBATASI PERSEROAN UNTUK MELAKUKAN PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM DAN YANG AKAN MERUGIKAN HAK HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca informasi data finansial yang dihadirkan di bawah ini yang berhubungan dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan catatan yang menyertai laporan keuangan konsolidasian yang dihadirkan dalam Prospektus. Calon investor juga harus membaca Bab V Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak (secara bersama-sama disebut sebagai “**Kelompok Usaha**”) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 yang disajikan dalam tabel dibawah ini diambil dari:

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2019, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“**IAPI**”), sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen No. 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022 dan 00134/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/IX/2022 tertanggal 6 September 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Hendrawinata Hanny Ervin & Sumargo, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022 tertanggal 26 April 2022, yang ditandatangani oleh Iskarmim Supardjo, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0336). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf “hal-hal lain” yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Perseroan memanfaatkan ketentuan relaksasi laporan keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.04/2022 tanggal 18 Maret 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 Tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan Surat Edaran OJK Nomor 4/SEOJK.04/2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease*, dimana dengan ini Perseroan juga mencantumkan informasi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2022 dan 31 Mei 2021 (tidak diaudit). Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2022 dan 31 Mei 2021 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Mei 2022 dan 31 Mei 2021, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang tidak diaudit, yang disusun oleh Manajemen Perseroan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah, telah direviu oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 “Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas” atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan tanggal 31 Mei 2022 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagaimana

tercantum dalam Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian No. 014/1.J1024/HS.2/05.22 tertanggal 5 Agustus 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) untuk memperoleh keyakinan bahwa KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) akan mengetahui seluruh hal yang signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) tidak menyatakan suatu opini audit.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Keterangan	Pada tanggal 31 Mei	Pada tanggal 31 Maret	Pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	307.235.037.819	557.419.823.156	732.840.587.505	697.028.460.447	316.213.680.561
Investasi jangka pendek	145.000.000.000	245.000.000.000	105.000.000.000	-	-
Piutang usaha					
Pihak berelasi	1.198.001.091	2.992.788.240	3.180.407.674	148.287.680.174	97.379.821.372
Pihak ketiga – Neto	179.990.758.437	216.949.370.127	178.657.653.343	150.723.953.136	21.474.882.785
Piutang non-usaha					
Pihak berelasi	4.599.617.680	4.561.979	1.252.741.951	4.735.473.321	-
Pihak ketiga	430.497.486	241.129.368	913.325.971	516.332.393	131.014.867
Persediaan – Neto	446.516.051.716	410.522.699.990	411.186.379.880	241.672.918.599	93.555.247.812
Beban dibayar di muka	1.010.048.078	1.108.641.198	1.138.709.761	720.296.916	700.021.524
Uang muka pembelian	41.189.010.075	29.678.498.742	32.954.454.426	17.361.571.889	23.043.979.555
Pajak dibayar di muka	52.203.555.844	35.769.235.447	23.213.037.218	5.973.992.147	787.157.630
Aset lancar lainnya	25.251.912.970	25.000.000.000	-	752.781.098	-
Total Aset Lancar	1.204.624.491.196	1.524.686.748.247	1.490.337.297.729	1.267.773.460.120	553.285.806.106
Aset Tidak Lancar					
Investasi jangka panjang	5.000.000	5.000.000	5.000.000	695.703.023	690.000.000
Aset tetap – Neto	199.450.130.513	197.802.394.381	196.911.676.131	133.530.158.432	103.577.917.796
Aset tak berwujud	778.452.133	645.557.059	668.779.496	1.266.203.450	-
Aset hak guna – Neto	31.658.514.830	29.778.869.176	28.895.548.808	8.242.208.150	-
Aset pajak tangguhan – Neto	9.383.882.661	7.885.594.359	9.570.469.679	4.937.068.257	4.459.451.640
Uang muka pembelian aset tetap	-	-	-	120.000.000	52.875.000
Aset tidak lancar lainnya	3.190.074.614	262.912.970	11.000.000	17.350.000	5.000.000
Total Aset Tidak Lancar	244.466.054.751	236.380.327.945	236.062.474.114	148.808.691.312	108.785.244.436
TOTAL ASET	1.449.090.545.947	1.761.067.076.192	1.726.399.771.843	1.416.582.151.432	662.071.050.542
LIABILITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha					
Pihak berelasi	67.871.307.082	63.600.250.551	117.180.320.737	120.112.502.086	146.015.426
Pihak ketiga	36.635.123.834	55.181.910.948	52.008.886.771	50.014.495.546	17.844.954.331
Utang non-usaha					
Pihak berelasi	3.724.204.384	1.571.392.372	724.519.767	487.886.377	351.838.374
Pihak ketiga	7.759.901.949	10.178.291.388	9.752.672.207	5.649.395.662	4.277.627.438
Uang muka dari pelanggan	2.790.415.250	1.755.923.527	3.122.167.876	3.192.433.299	6.422.490
Beban masih harus dibayar	1.298.068.239	7.900.731.265	3.890.401.694	19.553.274.889	27.399.080.061
Utang pajak	20.889.261.956	69.193.307.410	70.988.480.832	60.867.080.781	9.435.618.651
Utang dividen	-	250.000.000.000	-	-	-
Liabilitas lancar lainnya	-	-	-	1.372.311.285	-
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Liabilitas sewa (2019 : sewa pembiayaan)	17.164.219.834	16.034.832.286	15.128.482.599	2.994.002.731	1.594.346.733
Lainnya	-	-	-	175.389.119	301.465.309
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	158.132.502.528	475.416.639.747	272.795.932.483	264.418.771.775	61.357.368.813

Keterangan	Pada tanggal 31 Mei	Pada tanggal 31 Maret	Pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Liabilitas Sewa (2019: sewa pembiayaan)	6.133.086.043	6.256.886.720	12.126.481.029	3.055.894.738	675.185.328
Surat Utang Jangka Menengah	159.471.395.770	159.446.993.290	159.410.389.570	159.277.931.176	-
Lainnya	-	-	-	-	175.389.119
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	40.013.543.457	38.990.262.364	36.624.641.716	39.262.066.369	34.062.330.964
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	205.618.025.270	204.694.142.374	208.161.512.315	201.595.892.283	34.912.905.411
JUMLAH LIABILITAS	363.750.527.798	680.110.782.121	480.957.444.798	466.014.664.058	96.270.274.224

EKUITAS

Modal saham – Nilai nominal

Rp25, Rp50, Rp500.000 dan
Rp500.000 per saham pada tanggal 31
Mei 2022, 31 Maret 2022, 31 Desember
2021, 2020 dan 2019

Modal ditempatkan dan disetor penuh –
92.000.000.000 saham, 30.000.000.000
saham, 30.000.000.000 saham, 9.000
saham dan 50.000 saham pada tanggal
31 Mei 2022, 31 Maret 2022, 31
Desember 2021, 2020 dan 2019

Modal ditempatkan dan disetor penuh –
23.000.000.000 saham, 11.500.000.000
saham, 11.500.000.000 saham, 9.000
saham dan 20.000 saham pada tanggal
31 Mei 2022, 31 Maret 2022, 31
Desember 2021, 2020 dan 2019

Tambahan modal disetor	575.000.000.000	575.000.000.000	575.000.000.000	4.500.000.000	10.000.000.000
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan paska kerja	(455.919.264.456)	(455.919.264.456)	(455.919.264.456)	(450.858.935.910)	(152.439.103.950)
Saldo laba	(18.817.887.320)	(19.814.042.849)	(20.588.304.987)	(3.496.346.332)	369.080.696
Telah ditentukan penggunaannya	120.000.000.000	120.000.000.000	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	842.799.130.040	838.663.821.616	1.125.909.702.335	1.388.717.247.206	703.481.459.784
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.063.061.978.264	1.057.930.514.311	1.224.402.132.892	938.861.964.964	561.411.436.530
Kepentingan non-pengendali	22.278.039.885	23.025.779.760	21.040.194.153	11.705.522.410	4.389.339.788
JUMLAH EKUITAS	1.085.340.018.149	1.080.956.294.071	1.245.442.327.045	950.567.487.374	565.800.776.318
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.449.090.545.947	1.761.067.076.192	1.726.399.771.843	1.416.582.151.432	662.071.050.542

*tidak diaudit

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan Neto	666.684.151.238	802.476.018.746	449.739.810.927	482.520.259.975	2.226.573.432.351	1.994.539.557.191	1.228.049.004.708
Beban Pokok Penjualan	446.206.710.391	474.663.698.573	294.759.790.032	291.317.182.468	1.322.279.363.494	957.599.138.147	782.575.965.804
LABA BRUTO	220.477.440.847	327.812.320.173	154.980.020.895	191.203.077.507	904.294.068.857	1.036.940.419.044	445.473.038.904
Beban penjualan dan pemasaran	(29.522.079.618)	(29.524.172.988)	(17.176.392.667)	(15.540.067.047)	(72.319.098.958)	(95.019.111.109)	(72.885.390.965)
Beban umum dan administrasi	(58.128.479.385)	(30.583.964.924)	(30.473.341.268)	(14.454.555.720)	(95.923.511.836)	(91.695.570.808)	(77.075.382.478)
Pajak final	-	-	-	-	-	(1.680.714.236)	-
Pendapatan (beban) operasi lain - Neto	3.110.017.655	3.688.940.898	2.582.540.200	3.942.562.839	(1.590.901.529)	5.668.003.109	(2.851.113.913)
LABA DARI OPERASI	135.936.899.499	271.393.123.159	109.912.827.160	165.151.017.579	734.460.556.534	854.213.026.000	292.661.151.548
Pendapatan keuangan	5.305.024.298	7.923.910.451	3.183.448.016	4.261.104.034	16.908.930.125	14.945.201.834	10.157.104.888
Beban keuangan	(8.447.804.951)	(10.385.243.304)	(4.963.612.395)	(4.958.850.218)	(22.169.112.898)	(9.157.470.225)	(531.558.353)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	132.794.118.846	268.931.790.306	108.132.662.781	164.453.271.395	729.200.373.761	860.000.757.609	302.286.698.083

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Beban Pajak Penghasilan							
Kini	(44.177.132.560)	(55.199.288.980)	(21.938.126.760)	(31.904.201.780)	(1 58.191.498.300)	(167.114.839.760)	(75.566.510.250)
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	-	-	-	-	(916.812.000)	-	-
Tanggungan	301.217.186	(2.818.522.992)	(1.463.927.928)	(3.473.672.498)	287.304.278	(16.914.967)	1.304.216.629
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO	(43.875.915.374)	(58.017.811.972)	(23.402.054.688)	(35.377.874.278)	(158.821.006.022)	(167.131.754.727)	(74.262.293.621)
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN	88.918.203.472	210.913.978.334	84.730.608.093	129.075.397.117	570.379.367.739	692.869.002.882	228.024.404.462
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:							
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan paska kerja	2.217.291.836	(20.734.336.342)	1.004.306.325	(11.955.536.213)	(22.173.809.464)	(4.325.456.499)	718.915.674
Pajak penghasilan terkait	(487.804.204)	4.561.553.995	(220.947.392)	2.630.217.967	4.878.238.082	417.193.894	(179.728.918)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	1.729.487.632	(16.172.782.347)	783.358.933	(9.325.318.246)	(17.295.571.382)	(3.908.262.605)	539.186.756
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN	90.647.691.104	194.741.195.987	85.513.967.026	119.750.078.871	553.083.796.357	688.960.740.277	228.563.591.218
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	86.889.427.705	208.171.886.899	82.754.119.281	127.086.922.428	562.692.455.129	685.509.984.683	226.208.100.364
Kepentingan non-pengendali	2.028.775.767	2.742.091.435	1.976.488.812	1.988.474.689	7.686.912.610	7.359.018.199	1.816.304.098
JUMLAH	88.918.203.472	210.913.978.334	84.730.608.093	129.075.397.117	570.379.367.739	692.869.002.882	228.024.404.462
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							
Pemilik entitas induk	88.659.845.372	192.167.174.147	83.528.381.419	117.897.137.092	545.600.496.474	681.644.557.655	226.753.844.186
Kepentingan non-pengendali	1.987.845.732	2.574.021.840	1.985.585.607	1.852.941.779	7.483.299.883	7.316.182.622	1.809.747.032
JUMLAH	90.647.691.104	194.741.195.987	85.513.967.026	119.750.078.871	553.083.796.357	688.960.740.277	228.563.591.218
LABA PER SAHAM DASAR	3,7778	9,0510	3,5980	5,5255	24,4649	24,9687	4,4258

*tidak diaudit

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							
Penerimaan kas dari pelanggan	669.297.902.154	528.654.574.187	417.699.674.815	539.702.671.342	1.773.317.983.835	994.903.555.829	626.720.195.105
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	5.458.660.087	7.924.613.474	3.183.448.016	4.261.104.034	16.512.787.329	14.945.739.776	10.157.104.888
Pembayaran kepada pemasok	(560.094.554.950)	(300.101.679.084)	(339.532.930.258)	(332.770.531.679)	(965.634.245.319)	(632.069.039.715)	(397.273.283.942)
Pembayaran untuk beban operasional	(35.219.046.094)	(18.860.564.616)	(19.243.474.256)	(13.480.220.442)	(63.986.433.993)	(23.940.733.128)	(16.884.781.425)
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(43.197.044.668)	(39.529.708.573)	(33.135.454.752)	(37.638.464.217)	(95.254.186.721)	(33.938.574.419)	(21.058.012.437)
Pembayaran beban bunga	(8.539.842.904)	(8.511.617.419)	(55.677.853)	(51.749.022)	(17.137.610.363)	(8.549.773.325)	(146.621.023)
Pembayaran pajak penghasilan	(111.361.294.281)	(68.555.993.598)	(22.478.972.269)	(7.397.292.598)	(142.709.944.818)	(32.616.556.994)	(26.796.793.541)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	(83.655.220.656)	101.019.624.371	6.436.613.443	152.625.517.418	505.108.349.950	278.734.618.024	174.717.807.625

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							
Perolehan dari aset tetap	(9.796.420.274)	(29.968.561.876)	(3.398.759.152)	(6.483.757.030)	(82.722.068.845)	(49.896.132.914)	(14.493.956.543)
Perolehan dari aset tak berwujud	(265.306.122)	-	(63.000.000)	-	(61.942.500)	(2.482.406.900)	-
Pelepasan (peningkatan) investasi jangka panjang	-	-	-	-	690.000.000	(5.000.000)	(690.000.000)
Peningkatan investasi jangka pendek	(40.000.000.000)	(142.253.589.052)	(140.000.000.000)	-	(105.000.000.000)	-	-
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-	-	-	-	-	(67.125.000)	-
Peningkatan investasi reksadana	-	-	(25.000.000.000)	-	-	-	-
Peningkatan dari aset lancar lainnya	(25.251.912.970)	-	-	-	-	-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	350.000	15.359.922	350.000	-	38.359.922	2.608.200.000	109.700.000
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(75.313.289.366)	(172.206.791.006)	(168.461.409.152)	(6.483.757.030)	(187.055.651.423)	(49.842.464.814)	(15.074.256.543)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN							
Pembayaran dividen	(250.000.000.000)	-	-	-	(255.000.000.000)	-	-
Dividen untuk kepentingan non-pengendali	(750.000.000)	-	-	-	(10.000.000.000)	-	-
Pembayaran utang sewa (2019: sewa pembiayaan)	(16.438.336.307)	(13.120.340.473)	(13.384.434.107)	(11.507.148.112)	(17.972.143.352)	(2.874.577.142)	(1.694.100.344)
Setoran modal yang dikembalikan	-	-	-	-	-	(5.500.000.000)	-
Penerimaan dari surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	159.200.000.000	-
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(267.188.336.307)	(13.120.340.473)	(13.384.434.107)	(11.507.148.112)	(282.972.143.352)	150.825.422.858	(1.694.100.344)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS							
Pengaruh neto perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	551.296.643	(137.975.010)	(11.534.533)	275.461.269	731.571.883	1.097.203.818	(38.157.569)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN/PERIODE	732.840.587.505	697.028.460.447	732.840.587.505	697.028.460.447	697.028.460.447	316.213.680.561	158.302.387.392
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/PERIODE	307.235.037.819	612.582.978.329	557.419.823.156	831.938.533.992	732.840.587.505	697.028.460.447	316.213.680.561

*tidak diaudit

RASIO-RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN PENTING

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Rasio Pertumbuhan (%)^(*)							
Penjualan neto konsolidasian	(16,92)	N/A	(6,79)	N/A	11,63	62,42	N/A
Laba bruto konsolidasian	(32,73)	N/A	(18,94)	N/A	(12,79)	132,77	N/A
Laba usaha konsolidasian	(49,93)	N/A	(33,47)	N/A	(14,02)	191,88	N/A
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(50,61)	N/A	(34,29)	N/A	(15,21)	184,50	N/A
Laba tahun berjalan konsolidasian	(57,85)	N/A	(34,39)	N/A	(17,68)	203,86	N/A
Rasio Usaha (%)							
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	19,92	33,51	24,04	34,08	32,75	43,12	24,62
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	9,16	16,40	6,14	9,93	42,24	60,71	45,66
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	12,24	23,18	10,00	15,13	58,55	90,47	53,43
Laba tahun/periode berjalan konsolidasian terhadap penjualan neto konsolidasian	13,33	26,28	18,84	26,75	25,62	34,74	18,57

Keterangan	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2021	2020	2019
Rasio Keuangan (x)							
Total aset lancar konsolidasian terhadap total liabilitas jangka pendek konsolidasian	7,62	5,24	3,21	4,02	5,46	4,79	9,02
Total liabilitas jangka panjang konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	0,19	0,18	0,19	0,18	0,17	0,21	0,06
Total liabilitas konsolidasian terhadap total ekuitas konsolidasian	0,34	0,41	0,63	0,52	0,39	0,49	0,17
Total liabilitas konsolidasian terhadap total aset konsolidasian	0,25	0,29	0,39	0,39	0,28	0,33	0,15
Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) (%) ***	6,13	12,86	4,81	7,79	33,04	48,91	34,44
Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) (%)****	8,19	18,18	7,84	11,87	45,80	72,89	40,30
EBITDA	151,8	285,2	119,3	174,5	770,1	872,4	306,2
Interest Coverage Ratio (ICR) *****	16,18	26,10	21,98	33,04	33,09	92,86	585,20
Debt Service Coverage Ratio (DSCR) *****	0,83	1,55	0,66	0,95	4,13	5,27	191,38

Catatan:

*) Tidak diaudit

**) Rasio pertumbuhan bunga dihitung dengan membandingkan hasil operasi tahun/periode berjalan konsolidasian dengan hasil operasi tahun sebelumnya/periode yang sama pada tahun sebelumnya konsolidasian.

***) Rasio imbal hasil aset konsolidasian (ROA) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total aset konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

****) Rasio imbal hasil ekuitas konsolidasian (ROE) adalah laba tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan total ekuitas konsolidasian pada akhir tahun/periode berjalan.

*****) Interest coverage ratio adalah EBIT tahun/periode berjalan konsolidasian dibandingkan dengan beban keuangan tahun/periode berjalan konsolidasian.

*****) Debt service coverage ratio dihitung dengan membagi EBITDA dengan total utang sewa dan surat utang jangka menengah untuk tahun/periode berjalan.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen yang diuraikan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan bab mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, beserta Catatan Atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Informasi pada bab ini diambil dari:

- (i) Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2019, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAP"), sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen No. 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022 dan 00134/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/IX/2022 tertanggal 6 September 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Hendrawinata Hanny Ervin & Sumargo, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022 tertanggal 26 April 2022, yang ditandatangani oleh Iskarian Supardjo, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0336). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Analisis dan pembahasan yang disajikan berikut berisikan kalimat-kalimat atas pandangan masa depan yang mengandung kadar risiko dan kadar ketidakpastian. Hasil keuangan dan operasi konsolidasian Perseroan dimasa depan mungkin dapat berbeda secara signifikan dengan proyeksi yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan dari proyeksi yang terkandung dalam kalimat-kalimat atas pandangan masa depan dibahas dalam namun tidak terbatas pada pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab VI mengenai Risiko Usaha.

1. FAKTOR-FAKTOR SIGNIFIKAN YANG MEMENGARUHI KINERJA OPERASIONAL PERSEROAN

Di bawah ini adalah beberapa faktor signifikan yang telah memengaruhi hasil operasi Perseroan selama periode yang ditinjau dan yang saat ini Perseroan perkiraan akan terus memengaruhi hasil operasi Perseroan di masa mendatang. Faktor-faktor lain di luar yang diidentifikasi di bawah ini dapat memengaruhi hasil operasi Perseroan secara material.

COVID-19

Dampak COVID-19 terhadap hasil operasi Perseroan meliputi:

- waktu tunggu yang lebih lama untuk bahan baku dan bahan kemas yang diimpor oleh Perseroan dari luar negeri, seperti *meltblown*, *spunlace*, *laminated polyethylene* ("PE") dengan *spunbond*, dan berbagai bahan kemas khusus;
- kenaikan harga bahan baku seperti *meltblown*, bubur halus (*fluff pulp*), alkohol, dan harga bahan kemas, serta biaya logistik dan transportasi yang lebih tinggi untuk bahan impor. Akibatnya, beban pokok penjualan Perseroan untuk bahan baku dan bahan kemas impor meningkat;
- peningkatan biaya operasional sebagai akibat dari tindakan kesehatan dan keselamatan karyawan dan penerapan tindakan pencegahan dan penanggulangan;
- penundaan atau penangguhan tertentu terkait rencana ekspansi Perseroan; dan
- kenaikan harga dari alat dan perbekalan kesehatan tertentu yang digunakan untuk mendiagnosis, merawat, dan memantau gejala COVID-19 seperti masker wajah sekali pakai dan APD termasuk topi dan gaun pelindung, serta peningkatan produksi dari produk-produk bersangkutan. Harga produk-produk tersebut akhirnya turun pada tahun 2021 karena normalisasi COVID-19, meskipun volume produksi masih tetap tinggi.

Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh COVID-19, COVID-19 secara keseluruhan telah menguntungkan bisnis Perseroan. Perseroan mampu untuk terus berinvestasi dalam kemampuan produksi, meningkatkan volume produksi Perseroan untuk produk-produk khusus COVID-19 dan meluncurkan produk dan/atau SKU baru, yang menghasilkan pertumbuhan penjualan neto dan profitabilitas secara keseluruhan, khususnya dari tahun 2019 dan 2020. Penjualan neto meningkat 62,4% menjadi Rp1.994,5 miliar untuk tahun 2020 dari Rp1.228,0 miliar di tahun 2019 dan laba tahun berjalan Perseroan meningkat 203,9% menjadi Rp692,9 miliar untuk tahun 2020 dari Rp228,0 miliar di tahun 2019. Terlepas dari peningkatan penjualan selama periode ini, Perseroan mengalami biaya produksi yang lebih tinggi akibat peningkatan produksi Perseroan dan, pada tingkat yang lebih rendah, harga bahan baku tertentu yang Perseroan gunakan dalam produksi meningkat. Beban pokok penjualan meningkat 22,4% menjadi Rp957,6 miliar untuk tahun 2020 dari Rp782,6 miliar di tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh peningkatan penggunaan tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penggunaan tenaga kerja langsung meningkat 54,4% menjadi Rp66,7 miliar pada tahun 2020 dari Rp43,2 miliar di tahun 2019. Biaya *overhead* pabrik meningkat sebesar 82,8% menjadi Rp68,8 miliar pada tahun 2020 dari Rp37,6 miliar pada tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh peningkatan produksi.

Dengan normalnya COVID-19, Perseroan memperkirakan harga jual rata-rata untuk produk tertentu yang permintaannya tinggi akibat COVID-19, seperti masker, sarung tangan, gaun pelindung dan APD, telah menurun dan Perseroan memperkirakan akan kembali normal. Misalnya, rata-rata harga jual masker dan sarung tangan dan produk lain yang digunakan dalam diagnosis dan pengobatan COVID-19 telah menurun. Selain itu, Perseroan mengalami perubahan bauran produk selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, yang menyebabkan penurunan penjualan neto selama periode ini dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2021. Akibat dari normalisasi COVID-19 yang berkelanjutan, Perseroan melihat penjualan produk non-COVID-19 dengan harga jual rata-rata yang lebih rendah, seperti perawatan luka, kasa dan set infus, meningkat istilah volume. PT Frost & Sullivan Indonesia ("F&S") memperkirakan permintaan atas alat dan perbekalan kesehatan terkait COVID-19 seperti alat suntik dan sarung tangan medis akan terus meningkat seiring dengan terus dilaksanakannya program vaksinasi Pemerintah Indonesia untuk seluruh penduduk Indonesia.

Permintaan Konsumen untuk Produk Perseroan dan Susunan Portofolio Produk Perseroan

Penjualan dan hasil operasi Perseroan dipengaruhi oleh permintaan konsumen dan pola konsumsi untuk perbekalan kesehatan di Indonesia dan kemampuan Perseroan untuk memenuhi dan menanggapi permintaan pelanggan Perseroan. Kemampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan pelanggan banyak bergantung pada rangkaian produk dalam portofolio produk Perseroan dan bauran produk Perseroan. Pertumbuhan Perseroan di kemudian hari akan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk melayani, serta secara proaktif mengantisipasi dan menanggapi, perubahan selera dan preferensi

konsumen dan pada keberhasilan upaya penjualan dan pemasaran Perseroan untuk menarik pasar konsumen sasaran dan untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan posisi kompetitif produk dan merek Perseroan. Selain itu, Perseroan perlu memelihara portofolio produk yang luas agar dapat memenuhi permintaan atas berbagai jenis alat dan perbekalan kesehatan.

Permintaan konsumen dan pola konsumsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, banyak di antaranya berada di luar kendali Perseroan. Preferensi dan kebiasaan belanja konsumen dapat berubah karena berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi ekonomi umum dan lokal serta tingkat pendapatan, daya beli konsumen, harga produk Perseroan dan produk pesaing atau pengganti, pergeseran tren demografis dan sosial, perubahan gaya hidup dan pola aktivitas waktu luang, munculnya wabah atau pandemi seperti COVID-19, tindakan pengaturan atau insentif dan dukungan pemerintah, persepsi konsumen tentang keamanan dan kualitas alat dan perbekalan kesehatan secara umum dan juga merek dan/atau produk Perseroan, dan tindakan pesaing, faktor di atas mana pun dapat memengaruhi persepsi dan keinginan konsumen untuk membeli produk Perseroan, yang dapat memengaruhi hasil operasi Perseroan secara signifikan.

Perseroan biasanya mengembangkan, meluncurkan, dan memperkenalkan SKU baru setiap tahun, mengikuti meningkatnya permintaan pasar akan alat dan perbekalan, khususnya produk kesehatan habis pakai, di Indonesia dan juga berdasarkan umpan balik atau permintaan dari pelanggan Perseroan. Sejak tahun 2019, Perseroan secara khusus berfokus pada Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, Diagnostik dan Peralatan, serta Cairan Antiseptik dan Dialisis untuk mengembangkan lebih lanjut bisnis Perseroan dan melayani pengguna perawatan kesehatan di Indonesia. Sebagai contoh, sehubungan dengan meningkatnya permintaan akan produk kesehatan habis pakai dan diagnostik, pada tahun 2020, Perseroan menambahkan ONEMED coverall seam tape (sejenis pita medis), Digi Tensi 202 (monitor tekanan darah), ONEMED Medswab (*swab* alkohol dalam bentuk tisu), Operating Light 800 AC (lampu operasi), dan Electrosurgical Unit Z400 (lampu yang digunakan di ruang operasi). Pandemi COVID-19 mengakibatkan peningkatan dramatis dalam permintaan untuk produk-produk tertentu yang diperlukan untuk mengatasi penyebaran virus, misalnya, masker wajah sekali pakai, sanitiser, alat pelindung diri, dan alat suntik. Sebagai tanggapan atas permintaan tersebut, Perseroan berinovasi dalam jenis masker baru seperti ONEMED Masker KN95 Earloop dan ONEMED Masker UFO Masker Kesehatan dan memproduksi alat tes antigen COVID-19 Perseroan sendiri, disamping meningkatkan produksi masker, gaun pelindung, sarung tangan, dan antiseptik. Upaya Perseroan dalam hal ini sedikit banyak berkontribusi pada 62,4% peningkatan dalam penjualan neto Perseroan menjadi Rp1.994,5 miliar untuk tahun 2020 dari Rp1.228,0 miliar di tahun 2019.

Jika permintaan akan alat dan perbekalan kesehatan pada umumnya dan produk Perseroan pada khususnya kuat, Perseroan memperkirakan volume penjualan Perseroan akan tumbuh dan harga produk Perseroan akan tetap stabil atau bahkan meningkat. Perseroan mengharapkan salah satu atau kedua faktor ini akan menghasilkan peningkatan penjualan Perseroan dan, apabila Perseroan mampu untuk mengendalikan biaya Perseroan, profitabilitas Perseroan. Sebagai contoh, harga produk-produk tertentu yang digunakan untuk memerangi pandemi COVID-19 di Indonesia meningkat secara signifikan setelah kuartal pertama tahun 2020, berkontribusi pada peningkatan penjualan neto Perseroan sebesar 62,4% dari tahun 2019 hingga 2020, dan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 22,4% untuk periode yang sama. Laba tahun berjalan Perseroan meningkat 203,9% dari Rp228,0 miliar di tahun 2019 menjadi Rp692,9 miliar pada tahun 2020. Sebaliknya, jika permintaan konsumen menurun atau beralih ke merek lain atau beralih fokus pada produk yang tidak Perseroan pasok, kemungkinan akan ada dampak buruk pada penjualan Perseroan. Sebagai contoh, harga produk-produk terkait COVID-19 yang meningkat pada tahun 2020 mulai kembali ke tingkat normal pada tahun 2021, yang memengaruhi profitabilitas Perseroan untuk periode tersebut. Meskipun penjualan neto meningkat dari tahun 2020 ke 2021 karena volume penjualan yang tinggi, laba tahun berjalan Perseroan turun 17,7% menjadi Rp570,4 miliar untuk tahun 2021 dari Rp692,9 miliar di tahun 2020. Penurunan penjualan neto pada triwulan I 2022 terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata yang didorong oleh persaingan, kenaikan biaya bahan baku untuk beberapa produk Perseroan dan normalisasi harga produk terkait COVID-19.

Untuk memelihara atau mengembangkan pengenalan merek dan pangsa pasar Perseroan, Perseroan secara aktif terlibat dengan pelanggan Perseroan dan berpartisipasi dalam dan/atau mensponsori berbagai konvensi, acara, dan pameran dagang, menyediakan sampel dan ikut serta dalam protokol pengujian yang diperlukan atas biaya Perseroan sendiri. Perseroan percaya bahwa upaya pemasaran Perseroan akan membantu mempromosikan merek dan/atau produk Perseroan serta memperkuat jaringan distribusi Perseroan. Terlepas dari upaya pemasaran dan kampanye Perseroan, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah mengembangkan nama merek yang kuat serta strategi pemasaran dan periklanan yang efisien selama bertahun-tahun, yang memungkinkan Perseroan untuk mempertahankan biaya penjualan dan pemasaran Perseroan, bahkan yang berkaitan dengan peluncuran produk dan/atau SKU baru. Sebagai contoh, beban penjualan dan pemasaran Perseroan turun 23,9% menjadi Rp72,3 miliar pada tahun 2021 dari Rp95,0 miliar pada tahun 2020, yang didorong oleh penurunan beban pemasaran sebesar 26,5% menjadi Rp28,8 miliar pada tahun 2021 dari Rp39,2 miliar pada tahun 2020. Penurunan ini sedikit banyak juga disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan pemberlakuan pembatasan sosial dan *lockdown* oleh pemerintah, dimana acara fisik harus dialihkan menjadi acara virtual. Perseroan memperkirakan bahwa dengan meredanya COVID-19 dan dicabutnya berbagai pembatasan sosial oleh pemerintah, acara dan kegiatan pemasaran fisik akan lebih sering diadakan dan biaya pemasaran Perseroan akan meningkat.

Harga Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah komponen utama dari beban pokok penjualan Perseroan. Harga dari bahan baku tertentu yang digunakan Perseroan dalam produksi produk Perseroan dapat sewaktu-waktu berubah. Perseroan mendapatkan bahan baku dari pemasok domestik dan internasional berdasarkan pesanan pembelian dan tanpa kontrak jangka panjang. Harga bahan baku dan komoditas terkait dipengaruhi oleh, antara lain, perubahan kondisi ekonomi global terutama sehubungan dengan pandemi COVID-19, konflik Rusia-Ukraina, tren inflasi keseluruhan dan kenaikan harga minyak saat ini, siklus industri, dinamika penawaran dan permintaan global, biaya transportasi dan logistik, fluktuasi nilai tukar dan spekulasi di pasar. Kenaikan harga bahan baku telah dan akan terus mengakibatkan peningkatan beban pokok penjualan Perseroan secara keseluruhan. Sebagai contoh, kenaikan harga komoditas dan harga minyak di tahun 2021 mengakibatkan kenaikan harga plastik dan bahan baku Perseroan yang berasal dari plastik seperti resin, senyawa PVC, dan *flufftop*. Untuk tahun 2019, 2020 dan 2021 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022, bahan baku yang digunakan masing-masing sebesar Rp671,6 miliar, Rp563,7 miliar, Rp817,5 miliar, Rp152,7 miliar dan Rp204,4 miliar, dan masing-masing mewakili 85,8%, 58,9%, 61,8%, 52,4% dan 69,4% dari total beban pokok penjualan. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 masing-masing mewakili 38,9% dan 44,0% dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas Perseroan diperoleh dari pemasok dalam negeri, dengan sisa bahan baku dan bahan pengemas dibeli dari pemasok internasional. Perseroan pada periode tersebut. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, dan 31 Maret 2022, bahan baku yang digunakan masing-masing mewakili 52,4% dan 69,4%, dari total beban pokok. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, masing-masing sebesar 38,9% dan 44,0% dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas Perseroan diperoleh dari pemasok dalam negeri, sisanya dibeli dari pemasok internasional.

Perseroan biasanya berusaha untuk meneruskan kenaikan harga bahan baku kepada pelanggan Perseroan dengan melakukan penyesuaian harga. Namun, karena penyesuaian harga tersebut hanya terjadi pada interval berkala, mungkin akan ada jeda waktu antara perubahan biaya bahan baku dan penyesuaian harga Perseroan. Selain itu, harga Perseroan sedikit banyak bergantung pada pasar dan pada harga yang ditetapkan oleh pesaing Perseroan untuk produk serupa, dan jika satu atau lebih pesaing berusaha untuk mendapatkan pangsa pasar dan karenanya menetapkan harga produk mereka secara agresif, Perseroan mungkin tidak dapat menutup kenaikan biaya bahan baku melalui harga yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas Perseroan. Sebaliknya, penurunan harga bahan baku dapat meningkatkan margin dan hasil usaha Perseroan.

Selain itu, Perseroan memperkirakan bahwa permintaan atas bahan baku Perseroan akan terus tumbuh di masa depan seiring dengan peningkatan kapasitas produksi Perseroan.

Perseroan memperoleh bahan baku dalam jumlah yang signifikan secara internasional, dalam mata uang asing, terutama dolar AS, dan pembelian terkait bahan baku ini bergantung pada fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah Indonesia. Karena hampir seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dalam mata uang Rupiah, pelemahan Rupiah terhadap dolar AS akan meningkatkan harga bahan baku dan bahan kemas impor dan meningkatkan beban pokok penjualan Perseroan secara keseluruhan, sementara penguatan Rupiah akan meningkatkan daya beli di luar negeri dan mengurangi beban pokok penjualan. Perseroan menerapkan lindung nilai karena Perseroan memegang rekening dalam mata uang asing dan Perseroan biasanya membeli mata uang asing hanya ketika Perseroan menerima pesanan pembelian dari pelanggan dan ketika ada kepastian yang cukup untuk pesanan tersebut.

Kapasitas Produksi dan Pemanfaatan Fasilitas Perseroan

Kemampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan pelanggan atas produk-produk Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk memproduksi alat dan perbekalan kesehatan dalam jumlah yang besar (dan yang terus bertambah), yang juga bergantung pada kemampuan Perseroan untuk membangun, memelihara, dan memperluas kapasitas produksi Perseroan dan untuk memanfaatkan fasilitas Perseroan pada tingkat yang tinggi. Kapasitas yang lebih besar dan pemanfaatan yang lebih tinggi akan menghasilkan volume produksi yang lebih besar dan, Perseroan yakin, penjualan yang lebih tinggi, setidaknya di pasar yang sedang berkembang. Pemanfaatan yang lebih tinggi atas fasilitas Perseroan memungkinkan Perseroan untuk memecah biaya tetap Perseroan dalam jumlah produksi produk Perseroan yang lebih besar, sehingga meningkatkan margin keuntungan Perseroan. Selama tiga tahun terakhir, tingkat pemanfaatan Perseroan umumnya naik di seluruh grup produk Perseroan. Tingkat pemanfaatan kapasitas rata-rata Perseroan di seluruh grup produk Perseroan yang berbeda untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing adalah 51,7%, 55,1%, dan 63,4%. Meskipun Perseroan terus berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya operasional, kemampuan Perseroan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat pemanfaatan yang tinggi secara konsisten atas fasilitas produksi Perseroan tunduk pada sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal, beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan. Kendala-kendala ini termasuk perubahan dalam bauran produk Perseroan, perubahan produk atau spesifikasi produk yang memerlukan konfigurasi ulang mesin dan penghentian proses akibat konfigurasi ulang tersebut, fluktuasi permintaan, kekurangan tenaga kerja, pembatasan COVID-19, dan lain-lain. Setiap ketidakmampuan untuk mempertahankan tingkat pemanfaatan yang tinggi atas kapasitas produksi Perseroan yang ada atau untuk memelihara efisiensi operasi akan membatasi penjualan Perseroan dan berdampak negatif pada bisnis dan hasil operasi Perseroan. Sebaliknya, jika Perseroan dapat memanfaatkan kemampuan produksi Perseroan pada tingkat yang tinggi, penjualan dan efisiensi skala diperkirakan akan meningkat.

Pertumbuhan Perseroan dalam beberapa tahun terakhir dibatasi oleh kapasitas produksi Perseroan sehubungan dengan Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai tertentu, karena permintaan konsumen telah melampaui kapasitas produksi Perseroan. Kendala kapasitas memengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat serta kebutuhan akan alat dan perbekalan kesehatan tersebut di Indonesia. Kendala kapasitas juga memengaruhi kemampuan Perseroan untuk memperkenalkan produk-produk baru, yang berdampak pada kemampuan Perseroan untuk menjadi gesit dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan yang cepat berubah. Oleh karena itu, Perseroan telah dan akan terus melakukan investasi strategis yang signifikan dalam kemampuan produksi Perseroan. Belanja modal historis Perseroan untuk tahun 2019, 2020 dan 2021 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022 masing-masing adalah Rp14,5 miliar, Rp52,4 miliar, Rp82,7 miliar, Rp6,5 miliar dan Rp3,4 miliar. Antara tahun 2019 dan 2021, di antara sub-kategori produk lainnya, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi Perseroan terkait dengan masker, alat suntik dan jarum, perawatan luka, serta *swab* dan tisu antiseptik.

Rencana belanja modal Perseroan untuk tahun 2022, 2023, 2024 dan 2025 masing-masing adalah Rp374,3 miliar, Rp806,9 miliar, 360,3 miliar, dan Rp386,3 miliar. Sebagian besar dari belanja modal yang direncanakan mencerminkan investasi strategis Perseroan untuk menambah kapasitas produksi dengan menggunakan hasil dana Penawaran. Perseroan berharap bahwa pengeluaran modal yang direncanakan ini akan memiliki dampak positif pada kemampuan produksi Perseroan dan akhirnya, penjualan dan profitabilitas Perseroan.

Distribusi dan penjualan produk Perseroan

Perseroan memiliki jaringan penjualan dan distribusi yang luas di Indonesia yang mencakup berbagai saluran yang memungkinkan Perseroan untuk memasarkan produk Perseroan ke basis pelanggan yang luas, termasuk distributor, rumah sakit pemerintah, rumah sakit dan klinik swasta, dan berbagai gerai ritel. Perseroan bergantung pada distributor pihak ketiga untuk distribusi produk-produk Perseroan dan per 31 Maret 2022 Perseroan memiliki lebih dari 2.000 distributor di Indonesia. Perseroan menawarkan distributor-distributor tertentu eksklusivitas lokal atau regional yang memberikan distributor ini area dimana hanya mereka yang berwenang untuk menjual produk Perseroan, dengan syarat-syarat tertentu.

Di samping jaringan distribusi Perseroan, tim penjualan dan pemasaran Perseroan terdiri dari lebih dari 296 karyawan, per tanggal 31 Maret 2022, dimana sebagian besar melakukan kunjungan pemasaran dari pelaku bisnis ke pelaku bisnis (*business-to-business* atau “**B2B**”) secara teratur. Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan jangkauan produk Perseroan ke wilayah yang kurang terpenetrasi, meningkatkan penetrasi produk Perseroan di pasar dimana Perseroan saat ini hadir, dan memperluas portofolio produk Perseroan yang tersedia di pasar tersebut dengan mengembangkan jaringan distribusi Perseroan. Perseroan mungkin menghadapi gangguan dalam pengiriman produk karena alasan-alasan di luar kendali Perseroan, termasuk penanganan produk Perseroan yang buruk, kemacetan transportasi, bencana alam, dan masalah tenaga kerja, yang dapat menyebabkan tertundanya atau hilangnya pengiriman. Perseroan memperkirakan bahwa penjualan neto Perseroan akan terus dipengaruhi oleh kekuatan dan kinerja jaringan distribusi Perseroan dan berbagai saluran distribusi Perseroan, termasuk saluran *online*.

Akan sangat penting bagi Perseroan untuk berinvestasi dalam kemampuan distribusi guna mendukung pertumbuhan produksi Perseroan saat ini dan di kemudian hari. Perseroan bermaksud untuk melakukan investasi ini dengan mendirikan gudang baru di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia dan membuka NDC baru di Jakarta untuk mengurangi waktu tunggu dan merampingkan biaya distribusi, menambah jumlah toko ritel untuk memperluas jangkauan Perseroan ke konsumen akhir, dan mengembangkan kehadiran ritel *online* Perseroan. Baru-baru ini, IHS, pemegang saham utama Perseroan, telah menandatangani perjanjian jual beli untuk gudang di Makassar yang Perseroan akan sewa dari IHS untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan Perseroan di Indonesia Timur. Gudang ini berada dalam keadaan siap untuk digunakan dan Perseroan berharap gudang akan beroperasi pada kuartal keempat tahun 2022. Kemampuan Perseroan untuk menumbuhkan dan memperkuat jaringan distribusi dan distribusi multi-saluran Perseroan akan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan pelanggan Perseroan, kepuasan pelanggan dan konsumen akhir atas produk-produk Perseroan, serta kesadaran dan permintaan konsumen akhir akan produk-produk Perseroan.

Kondisi Makroekonomi dan Industri Alat dan Perbekalan Kesehatan di Indonesia

Hampir seluruh penjualan Perseroan dihasilkan di Indonesia. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021, dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022, 99,9%, 99,0%, 99,9%, 100,0% dan 99,9% dari penjualan neto Perseroan berasal dari Indonesia. Oleh karena itu, hasil operasi Perseroan dipengaruhi secara signifikan oleh tren makroekonomi di Indonesia, pengeluaran perawatan kesehatan oleh Pemerintah Indonesia, serta keadaan industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia. Secara khusus, Perseroan memperkirakan bahwa industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia akan didorong oleh tren makroekonomi yang saat ini sedang berlangsung, khususnya populasi yang tumbuh dan menua yang disertai dengan meningkatnya prevalensi kondisi kronis, tingkat pendapatan bebas yang lebih tinggi, serta kepedulian akan kesehatan yang lebih besar yang pada tahun 2020, dan 2021 didorong oleh penyebaran pandemi COVID-19. Selanjutnya, terlepas dari COVID-19, Pemerintah Indonesia terus meningkatkan anggaran untuk sektor kesehatan dari tahun ke tahun sejak 2015 dan telah memberlakukan berbagai kebijakan dan insentif untuk mendorong dan mendukung produksi alat dan perbekalan kesehatan secara lokal seperti program TKDN dan BMP. Lihat “Ikhtisar Industri”.

Meskipun Perseroan percaya bahwa umumnya ada permintaan untuk alat dan perbekalan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, bersama dengan peningkatan produk domestik bruto dan produk domestik bruto per kapita, cenderung mengakibatkan peningkatan pengeluaran publik untuk perawatan kesehatan dan peningkatan pembelian swasta atas layanan dan peralatan kesehatan. Perkembangan ekonomi yang kuat kemungkinan akan menyebabkan peningkatan permintaan dan harga produk Perseroan di pasar Indonesia, sementara perlambatan atau ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan pengeluaran swasta yang lebih rendah untuk alat kesehatan dari penurunan investasi publik dalam perawatan kesehatan.

Perseroan meyakini bahwa Indonesia menghadapi prospek yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan Perseroan berharap bisnis serta hasil operasi Perseroan akan mendapat manfaat dari pertumbuhan ini dan akan terpengaruh secara positif oleh peningkatan konsumsi untuk alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia.

Pengembangan Produk

Bisnis Perseroan sangat bergantung pada kemampuan Litbang Perseroan. Proses Litbang memakan waktu dan biaya serta melibatkan tingkat risiko bisnis yang tinggi. Hasil bisnis dan keuangan dan operasi Perseroan telah dan akan dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk terus mengembangkan dan mengomersialkan produk-produk baru. Dengan tujuan mempertahankan aliran produk yang kuat, Perseroan berkomitmen waktu, dana, dan sumber daya lain dalam jumlah dan tingkat yang substansial untuk pengembangan produk. Kemampuan penelitian dan pengembangan internal Perseroan telah memungkinkan Perseroan untuk mengembangkan penawaran produk-produk inovatif dan beragam. Upaya Litbang Perseroan terutama difokuskan pada pengembangan produk-produk baru dalam kategori produk Perseroan yang ada, dengan berfokus pada Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, Bioteknologi dan Laboratorium, Diagnostik dan Peralatan, Antiseptik dan Dialisis, dan dengan lebih meningkatkan proses yang ada dan efisiensi biaya produksi. Hasil dari upaya pengembangan produk Perseroan dan komersialisasi yang efektif dari produk baru Perseroan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kemampuan Perseroan untuk mengantisipasi kebutuhan pelanggan, berinovasi dan mengembangkan produk baru, mendapatkan persetujuan peraturan, mengantisipasi perubahan dalam lingkungan peraturan, memproduksi produk dengan cara yang hemat biaya, dan mendapatkan perlindungan kekayaan intelektual yang sesuai untuk produk Perseroan.

Persaingan

Industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia sangat kompetitif. Menurut F&S, industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia sangat terfragmentasi, karena tersedianya berbagai produk yang melayani berbagai kebutuhan perawatan kesehatan yang beragam, dimana sebagian besar perusahaan mengkhususkan diri pada produk-produk atau kategori-kategori produk tertentu. Perseroan bersaing dengan berbagai perusahaan yang menjual alat-alat kesehatan dalam kategori-kategori produk yang sama dengan yang Perseroan tawarkan berdasarkan faktor-faktor seperti harga, kualitas, dan pengakuan merek, atau kombinasi dari faktor-faktor ini. Selain banyaknya distributor produk impor, jumlah produsen lokal juga meningkat yang didorong oleh program TKDN pemerintah. Sejak tahun 2020, COVID-19 juga telah menghadirkan pesaing-pesaing baru di pasar. Perseroan mengantisipasi persaingan dari pendatang-pendatang pasar baru dan kemitraan-kemitraan bersama antara operator nasional dan internasional, serta dari pemain-pemain saat ini dan yang akan datang di bidang target strategi ekspansi Perseroan.

Perseroan percaya bahwa Perseroan tidak memiliki pesaing langsung yang menawarkan keberagaman produk sebanyak yang ditawarkan oleh Perseroan, tetapi Perseroan menghadapi pesaing yang berbeda di setiap lini produk Perseroan. Dalam hal penawaran dan harga produk Perseroan saat ini, Perseroan yakin bahwa pesaing utama Perseroan termasuk PT Enseval Medika Prima, PT Global Jaya Medika, dan PT Itama Ranoraya. Tidak satu pun dari perusahaan-perusahaan ini mendistribusikan produk dan/atau SKU yang sama persis dengan Perseroan, dan Perseroan percaya bahwa portofolio produk Perseroan lebih luas daripada pesaing Perseroan. Lihat "Ikhtisar Industri". Oleh karena itu, Perseroan meyakini bahwa Perseroan berada di posisi yang baik untuk bersaing di pasar Indonesia dan memiliki beberapa keunggulan kompetitif lainnya termasuk reputasi Perseroan yang kuat di industri

dan asosiasi dengan produk berkualitas tinggi, kemitraan Perseroan dengan merek-merek terkemuka terkenal dalam kategori Perseroan, hubungan bertahun-tahun Perseroan dengan rumah sakit-rumah sakit besar di Indonesia, dan tim manajemen berpengalaman banyak di bidang Perseroan. Meskipun demikian, dalam setiap kategori produk, Perseroan harus dapat bersaing secara efektif dengan pemain lain di lapangan, baik dalam hal kualitas produk dan tingkat layanan serta dalam hal harga

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disusun sesuai dengan PSAK. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran. Hasil aktual, dengan asumsi atau dalam kondisi aktual yang berbeda, mungkin berbeda dari estimasi-estimasi ini. Perkiraan dan asumsi yang Perseroan gunakan dan penilaian yang Perseroan buat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan dapat memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Manajemen Perseroan terus mengevaluasi kembali perkiraan, asumsi dan penilaian tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu dan berbagai asumsi lain yang diyakini wajar dalam situasi ini.

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi selama 3 (tiga) tahun buku terakhir yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak, kecuali PSAK 71, 72, dan 73 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Penerapan standar-standar ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71

Biaya perolehan yang diamortisasi

Aset ini terutama muncul dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (sebagai contoh piutang usaha), tetapi juga menggabungkan jenis aset keuangan lainnya di mana tujuannya adalah untuk memiliki aset-aset tersebut dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual adalah semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Aset tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha saat ini dan tidak lancar diakui berdasarkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 menggunakan matriks provisi dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa. Selama proses ini, probabilitas nonpembayaran piutang usaha dinilai. Probabilitas ini kemudian dikalikan dengan jumlah kerugian yang diharapkan yang timbul dari wanprestasi untuk menentukan perkiraan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa untuk piutang usaha. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan bersih, provisi tersebut dicatat dalam akun provisi terpisah dengan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada konfirmasi bahwa piutang usaha tidak akan dapat ditagih, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap ketentuan terkait.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian estimasi dan asumsi atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kerugian kredit ekspektasian menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Pada penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal yang dianggap sebagai resiko kenaikan kredit yang signifikan dan dalam penetapan estimasi dan asumsi menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan tingkat pengakuan awal piutang.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan lainnya pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan ECL dengan menggunakan pendekatan umum berdasarkan estimasi tertimbang probabilitas dari nilai kini semua kekurangan kas selama perkiraan umur aset keuangan pada biaya Perolehan diamortisasi. ECL disediakan untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari kemungkinan peristiwa gagal bayar dalam 12 bulan ke depan kecuali ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal dalam hal ini ECL disediakan berdasarkan ECL seumur hidup.

Ketika menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya dan yang relevan untuk instrumen keuangan tertentu yang dinilai seperti, namun tidak terbatas pada, faktor-faktor berikut:

- penurunan peringkat kredit eksternal dan internal yang sebenarnya atau yang diharapkan;
- perubahan merugikan yang ada atau diperkirakan dalam bisnis, kondisi keuangan atau ekonomi; dan
- perubahan merugikan yang signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi peminjam.

Perusahaan dan Entitas Anak juga mempertimbangkan aset keuangan pada hari pertama sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran merupakan pengawasan administratif daripada akibat dari kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya Perolehan diamortisasi tidak material karena sebagian besar transaksi terkait aset keuangan tersebut dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak hanya dengan bank dan rekanan yang memiliki reputasi baik dengan reputasi kredit yang baik dan risiko gagal bayar yang relatif rendah. Pengaruh penerapan PSAK 71 adalah sebesar Rp3.185.902.265 per 31 Desember 2020, sebesar Rp527.827.734 per Desember 2021 dan Rp912.340.427 per 31 Maret 2022

PSAK 72

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan)). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

PSAK 73

Mengidentifikasi sewa

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan satu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai satu sewa ketika Perusahaan dan Entitas Anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasi;
- Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan Entitas Anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan Entitas Anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Aset hak guna

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hakguna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

- Bangunan: 3 tahun
- Kendaraan: 2 sampai 3 tahun

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya. Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Perusahaan dan Entitas Anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Menentukan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa (Setelah Penerapan PSAK 73)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan viabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Penetapan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Pengakhiran Kontrak - Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Penyewa (Setelah Penerapan PSAK 73)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Perusahaan dan Entitas Anak akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan Entitas Anak dan mempengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa. Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Penetapan suku bunga pinjaman inkremental (Setelah Penerapan PSAK 73)

Perseroan tidak dapat menentukan secara pasti suku bunga yang tersirat dalam sewa, dan oleh karena itu, menggunakan tingkat pinjaman inkremental (*incremental borrowing rate* atau “IBR”) untuk mengukur kewajiban sewa Perseroan. IBR adalah tingkat bunga yang harus Perseroan bayar untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan tingkat keamanan yang sama, dana yang diperlukan untuk mendapatkan aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Perseroan membuat perkiraan terkait IBR Perseroan dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) dan untuk membuat perkiraan spesifik atas entitas tertentu.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp7.777.924.000 pada aset hak guna dan sebesar Rp2.269.532.061 pada liabilitas sewa.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang dibahas di bawah ini. Untuk lebih jelasnya, lihat Catatan 3 dari Laporan Keuangan Konsolidasian.

Inventaris

Inventaris dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya atau nilai realisasi bersih. Biaya didasarkan pada metode rata-rata tertimbang dan terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan *overhead* yang sesuai yang timbul untuk membawa inventaris ke lokasi dan kondisinya saat ini. Barang jadi dan barang setengah jadi terdiri dari biaya *overhead* tetap dan variabel yang berkaitan dengan kegiatan produksi, di samping biaya bahan baku dan tenaga kerja. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dalam kegiatan usaha sehari-hari, dikurangi perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Perseroan menyisihkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan penilaian setiap item inventaris pada akhir tahun. Setiap penyisihan diperkirakan berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, yang termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan, harga jual pasar persediaan, serta perkiraan biaya penyelesaian dan penjualan persediaan. Ketentuan-ketentuan tersebut dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diperkirakan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai buku suatu aset melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan mengikat yang wajar atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi biaya tambahan untuk membuang aset. Dalam memperkirakan nilai pakai, perkiraan arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai sekarangnya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini tentang nilai waktu dari uang dan risiko-risiko khusus terkait aset. Jumlah yang dapat dipulihkan sangat sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk perkiraan arus kas masuk masa depan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Depresiasi aset tetap

Biaya depresiasi aset tetap dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dengan umur ekonomis 10-20 tahun dan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) untuk mesin, kendaraan, dan pemasok serta peralatan kantor. Manajemen memperkirakan masa guna aset-aset tetap ini sebesar 4 hingga 20 tahun, sebagaimana ditetapkan di bawah ini:

- Gedung: 10 sampai 20 tahun
- Mesin: 4 sampai 16 tahun
- Kendaraan: 8 tahun
- Pasokan dan Peralatan kantor: 4 sampai 8 tahun

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan meninjau nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi aset tetap dan membuat penyesuaian prospektif, jika sesuai. Perubahan dalam tingkat penggunaan yang diperkirakan dan pengembangan teknologi dapat memengaruhi masa guna ekonomis dan nilai residu ekonomis aset ini, dan oleh karena itu, biaya depresiasi yang akan datang mungkin direvisi.

Tunjangan karyawan

Perseroan diharuskan untuk membuat asumsi tertentu untuk menentukan kewajiban Perseroan serta biaya pensiun dan tunjangan karyawan yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan, tingkat pergantian karyawan tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perseroan yang efeknya lebih dari 10% dari kewajiban tunjangan yang ditentukan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama perkiraan rata-rata tahun layanan yang tersisa dari karyawan yang memenuhi syarat. Perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perseroan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material memengaruhi perkiraan kewajiban untuk pensiun dan tunjangan karyawan dan biaya tunjangan karyawan bersih.

Pajak penghasilan

Terdapat keraguan terkait interpretasi peraturan pajak yang kompleks, perubahan undang-undang pajak, serta jumlah dan waktu pendapatan kena pajak di masa mendatang, yang mungkin mengharuskan penyesuaian di kemudian hari atas pendapatan dan pengeluaran pajak yang sudah dicatat.

Kebijakan yang signifikan digunakan dalam menetapkan penyisihan untuk pajak penghasilan perusahaan. Terdapat transaksi-transaksi dan perhitungan-perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama berjalannya bisnis sehari-hari. Perseroan mengakui kewajiban untuk permasalahan pajak penghasilan perusahaan yang diperkirakan berdasarkan estimasi apakah pajak penghasilan perusahaan tambahan akan wajib dibayarkan.

Penilaian atas Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sejauh kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak yang akan datang.

3. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Data Laporan Laba Rugi

Uraian	Periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2019	2020	2021
	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)
Penjualan Neto	666,7	802,5	449,7	482,5	1.228,0	1.994,5	2.226,6
Beban Pokok Penjualan	(446,2)	(474,7)	(294,8)	(291,3)	(782,6)	(957,6)	(1.322,3)
Labanya Bruto	220,5	327,8	155,0	191,2	445,5	1.036,9	904,3
Beban penjualan dan pemasaran	(29,5)	(29,5)	(17,2)	(15,5)	(72,9)	(95,0)	(72,3)
Beban umum dan administrasi	(58,1)	(30,6)	(30,5)	(14,5)	(77,1)	(91,7)	(95,9)
Pajak final	-	-	-	-	-	(1,7)	-
Pendapatan (beban) operasional lain - Neto	3,1	3,7	(2,6)	3,9	(2,9)	5,7	(1,6)
Labanya dari Operasi	135,9	271,4	109,9	165,2	292,7	854,2	734,5

Uraian	Periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2019	2020	2021
	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)
Pendapatan keuangan	5,3	7,9	3,2	4,3	10,2	14,9	16,9
Beban keuangan	(8,4)	(10,4)	(5,0)	(5,0)	(0,5)	(9,2)	(22,2)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	132,8	268,9	108,1	164,5	302,3	860,0	729,2
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(43,9)	(58,0)	(23,4)	(35,4)	(74,3)	(167,1)	(158,8)
Laba Periode/Tahun Berjalan	88,9	210,9	84,7	129,1	228,0	692,9	570,4

*tidak diaudit

Periode Lima Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Mei 2022 Dibandingkan dengan Periode Lima Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Mei 2021

Selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, Perseroan mengalami penurunan penjualan neto yang terutama disebabkan oleh libur Hari Raya pada tahun 2022 yang lebih panjang dibandingkan dengan pada tahun 2021 dan harga jual rata-rata yang lebih rendah, serta peningkatan beban umum dan administrasi, yang mengakibatkan penurunan laba usaha dan laba periode berjalan dibandingkan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Secara khusus, penjualan neto turun 16,9% dari Rp802,5 miliar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp666,7 miliar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 karena libur Hari Raya yang lebih panjang dan penurunan harga rata-rata penjualan, yang sebagian diimbangi oleh peningkatan volume yang terjual di sebagian besar kategori produk Perseroan. Liburan Hari Raya memiliki dampak yang sangat besar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 karena *lockdown* dan pembatasan perjalanan. Dengan dicabutnya pemberlakuan *lockdown* dan pembatasan perjalanan pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 umumnya telah dicabut pada periode yang sama pada tanggal 31 Mei 2022, mengakibatkan peningkatan perjalanan dan hari libur nasional pada tahun 2022 yang lebih panjang yaitu selama sepuluh hari kalender dibandingkan dengan tahun 2021 yang selama lima hari kalender. Perubahan bauran produk juga menyebabkan penurunan penjualan neto selama periode ini, sebagian disebabkan oleh berlanjutnya normalisasi COVID-19 yang menyebabkan pelanggan membeli produk lain yang tidak terkait COVID-19 dengan harga jual rata-rata yang lebih rendah, seperti perawatan luka, kain kasa dan set infus, dan dalam volume yang lebih tinggi dibandingkan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Selain itu, beban pokok penjualan turun sebanyak 6,0% dari Rp474,7 miliar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp446,2 miliar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022. Selama periode tersebut, bahan baku yang digunakan meningkat sebanyak 14,3% dari Rp263,0 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp300,6 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, terutama disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku, volume produksi dan penjualan. Biaya tenaga kerja turun sebanyak 34,9% dari Rp40,5 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp26,4 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 karena permintaan produk yang padat karya seperti gaun pelindung dan topi, menurun selama periode ini. Beban penjualan dan pemasaran adalah sebesar Rp29,5 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 dan tetap sebesar Rp29,5 miliar pada periode lima bulan periode yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022. Beban umum dan administrasi meningkat sebanyak 90,1% dari Rp30,6 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp58,1 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 terutama akibat dari peningkatan biaya profesional dari Rp1,5 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp12,0 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, yang sebagian besar terkait dengan biaya profesional dan honorarium yang dikeluarkan untuk Penawaran Umum, gaji, upah dan tunjangan dari Rp17,8 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp29,0 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 karena adanya kenaikan gaji yang dilakukan oleh Perseroan pada April 2022.

Sebagai akibat dari hal-hal yang telah dinyatakan di atas, margin laba kotor turun dari 40,8% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi 33,1% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, laba usaha turun sebanyak 49,9% dari Rp271,4 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp135,9 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 dan laba tahun berjalan. periode tersebut turun sebanyak 57,8% dari Rp210,9 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021 menjadi Rp88,9 miliar pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022.

Karena Perseroan memperkirakan permintaan produk akan meningkat menjelang paruh akhir tahun 2022, Perseroan telah menerapkan perubahan dalam kegiatan operasinya dengan strategi untuk meningkatkan produksi dan penjualan hingga akhir tahun 2022. Misalnya, mulai bulan April 2022, Perseroan meningkatkan jam operasi lini produk tertentu di fasilitas manufaktur yang belum beroperasi selama 24 jam dan 7 hari seminggu secara teratur. Perseroan juga menambahkan hari Minggu sebagai hari kerja untuk produksi produk tertentu seperti infus set, masker, jarum suntik, perlak alas popok, foley kateter dan kain kasa. Perseroan juga mengurangi waktu henti untuk kegiatan pemeliharaan mesin tertentu dan untuk mengurangi gangguan produksi di fasilitas Perseroan, dengan menerapkan langkah-langkah seperti menambah periode waktu antara kegiatan pemeliharaan sejauh hal itu tidak mempengaruhi kualitas produksi. Pengurangan ini berdampak pada berbagai lini produksi, misalnya produksi injeksi, pencetakan, dan perlak alas popok, untuk mengurangi gangguan produksi di fasilitas produksi Perseroan. Perseroan juga telah memesan tambahan mesin injeksi dan pencetakan dan berharap jalur perakitan jarum suntik akan *online* dalam beberapa bulan ke depan. Perseroan juga memiliki rencana untuk meningkatkan produksi untuk produk-produk dengan margin lebih tinggi seperti set infus yang lebih canggih dan pembalut luka.

Perseroan memperkirakan pandemi COVID-19 akan terus mengalami normalisasi pada tahun 2022, yang diperkirakan akan terus berdampak pada harga jual rata-rata produk terkait COVID-19 seperti masker dan gaun pelindung. Perseroan memperkirakan tren ini akan sedikit mereda pada paruh kedua tahun ini, dan Perseroan bermaksud untuk lebih fokus pada produksi dan penjualan produk yang tidak terkait dengan COVID-19. Namun, Perseroan memperkirakan biaya operasional akan tetap pada level saat ini atau meningkat dan tidak ada jaminan bahwa harga jual rata-rata tidak akan turun lebih jauh. Sebagai hasilnya, Perseroan mengharapkan penjualan neto, laba dari operasi dan laba untuk tahun 2022 menurun secara signifikan dari tingkat yang Perseroan capai pada tahun 2021.

Dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, harga jual rata-rata untuk kategori produk tertentu untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 secara umum telah stabil dan beberapa, termasuk produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai, diagnostik dan peralatan dan alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi sudah mulai meningkat. Perseroan percaya hal tersebut sebagian disebabkan oleh peningkatan permintaan karena kembalinya pasien ke rumah sakit untuk prosedur elektif dan rumah sakit mulai menjadi lebih sibuk serta adanya tekanan inflasi. Berdasarkan F&S, rumah sakit umum semakin didorong untuk membeli produk lokal dibandingkan produk impor, sejalan dengan meningkatnya preferensi otoritas Indonesia terhadap produk lokal untuk mengurangi ketergantungan pada produk impor. Alat Bantu Berjalan dan Perawatan Rehabilitasi meningkat sebanyak 56%, Diagnostik dan Peralatan meningkat sebanyak 14%, Perabotan Rumah Sakit meningkat sebanyak 3% dan Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai meningkat sebanyak 1%. Cairan Antiseptik dan Dialisis turun sebanyak 6% dan Bioteknologi dan Laboratorium turun sebanyak 4%. Beban umum dan administrasi kami meningkat dari Rp30,5 miliar selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp58,1 miliar selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 sebagian disebabkan oleh tunjangan hari raya (Tunjangan Hari Raya atau Pembayaran "THR") yang dilakukan pada hari raya Lebaran dan kenaikan gaji, upah dan tunjangan. Margin laba kotor menurun dari 34,5% pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 menjadi 33,1% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022.

	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022*			Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021*			Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	707	625.502,6	442,1	1.045	493.520,3	515,9	702	416.684,6	292,5
Cairan Antiseptik dan Dialisis	758	124.096,5	94,1	915	128.838,7	117,9	810	77.929,4	63,2
Diagnostik dan Peralatan	41.517	2.006,5	83,3	103.297	1.047,2	108,2	36.447	1.676,7	61,1
Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi	54.708	278,3	15,2	53.534	289,3	15,5	35.075	262,6	9,2
Bioteknologi and Laboratorium	736	29.901,8	22,0	985	30.627,6	30,2	763	21.443,7	16,4
Furnitur Rumah Sakit	1.603.807	6,2	10,0	1.706.607	8,7	14,9	1.554.001	4,8	7,4
Total	N/A	781.791,9	666,7	N/A	654.331,8	802,5	N/A	518.001,8	449,7

*tidak diaudit

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 Dibandingkan dengan Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021

Penjualan Neto

Penjualan neto menurun 6,8% menjadi Rp449,7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp482,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, karena penurunan harga jual di beberapa produk kategori Perseroan dikarenakan normalisasi harga jual produk yang mana Perseroan telah mengantisipasi hal tersebut dengan cara meningkatkan volume produksi dan penjualan. Tabel berikut menunjukkan harga jual rata-rata, volume penjualan, dan Penjualan Neto Perseroan di seluruh kategori produk untuk periode yang ditunjukkan:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret					
	2021*			2022		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	1.027	290.827,4	298,6	702	416.684,6	292,5
Cairan Antiseptik dan Dialisis	921	79.699,5	73,4	810	77.929,4	63,2
Diagnostik dan Peralatan	99.091	744,6	73,8	36.447	1.676,7	61,1
Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi	30.062	260,5	7,8	35.075	262,6	9,2
Bioteknologi and Laboratorium	942	20.220,5	19,0	763	21.443,7	16,4
Furnitur Rumah Sakit	1.853.583	5,3	9,9	1.554.001	4,8	7,4
Total	N/A	391.757,8	482,5	N/A	518.001,8	449,7

*tidak diaudit

Tabel berikut menunjukkan 5 subkategori teratas Perseroan dalam kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret					
	2021 ⁽ⁱ⁾			2022		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
5 subkategori teratas ⁽ⁱⁱ⁾						
- Alat suntik dan jarum	473	60.026,0	28,4	466	77.087,7	35,9
- Sarung tangan	879	101.311,5	89,1	555	139.198,9	77,2
- Masker	1.124	60.535,0	68,0	550	95.259,0	52,4
- Perawatan luka	735	13.878,4	10,2	706	21.090,0	14,9
- Kain kasa	544	21.759,4	11,8	559	30.340,3	17,0

Catatan:

(i) Tidak diaudit

(ii) 5 subkategori teratas belum tentu merupakan 5 subkategori teratas berdasarkan penjualan netto dalam kategori produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai dalam tahun/periode keuangan tertentu dan belum diaudit atau ditinjau.

- Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai:** Penjualan netto untuk kategori ini menurun sebanyak 2,0% dari Rp298,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp292,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama karena penurunan harga jual rata-rata akibat normalisasi COVID-19 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun 2021. Penurunan ini diimbangi oleh kenaikan keseluruhan volume penjualan lebih dari 43% sesuai dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan volume penjualan produk seperti jarum suntik, set infus, infus, dan kateter foley, dengan memaksimalkan kapasitas produksi Perseroan sehubungan dengan produk-produk tersebut akibat dari peningkatan kunjungan rumah sakit dan prosedur efektif. Selain itu, jumlah produk Perseroan yang memenuhi persyaratan TKDN pemerintah, dimana Perseroan yakin telah berkontribusi pada peningkatan penjualan kategori ini. Kenaikan volume merupakan strategi manajemen untuk meningkatkan kapasitas produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai seperti jarum suntik, infus set dan IV, dan juga kateter foley dimana produk tersebut sudah memiliki kapasitas penuh.
- Cairan Antiseptik dan Dialisis:** Penjualan netto untuk kategori ini menurun sebanyak 13,9% dari Rp73,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp63,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama akibat dari penurunan harga jual rata-rata untuk produk dalam kategori ini dan penurunan dalam volume penjualan, akibat dari penurunan permintaan dari rumah sakit. Penurunan ini diimbangi sebagian oleh kenaikan harga jual rata-rata dan volume penjualan cairan dialisis masing-masing sebesar 17% dan 15% sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan volume penjualan cairan dialisis dan upaya Perseroan untuk memaksimalkan kapasitas produksi sehubungan dengan produk-produk tersebut.
- Diagnostik dan Peralatan:** Penjualan netto untuk kategori ini menurun sebanyak 17,2% dari Rp73,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp61,1 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari penurunan harga jual rata-rata untuk produk dalam kategori ini seperti tensimeter, termometer, *oximeter*, *oxygen concentrator* dan *ventilator* dimana produk tersebut mengalami penurunan harga jual akibat dari normalisasi COVID-19 dan penurunan permintaan rumah sakit atas produk yang digunakan untuk merawat pasien COVID-19. Penurunan ini diimbangi sebagian oleh peningkatan volume penjualan keseluruhan atas peralatan rumah sakit tertentu, sebagai akibat dari rumah sakit yang menjalankan peningkatan peralatan dengan normalisasi COVID-19.

- **Bioteknologi dan Laboratorium:** Penjualan netto untuk kategori ini menurun sebanyak 13,7% dari Rp19,0 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp16,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari penurunan harga jual rata-rata untuk produk dalam kategori ini, akibat dari normalisasi COVID-19 di tahun 2022. Penurunan ini diimbangi sebagian dengan peningkatan volume penjualan atas produk tertentu. Perseroan melihat peningkatan jumlah pilihan prosedur dan *medical check-up* yang tidak berkaitan dengan COVID-19 serta laboratorium yang kembali beroperasi seperti biasa. Sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan volume penjualan dan harga jual alat tes kehamilan, yang adalah salah satu produk unggulan Perseroan di pasaran, harga jual rata-rata untuk produk tersebut meningkat selama periode ini.

Penurunan tersebut diimbangi sebagian oleh peningkatan penjualan netto Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi sebanyak 17,9% dari Rp7,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp9,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari peningkatan harga jual rata-rata dan volume penjualan masing-masing sebesar 1% dan 17%, Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi saat ini memberikan kontribusi yang relatif rendah terhadap pendapatan Perseroan secara keseluruhan. Harga penjualan rata-rata mengalami peningkatan karena Perseroan menaikkan beberapa harga produk, sejalan dengan kenaikan harga metal dan bahan baku utama yang digunakan untuk produk Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi dan sesuai strategi Perseroan untuk mengembangkan kategori ini di pasar dimana produk ini masih memiliki kontribusi pendapatan yang rendah. Volume penjualan mengalami peningkatan terutama karena Alat Bantu Jalan model baru yang Perseroan perkenalkan dan diminati.

Beban pokok penjualan

Perseroan meningkat sebanyak 1,2% menjadi Rp294,8 miliar pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp291,3 miliar pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan bahan baku yang dibeli dan digunakan secara keseluruhan, yang diimbangi terutama oleh penurunan *overhead* pabrik dan tenaga kerja langsung.

Bahan baku

Bahan baku yang digunakan meningkat sebanyak 33,8% dari Rp152,7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp204,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari kenaikan harga rata-rata bahan baku yang digunakan untuk proses produksi, seperti plastik, yang diakibatkan karena kenaikan harga minyak dunia.

Overhead pabrik

Overhead pabrik menurun sebanyak 63,9% menjadi Rp19,9 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp55,3 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama sebagai akibat dari penurunan varians. Varians menurun menjadi Rp6,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp41,1 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, sebagai akibat dari penyesuaian persediaan ketika Perseroan menerapkan sistem inventarisasi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan perencanaan produksi.

Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung menurun sebanyak 38,3% menjadi Rp13,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp21,7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama Perseroan melihat adanya penurunan permintaan dan volume penjualan produk secara keseluruhan seperti gaun dan topi dimana permintaan tinggi dalam tahun sebelumnya, dan Perseroan tidak lagi membutuhkan karyawan sebanyak yang sebelumnya dipekerjakan untuk memproduksi produk tersebut.

Laba kotor

Untuk alasan-alasan di atas, laba kotor menurun sebanyak 18,9% menjadi Rp155,0 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp191,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Marjin laba kotor Perseroan turun menjadi 34,5% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari 39,6% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Beban penjualan dan pemasaran

Sesuai dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan inisiatif pemasaran, untuk mendapatkan pelanggan baru dan dengan demikian meningkatkan volume penjualan, beban penjualan dan pemasaran meningkat sebanyak 11,0% menjadi Rp17,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp15,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama karena kenaikan gaji dari Rp6,0 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp7,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022. Kenaikan tersebut sesuai dengan strategi Perseroan dalam meningkatkan inisiatif pemasaran untuk mendapatkan pelanggan baru untuk meningkatkan volume penjualan.

Beban penjualan dan pemasaran sebagai persentase penjualan neto meningkat menjadi 3,8% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari 3,2% dalam periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebanyak 110,9% menjadi Rp30,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan Rp14,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh (i) kenaikan biaya profesional sebesar 583,5% dari Rp0,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp5,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, karena adanya biaya *advisory* dan profesional yang dikeluarkan untuk tujuan Penawaran Umum (ii) kenaikan alat tulis kantor, perlengkapan dan utilitas sebesar 121,4% dari Rp0,7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, akibat peningkatan penggunaan produk tersebut (iii) kenaikan amortisasi aset hak pakai sebesar 42,3% dari Rp3,3 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp4,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, karena IHSG menyewakan semua bangunan dan kendaraannya pada tahun 2022 (iv) kenaikan gaji, upah dan tunjangan sebesar 19,8% dari Rp10,0 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp12,0 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, karena bertambah jumlah karyawan tim penjualan Perseroan, dan (v) kenaikan tunjangan karyawan dari negatif Rp2,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, karena penerapan UU Ketenagakerjaan yang menguntungkan Perseroan pada tahun 2021, tetapi dinormalisasi pada tahun 2022, karena pembalikan klasifikasi biaya tertentu.

Beban umum dan administrasi sebagai persentase penjualan neto meningkat menjadi 6,8% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari 3,0% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Pendapatan (beban) operasional lain – bersih

Pendapatan (beban) operasional lain – bersih turun sebanyak 33,3% menjadi Rp2,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp3,9 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama karena penurunan dalam pemulihan (pencadangan) untuk piutang dagang sebesar Rp0,9 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp2,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Penurunan tersebut diimbangi sebagian dengan kenaikan pendapatan lain-lain dari Rp0,8 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp1,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, terutama insentif dari salah satu vendor Perseroan, yang diterima Perseroan sesuai dengan pencapaian target penjualan.

Laba operasional

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba operasional menurun sebanyak 33,5% menjadi Rp109,9 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp165,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan menurun sebanyak 25,6% menjadi Rp3,2 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp4,3 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama dari penurunan deposito berjangka.

Beban keuangan

Beban keuangan tetap relatif stabil, sebesar Rp5,0 miliar untuk kedua periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022.

Pendapatan sebelum pajak penghasilan

Akibat dari hal-hal tersebut di atas, pendapatan sebelum pajak penghasilan Perseroan menurun sebanyak 34,3% menjadi Rp108,1 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp164,5 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan, bersih menurun sebanyak 33,9% menjadi Rp23,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp35,4 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, terutama karena penurunan penghasilan kena pajak.

Laba tahun berjalan

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba tahun berjalan turun 34,4% menjadi Rp84,7 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dari Rp129,1 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020

Penjualan neto

Penjualan neto meningkat 11,6% menjadi Rp2.226,6 miliar untuk tahun 2021 dari Rp1.994,5 miliar untuk tahun 2020, terutama karena peningkatan produksi dan volume penjualan meskipun terjadi penurunan harga jual rata-rata di beberapa kategori produk Perseroan, sejalan dengan strategi manajemen untuk senantiasa meningkatkan kinerja keuangan antara lain dengan cara memperkenalkan SKU baru, meningkatkan jaringan distribusi, dan meningkatkan volume penjualan untuk produk-produk dengan permintaan tinggi seperti jarum suntik, masker, cairan antiseptik dan dialisis, dan sarung tangan.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2020			2021		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	1.139	1.086.459,4	1.237,1	992	1.449.735,1	1.437,7
Cairan Antiseptik dan Dialisis	845	411.041,2	347,5	625	493.249,5	308,3
Diagnostik dan Peralatan	143.656	1.678,5	241,1	144.068	2.098,1	302,3
Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi	37.394	906,3	33,9	34.916	1.178,2	41,1
Bioteknologi and Laboratorium	945	88.876,6	84,0	839	111.095,7	93,2
Furnitur Rumah Sakit	2.817.552	0,2	51,0	2.482.421	0,2	43,8
Total	N/A	1.588.980,1	1.994,5	N/A	2.057.374,3	2.226,6

Tabel berikut menunjukkan 5 subkategori teratas Perseroan dalam kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2022:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2020			2021		
	Harga Jual Rata-rata (Rp)	Volume Penjualan (dalam ribu)	Penjualan Neto (miliar rupiah)	Harga Jual Rata-rata (Rp)	Volume Penjualan (dalam ribu)	Penjualan Neto (miliar rupiah)
5 subkategori teratas ⁽ⁱ⁾						
- Alat suntik dan jarum	326	261.013,5	85,0	397	339.317,5	134,8
- Sarung tangan	909	349.485,2	317,7	1.062	419.382,2	445,6
- Masker	1.956	180.049,8	352,2	920	327.757,6	301,4
- Perawatan luka	799	48.601,6	38,8	823	63.182,1	52,0
- Kain kasa	447	120.508,5	53,8	414	144.610,3	59,9

Catatan:

(i) 5 subkategori teratas belum tentu merupakan 5 subkategori teratas berdasarkan penjualan netto dalam kategori produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai dalam tahun/periode keuangan tertentu dan belum diaudit atau ditinjau.

- Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai:** Sesuai dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan penjualan netto produk tertentu dengan, misalnya, meningkatkan penjualan ke lembaga pemerintah, memperkenalkan produk baru, memperkuat hubungan pelanggan dan berpartisipasi dalam pameran industri yang relevan untuk tujuan pemasaran, penjualan netto untuk kategori ini meningkat 16,2% dari Rp1.237,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.437,7 miliar pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan volume produksi secara keseluruhan dan sebagai akibatnya, peningkatan volume penjualan di seluruh produk Perseroan dalam kategori ini. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan dalam kapasitas produksi Perseroan untuk sejumlah sub-kategori produk pada tahun 2021. Peningkatan tersebut sejalan dengan target Perseroan untuk meningkatkan penjualan produk tertentu diantaranya dengan cara meningkatkan penjualan ke lembaga-lembaga pemerintah, memperkenalkan produk baru, memperkuat hubungan dengan pelanggan serta berpartisipasi dalam pameran industri terkait untuk tujuan pemasaran.

Secara khusus, volume penjualan masker meningkat sebanyak 82%, alat suntik dan jarum sebanyak 30%, perawatan luka sebanyak 30%, sarung tangan sebanyak 20%, dan kain kasa sebanyak 20%. Perseroan juga mengalami penurunan harga jual rata-rata untuk sarung tangan dan masker, yang sedikit banyak disebabkan oleh normalisasi COVID-19, yang di tahun 2020 telah mengakibatkan harga jual rata-rata meningkat secara signifikan. Harga jual rata-rata untuk perawatan luka meningkat 3,0% sebagai hasil kenaikan harga produk di pasar dan pengenalan produk-produk baru dalam kategori ini. Volume penjualan dari sebagian besar sub-kategori produk lainnya juga tumbuh selama periode ini, sejalan dengan kunjungan-kunjungan dan prosedur-prosedur rumah sakit yang tidak terkait COVID-19. Perseroan mengamati peningkatan penjualan baik di saluran ritel maupun di saluran rumah sakit. Volume penjualan masker kuat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebagian disebabkan oleh kesulitan Perseroan dalam memperoleh bahan baku yang cukup untuk memproduksi masker pada tahun 2020. Pada awal pandemi COVID-19, Perseroan mengalami gangguan pasokan bahan bukan anyaman yang digunakan untuk memproduksi masker karena pemasok luar negeri Perseroan dilarang, karena alasan peraturan, untuk mengeksport bahan yang diperlukan ke Indonesia. Meskipun Perseroan dapat menemukan pemasok alternatif di dalam negeri, gangguan pasokan berlangsung selama kurang lebih enam bulan dan berdampak pada produksi Perseroan. Peningkatan tersebut diimbangi sebagian oleh penurunan harga jual rata-rata dari produk-produk COVID-19 tertentu karena normalisasi COVID-19. Misalnya, harga jual masker turun 53,0% dari 2020 hingga 2021.

- Diagnostik dan Peralatan:** Penjualan netto untuk kategori ini meningkat 25,4% dari Rp241,1 miliar untuk tahun 2020 menjadi Rp302,3 miliar pada tahun 2021, terutama sebagai akibat dari peningkatan volume penjualan produk-produk Perseroan yang permintaannya tinggi seperti pompa infus dan pompa alat suntik dimana Perseroan melihat besarnya permintaan terhadap produk tersebut. Kepedulian akan kesehatan yang semakin tinggi serta perubahan kebiasaan dan gaya hidup kesehatan yang dipengaruhi oleh COVID-19 menyebabkan peningkatan pembelian untuk perawatan di rumah, seiring dengan didorongnya masyarakat untuk dengan lebih sering melakukan pemantauan kesehatan mereka sendiri. Harga jual rata-rata juga meningkat sebesar 29%.

- **Bioteknologi dan Laboratorium:** Penjualan neto untuk kategori ini meningkat 11,0% dari Rp84,0 miliar untuk tahun 2020 menjadi Rp93,2 miliar pada tahun 2021, terutama sebagai akibat dari peningkatan permintaan pasar untuk produk-produk terlaris Perseroan seperti pompa infus dan pompa alat suntik dimana Perseroan memanfaatkan kenaikan permintaan pasar dengan cara menaikkan volume produksi. Peningkatan ini diimbangi sebagian oleh sedikit penurunan dalam harga jual rata-rata.

Kenaikan tersebut sedikit banyak diimbangi oleh penurunan sebesar 11,3% dalam penjualan Antiseptik dan Dialisis dari Rp347,5 miliar untuk tahun 2020 menjadi Rp308,3 miliar untuk tahun 2021, yang terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata harga di hampir semua sub-kategori produk kecuali cairan dialisis, meskipun terjadi peningkatan dalam volume penjualan. Karena banyaknya pesaing baru dan produk pengganti dalam kategori ini yang didorong oleh COVID-19, harga jual rata-rata untuk produk dalam kategori ini menurun meskipun terjadi peningkatan volume produksi.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan naik 38,1% menjadi Rp1.322,3 miliar pada tahun 2021 dari Rp957,6 miliar pada tahun 2020, terutama karena peningkatan produksi secara keseluruhan dan peningkatan pembelian dan penggunaan bahan baku, *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung.

Bahan baku

Bahan baku yang digunakan meningkat 45,0% menjadi Rp817,5 miliar pada tahun 2021 dari Rp563,7 miliar pada tahun 2020, terutama sebagai akibat dari peningkatan volume produksi dan penjualan serta kenaikan harga bahan baku, terutama yang diimpor, dan pelemahan Rupiah. Harga bahan bukan anyaman yang diimpor seperti plastik, senyawa PVC, *flufftop*, dan bahan kemas tertentu yang berbasis kertas meningkat selama periode ini.

Overhead pabrik

Overhead pabrik meningkat 88,3% menjadi Rp129,5 miliar pada tahun 2021 dari Rp68,8 miliar pada tahun 2020, terutama sebagai akibat dari peningkatan varians. Varians meningkat menjadi Rp49,2 miliar pada tahun 2021 dari Rp2,6 miliar pada tahun 2020, sebagai akibat dari penyesuaian stok terkait inventaris (termasuk yang berkaitan dengan bahan baku, bahan kemas, bahan pendukung, dan barang setengah jadi) dari inventarisasi fisik, serta konsumsi bahan aktual yang lebih tinggi (termasuk bahan baku, bahan kemas dan bahan pendukung). Varians Perseroan umumnya meningkat pada tahun 2021 karena penggunaan bahan baku yang lebih banyak yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dan Perseroan umumnya melakukan inventarisasi fisik setiap minggu, yang lebih sering dibandingkan pada tahun 2020, dimana inventarisasi dilakukan setiap tiga bulan atau enam bulan.

Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung meningkat 48,5% menjadi Rp99,1 miliar pada tahun 2021 dari Rp66,7 miliar pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan tenaga kerja di fasilitas produksi Perseroan, yang sebagian besar difungsikan untuk menjahit gaun pelindung serta mengakomodasi lebih banyak shift kerja terkait produksi masker, dimana permintaan atas kedua produk tersebut sangat tinggi selama COVID-19. Perseroan juga memulai kembali operasi beberapa jalur mesin yang tidak sepenuhnya digunakan pada tahun 2020 selama COVID-19.

Laba Kotor

Karena alasan-alasan di atas, laba kotor turun 12,8% menjadi Rp904,3 miliar pada tahun 2021 dari Rp1.036,9 miliar pada tahun 2020. Marjin laba kotor Perseroan menurun menjadi 39,6% pada tahun 2021 dari 52,0% pada tahun 2020 terutama sebagai akibat dari penurunan harga produk-produk terkait COVID-19 dalam kategori Produk Kesehatan Habis Pakai dan Sekali Pakai serta Cairan Antiseptik dan Dialisis, yang pada tahun 2020 mengalami kenaikan harga jual rata-rata karena didorong oleh COVID-19.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran turun 23,9% menjadi Rp72,3 miliar untuk tahun 2021 dari Rp95,0 miliar untuk tahun 2020, terutama karena penurunan (i) beban pemasaran sebesar 26,5% menjadi Rp28,8 miliar pada tahun 2021 dari Rp39,2 miliar pada tahun 2020, yang terutama disebabkan oleh pengalihan sejumlah acara dan kegiatan pemasaran langsung menjadi virtual sebagai akibat dari COVID-19 serta efisiensi *branding* Perseroan, (ii) biaya pengiriman sebesar 36,9% menjadi Rp10,7 miliar pada tahun 2021 dari Rp17,0 miliar pada tahun 2020, terutama karena normalisasi biaya pengiriman pada tahun 2021 dari tingkat biaya yang tinggi di tahun 2020 dan (iii) penurunan biaya pemeliharaan menjadi nihil pada tahun 2021 dari Rp3,0 miliar pada tahun 2020 karena reklasifikasi beban pemeliharaan dari beban penjualan dan pemasaran menjadi beban umum dan administrasi.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat 4,6% menjadi Rp95,9 miliar untuk tahun 2021 dari Rp91,7 miliar untuk tahun 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh (i) peningkatan amortisasi aset hak guna menjadi Rp14,5 miliar pada tahun 2021 dari Rp1,4 miliar pada tahun 2020 sebagai akibat dari penerapan PSAK 73 (Sewa) dan perjanjian-perjanjian sewa baru yang ditandatangani oleh IHSG, (ii) kenaikan gaji dan tunjangan sebesar 3,0% menjadi Rp50,1 miliar pada tahun 2021 dari Rp48,6 miliar pada tahun 2020 sebagai akibat dari kenaikan gaji tahunan Perseroan dan (iii) peningkatan pemeliharaan kantor dan kendaraan karena reklasifikasi beban pemeliharaan dari beban penjualan dan pemasaran ke beban umum dan administrasi. Peningkatan tersebut diimbangi sebagian oleh penurunan biaya alokasi bersama menjadi Rp2,0 miliar pada tahun 2021 dari Rp8,7 miliar pada tahun 2020 sebagai akibat dari penerapan kebijakan akuntansi bisnis entitas sepengendali (*business under common control* atau UCC) dan penurunan tunjangan kerja menjadi Rp1,7 miliar pada tahun 2021 dari Rp4,6 miliar pada tahun 2020 sebagai akibat dari penerapan Undang-Undang Cipta Kerja pada tahun 2020 yang mengharuskan Perseroan untuk menyediakan tunjangan karyawan menurut undang-undang untuk semua karyawan Perseroan dan menurunkan tunjangan Perseroan dibanding tahun 2020.

Pendapatan (beban) operasional lain – bersih

Beban operasional lain – bersih Perseroan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp1.6 miliar untuk tahun 2021 yang turun jika dibandingkan dengan Rp5,7 miliar untuk tahun 2020, terutama karena penurunan (i) keuntungan dari valuta asing sebesar Rp1,4 miliar untuk tahun 2021 dari Rp5,8 miliar untuk tahun 2020 sebagai akibat dari pelemahan Rupiah, (ii) cadangan piutang lain sebesar Rp3,5 miliar untuk tahun 2021 yang tidak Perseroan miliki untuk tahun 2020 yang disebabkan oleh penerapan PSAK 71 terkait cadangan untuk penurunan nilai, yang mengakibatkan reklasifikasi pos-pos dari “cadangan piutang usaha” dan (iii) penyisihan perdagangan piutang usaha sebesar Rp0,5 miliar untuk tahun 2021 dibandingkan Rp3,2 miliar pada tahun 2020 yang juga disebabkan oleh penerapan PSAK 71 sebagaimana disebutkan di atas.

Laba Operasional

Sebagai akibat dari hal-hal di atas, laba operasional turun 14,0% menjadi Rp734,5 miliar untuk tahun 2021 dari Rp854,2 miliar untuk tahun 2020.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan meningkat 13,4% menjadi Rp16,9 miliar untuk tahun 2021 dari Rp14,9 miliar untuk tahun 2020, terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari deposito berjangka.

Beban Keuangan

Beban keuangan meningkat 141,3% menjadi Rp22,2 miliar untuk tahun 2021 dibandingkan dengan Rp9,2 miliar untuk tahun 2020, terutama karena peningkatan bunga atas surat utang jangka menengah dari Rp8,4 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp18,8 miliar pada tahun 2021 dan peningkatan bunga dari kewajiban sewa dari Rp0,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp2,9 miliar pada tahun 2021.

Pendapatan sebelum pajak penghasilan

Sebagai akibat dari hal-hal di atas, pendapatan sebelum pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar 15,2% menjadi Rp729,2 miliar untuk tahun 2021 dari Rp860,0 miliar untuk tahun 2020.

Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan turun sebesar 5,0% menjadi Rp158,8 miliar untuk tahun 2021 dari Rp167,1 miliar untuk tahun 2020, terutama karena penurunan pendapatan kena pajak.

Laba tahun berjalan

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba tahun berjalan turun 17,7% menjadi Rp570,4 miliar untuk tahun 2021 dari Rp692,9 miliar untuk tahun 2020. Marjin laba tahun berjalan menurun menjadi 25,6% untuk tahun 2021 dari 34,7% untuk tahun 2020.

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019

Penjualan neto

Penjualan neto meningkat 62,4% menjadi Rp1.994,5 miliar untuk tahun 2020 dari Rp1.228,0 miliar untuk tahun 2019, terutama karena meningkatnya permintaan terkait COVID-19 terhadap alat dan perlengkapan kesehatan tertentu, khususnya Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, Antiseptik dan Dialisis, serta Diagnostik dan Peralatan yang digunakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2019			2020		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	747	911.834,6	670,2	1.139	1.086.459,4	1.237,1
Cairan Antiseptik dan Dialisis	750	279.750,3	209,9	845	411.041,2	347,5
Diagnostik dan Peralatan	106.696	1.685,2	179,8	143.656	1.678,5	241,1
Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi	39.725	804,7	32,0	37.394	906,3	33,9
Bioteknologi and Laboratorium	762	108.878,7	83,0	945	88.876,6	84,0
Furnitur Rumah Sakit	2.873.277	18,5	53,2	2.817.552	18,1	51,0
Total	N/A	1.302.972,1	1.228,0	N/A	1.588.980,1	1.994,5

Tabel berikut menunjukkan 5 subkategori teratas Perseroan dalam kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2019			2020		
	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto	Harga Jual Rata-rata	Volume Penjualan	Penjualan Neto
	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)	(Rp)	(dalam ribu)	(miliar rupiah)
5 subkategori teratas ⁽ⁱ⁾						
- Alat suntik dan jarum	352	249.873,1	87,9	326	261.013,4	85,0
- Sarung tangan	648	294.576,2	190,9	909	349.485,2	317,7
- Masker	364	174.013,8	63,4	1.956	180.049,8	352,2
- Perawatan luka	839	47.652,3	40,0	799	48.601,6	38,8
- Kain kasa	653	79.959,7	52,2	447	120.508,5	53,8

Catatan:

- (i) 5 subkategori teratas belum tentu merupakan 5 subkategori teratas berdasarkan penjualan neto dalam kategori produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai dalam tahun/periode keuangan tertentu dan belum diaudit atau ditinjau.

- **Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai:** Penjualan neto untuk kategori ini meningkat sebesar 84,6% dari Rp670,2 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp1.237,1 miliar pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata selama periode ini untuk produk COVID-19 tertentu seperti masker sebanyak 437,3% dan sarung tangan sebanyak 40,2%. Harga jual rata-rata produk lain dalam kategori ini umumnya mengalami penurunan. Volume penjualan juga meningkat untuk produk COVID-19 tertentu selama periode ini, seperti sarung tangan (sebanyak 19%) dan masker (sebanyak 4%). Volume penjualan produk lain dalam kategori ini umumnya menurun karena sejumlah rumah sakit menunda prosedur elektif selama COVID-19 dan kunjungan rumah sakit secara keseluruhan (di luar alasan COVID-19) menurun dan volume penjualan alat suntik dan jarum suntik serta set infus dan IV meningkat kurang dari 10%.
- **Antiseptik dan Dialisis:** Penjualan neto untuk kategori ini meningkat 65,6% dari Rp209,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp347,5 miliar pada tahun 2020, terutama karena peningkatan penjualan cairan antiseptik dan desinfektan serta *swab* dan tisu antiseptik. Peningkatan ini diimbangi sebagian oleh penurunan harga jual rata-rata untuk sebagian besar produk dalam sub-kategori ini. Selama periode ini, Perseroan memperkenalkan sejumlah SKU produk-produk baru dalam kemasan yang lebih kecil dan dengan harga yang lebih rendah.
- **Diagnostik dan Peralatan:** Penjualan neto untuk kategori ini meningkat 34,1% dari Rp179,8 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp241,1 miliar pada tahun 2020, terutama sebagai akibat dari peningkatan yang signifikan dalam volume produksi dan penjualan, kecuali untuk EKG, termometer, autoklaf, dan lampu operasi. Harga jual rata-rata umumnya mengalami penurunan, kecuali termometer (produk terkait COVID-19) dan EKG. Selain untuk EKG, pergerakan dalam kategori ini selama tahun 2020 dan 2021 umumnya didorong oleh COVID-19.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan naik 22,4% menjadi Rp957,6 miliar pada tahun 2020 dari Rp782,6 miliar pada tahun 2019, terutama karena peningkatan tenaga kerja langsung yang digunakan dan *overhead* pabrik. Varians berjumlah Rp2,6 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan negatif Rp11,9 miliar pada tahun 2019, sebagai akibat dari penyesuaian stok, yang diimbangi sebagian oleh varians pembelian yang lebih rendah yang sedikit banyak disebabkan oleh penerapan sistem SAP Perseroan, yang membantu Perseroan untuk memperkirakan biaya dengan lebih baik dibandingkan tahun 2019.

Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung yang digunakan meningkat 54,4% menjadi Rp66,7 miliar pada tahun 2020 dari Rp43,2 miliar pada tahun 2019 terutama akibat peningkatan jumlah karyawan yang Perseroan pekerjakan di fasilitas produksi Perseroan guna memenuhi target produksi untuk beberapa barang yang sangat diminati selama COVID-19. *Overhead* pabrik meningkat 82,8% menjadi Rp68,8 miliar pada tahun 2020 dari Rp37,6 miliar pada tahun 2019, terutama sebagai akibat dari peningkatan produksi. Kenaikan tersebut sedikit banyak diimbangi oleh penurunan bahan baku yang digunakan sebesar 16,1% menjadi Rp563,7 miliar pada tahun 2020 dari Rp671,6 miliar pada tahun 2019, terutama karena Perseroan mampu untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk bahan baku yang digunakan Perseroan.

Laba kotor

Karena alasan-alasan di atas, laba kotor meningkat 132,7% menjadi Rp1.036,9 miliar untuk tahun 2020 dari Rp445,5 miliar untuk tahun 2019. Margin laba kotor meningkat menjadi 52,0% pada tahun 2020 dari 36,3% pada tahun 2019.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran meningkat 30,4% menjadi Rp95,0 miliar untuk tahun 2020 dari Rp72,9 miliar untuk tahun 2019, terutama sebagai akibat dari kenaikan gaji sebanyak 42,7% menjadi Rp31,6 miliar pada tahun 2020 dari Rp22,1 miliar pada tahun 2019, terutama karena gaji yang lebih tinggi serta peningkatan jumlah karyawan untuk penjualan dan pemasaran, yang sedikit banyak diimbangi oleh penurunan beban pengiriman, pemeliharaan, dan perjalanan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat 19,0% menjadi Rp91,7 miliar untuk tahun 2020 dari Rp77,1 miliar untuk tahun 2019, terutama karena (i) kenaikan gaji, upah, dan tunjangan sebesar 11,6% menjadi Rp48,6 miliar pada tahun 2020 dari Rp43,6 miliar pada tahun 2019 sebagai akibat dari penambahan jumlah karyawan dan kenaikan gaji tahunan Perseroan, (ii) peningkatan biaya profesional menjadi Rp11,5 miliar pada tahun 2020 dari Rp0,9 miliar pada tahun 2019, sejalan dengan biaya tenaga kerja langsung yang lebih tinggi serta biaya konsultasi baru terkait pengembangan bisnis dan manajemen merek, (iii) peningkatan amortisasi aset hak-guna menjadi Rp1,4 miliar pada tahun 2020 dari nihil pada tahun 2019 sebagai akibat dari penerapan PSAK 73 (Sewa) pada tahun 2020 dan (iv) peningkatan amortisasi aset tidak berwujud aset menjadi Rp1,2 miliar pada tahun 2020 dari nihil pada tahun 2019 sebagai akibat dari implementasi SAP.

Pendapatan (beban) operasional lain - bersih

Pendapatan operasional lain - bersih adalah Rp5,7 miliar untuk tahun 2020 dibandingkan dengan beban operasional lain – bersih sebesar Rp2,9 miliar untuk tahun 2019, terutama karena peningkatan keuntungan dari valuta asing menjadi Rp5,8 miliar pada tahun 2020 dari Rp0,2 miliar pada tahun 2019 sebagai akibat dari penguatan Rupiah, pendapatan operasional lain sebesar Rp2,4 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan beban operasional lain sebesar Rp3,3 miliar pada tahun 2019 sebagai akibat dari penjualan barang sisa (*scrap sales*) yang lebih tinggi terkait produk sampingan dari proses produksi Perseroan. Pendapatan tersebut terutama diimbangi oleh cadangan perdagangan piutang usaha sebesar Rp3,2 miliar pada tahun 2020, yang tidak Perseroan miliki pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh penerapan PSAK 71 terkait cadangan untuk penurunan nilai tersebut, dan keuntungan penjualan aset tetap sebesar Rp0,3 miliar pada tahun 2020 sehubungan dengan transaksi jual dan sewa kembali terkait mesin-mesin Perseroan.

Laba operasional

Sebagai akibat dari hal-hal di atas, laba operasional meningkat 191,8% menjadi Rp854,2 miliar untuk tahun 2020 dari Rp292,7 miliar untuk tahun 2019.

Pendapatan keuangan

Pendapatan keuangan meningkat 46,1% menjadi Rp14,9 miliar untuk tahun 2020 dari Rp10,2 miliar untuk tahun 2019, terutama karena peningkatan pendapatan bunga dari deposito berjangka dan rekening tabungan.

Beban keuangan

Beban keuangan meningkat 1.740,0% menjadi Rp9,2 miliar untuk tahun 2020 dari Rp0,5 miliar untuk tahun 2019, terutama karena bunga yang harus dibayar atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan IHSG sebesar Rp8,4 miliar.

Pendapatan sebelum pajak penghasilan

Sebagai akibat dari hal-hal di atas, pendapatan sebelum pajak penghasilan Perseroan meningkat 184,5% menjadi Rp860,0 miliar untuk tahun 2020 dari Rp302,3 miliar untuk tahun 2019.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat 124,9% menjadi Rp167,1 miliar untuk tahun 2020 dari Rp74,3 miliar untuk 2019, terutama karena peningkatan penghasilan kena pajak.

Laba tahun berjalan

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, laba tahun berjalan meningkat sebesar 203,9% menjadi Rp692,9 miliar untuk tahun 2020 dari Rp228,0 miliar untuk tahun 2019.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

	Pada tanggal 31 Mei 2022*	Pada tanggal 31 Maret 2022	Pada tanggal 31 Desember		
	(dalam miliar rupiah)	(dalam miliar rupiah)	2019 (dalam miliar rupiah)	2020 (dalam miliar rupiah)	2021 (dalam miliar rupiah)
Total Aset Lancar	1.204,6	1.524,7	553,3	1.267,8	1.490,3
Total Aset Tidak Lancar	244,5	236,4	108,8	148,8	236,1
Total Aset	1.449,1	1.761,1	662,1	1.416,6	1.726,4
Total Liabilitas Jangka Pendek	158,1	475,4	61,4	264,4	272,8
Total Liabilitas Jangka Panjang	205,6	204,7	34,9	201,6	208,2
Total Liabilitas	363,8	680,1	96,3	466,0	481,0
Total Ekuitas	1.085,3	1.081,0	565,8	950,6	1.245,4

*tidak diaudit

Tanggal 31 Mei 2022 Dibandingkan Tanggal 31 Maret 2022

Total Aset

Per tanggal 31 Mei 2022, total aset Perseroan berjumlah Rp1.449,1 miliar, menurun sebanyak 17,7% dibandingkan per tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp1.761,1 miliar. Total aset lancar Perseroan per tanggal 31 Mei 2022 berjumlah Rp1.204,6 miliar, menurun sebanyak 21,0% dibandingkan tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp1.524,7 miliar terutama akibat penurunan kas dan setara kas sebanyak 44,9% dari Rp557,4 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp307,2 miliar per tanggal 31 Mei 2022, terutama akibat pembayaran dividen sebesar Rp250 miliar pada bulan April 2022, penurunan investasi jangka pendek sebanyak 40,8% dari Rp245,0 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp145,0 miliar per tanggal 31 Mei 2022, dan penurunan piutang dagang bersih dari pihak ketiga sebesar 17,0% dari Rp216,9 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp180 miliar per 31 Mei 2022 karena jatuh tempo. Hal ini diimbangi oleh peningkatan persediaan sebanyak 8,8% dari Rp410,5 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp446,5 miliar per tanggal 31 Mei 2022 karena peningkatan barang jadi, peningkatan pajak di bayar di muka sebanyak 45,8% dari Rp35,8 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp52,2 miliar per tanggal 31 Mei 2022 karena peningkatan taksiran pengembalian untuk pajak penghasilan.

Penurunan total aset lancar diimbangi oleh kenaikan total aset tidak lancar per tanggal 31 Mei 2022 berjumlah Rp244,5 miliar, meningkat sebanyak 3,4% dari Rp236,4 miliar per tanggal 31 Maret 2022.

Total Liabilitas

Per tanggal 31 Mei 2022, total liabilitas Perseroan berjumlah Rp363,8 miliar, menurun sebanyak 46,5% dibandingkan dengan tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp680,1 miliar. Total liabilitas jangka pendek Perseroan berjumlah Rp158,1 miliar, menurun sebanyak 66,7% dibandingkan tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp475,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha dari pihak ketiga sebanyak 33,7% dari Rp55,2 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp36,6 miliar per tanggal 31 Mei 2022 karena tagihan pemasok telah jatuh tempo, penurunan utang dividen dari Rp250,0 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi nihil per tanggal 31 Mei 2022 akibat pembayaran dividen bulan April 2022, serta penurunan utang pajak sebanyak 69,8% dari Rp69,2 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp20,9 miliar per tanggal 31 Mei 2022. Total kewajiban tidak lancar Perseroan berjumlah Rp205,6 miliar, yang meningkat sebanyak 0,4% dibandingkan tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp204,7 miliar.

Total Ekuitas

Per tanggal 31 Mei 2022, total ekuitas Perseroan berjumlah Rp1.085,3 miliar, meningkat sebanyak 0,4% dibandingkan tanggal 31 Maret 2022 yang berjumlah Rp1.081,0 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya dari Rp838,7 miliar per tanggal 31 Maret 2022 menjadi Rp842,8 miliar per tanggal 31 Mei 2022.

Tanggal 31 Maret 2022 Dibandingkan Tanggal 31 Desember 2021

Total Aset Lancar

Per tanggal 31 Maret 2022, total aset lancar Perseroan berjumlah Rp1.524,7 miliar, meningkat sebanyak 2,3% dibandingkan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp1.490,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan investasi jangka pendek dari Rp105,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp245,0 miliar per tanggal 31 Maret 2022, karena jangka waktu yang lebih lama untuk penempatan deposito, peningkatan piutang dagang dari pihak ketiga – bersih sebanyak 21,4% dari Rp178,7 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp216,9 miliar per tanggal 31 Maret 2022 karena penjualan akhir tahun yang lebih tinggi dikombinasikan dengan penurunan waktu penagihan, kenaikan pajak dibayar di muka sebanyak 54,3% dari Rp23,2 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp35,8 miliar per tanggal 31 Maret 2022 karena kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai, dan peningkatan aset lancar lain dari Rp0,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp25,0 miliar per tanggal 31 Maret 2022 karena adanya peningkatan investasi pada reksa dana secara keseluruhan. Hal ini diimbangi sebagian dengan penurunan kas dan setara kas dari Rp732,8 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp557,4 miliar per tanggal 31 Maret 2022 akibat mengubah deposito bulanan menjadi berjangka setoran setiap enam bulan.

Total Aset Tidak Lancar

Per tanggal 31 Maret 2022, total aset tidak lancar Perseroan berjumlah Rp236,4 miliar, yang relatif stabil dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp236,1 miliar.

Total Aset

Untuk alasan-alasan di atas, per tanggal 31 Maret 2022, total aset Perseroan berjumlah Rp1.761,1 miliar, meningkat sebanyak 2,0% dibandingkan 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp1.726,4 miliar.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Per tanggal 31 Maret 2022, total liabilitas jangka pendek Perseroan berjumlah Rp475,4 miliar, meningkat sebanyak 74,3% dibandingkan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp272,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan dividen yang harus dibayar dari Rp0,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp250,0 miliar per tanggal 31 Maret 2022, peningkatan utang dagang kepada pihak ketiga sebanyak 6,2% dari Rp52,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp55,2 miliar per tanggal 31 Maret 2022 dan peningkatan biaya yang masih harus dibayar sebanyak 102,6% dari Rp3,9 miliar per tanggal 31 Desember, 2021 menjadi Rp7,9 miliar per tanggal 31 Maret 2022. Hal ini diimbangi sebagian oleh penurunan utang dagang kepada pihak-pihak terkait sebanyak 45,7% dari Rp117,2 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp63,6 miliar per tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari pembayaran lebih cepat dari pihak berelasi.

Total Liabilitas Jangka Panjang

Per tanggal 31 Maret 2022, total liabilitas jangka panjang Perseroan berjumlah Rp204,7 miliar, menurun sebanyak 1,7% dibandingkan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp208,2 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kewajiban sewa sebanyak 47,9% dari Rp12,1 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp6,3 miliar per tanggal 31 Maret 2022, terutama sebagai akibat dari pembayaran sewa sebesar Rp13,4 miliar tambahan non tunai sebesar Rp7,6 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

Total Liabilitas

Untuk alasan-alasan di atas, per tanggal 31 Maret 2022, total liabilitas Perseroan berjumlah Rp680,1 miliar, meningkat sebanyak 41,4% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp481,0 miliar.

Total Ekuitas

Per tanggal 31 Maret 2022, total ekuitas Perseroan berjumlah Rp1.081,0 miliar, menurun sebanyak 13,2% dibandingkan tanggal 31 Desember 2021 yang berjumlah Rp1.245,4 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya dari Rp1.125,9 miliar per tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp838,7 miliar per tanggal 31 Maret 2022. Per tanggal 31 Maret 2022, total modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan terdiri dari Rp575,0 miliar, yang sama dengan per tanggal 31 Desember 2021, terutama karena adanya pembagian dividen sebesar Rp250 miliar.

Tanggal 31 Desember 2021 Dibandingkan Tanggal 31 Desember 2020

Total Aset Lancar

Per tanggal 31 Desember 2021, total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp1.490,3 miliar, meningkat 17,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.267,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas sebanyak 5,1% dari Rp697,0 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp732,8 miliar per tanggal 31 Desember 2021, peningkatan investasi jangka pendek dari nihil per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp105,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021, peningkatan piutang usaha pihak ketiga – bersih sebanyak 18,6% dari Rp150,7 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp178,7 miliar per tanggal 31 Desember 2021 dan peningkatan inventaris bersih sebanyak 70,1% dari Rp241,7 miliar per tahun 2020 menjadi Rp411,2 miliar pada tahun 2021. Hal ini diimbangi sebagian oleh penurunan piutang usaha pihak berelasi dari Rp148,3 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp3,2 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

Total Aset Tidak Lancar

Per tanggal 31 Desember 2021, total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp236,1 miliar, meningkat 58,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp148,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap (bersih) sebanyak 47,5% dari Rp133,5 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp196,9 miliar per tanggal 31 Desember 2021 dan peningkatan aset hak guna (bersih) sebanyak 252,4% dari Rp8,2 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp28,9 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

Total Aset

Karena alasan-alasan di atas, per tanggal 31 Desember 2021, total aset Perseroan adalah sebesar Rp1.726,4 miliar, meningkat 21,9% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.416,6 miliar.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Per tanggal 31 Desember 2021, total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp272,8 miliar, meningkat 3,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp264,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha kepada pihak ketiga sebanyak 4,0% dari Rp50,0 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp52,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 dan kenaikan utang pajak sebanyak 16,6% dari Rp60,9 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp71,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021 dan kenaikan kewajiban sewa sebanyak 403,3% dari Rp3,0 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp15,1 miliar per tanggal 31 Desember 2021. Hal ini diimbangi sebagian oleh penurunan utang usaha kepada pihak berelasi sebesar 2,4% dari Rp120,1 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp117,2 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

Total Liabilitas Jangka Panjang

Per tanggal 31 Desember 2021, total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp208,2 miliar, meningkat 3,3% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp201,6 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan kewajiban sewa sebanyak 290,3% dari Rp3,1 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp12,1 miliar per tanggal 31 Desember 2021.

Total Liabilitas

Karena alasan-alasan di atas, per tanggal 31 Desember 2021, total liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp481,0 miliar, meningkat 3,2% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp466,0 miliar.

Total Ekuitas

Per tanggal 31 Desember 2021, total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp1.245,4 miliar, meningkat 31,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp950,6 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan modal saham dari Rp4,5 miliar per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp575,0 miliar per tanggal 31 Desember 2021. Per tanggal 31 Desember 2021, total modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan terdiri dari 11,5 miliar saham dibandingkan dengan 9.000 saham per tanggal 31 Desember 2020.

Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Tanggal 31 Desember 2019

Total Aset Lancar

Per tanggal 31 Desember 2020, total aset lancar Perseroan adalah sebesar Rp1.267,8 miliar, meningkat 129,1% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp553,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebanyak 120,4% dari Rp316,2 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp697,0 miliar per tanggal 31 Desember 2020, peningkatan piutang usaha pihak ketiga – bersih sebanyak 600,9% dari Rp21,5 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp150,7 miliar per tanggal 31 Desember 2020, peningkatan piutang usaha pihak berelasi sebesar 52,3% dari Rp97,4 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp148,3 miliar per tanggal 31 Desember 2020 dan peningkatan inventaris – bersih sebanyak 158,2% dari Rp93,6 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp241,7 miliar per tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset Tidak Lancar

Per tanggal 31 Desember 2020, total aset tidak lancar Perseroan adalah sebesar Rp148,8 miliar, meningkat 36,8% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp108,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap – bersih sebanyak 28,9% dari Rp103,6 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp133,5 miliar per tanggal 31 Desember 2020 dan peningkatan aset hak guna dari nihil per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp8,2 miliar per tanggal 31 Desember 2020.

Total Aset

Karena alasan-alasan yang dibahas di atas, per tanggal 31 Desember 2020, total aset Perseroan adalah sebesar Rp1.416,6 miliar, meningkat 114,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp662,1 miliar.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Per tanggal 31 Desember 2020, total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar Rp264,4 miliar, meningkat 330,6% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp61,4 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan utang usaha kepada pihak berelasi dari Rp0,1 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp120,1 miliar per tanggal 31 Desember 2020, kenaikan utang usaha kepada pihak ketiga sebanyak 180,9% dari Rp17,8 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp50,0 miliar dan kenaikan utang pajak sebanyak 547,9% atau sebesar Rp51,5 miliar dari Rp9,4 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp60,9 miliar per tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas Jangka Panjang

Per tanggal 31 Desember 2020, total liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sebesar Rp201,6 miliar, meningkat 477,7% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp34,9 miliar, yang terutama disebabkan oleh peningkatan kewajiban sewa sebesar 342,9% dari Rp0,7 miliar per tanggal 31 Desember 2019 (sewa pembiayaan) menjadi Rp3,1 miliar per tanggal 31 Desember 2020 dan pengenalan surat utang jangka menengah sebesar Rp159,3 miliar per tanggal 31 Desember 2020.

Total Liabilitas

Karena alasan-alasan di atas, per tanggal 31 Desember 2020, total Liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp466,0 miliar, meningkat 383,9% atau Rp369,7 miliar dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp96,3 miliar.

Total Ekuitas

Per tanggal 31 Desember 2020, total ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp950,6 miliar, meningkat 68,0% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp565,8 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan laba yang ditahan dari Rp703,5 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp1.388,7 miliar per tanggal 31 Desember 2020. Modal saham turun dari Rp10,0 miliar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp4,5 miliar per tanggal 31 Desember 2020. Per tanggal 31 Desember 2020, total modal ditempatkan dan disetor Perseroan terdiri dari 9.000 saham, dibandingkan dengan 20.000 saham per tanggal 31 Desember 2019.

Arus Kas

Tabel berikut menetapkan informasi mengenai arus kas Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2021 dan 2022 yang tidak diaudit, periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 2022 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021, serta kas dan setara kas Perseroan pada akhir setiap periode:

	Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2021*	2022	2021*	2019	2020	2021
	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)
Kas neto dari aktivitas operasi	(83,7)	101,0	6,4	152,6	174,7	278,7	505,1
Kas neto untuk aktivitas investasi	(75,3)	(172,2)	(168,5)	(6,5)	(15,1)	(49,8)	(187,1)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(267,2)	(13,1)	(13,4)	(11,5)	(1,7)	150,8	(283,0)
(Penurunan) Kenaikan kas dan setara kas	(426,2)	(84,3)	(175,4)	134,6	157,9	379,7	35,1
Efek bersih kurs pada kas dan setara kas	0,6	(0,1)	(0,0)	0,3	(0,0)	1,1	0,7
Kas dan setara kas di awal periode/ tahun	732,8	697,0	732,8	697,0	158,3	316,2	697,0
Kas dan setara kas di akhir periode/ tahun	307,2	612,6	557,4	831,9	316,2	697,0	732,8

*tidak diaudit

Arus kas dari aktivitas operasi

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, kas bersih yang digunakan Perseroan untuk kegiatan operasi sebesar Rp83,7 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp560,1 miliar (meningkat dari Rp300,1 miliar untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021) terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian bahan baku untuk menghindari kenaikan nilai harga bahan baku, pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan sebesar Rp43,2 miliar, pembayaran untuk beban operasional sebesar Rp35,2 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp8,5 miliar dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp111,4 miliar, yang diimbangi sebagian dengan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp669,3 miliar dan penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp5,5 miliar.

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, kas bersih yang diperoleh Perseroan melalui kegiatan operasi sebesar Rp101,0 miliar, yang terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp528,7 miliar dan penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp7,9 miliar, yang diimbangi sebagian dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp300,1 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp39,5 miliar, pembayaran untuk beban operasional sebesar Rp18,9 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp8,5 miliar dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp68,6 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, kas bersih yang Perseroan peroleh melalui kegiatan operasi sebesar Rp6,4 miliar, yang terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp417,7 miliar dan penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp3,2 miliar, yang diimbangi sebagian dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp339,5 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp33,1 miliar, pembayaran beban operasional sebesar Rp19,2 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp0,1 miliar dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp22,5 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kas bersih yang Perseroan peroleh melalui kegiatan operasi sebesar Rp152,6 miliar, yang terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp539,7 miliar dan penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp4,3 miliar, yang diimbangi sebagian dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp332,8 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp37,6 miliar, pembayaran beban usaha sebesar Rp13,5 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp0,1 miliar dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp7,4 miliar.

Pada tahun 2021, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perseroan adalah sebesar Rp505,1 miliar, terutama terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.773,3 miliar dan penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp16,5 miliar, yang sedikit banyak diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp965,6 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp95,3 miliar, pembayaran beban operasional sebesar Rp64,0 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp17,1 miliar, dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp142,7 miliar.

Pada tahun 2020, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perseroan adalah sebesar Rp278,7 miliar, terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp994,9 miliar dan pendapatan bunga sebesar Rp14,9 miliar yang sebagian diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp632,1 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp33,9 miliar, pembayaran beban operasional sebesar Rp23,9 miliar, pembayaran beban bunga sebesar Rp8,5 miliar dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp32,6 miliar.

Pada tahun 2019, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi Perseroan adalah sebesar Rp174,7 miliar, terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp626,7 miliar, yang sedikit banyak diimbangi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp397,3 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp21,1 miliar, pembayaran beban operasional sebesar Rp16,9 miliar, penerimaan kas dari pendapatan bunga sebesar Rp10,2 miliar, dan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp26,8 miliar.

Perseroan mengalami pola arus kas operasional dengan adanya siklus bisnis dimana pada kuartal pertama pembelian cenderung melambat karena melambatnya pembelanjaan lembaga-lembaga pemerintah.

Arus kas dari (untuk) aktivitas investasi

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi adalah sebesar Rp75,3 miliar, yang terutama terdiri dari akuisisi investasi jangka pendek sebesar Rp40,0 miliar untuk deposito jangka pendek, akuisisi untuk aset lainnya sebesar Rp25,2 miliar dan akuisisi aset tetap sebesar Rp9,8 miliar, termasuk sebesar Rp4,2 miliar untuk bangunan, Rp4,0 miliar untuk mesin untuk meningkatkan kapasitas fasilitas produksi Perseroan di fasilitas Krian dan Mojoagung dan sebesar Rp1,6 miliar untuk inventaris kantor.

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi adalah sebesar Rp172,2 miliar, yang terutama terdiri dari akuisisi investasi jangka pendek sebesar Rp142,3 miliar untuk deposito jangka pendek dan akuisisi aset tetap sebesar Rp30,0 miliar, termasuk Rp24,1 miliar pada tanah, Rp2,5 miliar pada mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseroan di fasilitas Krian dan Mojoagung, sebesar Rp1,6 miliar untuk bangunan, sebesar Rp0,8 miliar untuk perabotan dan peralatan, dan sebesar Rp0,3 miliar untuk kendaraan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi adalah sebesar Rp168,5 miliar, yang terutama terdiri dari akuisisi investasi jangka pendek sebesar Rp140,0 miliar untuk deposito jangka pendek, akuisisi aset tetap sebesar Rp3,4 miliar, termasuk sebesar Rp1,8 miliar untuk mesin untuk meningkatkan kapasitas fasilitas produksi Perseroan di fasilitas Krian, sebesar Rp1,2 miliar untuk inventaris kantor dan akuisisi untuk reksa dana sebesar Rp25,0 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi adalah sebesar Rp6,5 miliar, yang terutama terdiri dari akuisisi aset tetap sebesar Rp6,5 miliar, terutama dari perolehan aset tetap sebesar Rp6,5 miliar termasuk Rp2,0 miliar pada mesin untuk meningkatkan kapasitas fasilitas Perseroan di fasilitas Krian dan Mojoagung, sebesar Rp3,8 miliar untuk bangunan, sebesar Rp0,4 miliar untuk inventaris kantor dan sebesar Rp0,3 miliar untuk kendaraan.

Pada tahun 2021, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi Perseroan adalah sebesar Rp187,1 miliar, terutama terdiri dari akuisisi investasi jangka pendek sebesar Rp105,0 miliar terkait tabungan deposito jangka pendek, akuisisi aset tetap sebesar Rp82,7 miliar terkait akuisisi lahan Perseroan di Wonosalam dan Lamongan untuk ekspansi strategis, yang terutama diimbangi oleh hasil dari investasi jangka panjang sebesar Rp0,7 miliar terkait investasi Perseroan dalam penerbitan sukuk Republik Indonesia.

Pada tahun 2020, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi Perseroan adalah sebesar Rp49,8 miliar, terutama terdiri dari akuisisi aset tetap sebesar Rp49,9 miliar terkait gedung dan mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseroan dan akuisisi aset tidak berwujud sebesar Rp2,5 miliar terkait penerapan sistem SAP Perseroan, yang diimbangi sebagian dengan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp2,6 miliar terkait pengaturan jual dan sewa kembali untuk mesin-mesin tertentu.

Pada tahun 2019, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi Perseroan adalah sebesar Rp15,1 miliar, terdiri dari akuisisi aset tetap sebesar Rp14,5 miliar terkait mesin untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseroan dan akuisisi investasi jangka panjang sebesar Rp0,7 miliar terkait investasi Perseroan dalam penerbitan sukuk Republik Indonesia, yang diimbangi dengan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp0,1 miliar terkait mesin dan peralatan lama yang tidak lagi Perseroan gunakan.

Pola arus kas investasi Perseroan adalah melakukan investasi dalam beberapa instrumen keuangan untuk menikmati imbal hasil dan juga membeli aset tetap yang sesuai dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan produksi dan melakukan ekspansi seiring dengan meningkatnya pertumbuhan permintaan pasar, termasuk pada saat pembelanjaan lembaga-lembaga pemerintah mulai menguat.

Arus kas dari (untuk) aktivitas pembiayaan

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan adalah sebesar Rp267,2 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran dividen tunai sebesar Rp250,0 miliar dan pembayaran utang sewa sebesar Rp16,4 miliar.

Untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan sebesar Rp13,1 miliar, yang terdiri dari pembayaran utang sewa sebesar Rp13,1 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan adalah sebesar Rp13,4 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran utang sewa sebesar Rp13,4 miliar.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan sebesar Rp11,5 miliar, yang terutama terdiri dari pembayaran utang sewa sebesar Rp11,5 miliar.

Pada tahun 2021, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan adalah sebesar Rp283,0 miliar, terutama terdiri dari pembayaran dividen sebesar Rp255,0 miliar, pembayaran utang sewa sebesar Rp18,0 miliar, dan pembayaran dividen kepada kepentingan bukan pengendali sebesar Rp10 miliar.

Pada tahun 2020, kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pembiayaan adalah sebesar Rp150,8 miliar, terutama terdiri dari hasil dana dari surat utang jangka menengah sebesar Rp159,2 miliar, yang sedikit banyak diimbangi dengan pengurangan modal disetor sebesar Rp5,5 miliar dan pembayaran utang sewa sebesar Rp2,9 miliar.

Pada tahun 2019, kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan adalah sebesar Rp1,7 miliar, yang terdiri dari pembayaran utang sewa sebesar Rp1,7 miliar.

Arus kas pembiayaan Perseroan digunakan untuk memperluas jaringan distribusi dengan membuka cabang-cabang baru untuk melayani permintaan produk sekitar cabang tersebut dengan menggunakan bangunan yang Perseroan sewa, seiring dengan pertumbuhan permintaan produk setiap tahunnya.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Kebutuhan likuiditas utama Perseroan adalah untuk keperluan belanja modal dan modal kerja. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019, Perseroan telah membiayai persyaratan likuiditasnya terutama melalui dana arus kas yang dihasilkan oleh operasi Perseroan.

Perseroan secara historis telah membiayai kebutuhan modal Perseroan melalui dana yang dihasilkan oleh kas dari operasi Perseroan dan sumber likuiditas eksternal berupa surat utang jangka menengah. Kebutuhan modal utama Perseroan telah digunakan untuk keperluan belanja modal dan modal kerja. Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas dan piutang dagang.

Per tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp732,8 miliar dan total utang yang belum dibayar sebesar Rp186,7 miliar, yang terutama berasal dari surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan Anak Perseroan yaitu IHSG. Pada tanggal 31 Maret 2022, terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan, yaitu berupa kas dan setara kas sebesar sebesar Rp557,4 miliar dan total utang yang belum dibayar sebesar Rp181,7 miliar.

Perseroan memperkirakan modal kerja Perseroan akan terus didukung terutama oleh kas dari kegiatan operasi Perseroan. Jika nantinya Perseroan dan Perusahaan Anak menilai bahwa modal kerja tidak mencukupi, maka Perseroan dan Perusahaan Anak akan mencari belanja modal dan modal kerja tambahan yang mungkin dalam bentuk utang bank.

Perseroan secara historis menjaga sejumlah besar kas dari operasi, dan siklus konversi kas Perseroan (dihitung berdasarkan jumlah hari perputaran piutang dagang dan hari perputaran inventaris dikurangi hari perputaran utang dagang) berkisar dari 97 hari (siklus konversi kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021) hingga 71 hari (siklus konversi kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019).

Perseroan meyakini bahwa Perseroan akan memiliki sumber daya modal yang cukup dari operasi Perseroan dan hasil bersih dari Penawaran untuk memenuhi persyaratan modal Perseroan setidaknya untuk 12 bulan ke depan.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

KEWAJIBAN DAN KOMITMEN KONTRAKTUAL

Tabel di bawah ini menunjukkan kewajiban dan komitmen jatuh tempo Perseroan berdasarkan jumlah kontraktual awal tidak didiskontokan yang harus dibayar pada tanggal 31 Maret 2022:

	Total	Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 tahun
	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>	<i>(dalam miliar Rupiah)</i>
Kewajiban sewa	23,6	17,3	6,4
Surat utang jangka menengah	218,8	16,8	202,0
Total	242,4	34,1	208,4

Sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Penggunaan Dana di Bab II Prospektus ini, sebagian dari hasil bersih Penawaran Umum akan digunakan untuk mendanai belanja modal yang direncanakan sehubungan dengan Proyek Pembaruan Krian dan Mojoagung dan Proyek Perluasan Fasilitas Produksi Baru dan Proyek Pabrik Batang untuk perluasan kapasitas produksi, serta upaya untuk mengembangkan jaringan dan infrastruktur distribusi Perseroan. Belanja modal yang Perseroan rencanakan juga mencakup Proyek Pabrik Batang. Perseroan memperkirakan belanja modal untuk Proyek Pabrik Batang akan mencakup sekitar Rp50,0 miliar untuk biaya konstruksi (tidak termasuk pembelian mesin atau peralatan) dan pembayaran kewajiban sewa. Sewa tersebut akan dibayar dalam dua tahap, satu kali setelah penandatanganan sewa dan sisanya di tahun 2026. Perseroan bermaksud untuk mendanai pembangunan Pabrik Batang dengan sebagian dari hasil bersih Penawaran dan akan mendanai biaya yang tersisa dengan kas Perseroan dari operasi. Diharapkan konstruksi akan dimulai pada kuartal ketiga tahun 2022. Produksi akan dimulai pada awal tahun 2023 dan produksi dengan kapasitas penuh akan dimulai pada kuartal empat tahun 2023.

Perseroan juga akan menggunakan kas Perseroan untuk membayar bunga atas surat utang jangka menengah (*medium-term notes* atau “MTN”) Perseroan dengan tingkat bunga tetap 10,5%, yang dibayarkan setiap enam bulan. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 19 Mei 2025.

Perseroan bermaksud untuk mempertahankan tingkat cadangan kas yang memadai di bank untuk menjaga likuiditas Perseroan, menjaga rasio leverage yang sehat, dan menjaga cadangan kas yang memadai untuk pembayaran dividen di masa depan.

BELANJA MODAL

Belanja Modal Historis

Tabel berikut menetapkan informasi mengenai belanja modal historis Perseroan untuk periode waktu yang disajikan:

	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2021*	2022	2019	2020	2021
	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)	(dalam miliar Rupiah)
Tanah	-	0,3	3,5	3,2	56,0
Gedung	3,8	0,1	1,9	23,6	4,5
Mesin	2,0	1,8	4,3	22,8	16,0
Kendaraan	0,3	-	1,1	0,3	0,3
Inventaris Kantor	0,4	1,2	3,6	2,5	5,8
Total	6,5	3,4	14,5	52,4	82,7

Pada tahun 2020, total belanja modal Perseroan sebesar Rp52,4 miliar yang terutama terdiri dari Rp23,6 miliar untuk gedung, dimana sebagian besar untuk meningkatkan fasilitas yang ada di Krian dan Mojoagung, dan Rp22,8 miliar untuk mesin, dimana sebagian besar untuk perluasan kapasitas produksi terkait masker, *swab* dan tisu antiseptik, alat suntik dan jarum, set infus dan IV, serta produk perawatan luka.

Pada tahun 2021, total belanja modal Perseroan mencapai Rp82,7 miliar yang terutama terdiri dari Rp56,0 miliar untuk tanah, dimana sebagian besar untuk akuisisi tanah di Wonosalam dan Lamongan, dan Rp16,0 miliar untuk mesin, dimana sebagian besar untuk perluasan kapasitas produksi terkait masker, alat suntik dan jarum, infus set dan IV, foley kateter, perawatan luka, serta produk *swab* dan tisu antiseptik.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021, total belanja modal Perseroan mencapai Rp6,5 miliar yang terutama terdiri dari Rp2,0 miliar untuk mesin seperti mesin injeksi, mesin masker dan pencetakan untuk meningkatkan kapasitas fasilitas produksi di fasilitas Krian dan Mojoagung, Rp3,8 miliar untuk bangunan dalam rangka memperluas fasilitas di Krian dan Mojoagung, Rp0,4 miliar untuk inventaris kantor dan Rp0,3 miliar untuk kendaraan.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, total belanja modal Perseroan mencapai Rp3,4 miliar yang terutama terdiri dari Rp1,8 miliar untuk mesin untuk meningkatkan kapasitas di fasilitas Krian dan Rp1,2 miliar untuk inventaris kantor.

Perseroan mengalokasikan dan menganggarkan belanja modal pemeliharaan dengan basis kasus-perkasus, tergantung pada sejumlah faktor seperti kondisi dari berbagai bangunan dan mesin Perseroan. Pemeliharaan rutin atau teratur akan dianggarkan ke dalam biaya pemeliharaan atau biaya operasional Perseroan. Pekerjaan besar seperti renovasi, pembaruan, atau pembelian suku cadang yang signifikan termasuk dalam tabel di atas.

Perseroan secara historis mendanai pengeluaran modal dengan kas dari operasi Perseroan.

Belanja Modal yang Direncanakan

Sebagian besar belanja modal yang direncanakan mencerminkan investasi strategis Perseroan untuk menambah kapasitas produksi, termasuk melalui pembelian mesin dan peralatan, Proyek Perluasan Fasilitas Produksi Baru dan Proyek Pabrik Batang sesuai dengan Proyek Pembaruan Krian dan Mojoagung.

Tabel berikut memuat rincian belanja modal yang Perseroan rencanakan untuk periode waktu yang ditunjukkan:

	Tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2022 ⁽¹⁾	2023	2024	2025
	(dalam miliar rupiah)	(dalam miliar rupiah)	(dalam miliar rupiah)	(dalam miliar rupiah)
Gedung ⁽²⁾	183,0	558,0	122,0	147,0
Mesin ⁽³⁾	191,3	226,3	225,3	226,3
Kendaraan	-	15,1	10,5	10,5
Inventaris kantor	-	7,5	2,5	2,5
Total belanja modal	374,3	806,9	360,3	386,3

- (1) Termasuk jumlah yang telah digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal sebelum Penawaran Umum, yang Perseroan danai dari kas dari operasi.
- (2) Mengacu pada belanja modal terkait dengan Proyek Pembaruan Krian dan Mojoagung, Proyek Perluasan Fasilitas Produksi Baru, pembangunan Pabrik Batang, serta rencana Perseroan untuk memperluas jaringan dan infrastruktur distribusi Perseroan.
- (3) Termasuk belanja modal pemeliharaan, yang Perseroan harapkan akan terjadi di masa mendatang. Perseroan telah menganggarkan Rp10,0 miliar untuk belanja modal pemeliharaan untuk masing-masing tahun 2022, 2023, 2024 dan 2025, yang Perseroan harapkan akan didanai dengan kas dari operasi.

Belanja modal yang direncanakan di atas akan didanai sebagian oleh sebagian dari hasil Penawaran dan sisanya akan didanai dari kas dari operasi.

PENGATURAN DI LUAR NERACA

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki kewajiban di luar neraca yang tidak tercermin dalam laporan keuangan Perseroan.

FAKTOR MUSIMAN

Bisnis Perseroan sedikit banyak tunduk pada faktor musiman. Pembelian cenderung lebih rendah pada kuartal pertama dan cenderung meningkat seiring berjalannya tahun. Kuartal pertama yang lebih lambat umumnya disebabkan karena pelanggan Perseroan memiliki inventaris yang tersedia untuk digunakan yang berasal dari pembelian yang dilakukan menjelang akhir tahun sebelumnya. Pembelian cenderung meningkat di akhir tahun karena fasilitas kesehatan hendak sepenuhnya menggunakan anggaran yang tersedia sebelum akhir tahun.

Perseroan memperoleh sebagian besar penjualan dari penjualan domestik di Indonesia. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk Perseroan tunduk pada fluktuasi musiman dalam bisnis Perseroan di Indonesia, khususnya pada bulan puasa dan hari raya Lebaran atau Hari Raya. Prosedur elektif dan asupan rawat inap di rumah sakit selama bulan puasa dapat melambat, yang dapat memengaruhi pembelian produk Perseroan. Liburan Lebaran berdampak pada bisnis dan hasil operasi Perseroan selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, karena libur Lebaran terjadi pada awal bulan Mei. Perseroan sementara menghentikan produksi dan operasi bisnis selama periode liburan dan juga untuk beberapa hari sebelum dan sesudah periode liburan. Perseroan biasanya juga tidak dapat mengirim barang dari Surabaya ke Jakarta selama periode ini karena jalan ditutup dan transportasi terbatas.

PERNYATAAN AKUNTANSI TERBARU

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan Perusahaan Anak dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)”
- Amandemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak”
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 “Sewa”

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup Perseroan yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup Perseroan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang
- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” tentang definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Penerapan hal-hal di atas bukanlah perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan Perseroan.

SEGMENT OPERASI

Tabel berikut menunjukkan segmen operasi Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Manufaktur	Distribusi	Eceran	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	16,5	394,1	39,1	-	449,7
Kontribusi Pendapatan Segmen terhadap Pendapatan Perseroan (%)	3,7	87,6	8,7	-	100
Laba Sebelum Pajak	129,4	49,8	3,1	(74,2)	108,1
Kontribusi Laba Sebelum Pajak Segmen terhadap Laba Sebelum Pajak Perseroan (%)	119,7	46,1	2,9	(68,7)	100

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, distribusi memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan dan laba sebelum pajak Perseroan dan Perusahaan Anak, yaitu masing-masing sebesar 87,6% dan 46,1%.

4. PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN

Prospektus ini mencakup laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta catatan-catatan terkait (“**Laporan Keuangan Konsolidasian**”). Selama tahun 2020 dan 2021, Perseroan menyelesaikan dua transaksi reorganisasi terpisah dengan bisnis yang masing-masing berada di bawah kendali penuh para pendiri Perseroan. Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali yang mengakibatkan perubahan entitas pelapor memerlukan kombinasi entitas retrospektif untuk semua periode yang disajikan seolah-olah kombinasi tersebut telah berlaku sejak awal sepengendali. Oleh karena itu, informasi keuangan yang tercakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan telah disajikan kembali secara retrospektif dengan menggunakan nilai tercatat untuk masing-masing bisnis yang diakuisisi ini sesuai dengan PSAK 38 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (“**PSAK 38**”), seolah-olah bisnis ini selalu menjadi bagian dari Grup.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (**"Laporan Keuangan 2019 yang Disajikan Kembali"**) dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (**"Laporan Keuangan 2021"**) telah diaudit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (**"IAPI"**) oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (**"BDO Indonesia"**), auditor independen, sebagaimana dinyatakan dalam laporannya yang termasuk di bagian lain dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian historis Perseroan sebelum dampak kombinasi entitas retrospektif yang dijelaskan di bawah ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta catatan-catatan terkait (**"Laporan Keuangan Konsolidasian Historis 2020"**) telah diaudit oleh KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (**"Kreston Indonesia"**), auditor independen, yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian, tanggal 15 Juni 2021, atas laporan keuangan konsolidasi historis tersebut dan menerbitkan kembali opini tersebut tanggal 26 April 2022 untuk keperluan Penawaran Umum ini dan semata-mata untuk memasukkan revisi terkait perubahan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas konsolidasian dari metode tidak langsung menjadi metode langsung, termasuk beberapa pembaruan dalam pengungkapan yang disyaratkan oleh OJK.

Sehubungan dengan pengambilalihan bisnis distribusi dan bisnis IMR, yang mana merupakan pengambilalihan entitas sepengendali oleh para pendiri, laporan keuangan historis Perseroan untuk semua periode telah disajikan kembali secara retrospektif untuk menggabungkan informasi keuangan historis Perseroan dengan bisnis distribusi dan bisnis IMR seolah-olah entitas-entitas ini selalu menjadi bagian dari kelompok yang sama, sejak awal pengendalian bersama oleh para pendiri. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, Pasal 30 Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, dengan mempertimbangkan bahwa auditor dilarang memberikan jasa berupa pemberian opini untuk periode yang sama dimana pemberian opini pada periode tersebut telah dilakukan oleh akuntan publik lain, auditor *incumbent* Perseroan, BDO Indonesia tidak diizinkan untuk mengaudit kembali laporan keuangan konsolidasi historis Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau memberikan opini audit atas informasi keuangan gabungan untuk tahun fiskal 2020. BDO Indonesia, sebagaimana diungkapkan dalam opini audit mereka tertanggal 6 Juli 2022, yang tercantum di bagian lain dalam Prospektus ini, telah mengaudit informasi keuangan historis dari bisnis distribusi dan bisnis IMR untuk semua periode yang telah disajikan, termasuk untuk periode tahun 2020. Opini audit asli dari Kreston Indonesia atas informasi keuangan historis dari Perseroan dan laporan keuangan historis tersebut juga disajikan di bagian lain dalam Prospektus ini. Dengan mempertimbangkan bahwa BDO Indonesia adalah auditor *incumbent* Perseroan pada tahun 2019 serta pada tahun 2021, BDO Indonesia diizinkan untuk mengaudit kembali informasi keuangan untuk tahun 2019, dan opini yang mencakup tahun 2019 tidak terpengaruh oleh Pasal 30 Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Laporan Konsolidasian historis 2020 telah disesuaikan secara retrospektif untuk mencerminkan informasi keuangan historis dari masing-masing bisnis yang diambilalih (**"Penyesuaian Penyajian Kembali 2020"**), dan laporan keuangan 2020 yang disajikan kembali, (**"Laporan Keuangan 2020 yang Disajikan Kembali"**). BDO Indonesia telah mengaudit Penyesuaian Penyajian Kembali 2020, yang terdiri dari informasi keuangan historis dari bisnis yang diakuisisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebagaimana dinyatakan dalam opini audit BDO Indonesia yang termasuk di bagian lain dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasi interim yang telah diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, dan laporan keuangan konsolidasi interim yang tidak diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan catatan terkait disertakan di bagian lain dalam Prospektus ini (**"Laporan Keuangan Konsolidasian Interim"**) dan, bersama dengan Laporan Keuangan Konsolidasi dan Gabungan, (**"Laporan Keuangan Konsolidasi"**). Laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 telah diaudit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI oleh BDO Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam laporan audit yang disertakan di Prospektus ini. Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 telah ditelaah oleh BDO Indonesia, auditor independen, sebagaimana dinyatakan dalam laporan penelaahan mereka yang disertakan pada bagian lain Prospektus ini, dan laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 telah diaudit oleh BDO Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam laporan auditnya yang disertakan pada bagian lain Prospektus ini.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (“**SAK Indonesia**”) dan disajikan dalam Rupiah. SAK Indonesia berbeda dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards* atau “**IFRS**”) dalam beberapa hal material tertentu. Dalam membuat keputusan investasi, calon pembeli saham harus bergantung pada pemeriksaannya sendiri terhadap ketentuan penawaran umum ini dan informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Calon pembeli saham harus berkonsultasi dengan penasihat profesionalnya sendiri untuk memahami perbedaan antara SAK Indonesia dan IFRS dan bagaimana perbedaan tersebut dapat mempengaruhi informasi keuangan yang terkandung dalam Prospektus ini.

Transaksi Sepengendali

Pengalihan Bisnis Distribusi

Pengalihan bisnis distribusi dari IHS, perusahaan induk Perseroan, ke Grup merupakan bagian dari skema restrukturisasi para pendiri, untuk melakukan *spin-off* divisi bisnis distribusi, yang sebelumnya dioperasikan oleh IHS, kepada Perseroan. Langkah-langkah untuk menyelesaikan pengalihan bisnis distribusi adalah sebagai berikut:

- Pada bulan Januari 2019, IHS dan Perseroan menandatangani perjanjian Pengalihan Manajemen Lini Bisnis (“**Perjanjian Pengalihan 2019**”) untuk mengalihkan bisnis distribusi alat kesehatan dari IHS ke Perseroan. Sesuai dengan Perjanjian Pengalihan 2019, IHS akan menjalankan seluruh kegiatan operasional bisnis distribusi hingga proses pengalihan selesai. Grup diharuskan untuk mendapatkan lisensi dan izin baru dari pemerintah Indonesia agar bisnis distribusi dapat beroperasi di dalam Grup.
- Perseroan mendirikan IHSG pada November 2019, dengan tujuan untuk menangani seluruh bisnis distribusi Grup. IHSG didirikan untuk pengalihan bisnis distribusi dari IHS ke Grup. IHS tidak memiliki kegiatan usaha lain selain usaha distribusi. Seluruh bisnis distribusi IHS termasuk cabang, karyawan, dan prosesnya telah dialihkan oleh IHS ke Perseroan pada Januari 2019. Tidak ada pembayaran yang dilakukan untuk pengalihan bisnis distribusi ke Perseroan.
- Selanjutnya, Perseroan dan IHSG menandatangani perjanjian Pengalihan Pengelolaan Lini Usaha tertanggal 2 Januari 2020 atau (“**Perjanjian Pengalihan 2020**”) untuk mengalihkan usaha distribusi alat kesehatan dari Perseroan ke IHSG, untuk menjalankan kegiatan usaha distribusi Grup. Proses pengalihan ini selesai dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020.

Dalam laporan keuangan konsolidasian historis Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020, termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian Historis 2020, Perseroan awalnya mencatat pengalihan bisnis distribusi pada saat terjadinya secara prospektif dan Perseroan tidak menggabungkan laporan keuangan Perseroan secara retrospektif, dengan pendapatan dan operasional bisnis distribusi hanya diakui secara prospektif sejak bisnis distribusi mulai beroperasi dengan nama IHSG mulai Februari 2020. Pengalihan cabang-cabang distribusi untuk beroperasi atas nama IHSG selesai paling lambat 15 Desember 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa akuntansi untuk pengalihan bisnis distribusi, yang juga berada di bawah kendali penuh pendiri, dengan menggabungkan secara retrospektif bisnis distribusi dengan Perseroan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara lebih wajar daripada laporan keuangan Perseroan yang diterbitkan sebelumnya dan akibatnya pihak manajemen telah menyatakan kembali periode perbandingan untuk tahun fiskal 2020 dan tahun fiskal 2019 secara gabungan untuk pengalihan bisnis distribusi, dengan menggunakan nilai tercatat untuk bisnis yang diambilalih ini seolah-olah distribusi bisnis telah dimiliki oleh Perseroan sejak awal pengendalian bersama oleh para pendiri. Laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya telah disesuaikan secara retrospektif untuk memperbaiki kesalahan ini dengan menerapkan PSAK 38 tentang pengalihan bisnis distribusi sesuai dengan PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”.

Untuk pembahasan mengenai penyajian kembali, lihat Catatan 46 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Kreston Indonesia, auditor sebelumnya yang menerbitkan laporan audit atas laporan keuangan historis tahun 2020 Perseroan, memberitahukan kepada Perseroan bahwa mereka tidak bersedia menerbitkan laporan audit terkait dengan penyajian kembali informasi keuangan gabungan retrospektif untuk tahun 2020 khususnya terkait untuk kombinasi retrospektif dari bisnis distribusi sesuai dengan PSAK 38, sesuai surat Kreston kepada Perseroan No. 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022 tertanggal 26 April 2022.

Akuisisi IMR

Pada bulan Oktober 2021, Perseroan mengakuisisi 51,08% kepemilikan dalam bisnis ritel yang bertanggung jawab atas toko *offline* dan saluran *online* Perseroan, yaitu IMR, dari grup pendiri ("**Akuisisi IMR**"). IHSG, Perusahaan Anak Perseroan, menginvestasikan Rp261,0 juta untuk nilai nominal dari modal saham IMR dan Rp24,2 miliar sebagai agio saham. Mengingat IMR juga dikendalikan oleh para pendiri Perseroan, manajemen juga telah memperhitungkan transaksi ini dengan menggabungkan secara retrospektif bisnis ritel dengan Perseroan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*) sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" untuk semua periode yang telah disajikan, dan telah disajikan kembali dengan menggunakan nilai tercatat untuk bisnis yang diakuisisi ini seolah-olah bisnis ritel telah dimiliki oleh Perseroan sejak dimulainya pengendalian bersama oleh para pendiri.

Nilai tercatat dari aset bersih yang diperoleh dari Akuisisi IMR sebesar Rp24,7 miliar dikompensasikan dengan total investasi IHSG kepada IMR sebesar Rp24,5 miliar dan kepentingan non-pengendali sebesar Rp12,1 miliar, yang mengakibatkan tambahan modal disetor sebesar Rp11,9 miliar.

Untuk pembahasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan terkait Akuisisi IMR, lihat Catatan 46 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

5. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Laporan keuangan terkonsolidasi historis Perseroan pada dan untuk setiap tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 telah disajikan kembali untuk secara retrospektif mencerminkan kombinasi entitas menggunakan metode *pooling-of-interests* untuk akuisisi dua bisnis (Pengalihan Pengelolaan Lini Bisnis dan Akuisisi IMR), yang masing-masing berada di bawah kendali bersama para Pendiri, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012), "*Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*". Sebagai hasil dari Pengalihan Pengelolaan Lini Bisnis dan Akuisisi IMR yang diperhitungkan sebagai akuisisi bisnis sepengendali, laporan keuangan konsolidasi Perseroan telah disajikan kembali untuk secara retrospektif menggabungkan bisnis-bisnis ini seolah-olah bisnis-bisnis ini telah merupakan bagian dari Grup sejak tanggal dimana kendali diperoleh oleh para Pendiri. Lihat juga "Penyajian Informasi Keuangan".

Di bawah PSAK 38, kombinasi bisnis entitas sepengendali didefinisikan sebagai kombinasi bisnis dimana entitas atau bisnis yang digabung pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama dan pengendalian tidak bersifat sementara. Pada saat pengalihan bisnis distribusi dan akuisisi IMR, Perseroan melakukan penilaian atas apakah transfer bisnis distribusi dan akuisisi IMR merupakan "akuisisi bisnis". Suatu "bisnis" didefinisikan sebagai memiliki input dan proses dan mampu menghasilkan output sesuai dengan IFAS. Perseroan menentukan bahwa terdapat unsur-unsur "bisnis" dalam bisnis distribusi, atas dasar bahwa pada saat akuisisi, bisnis distribusi telah membangun saluran distribusi untuk mendistribusikan peralatan dan perlengkapan kesehatan dari 29 cabang, karyawan, proses bisnisnya dan mampu menghasilkan pendapatan dari operasi distribusi. Perseroan juga menentukan bahwa terdapat unsur bisnis dalam IMR karena pada saat akuisisi, IMR juga beroperasi untuk menjual peralatan dan perlengkapan kesehatan toko ritel dan online-nya. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan bahwa masing-masing dari bisnis distribusi dan IMR akan memenuhi syarat sebagai "bisnis" sesuai dengan IFAS.

Berkenaan dengan Pengalihan Pengelolaan Lini Bisnis, informasi keuangan bisnis distribusi berasal dari laporan keuangan dan catatan akuntansi IHS yang terpisah seolah-olah bisnis distribusi IHS sebelumnya telah menjadi bagian dari laporan keuangan konsolidasi Perseroan sejak awal. Semua pendapatan dan biaya, serta aset dan kewajiban, yang terkait langsung dengan aktivitas usaha dari bisnis distribusi tercakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dan Gabungan. Laporan keuangan konsolidasi historis sejak dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2020 telah disajikan

kembali untuk juga mencakup alokasi biaya dan pengeluaran lain dari IHS yang terkait dengan bisnis distribusi. Sebagai bagian dari IHS, bisnis distribusi bergantung pada IHS untuk semua modal kerja dan pembiayaan operasinya. Transaksi-transaksi keuangan yang berkaitan dengan bisnis distribusi tercermin dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi sebagai “Penyesuaian sehubungan dengan restrukturisasi entitas sepengendali” dan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dalam “Tambahan modal disetor”.

Manajemen Perseroan menerapkan PSAK 38 atas dasar bahwa entitas yang terlibat dalam pengalihan bisnis distribusi, yaitu IHS dan Perseroan, pada akhirnya dikendalikan oleh pasangan Yacobus Jemmy Hartanto dan Ibu Siane Soetanto. Sebagai akibatnya, terdapat kendali bersama antara IHS dan Perseroan, dan dengan demikian, PSAK 22 – Kombinasi Bisnis tidak berlaku untuk kombinasi entitas atau bisnis sepengendali. Oleh karena Perseroan dan IHS berada di bawah kendali bersama, transfer bisnis distribusi telah diperhitungkan di bawah metode *pooling-of-interest* berdasarkan PSAK 38. Kewajiban bersih yang Perseroan peroleh sebesar Rp20,4 miliar diimbangi dengan imbalan pengalihan sebesar nihil yang menghasilkan Tambahan Modal Disetor sebesar Rp20,4 miliar.

IMR juga pada akhirnya dikendalikan oleh pasangan tersebut sebagai pemilik mayoritas IMR. Sebagai akibatnya, juga terdapat kendali bersama antara IHSG dan IMR. Oleh karena IHSG dan IMR berada di bawah kendali bersama, Akuisisi IMR diperhitungkan di bawah metode *pooling-of-interest* berdasarkan PSAK 38. Aset bersih yang diperoleh dari akuisisi IMR sebesar Rp24,7 miliar diimbangi dengan total investasi yang dilakukan oleh IHSG dalam IMR sebesar Rp24,5 miliar dan bunga non-pengendali sebesar Rp12,1 miliar, yang menghasilkan Tambahan Modal Disetor sebesar Rp11,9 miliar.

Tabel berikut menunjukkan dampak penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019:

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

(dalam miliar Rupiah)

	31 Desember 2020		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya (diaudit)	Penyesuaian (diaudit)	Sebagaimana disajikan kembali (tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	683,9	13,2	697,0
Piutang usaha			
Pihak terkait	148,3	-	148,3
Pihak ketiga – Piutang non-usaha bersih	149,5	1,2	150,7
Piutang non-usaha			
Pihak terkait	4,7	-	4,7
Pihak ketiga	0,5	-	0,5
Inventaris	239,2	2,5	241,7
Biaya dibayar dimuka	0,7	-	0,7
Uang muka untuk pembelian	17,4	-	17,4
Pajak dibayar dimuka	6,0	0,0	6,0
Aset lancar lain	0,8	-	0,8
Total Aset Lancar	1.250,9	16,8	1.267,8
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	0,7	-	0,7
Aset tetap – Neto	137,3	(3,7)	133,5
Aset tidak berwujud – Neto	1,2	0,1	1,3
Aset hak-guna – Neto	2,1	6,1	8,2
Aset pajak tangguhan – Neto	4,3	0,6	4,9
Uang muka pembelian aset tetap	0,1	-	0,1
Aset tidak lancar lain	0,0	0,0	0,0
Total Aset Tidak Lancar	145,7	3,1	148,8
TOTAL ASET	1.396,6	19,9	1.416,6

31 Desember 2020			
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya (diaudit)	Penyesuaian (diaudit)	Sebagaimana disajikan kembali (tidak diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak terkait	120,1	-	120,1
Pihak ketiga	50,0	-	50,0
Utang non-usaha			
Pihak terkait	1,6	(1,1)	0,5
Pihak ketiga	4,6	1,1	5,6
Uang muka pelanggan	3,0	0,2	3,2
Beban akrual	17,6	1,9	19,6
Pajak harus dibayar	58,8	2,1	60,9
Liabilitas lancar lain	1,4	-	1,4
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Liabilitas sewa	0,2	2,8	3,0
Sewa pembiayaan	1,4	(1,4)	-
Lain-lain	0,2	-	0,2
Total Liabilitas Jangka Pendek	258,9	5,6	264,4
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Liabilitas sewa	2,1	1,0	3,1
Sewa pembiayaan	1,0	(1,0)	-
Surat utang jangka menengah	159,3	-	159,3
Liabilitas diestimasi imbalan paska kerja karyawan	12,8	26,5	39,3
Total Liabilitas Jangka Panjang	175,1	26,5	201,6
TOTAL LIABILITAS	434,0	32,1	466,0
EKUITAS			
Modal saham – Nilai nominal Rp500.000 per saham			
Saham dasar – 9.000 saham			
Saham ditempatkan dan disetor 9.000 saham	4,5	-	4,5
Tambahan modal disetor	0,8	(451,7)	(450,9)
Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas tunjangan pascakerja	(3,3)	(0,2)	(3,5)
Laba ditahan	960,0	428,7	1.388,7
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk	962,0	(23,2)	938,9
Kepentingan bukan pengendali	0,6	11,1	11,7
Total Ekuitas	962,7	(12,1)	950,6
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.396,6	19,9	1.416,6

LAPORAN KONSOLIDASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

(dalam miliar Rupiah, kecuali pendapatan per saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya (diaudit)	Penyesuaian (diaudit)	Sebagaimana disajikan kembali (tidak diaudit)
PENJUALAN NETO	1.088,9	905,7	1,994,5
BEBAN POKOK PENJUALAN	(594,0)	(363,6)	(957,6)
PENGHASILAN KOTOR	494,9	542,0	1,036,9
Beban penjualan dan pemasaran	(12,5)	(82,5)	(95,0)
Beban umum dan administratif	(22,4)	(69,3)	(91,7)
Beban pajak final	(1,7)	-	(1,7)
Penghasilan operasional lain	1,9	3,8	5,7
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) DARI OPERASI	460,2	394,0	854,2
Penghasilan keuangan	14,6	0,4	14,9
Beban keuangan	(9,0)	(0,2)	(9,2)
PENGHASILAN (KERUGIAN) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	465,9	394,1	860,0
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	(79,6)	(87,5)	(167,1)
Tangguhan	0,4	(0,5)	(0,0)
Beban pajak penghasilan - Bersih	(79,2)	(87,9)	(167,1)
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) UNTUK TAHUN/PERIODE BERJALAN	386,7	306,2	692,9
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Item yang tidak akan direklasifikasi dalam keuntungan atau kerugian			
Pengukuran kembali atas rencana tunjangan yang ditetapkan	(3,1)	(1,2)	(4,3)
Manfaat pajak terkait	0,2	0,3	0,4
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	(3,0)	(0,9)	(3,9)
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN/ PERIODE BERJALAN	383,7	305,2	688,9
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	386,0	299,5	685,5
Kepentingan bukan pengendali	0,7	6,7	7,4
Total	386,7	306,2	692,9
Penghasilan (kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	383,1	298,6	681,6
Kepentingan bukan pengendali	0,6	6,7	7,3
Total	383,7	305,2	688,9

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

(dalam miliar Rupiah)

Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020			
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	278,0	0,7	278,7
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(49,8)	(0,1)	(49,8)
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan	143,9	6,9	150,8

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019

(dalam miliar Rupiah)

31 Desember 2019			
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	311,7	4,5	316,2
Piutang usaha			
Pihak terkait	97,4	-	97,4
Pihak ketiga – Bersih	21,4	0,1	21,5
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga	0,1	0,0	0,1
Inventaris	92,1	1,5	93,6
Biaya dibayar dimuka	0,5	0,2	0,7
Uang muka untuk pembelian	23,0	0,1	23,0
Pajak dibayar dimuka	0,8	-	0,8
Total Aset Lancar	547,0	6,3	553,3
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	0,7	-	0,7
Aset tetap - Bersih	102,8	0,8	103,6
Aset pajak tangguhan - Bersih	3,6	0,8	4,5
Uang muka untuk pembelian aset tetap	0,1	-	0,1
Aset tidak lancar lain	-	0,0	0,0
Total Aset Tidak Lancar	107,2	1,6	108,8
TOTAL ASET	654,1	7,9	662,1
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak terkait	0,1	-	0,1
Pihak ketiga	17,8	-	17,8
Utang non-usaha			
Pihak terkait	-	0,4	0,4
Pihak ketiga	4,6	(0,4)	4,3
Uang muka pelanggan	-	0,0	0,0
Beban akrual	26,6	0,8	27,4
Pajak harus dibayar	9,3	0,1	9,4
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Sewa pembiayaan	1,6	-	1,6
Lain-lain	0,3	-	0,3
Total Liabilitas Jangka Pendek	60,5	0,9	61,4

	31 Desember 2019		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Sewa pembiayaan	0,7	-	0,7
Lain-lain	0,2	-	0,2
Perkiraan liabilitas untuk tunjangan karyawan	8,1	26,0	34,1
Total Liabilitas Jangka Panjang	8,9	26,0	34,9
Total Liabilitas	69,4	26,9	96,3
EKUITAS			
Modal saham – Nilai nominal Rp500.000 per saham			
Saham dasar – 9.000 saham			
Saham ditempatkan dan disetor 9.000 saham	10,0	-	10,0
Tambahan modal disetor	0,8	(153,2)	(152,4)
Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas tunjangan pascakerja	(0,3)	0,7	0,4
Laba ditahan	574,3	129,2	703,5
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk	584,7	(23,3)	561,4
Kepentingan bukan pengendali	-	4,4	4,4
Total Ekuitas	584,7	(18,9)	565,8
TOTAL LIABILITAS AND EKUITAS	654,1	7,9	662,1

LAPORAN KONSOLIDASI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019

(dalam miliar Rupiah, kecuali pendapatan per saham)

	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
PENJUALAN NETO	545,5	682,6	1.228,0
BEBAN POKOK PENJUALAN	(386,9)	(395,7)	(782,6)
PENGHASILAN KOTOR	158,6	286,9	445,5
Beban penjualan dan pemasaran	(25,8)	(47,1)	(72,9)
Beban umum dan administratif	(13,3)	(63,8)	(77,1)
Penghasilan operasional lain	0,1	2,9	2,9
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) DARI OPERASI	119,6	173,1	292,7
Penghasilan keuangan	10,1	(0,0)	10,2
Beban keuangan	(0,4)	(0,1)	(0,5)
PENGHASILAN (KERUGIAN) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	129,2	173,0	302,3
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	(30,1)	(45,5)	(75,6)
Tangguhan	0,3	1,0	1,3
Beban pajak penghasilan - Bersih	(29,8)	(44,5)	(74,3)
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) UNTUK TAHUN/PERIODE BERJALAN	99,4	128,6	228,0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Item yang tidak akan direklasifikasi dalam keuntungan atau kerugian			
Pengukuran kembali atas rencana tunjangan yang ditetapkan	(0,3)	1,0	0,7
Manfaat pajak terkait	0,1	(0,3)	(0,2)

	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	(0,2)	0,8	0,5
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN/ PERIODE BERJALAN	99,2	129,3	228,5
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	99,4	126,8	226,2
Kepentingan bukan pengendali	-	1,8	1,8
Total	99,4	128,6	228,0
Penghasilan (kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	99,2	127,5	226,7
Kepentingan bukan pengendali	-	1,8	1,8
Total	99,2	129,3	228,5

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019

(dalam miliar Rupiah)

	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019		
	Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian	Sebagaimana disajikan kembali
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	172,2	2,5	174,7
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(14,8)	(0,3)	(15,1)
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan	(1,3)	(0,4)	(1,7)

6. RISIKO FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING DAN SUKU BUNGA ACUAN PINJAMAN

Pendapatan, kontrak-kontrak dengan pemasok, pembelian peralatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Perusahaan Anak menggunakan mata uang Rupiah. Meskipun demikian, Perseroan dan Perusahaan Anak tidak terlepas dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, karena harga beberapa peralatan mengacu pada mata uang asing.

Kebijakan moneter, yaitu pada Maret 2022 Bank Indonesia (BI) mempertahankan tingkat bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,5%, suku bunga *deposit facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *lending facility* sebesar 4,25%. Kebijakan ini dilakukan guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global di tengah prakiraan inflasi yang tetap rendah. Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, BI lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial akomodatif, akselerasi pendalaman pasar uang, dukungan kebijakan internasional, serta digitalisasi sistem pembayaran. Kebijakan mempertahankan tingkat bunga dari BI dapat memengaruhi laba Perseroan dan Perusahaan Anak.

7. KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL DAN JARANG TERJADI

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat memengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit Akuntan Publik sebagaimana tercantum dalam Prospektus, dengan penekanan pada laporan keuangan konsolidasian terakhir, kecuali dampak dari wabah COVID-19. Wabah COVID-19 menimbulkan fluktuasi terutama dalam bidang ekonomi masing-masing negara yang secara tidak langsung berdampak terhadap semua bidang usaha. Bisnis operasional Perseroan tidak dikecualikan dari dampak sebagai berikut:

- Peningkatan volume produksi Perseroan untuk produk-produk khusus COVID-19 dan meluncurkan produk dan/atau SKU baru, yang menghasilkan pertumbuhan penjualan neto dan profitabilitas secara keseluruhan, khususnya dari tahun 2019 dan 2020.
- Mengalami peningkatan biaya produksi akibat dari peningkatan volume produksi Perseroan dan harga bahan baku tertentu yang digunakan.

8. DAMPAK PERUBAHAN HARGA, INFLASI, DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP PENDAPATAN PERSEROAN

Terdapat dampak yang material dari perubahan harga terhadap pendapatan dan serta laba usaha Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir atau selama Perseroan menjalankan usahanya, dimana pandemi COVID-19 meningkatkan harga jual dari beberapa produk Perseroan seiring dengan kelangkaan barang-barang tersebut. Di luar kejadian luar biasa tersebut, Perseroan dapat sewaktu-waktu merubah harga jual produk berdasarkan biaya produksi, biaya pemasaran dan persaingan di pasar. Dari segi perubahan inflasi dan kurs valuta asing, tidak terdapat dampak yang material.

9. PEMBATASAN TERHADAP KEMAMPUAN PERUSAHAAN ANAK UNTUK MENGALIHKAN DANA KEPADA PERSEROAN

Tidak terdapat pembatasan terhadap kemampuan Perusahaan Anak untuk mengalihkan dana kepada Perseroan sehingga tidak terdapat dampak terhadap kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tunai.

VI. FAKTOR RISIKO

Investasi pada saham Perseroan mengandung berbagai risiko. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini, calon investor diperingatkan bahwa risiko ini mungkin melibatkan Perseroan, lingkungan dimana Perseroan beroperasi, saham Perusahaan dan kondisi Indonesia. Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk membaca, memahami dan mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan dalam Prospektus ini, termasuk informasi yang berkaitan dengan risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebelum membuat keputusan investasi yang menyangkut saham Perseroan. Seluruh risiko usaha dan umum yang disajikan dalam Prospektus ini mungkin memiliki dampak negatif dan material terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan keuangan, dan mungkin memiliki dampak langsung terhadap harga perdagangan saham Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan calon investor mungkin kehilangan seluruh atau sebagian dari investasinya. Risiko-risiko usaha dan umum yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga memengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Penjelasan mengenai risiko usaha ini berisi pernyataan perkiraan ke depan ("**forward looking statements**") yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung unsur kejadian dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara lain dengan ekonomi yang lebih maju. Apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik secara global, terdapat kemungkinan harga saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko utama dan risiko umum yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Risiko tersebut telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

- **Risiko gagal mengembangkan kemampuan pemasaran yang dapat memengaruhi pangsa pasar, nama merek, dan reputasi produk-produk Perseroan**

Keberhasilan produk Perseroan bergantung, sedikit banyak, pada efektivitas kegiatan pemasaran Perseroan. Namun, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan kepada Investor bahwa pengeluaran Perseroan, saat ini dan yang direncanakan, untuk kegiatan periklanan dan pemasaran, strategi penjualan dan pemasaran atau kegiatan pemasaran Perseroan akan memadai. Perseroan mengeluarkan biaya pemasaran yang signifikan untuk membangun kesadaran pasar dan mendistribusikan produk-produk Perseroan baik di pasar yang sudah ada maupun pasar baru untuk calon pelanggan baru. Setiap faktor yang secara negatif memengaruhi kemampuan Perseroan untuk mengembangkan kapabilitas pemasaran Perseroan, kemampuan Perseroan untuk dengan berhasil memasarkan produk di pasar yang ada dan pasar baru, atau kemampuan Perseroan untuk mempertahankan pengeluaran yang memadai untuk kegiatan pemasaran, seperti ketersediaan sumber daya, akan berdampak buruk pada pangsa pasar, nama merek, dan reputasi produk, yang dapat mengakibatkan penurunan permintaan akan produk-produk Perseroan dan berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan.

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL

- **Risiko pandemi COVID-19 yang dapat terus memengaruhi bisnis, operasi, dan permintaan atas produk Perseroan**

Pandemi COVID-19 telah dan terus berdampak buruk di seluruh ekonomi dan pasar keuangan regional dan global, yang tentu saja berdampak buruk bagi Indonesia dan, pada gilirannya, aspek-aspek tertentu dari bisnis Perseroan. Pemerintah banyak negara, termasuk Indonesia, telah bereaksi dengan menerapkan berbagai tindakan pencegahan atau pembatasan untuk melawan dampak COVID-19 seperti *lockdown* sebagian, penutupan bisnis dan kantor, dan pembatasan sosial. Bisnis-bisnis juga telah menerapkan tindakan pencegahan dan langkah keamanan untuk mengurangi risiko penularan dan untuk mematuhi peraturan pemerintah.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (“**PSBB**”) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (“**PPKM**”) yang berskala mikro masih diterapkan di beberapa daerah Indonesia dengan jumlah kasus COVID-19 yang tinggi. Tindakan PSBB/PPKM yang diterapkan di setiap provinsi dan/atau kabupaten tersebut mungkin berbeda satu dari yang lain karena Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Melawan COVID-19; pembatasan kegiatan keagamaan; dan pembatasan kegiatan di tempat umum (“**PP 21/2020**”) mengizinkan pemerintah daerah untuk memberlakukan tindakan yang dianggap sesuai untuk keadaan tertentu mereka, dengan tetap patuh pada beberapa batasan sosial wajib minimum. Sampai dengan tanggal Prospektus ini, wilayah Jawa dan Bali (termasuk DKI Jakarta dan Surabaya) masih memberlakukan PSBB/PPKM. Antara lain, tempat kerja dan aktivitas perkantoran non-esensial diizinkan beroperasi dengan batasan.

Tindakan-tindakan tersebut tidak hanya mengganggu bisnis tetapi juga berdampak material dan merugikan bagi industri dan ekonomi lokal, regional, dan global. Secara khusus, sejumlah pemerintah dan organisasi telah menurunkan perkiraan pertumbuhan produk domestik bruto (“**PDB**”) untuk tahun 2020 sebagai tanggapan atas perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19. Kendati pada tanggal 2 Februari 2022 Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa PDB di Indonesia tumbuh sebesar 3,69% pada tahun 2021 dari tahun 2020, ada kemungkinan bahwa pandemi COVID-19 saat ini akan menyebabkan krisis atau resesi ekonomi global yang berkepanjangan.

Meskipun COVID-19 secara keseluruhan meningkatkan penggunaan produk Perseroan, terdapat area-area tertentu dimana operasi Perseroan terhambat oleh faktor dan kebijakan terkait COVID-19, yang mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan waktu produksi. Pengaruh dari pandemi COVID-19 ini meliputi:

- o gangguan pada rantai pasokan Perseroan, dengan meningkatkan rata-rata waktu tunggu untuk pengiriman bahan baku dan bahan kemas impor;
- o kenaikan harga bahan baku dan harga bahan kemas serta biaya logistik dan transportasi yang lebih tinggi untuk bahan-bahan impor;
- o gangguan atau penghentian fasilitas produksi Perseroan sebagai akibat dari keterjangkitan COVID-19 di fasilitas produksi atau kantor pusat Perseroan;
- o inefisiensi dalam proses produksi Perseroan yang timbul dari tindakan-tindakan pencegahan COVID-19 yang diberlakukan sendiri;
- o perubahan dalam tindakan kesehatan dan keselamatan karyawan Perseroan dan penerapan tindakan pencegahan dan tindakan antisipasi, yang meningkatkan biaya terkait pemeriksaan kesehatan rutin bagi karyawan, pengujian pencegahan, disinfeksi fasilitas dan tempat produksi Perseroan, serta praktik-praktik kesehatan dan keselamatan lain yang diberlakukan sendiri untuk mematuhi peraturan dan standar kesehatan dan keselamatan;
- o pembatasan jarak sosial karena peraturan lokal serta penggalakan bekerja jarak jauh (*telecommuting*) dan pembatasan kegiatan pertemuan tatap muka; dan
- o kesulitan dan biaya yang lebih tinggi dalam pengaturan transportasi dan logistik Perseroan, yang diperlukan untuk operasi dan pengiriman produk.

Harga rata-rata penjualan dan volume penjualan di beberapa produk Perseroan menurun pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, di periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, di periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021, khususnya yang digunakan dalam diagnosis dan pengobatan COVID-19, karena penurunan jumlah kasus COVID-19. Tren ini berlanjut setelah 31 Mei 2022 dan mempengaruhi penjualan neto dan laba Perseroan untuk tahun/periode dan dapat berlanjut. Semua yang di atas dapat mengakibatkan dampak material dan merugikan terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Dampak pandemi COVID-19 pada bisnis Perseroan akan bergantung pada berbagai faktor yang tidak dapat Perseroan prediksi secara akurat. Sejauh mana pandemi COVID-19 saat ini akan terus berdampak pada operasi dan kondisi keuangan Perseroan akan bergantung pada perkembangan di masa depan, yang sangat tidak pasti.

- **Risiko ketidakmampuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan serta memasarkan produk-produk dan atau SKU baru yang diterima dengan baik oleh pasar**

Elemen kunci dari strategi pertumbuhan Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengembangkan dan memasarkan SKU baru dan/atau produk-produk baru yang lain yang memenuhi permintaan pasar. Secara umum, Perseroan meluncurkan sekitar 50 SKU Aktif baru pada masing-masing tahun selama tiga tahun terakhir, yang menjadikan Perseroan memiliki 3.100 SKU Aktif di tahun 2019 hingga 3.150 di tahun 2020, dan 3.200 di tahun 2021. Namun, Perseroan mungkin tidak dapat terus berinovasi dan memperkenalkan ke pasar produk-produk dan/atau SKU baru dengan kecepatan atau pada tingkat yang sama, terutama produk dan/atau SKU yang memenuhi kebutuhan, harapan, atau preferensi konsumen atau tren industri yang terus berubah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan Perseroan dan kemampuan Perseroan untuk bersaing dan mengurangi pangsa pasar Perseroan. Sebagai akibatnya, bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

Selanjutnya, keberhasilan upaya inovasi dan pengembangan produk Perseroan dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk mengantisipasi perubahan permintaan pasar, kemampuan untuk memperoleh hak kekayaan intelektual yang diperlukan, kemampuan fasilitas produksi Perseroan untuk menyediakan kapasitas yang memadai untuk produk-produk baru, dan keberhasilan manajemen serta tim penjualan dan pemasaran Perseroan dalam memperkenalkan dan memasarkan produk baru. Jika Perseroan gagal memastikan efisiensi dan kualitas proses produksi, SKU, dan produk-produk baru sebelum diluncurkan, Perseroan mungkin mengalami kualitas produk yang tidak merata, yang dapat berdampak negatif pada penerimaan konsumen terhadap produk baru dan berdampak negatif pada penjualan dan reputasi merek Perseroan. Setiap kegagalan kemampuan Perseroan untuk berinovasi dan memasarkan produk baru secara sukses dapat secara material dan secara negatif memengaruhi bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek Perseroan.

Lebih lanjut, meskipun Perseroan hanya mengalokasikan sumber daya untuk meluncurkan SKU atau produk baru ketika memiliki keyakinan, dari hasil riset pasar Perseroan, bahwa produk tersebut akan diterima dengan baik di pasar, kemampuan produksi Perseroan untuk memenuhi permintaan pasar mungkin mengalami keterlambatan, yang sebagai akibatnya memperlambat pertumbuhan dan ekspansi Perseroan secara keseluruhan.

- **Risiko sejumlah signifikan dari produk-produk Perseroan dijual kepada konsumen akhir melalui pihak ketiga dimana Perseroan memiliki kendali terbatas**

Perseroan tidak mengendalikan operasi sehari-hari dari pelanggan-pelanggan Perseroan, yang termasuk distributor-distributor serta berbagai rumah sakit, badan pemerintah, dan pelanggan ecer kepada siapa Perseroan menjual produk. Perseroan memiliki kendali terbatas atas pelanggan Perseroan dan cara mereka menjual kepada konsumen akhir dan mungkin tidak dapat secara akurat memantau tingkat inventaris mereka jika pihak-pihak tersebut memutuskan untuk mengakumulasi produk Perseroan sebagai persediaan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa semua produk Perseroan yang dijual kepada pelanggan Perseroan mencerminkan permintaan pasar. Di samping

itu, pelanggan-pelanggan Perseroan, termasuk distributor, mungkin menyimpan atau menggunakan produk Perseroan secara tidak semestinya, yang dapat berdampak buruk pada kualitas dan keamanan produk Perseroan. Jika konsumen akhir tidak menganggap produk Perseroan aman atau berkualitas tinggi sebagai akibat dari tindakan yang berada di luar kendali Perseroan tersebut, nilai merek Perseroan dapat berkurang, serta reputasi, bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan dapat terpengaruh secara negatif. Selanjutnya, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan berhasil mengetahui ketidakpatuhan pelanggan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, yang dapat, antara lain, berdampak negatif pada merek Perseroan, permintaan akan produk Perseroan, dan hubungan Perseroan dengan pelanggan lain serta konsumen akhir. Jika terjadi penurunan permintaan dari konsumen akhir, pelanggan Perseroan mungkin tidak memesan produk baru dari Perseroan atau mungkin mengurangi jumlah pesanan mereka yang biasa. Terjadinya salah satu dari faktor-faktor ini dapat mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam volume penjualan produk Perseroan dan karenanya berdampak buruk pada kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Selain itu, Perseroan sangat bergantung pada pelanggan Perseroan, khususnya distributor, untuk memasarkan dan menjual produk Perseroan. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, distributor dengan izin sistem E-katalog dan distributor tanpa izin sistem E-Katalog masing-masing mewakili 42,5% dan 47,0% dari penjualan neto Perseroan. Hal ini berarti bahwa kinerja penjualan mereka dan kemampuan mereka untuk memperluas bisnis dan jaringan penjualan mereka sangat penting untuk pertumbuhan bisnis Perseroan di masa depan. Jika pelanggan-pelanggan Perseroan, khususnya para distributor, tidak secara efektif memasarkan, mempromosikan, dan menjual produk Perseroan atau mengambil atau mengabaikan untuk mengambil tindakan apa pun yang dapat berdampak buruk pada reputasi, merek, dan/atau produk Perseroan, permintaan akan produk-produk Perseroan dapat berkurang dan hal ini pada gilirannya dapat berdampak material dan merugikan penjualan, penjualan neto, dan profitabilitas Perseroan.

- **Risiko ketergantungan pada pemerintah dan instansi-instansi terkait di Indonesia untuk sebagian dari bisnis Perseroan**

Perseroan memperoleh sebagian dari penjualan neto dari pembelian yang dilakukan oleh badan-badan dan lembaga-lembaga pemerintah di Indonesia. 38,4%, 31,2% dan 35,8% dari penjualan neto dari operasi Perseroan diperoleh dari penjualan produk melalui sistem E-Katalog masing-masing pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 29,6% dari penjualan neto Perseroan diperoleh dari penjualan produk melalui sistem E-Katalog. Agar produk-produk Perseroan terdaftar di sistem E-Katalog, Perseroan terkadang harus mematuhi persyaratan-persyaratan kelayakan tertentu, termasuk memenuhi persyaratan TKDN, serta menerima akreditasi dan sertifikasi kualitas sehubungan dengan operasi Perseroan. Meskipun beberapa produk Perseroan telah sebelumnya memenuhi kriteria pra-kualifikasi tersebut, tidak ada jaminan bahwa produk-produk baru yang Perseroan produksi di masa mendatang akan dapat memenuhi kriteria tersebut dan Perseroan dapat terus mempertahankan atau meningkatkan jumlah produk yang terdaftar dalam sistem E-Katalog.

- **Risiko ketidakberhasilan dalam menerapkan strategi ekspansi dan rencana masa depan Perseroan dan Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola pertumbuhan Perseroan**

Perseroan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseroan, terutama untuk produk-produk dengan margin tinggi, dan bermaksud untuk meningkatkan fasilitas produksi yang ada dan membangun fasilitas-fasilitas produksi baru untuk melakukannya. Perseroan juga bermaksud untuk menjajaki berbagai peluang untuk meningkatkan penjualan neto dan profitabilitas secara keseluruhan, termasuk mencari pengaturan produksi kontrak dengan para pelaku di industri alat dan perbekalan kesehatan yang terkenal di pasar global serta membentuk kemitraan strategis dengan pemegang paten untuk memungkinkan pembuatan alat kesehatan yang lebih canggih untuk pasar Indonesia. Namun, rencana Perseroan mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mungkin tidak dapat diperkirakan sebelumnya, dan/atau berada dalam kendali Perseroan.

Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat menerapkan strategi ekspansi Perseroan dengan tepat waktu atau mengimplementasikan rencana masa depan Perseroan secara efektif. Faktor-faktor ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- o keadaan umum perekonomian Indonesia, kondisi ekonomi global dan lingkungan peraturan;
- o penundaan tak terduga dan pembengkakan biaya, termasuk kenaikan harga dan ketersediaan bahan dan peralatan produksi atau keterlambatan konstruksi;
- o kemungkinan ketidakmampuan layanan pihak ketiga untuk memberikan hasil yang memuaskan;
- o konflik atau perselisihan dengan pengaturan produksi kontrak atau kemitraan strategis baru termasuk sebagai akibat dari kesulitan akan ketidakefisienan dalam mengintegrasikan produk-produk atau proses-proses baru yang timbul dari pengaturan tersebut;
- o fluktuasi permintaan pasar atas produk Perseroan, yang mengakibatkan kelebihan kapasitas dan pemanfaatan rendah atas fasilitas, personel, dan sumber daya lain;
- o daya saing produk Perseroan yang berkelanjutan dan keberhasilan produk-produk yang akan datang atau baru;
- o meningkatnya persaingan dari peserta industri lain;
- o ketidakmampuan untuk mengelola bisnis yang baru diperluas seiring pertumbuhannya;
- o ketidakmampuan untuk mengantisipasi dan menanggapi kebutuhan pelanggan dengan baik, berinovasi, dan mengembangkan produk baru;
- o ketidakmampuan untuk mendapatkan persetujuan peraturan untuk produk baru dan mempertahankan persetujuan untuk produk Perseroan yang sudah ada;
- o ketidakmampuan untuk mengidentifikasi pemasok dan memproduksi produk dengan cara yang tepat biaya;
- o ketidakmampuan untuk mendapatkan perlindungan kekayaan intelektual yang sesuai untuk produk-produk Perseroan;
- o keberhasilan strategi pemasaran Perseroan; dan
- o kurangnya karyawan yang terampil dan kesulitan dalam mempekerjakan dan melatih personel yang berkualifikasi.

Perubahan yang merugikan pada salah satu faktor-faktor di atas atau faktor – faktor lain dapat mengganggu rencana ekspansi dan pertumbuhan Perseroan, yang menyebabkan ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan yang meningkat akan produk Perseroan dan yang mungkin memiliki dampak material yang merugikan pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan. Selain itu, kemampuan Perseroan untuk memperluas dan mengelola pertumbuhan di masa depan akan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk terus menerapkan dan meningkatkan sistem operasional, keuangan, dan manajemen secara tepat waktu dan untuk memperluas, melatih, memotivasi, dan mengelola tenaga kerja Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa produksi, sistem, dan kendali serta personel Perseroan akan memadai untuk mendukung pertumbuhan Perseroan di masa depan. Kegagalan untuk melaksanakan rencana ekspansi Perseroan secara efisien dan mengelola pertumbuhan Perseroan secara efektif dapat menimbulkan dampak material yang merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Selanjutnya, jika Perseroan tidak mampu untuk tumbuh dan berkembang secepat yang diantisipasi, Perseroan mungkin akan berada di posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan pesaing-pesaing Perseroan dan bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

• **Risiko ketidakmampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri Perseroan yang sangat kompetitif**

Industri alat dan perbekalan kesehatan sangat terfragmentasi dan kompetitif, menurut F&S. Selain banyaknya distributor produk impor, jumlah produsen lokal juga meningkat, didorong oleh rencana Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produksi lokal dan mengurangi ketergantungan negara pada produk impor. Selain itu, COVID-19 telah menghadirkan pesaing-pesaing baru di tahun 2020. Untuk menangkap peluang yang diciptakan oleh kenaikan permintaan akan produk untuk melawan pandemi, F&S mengamati bahwa beberapa perusahaan mengubah dan menyesuaikan lini produksi mereka. Sebagai contoh, pelaku industri pakaian mulai memproduksi dan menjual alat pelindung diri seperti masker wajah, gaun bedah, sarung tangan, bahkan pelindung mata. Situasi serupa

terjadi di industri barang konsumen bergerak cepat (*fast-moving consumer goods* atau “**FMCG**”), dimana banyak pemain FMCG mulai memproduksi dan menjual disinfektan, *sanitizer*, dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah alat kesehatan dan fasilitas produksi yang terdaftar di tahun 2020. Namun, di tahun 2021 beberapa pemain secara bertahap keluar dari bidang usaha produksi alat dan perbekalan kesehatan dan kembali berfokus pada produk-produk inti mereka. Sebagai akibatnya, menurut F&S, harga menjadi faktor yang semakin penting dalam pemilihan alat dan perbekalan kesehatan, terutama untuk produk massal seperti produk habis pakai, produk sekali pakai, dan perangkat diagnostik kecil. Dinamika pasar mungkin mendorong Perseroan untuk menurunkan harga agar tetap menarik, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas Perseroan sehingga hal ini mungkin tidak dapat dipertahankan untuk jangka yang lama, kecuali jika Perseroan terus melakukan penjualan dalam skala besar. Selanjutnya, jika hal ini memengaruhi profitabilitas Perseroan, maka kemampuan Perseroan untuk berinvestasi dalam produk dan proses Litbang agar tetap relevan di pasar akan berkurang, yang menyebabkan hilangnya daya saing yang lebih lanjut.

Menurut Perseroan, pesaing-pesaing utama Perseroan, yang terutama dikarenakan oleh persamaan fokus bisnis pembuatan produk-produk tertentu seperti alat suntik dan furnitur rumah sakit, meliputi PT Enseval Medika Prima, PT Global Jaya Medika, dan PT Itama Ranoraya. Beberapa pesaing Perseroan memiliki sumber daya keuangan, manufaktur, komersial, dan teknis yang jauh lebih besar daripada Perseroan. Pesaing Perseroan juga mungkin mengembangkan produk yang lebih efektif, lebih nyaman, lebih banyak digunakan, lebih murah, atau memiliki profil keamanan yang lebih baik daripada produk Perseroan dan pesaing-pesaing ini juga mungkin lebih berhasil dibanding Perseroan dalam memproduksi dan memasarkan produk mereka. Pesaing Perseroan mungkin juga lebih siap daripada Perseroan untuk menanggapi tekanan persaingan. Pesaing Perseroan juga bersaing dengan Perseroan dalam merekrut dan mempertahankan personel ilmiah, manajemen, dan komersial yang berkualitas, serta dalam memperoleh teknologi pelengkap atau teknologi kebutuhan untuk produksi Perseroan. Persaingan untuk personel-personel ini di industri alat kesehatan sangat ketat dan Perseroan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan merekrut individu-individu tersebut jika, misalnya, perusahaan lain dapat memberikan kompensasi dan tunjangan yang lebih besar, peluang yang lebih beragam, dan kesempatan yang lebih baik untuk kemajuan karier dibanding Perseroan. Beberapa keunggulan ini mungkin lebih menarik bagi kandidat dan karyawan berkualitas tinggi daripada yang Perseroan tawarkan.

- **Risiko tidak mengadakan perjanjian jangka panjang dengan pelanggan Perseroan dan perubahan dalam hubungan Perseroan dengan pelanggan-pelanggan utama**

Perseroan umumnya tidak memiliki kontrak jangka panjang atau jaminan kontraktual lainnya terkait penjualan masa mendatang dengan pelanggan-pelanggan Perseroan. Sebagai akibatnya, bisnis Perseroan dapat mengalami kemunduran yang signifikan dalam penjualan dan pendapatan operasional jika rencana bisnis atau pasar pelanggan Perseroan berubah secara signifikan, jika terjadi pengurangan, penundaan, atau pembatalan pesanan yang signifikan dari pelanggan-pelanggan utama Perseroan, atau jika Perseroan kehilangan satu atau lebih dari pelanggan-pelanggan utama.

Apabila Perseroan memberikan konsesi atau persyaratan perdagangan yang lebih menguntungkan bagi pelanggan-pelanggan besar Perseroan, margin Perseroan mungkin berkurang. Perseroan mungkin juga tidak mampu untuk sukses bersaing melawan kampanye penjualan dan pemasaran yang lebih besar dan dengan pendanaan dengan lebih baik dari pesaing-pesaing Perseroan, terutama jika para pesaing ini memberikan pengaturan yang lebih menguntungkan kepada distributor atau pelanggan mereka.

- **Risiko semua fasilitas produksi Perseroan yang terpusat di Indonesia**

Semua fasilitas produksi Perseroan berlokasi di Indonesia. Sebagai akibatnya, setiap gangguan sosial, politik atau ekonomi yang signifikan, bencana alam atau gangguan sipil di Indonesia, atau perubahan kebijakan Pemerintah di Indonesia, mungkin mengharuskan Perseroan untuk mengurangi atau menanggungkan operasi, baik untuk sementara maupun secara permanen, menimbulkan pengeluaran modal yang signifikan atau mengubah strategi bisnis, yang mungkin berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek Perseroan. Setiap perkembangan merugikan yang memengaruhi operasi Perseroan dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan, yang dapat memengaruhi reputasi bisnis Perseroan dalam industri. Terjadinya, atau ketidakmampuan Perseroan untuk secara efektif menanggapi, setiap peristiwa tersebut, dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Perseroan

- **Risiko ketergantungan pada pasokan bahan baku dan bahan kemas yang berkelanjutan, yang ketersediaan dan harganya dapat berubah sewaktu-waktu**

Bahan baku dan bahan kemas mewakili 85,8%, 58,9% dan 61,8% dari total beban pokok penjualan Perseroan masing-masing untuk tahun 2019, 2020 dan 2021, serta 52,4% dan 69,4% dari total beban pokok penjualan Perseroan masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022. Bahan baku utama yang Perseroan gunakan dalam proses produksi Perseroan adalah plastik, bahan bukan anyaman, dan alkohol. Bahan kemas utama yang Perseroan gunakan adalah kemasan luar termasuk karton dan kemasan utama seperti botol, kertas, dan plastik. Permintaan bahan baku dan bahan kemas Perseroan telah tumbuh sejalan dengan ekspansi dan Perseroan memperkirakan bahwa permintaan Perseroan akan terus tumbuh di masa depan. Harga bahan baku dan bahan kemas utama Perseroan bergantung pada permintaan pasar dan ketersediaan di pasar.

Perseroan pernah, dan mungkin akan, mengalami fluktuasi biaya bahan baku dan, pada tingkat lebih rendah, bahan kemas, yang diakibatkan oleh alasan-alasan di luar kendali Perseroan. Fluktuasi harga dan sebagai akibatnya, biaya bahan baku dan bahan kemas Perseroan dipengaruhi antara lain oleh permintaan pasar, inflasi, kekurangan pasokan global, gangguan rantai pasokan, spekulasi pasar komoditas, peraturan pemerintah dan faktor-faktor lain yang umumnya tidak dapat diprediksi dan berada di luar kendali Perseroan, termasuk pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina yang sedang berlangsung serta dampak-dampaknya terhadap perekonomian dan rantai pasokan global. Sebagai contohnya, selama awal pandemi COVID-19, pasokan bahan bukan anyaman yang digunakan untuk memproduksi masker terganggu karena pemasok asing Perseroan dilarang untuk mengekspor bahan-bahan yang Perseroan perlukan ke Indonesia karena alasan regulasi. Akibatnya, harga bahan bukan anyaman meningkat dan gangguan pasokan berlangsung selama kurang lebih enam bulan. Selanjutnya, tidak adanya kontrak jangka panjang dengan harga tetap juga memaparkan Perseroan pada volatilitas harga bahan baku. Mengingat kenaikan harga minyak dan gas, inflasi, dan ketidakstabilan makroekonomi secara keseluruhan, Perseroan memperkirakan biaya bahan baku dan bahan kemas akan meningkat. Biaya produksi Perseroan juga dapat meningkat akibat kenaikan harga bahan bakar yang telah naik secara signifikan di tahun 2022. Jika harga-harga di atas memang naik, Perseroan mungkin perlu membebaskan semua atau sebagian dari biaya tambahan ini kepada pelanggan untuk mempertahankan margin laba kotor Perseroan. Namun, ada kemungkinan bahwa Perseroan tidak dapat menaikkan harga produk-produk Perseroan secara signifikan untuk mengimbangi kenaikan biaya, terutama jika pesaing-pesaing utama Perseroan mempertahankan harga yang lebih rendah. Kemampuan Perseroan untuk meneruskan sebagian atau seluruh kenaikan biaya kepada pelanggan dengan meningkatkan harga jual produk sangat bergantung pada kondisi pasar dan metode penetapan harga yang digunakan di berbagai pasar dimana Perseroan menjual produk. Jika, sebagai akibat dari kepekaan konsumen terhadap harga atau akibat alasan lain, Perseroan tidak dapat menaikkan harga untuk mengimbangi kenaikan biaya bahan baku dan bahan kemasan, Perseroan mungkin mengalami penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, kenaikan biaya bahan baku dan/atau bahan kemas serta harga komoditas yang tidak dapat Perseroan tanggapi secara efektif melalui kenaikan harga produk Perseroan dapat mengurangi profitabilitas Perseroan.

Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan dapat mengamankan pasokan bahan baku utama secara konsisten dalam jumlah dan kualitas yang dibutuhkan, dan dengan harga yang dapat diterima secara komersial, untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis Perseroan saat ini atau di masa depan. Bahkan jika Perseroan dapat menemukan pemasok baru atau alternatif, Perseroan mungkin mengalami keterlambatan produksi dan biaya tambahan sebagai akibat dari waktu yang diperlukan untuk menjabarkan standar kontrol kualitas Perseroan kepada pemasok. Setiap keterlambatan, gangguan, atau peningkatan biaya dalam pasokan bahan baku dan bahan kemas dapat berdampak buruk pada kemampuan Perseroan untuk memenuhi permintaan pelanggan akan produk Perseroan dan mengakibatkan penurunan penjualan neto, peningkatan harga pokok penjualan, dan penurunan pendapatan operasional, baik dalam jangka pendek dan panjang. Selanjutnya, setiap perubahan dalam pasokan Perseroan dapat mengakibatkan perubahan kualitas bahan baku dan bahan kemas Perseroan, dan sebagai akibatnya kualitas produk Perseroan.

Selain itu, Perseroan sekali waktu pernah, dan mungkin akan, menerima pengiriman produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis Perseroan atau yang gagal memenuhi standar kontrol kualitas Perseroan. Dalam situasi ini, kecuali jika Perseroan dapat memperoleh produk pengganti secara tepat waktu, Perseroan berisiko kehilangan penjualan neto akibat ketidakmampuan untuk menjual produk tersebut dan peningkatan biaya administrasi dan pengiriman yang terkait. Selain itu, jika produk-produk di bawah standar tidak diketahui sampai setelah produk tersebut dibeli oleh pelanggan, pelanggan Perseroan mungkin kehilangan kepercayaan pada produk Perseroan, dan bisnis serta merek Perseroan dapat dirugikan.

Jika Perseroan tidak dapat mengelola rantai pasokan Perseroan secara efektif dan memastikan ketersediaan produk Perseroan untuk memenuhi permintaan konsumen, biaya operasi Perseroan dapat meningkat dan margin keuntungan Perseroan dapat menurun.

- **Risiko pembatasan atau penghentian produksi akibat kejadian yang tidak terduga**

Perseroan mungkin mengalami kejadian seperti kegagalan peralatan atau kecelakaan lain karena kesalahan karyawan, malfungsi peralatan, banjir, bencana alam, atau penyebab lainnya. Program pemeliharaan terjadwal dan tidak terjadwal juga dapat memengaruhi hasil produksi Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa tindakan pencegahan apa pun yang telah atau mungkin Perseroan ambil akan cukup untuk mencegah kecelakaan atau pemadaman industri di masa mendatang. Akibatnya, Perseroan mungkin akan mengalami pembatasan atau penghentian produksi atau periode pengurangan produksi, yang akan berdampak negatif pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Selain itu, potensi kecelakaan industri yang menyebabkan kerugian harta benda dan cedera individu yang signifikan dapat mengganggu operasi Perseroan, memaparkan Perseroan pada tuntutan dan gugatan hukum, dan berdampak buruk pada profitabilitas Perseroan, serta hubungan dengan pelanggan, pemasok, karyawan, dan otoritas pengatur.

Perseroan juga mungkin mengalami kesulitan atau gangguan yang tidak terjadwal karena salah satu dari peristiwa berikut, atau peristiwa-peristiwa lain di luar kendali Perseroan:

- o penutupan pabrik manufaktur secara paksa atau sukarela, termasuk sebagai akibat dari inspeksi regulasi;
- o masalah terkait kesinambungan rantai pasokan, termasuk akibat cuaca atau bencana alam atau ulah manusia, di salah satu fasilitas produksi Perseroan atau di pemasok atau *vendor* penting;
- o pemogokan tenaga kerja dan penutupan perusahaan yang dapat mengakibatkan penghentian sementara atau gangguan produksi;
- o masalah terkait produksi; jaminan kualitas/kontrol kualitas atau pasokan, atau penundaan persetujuan pemerintah;
- o kegagalan dari sumber satu-satunya atau pemasok bersumber tunggal untuk menyediakan kepada Perseroan bahan mentah, persediaan, atau barang jadi yang diperlukan untuk jangka waktu yang lama, yang dapat berdampak pada pasokan yang berkelanjutan;
- o kekurangan personel yang berkualifikasi;
- o perubahan dalam undang-undang, aturan, dan peraturan setempat dan internasional yang berlaku;

- o kegagalan atau kemacetan dalam proses produksi, terutama karena kegagalan daya, kebakaran, kegagalan mekanis peralatan yang tidak terduga;
- o penarikan produk atau penarikan pasar;
- o peralatan dan fasilitas manufaktur Perseroan menjadi usang dan ketinggalan jaman yang dapat mengakibatkan penundaan produksi atau penghentian sementara; dan
- o masalah produksi atau distribusi lainnya, termasuk yang dikarenakan gempa bumi dan bencana alam lainnya, kecelakaan industri atau gangguan sosial, politik, atau ekonomi yang signifikan.

Pelanggan-pelanggan Perseroan bergantung pada pengiriman produk yang tepat waktu, dan kemampuan Perseroan untuk menyediakan pasokan produk tanpa gangguan sangat penting bagi bisnis Perseroan. Meskipun Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan pencegahan untuk meminimalkan risiko terkait masalah operasional yang signifikan di fasilitas operasi Perseroan, hubungan pelanggan, bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas Perseroan dapat terpengaruh secara negatif oleh halangan atau gangguan operasi di fasilitas produksi Perseroan.

Selain itu, produksi dan operasi Perseroan bergantung pada pasokan utilitas yang berkelanjutan dan memadai, seperti listrik, air, dan gas. Gangguan apa pun pada pasokan listrik, air atau gas di fasilitas produksi Perseroan akan mengganggu produksi Perseroan dan dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian atas produk-produk Perseroan. Selain itu, jika ada kekurangan listrik, air, gas, atau utilitas lainnya, pihak berwenang setempat mungkin mengharuskan fasilitas produksi Perseroan untuk ditutup. Hal ini dapat berdampak buruk pada kemampuan Perseroan untuk memenuhi pesanan penjualan dan akibatnya dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, dan operasi Perseroan.

- **Risiko beberapa bahan baku yang digunakan serta produk jadi Perseroan berbahaya, korosif dan mudah terbakar dan memerlukan keahlian dalam penanganan dan penyimpanan produk**

Bahan baku tertentu yang digunakan serta produk jadi Perseroan memerlukan keahlian dalam penanganan dan penyimpanan produk. Meskipun Perseroan memiliki kontrol dan proses yang diperlukan, apabila sistem tersebut mengalami kegagalan, kesalahan dalam penanganan produk berbahaya, kebocoran, ledakan, atau insiden buruk yang berkaitan dengan penggunaan produk atau selama proses manufaktur, transportasi, penanganan, atau penyimpanan produk dan bahan mentah tertentu, yang dapat menyebabkan kecelakaan industri, kebakaran, hilangnya nyawa dan harta benda manusia, kerusakan pada properti Perseroan dan pihak ketiga, kerusakan lingkungan, mengharuskan penghentian satu atau lebih fasilitas manufaktur Perseroan dan mengekspos Perseroan untuk pertanggungjawaban perdata atau pidana. Meskipun tidak ada dampak yang merugikan pada hasil operasi, arus kas, dan kondisi keuangan karena peristiwa-peristiwa ini di masa lalu, Perseroan tidak dapat meyakinkan bahwa peristiwa-peristiwa seperti itu tidak akan terjadi di masa depan. Jika peristiwa tersebut terjadi, Perseroan dapat dikenakan hukuman yang signifikan, tuntutan lain yang dapat ditindaklanjuti, dan dalam beberapa kasus, tuntutan pidana. Selain berdampak buruk pada reputasi Perseroan, setiap kecelakaan dapat mengakibatkan hilangnya properti Perseroan dan/atau gangguan dalam keseluruhan operasi manufaktur Perseroan, yang dapat berdampak buruk pada hasil operasi, arus kas, dan kondisi keuangan Perseroan.

- **Risiko ketergantungan pada pihak ketiga untuk memproduksi produk-produk tertentu**

Perseroan mengandalkan pihak ketiga, baik di dalam dan di luar negeri, untuk memproduksi produk-produk tertentu. Pendapatan penjualan dari produk-produk Perseroan yang diproduksi oleh pihak ketiga mewakili masing-masing 15,6%, 12,3%, dan 17,9% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 serta 17,9% dan 13,5% dari total pendapatan Perseroan masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022. Perseroan bergantung pada produsen-produsen pihak ketiga ini untuk mengalokasikan kepada Perseroan sebagian dari kapasitas produksi mereka yang memadai untuk memenuhi kebutuhan Perseroan, untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas yang layak dan dengan hasil produksi yang dapat diterima dan untuk mengirimkan produk tersebut kepada Perseroan secara tepat waktu dan dengan harga yang dapat diterima. Namun, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa

produsen pihak ketiga ini akan dapat memenuhi persyaratan produksi jangka pendek atau jangka panjang Perseroan, yang dapat mengakibatkan hilangnya penjualan dan berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, arus kas, dan hasil operasi Perseroan. Risiko lain yang terkait dengan ketergantungan Perseroan pada pihak ketiga untuk memproduksi produk-produk ini termasuk, ketergantungan pada pihak ketiga untuk kepatuhan terhadap peraturan dan jaminan kualitas, penyalahgunaan kekayaan intelektual Perseroan, kemampuan terbatas untuk mengelola inventaris Perseroan, kemungkinan pelanggaran perjanjian manufaktur oleh pihak ketiga dan kemungkinan penghentian atau tidak diperpanjangnya perjanjian manufaktur oleh pihak ketiga pada waktu yang tidak tepat bagi Perseroan. Selain itu, jika salah satu produsen pihak ketiga Perseroan mengalami kerusakan fasilitas, kehilangan manfaat berdasarkan perjanjian material, mengalami gangguan karena pemadaman listrik atau hal-hal lain, pencurian bahan, mengalami kesulitan keuangan, tidak dapat memperoleh bahan baku yang diperlukan dari pemasok mereka atau mengalami penurunan efisiensi lainnya, Perseroan mungkin mengalami gangguan bisnis yang signifikan. Jika terjadi gangguan seperti itu, Perseroan perlu mencari dan memperoleh produsen pihak ketiga lain yang memenuhi syarat, yang mungkin mengakibatkan penundaan dan peningkatan biaya lebih lanjut, yang dapat berdampak buruk pada bisnis Perseroan.

- **Risiko menyewa aset-aset penting dan penghentian atau ketidakmampuan Perseroan untuk memperbarui sewa**

Perseroan menyewa semua lahan dan gedung untuk Pusat Distribusi Nasional (*National Distribution Center* atau “**NDC**”), kantor cabang dan gudang serta kantor penjualan Perseroan dari afiliasi - afiliasi Perseroan, yaitu Dr. Jemmy Hartanto, Siane Soetanto, dan IHS. Perseroan juga menggunakan kendaraan dan truk yang disewa dari perusahaan afiliasi Perseroan, PT Jayamas Tata Karunia (“**JTK**”) untuk pengiriman produk Perseroan. Meskipun Perseroan sebelumnya belum pernah mengalami kesulitan dalam memperbarui sewa, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pihak penyewa dari aset-aset sewa tersebut tidak akan mengakhiri perjanjian sewa mereka dengan Perseroan, atau bahwa Perseroan akan dapat memperbarui perjanjian sewa tersebut atau memperbarui dengan syarat atau ketentuan yang sama atau serupa yang dapat diterima oleh Perseroan. Jika salah satu dari sewa Perseroan dihentikan atau jika Perseroan gagal untuk memperbarui perjanjian sewa pada saat berakhirnya, Perseroan tidak akan dapat terus menggunakan aset sewaan terkait untuk operasi Perseroan, termasuk penyimpanan produk. Apabila Perseroan diharuskan untuk mengosongkan lokasi yang Perseroan tempati saat ini, Perseroan akan diharuskan untuk membuat pengaturan alternatif dan Perseroan tidak dapat memastikan bahwa pengaturan yang baru akan sesuai dengan persyaratan yang dapat diterima secara komersial. Jika Perseroan diharuskan untuk merelokasi operasi bisnis Perseroan, bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

- **Risiko ketergantungan terhadap penyedia layanan logistik pihak ketiga dan Perusahaan afiliasi Perseroan untuk mengirimkan produk-produk Perseroan**

Perseroan melibatkan penyedia layanan logistik pihak ketiga dan perusahaan afiliasi Perseroan untuk mengangkut produk Perseroan, yang biasanya menanggung risiko dan kerugian terkait pengiriman. Perselisihan atau pemutusan hubungan kontraktual dengan satu atau lebih dari penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi Perseroan dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk atau peningkatan biaya. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat melanjutkan atau memperpanjang hubungan dengan penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi Perseroan yang ada dengan persyaratan yang dapat Perseroan terima, atau bahwa Perseroan akan dapat menjalin hubungan dengan penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi baru untuk memastikan layanan pengiriman yang akurat serta tepat waktu dan biaya. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan atau mengembangkan hubungan yang baik dan stabil dengan penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi Perseroan, kemampuan Perseroan untuk menawarkan produk dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, atau dengan harga yang dapat diterima oleh konsumen Perseroan mungkin terhambat. Selain itu, karena Perseroan tidak memiliki kendali langsung atas mitra penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi Perseroan, Perseroan tidak dapat menjamin kualitas layanan mereka. Layanan-layanan logistik ini dapat terpengaruh atau terganggu oleh bencana alam, kecelakaan, gangguan transportasi, termasuk pembatasan khusus

atau sementara atau penutupan fasilitas atau jaringan transportasi karena alasan peraturan atau politik, atau kerusuhan atau kekurangan tenaga kerja. Jika terjadi keterlambatan dalam pengiriman, kerusakan produk, atau masalah lain apa pun terkait layanan logistik dari penyedia layanan logistik atau perusahaan afiliasi Perseroan, penjualan, operasi bisnis, dan citra merek Perseroan dapat terpengaruh secara negatif.

- **Risiko ketergantungan pada manajemen senior dan personel yang memiliki kualifikasi**

Keberhasilan Perseroan bergantung pada pengalaman dan keterampilan manajemen dan karyawan inti Perseroan saat ini. Perseroan memiliki tim kepemimpinan dan manajemen senior yang berpengalaman. Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang dengan pengalaman antara 23 sampai 50 tahun, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto, M.P.H., sebagai Komisaris Utama, Siane Soetanto, Komisaris, dan Dr. Supriyanto sebagai Komisaris Independen. Direksi Perseroan terdiri dari empat orang yang memiliki pengalaman antara 8 dan 32 tahun, yaitu Dra. Herlien Sri Ariani sebagai Presiden Direktur, Leonard Hariadi Hartanto sebagai Direktur Operasi, Louis Krisnadi Hartanto sebagai Direktur Pemasaran, dan Eka Suwignyoo sebagai Direktur Keuangan.

Bisnis Perseroan dapat terkena dampak negatif secara material jika Perseroan tidak dapat mempertahankan manajemen senior dan karyawan inti Perseroan, atau tidak dapat merekrut personel yang berkualifikasi secara tepat waktu, atau jika Perseroan diharuskan untuk mendanai kenaikan tak terduga terkait biaya kompensasi untuk mempertahankan karyawan inti atau memenuhi target perekrutan Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan dan menarik personel yang Perseroan butuhkan, atau jika Perseroan tidak dapat melakukannya dengan biaya yang efektif, akan sulit bagi Perseroan untuk menjual dan mengembangkan produk dan layanan serta menjalankan strategi bisnis Perseroan.

- **Risiko kerusakan pada citra merek Perseroan**

Citra merek dan reputasi Perseroan adalah faktor kunci dalam keberhasilan bisnis Perseroan. Perseroan percaya bahwa mempertahankan dan meningkatkan merek Perseroan merupakan bagian integral dari bisnis Perseroan dan penerapan strategi pertumbuhan Perseroan. Mempertahankan merek Perseroan mengharuskan Perseroan untuk terus melakukan investasi dalam operasi dan kampanye pemasaran Perseroan. Citra merek Perseroan dapat rusak jika satu dari produk atau layanan Perseroan gagal mempertahankan atau meningkatkan citra merek Perseroan, atau jika Perseroan gagal untuk mempertahankan standar yang tinggi dalam kualitas produk dan layanan. Kekuatan merek Perseroan juga dapat terpengaruh karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, perilaku buruk oleh karyawan Perseroan, cacat produk, penyalahgunaan produk, pengalaman kurang baik yang dialami oleh pelanggan atau pengguna akhir Perseroan, penarikan atau liabilitas produk, ketidakpuasan karyawan atas praktik ketenagakerjaan Perseroan, atau publisitas negatif lainnya yang melibatkan Perseroan atau produk-produk Perseroan, seperti tuduhan terhadap Perseroan atau tentang produk Perseroan mungkin dimuat di media sosial, di ruang obrolan internet atau di blog atau situs web oleh siapa pun secara anonim dan penyebaran secara massal dan anonim dari tuduhan atau pernyataan merendahkan tentang bisnis Perseroan atau produk Perseroan.

- **Risiko kegagalan untuk melindungi nama merek Perseroan dan kekayaan intelektual serta pengetahuan praktis lain dan/atau kegagalan untuk memperbarui hak kekayaan intelektual Perseroan**

Portofolio produk Perseroan terdiri dari sekitar 3.200 SKU Aktif, termasuk merek-merek pihak ketiga dan 72 merek-merek terdaftar yang dimiliki sendiri, per tanggal 31 Maret 2022, telah memenuhi berbagai kebutuhan perawatan kesehatan. Merek andalan Perseroan adalah “OneMed”, untuk mana Perseroan memiliki merek dagang terdaftar dan produk merek Perseroan sendiri mencakup “SafeGlove” dan “Plesterin WP”. Perseroan percaya bahwa hak kekayaan intelektual yang Perseroan miliki saat ini serta yang telah Perseroan daftarkan dan sedang dalam proses sertifikasi memberikan perlindungan bagi bisnis Perseroan dan diperlukan untuk operasi Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa permohonan terkait hak kekayaan intelektual Perseroan akan disetujui atau disetujui dengan tepat waktu, bahwa Perseroan akan dapat memperpanjang pendaftaran kekayaan intelektual yang ada, hak kekayaan intelektual Perseroan akan cukup melindungi untuk

kekayaan intelektual Perseroan, Perseroan akan dapat mendeteksi pelanggaran atas hak kekayaan intelektual Perseroan, hak kekayaan intelektual Perseroan tidak akan ditentang oleh pihak ketiga atau dinyatakan tidak sah atau tidak dapat dilaksanakan, produk-produk Perseroan tidak akan melanggar hak pihak lain, atau hak kekayaan intelektual Perseroan akan efektif dalam mencegah pihak-pihak ketiga yang menerapkan model bisnis, proses, atau nama merek yang serupa untuk menawarkan produk yang serupa. Apabila kekayaan hak intelektual dan hak kepemilikan lain Perseroan tidak dilindungi secara memadai, pihak ketiga dapat memperoleh akses ke informasi hak milik Perseroan, mengembangkan dan memasarkan produk atau layanan yang serupa dengan milik Perseroan, atau menggunakan merek dagang yang serupa dengan milik Perseroan. Terjadinya satu dari hal-hal ini dapat merugikan bisnis Perseroan secara material. Selanjutnya, berdasarkan surat pernyataan yang Perseroan sampaikan kepada Kemenkes sebagai bagian dari permohonan izin edar Perseroan, jika hak kekayaan intelektual atas alat kesehatan atau perbekalan kesehatan rumah tangga Perseroan ditentang oleh pihak ketiga atau dinyatakan tidak sah atau tidak dapat dilaksanakan, Perseroan mungkin juga diminta untuk menyerahkan izin edar terkait alat kesehatan atau rumah tangga Perseroan kepada Kemenkes. Apabila Perseroan tidak dapat melindungi kekayaan intelektual dan pengetahuan praktis Perseroan atau gagal memperbarui hak kekayaan intelektual yang ada, Perseroan dapat kehilangan nilai merek dan nilai aset Perseroan, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap bisnis Perseroan.

Selain itu, terjadinya pemalsuan atau peniruan apa pun dapat berdampak negatif pada reputasi dan nama merek Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa pemalsuan dan peniruan tidak akan terjadi di masa mendatang dan, jika terjadi, apakah Perseroan dapat mendeteksi dan menanganinya secara efektif. Terjadinya pemalsuan atau peniruan apa pun dapat berdampak negatif terhadap merek dan citra perusahaan Perseroan atau persepsi konsumen terhadap produk-produk Perseroan atau produk nutrisi serupa secara umum, terutama jika produk palsu atau tiruan tersebut menyebabkan cedera atau kematian pada konsumen.

- **Risiko tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba historis Perseroan mungkin bukan merupakan indikasi atas tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba Perseroan di masa mendatang**

Perseroan mengalami pertumbuhan penjualan neto pada tahun 2019, 2020 dan 2021 dan pertumbuhan laba pada tahun 2019 dan 2020, tetapi pertumbuhan Perseroan telah dan mungkin melambat ke depannya. Untuk pembahasan terkait hasil operasi Perseroan, lihat “Diskusi dan Analisis Manajemen tentang Hasil Operasi Perseroan”. Penggunaan informasi keuangan historis Perseroan untuk memproyeksikan atau memperkirakan kinerja keuangan Perseroan di masa depan mengandung risiko, karena informasi tersebut hanya mencerminkan kinerja masa lalu Perseroan dalam kondisi-kondisi tertentu. Perseroan mungkin tidak dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba historis Perseroan karena berbagai alasan, termasuk namun tidak terbatas pada, memburuknya kondisi di pasar utama dimana Perseroan beroperasi, intensifikasi persaingan di antara para pesaing Perseroan, dan faktor-faktor tak terduga lainnya seperti memburuknya kondisi ekonomi secara umum, yang mengurangi volume penjualan produk Perseroan dan/atau mengurangi margin laba produk Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat menaikkan harga produk dan/atau apabila harga jual rata-rata produk Perseroan terus menurun, Perseroan mungkin tidak dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan, penjualan neto, dan margin laba di masa mendatang, dan tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan dapat mencapai kinerja historis Perseroan di masa mendatang. Investor dianjurkan untuk tidak hanya mengandalkan informasi keuangan historis Perseroan sebagai indikasi kinerja keuangan atau operasi Perseroan di masa depan.

- **Risiko kenaikan biaya tenaga kerja, termasuk upah**

Tenaga kerja adalah bagian signifikan dari struktur biaya Perseroan dan setiap kenaikan biaya tenaga kerja Perseroan dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Kenaikan biaya tenaga kerja mungkin memaksa Perseroan untuk menaikkan harga, yang dapat berdampak buruk penjualan Perseroan. Jika tekanan persaingan atau faktor-faktor lain mencegah Perseroan untuk mengimbangi peningkatan biaya tenaga kerja dengan kenaikan harga, profitabilitas Perseroan dapat menurun dan dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Selain itu, kegagalan untuk membayar upah yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan perputaran tenaga kerja.

- **Risiko tergantung pada hubungan kerja yang baik dengan karyawan, dan setiap kemunduran dalam hubungan kerja atau kekurangan tenaga kerja**

Perseroan menganggap hubungan kerja yang baik sebagai faktor signifikan yang dapat memengaruhi kinerja Perseroan, dan setiap penurunan hubungan kerja dapat menyebabkan persengketaan ketenagakerjaan atau pemogokan kerja, yang dapat mengakibatkan gangguan atau bahkan penghentian produksi dan operasi Perseroan. Setiap perkembangan yang tidak menguntungkan dengan karyawan Perseroan, memburuknya hubungan kerja Perseroan, atau ketersediaan tenaga kerja yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada bisnis, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan. Per tanggal 31 Desember 2021, sekitar 179 karyawan Perseroan merupakan anggota Serikat Pekerja PT Jayamas Medica Industri ("SP JMI"), sebuah serikat pekerja internal dan satu-satunya serikat pekerja dimana karyawan Perseroan menjadi anggota. Perseroan menerapkan Peraturan Perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 28 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pengesahan Peraturan Perusahaan serta Pembuatan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama. Perseroan telah memperoleh pengesahan untuk Peraturan Perusahaan Perseroan dari Dinas Tenaga Kerja Jawa Timur, yang berlaku sampai dengan tanggal 22 April 2024, yang berarti bahwa Perusahaan Perseroan tidak diharuskan untuk mengadakan Perjanjian Kerja Bersama. Dengan demikian, pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada perjanjian kerja bersama antara Perseroan dan serikat pekerja Perseroan.

- **Risiko mengalihdayakan karyawan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung untuk kegiatan produksi dan operasi bisnis Perseroan**

Perseroan melibatkan kontraktor independen dalam mempekerjakan karyawan-karyawan alihdaya untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendukung di fasilitas produksi Perseroan. Meskipun Perseroan tidak mempekerjakan para karyawan ini secara langsung, Perseroan tetap bertanggung jawab atas seluruh upah yang harus dibayarkan kepada karyawan-karyawan tersebut melalui kontraktor independen yang bersangkutan. Semua karyawan kontrak yang bekerja di fasilitas produksi Perseroan mendapatkan jaminan upah minimum yang dipantau oleh pemerintah daerah dari waktu ke waktu. Setiap kenaikan upah yang material atau kekurangan dalam jumlah pekerja kontrak yang diperlukan dapat berdampak buruk pada bisnis dan hasil operasi Perseroan. Selain itu, Perseroan, dan perusahaan alihdaya dapat berdampak buruk pada reputasi, bisnis, hasil operasi, arus kas, dan kondisi keuangan Perseroan.

- **Risiko kegagalan untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk peraturan perizinan, anti-penyuapan, anti-kickback, klaim palsu, dan undang-undang serupa lainnya, di yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi**

Perseroan memegang berbagai lisensi dan izin yang dikeluarkan oleh berbagai otoritas pemerintah dan badan pengatur di Indonesia, termasuk lisensi untuk kegiatan produksi, distribusi dan ritel alat kesehatan, dan lisensi dan izin ini penting bagi pelaksanaan bisnis Perseroan. Selain itu, Perseroan juga harus memperoleh izin edar untuk produk-produk Perseroan dari Kementerian Kesehatan sebelum bisa didistribusikan di negara Republik Indonesia. Lisensi dan izin ini umumnya tunduk pada berbagai kondisi yang ditetapkan dalam lisensi dan izin itu sendiri, atau di bawah undang-undang dan/atau peraturan tertentu yang mengatur bidang usaha dan industri Perseroan, serta otoritas penerbit izin. Keberlanjutan lisensi dan izin ini mungkin mensyaratkan kewajiban pelaporan berkala dan/atau pemeriksaan dan/atau inspeksi acak oleh pihak berwenang terkait untuk memastikan bahwa produk dan/atau lokasi Perseroan mematuhi semua peraturan terkait dari otoritas penerbit izin. Setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan material terhadap peraturan dari otoritas penerbit izin dapat mengakibatkan penangguhan, penarikan, atau pencabutan lisensi dan izin terkait, denda keuangan, atau penghentian operasi Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan dapat memperbarui semua lisensi dan izin yang diperlukan di masa mendatang atau dapat mematuhi peraturan terbaru yang mungkin berlaku di yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi atau bahwa Perseroan tidak akan mengalami penundaan atau kesulitan material lainnya dalam memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh dan/atau mempertahankan semua sertifikat, lisensi, izin, atau persetujuan yang diperlukan untuk

operasi Perseroan di masa mendatang atau bahwa Perseroan tidak akan dikenakan penangguhan, penarikan, atau pencabutan lisensi dan izin Perseroan. Setiap kehilangan, atau kegagalan untuk memperoleh pembaruan dari, lisensi atau izin yang diperlukan atau kegagalan untuk mematuhi perubahan peraturan, dapat membuat Perseroan dikenai sanksi administratif dan/atau pidana yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap operasi, kinerja keuangan, dan hasil operasi Perseroan.

Perseroan tidak dapat memprediksi sifat, ruang lingkup, atau pengaruh persyaratan peraturan di masa depan yang mungkin berlaku bagi operasi Perseroan atau cara penerapan atau penafsiran hukum yang berlaku. Setiap dugaan atau pelanggaran aktual terhadap peraturan-peraturan ini dapat mengakibatkan pengawasan dari pemerintah, sanksi pidana atau perdata berat, dan kewajiban-kewajiban lainnya, termasuk pengecualian dari kontrak pemerintah atau program perawatan kesehatan pemerintah, dan dapat berdampak negatif pada bisnis, reputasi, hasil operasi, arus kas, dan kondisi keuangan Perseroan.

- **Risiko serangan dunia maya, kegagalan atau pelanggaran keamanan sistem teknologi informasi Perseroan**

Perseroan memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk memantau proses produksi Perseroan, mengelola inventaris dan pesanan, meningkatkan efisiensi dalam operasi Perseroan, dan mengelola serta menganalisis operasi dan informasi keuangan Perseroan. Perseroan juga menggunakan teknologi informasi untuk memproses informasi keuangan untuk tujuan pelaporan internal dan untuk mematuhi persyaratan peraturan, hukum, dan pajak. Selain itu, Perseroan mengandalkan teknologi informasi untuk komunikasi secara elektronik dengan fasilitas, personel, pelanggan, dan pemasok Perseroan. Sistem teknologi informasi Perseroan mungkin rentan terhadap berbagai ancaman termasuk pengungkapan informasi yang tidak sah, pengubahan data yang disengaja, serangan dunia maya, gangguan listrik, kesalahan konfigurasi sistem, dan malfungsi telekomunikasi. Meskipun Perseroan telah menerapkan skema perlindungan dan cadangan untuk sistem teknologi informasi Perseroan, skema ini mungkin tidak cukup. Setiap kegagalan sistem atau malfungsi sistem yang serius dapat berdampak negatif pada operasi, kondisi keuangan, dan reputasi Perseroan. Setiap pengungkapan informasi yang tidak sah dapat membahayakan rahasia dagang, informasi rahasia, dan informasi pelanggan Perseroan, yang dapat berdampak buruk pada hasil operasi, kondisi keuangan, dan reputasi Perseroan.

Baru-baru ini, terjadi peningkatan fokus peraturan dan penegakannya tentang perlindungan data secara global. Lingkungan peraturan ini semakin menantang dan dapat menimbulkan kewajiban dan risiko material bagi bisnis Perseroan, termasuk beban kepatuhan, biaya, dan risiko penegakan yang meningkat secara signifikan. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan sistem teknologi informasi yang aman dan andal serta mencegah terjadinya pelanggaran data, Perseroan dapat mengalami konsekuensi hukum dan peraturan di samping konsekuensi bisnis.

- **Risiko terkena dampak negatif apabila Perseroan tidak dapat menyediakan kepada pelanggan, *platform* belanja *online* yang mampu menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat**

Selain saluran distribusi ritel *offline* Perseroan, Perseroan memiliki dan bermaksud untuk mengembangkan saluran distribusi *online* Perseroan, yang terdiri dari situs web Perseroan, aplikasi seluler Perseroan, dan toko *online* Perseroan di berbagai platform perdagangan elektronik lokal dan regional. Meskipun Perseroan memperkirakan bahwa saluran distribusi *offline* Perseroan akan menjadi pendorong penjualan neto utama, bisnis ritel Perseroan sangat bergantung pada perdagangan elektronik dan sebagai bagian dari strategi Perseroan, Perseroan bertujuan untuk meningkatkan proporsi penjualan Perseroan yang berasal dari penjualan *online* selama lima tahun ke depan. Menurut F&S, perdagangan elektronik di Indonesia berkembang pesat. Dari perkiraan 1,5% dari total penjualan ritel di Indonesia di tahun 2015, F&S memperkirakan penjualan perdagangan elektronik telah tumbuh menjadi 14,5% dari total penjualan ritel pada tahun 2021 dan nilai ini diperkirakan akan terus tumbuh menjadi 23,9% dari total penjualan ritel pada tahun 2025. Dikarenakan perkembangan perangkat dan platform seluler yang ada serta peluncuran

perangkat dan platform seluler yang baru, sulit bagi Perseroan untuk memprediksi masalah yang mungkin dihadapi dalam menyesuaikan situs web dan aplikasi seluler Perseroan untuk perangkat dan platform yang berubah dan alternatif, dan Perseroan mungkin perlu mencurahkan sumber daya yang signifikan untuk pembangunan kembali, penyediaan dukungan, dan pemeliharaan platform penjualan *online* Perseroan. Apabila Perseroan tidak dapat menyediakan pengalaman belanja *online* yang positif bagi pelanggan Perseroan, pelanggan Perseroan dapat memilih untuk tidak membeli produk dari Perseroan. Perseroan dapat kehilangan pelanggan ritel, pertumbuhan pelanggan ritel Perseroan dapat dirugikan dan bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan.

- **Risiko tidak dapat membangun dan memelihara sistem kendali dan kepatuhan internal yang efektif atas pelaporan keuangan di masa depan**

Karena keterbatasan yang ada dalam rancangan dan penerapan sistem manajemen risiko dan kendali internal, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa sistem manajemen risiko dan kendali internal Perseroan akan cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah semua risiko tersebut di masa depan. Selain itu, karena sistem manajemen risiko dan kendali internal Perseroan diterapkan oleh karyawan-karyawan Perseroan, Perseroan tidak dapat memastikan bahwa penerapan tersebut tidak akan melibatkan kelalaian atau kesalahan manusia di masa mendatang. Sebagai contoh, pada tahun 2020, Perseroan menemukan masalah – masalah tertentu terkait keakuratan jumlah inventaris yang tercatat yang kemudian diperbaiki. Dalam koneksi dengan audit Laporan Keuangan Konsolidasi, manajemen Perseroan dan BDO Indonesia mengidentifikasi kekurangan yang signifikan dalam pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan Perseroan, terutama terkait pemantauan dan penilaian PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 73 Sewa dan proses penutupan laporan keuangan. Jika Perseroan gagal untuk menyesuaikan dan menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan secara tepat waktu, bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan dapat terpengaruh secara negatif.

- **Risiko transaksi dengan pihak terkait yang dapat merugikan Perseroan apabila ketentuan di dalam perjanjian dihentikan atau diubah**

Perseroan terlibat dalam sejumlah transaksi dengan pihak terkait. Sebagai contoh, Perseroan menjual beberapa produk Perseroan ke perusahaan afiliasi Rumah Sakit Eka Husada, PT Gehael Nusantara, dan Karmen Medika. Selain itu, sebagian dari furnitur rumah sakit dan bahan baku Perseroan dibeli masing-masing dari afiliasi KIM dan Jayatex. Perseroan juga menyewa mobil, truk, serta lahan dan gedung tertentu untuk gudang distribusi dan toko eceran Perseroan dari afiliasi, Yacobus Jemmy Hartanto M.P.H, Siane Soetanto, IHS, dan JTK dengan perjanjian jangka pendek.

Jika terjadi gangguan dalam hubungan Perseroan atau perjanjian pasokan dengan afiliasi Perseroan, atau jika perjanjian tersebut diakhiri, tidak diperbarui, atau diperbarui dengan ketentuan yang merugikan Perseroan, dan jika Perseroan tidak dapat menemukan pemasok alternatif lain yang mampu memasok bahan baku atau produk pengganti dengan kualitas yang konsisten dan dengan harga yang kompetitif, hal tersebut dapat berdampak material yang merugikan terhadap bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan.

- **Risiko Perseroan tidak dapat memperoleh tambahan modal, bisnis, hasil operasi, dan arus kas**

Perseroan akan terus mengeluarkan biaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis Perseroan yang ada. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan memiliki sumber daya modal yang cukup untuk operasi Perseroan saat ini atau ekspansi di masa mendatang yang mungkin direncanakan oleh Perseroan. Meskipun Perseroan mengharapkan kas dan arus kas dari operasi Perseroan akan cukup untuk mendanai komitmen Perseroan yang ada, kemampuan Perseroan untuk mengatur pembiayaan dan biaya modal dari pembiayaan tersebut bergantung pada banyak faktor, termasuk kondisi ekonomi dan pasar modal secara umum dan pengaruh peristiwa seperti pandemi COVID-19, ketersediaan kredit dari bank, kepercayaan investor,

kesuksesan operasi Perseroan yang berkelanjutan dan hukum yang kondusif bagi peningkatan modal Perseroan melalui cara ini. Setiap perubahan yang tidak menguntungkan atas persyaratan pinjaman dapat memengaruhi arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan. Jika Perseroan memutuskan untuk memenuhi kebutuhan modal Perseroan melalui pembiayaan utang, Perseroan mungkin tunduk pada batasan-batasan tertentu dan mungkin harus menjaminkan aset-aset tertentu Perseroan. Jika Perseroan tidak dapat memperoleh modal yang memadai atau memperolehnya secara tepat waktu dan dengan persyaratan yang dapat diterima, bisnis, hasil operasi, arus kas, dan kondisi keuangan Perseroan dapat terpengaruh secara merugikan.

- **Risiko ketidakmampuan Perseroan untuk secara akurat memperkirakan permintaan atas produk Perseroan dan mengelola inventaris Perseroan**

Bisnis Perseroan bergantung pada perkiraan Perseroan tentang permintaan atas produk-produk Perseroan dari pelanggan Perseroan. Jika Perseroan terlalu rendah dalam memperkirakan permintaan atau memiliki kapasitas yang tidak memadai sehingga Perseroan tidak dapat memenuhi permintaan atas produk-produk Perseroan, Perseroan mungkin memproduksi produk dalam jumlah lebih sedikit dari yang dibutuhkan, yang dapat mengakibatkan hilangnya bisnis. Meskipun Perseroan melakukan perkiraan permintaan atas produk-produk Perseroan dan dengan demikian merencanakan volume produksi, kesalahan apa pun dalam perkiraan Perseroan dapat mengakibatkan kelebihan stok, yang mungkin tidak terjual dengan tepat waktu atau tidak terjual sama sekali. Sewaktu-waktu saat Perseroan terlalu tinggi dalam memperkirakan permintaan, Perseroan mungkin telah mengeluarkan biaya untuk membangun kapasitas atau membeli lebih banyak bahan baku dan memproduksi lebih banyak produk daripada yang dibutuhkan. Meskipun produk-produk kesehatan merupakan kebutuhan, dan masalah terkait barang yang tidak terjual dapat dengan cepat diatasi dengan menurunkan produksi, ketidakmampuan Perseroan untuk secara akurat memperkirakan permintaan atas produk Perseroan dan mengelola inventaris Perseroan dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, arus kas, dan hasil operasi Perseroan.

C. RISIKO UMUM

- **Risiko perubahan ekonomi domestik, regional, atau global**

Bisnis Perseroan bergantung pada bahan baku dan bahan kemas impor. Karenanya, bisnis Perseroan tunduk pada fluktuasi pasar global dan kondisi ekonomi umum di Indonesia, di Asia, dan ekonomi global. Setiap ketidakstabilan keuangan baik yang mendunia atau regional dapat berdampak negatif pada perekonomian Indonesia, yang dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek Perseroan.

Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh krisis keuangan Asia tahun 1997. Di Indonesia krisis tersebut ditandai oleh, antara lain, depresiasi mata uang, penurunan PDB aktual yang signifikan, suku bunga tinggi, keresahan sosial, dan perkembangan politik yang tidak biasa. Perekonomian Indonesia juga sangat terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Misalnya, pasar AS dan global mengalami volatilitas dan gangguan menyusul meningkatnya ketegangan geopolitik dan dimulainya invasi militer skala penuh di Ukraina oleh pasukan Rusia pada bulan Februari 2022. Konflik ini telah mengakibatkan gangguan pada rantai pasokan dan menyebabkan ketidakstabilan di pasar energi dan dapat menyebabkan gangguan pasar lebih lanjut, termasuk volatilitas yang signifikan pada harga komoditas, kredit, dan pasar modal dalam skala global.

Lebih lanjut, sementara ekonomi global telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, penurunan ekonomi China dan penurunan harga komoditas global telah menciptakan ketidakpastian ekonomi tambahan yang mendunia. Perkembangan ekonomi yang negatif ini telah berdampak buruk baik bagi negara maju maupun pasar berkembang, termasuk Indonesia dan negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asian Nations* atau “**ASEAN**”) lainnya.

Selain itu, Pemerintah Indonesia terus mengalami defisit fiskal yang besar dan utang negara yang tinggi, cadangan mata uang asing Indonesia tidak terlalu banyak, Rupiah terus bergejolak dengan likuiditas yang buruk, dan sektor perbankan menderita karena tingginya tingkat kredit bermasalah. Meskipun pemerintah telah mengambil banyak langkah untuk memperbaiki kondisi tersebut, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian Indonesia, berlanjutnya kondisi yang belum pernah terjadi ini dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, posisi fiskal Pemerintah Indonesia, nilai tukar Rupiah, dan aspek-aspek ekonomi Indonesia lainnya.

Perseroan tidak dapat memberikan kepastian bahwa perbaikan kondisi ekonomi Indonesia yang dilakukan akhir-akhir ini akan terus dijalankan. Secara khusus, setiap perubahan dalam lingkungan ekonomi regional atau global yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor terhadap sistem keuangan negara berkembang dan pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, dapat menyebabkan peningkatan volatilitas di pasar keuangan Indonesia, menghambat atau membalik pertumbuhan ekonomi Indonesia, atau menyebabkan krisis atau resesi ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia. Ketidakstabilan yang meningkat, perlambatan atau pertumbuhan negatif dalam ekonomi global, termasuk ekonomi Indonesia, dapat secara material dan merugikan memengaruhi bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan.

- **Risiko perubahan dalam sistem perpajakan Indonesia**

Perseroan dikenakan pajak di Indonesia. Dikarenakan kondisi ekonomi dan politik, tarif pajak penghasilan di Indonesia mungkin berubah. Jika tarif pajak penghasilan efektif Perseroan meningkat, arus kas, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan akan terpengaruh secara negatif. Selanjutnya, setiap perubahan pada undang-undang perpajakan, prinsip pajak, atau sistem pajak yang ada dapat berdampak pada pembelian bahan baku dan bahan kemasan, meningkatkan biaya penjualan secara material, dan memengaruhi pertumbuhan dan hasil operasi Perseroan secara merugikan.

- **Risiko mematuhi undang-undang dan peraturan perlindungan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan**

Perseroan diwajibkan untuk mematuhi undang-undang dan peraturan perlindungan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan. Beberapa dari peraturan-peraturan ini menetapkan persyaratan perizinan lingkungan dan standar yang ditentukan terkait dengan penyimpanan bahan beracun dan berbahaya. Perseroan telah memperoleh izin lingkungan yang diperlukan untuk setiap fasilitas produksi Perseroan di Krian dan Mojoagung. Perseroan terus mematuhi undang-undang lingkungan dengan mengirimkan laporan berkala ke Badan Lingkungan Hidup di area produksi Perseroan.

Secara umum, jika Perseroan gagal mematuhi salah satu dari undang-undang dan peraturan lingkungan yang relevan di Indonesia, tergantung pada jenis dan tingkat pelanggaran, Perseroan dapat dikenakan, antara lain, peringatan dari pihak berwenang terkait, denda dan/ atau pertanggungjawaban pidana, perintah untuk menutup operasi bisnis Perseroan dan penangguhan izin terkait. Akibatnya, reputasi Perseroan dapat dirugikan dan bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Perseroan dapat terpengaruh secara material dan merugikan. Selain itu, karena semakin ketatnya undang-undang dan peraturan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (termasuk undang-undang dan peraturan lingkungan dan persaingan), tidak ada jaminan bahwa Perseroan tidak akan diharuskan untuk mengeluarkan biaya yang signifikan untuk mematuhi undang-undang dan peraturan tersebut di masa mendatang.

- **Risiko nilai tukar mata uang asing**

Mata uang pelaporan Perseroan adalah Rupiah, dan secara substansial Perseroan menerima seluruh penjualan neto dalam Rupiah. Namun, Perseroan mengimpor sejumlah besar bahan baku dan beberapa bahan kemas. Oleh karena itu, sejumlah besar pembelian Perseroan tunduk pada fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah, khususnya, Dolar AS dan Yuan China. Melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dolar AS dan Yuan, akan meningkatkan biaya bahan baku dan bahan kemas yang Perseroan peroleh dari pemasok luar negeri dan meningkatkan beban pokok penjualan keseluruhan Perseroan, yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan.

- **Risiko terletak di zona gempa dan rentan terhadap risiko bencana geologi dan bencana alam lainnya seperti banjir**

Kepulauan Indonesia adalah salah satu kawasan vulkanik paling aktif di dunia. Karena terletak di zona konvergensi tiga lempeng litosfer utama, Indonesia rentan terhadap aktivitas seismik signifikan yang dapat menyebabkan gempa bumi, gunung berapi, tsunami, atau gelombang pasang yang merusak. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia seperti hujan lebat, banjir, dan gempa bumi besar yang mengakibatkan tsunami dan aktivitas gunung berapi. Bencana-bencana ini telah mengakibatkan hilangnya nyawa, banyaknya orang mengungsi, dan kerusakan harta benda. Pada bulan Desember 2018, terjadi tsunami di Selat Sunda akibat letusan Gunung Anak Krakatau yang menewaskan lebih dari 400 orang dan melukai lebih dari 7.000 orang. Di bulan November 2019, gempa bumi berskala 7,1 Richter terjadi di Bitung, Sulawesi Utara. Baru-baru ini, gempa berkekuatan 6,2 Skala Richter melanda Provinsi Sulawesi Barat di bulan Januari 2021. Juga telah tercatat beberapa gempa bumi lain di berbagai wilayah di Indonesia dimana gempa-gempa besar terakhir terjadi di Sumatra, Jawa, Sulawesi, Manokwari dan Maluku.

Selain peristiwa-peristiwa geologi di atas, hujan deras musiman juga mengakibatkan seringnya terjadi tanah longsor dan banjir bandang di Indonesia, termasuk Jakarta, Sumatra dan Sulawesi, mengharuskan banyak orang mengungsi dan menelan korban jiwa. Sepanjang minggu pertama bulan Januari 2020, curah hujan yang terus menerus tinggi menyebabkan banjir besar di dan sekitar Jakarta yang menewaskan sedikitnya 67 orang dan mengharuskan hampir 400.000 orang mengungsi. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2021, banjir dan longsor di kota Manado mengakibatkan ribuan orang mengungsi dan lebih dari belasan orang tewas. Selain itu, di bulan Desember 2021, Gunung Semeru meletus, mengakibatkan 46 korban jiwa dan ribuan orang mengungsi.

Meskipun kejadian seismik dan meteorologi ini belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia, Pemerintah Indonesia harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk bantuan darurat dan upaya pemukiman kembali. Memang sebagian besar dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah asing dan lembaga bantuan internasional, tetapi tidak ada jaminan bahwa bantuan semacam itu akan terus datang, atau akan disampaikan kepada penerimanya secara tepat waktu. Apabila Pemerintah Indonesia tidak dapat menyampaikan bantuan luar negeri kepada masyarakat yang terkena dampak dengan tepat waktu, keresahan politik dan sosial dapat terjadi. Selain itu, upaya pemulihan dan bantuan mungkin akan membebani keuangan Pemerintah Indonesia, dan dapat memengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban atas utang luar negerinya. Kegagalan apa pun dari Pemerintah untuk melunasi utang, atau deklarasi moratorium Pemerintah atas utang luar negerinya, dapat memicu terjadinya gagal bayar atas banyak pinjaman sektor swasta, termasuk milik Perseroan, dan dengan demikian dapat berdampak material yang merugikan pada bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek usaha masa depan Perseroan.

Lebih lanjut, tidak ada jaminan bahwa bencana geologis di masa depan tidak akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi besar atau gangguan geologi lain atau bencana alam terkait cuaca di kota dan pusat keuangan yang berpenduduk padat dapat sangat mengganggu perekonomian Indonesia dan merusak kepercayaan investor, dan dapat berdampak material dan merugikan terhadap bisnis, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan, dan prospek usaha ke depan Perseroan.

- **Risiko otoritas daerah mungkin memberlakukan pembatasan, pajak, dan retribusi tambahan dan/atau yang bertentangan**

Indonesia adalah negara yang besar dan beraneka ragam yang mencakup berbagai suku, agama, bahasa, tradisi, dan adat istiadat. Sebelum tahun 1999, pemerintah pusat mengendalikan hampir semua aspek pemerintahan nasional dan daerah. Masa setelah berakhirnya pemerintahan mantan Presiden Soeharto ditandai dengan timbulnya tuntutan akan otonomi daerah yang lebih besar. Menanggapi tuntutan tersebut, DPR RI pada tahun 1999 mengesahkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah ("UU No. 22/1999") dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah ("UU No. 25/1999"). UU No. 22/1999 telah beberapa kali dicabut dan diganti, yang terakhir dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang pertama kali diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2014, dan kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2015, Undang-Undang No. 9 Tahun 2015, dan untuk terakhir kali diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU No. 23/2014"). UU No. 23/2014 juga telah dicabut sebagian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ("UU No. 1/2022"). Sementara UU No. 25/1999 telah dicabut dan diganti oleh UU No. 1/2022. Di bawah Undang-Undang otonomi daerah tersebut, otonomi daerah diharapkan dapat memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada daerah atas penggunaan 'aset negara' dan menciptakan hubungan keuangan yang seimbang dan merata antara pemerintah pusat dan daerah.

Undang-Undang dan peraturan otonomi daerah telah mengubah atmosfir peraturan bagi perusahaan di Indonesia dengan mendesentralisasikan peraturan, perpajakan, dan kewenangan lain tertentu dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, yang menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut termasuk kurangnya peraturan pelaksanaan di wilayah otonomi daerah dan kurangnya aparat pemerintah dengan pengalaman sektor terkait di beberapa tingkat pemerintah daerah. Selain itu, interpretasi dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan otonomi daerah juga terpengaruh oleh terbatasnya preseden atau pedoman lain. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk menetapkan peraturannya sendiri dan dengan dalih otonomi daerah, pemerintah daerah tertentu telah memberlakukan berbagai pembatasan, pajak, dan retribusi yang mungkin berbeda dari pembatasan, pajak, dan retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah lain dan/atau di atas pembatasan, pajak dan retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Saat ini terdapat ketidakpastian terkait keseimbangan antara pemerintah daerah dan pusat. Bisnis dan operasi Perseroan berlokasi di berbagai wilayah di Indonesia dan dapat dirugikan oleh pembatasan, pajak, dan retribusi tambahan atau yang bertentangan, yang mungkin diberlakukan oleh otoritas daerah berwenang.

- **Risiko wabah penyakit menular atau masalah kesehatan masyarakat serius lainnya di Asia, termasuk Indonesia, dan di wilayah lain**

Wabah penyakit menular di Asia (termasuk Indonesia) dan di negara lain, bersama dengan pembatasan perjalanan atau karantina yang diberlakukan, dapat berdampak negatif pada perekonomian dan kegiatan bisnis di Indonesia dan dengan demikian menimbulkan dampak material yang merugikan pada pendapatan Perseroan. Contohnya adalah wabah SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) pada tahun 2003 di Asia, wabah flu burung pada tahun 2004 dan 2005 di Asia, wabah influenza H1N1 pada tahun 2009, wabah MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) pada tahun 2012, dan wabah Ebola pada tahun 2014 hingga 2016.

Tidak ada jaminan bahwa tindakan apa pun yang diambil untuk mencegah penyakit menular akan efektif. Wabah SARS, flu burung, H1N1, MERS, virus Ebola, penyakit menular lainnya atau berlanjutnya wabah COVID-19 atau tindakan yang diambil oleh pemerintah dari negara yang terkena dampak, termasuk Indonesia, terhadap potensi wabah tersebut, dapat sangat mengganggu operasi Perseroan atau layanan atau operasi pemasok dan pelanggan Perseroan, dan memiliki dampak material yang merugikan pada bisnis, arus kas, kondisi keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Mungkin juga akan ada persepsi terjadinya wabah SARS, flu burung, H1N1, virus Ebola, COVID-19, atau penyakit menular lain yang juga dapat berdampak buruk pada kondisi ekonomi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia.

- **Risiko aktivisme ketenagakerjaan, kerusuhan, dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia**

Undang-undang dan peraturan yang memfasilitasi pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan kondisi ekonomi yang lemah, telah dan dapat terus mengakibatkan kerusuhan dan aktivisme buruh di Indonesia.

Menyusul pemberlakuan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“**UU Ketenagakerjaan**”), beberapa serikat pekerja mendesak Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia untuk menyatakan bahwa ketentuan-ketentuan tertentu dari UU Ketenagakerjaan tidak konstitusional dan memerintahkan Pemerintah Indonesia untuk mencabut ketentuan-ketentuan tersebut. Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia menyatakan UU Ketenagakerjaan berlaku kecuali untuk beberapa ketentuan tertentu, termasuk yang berkaitan dengan hak pengusaha untuk memberhentikan pekerja yang melakukan kesalahan berat dan sanksi pidana terhadap pekerja yang menghasut atau ikut serta dalam pemogokan kerja ilegal. Akibatnya, Perseroan mungkin tidak dapat mengandalkan ketentuan-ketentuan tertentu dari UU Ketenagakerjaan.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja sebagaimana diimplementasikan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, memperkenalkan beberapa amandemen atas UU Ketenagakerjaan, termasuk bahwa pengusaha dapat memberhentikan pekerja berdasarkan “efisiensi” karena kerugian yang dialami pengusaha, dimana UU Ketenagakerjaan sebelumnya mensyaratkan bahwa pemutusan hubungan kerja atas dasar ini hanya diperbolehkan apabila perusahaan ditutup. Amandemen lain terhadap UU Ketenagakerjaan adalah bahwa hanya akan ada satu formula pembayaran pesangon yang akan berlaku untuk semua alasan pemutusan hubungan kerja, sedangkan sebelumnya ada dua kali pembayaran pesangon biasa untuk beberapa alasan pemutusan hubungan kerja. Ada juga pengurangan total jumlah pesangon yang harus dibayar berdasarkan formula pembayaran pesangon yang baru. Di samping formula pembayaran pesangon yang baru, seorang pekerja akan berhak atas hingga maksimal enam bulan pembayaran berdasarkan Skema Tunjangan Pengangguran dari pemerintah pusat Indonesia (Jaminan Kehilangan Pekerjaan). Telah terjadi beberapa protes terhadap Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dan kerusuhan pekerja dapat berlanjut seiring diterbitkannya peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Kerusuhan dan aktivisme pekerja di Indonesia dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan dan dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga surat-surat berharga Indonesia di BEI dan nilai relatif Rupiah terhadap mata uang negara-negara lain. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat memiliki dampak material yang merugikan pada bisnis, arus kas, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek Perseroan. Selain itu, tekanan inflasi umum atau perubahan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku dapat meningkatkan biaya tenaga kerja, yang dapat berdampak negatif secara material terhadap bisnis, arus kas, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek Perseroan.

D. RISIKO BAGI INVESTOR

- **Risiko kepentingan pemegang saham utama Perseroan mungkin berbeda atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain**

Setelah selesainya Penawaran, IHS, yang dimiliki dan dikendalikan secara langsung oleh Yacobus Jemmy Hartanto M.P.H. and Siane Soetanto (secara bersama disebut sebagai "**Pendiri**"), akan memiliki tidak kurang dari 83,30% dari saham Perseroan yang ditempatkan dan beredar.

Berdasarkan kepemilikan kolektif mereka dalam modal saham Perseroan yang ditempatkan dan beredar setelah selesainya Penawaran, Pendiri mungkin dapat terus mengendalikan hal-hal yang memerlukan persetujuan pemegang saham Perseroan dan mungkin dapat memberikan pengaruh yang signifikan atas bisnis Perseroan ketika persetujuan peraturan diperoleh, termasuk:

- o pemilihan direktur dan komisaris Perseroan;
- o jumlah dan waktu pembagian dividen dan pembagian lainnya;
- o akuisisi atas atau merger atau konsolidasi dengan entitas lain atau disolusi;
- o strategi dan kebijakan bisnis secara keseluruhan;
- o penentuan hasil dari setiap tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (selain persetujuan transaksi benturan kepentingan dimana kehadiran atau suara Pemegang Saham Pengendali tidak dihitung berdasarkan peraturan OJK); dan
- o penerbitan efek baru.

Mungkin akan timbul keadaan-keadaan dimana kepentingan Pendiri atau kepentingan perusahaan terkait mereka bertentangan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan yang lain.

Selain itu, dari waktu ke waktu, Perseroan mengadakan, dan mungkin di masa mendatang akan mengadakan, transaksi dengan entitas yang berada di bawah kendali Pendiri dan/atau pihak terkait lainnya.

- **Risiko likuiditas saham Perseroan**

Terdapat risiko terkait tidak likuidnya saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana Saham ini, meskipun Perseroan akan mencatatkan sahamnya di BEI, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan yang diperdagangkan akan aktif atau likuid karena terdapat kemungkinan bahwa saham Perseroan akan dimiliki satu atau beberapa pihak tertentu yang tidak memperdagangkan sahamnya di pasar sekunder. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memprediksi apakah pasar dari saham Perseroan akan aktif atau likuiditas saham Perseroan akan terjaga.

Tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan akan berkembang atau, jika pasar untuk saham Perseroan berkembang, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan akan likuid. Kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di Bursa Efek dapat memiliki risiko keterlambatan. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pemegang saham Perseroan akan dapat menjual sahamnya pada harga atau waktu tertentu dimana pemegang saham tersebut akan mampu melakukannya di pasar saham yang lebih likuid.

- **Risiko harga saham Perseroan yang dapat berfluktuasi**

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat berfluktuasi secara tajam, dikarenakan berbagai faktor antara lain:

- o Persepsi atas prospek bisnis dan operasi Perseroan serta industri kesehatan secara umum;
- o Perubahan susunan personel inti;
- o Keterlibatan dalam litigasi;
- o Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik maupun kondisi pasar di Indonesia;
- o Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;

- o Perubahan rekomendasi atau persepsi analis atas Perseroan atau Indonesia;
 - o Penjualan saham oleh pemegang saham pengendali Perseroan;
 - o Perubahan harga saham dari perusahaan-perusahaan asing (khususnya di Asia) dan perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang;
 - o Keterlibatan Perseroan dalam kasus hukum; dan/atau
 - o Pergerakan pasar secara umum.
- **Risiko penerbitan atau penjualan saham di masa mendatang, prospek penerbitan atau penjualan saham di masa mendatang, dan ketersediaan sejumlah besar saham untuk dijual termasuk oleh pemegang saham utama Perseroan**

Penjualan sejumlah besar saham Perseroan di pasar umum setelah Penawaran, atau persepsi bahwa penjualan tersebut mungkin terjadi, dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan. Faktor-faktor ini juga dapat memengaruhi kemampuan Perseroan untuk menjual sekuritas ekuitas tambahan. Meskipun pemegang saham utama Perseroan tunduk pada moratorium, setiap penerbitan atau penjualan substansial atau persepsi terjadinya penerbitan atau penjualan substansial atas saham Perseroan dalam waktu yang dekat dengan berakhirnya periode moratorium yang berlaku (jika berlaku) oleh pemegang saham utama Perseroan dapat menyebabkan jatuhnya harga saham Perseroan.

- **Risiko pemegang saham dapat mengalami dilusi jika Perseroan menerbitkan Saham baru atau sekuritas ekuitas lainnya atau jika hak pemegang saham untuk berpartisipasi dalam penawaran hak di masa depan dibatasi**

Pemegang saham Perseroan akan mengalami dilusi dalam kepemilikan mereka jika ada Saham tambahan yang diterbitkan di masa depan. Jika dana dikumpulkan melalui penerbitan Saham atau ekuitas lain terkait ekuitas baru selain secara pro-rata kepada Pemegang Saham yang ada, persentase kepemilikan dari pemegang saham tersebut dapat terdilusi. Selain itu, saham atau ekuitas yang baru diterbitkan mungkin memiliki hak, preferensi, atau hak istimewa yang lebih banyak dari saham yang dimiliki pemegang saham yang ada.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, tertanggal 22 Desember 2015, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No.14/POJK.04/2019, yang mulai berlaku pada tanggal 30 April 2019, perusahaan terbuka harus menawarkan kepada pemegang sahamnya yang terdaftar pada tanggal pencatatan, hak memesan efek terlebih dahulu untuk memesan dan membayar sejumlah saham yang proporsional untuk mempertahankan persentase kepemilikan sebelum penerbitan saham baru, dengan pengecualian yang diatur dalam peraturan. Misalnya, dalam hal “kesulitan keuangan” dalam arti peraturan, penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham yang ada dapat dikesampingkan. Perseroan juga dapat menerbitkan saham baru sebesar hingga 10% dari modal ditempatkan yang ada tanpa menawarkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham Perseroan dengan persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham independen dan tidak terkait Perseroan pada rapat umum pemegang saham.

Jika di masa depan Perseroan menawarkan pemegang saham Perseroan hak untuk membeli atau memesan saham atau mendistribusikan saham kepada pemegang saham Perseroan, pemegang saham dari AS atau dari yurisdiksi lain mungkin tidak dapat menggunakan hak tersebut kecuali pernyataan pendaftaran berdasarkan Undang-Undang Sekuritas AS atau undang-undang serupa di negara lain berlaku efektif sehubungan dengan saham baru atau pengecualian dari pendaftaran berdasarkan Undang-Undang Sekuritas AS atau undang-undang serupa di negara lain tersedia.

Setiap kali Perseroan membuat hak atau penawaran saham serupa, Perseroan akan mengevaluasi biaya dan potensi tanggung gugat yang terkait dengan, dan kemampuan Perseroan untuk mematuhi, peraturan AS dan peraturan negara asing lainnya, untuk setiap pernyataan pendaftaran dan faktor lain yang Perseroan anggap sesuai. Namun, Perseroan mungkin memilih untuk tidak mengajukan pernyataan pendaftaran dan/atau dokumen terkait lainnya. Jika Perseroan tidak mengajukan

pernyataan pendaftaran dan tidak ada pengecualian dari pendaftaran berdasarkan Undang-Undang Sekuritas AS yang ada, maka pemegang Saham AS tidak akan dapat berpartisipasi dalam hak atau penawaran serupa dan akan mengalami dilusi atas kepemilikan saham mereka. Konsekuensi serupa mungkin berlaku untuk pemegang saham di yurisdiksi lain. Akibatnya, pemegang saham mungkin tidak dapat mempertahankan kepentingan ekuitas proporsional mereka pada Perseroan. Selain itu, karena hak penerbitan di Indonesia pada umumnya memungkinkan pesertanya untuk membeli saham dengan harga diskon dibanding harga perdagangan baru-baru ini, ketidakmampuan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam penawaran hak semacam itu dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang material.

- **Risiko nilai aset bersih per saham dari saham yang diterbitkan dalam Penawaran secara signifikan lebih rendah dari Harga Penawaran dan Investor dengan segera akan mengalami dilusi substansial**

Harga Penawaran jauh lebih tinggi dibanding nilai aset bersih per saham dari saham beredar yang diterbitkan kepada pemegang saham Perseroan yang ada. Oleh karena itu, pembeli Saham akan mengalami dilusi dengan segera dan substansial, dan pemegang saham Perseroan yang ada akan mengalami peningkatan yang material dalam nilai aset bersih per saham dari saham yang mereka miliki.

- **Risiko kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa mendatang**

Jumlah pembayaran dividen Perseroan di mendatang, jika ada, akan bergantung pada laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas, dan kebutuhan modal kerja Perseroan di masa mendatang, serta belanja modal, komitmen kontraktual, dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan ekspansi Perseroan. Perseroan mungkin tidak dapat membayar dividen, Dewan Direksi Perseroan mungkin tidak merekomendasikan dan pemegang saham Perseroan mungkin tidak menyetujui pembayaran dividen. Selain itu, Perseroan mungkin dibatasi oleh persyaratan perjanjian pendanaan kredit yang ada dan yang mungkin ada di masa mendatang untuk melakukan pembayaran dividen hanya setelah jangka waktu tertentu sebagaimana yang akan disepakati dengan pemberi pinjaman. Perseroan juga mungkin mengadakan perjanjian pembiayaan serupa di masa depan yang dapat lebih membatasi kemampuan Perseroan untuk membayar dividen, dan Perseroan mungkin terkena biaya atau tanggung gugat yang akan mengurangi atau menghabiskan dana yang tersedia untuk distribusi dividen. Jika Perseroan tidak membayar dividen tunai atas Saham, Anda mungkin tidak menerima laba atas investasi kecuali jika Anda menjual Saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga pada saat pembelian.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN, DAN RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha konsolidasian Kelompok Usaha yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen yaitu tanggal 6 September 2022 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Mei 2022 serta periode lima bulan yang berakhir pada 31 Mei 2022 dan 2021 disajikan untuk memenuhi persyaratan Peraturan OJK No. 4/POJK.04/2022 tanggal 18 Maret 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2021 Tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan Surat Edaran OJK Nomor 4/SEOJK.04/2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019. Informasi keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha tanggal 31 Mei 2022 serta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022 dan 2021, diambil dari laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha yang telah direviu, serta disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah. KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) telah melakukan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410 “Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas” atas laporan keuangan konsolidasian interim Perseroan tanggal 31 Mei 2022 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagaimana tercantum dalam Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian No. 014/1.J1024/HS.2/05.22 tertanggal 5 Agustus 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Laporan keuangan konsolidasian untuk periode 31 Mei 2022 merupakan tanggung jawab manajemen Perseroan.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Jayamas Medica Industri sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 05 tanggal 15 Desember 2000, yang dibuat dihadapan Notaris Devi Chrisnawati, S.H., Notaris di Pungging Kabupaten Mojokerto. Akta mana telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-09367 HT.01.01 Tahun 2001 tanggal 27 September 2001 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sidoarjo di bawah No. 129/BH.13.17/IX/2002, tanggal 24 September 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 31 Desember 2021, Tambahan No. 041636 (**"Akta Pendirian Perseroan"**).

Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2002. Saat Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha manufaktur alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik, alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya.

Struktur Permodalan Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Modal Saham			
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama			
Dengan Nilai Nominal Rp500.000 (lima ratus ribu Rupiah) setiap saham			
Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000	500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
- Yacobus Jemmy Hartanto	200	100.000.000	80,00%
- Siane Soetanto	50	25.000.000	20,00%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	250	125.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel	750	375.000.000	

Sejak pendirian Perseroan, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan (**"Anggaran Dasar"**) dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045831.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0260250 tanggal 4 Juli 2022, yang keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0126755.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022 (**"Akta No. 193/2022"**), dimana para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- 1) perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup menjadi perseroan terbatas terbuka dan karenanya mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama **"PT Jayamas Medica Industri"** menjadi **"PT Jayamas Medica Industri Tbk"**, dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan;
- 2) Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) Perseroan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 5.048.800.000 (lima miliar empat puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham dengan nilai nominal per saham Rp25 (dua puluh lima Rupiah), untuk ditawarkan kepada masyarakat baik di wilayah Republik Indonesia dan/atau secara internasional dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia;

- 3) memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana Saham ("**Program ESA**") dengan memperhatikan peraturan BEI dan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*) ("**Program MESOP**") dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham;
- 5) perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka (i) menjadi perusahaan terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan No. IX.J.1, (b) POJK No. 15/2020, (c) POJK dan (ii) perubahan-perubahan lainnya yang telah dijelaskan dalam keputusan-keputusan sebelumnya, termasuk perubahan struktur permodalan Perseroan yang telah disetujui pemegang saham dalam agenda sebelumnya; dan
- 6) pencatatan atas semua saham Perseroan di BEI setelah dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham, dan pendaftaran saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan KSEI.

Perubahan anggaran dasar Perseroan yang termuat dalam Akta No. 193/2022 telah memenuhi ketentuan Peraturan IX.J.1, POJK 15/2020 dan POJK 33/2014.

Akta Pendirian Perseroan dan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 193/2022 telah dibuat secara sah dan telah memperoleh persetujuan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang:

- a. Industri non woven (bukan Tenunan);
- b. Industri barang dari kertas dan papan kertas lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
- c. Industri pemberantas hama (formulasi);
- d. Industri Sabun Dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga;
- e. Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101;
- f. Industri Barang Dari Karet Untuk Kesehatan;
- g. Industri Barang Plastik Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
- h. Industri Alat Laboratorium Klinis dari Kaca;
- i. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi;
- j. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic Dan Prosthetic;
- k. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi Serta Perlengkapan Lainnya;
- l. Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya;
- m. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia;
- n. Perdagangan Besar Berbagai Barang Dan Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain; dan
- o. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah:
 - i. Menjalankan usaha di bidang industri kain yang dibuat tanpa dengan proses anyaman atau perajutan, seperti kain kempa, kain *felting* dan kain laken. Termasuk industri kain untuk keperluan pelayanan kesehatan manusia, seperti duk operasi (*surgical drape*); baju, masker, penutup kepala dan perlengkapan non woven lain untuk operasi; dan pembalut luka non woven.
 - ii. Menjalankan usaha pembuatan barang dari kertas dan papan kertas atau karton yang belum tercakup dalam subgolongan lain, seperti industri kertas tulis dan kertas cetak siap pakai, industri kertas *printout* industri siap pakai, industri kertas kopi siap pakai, industri kertas tempel atau berpelekat siap pakai, industri buku register, buku akuntansi, binder, album dan alat-alat tulis baik yang bersifat komersil atau untuk industri sejenisnya, industri kotak, kantong, dompet dan buku catatan yang mengandung susunan kertas, industri *wallpaper* (kertas dinding) dan jenis pelapis dinding lainnya, termasuk *wallpaper* berlapis *vinyl* dan tekstil, industri label, industri kertas filter dan papan kertas filter, industri gulungan kertas dan papan kertas, gelendong kertas dan papan kertas dan sebagainya, industri tempat telur dan barang lainnya yang dibuat dari cetakan bubur kertas dan sebagainya, dan industri kertas kreasi baru. Termasuk di sini pengerjaan kertas dan karton dengan segala cara, seperti *coating*, *glazing*, *gumming*, *laminating*, pembuatan kertas karbon dan kertas stensil *sheet* dalam bentuk potongan siap dijual ke konsumen. Termasuk juga pembuatan kertas EKG dan pembuatan alat tulis kantor (*stationeries*) yang tidak dicetak, seperti amplop, kertas surat, kertas pembersih, *dinner ware* dari kertas dan sejenisnya.
 - iii. Menjalankan usaha pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama (pestisida) dalam bentuk siap dipakai seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida dan akarisisida. Termasuk juga pembuatan disinfektan untuk pertanian dan kegunaan lainnya.
 - iv. Menjalankan usaha pembuatan sabun (selain sabun yang tercakup dalam kelompok 20232) dalam berbagai bentuk, baik padat, bubuk, *cream* atau cair, industri pembuatan deterjen dan bahan pembersih rumah tangga lainnya, seperti pembersih lantai industri; kertas, gumpalan kapas, laken dan sebagainya yang dilapisi dengan sabun atau deterjen seperti industri basah; gliserol mentah; pembersih permukaan, seperti bubuk pencuci baik padat maupun cair dan deterjen, industri pencuci piring dan pelembut bahan pakaian; produk pembersih dan pengkilap, seperti pengharum dan deodorant ruangan, lilin buatan dan lilin olahan (*wax*), pengilap dan krim untuk barang dari kulit, pengilap dan krim untuk kayu, pengilap kaca dan logam, pasta dan bubuk gosok, termasuk kertas, gumpalan dan lain-lain yang dilapisi dengan pasta dan bubuk penggosok.
 - v. Menjalankan usaha pembuatan dan pengolahan alat kesehatan terkait industri medis dan produk lainnya dalam subgolongan 2101. Kelompok ini mencakup industri produk kontrasepsi untuk penggunaan eksternal, industri alat-alat industri medis seperti uji kehamilan, dan industri pembalut medis, perban dan sejenisnya dan kapas kosmetik.
 - vi. Menjalankan usaha pembuatan barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, antara lain seperti sarung kontrasepsi (KB)/kondom, dot dan alat kompres, sarung tangan karet medis, dan kateter urin (*folley catheter*).
 - vii. Menjalankan usaha pembuatan barang-barang yang belum diklasifikasikan dimanapun, seperti peralatan kantor/pendidikan, peralatan kesehatan/laboratorium dari plastik, film atau lembaran kertas kaca (*cellophane*), batu buatan dari plastik, tanda dari plastik (bukan listrik), berbagai barang plastik, seperti tutup kepala, peralatan penyekat, bagian dari peralatan penerangan, barang-barang kantor atau sekolah, barang-barang pakaian (jika hanya disegel atau disatukan, tidak dijahit), perlengkapan untuk furnitur, patung, tape perekat dari plastik, kertas dinding plastik, alas sepatu dari plastik, pegangan cerutu dan rokok dari plastik, sisir, pengeriting rambut dari plastik, barang kesenangan dari plastik dan sebagainya. Termasuk juga pembuatan barang dari busa plastik.
 - viii. Menjalankan usaha pembuatan macam-macam alat laboratorium klinis, pada umumnya untuk keperluan diagnosis, seperti tabung uji untuk sampel biologis (darah, urin, saliva).

- ix. Menjalankan pembuatan peralatan dan perlengkapan elektromedikal dan elektroterapi, seperti peralatan *electrocardiograph*, peralatan tes mata (termasuk reflektor, *endoscope* dan lain-lain), *ozone therapy*, *oxygen therapy*, penangkap citra (*scanner*) untuk diagnosa medis, peralatan MRI (*magnetic resonance imaging*), peralatan *ultrasound* medis, peralatan endoskopi elektromedikal, peralatan laser medis, peralatan alat bantu dengar dan peralatan alat pacu jantung.
 - x. Menjalankan usaha pembuatan peralatan dan perlengkapan untuk pemeriksaan kesehatan, operasi, kedokteran gigi dan kedokteran hewan, seperti *electrocardiograph*, alat-alat bor gigi, peralatan tes mata (termasuk reflektor, *endoscope*, dan lain-lain), jarum suntik, peralatan sterilisasi, peralatan pijat, *ozone therapy*, *oxygen therapy*, peralatan pernapasan buatan, perlengkapan orthopaedic dan prosthetic (*crutches, surgical belts and trussers, orthopaedic corsets and shoes*, dan lain-lain), termometer kedokteran, tungku pembakar laboratorium kedokteran gigi, mesin pembersihan ultrasonik laboratorium, peralatan destilasi laboratorium, alat sentrifugal laboratorium, pelat dan baut tulang (*bone plates and screws*), alat suntik, jarum suntik, kateter, *cannulae* dan sebagainya, peralatan kedokteran gigi (termasuk kursi periksa dokter gigi yang tergabung dengan perlengkapan dokter gigi lainnya), gigi buatan dan sebagainya yang dibuat di laboratorium kedokteran gigi, mata buatan dari gelas dan peralatan tubuh palsu lainnya, seperti mata palsu, tengkorak palsu dan bagian-bagian dalam tubuh palsu. Kelompok ini juga mencakup pembuatan berbagai peralatan dan perlengkapan dalam bentuk instrumen bedah, antara lain seperti gunting, pinset, tang.
 - xi. Menjalankan usaha pembuatan peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya yang belum tercakup dalam kelompok 32501 sampai dengan 32503, seperti kain dan benang steril/benang bedah dan kertas tissue untuk operasi, semen dan penambal gigi (kecuali perekat gigi palsu 20234), lilin gigi dan preparat plester gigi lainnya, semen rekonstruksi tulang, masker medis seperti *surgical mask*.
- b. Kegiatan usaha penunjang:
- i. Melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya yang mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya, seperti perencanaan strategi dan organisasi; keputusan berkaitan dengan keuangan; tujuan dan kebijakan pemasaran; perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia; perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi. Penyediaan jasa usaha ini dapat mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional berbagai fungsi manajemen, konsultasi manajemen olah agronomist dan *agricultural economis* pada bidang pertanian dan sejenisnya, rancangan dari metode dan prosedur akuntansi, program akuntansi biaya, prosedur pengawasan anggaran belanja, pemberian nasihat dan bantuan untuk usaha dan pelayanan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, efisiensi dan pengawasan, informasi manajemen dan lain-lain.
 - ii. Menjalankan usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.
 - iii. Menjalankan usaha perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga lainnya, seperti barang-barang dari kulit, koper, alat-alat pembersih dan sebagainya. Termasuk rekaman suara dan video dalam kaset, CD dan DVD, barang kimia untuk rumah tangga (deterjen, pembersih lantai dan lain-lain), serta alat peraga pendidikan.
 - iv. Menjalankan usaha pembuatan kemasan dari plastik, seperti tas atau kantong plastik, sak atau karung plastik, kemasan kosmetik, kemasan film, kemasan obat, kemasan makanan dan kemasan lainnya dari plastik (wadah, botol, boks, kotak, rak dan lain-lain).

c. Sejarah dan Tahapan Pencapaian

Tahun	Peristiwa
2000	Dr.Yacobus Jemmy Hartanto M.P.H. mendirikan Perseroan dan merek OneMed di Jawa Timur.
2002	Perseroan mendirikan pabrik pertama di Krian dengan total area fasilitas 2.200m ² dan 50 pegawai. Memulai produksi kantong urin, alat tes kehamilan, dan produk antiseptik dan disinfektan seperti alkohol <i>swab</i> .
2006	Menambahkan <i>disposable syringe</i> ke dalam <i>portfolio</i> . Perseroan memperluas pabrik Krian menjadi seluas 8.000m ² dan 500 pegawai.
2013	Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 13485 atas Sistem Manajemen Mutu untuk Alat Kesehatan. Perseroan mendapatkan sertifikat CPAKB dari Kemenkes.
2015	Mendapatkan sertifikasi ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu dari BSI Indonesia.
2016	Perseroan mendirikan pabrik kedua di Mojoagung dengan total area seluas 20.040m ² . Perseroan mulai mengakumulasi tanah untuk tanah yang dikuasai di wilayah Lamongan.
2017	Perseroan memperoleh pengakuan dalam Penghargaan Sektor Kesehatan Indonesia oleh Kemenkes, karena menyediakan pasokan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau dan dukungan yang kuat untuk upaya pemerintah dalam memperkenalkan pasokan kesehatan buatan lokal. Menerima Penghargaan Kreasi Lokal untuk Alat Kesehatan dan Farmasi dari Kemenkes untuk produksi Uro-One-Foley-Kateter Perseroan.
2018	Menerima Penghargaan Palamarta sebagai Wajib Pajak Terbaik ke-3 untuk kategori Industri Pengolahan di Sidoarjo dari Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2018. Menerima sertifikasi CPAKB untuk pabrik Perseroan yang memproduksi alat suntik sekali pakai, hidrofilik, pembalut luka, cairan kimia sterilan, aplikator tip kapas, monitor pasien, gel USG, tes HCG, kateter foley, hemodialisis, dan reagen hematologi dari Kemenkes.
2019	Mendapatkan sertifikasi CPPKRTB untuk produk-produk pembersih, disinfektan dan antiseptik, tisu dan kapas dari Kemenkes.
2020	Perseroan melakukan restrukturisasi, sehingga Perseroan memiliki 99,0% IHSG, yang beroperasi dalam menjalankan bisnis distribusi alat kesehatan yang sebelumnya dilakukan oleh IHS. Perseroan meng- <i>install</i> sistem SAP di seluruh pabrik Perseroan. Perseroan menyiapkan 50 juta lembar alkohol <i>swab</i> sebagai bentuk dukungan penuh kepada Kementerian Kesehatan sebagai respon dari Pandemi COVID-19 yang terjadi. Menerima sertifikasi ISO 13485 untuk Sistem Manajemen Mutu untuk Desain dan Produksi Alat Kesehatan dari BSI Indonesia dan TÜV Rheinland. Perseroan menerima Sertifikat EC dari TÜV Rheinland untuk Jaminan Kualitas Produksi Alat Kesehatan atas jarum suntik sekali pakai baik dengan jarum maupun tidak yang diproduksi oleh Perseroan telah sesuai dengan <i>EU Medical Equipment Directive</i> . Sertifikasi ini memungkinkan Perseroan untuk melakukan ekspor ke negara-negara Uni Eropa dan sertifikasi ini harus diperbarui setiap 4 (empat) tahun sekali.
2021	Perseroan mengakuisisi 51,08% saham atas PT Inti Medicom Retailindo, yang bergerak di kegiatan usaha ritel. Perseroan mengakuisisi tanah di wilayah Mojoagung untuk Pabrik Mojoagung II dan Wonosalam. Perseroan telah menyelesaikan akumulasi tanah untuk tanah yang dikuasai di wilayah Lamongan. Mendapatkan sertifikasi CPAKB untuk masker oksigen, kanula oksigen, alat bantu pernapasan anestesi, penampung urin, sistem hemodialisis, kasa pendarahan sekali pakai medis, spons untuk penggunaan luar dan produk-produk lainnya dari Kemenkes.
2022	Perseroan mulai pembangunan Pabrik Mojoagung II. Perseroan menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk Pabrik Batang.

2. Kejadian Penting Pada Perseroan Yang Memengaruhi Perkembangan Usaha Perseroan

Kegiatan	
Perseroan mulai mengembangkan penjualan ke pasar ritel melalui Perusahaan Anak IMR	2021
Melakukan konsolidasi dengan IHSG, yang merupakan distributor Perseroan	2020
Perseroan memulai operasional pabrik ke-dua di Mojoagung di atas lahan 20.040m ²	2016
Menerima ISO 13485 sebagai komitmen manajemen untuk menjaga kualitas	2013
Menerima ISO 9001 untuk sistem manajemen mutu	2008
Perseroan melakukan pembelian aset berupa mesin, kendaraan, dan hak merk "Stera" dari sebuah manufaktur lokal pembuat jarum suntik.	2006
Pendirian Perseroan dengan pabrik pertama seluas 2.200m ² dan memproduksi <i>urine bag</i> dan <i>pregnancy test</i>	2002

3. Persetujuan Untuk Melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

Untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari seluruh pemegang saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 193/2022.

Terkait dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, sehubungan dengan adanya pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) dari kreditur IHSG selaku Perusahaan Anak dalam Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 9 Maret 2021 beserta Syarat-Syarat Umum Perjanjian Kredit Bank Mandiri tanggal 9 Maret 2021, sebagaimana diubah dengan Addendum I (Pertama) Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 28 Desember 2021, yang telah ditandatangani oleh IHSG dengan krediturnya, IHSG telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk pelaksanaan pembagian dividen, sesuai dengan Surat No. R08.ar.SGK/SME.1213/2022 tanggal 8 April 2022 perihal Surat Persetujuan Pelaksanaan *Negative Covenant* dan Usulan Addendum Perjanjian *Trust Receipt*.

4. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Berikut adalah uraian tentang perubahan struktur permodalan, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perseroan untuk periode tiga tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran:

Tahun 2019

- a. Berdasarkan Akta Berita Acara No. 51 tanggal 23 Desember 2019, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0017058.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Februari 2020 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0039431.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 27 Februari 2020 ("**Akta No. 51/2019**"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui:
 - pengurangan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp25.000.000.000 menjadi sebesar Rp4.500.000.000;
 - pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari semula sebesar Rp10.000.000.000 menjadi sebesar Rp4.500.000.000; dan
 - perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal.

Pengurangan modal dilakukan terhadap seluruh pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta No. 51/2019 dengan jumlah (i) 180 saham yang dimiliki PT Intisumber Hasilsempurna, (ii) 8.910 saham yang dimiliki Yacobus Jemmy Hartanto, dan (iii) 1.910 saham yang dimiliki Siane Soetanto.

Pengurangan modal berdasarkan Akta No. 51/2019 telah diumumkan dalam Surat Kabar KoranSINDO *Weekend* tanggal 28 Desember 2019.

Pengurangan modal berdasarkan Akta No. 51/2019 telah (i) diumumkan di KoranSINDO *Weekend* pada tanggal 28 Desember 2019, (ii) tidak terdapat keberatan dari pihak manapun terkait dengan pelaksanaan pengurangan modal berdasarkan Akta No. 51/2019, dan (iii) telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan UUPT.

Berdasarkan Akta No. 51/2019 tanggal 23 Desember 2019, susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp500.000 per saham	%
Modal Dasar	9.000	4.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasilsempurna	8.820	4.410.000.000	98,00
Yacobus Jemmy Hartanto	90	45.000.000	1,00
Siane Soetanto	90	45.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	9.000	4.500.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	-	-	

Tahun 2021

- a. Berdasarkan Akta Berita Acara No. 28 tanggal 29 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0039748.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 15 Juli 2021, yang telah diberitahukan ke Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0428476 tanggal 15 Juli 2021 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0428477 tanggal 15 Juli 2021, dan ketiganya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0123394.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 15 Juli 2021 ("**Akta No. 28/2021**"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui sebagai berikut:
- peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp4.500.000.000 menjadi sebesar Rp1.500.000.000.000;
 - peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula sebesar Rp4.500.000.000 menjadi sebesar Rp375.000.000.000;
 - perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp500.000 menjadi Rp50; dan
 - perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal.

Peningkatan modal berdasarkan Akta No. 28/2021 tersebut dilakukan melalui pembagian dividen saham sebesar 741.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp370.500.000.000 kepada para pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 29 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, dengan pembagian sebagai berikut:

- PT Intisumber Hasilsempurna mendapatkan dividen saham sejumlah 726.180 saham dengan nilai nominal sebesar Rp363.090.000.000;
- Yacobus Jemmy Hartanto mendapatkan sejumlah 7.410 saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.705.000.000; dan
- Siane Soetanto mendapatkan sejumlah 7.410 saham dengan nilai nominal sebesar Rp3.705.000.000.

Dengan demikian, berdasarkan Akta No. 28/2021 tanggal 29 Juni 2021, susunan pemegang saham dan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp50 per saham	%
Modal Dasar	30.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasilsempurna	7.350.000.000	367.500.000.000	98,00%
Yacobus Jemmy Hartanto	75.000.000	3.750.000.000	1,00%
Siane Soetanto	75.000.000	3.750.000.000	1,00%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.500.000.000	375.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel	22.500.000.000	1.125.000.000.000	

- b. Berdasarkan Akta Berita Acara No. 87 tanggal 30 September 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya yang telah diberitahukan ke Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0465789 tanggal 27 Oktober 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0187117.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 27 Oktober 2021 ("**Akta No. 87/2021**"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui, antara lain, untuk meningkatkan modal disetor dan ditempatkan dari semula sebesar Rp375.000.000.000 menjadi sebesar Rp575.000.000.000.

Peningkatan modal tersebut dilakukan melalui pembagian dividen saham sejumlah 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp200.000.000.000 kepada para pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara No. 83 tanggal 30 September 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, dengan pembagian sebagai berikut:

- PT Intisumber Hasilsempurna mendapatkan dividen saham sejumlah 3.920.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp196.000.000.000;
- Yacobus Jemmy Hartanto mendapatkan sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000.000; dan
- Siane Soetanto mendapatkan sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000.000.

Dengan demikian, berdasarkan Akta No. 87/2021 tanggal 30 September 2021, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp50 per saham	%
Modal Dasar	30.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasilsempurna	11.270.000.000	563.500.000.000	98,00%
Yacobus Jemmy Hartanto	115.000.000	5.750.000.000	1,00%
Siane Soetanto	115.000.000	5.750.000.000	1,00%
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.500.000.000	575.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel	18.500.000.000	925.000.000.000	

Tahun 2022

- Berdasarkan Akta No. 77/2022, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:
 - Menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp50 menjadi Rp25 per lembar saham sehingga modal dasar Perseroan terdiri dari 60.000.000.000 lembar saham atau setara dengan Rp1.500.000.000.000; dan
 - peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp1.500.000.000.000 yang terdiri dari 60.000.000.000 saham menjadi Rp2.300.000.000.000 yang terdiri dari 92.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp25 per saham sehingga mengakibatkan perubahan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 77/2022 tanggal 7 April 2022, susunan pemegang saham dan struktur permodalan pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp25 setiap saham

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp) @Rp25 per saham	%
Modal Dasar	92.000.000.000	2.300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Intisumber Hasilsempurna	22.540.000.000	563.500.000.000	98,00
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00
Siane Soetanto	230.000.000	5.750.000.000	1,00
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.000.000.000	575.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	69.000.000.000	1.725.000.000.000	

5. Dokumen Perizinan Perseroan dan Perusahaan Anak

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan dan Perusahaan Anak telah memiliki izin-izin penting, antara lain sebagai berikut:

Perseroan

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
1.	NPWP Krian	No. 02.026.276.2-641.000, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
2.	NPWP Mojoagung	No. 02.026.276.2-602.001, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
3.	SPPKP	No. S-218PKP/WPJ.24/KP.0803/2019 tanggal 27 Mei 2019, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
4.	NIB	No. 8120011292499 tanggal 29 Desember 2018, yang telah diubah untuk ke-60 kali per tanggal 7 Juli 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS. NIB Perseroan terdaftar untuk KBLI berdasarkan masing-masing lokasi usaha Perseroan sebagai berikut: a. Pabrik Krian (i) 46691 (Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi dan Alat Kedokteran untuk Manusia) dengan tingkat risiko Tinggi; (ii) 70209 (Aktivitas Konsultasi Manajemen Liannya) dengan tingkat risiko Rendah; (iii) 46499 (Perdagangan Besar Berbagai Barang dan Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya Ytdl) dengan tingkat risiko Rendah; (i) 32509 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (ii) 22194 (Industri Barang dari Karet untuk Kesehatan) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (iv) 17099 (Industri Barang dari Kertas dan Papan Kertas Lainnya Ytdl) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (iii) 26602 (Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (v) 20231 (Industri Sabun Dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (vi) 32502 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (vii) 23124 (Industri Alat Laboratorium Klinis dari Kaca) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (iv) 22299 (Industri Barang Plastik Lainnya Ytdl) dengan tingkat risiko Menengah Tinggi; (v) 22220 (Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengeasan) dengan tingkat risiko Menengah Tinggi; (viii) 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam subgolongan 2101) dengan tingkat risiko Menengah Tinggi; dan (ix) 20212 (Industri Pemberantas Hama (Formulasi)) dengan tingkat risiko Menengah Tinggi. b. Pabrik Mojoagung (i) 32502 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (ii) 32509 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya) dengan tingkat risiko Menengah Rendah; (iii) 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam subgolongan 2101) dengan tingkat risiko Menengah Tinggi; dan (iv) 13993 (Industri Non Woven (Bukan Tenunan)) dengan tingkat risiko Tinggi.	Izin ini tetap berlaku selama Perseroan menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
5.	Sertifikat Standar untuk Fasilitas Produksi Krian	No. 81200112924990015 tanggal 26 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 17099 (Industri Barang dari Kertas dan Papan Kertas Lainnya Ytdl). No. 81200112924990016 tanggal 26 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 20212 (Industri Pemberantas Hama (Formulasi)). No. 81200112924990012 tanggal 22 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-1 tanggal 22 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 20231 (Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga). No. 81200112924990010 tanggal 14 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-1 tanggal 14 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101). No. 81200112924990022 tanggal 2 April 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 22194 (Industri Barang dari Karet untuk Kesehatan). No. 81200112924990014 tanggal 30 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-1 tanggal 30 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 22220 (Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan). No. 81200112924990017 tanggal 26 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 22299 (Industri Barang Plastik Lainnya Ytdl). No. 81200112924990018 tanggal 26 Maret 2022, yang diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 23124 (Industri Alat Laboratorium Klinis dari Kaca). No. 81200112924990019 tanggal 29 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 26602 (Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi). No. 81200112924990009 tanggal 10 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-1 tanggal 10 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 32502 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi). No. 81200112924990020 tanggal 26 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 32509 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya).	Izin ini tetap berlaku selama Perseroan menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6.	Sertifikat Standar untuk Fasilitas Produksi Mojoagung	No. 81200112924990008 tanggal 15 Februari 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-1 tanggal 15 Februari 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101). No. 81200112924990007 tanggal 28 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-4 tanggal 28 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 32502 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic). No. 81200112924990001 tanggal 28 Maret 2022, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan ke-2 tanggal 28 Maret 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS, untuk KBLI No. 32509 (Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya).	Izin ini tetap berlaku selama Perseroan menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7.	Sertifikat Laik Fungsi untuk Fasilitas Produksi Krian	Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung No. SK-SLF-351511-11082022-001 tanggal 11 Agustus 2022, diterbitkan oleh Kepala Dinas Perumahan, Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo.	5 tahun sejak diterbitkan sampai dengan tanggal 11 Agustus 2027.
8.	Izin Lingkungan untuk Fasilitas Produksi Krian	Keputusan Bupati Sidoarjo No. 188/671/404.4.3.2/2015 tanggal 10 Juli 2015 tentang Izin Lingkungan Atas Kegiatan Industri Farmasi oleh PT Jayamas Medica Industri Yang Berlokasi di Jalan Raya By Pass Krian KM 28 Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, yang diterbitkan oleh Bupati Sidoarjo.	Izin lingkungan ini berlaku sama dengan masa berlakunya izin usaha dan/atau kegiatan.
9.	Izin Lingkungan untuk Fasilitas Produksi Mojoagung	Keputusan Bupati Jombang No. 177 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016 tentang Izin Lingkungan Kegiatan Industri Alat Kesehatan PT Jayamas Medica Industri Yang Berlokasi Di Jalan Sumberboto Desa Karangwinongan Kecamatan Mojoagung – Kabupaten Jombang.	Izin lingkungan ini berlaku selama usaha dan/atau kegiatan berlangsung, sepanjang tidak ada perubahan atas usaha dan/atau kegiatan.

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
10.	Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Penghasil (Pabrik Krian)	Surat No. 660/35/438.5.16/2019 tanggal 18 April 2019 perihal Pernyataan Telah Terpenuhinya Komitmen Izin Operasional Pengelolaan Limbah B3 untuk Penghasil PT Jayamas Medica Industri, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Sidoarjo.	5 tahun sampai dengan tanggal 18 April 2024.
11.	Rincian Teknis Limbah B3 (Pabrik Mojoagung)	Rincian Teknis Limbah B3 Perseroan untuk Pabrik Mojoagung untuk Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic dan Prosthetic, Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran Tahun 2022 untuk kegiatan penyimpanan sementara Limbah B3, yang diajukan oleh Perseroan kepada Dinas Lingkungan Hidup Jawa Timur pada tanggal 25 Juli 2022. Rincian Teknis tersebut telah disetujui oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26 Juli 2022.	Masa berlaku tidak disebutkan.
12.	Surat Izin Pengusahaan Air Tanah untuk Fasilitas Produksi Krian	Izin Pengusahaan Air Tanah (SIPA) Sumur Pasak No. 436/15.01.5/01/IV/2022 tanggal 8 April 2022, yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur.	3 tahun sampai dengan tanggal 8 April 2025.
13.	Surat Izin Pengusahaan Air Tanah untuk Fasilitas Produksi Mojoagung	Izin Pengusahaan Air Tanah (SIPA) Sumur Pasak No. 434/15.01.5/01/IV/2022 tanggal 8 April 2022, yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Timur.	3 tahun sampai dengan tanggal 8 April 2025.
14.	Sertifikat Produksi Perbekalan Alat Rumah Tangga	No. FK.01.03/VI/317-e/2020 tanggal 12 Maret 2020 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	5 tahun sampai dengan tanggal 12 Maret 2025.
15.	Sertifikat Produksi Alat Kesehatan	No. FK.01.02/VI/137-e/2019 tanggal 19 Mei 2019 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Surat No. FK.01.02/VI/369-e/2020 tanggal 13 Maret 2020 dan Surat No. FK.01.02/VI/1084-e/2020 tanggal 29 Juli 2020, keduanya dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	5 tahun sampai dengan tanggal 19 Mei 2024.
16.	Sertifikat Produksi Alat Kesehatan	No. FK.01.02/VI/738-e/2018 tanggal 13 November 2018 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Surat No. FK.01.02/VI/709-e/2020 tanggal 6 Mei 2020 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	5 tahun sampai dengan tanggal 13 November 2023.
17.	Sertifikat Distribusi Alat Kesehatan	No. FK.01.01/VI/588-e/2019 tanggal 29 Mei 2019 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	5 tahun sampai dengan tanggal 29 Mei 2024. Sertifikat ini berlaku untuk seluruh wilayah Republik Indonesia.
18.	Sertifikat Cara Pembuatan Alat Kesehatan Yang Baik (CPAKB)	No. FK.01.04/VI/831/2018 tanggal 7 Desember 2018, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	7 Desember 2018 sampai dengan 7 Desember 2023.
19.	Sertifikat Cara Pembuatan Alat Kesehatan Yang Baik (CPAKB)	No. FK.01.04/VI/007/2021 tanggal 29 Januari 2021, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	29 Januari 2021 sampai dengan 29 Januari 2026.
20.	Sertifikat Cara Pembuatan PKRT Yang Baik (CPPKRTB)	No. FK.01.05/VI/270/2019 tanggal 26 November 2019, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	26 November 2019 sampai dengan 26 November 2024.
21.	Persetujuan Impor Garam Kebutuhan Bahan Baku dan Baham Penolong Industri (API-P)	No. 04.PI-53.22.0930 tanggal 2 Februari 2022, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.
22.	Persetujuan Impor Produk Kehutanan (API-P atau API-U)	No. 04.PI-64.22.0454 tanggal 7 April 2022, yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.	Berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.

Selain perizinan sebagaimana telah diungkapkan di atas, Perseroan juga telah memperoleh Izin Edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk setiap jenis alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang diproduksi oleh Perseroan sebagaimana diwajibkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Kesehatan (“**Permenkes No. 26/2018**”).

Perusahaan Anak

1. IHSG

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
1.	NPWP	No. 93.611.304.2-618.000, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
2.	SPPKP	No. S-39PKP/WPJ.11/KP.1303/2020 tanggal 7 Februari 2020, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
3.	NIB	No. 9120015221595 tanggal 19 Desember 2019 sebagaimana telah diubah terakhir kali berdasarkan perubahan ke-1 pada tanggal 16 September 2021, diterbitkan oleh Lembaga OSS. NIB IHSG terdaftar untuk KBLI No. (i) 46691 (perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia) dengan tingkat risiko Tinggi dan Menengah Tinggi untuk cabang, (ii) 52101 (perdagangan dan penyimpanan) dengan tingkat risiko Rendah dan (iii) 82920 (aktivitas pengepakan) dengan tingkat risiko Tinggi.	Izin ini tetap berlaku selama IHSG menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4.	SIUP	Tanggal 21 Juni 2021, diterbitkan oleh Lembaga OSS.	Izin ini telah memenuhi komitmen dan berlaku efektif. Izin ini tetap berlaku selama IHSG menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5.	Izin Komersial/ Operasional (Sertifikat Distributor/Penyalur Alat Kesehatan)	No. FK.01.01/VI/4015-e/2020 tanggal 6 November 2020, diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	Berlaku selama 5 tahun sampai dengan 6 November 2025.
6.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Bandung)	No. 442/4/021040/ DPMPTSP/2021 tanggal 4 Februari 2021.	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan usahanya.
	NPWP (Kantor Cabang Bandung)	93.611.304.2-444.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Bandung)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
7.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Banjarmasin)	No. 503/I.4-1/DPMPTSP/ X/2020 tanggal 16 Oktober 2020	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Banjarmasin)	NPWP: No. 93.611.304.2-732.001 diterbitkan oleh DJP	
	SPPL (Kantor Cabang Banjarmasin)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
8.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Batam)	No. 221/1C.5/DPMPTSP/ IX/2021 tanggal 21 September 2021	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Batam)	93.611.304.2-225.001 diterbitkan oleh DJP	
	SPPL (Kantor Cabang Batam)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
9.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Bogor)	No. 442/9/021040/ DPMPTSP/2021 tanggal 23 Maret 2021	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Bogor)	93.611.304.2-404.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Bogor)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
10.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Jakarta I)	No. 1/B.55/31.72.06.1003.03. 008.K.4/2/-1.779.3/e/2021 tanggal 21 April 2021	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Jakarta I)	93.611.304.2-043.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Jakarta I)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
11.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Jakarta II)	No. 442/8/021040/DPMPTSP/ 2021 tanggal 8 Maret 2021	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
12.	NPWP (Kantor Cabang Jakarta II)	93.611.304.2-447.001 diterbitkan oleh DJP.	
13.	SPPL (Kantor Cabang Jakarta II)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
14.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Jakarta V DC 1)	No. 1/B.55/31.73.06.1001.04. 011.I.1/2/-1.779.3/e/2021 tanggal 18 Januari 2021	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Jakarta V DC 1)	93.611.304.2-085.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Jakarta V DC 1)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
15.	Izin Cabang Distribusi Alat Kesehatan (Kantor Cabang Jember)	No. 03.20/60/03/XII/2020 tanggal 16 Desember 2020	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Jember)	93.611.304.2-626.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Jember)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
16.	Izin Cabang Distribusi Alat Kesehatan (Kantor Cabang Lampung)	No. 442/9632/V.16/2020 tanggal 16 September 2020	Berlaku untuk seterusnya selama SDPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
	NPWP (Kantor Cabang Lampung)	93.611.304.2-322.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Lampung)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
17.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Malang)	No. 03.20/63/03/XII/2020 tanggal 30 Desember 2020	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Malang)	93.611.304.2-652.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Malang)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
18.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Medan)	NIB: 9120015221595 tanggal 24 April 2021, diterbitkan oleh Bupati Kab. Deli Serdang	Berlaku sampai dengan 3 tahun setelah tanggal terbit.
	NPWP (Kantor Cabang Medan)	93.611.304.2-125.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Medan)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
19.	Sertifikat Distribusi Cabang Alat Kesehatan (Kantor Cabang Makassar)	No. 1/J.03/PTSP/2021 tanggal 14 April 2021	Berlaku selama IHSG masih aktif melakukan kegiatan usahanya di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.
	NPWP (Kantor Cabang Makassar)	93.611.304.2-804.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Makassar)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
20.	Sertifikat Distribusi Cabang Alat Kesehatan (Kantor Cabang Madiun)	No. 03.20/1/01/II/2021 tanggal 4 Januari 2021	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Madiun)	93.611.304.2-621.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Madiun)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
21.	Sertifikat Distribusi Cabang Alat Kesehatan (Kantor Cabang Palembang)	No. 0097/DPMPSTSP.I/II/2021 tanggal 9 Februari 2021	Berlaku untuk seterusnya selama IHSG masih aktif melakukan kegiatan usahanya di wilayah Provinsi Sumatera Selatan
	NPWP (Kantor Cabang Palembang)	93.611.304.2-307.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Palembang)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
22.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Pekanbaru)	No. 503/DPMPSTSP/IZIN-KES/95 tanggal 23 Februari 2021	Berlaku sampai dengan 23 Februari 2026
	NPWP (Kantor Cabang Pekanbaru)	93.611.304.2-216.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Pekanbaru)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
23.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Palu)	No. 440/642/SDCPAK/ DPMPSTSP/2020 tanggal 18 Desember 2020	Berlaku sampai dengan 26 Maret 2025
	NPWP (Kantor Cabang Palu)	93.611.304.2-831.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Palu)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
24.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Purwokerto)	No. 503/2003/2021 tanggal 23 Maret 2021	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Purwokerto)	93.611.304.2-521.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Purwokerto)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
25.	Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan (Kantor Cabang Semarang)	No. 503/281/2021 tanggal 20 Januari 2021	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Semarang)	93.611.304.2-503.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Semarang)	KBLI 46691 - Tanggal 18 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
26.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Solo)	No. 503/869/2021 tanggal 11 Februari 2021	Berlaku sampai dengan 6 November 2025
	NPWP (Kantor Cabang Solo)	93.611.304.2-532.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Solo)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	
27.	Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan (Kantor Cabang Yogyakarta)	Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, IHSG sedang dalam proses memperoleh Sertifikat Cabang Distributor Alat Kesehatan.	
	NPWP (Kantor Cabang Yogyakarta)	93.611.304.2-543.001 diterbitkan oleh DJP.	
	SPPL (Kantor Cabang Yogyakarta)	KBLI 46691 - Tanggal 10 Januari 2022 dikeluarkan oleh Lembaga OSS, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari NIB IHSG.	

Selain perizinan sebagaimana telah diungkapkan di atas, IHSG juga telah memperoleh Izin Edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk setiap jenis alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang diimpor oleh IHSG sebagaimana diwajibkan berdasarkan Permenkes No. 26/2018.

2. IMR

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
1.	NPWP	No. 31.804.818.8-618.000, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
2.	SPPKP	No PEM-02650/WPJ.11/KP.1303/2013 tanggal 5 Desember 2013, diterbitkan oleh DJP.	Masa berlaku tidak disebutkan.
3.	NIB	No. 0607220033018 tanggal 6 Juli 2022, dengan perubahan ke-39 tanggal 14 Juli 2022, diterbitkan oleh Lembaga OSS. NIB IMR terdaftar untuk KBLI No. 47919 (perdagangan eceran melalui media untuk berbagai macam barang lainnya) dengan klasifikasi risiko rendah, No. 47911 (perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia, farmasi, kosmetik, dan alat laboratorium) dengan klasifikasi risiko rendah, No. 63122 (portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial) dengan klasifikasi risiko rendah, No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) dengan klasifikasi risiko menengah rendah, No. 47729 (perdagangan eceran khusus barang dan obat farmasi, alat kedokteran, parfum, dan kosmetik lainnya) dengan klasifikasi risiko menengah rendah, dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4.	Izin Penyalur Alat Kesehatan	No. HK.02.06.Akes/IV/222/AK.2/2015 tanggal 18 Mei 2015 yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.	Berlaku untuk seterusnya selama IPAK masih aktif dan masih melakukan kegiatan
5.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180017 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Pekanbaru atas nama Walikota Pekanbaru untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan Air Hitam, Pergudangan Platinum, Kota Pekanbaru.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180003 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Darmo Park II, Kota Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180005 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Karang Menjangan, Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180004 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Permata Darmo Bintoro, Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180007 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Rungkut Industri, Kota Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180006 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Ruko Icon R51-R52 (MERR), Kota Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180008 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kabupaten Sidoarjo atas nama Bupati Sidoarjo untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan Mojopahit, Sidoarjo.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
12.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180013 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Jakarta Pusat atas nama Gubernur DKI Jakarta untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Cempaka Putih, Jakarta Pusat.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
13.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180009 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kabupaten Jember atas nama Bupati Jember untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Jember.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180012 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kabupaten Banjar atas nama Bupati Banjar untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Banjar, Kalimantan Selatan.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
15.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180010 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kabupaten Jember atas nama Bupati Jember untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan Teuku Umar, Jember.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
16.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180011 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Malang atas nama Walikota Malang untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan Ciliwung, Kota Malang.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
17.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180014 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Jakarta Utara atas nama Gubernur DKI Jakarta untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Artha Gading, Jakarta Utara.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
18.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180015 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Bandar Lampung atas nama Walikota Bandar Lampung untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Jalan Kartini, Bandar Lampung.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
19.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180016 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Palembang atas nama Walikota Palembang untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Terminal Alang-Alang, Kota Palembang.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
20.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180018 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Batam atas nama Walikota Batam untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Kawasan Industri Tunas 2, Kota Batam.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
21.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180019 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Jambi atas nama Walikota Jambi untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Simpang Sipin, Kota Jambi.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
22.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180020 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Pangkal Pinang atas nama Walikota Pangkal Pinang untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Pangkal Pinang, Bangka Belitung.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
23.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180002 tanggal 14 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47725 (perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia) untuk toko alat kesehatan yang berlokasi di Kencanasari, Kota Surabaya.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

No.	Dokumen perizinan	Nomor izin, tanggal penerbitan, dan instansi yang menerbitkan	Masa Berlaku
24.	Sertifikat Standar	No. 06072200330180001 tanggal 6 Juli 2022 yang dikeluarkan oleh Lembaga OSS – Kepala DPMPSTSP Kota Surabaya atas nama Walikota Surabaya untuk KBLI No. 47729 (perdagangan eceran khusus barang dan obat farmasi, alat kedokteran, parfum, dan kosmetik lainnya) yang belum terverifikasi.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
		Sampai dengan tanggal Prospektus ini dikeluarkan, IMR sedang dalam proses pengurusan verifikasi atas Sertifikat Standar terkait.	
25.	Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TDPSE)	No. 002467.01/DJAI.PSE/04/2022 tanggal 7 April 2022 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal atas nama Menteri Komunikasi dan Informatika. IMR sedang dalam proses pengurusan perubahan nama pelaku usaha dalam TDPSE dari semula Direktur Utama IMR menjadi atas nama IMR.	Izin ini tetap berlaku selama IMR menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Transaksi dan Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Perjanjian Sehubungan dengan Penawaran Umum

- Pada tanggal 6 Juli 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perdana PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 30, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 196 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 85 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 159 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dengan PT Datindo Entrycom ("**Biro Administrasi Efek**"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham pada pasar perdana dan pasar sekunder dalam penawaran umum untuk kepentingan Perseroan;
- Pada tanggal 6 Juli 2022, Perseroan menandatangani Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 29, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 195 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 84 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 158 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dengan PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas, dan PT Ciptadana Sekuritas Asia sebagai penjamin pelaksana emisi efek ("**Penjamin Pelaksana Emisi Efek**"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan telah menunjuk Penjamin Pelaksana Emisi Efek untuk mengatur dan menyelenggarakan penawaran umum dan sebagai para penjamin emisi efek untuk menawarkan, mendistribusikan, dan menjual Saham Yang Ditawarkan, dan membeli sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan dari Masa Penawaran;
- Pada tanggal 20 Juli 2022, Perseroan menandatangani Perjanjian Pendaftaran Efek dengan KSEI. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan bermaksud untuk mendaftarkan efek bersifat ekuitas yang telah atau akan dikeluarkan di kemudian hari di KSEI.

Kontrak-Kontrak Material

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Perusahaan Anak telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

Perjanjian Pembiayaan

Perseroan

1. Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pembiayaan Investasi Dengan Cara Jual dan Sewa Balik No. LSBY-202002-0003 tanggal 14 Februari 2020, antara Perseroan (sebagai *Lessee*) dan PT Bumiputera-BoT Finance (sebagai *Lessor*) ("**Perjanjian Jual dan Sewa Balik**"). Berdasarkan Perjanjian Jual dan Sewa Balik, para pihak setuju untuk menjual dan menyewakan kembali barang berupa *Toshiba Machines Injection Molding Machine Model EC230SXII-8A* sejumlah dua unit, dengan Nomor Serial S/N: 112N036A20 dan S/N: 112N048A20. Tingkat suku bunga berdasarkan Perjanjian Jual dan Sewa Balik tersebut adalah 13%. Masa berlaku Perjanjian Jual dan Sewa Balik adalah 36 (tiga puluh enam) bulan, yaitu sejak tanggal 14 Februari 2020 sampai dengan tanggal 14 Februari 2023.
2. Sehubungan dengan Perjanjian Jual dan Sewa Balik, Perseroan dan PT Bumiputera-BoT Finance juga telah menandatangani Perjanjian Jual Beli tanggal 14 Februari 2020 ("**Perjanjian Jual Beli Mesin**"). Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Mesin, Perseroan sebagai *Lessee* ingin melaksanakan haknya untuk membeli barang sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual dan Sewa Balik, yaitu 2 (dua) buah *Toshiba Machines Injection Molding Machine Model EC230SXII-BA* yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseroan. Perseroan akan membeli mesin-mesin tersebut dengan harga Rp509.640.000 yang merupakan harga sisa dari Perjanjian Jual dan Sewa Balik.

IHSG

1. Pada tanggal 12 Mei 2020, IHSG telah menandatangani Akta Perjanjian Penerbitan *Medium Term Notes* ("**MTN**") Intisumber Hasil Sempurna Global I Tahun 2020 No. 18 tanggal 12 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Berdasarkan perjanjian ini, IHSG menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN sebesar Rp160.000.000.000, dengan ketentuan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% yang dibayarkan setiap 6 bulan (*semi-annually*). IHSG tidak dapat melakukan pembelian kembali MTN selama 2 tahun setelah tanggal 19 Mei 2020. MTN ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tanggal 19 Mei 2025. Perjanjian ini dijamin dengan jaminan khusus yaitu jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Intisumber Hasilsempurna, serta dijamin dengan seluruh harta kekayaan IHSG baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Berdasarkan perjanjian, IHSG memiliki kewajiban untuk memperoleh persetujuan pemegang MTN untuk, antara lain, melakukan penjualan atau pengalihan aktiva tetap milik penerbit kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar atau melebihi 50% dari seluruh aktiva tetap milik IHSG berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 tahun berjalan, serta memberitahukan secara tertulis kepada pemegang MTN selambat-lambatnya dalam jangka waktu 10 hari kerja apabila, antara lain, adanya perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris IHSG, perubahan susunan pemegang saham IHSG, perubahan anggaran dasar IHSG dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

2. Pada tanggal 9 Maret 2021, IHSG telah menandatangani Perjanjian *Trust Receipt* pada No. RCO. SBY/0037/TR/2021 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Trust Receipt tanggal 28 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas Trust Receipt Non Letter of Credit dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp3.000.000.000 (*uncommitted, advised & revolving*), dengan ketentuan tingkat bunga tetap sebesar 10,24% per tahun ("**Fasilitas**"). Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Fasilitas ini dijamin dengan (i) piutang dagang dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.500.000.000, (ii) persediaan barang dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.500.000.000, dan (iii) bilyet deposito atas nama IHSG.

Berdasarkan Fasilitas, IHSG memiliki kewajiban untuk memperoleh persetujuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk, antara lain, (i) melakukan perubahan anggaran dasar IHSG termasuk di dalamnya perubahan pemegang saham, direktur dan/atau komisaris, permodalan dan nilai nominal saham, (ii) mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan IHSG kepada pihak lain, (iii) melunasi utang pemegang saham, dan (iv) melakukan pembagian dividen.

Sehubungan dengan pembatasan (*negative covenant*) terkait pembagian dividen, IHSG telah memperoleh persetujuan pengesampingan atas pembatasan tersebut dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sesuai dengan Surat Nomor R08.ar.SGK/SME.1213/2022 tanggal 8 April 2022 tentang Persetujuan Pelaksanaan Negative Covenant dan usulan Addendum Perjanjian *Trust Receipt*.

Perjanjian dengan Pemerintah atau Pejabat Publik

Perseroan

Perseroan telah menandatangani perjanjian Katalog Elektronik dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ("**LKPP**"), yaitu Addendum Kontrak Katalog Penyediaan Fasilitas Kesehatan No. 1522 Tahun 2021 tanggal 10 September 2021. Perjanjian antara Perseroan dan LKPP sehubungan dengan pencantuman dan penyediaan produk fasilitas kesehatan melalui Katalog Elektronik Nasional sesuai dengan spesifikasi teknis dan harga sebagaimana tercantum dalam daftar produk pada Aplikasi Katalog Elektronik.

Perjanjian dengan LKPP berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan kontrak dan berakhir sampai dengan pemutusan kontrak oleh salah satu pihak. Sampai dengan tanggal terbitnya Prospektus ini, perjanjian dengan LKPP masih berlaku dan ketentuannya masih mengikat para pihak.

IHSG

IHSG telah menandatangani perjanjian dengan LKPP, yaitu Kontrak Katalog Nasional Penyediaan Katalog Alat Kesehatan dan Penunjang Pelayanan Kesehatan (Non Alat Kesehatan) Melalui Negosiasi No. 975 Tahun 2021 tanggal 8 Juni 2021. Perjanjian antara IHSG dan LKPP sehubungan dengan pencantuman dan penyediaan produk alat kesehatan dan penunjang pelayanan kesehatan (non alat kesehatan) melalui Katalog Elektronik Nasional sesuai dengan produk dan harga sebagaimana tercantum dalam Aplikasi Katalog Elektronik.

Perjanjian dengan LKPP berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Perjanjian Distribusi

Perseroan

1. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mengadakan perjanjian distribusi untuk produk-produk berupa alat kesehatan dengan pihak-pihak ketiga. Perjanjian umumnya berjangka waktu paling lama sampai dengan 5 (lima) tahun. Secara umum, Perseroan ditunjuk untuk memasarkan dan menjual produk-produk kepada pelanggan di wilayah Republik Indonesia. Seluruh perjanjian distribusi Perseroan masih berlaku dan ketentuannya mengikat masing-masing pihak.

Pihak-pihak yang telah menunjuk Perseroan sebagai distributor adalah, antara lain:

No.	Nama Pihak yang menunjuk Perseroan sebagai Distributor	Masa Berlaku Penunjukan
1.	Tianjin Huahong Technology Co., Ltd. China	3 Agustus 2020 – 31 Desember 2025
2.	Nantong Renong Laboratory Equipment Co., Ltd.	4 Mei 2020 – 31 Desember 2025
3.	Besmed Health Business Corp.	19 Mei 2021 – 18 Mei 2024
4.	Pacific Hospital Supply Co., Ltd.	1 Maret 2021 – 1 Maret 2023
5.	Medico (Huaian) Co., Ltd.	12 Desember 2021 – 12 Desember 2026
6.	BSS Medical Supply Co., Limited.	28 September 2018 – 31 Desember 2023
7.	Harsoria Healthcare Pvt. Ltd.	18 November 2020 – 31 Desember 2026
8.	Zhejiang Baysun Packaging Co., Ltd.	2 Juli 2019 – 31 Desember 2024

IHSG

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, IHSG telah melakukan penunjukan atas 26 (dua puluh enam) distributor Produk E-Katalog Alat Kesehatan dan PKRT. Penunjukan tersebut umumnya berjangka waktu sampai dengan 2 (dua) tahun. Secara umum, IHSG menunjuk distributor-distributor tersebut untuk memasarkan dan menjual produk-produk kepada pelanggan di wilayah Republik Indonesia. Seluruh penunjukan distributor IHSG masih berlaku dan ketentuannya mengikat masing-masing pihak.

Pihak-pihak yang telah ditunjuk sebagai distributor oleh IHSG adalah, antara lain:

No.	Nama Distributor	Jangka Waktu
1.	PT Multiguna Farmed	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
2.	PT Artha Pradja Mandiri	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
3.	PT Sekawan Jaya Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
4.	PT Graha Papua Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
5.	PT Inti Medika Sarana	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
6.	PT Alphasirta Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
7.	PT Jaya Centra Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
8.	PT Kalica Putra Pratama	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
9.	PT Kapuas Permata Medifarma	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
10.	PT Sanidata Putri Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
11.	PT Rusdi Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
12.	PT Sanidata Indonesia	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
13.	PT Ridho Ilahi Farma	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
14.	PT Mahkota Anugrah Karya	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
15.	PT Citra Medika Mandiri	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
16.	PT Mega Utama Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
17.	PT Sumber Rejeki Medika Jaya	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
18.	PT Mitra Medika Sejahtera Bersama	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
19.	PT Dua Ribu Emas	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
20.	PT Mutiara Farma	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
21.	PT Sinar Medika Papua	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
22.	PT Markson Jaya Medika	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
23.	PT Dimas Andalas Makmur	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
24.	PT Daya Prima Mandiri Jaya	2 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022
25.	PT Panasea	3 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022
26.	PT Suramando	3 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022

Perjanjian Pasokan

Perseroan

Pada tanggal prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah mengadakan perikatan jual beli dengan pemasok, dimana Perseroan melakukan pembelian atas bahan mentah yang diperlukan oleh Perseroan untuk melakukan kegiatan produksinya. Sehubungan dengan jangka waktu berlaku, kegiatan jual beli berlaku secara berkala sebagaimana dibuktikan dengan ditandatanganinya suatu (i) bukti pesanan pembelian (*purchase order*) yang berlaku untuk satu kali pemesanan dari Perseroan dan (ii) perjanjian kerjasama yang diikuti dengan *purchase order*.

Untuk pemasok-pemasok yang bertransaksi dengan Perseroan berdasarkan *purchase order* adalah, antara lain:

- a. Wayson Medical Co., Ltd.
- b. Sinobright Import & Export Co., Ltd.
- c. Ningbo Lucky
- d. Changzhou Huawei Medial Appli
- e. Billerud Korsnas
- f. Anhui Hongyu Wuzhou Import & Export
- g. SCG Performance Chemicals Co., Ltd.
- h. PT Multi Spunindo Jaya
- i. PT Sumber Kita Indah
- j. PT I Flex Indonesia
- k. PT Molindo Raya Industrial
- l. PT Tiga Raja Perkasa
- m. PT Bahtera Adi Jaya

Sementara untuk pemasok-pemasok yang bertransaksi dengan Perseroan berdasarkan perjanjian kerja sama yang diikuti dengan *purchase order* adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemasok	Masa Berlaku Perjanjian
1.	IPM	1 Januari 2022 – 31 Desember 2026
2.	KIM	1 Januari 2022 – 31 Desember 2026
3.	Jayatex	1 Januari 2022 – 31 Desember 2026

IHSG

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, IHSG telah mengadakan perikatan jual beli dengan pemasok, dimana IHSG melakukan pembelian atas produk-produk pihak ketiga. Sehubungan dengan jangka waktu berlaku, kegiatan jual beli berlaku selama 1 sampai dengan 2 tahun sehubungan dengan perjanjian distribusi, dan secara berkala sebagaimana dibuktikan dengan diterbitkannya bukti pesanan pembelian (*purchase order*) setiap adanya pemesanan dari IHSG, serta bukti pesanan pembelian (*purchase order*) yang berlaku untuk satu kali pemesanan dari Perseroan.

Untuk pemasok-pemasok yang bertransaksi dengan IHSG berdasarkan *purchase order* adalah, antara lain:

- a. IMR;
- b. IPM;
- c. IHS;
- d. PT Karmen Medika;
- e. KIM;
- f. Jiangsu Yuyue Medical Equipment & Supply Co., Ltd.;
- g. PT Karindo Alkestron; dan
- h. Maxter Glove Manufacturing SDN BHD.

Sementara untuk pemasok-pemasok yang bertransaksi dengan IHSG berdasarkan perjanjian kerja sama yang diikuti dengan *purchase order* adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemasok	Masa Berlaku Perjanjian
1.	PT Softex Indonesia	1 Januari 2022 – 31 Desember 2024
2.	PT Fresenius Kabi Indonesia	1 Januari 2020 – 31 Desember 2022

Perjanjian dengan Pelanggan

Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menjalankan transaksi jual beli dengan pelanggan, dimana Perseroan melakukan penjualan atas produk-produk yang diproduksinya. Sehubungan dengan jangka waktu berlaku, kegiatan jual beli berlaku secara berkala sebagaimana dibuktikan dengan ditandatanganinya suatu (i) perjanjian kontrak manufaktur (ii) perjanjian jual beli dan (iii) bukti pesanan pembelian (*purchase order*) yang berlaku untuk satu kali pemesanan dari pelanggan.

Pelanggan-pelanggan tersebut adalah, antara lain:

No.	Nama Pelanggan	Masa Berlaku Perjanjian
1.	IHSG	1 Januari 2022 – 31 Desember 2026
2.	PT Fresenius Medical Care Indonesia	6 Januari 2022 – 31 Desember 2024
3.	PT Terumo Indonesia	1 April 2016 – 1 April 2019 Sampai dengan tanggal dikeluarkannya Prospektus ini, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan. Sehubungan dengan masa berlaku perjanjian yang telah berakhir, para pihak dalam perjanjian masih terus melaksanakan hak dan kewajibannya dan oleh karenanya tetap tunduk pada ketentuan-ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian sampai dengan ditandatanganinya dokumen perpanjangan.

IHSG

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, IHSG memiliki perikatan jual beli dengan pelanggan, dimana IHSG melakukan penjualan atas produk-produk yang didistribusikannya. Sehubungan dengan jangka waktu berlaku, kegiatan jual beli berlaku secara berkala sebagaimana dibuktikan dengan ditandatanganinya suatu (i) perjanjian jual beli, (ii) surat perjanjian kerjasama tentang jual beli alat kesehatan, (iii) surat perjanjian sewa beli, dan (iv) bukti pesanan pembelian (*purchase order*) setiap adanya pemesanan dari pelanggan.

Pelanggan-pelanggan tersebut adalah, antara lain, (i) Rumah Sakit Bunda Mulia, (ii) Rumah Sakit Harapan Bunda, (iii) Rumah Sakit Permata Bekasi, (iv) Rumah Sakit Sentra Medika dan (v) Rumah Sakit Harapan Keluarga.

Perjanjian Pemborongan Pekerjaan

Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menandatangani 4 (empat) perjanjian pemborongan pekerjaan. Dalam perjanjian-perjanjian tersebut, Perseroan menunjuk 3 (tiga) perusahaan penerima pemborongan pekerjaan sebagai pihak untuk menerima pengalihan sebagian pekerjaan penunjang yang diperlukan Perseroan dalam aktivitas manufaktur dalam pabrik-pabrik Perseroan. Seluruh perjanjian pemborongan pekerjaan Perseroan masih berlaku dan ketentuannya mengikat masing-masing pihak.

Pihak-pihak yang telah ditunjuk oleh Perseroan sebagai penerima pemborongan pekerjaan adalah PT Full House Servindo, PT Kayika Waskita Indonesia, dan PT Megah Jaya Artha.

Perjanjian Operasional

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Deskripsi Singkat	Jangka Waktu
Perseroan				
1.	Akta Perjanjian Pemanfaatan Tanah Industri No. 56 tanggal 28 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Pongki Sugiarto, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Batang	- Perseroan - PT Kawasan Industri Terpadu Batang ("KITB")	KITB sepakat untuk menyediakan kavling tanah bagi Perseroan ketika seluruh hal yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku dan ketentuan lainnya dalam perjanjian ini telah terpenuhi. Kemudian Perseroan sepakat untuk melakukan pemanfaatan dan penyerahan atas kavling tanah untuk kebutuhan Perseroan dalam membangun usaha/pabrik. Kavling tanah yang akan disediakan oleh KITB untuk Perseroan adalah kavling tanah yang merupakan bagian dari luasan Sertifikat Hak Pengelolaan (HPL) No. 00013, yang berlokasi di Kabupaten Batang dengan luas tanah 41.325 m², yang pengelolaannya telah dikuasakan kepada KITB. Dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung sejak perjanjian ditandatangani oleh para pihak, maka Perseroan harus sudah memulai pemanfaatan aktivitas-aktivitas fisik untuk pemanfaatan kavling tanah yang diberikan berdasarkan perjanjian ini secara berkesinambungan.	Total masa pemanfaatan adalah selama 80 (delapan puluh) tahun, yaitu sejak tanggal 28 Juni 2022 sampai dengan tanggal 27 Juni 2102.
2.	Surat Perjanjian Kerja Sama Pengangkutan dan Pengolahan/ Pemanfaatan/Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) tanggal 1 Maret 2022	- Perseroan - PT Putra Restu Ibu Abadi ("PRIA")	Para Pihak sepakat untuk melakukan kerja sama sehubungan dengan pengangkutan dan Pengolahan/ Pemanfaatan/ Pemusnahan Limbah B3 dan <i>Reject Product</i> yang dimiliki oleh Perseroan untuk lokasi usaha Perseroan di Fasilitas Produksi Mojoagung.	1 Maret 2022 sampai dengan 28 Februari 2023.
IHSG				
3.	Perjanjian Kerjasama Pengadaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) No. 001/IHSG-SDA/I/2022 tanggal 3 Januari 2022	- IHSG - RSUD Waluyo Jati Kraksaan	IHSG setuju untuk menyediakan pengadaan implant, screw dan <i>instrument orthopaedic</i> untuk pelayanan beda orthopaedic kepada RSUD Waluyo Jati Kraksaan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.
4.	Perjanjian Kontrak Harga Satuan Pengadaan Bahan Pembantu Laboratorium No. 006/SPK/PRODIA-IHSG/PENGADAAN/XI/2021 – No. 002/IHSG-PST/XI/2021 tanggal 1 November 2021 antara Perseroan dan PT Prodia Widyahusada Tbk	- IHSG - PT Prodia WidyahusadaT bk ("Prodia")	Prodia menyerahkan pekerjaan pengadaan beberapa jenis bahan pembantu laboratorium di lokasi Prodia dan IHSG menerima pekerjaan tersebut.	1 Desember 2021 – 1 Desember 2022 (dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali ditentukan lain oleh para pihak)

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Deskripsi Singkat	Jangka Waktu
5.	Perjanjian Kerjasama Pinjam Pakai Alat Hematology 3 Diff Urit 3000 Plus No. 308F/IHSG-SDA/LAB/XI/2021 tanggal 1 November 2021	- IHSG - Laboratorium David Husada ("LDH")	IHSG setuju untuk menyewakan Hematology 3 Diff Unit 3000 Plus sebanyak 1 unit kepada LDH.	1 November 2021 sampai dengan 31 Oktober 2026.
6.	Perjanjian Kerjasama Layanan Pembayaran Tagihan Pelanggan Melalui <i>Virtual Account</i> No. 01/IHSG-PST/I/2021 tanggal 25 Januari 2021	- IHSG - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk cabang utama Surabaya ("BPD Jatim")	IHSG dan BPD Jatim setuju untuk melakukan kerja sama dalam pembayaran tagihan pelanggan (<i>customer</i>) melalui <i>Virtual Account</i> .	25 Januari 2021 sampai dengan 25 Januari 2026.
7.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 01 tanggal 31 Mei 2021, dibuat di hadapan Cristina Rumintar BR Butarbutar, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jambi.	- Tiopan Purba sebagai pemberi sewa - IHSG sebagai Penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Ir. H. Juanda Lorong Bersama, No. 52, Kelurahan Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.	2 Juni 2021 sampai dengan 2 Juni 2023.
8.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 21 Desember 2021.	- Elok Nurkholisah, S.Pd. sebagai pemberi sewa - IHSG sebagai Penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Panjalu No. 01, Semampir, Kediri.	30 Januari 2022 sampai dengan 29 Januari 2023.
9.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 8 November 2021	- Ade Nunung Nurhasanah sebagai pemberi sewa - IHSG sebagai Penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Sukarahayu No. 49, Kelurahan Karanganyar, Kabupaten Subang.	7 Januari 2022 sampai dengan 7 Januari 2024.
10.	Perjanjian Sewa Bangunan Sales Office (SOF) Bangka Belitung (Babel) tanggal 4 April 2022	- Betty Lis sebagai pemberi sewa - IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Ruko Citraland Botanical City Blok E-03, Kel. Air Itam, Kec. Bukit Intan, Pangkal Pinang, Bangka Belitung.	1 April 2022 sampai dengan 31 Maret 2024.
IMR				
11.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 1 April 2021.	- Sofyan sebagai pemberi sewa - IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Karang Menjangan No. 14-B, Surabaya, untuk toko alat kesehatan.	1 April 2021 sampai dengan 31 Maret 2023.
12.	Perjanjian Kerja Sama Layanan dan Penggunaan Sistem Jubelio.com No. 1483/JUBE/03/2021, tanggal 8 Maret 2021.	- PT Guardia Teknologi Indonesia sebagai pemberi jasa. - IMR sebagai pengguna jasa.	Kerjasama implementasi system jubelio.com untuk membantu operasional penjualan omnichannel IMR.	Hingga 8 Maret 2023 dan akan diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada kesepakatan untuk mengakhiri.
13.	Perjanjian Sewa Menyewa No. 8 tanggal 12 Agustus 2020, sebagaimana terakhir diubah dengan Perjanjian Sewa Menyewa No. 9 tanggal 25 Juli 2022	- Toriq Bayasut (Aieda Amir Abd Mar'ie) sebagai pemberi sewa - IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan rumah toko (ruko) di Pertokoan Permata Darmo Bintoro, Kav. 27 dan 28, Jalan Taman Ketampon, Surabaya.	18 Agustus 2020 sampai dengan 17 Agustus 2024.
14.	Perjanjian Sewa Menyewa No. 52 tanggal 19 Oktober 2021, dibuat di hadapan Sri Intansih, SH., Notaris di Jakarta.	- Vivi Oktova Saputra (Erika Sumbino) sebagai pemberi sewa - IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan rumah toko (ruko) di Provinsi DKI Jakarta, Kota Jakarta Utara, Kecamatan Kelapa Gading, Kelurahan Kelapa Gading Barat, atau dikenal sebagai Jalan Sentra Bisnis Artha Gading Blok A7 Kav. 9.	20 November 2021 sampai dengan 19 November 2023.
15.	Perjanjian No. IPN-IT-SP-1908-001 tanggal 3 Agustus 2019.	- IMR; - PT Inaugurasi Pelangi Nusantara ("IPN").	Penyediaan jasa IPN untuk program jadi system informasi akuntansi kepada IMR.	Hingga diputuskan perjanjiannya oleh IMR, tanpa ada persetujuan IPN. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, perjanjian ini masih berlaku.

7. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Berikut ini adalah transaksi antara pihak yang terafiliasi atau terasosiasi dalam grup Perseroan dimana transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang wajar (arm's length). Dalam melaksanakan transaksi-transaksi tersebut, manajemen perusahaan terkait telah membandingkan syarat dan ketentuan yang berlaku untuk transaksi-transaksi sejenis apabila dilakukan dengan pihak ketiga (non-afiliasi).

Untuk selanjutnya, seluruh transaksi afiliasi yang akan dilakukan oleh Perseroan atau Perusahaan Anak di masa mendatang akan dilakukan dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk POJK No. 42/2020.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
Perseroan							
1.	Perjanjian Utang Piutang antara Perseroan dan PT Jayatex Nonwoven Industri tanggal 1 Juni 2020, sebagaimana telah diubah dengan Addendum Pertama tanggal 1 April 2022	Perseroan, sebagai pemberi pinjaman PT Jayatex Nonwoven Industri ("Jayatex"), sebagai penerima pinjaman	Perseroan setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Jayatex. Fasilitas kredit yang diberikan maksimal sebesar Rp10.000.000.000 dengan bunga sebesar 10% per tahun.	Sampai dengan 31 Desember 2022.	Maksimal sebesar Rp10.000.000.000	Pengadilan Negeri Sidoarjo.	Perseroan dan Jayatex dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
2.	Perjanjian Kerja Sama No. 38/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan PT Eka Husada Lestari ("EHL")	Para Pihak bermaksud untuk bekerja sama dalam rangka pengadaan obat-obatan maupun menunjang kebutuhan akan pelayanan kesehatan untuk karyawan-karyawan Perseroan. EHL adalah perusahaan berbentuk rumah sakit, oleh sebab itu EHL bersedia untuk membantu kebutuhan Perseroan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh Perseroan.	Mediasi.	Perseroan dan EHL dikendalikan secara tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
3.	Perjanjian Kerja Sama No. 39/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan IHS	Para Pihak setuju untuk melakukan kerja sama sehubungan dengan jasa pengerjaan seperti proses labelling, proses repacking, dan sejenisnya untuk produk-produk milik IHS.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IHS.	Mediasi.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
4.	Perjanjian Kerja Sama No. 40/JMI/III/2022 tanggal 12 Maret 2022	Perseroan IHSG	Para Pihak setuju untuk bekerja sama dalam proses distribusi dan jual beli yang meliputi alat-alat kesehatan dan PKRT yang diproduksi oleh Perseroan serta bidang jasa pengerjaan produk, seperti melakukan labelling, proses repacking dan sejenisnya untuk produk milik IHSG guna keperluan IHSG.	1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IHSG.	Lembaga arbitrase.	IHSG merupakan perusahaan terkendali Perseroan.
5.	Perjanjian Kerja Sama No. 41/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan IMR	Kerja sama dalam proses distribusi dan jual beli alat-alat kesehatan dan PKRT yang diproduksi Perseroan dalam jumlah satuan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IMR.	Mediasi.	IMR merupakan perusahaan terkendali Perseroan.
6.	Perjanjian Kerja sama No. 42/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan Jayatex	Para Pihak melakukan kerja sama untuk penyediaan Nonwoven Materials yang disediakan oleh Jayatex.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh Perseroan.	Mediasi.	Perseroan dan Jayatex dikendalikan secara tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
7.	Perjanjian Kerja Sama No. 43/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan PT Inti Presisi Medica ("IPM")	Para Pihak setuju untuk melaksanakan kerja sama dalamw rangka pengujian produk elektromedik (seperti uji kalibrasi parameter alat dan pengujian <i>electrical safety</i>) untuk alat-alat elektromedik yang diproduksi oleh Perseroan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh Perseroan.	Mediasi.	IPM dan Perseroan dikendalikan secara langsung dan secara tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
8.	Perjanjian Kerja Sama Jasa Pengangkutan dan Pengiriman No. 44/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan PT Jayamas Tata Karunia ("JTK")	Para Pihak setuju untuk melaksanakan kerja sama pengiriman barang-barang yang meliputi alat-alat kesehatan dan PKRT hasil produksi Perseroan berikut dengan dokumen-dokumen penyerta yang dilakukan oleh JTK melalui sarana transportasi darat.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh Perseroan.	Lembaga arbitrase.	Perseroan dan JTK dikendalikan baik secara tidak langsung maupun secara langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
9.	Perjanjian Kerja Sama No. 45/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	Perseroan PT Karya Indah Medika ("KIM")	Para Pihak bermaksud untuk bekerja sama dalam melakukan proses perakitan (<i>assembling</i>) alat-alat kesehatan yang dimiliki Perseroan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh Perseroan.	Mediasi.	Perseroan dikendalikan secara tidak langsung dan KIM dikendalikan secara langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
10.	Perjanjian Sewa Kendaraan tanggal 2 Maret 2022	Perseroan IHS	IHS bersedia untuk menyewakan kendaraan dengan jenis Toyota Avanza Tipe 1.3G dan Toyota Innova Tipe G Diesel milik IHS kepada Perseroan. Kendaraan-kendaraan tersebut disewakan kepada Perseroan untuk kegiatan operasional usaha Perseroan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022	Harga sewa atas kendaraan-kendaraan yang disewakan oleh IHS dan Perseroan adalah sebagai berikut: a. Toyota Avanza Tipe 1.3G, dengan harga Rp3.000.000 per bulan; dan b. Toyota Innova Tipe G Diesel dengan harga Rp3.500.000 per bulan.	Alternatif Penyelesaian Sengketa (Arbitrase).	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
IHSG							
11.	Perjanjian Kerja Sama No. 011/IHSG-PST/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	IHSG sebagai pelanggan IHS sebagai distributor	Para Pihak sepakat untuk bekerja sama dalam distribusi dan jual beli alat-alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IHSG.	Mediasi.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
12.	Perjanjian Kerja Sama No. 010/IHSG-PST/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	IHSG sebagai distributor KIM sebagai pelanggan	Para Pihak sepakat untuk bekerja sama dalam distribusi dan jual beli perabot rumah sakit (<i>hospital furniture</i>).	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IHSG.	Mediasi.	IHSG dan KIM dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
13.	Perjanjian Kerja Sama No. 009/IHSG-PST/III/2022 tanggal 21 Maret 2022	IHSG sebagai distributor EHL sebagai pelanggan	Para Pihak sepakat untuk bekerja sama dalam distribusi dan jual beli alat-alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh EHL.	Mediasi.	IHSG dan EHL dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.
14.	Perjanjian Kerja Sama No. 008/IHSG-PST/III/2022 tanggal 21 Maret 2022.	IMR sebagai pelanggan IHSG sebagai distributor	Para Pihak sepakat untuk bekerja sama terkait distribusi dan jual beli alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga.	1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.	Nilai perjanjian bergantung pada setiap tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IMR.	Mediasi.	IHSG merupakan pemegang saham utama IMR.
15.	Perjanjian Kerjasama Jasa Pengangkutan dan Pengiriman No. 001/IHSG-PST/II/2022 tanggal 3 Januari 2022.	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK dan JTK bersedia untuk melakukan pekerjaan berupa pengiriman barang (alat kesehatan dan dokumen) dengan tujuan yang ditentukan oleh IHSG.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2023.	Nilai Perjanjian sesuai dengan besaran biaya jasa yang tercantum pada setiap surat tagihan yang diberikan oleh JTK kepada IHSG dengan mengacu kepada ongkos angkut yang telah disepakati para pihak dalam perjanjian.	Lembaga arbitrase.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
16.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 031/IHSG-JTK/XII/2021 tanggal 14 Desember 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 5 kendaraan bermotor.	15 Desember 2021 sampai dengan 14 Desember 2023.	Rp6.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
17.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 010/IHSG-JTK/VII/2022 tanggal 1 Juli 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	15 Juli 2022 sampai dengan 14 Juli 2024.	Rp35.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
18.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 007/IHSG-JTK/VI/2022 tanggal 3 Juni 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	12 Juni 2022 sampai dengan 11 Juni 2024.	Rp15.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
19.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 003/IHSG-JTK/II/2022 tanggal 1 Februari 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.	Rp7.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
20.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 012/IHSG-JTK/VII/2022 tanggal 25 Juli 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 2 kendaraan bermotor.	2 Agustus 2022 sampai dengan 1 Agustus 2023.	Biaya sewa untuk 1 kendaraan adalah Rp20.000.000 per bulan dan 1 kendaraan lainnya adalah Rp16.500.000 per bulan dengan ketentuan harga-harga tersebut belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
21.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 006/IHSG-JTK/VI/2022 tanggal 3 Juni 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	2 Juni 2022 sampai dengan 1 Juni 2024.	Rp20.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
22.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 008/IHSG-JTK/VI/2022 tanggal 3 Juni 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	1 Juni 2022 sampai dengan 31 Mei 2024.	Rp5.500.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
23.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 004/IHSG-JTK/IV/2022 tanggal 1 April 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	1 April 2022 sampai dengan 31 Maret 2024.	Rp9.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
24.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 018/IHSG-LEGAL/IX/2021 tanggal 8 September 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	2 November 2021 sampai dengan 1 November 2023.	Rp16.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
25.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 009/IHSG-JTK/VII/2022 tanggal 1 Juli 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 4 kendaraan bermotor.	1 Juli 2022 sampai dengan 30 Juni 2024.	Rp20.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
26.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 020/IHSG-LEGAL/X/2021 tanggal 19 Oktober 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	19 Oktober 2021 sampai dengan 18 Oktober 2023.	Rp16.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
27.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 032/IHSG-JTK/XII/2021 tanggal 14 Desember 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	15 Desember 2021 sampai dengan 14 Desember 2023.	Rp10.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
28.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 019/IHSG-LEGAL/IX/2021 tanggal 8 September 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	16 September 2021 sampai dengan 15 September 2023.	Rp7.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
29.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 002/IHSG-JTK/II/2022 tanggal 10 Februari 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.	Rp15.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
30.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 033/IHSG-JTK/XII/2021 tanggal 14 Desember 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	15 Desember 2021 sampai dengan 14 Desember 2023.	Rp5.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
31.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 030/IHSG-LEGAL/XI/2021 tanggal 23 November 2021	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 1 kendaraan bermotor.	23 November 2021 sampai dengan 22 November 2023.	Rp12.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
32.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 011/IHSG-JTK/VII/2022 tanggal 25 Juli 2022	IHSG JTK	IHSG menunjuk JTK untuk menyewakan sejumlah 3 kendaraan bermotor.	5 Agustus 2022 sampai dengan 4 Agustus 2023.	Rp13.000.000 per bulan dengan ketentuan harga belum termasuk PPN 10%.	Tidak diatur.	IHSG dan JTK merupakan perusahaan terkendali IHS.
33.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Raya Sapan Kawasan De Prima Terra Blok B3 No. 5, Desa Tegal Luar, Kecamatan Bojosoang, Bandung yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
34.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 25 Juli 2022	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di pergudangan Cipta Jaya F-7 Jalan A. Yani Km. 15, Gambut, Kabupaten Banjarmasin, yang dipergunakan sebagai kantor.	10 Agustus 2022 sampai dengan 9 Agustus 2024.	Rp110.000.000 per tahun untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
35.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Kawasan Tunas Industri 2 Blok 6-I, Batam Centre, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
36.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Perum Bogor Baru Blok A-6 No. 6, Bogor, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp300.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
37.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 22 November 2021 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Kedamean KM. 20 No. 30, Kedamean, Gresik, yang dipergunakan sebagai gudang.	1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp2.750.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
38.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Bukit Gading Indah Blok TC. 2, Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
39.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Kemangsari I/76, Kel. Jatibening Baru, Pondok Gede, Bekasi, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
40.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 1 Maret 2021 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Daan Mogot Km. 20 No. 42, Kelurahan Batu Ceper, Kecamatan Batu Ceper, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Maret 2021 sampai dengan tanggal 1 Maret 2023.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
41.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Teuku Umar No. 35, Kabupaten Jember, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
42.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. R.A. Kartini No. 33, Palapa, Tanjungkarang Pusat, Kota Bandar Lampung, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp930.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
43.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Ciliwung No. 38, Malang yang dipergunakan sebagai toko alat kesehatan.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp360.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
44.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Komp. Pergudangan Pancing Logistic Center Blok CC No. 03 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 April 2021 sampai dengan tanggal 30 Maret 2023.	Rp350.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
45.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Komp. Cendrawasih Square Blok B No. 22-23, Jl. Cendrawasih, Makassar, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
46.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Tembus Terminal Alang-alang Lebar Km. 12, Komplek Pergudangan Sukarame, Blok G No. 2, Palembang, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
47.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Komplek Pergudangan Platinum Blok C-6, Jl. Air Hitam, Pekanbaru, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
48.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Soekarno Hatta Pergudangan Layana Indah Blok B No. 4, Palu, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
49.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Gatot Subroto Blok V No. 17, Kawasan Industri Candi, Semarang, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
50.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Songgobumi No. 6, Kelurahan Manang, Kecamatan Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
51.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Babadan No. 425, Plubon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp500.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
52.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Kencanasari Barat I/A-4, Surabaya, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp250.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
53.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Ruko Gading Bukit Indah Blok SA-7, Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp540.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
54.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Mojopahit No. 32A, Sidoarjo, yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp200.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
55.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 Desember 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Jl. Karangmenjangan No. 14C – D yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp340.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
56.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 21 November 2020 sebagaimana diubah dengan Surat Perjanjian Addendum tanggal 7 Juni 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Ruko Ayodhya Square Blok A No. 9, Cikokol, Kota Tangerang yang dipergunakan sebagai kantor.	1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp120.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur.	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
57.	Perjanjian Sewa Bangunan tanggal 3 Januari 2022	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	Sewa menyewa bangunan di Komplek Darmo Park II Blok 3 No. 1 Jl. Mayjend Sungkono, yang dipergunakan sebagai kantor cabang Pusat.	1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp100.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Tidak diatur	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan pemegang saham IHSG.
58.	Perjanjian Sewa Kendaraan No. 002/IHSG-PST/II/2022 tanggal 8 Februari 2022	IHS sebagai pemberi sewa IHSG sebagai penyewa	IHS setuju untuk menyewakan kendaraan bermotor sejumlah 99 (sembilan puluh sembilan) kendaraan kepada IHSG.	1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.	Rp373.000.000 untuk 2 tahun periode sewa.	Alternatif penyelesaian sengketa.	IHS merupakan pemegang saham Perseroan.
IMR							
59.	Perjanjian Kerja Sama No. MDC/III/2022/002 tanggal 21 Maret 2022.	IMR sebagai pelanggan PT Gehael Nusantara ("GHN") sebagai distributor.	Para Pihak sepakat untuk bekerja sama terkait distribusi dan jual beli alat kesehatan, perbekalan kesehatan rumah tangga, dan alat/ barang farmasi (bukan obat).	1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2022.	Nilai perjanjian bergantung pada tagihan (<i>invoice</i>) atas pemesanan yang dilakukan oleh IMR.	Mediasi.	GHN merupakan perusahaan yang, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki pengendali yang sama dengan IMR.
60.	Perjanjian Kerja Sama Jasa Pengangkutan dan Pengiriman No. MDC/III/2022/001 tanggal 21 Maret 2022.	IMR sebagai pengguna jasa. JTK sebagai penyedia jasa.	Kerjasama terkait pengiriman barang berupa alat kesehatan dan dokumen.	1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2026.	Tergantung pada <i>invoice</i> yang diberikan JTK kepada IMR sehubungan dengan layanan jasa pengiriman barang.	Lembaga arbitrase.	JTK merupakan perusahaan yang, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki pengendali yang sama dengan IMR.
61.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Kencanasari Barat II AA-8 Surabaya, untuk kantor pusat administrasi toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp200.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
62.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Kencanasari Barat I A-4 Surabaya, untuk kantor pusat administrasi toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp200.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
63.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Ruko Permata Bintoro Kav 25-26, Jalan Bintoro, Surabaya, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp210.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
64.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Cokroaminoto No. 5, Jember, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp150.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
65.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Ciliwung No. 38, Malang, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp160.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
66.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Mojopahit No. 32A, Sidoarjo, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp150.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
67.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Letjend Suprpto Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok M No. 58 RT/RW 019/07, Kelurahan Sumur Batu, Jakarta 10640, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp250.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
68.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Teukur Umar No. 35, Tegal Besar Wetan, Tegal Besar Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp150.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
69.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	Siane Soetanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Ruko Section One Blok B-6, Jalan Rungkut Industri Surabaya, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp150.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Siane Soetanto secara langsung dan/ atau tidak langsung merupakan Pengendali IMR.
70.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Jalan Kartini No. 33, Durian Payung, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp90.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
71.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Darmo Park II Blok 3 No. 1, Jalan Mayjend Sungkono, Surabaya, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp100.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
72.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	Yacobus Jemmy Hartanto sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Jalan Tembus Terminal Alang Alang Lebar Km. 12 Komplek Pergudangan Sukarame, Blok G No. 02, Palembang, Sumatera Selatan, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp40.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
73.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Komplek Pergudangan Platinum Blok C-6, Jalan Air Hitam kabupaten Pekanbaru, Riau, untuk toko <i>online</i> alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp40.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	Yacobus Jemmy Hartanto merupakan komisaris IMR.
74.	Perjanjian Sewa Kontrak tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa bangunan di Jalan Ir. Sukarno Ruko Icon 21 R51-52, Surabaya, untuk toko alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp210.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	IHS dan IMR dikendalikan oleh pihak yang sama.

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek Perjanjian	Jangka Waktu	Nilai Perjanjian	Penyelesaian Perselisihan	Sifat Hubungan Afiliasi
75.	Perjanjian Sewa Kontrak, tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Pergudangan Cipta Jaya F-7 Jalan A. Yani KM 15,2 Gambut, Malintang Baru, Banjar, Kalimantan Selatan, untuk toko <i>online</i> alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp50.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	IHS dan IMR dikendalikan oleh pihak yang sama.
76.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa ruangan di Kawasan Industri Tunas 2 Type 6-I Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kepulauan Riau, untuk toko <i>online</i> alat kesehatan.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp40.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	IHS dan IMR dikendalikan oleh pihak yang sama
77.	Perjanjian Sewa Kontrak, tidak bernomor, tanggal 13 Desember 2021.	IHS sebagai pemberi sewa IMR sebagai penyewa.	Sewa menyewa gudang di Jalan Kedamean KM. 20 No. 30 Gresik.	1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.	Rp200.000.000 untuk 1 tahun periode sewa.	Pengadilan Negeri Surabaya	IHS dan IMR dikendalikan oleh pihak yang sama.
78.	Perjanjian Pinjam Pakai Bangunan tanggal 7 April 2022.	IHSG IMR	Pinjam pakai sebagian bangunan yang berada di Jalan Ir. H. Juanda No. 52 RT 27, Kelurahan Simpang III, Sipin, Jambi untuk toko alat kesehatan IMR.	7 April 2022 hingga 6 April 2023.	Tidak dikenakan biaya.	Pengadilan Negeri Surabaya.	IHSG merupakan pemegang saham utama IMR.
79.	Perjanjian Pinjam Pakai Bangunan tanggal 7 April 2022.	IHSG IMR	Pinjam pakai sebagian bangunan yang berada di Ruko Citraland Botanical City Blok E-03, Air Itam, Bukit Intan, Pangkal Pinang, Bangka Belitung untuk toko alat kesehatan IMR.	7 April 2022 hingga 6 April 2023.	Tidak dikenakan biaya.	Pengadilan Negeri Surabaya.	IHSG merupakan pemegang saham utama IMR.

Seluruh transaksi afiliasi yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang akan dilakukan secara wajar.

8. Keterangan Mengenai Aset Tetap Penting Yang Dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan

A. Tanah dan Bangunan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan memiliki dan menguasai aset tetap berupa tanah dan/atau bangunan sebagai berikut:

Total seluruh Tanah yang dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan

No.	Wilayah	Total Luas setiap Wilayah (m ²)
1.	Krian	21.000
2.	Mojoagung	58.636
3.	Ngrimbi Wonosalam	42.319
4.	Lamongan	86.471

Tanah yang dimiliki Perseroan

No.	Bukti Kepemilikan	Lokasi	Luas (m ²)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
KRIAN							
1.	SHGB No. 2 tanggal 13 Mei 1996 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo	Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur	21.000	13 Mei 1996	12 Mei 2026	Rp11.704.924.600	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Kantor Pusat dan Pabrik Operasional Perseroan.
MOJOAGUNG							
1.	SHGB No. 00005 tanggal 23 Februari 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	4.350	23 Februari 2022	21 Februari 2052	Rp3.091.448.584,87	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Pabrik Operasional Perseroan.
2.	SHGB No. 00006 tanggal 23 Februari 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	4.210	23 Februari 2022	21 Februari 2052	Rp2.991.953.687,89	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Pabrik Operasional Perseroan.
3.	SHGB No. 00007 tanggal 23 Februari 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.590	23 Februari 2022	21 Februari 2052	Rp2.409.197.862,69	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Pabrik Operasional Perseroan.
4.	SHGB No. 00008 tanggal 23 Februari 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.940	23 Februari 2022	21 Februari 2052	Rp2.800.070.672,28	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Pabrik Operasional Perseroan.

No.	Bukti Kepemilikan	Lokasi	Luas (m ²)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
5.	SHGB No. 00009 tanggal 23 Februari 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.950	23 Februari 2022	21 Februari 2052	Rp2.807.177.450,63	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai Pabrik Operasional Perseroan.
6.	SHGB No. 10 tanggal 14 Juni 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	330	14 Juni 2022	9 Juni 2052	Rp21.318.397,29	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
7.	SHGB No. 11 tanggal 14 Juni 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.337	14 Juni 2022	9 Juni 2052	Rp215.574.214,58	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
8.	SHGB No. 12 tanggal 14 Juni 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	19.450	14 Juni 2022	9 Juni 2052	Rp14.974.574.227,69	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
9.	SHGB No. 13 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.000	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp2.309.702.965,71	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
10.	SHGB No. 14 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	375	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp288.712.870,71	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
11.	SHGB No. 15 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	373	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp287.173.068,74	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
12.	SHGB No. 16 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.197	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp2.461.373.460,46	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukkan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.

No.	Bukti Kepemilikan	Lokasi	Luas (m ²)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
13.	SHGB No. 17 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	389	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp299.491.484,55	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
14.	SHGB No. 18 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.311	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp2.549.142.173,16	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
15.	SHGB No. 19 tanggal 8 Agustus 2022 diterbitkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	2.170	8 Agustus 2022	1 Juli 2052	Rp1.670.685.145,20	Dimiliki atas nama Perseroan. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.

Tanah yang dikuasai Perseroan

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
MOJOAGUNG⁽²⁾							
1.	Akta Jual Beli No. 19 tanggal 17 Desember 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 10 tanggal 19 November 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur	234	a. Johannes Ferendi Limbergh (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp180.156.831,33	Perseroan telah melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama atas bidang tanah ini berdasarkan Tanda Terima No. 2022.087218.144827068 tanggal 19 September 2022, yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
2.	Akta Jual Beli No. 22 tanggal 17 Desember 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 13 tanggal 19 November 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur	1.292	a. Johannes Ferendi Limbergh (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp994.712.077,23	Perseroan telah melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama atas bidang tanah ini berdasarkan Tanda Terima No. 2022.087218.144827068 tanggal 19 September 2022, yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
3.	Akta Jual Beli No. 27 tanggal 17 Desember 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 18 tanggal 19 November 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur	448	a. Johannes Ferendi Limbergh (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp14.974.574.227,69	Perseroan telah melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama atas bidang tanah ini berdasarkan Tanda Terima No. 2022.087218.144827068 tanggal 19 September 2022, yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
4.	Akta Jual Beli No. 28 tanggal 17 Desember 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 19 tanggal 19 November 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., PPAT di Jombang.	Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur	690	a. Johanes Ferendi Limbergh (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp531.231.682,11	Perseroan telah melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama atas bidang tanah ini berdasarkan Tanda Terima No. 2022.087218.144827068 tanggal 19 September 2022, yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi.
LAMONGAN⁽²⁾							
5.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 13 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn. Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	386	a. Supardi (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp180.645.375,41	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
6.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 46 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.211	a. Taruwi (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp518.162.071,63	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
7.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 01 tanggal 6 Januari 2020, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.263	a. Kuntimah, Keman (Ahli Waris dari Badrun b. Sam), dan Atrup (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp337.757.378,44	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
8.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 40 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.282	a. Ramu (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp548.541.515,97	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
9.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 43 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.283	a. Taruwi (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp548.969.395,46	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
10.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 04 tanggal 6 Januari 2020, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.401	a. Kuntimah, Keman (Ahli Waris dari Badrun b. Sam), dan Rateno (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp374.661.985,12	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
11.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 19 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.403	a. Tasim (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp375.196.834,49	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
12.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 31 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.437	a. Kasmadi dan Reti (para ahli waris dari Matrawi) (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp672.506.229,17	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
13.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 86 tanggal 22 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.510	a. Rapi dan Rukani (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp644.814.402,93	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
14.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 07 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.527	a. Muah b Agus Suyono (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp408.357.495,55	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
15.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 01 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.544	a. Andri (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp412.903.715,22	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
16.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 22 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.830	a. Mochammad Anwar (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp783.019.480,67	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
17.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 13 tanggal 6 Januari 2020, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.887	a. Sani, Sumardi, Sarpan, Sumarni, dan Dwi Fatmawati (yang merupakan ahli waris dari Trimani) (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp504.63.382,52	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
18.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 04 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	1.940	a. Andri (sebagai Penjual); dan Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp518.803.890,88	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
19.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 16 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.040	a. Tari (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp545.546.359,48	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
20.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 49 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.468	a. Taruwi (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.911.765.595,43	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
21.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 07 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.125	a. Ali (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp909.243.932,47	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
22.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 19 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.318	a. Rosiyah Nur Khomariyah (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp991.824.675,52	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
23.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 37 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.425	a. Ramu (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.034.607.781,76	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
24.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 10 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.537	a. Sawur (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.085.530.285,50	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
25.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 22 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.732	a. Umi B Heri (tertulis di KTP Umi Fadila) (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp730.604.242,21	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
26.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 28 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	2.891	a. Sri Wahyuni (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp773.124.767,29	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
27.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 16 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	3.122	a. Rumiati (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.335.839.791,61	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
28.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 31 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	3.956	a. Ladi (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.692.691.292,64	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
29.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 13 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.211	a. Rosiyah Nur Khomariyah (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.801.800.564,54	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
30.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 10 tanggal 6 Januari 2020, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.281	a. Sani (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.144.845.080,86	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
31.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 07 tanggal 6 Januari 2020, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.312	a. Munawaroh (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.729.702.869,19	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
32.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 52 tanggal 5 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.730	a. Dasim (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp2.023.870.023,81	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
33.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 10 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	4.932	a. Senah (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.318.938.551,46	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
34.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 25 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	5.104	a. Kustiman (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp2.183.896.955,92	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
35.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 25 tanggal 6 Desember 2018, dihadapan Ongky Firnanda Arista, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	5.191	a. Rosiyah Nur Khomariyah dan Sumirah (merupakan ahli waris dari Roman P. Ramining) (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.388.201.545,14	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
36.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 28 tanggal 3 Maret 2016, dihadapan Dian Nursabilah, S.H, M.Kn, Notaris-PPAT di Kabupaten Lamongan	Desa Dumpiagung, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur	5.192	a. Kustiman (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp2.221.550.351,72	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
NGRIMBI WONOSALAM⁽²⁾							
37.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 05 tanggal 27 September 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 16 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	5.970	a. Gimah, Sudiono, Utami, Ahmad Rozikin (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp524.876.207,10	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
38.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 06 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 16 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	2.240	a. Muah (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp449.893.891,80	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
39.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 07 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 17 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	1.920	a. Sunadipah (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp452.237.089,15	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
40.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 08 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 18 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	1.930	a. Sami (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp421541203,83	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
41.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 09 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang	Desa Nglebak, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	1.799	a. Ahmad Faisol (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp558.383.929,25	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
42.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 10 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang	Desa Nglebak, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	2.383	a. Sai'in (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp451.065.490,48	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

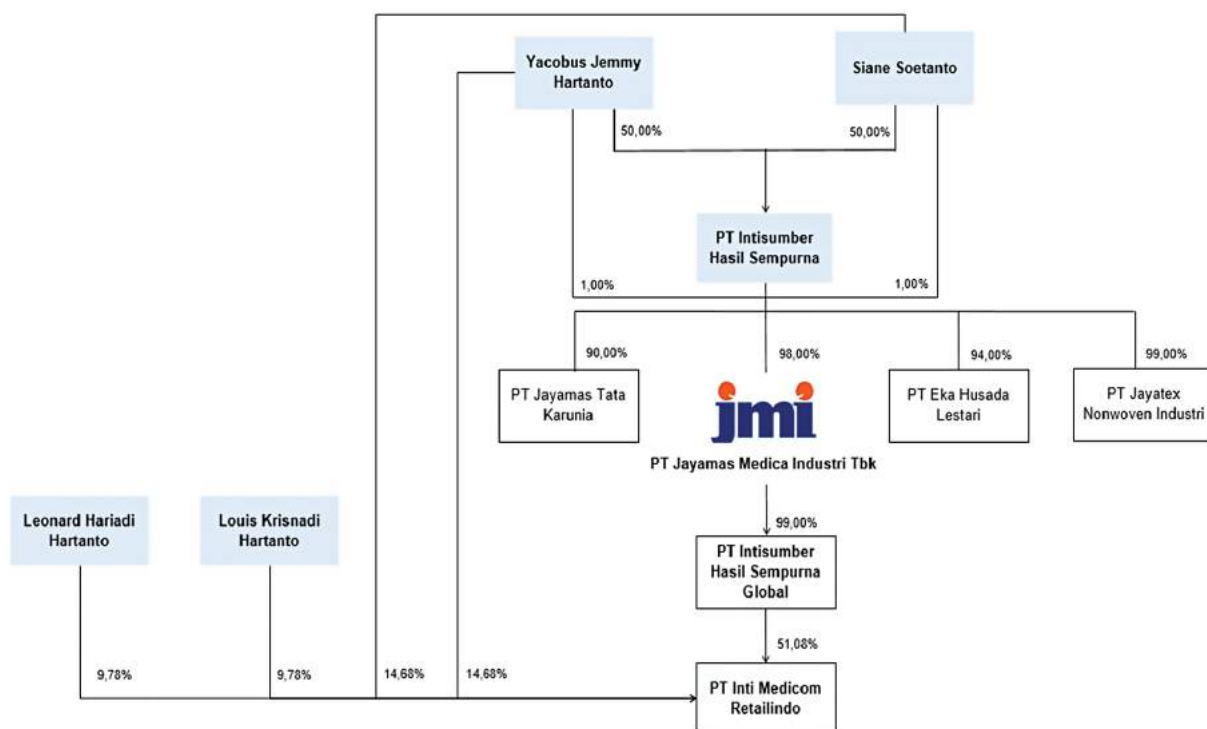
No.	Bukti Penguasaan	Lokasi	Luas (m ²)	Para Pihak	Tanggal Berakhir	Nilai Aset Tetap	Status
43.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 11 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 21 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	1.925	a. Winarsih (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.585.104.091,82	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
44.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 12 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang,	Desa Nglebak, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	6.423	a. Anis (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp827.010.830,51	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
45.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 13 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang,	Desa Nglebak, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.270	a. Ali Busa (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp827.010.830,51	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
46.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 14 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang	Desa Nglebak, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	3.270	a. Suwaji (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Peembeli).	-	Rp2.343.197.353,12	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
47.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 05 tanggal 31 Agustus 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 15 tanggal 31 Agustus 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	7.143	a. Lasiman (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp1.282.983.251,92	Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾
48.	Akta Pengikatan Jual Beli No. 01 tanggal 3 September 2021 dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang, berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No. 02 tanggal 3 September 2021, dihadapan Merisa Virda Silfani, S.H, M.Kn., Notaris-PPAT di Jombang.	Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur	4.046	a. Abd Karim (sebagai Penjual); dan b. Perseroan (sebagai Pembeli).	-	Rp524.876.207,10	Berdasarkan Tanda Terima No. 2022.046653.143438599 tanggal 30 Agustus 2022, yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang, Perseroan telah mengurus permohonan untuk perolehan PKKPR sebagai persyaratan untuk melaksanakan proses permohonan HGB atas tanah ini, untuk kemudian dapat dilakukan proses balik nama kepada Perseroan. Peruntukan sebagai persediaan tanah untuk ekspansi. ⁽¹⁾

Catatan:

- (1) Sampai saat ini proses pembelian tanah oleh Perseroan di Lamongan dan Wonosalam telah selesai sebagaimana dibuktikan dengan telah ditandatangani akta jual beli dan akta pengikatan jual beli (sebagaimana relevan).
- (2) Perseroan sedang dalam proses penurunan status tanah Lamongan, Mojoagung dan Ngrimbi Wonosalam menjadi Hak Guna Bangunan. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya Prospektus ini, Perseroan masih dalam proses pengurusan PKKPR untuk bidang-bidang tanah Perseroan di Lamongan dan Wonosalam. PKKPR tersebut selanjutnya akan menjadi dasar bagi Perseroan untuk melanjutkan proses penurunan hak menjadi HGB dan selanjutnya untuk proses balik nama menjadi atas nama Perseroan.

9. Struktur Kepemilikan Perseroan

Berikut ini adalah skema kepemilikan saham dari Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.



Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022 sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 193/2022, pihak pengendali dan *ultimate beneficial owner* (pemilik manfaat akhir) dari Perseroan adalah Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto. Diantara masing-masing pengendali tersebut, tidak terdapat perjanjian mengenai pengendalian bersama terhadap Perseroan dan Perusahaan Anak. Pemilik manfaat telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Menkumham pada tanggal 20 April 2022, sebagaimana diwajibkan berdasarkan Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenai Pemilik Manfaat dari Korporasi dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme.

10. Keterangan Mengenai Pemegang Saham Perseroan Yang Berbentuk Badan Hukum

PT Intisumber Hasilsempurna (“IHS”)

Sejarah Singkat

IHS adalah perseroan terbatas yang berkedudukan di Surabaya, didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 27 tanggal 4 Maret 1992 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 141 tanggal 30 Juli 1992, yang keduanya dibuat di hadapan Abdul Kohar, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17520 HT.01.01 Tahun 1994 tanggal 29 November 1994, dan telah didaftarkan dalam buku register yang berada di kepaniteraan Kantor Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 2665/1994 tanggal 19 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 9 Mei 2006, Tambahan No. 4972 (“**Akta Pendirian IHS**”).

Anggaran dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian IHS tersebut selanjutnya telah mengalami perubahan dan terakhir diubah berdasarkan Akta Berita Acara No. 25 tanggal 24 Januari 2022, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. AHU-0005843.AH.01.02. Tahun 2022 tanggal 25 Januari 2022 (**Akta No. 25/2022**). Berdasarkan Akta No. 25/2022, para pemegang saham IHS telah menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar IHS sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020.

Kantor Pusat IHS berlokasi di Komplek Darmo Park II Blok IV No. 14-15, Jl. Mayjend Sungkono, Kecamatan Dukuh Pakis, Kelurahan Dukuh Pakis, RW 002, RT 004.

Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar IHS, bidang usaha IHS adalah sebagai berikut: (i) perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor; (ii) pengangkutan dan pergudangan; dan (iii) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang lainnya. Lebih lanjut, kegiatan usaha IHS adalah sebagai berikut:

- a. perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor:
 - i. perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak;
 - ii. perdagangan besar zat radioaktif dan pembangkit radiasi pengion; dan
 - iii. perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.
- b. pengangkutan dan pergudangan:
 - i. pergudangan dan penyimpanan.
- c. aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang lainnya:
 - i. Aktivitas pengepakan.

Berdasarkan keterangan IHS, IHS menjalankan kegiatan usaha secara aktual dalam bidang yaitu sebagai berikut: (i) perdagangan besar atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak; (ii) perdagangan besar zat radioaktif dan pembangkit radiasi pengion; (iii) perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia; (iv) pergudangan dan penyimpanan; dan (v) aktivitas pengepakan.

Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 17 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum, Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16515.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 April 2008 dan telah di daftarkan di dalam Daftar Perseroan yang dikelola oleh Kemenkumham di bawah No. AHU-0024311.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 3 April 2008, para pemegang saham IHS telah menyetujui, antara lain, penambahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor IHS adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Yacobus Jemmy Hartanto	2.500	2.500.000.000	50,00
Siane Soetanto	2.500	2.500.000.000	50,00
Total Modal Ditempatkan dan Modal Disetor	5.000	5.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	15.000	15.000.000.000	

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Berita Acara No. 55 tertanggal 31 Maret 2020, dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0176297 tanggal 6 April 2020 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0064378.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 6 April 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris IHS adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Yacobus Jemmy Hartanto
Komisaris : Siane Soetanto

Direksi

Direktur Utama : Dr. Shamshul Haq
Direktur : Louis Krisnadi Hartanto

11. Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Sesuai dengan Hukum Indonesia, Perseroan memiliki Direksi dan Dewan Komisaris. Kedua organ tersebut terpisah dan tidak ada individu yang dapat merangkap menjadi anggota dari kedua organ tersebut.

Berdasarkan POJK No. 33/2014, Direksi dan Dewan Komisaris harus terdiri dari paling sedikit dua orang anggota, salah satunya harus menjadi Direktur Utama atau Komisaris Utama. Para direktur dan komisaris dipilih untuk masa jabatan hingga lima tahun. Apabila Dewan Komisaris terdiri dari lebih dari dua orang anggota, maka jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Seorang direktur hanya dapat merangkap jabatan sebagai (i) direktur pada satu emiten atau perusahaan terbuka lainnya dan (ii) komisaris pada tiga emiten atau perusahaan terbuka lainnya. Seorang komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai (i) komisaris pada dua emiten atau perusahaan terbuka lainnya dan (ii) direktur pada dua emiten atau perusahaan terbuka lainnya. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Yacobus Jemmy Hartanto
Komisaris : Siane Soetanto
Komisaris Independen : Dr. Supriyantoro

Direksi

Direktur Utama : Dra. Herlien Sri Ariani, APT
Direktur : Leonard Hariadi Hartanto
Direktur : Louis Krisnadi Hartanto
Direktur : Eka Suwignyo

Penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014. Tidak terdapat pemenuhan kualifikasi tertentu yang wajib dipenuhi oleh Direksi Perseroan.

Berikut ini adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

Dewan Komisaris



Yacobus Jemmy Hartanto, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Umum di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada tahun 1981 dan *Master of Public Health* di Mahawithayalai Mahidol University, Thailand, pada tahun 1984.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2004.

Memulai karir di Puskesmas Jember sebagai Dokter (1981-1982), Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sebagai Dokter (1985-1986), Kanwil Kesehatan Jawa Timur sebagai Dokter (1987-1995), GAKESLAB Jastim (Perkumpulan Organisasi Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium), GP Farmasi Kota Surabaya sebagai Ketua (1996-2008), PT Intisumber Hasilsempurna sebagai Komisaris Utama (1998-sekarang), GAKESLAB Jatim sebagai Penasehat (2000-sekarang), ASPAKI (Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia) sebagai Pengurus (2002-sekarang), PT Inti Presisi Medica sebagai Komisaris (2009-sekarang), PT Karmen Medika sebagai Komisaris (2011-sekarang), PT Karya Indah Medika sebagai Komisaris (2012-sekarang) PT Inti Medicom Retailindo sebagai Komisaris (2012-sekarang), PT Eka Husada Lestari sebagai Komisaris (2014-2020) dan Direktur (2021-sekarang) dan PT Jayamas Medica Industri Tbk sebagai Komisaris Utama (2004-sekarang).



Siane Soetanto, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, memperoleh gelar *Bachelor in Business Communication* di University of Wollongong, Australia, pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2021.

Memulai karir di Bank Dagang Nasional Indonesia sebagai *Head of Credit Reviewer* (1987-1993), United Overseas Bank Bali (UOBB) sebagai *Marketing Division* (1993-1998), PT Intisumber Hasilsempurna sebagai Komisaris (1998-sekarang), PT Inti Presisi Medica sebagai Direktur (2009-sekarang), PT Eka Husada Lestari sebagai Komisaris (2015-2019), PT Jayamas Tata Karunia sebagai Komisaris (2016-sekarang) dan PT Jayamas Medica Industri Tbk sebagai Komisaris Utama (2000-2004) dan Komisaris (2004-2018 dan 2021-sekarang).



Brigjen (Purn) Dr. Supriantoro, Sp.P, MARS, Komisariss Independen

Warga Negara Indonesia, 67 tahun, memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Umum di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979, Kursus Dasar Terjun Payung pada tahun 1980, Sekolah Perwira Wajib Militer (SEPWAMIL) ABRI – GEL III pada tahun 1980, Kursus Perwira Bedah Lapangan (PACHRILAP) pada tahun 1981, gelar Dokter Spesialis Pulmonologi di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 1989, Sekolah Peralihan Perwira Kesehatan (SEKALIS PAKES) pada tahun 1991, Kursus Instruktur *Advanced Trauma Life Support* pada tahun 1998, Program studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (KARS) Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia pada tahun 1998, Kursus Manajemen *Corporate Crisis Management* pada tahun 2003 dan *Audit Performance Evaluation* pada tahun 2004, *Executive Leadership Program in Service Delivery* di University of Technology Sydney pada tahun 2014 dan Program Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan di Fakultas Kedokteran di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014.

Menjabat sebagai Komisariss Independen Perseroan sejak tahun 2022.

Memulai karir di KOPASSANDHA / KOPASSUS sebagai Paur Polum (1981-1985), KOPASSANDHA / KOPASSUS - GROUP 1 sebagai Pakes Denpur 113 (1981-1985), KOPASSANDHA / KOPASSUS - GROUP 4 sebagai Pakes Karsa Yudha 5 (1982), Pendidikan Dokter Spes.Paru sebagai Pama Ditkesad (1985-1989), RSPAD Gatot Soebroto sebagai Kaur Medik Si Diklitbang & Medik - Dep. Paru (1989-1993), Wakil Direktur Paviliun Kartika (1993-1994) dan Kepala (2008-2010), UNS – Surakarta Ma: Pulmonologi sebagai Sekretaris Jenderal (1992-2002), PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) sebagai Sekretaris Jenderal (1992-2002), RSPAD GS (Kartika & Darmawan sebagai Direktur Pelaksana Paviliun Swasta (1994-2000), RS M.Ridwan Meuraksa – Kodam Jaya sebagai Direktur Utama (2000-2002), UPN – Jakarta: Pulmonologi sebagai Tenaga Pengajar Luar Biasa Fk (2000-2010), Kodam Jaya sebagai Kepala Kesehatan (2002-2004), KARS-FKM UI: Manajemen Strategi, Manajemen Sistem Informasi sebagai Dosen Program S2, Direktorat Kesehatan TNI AD sebagai Kepala Subdirektorat Pelayanan Kesehatan (2004-2006), Kesehatan TNI AD sebagai Sekretaris Direktorat (2006-2007) dan Wakil Direktur (2007-2008), Persi Pusat sebagai Ketua Kompartemen Mutu & Akreditasi (2006-2009), Sekretaris Jenderal (2009-2010) dan Dewan Penyantun (2015-2021), ARS TNI/Polri (Asosiasi RS TNI/Polri) sebagai Ketua Umum (2008-2010), BMKKMK – Intakindo (Badan Keahlian Konsultan Manajemen Kesehatan Indonesia – Ikatan Tenaga Ahli Konsultan Indonesia) sebagai Ketua Umum (2008-2010), TNI AD sebagai Direktur Kesehatan (2010-2012), Bina Upaya Kesehatan sebagai Direktur Jenderal (2010-2012), Jaminan Sosial Nasional (DJSN) sebagai Anggota Dewan (2011-2014), Indofarma sebagai Komisariss Utama (2011-2012), KEMENKES Republik Indonesia sebagai Sekretaris Jenderal (2012-2014), KARS (Komite Akreditasi RS) sebagai Dewan Pengarah (2013-2015), Kimia Farma sebagai Komisariss Utama (2013-2015), PT Zamasco Mitra Solusindo sebagai Komisariss Utama (2014-sekarang), RS Omni Alam Sutera sebagai Komisariss Utama (2015-2019), PT Promosindo Medika sebagai Dewan Komisariss (2015-sekarang), Indonesia HealthCare Forum (HCF) sebagai Ketua (2015-sekarang), MARS – Universitas Esa Unggul Jakarta: Manajemen Strategi, Manajemen Sistem Informasi sebagai Dosen Program S2 (2015-sekarang), IKKESINDO (Ikatan Konsultan Kesehatan Indonesia) sebagai Ketua Umum (2020-sekarang), BPRS (Badan Pengawas Rumah Sakit) DKI Jakarta sebagai Ketua (2016-2019), RS Dr. Sardjito – Yogyakarta sebagai Dewan Pengawas (2016-2020), PT Tirmitra Prima Handal sebagai Komisariss Utama (2017-sekarang), *Smart Healthy Society* (SHS) APIC sebagai Ketua (2017-sekarang), KREKI (Komunitas Relawan Emergensi Kesehatan Indonesia) sebagai Ketua umum (2018-sekarang),

IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) sebagai Ketua Umum (2018-sekarang), RSUP Prof. dr. Sulianto Saraso sebagai Dewan Pengawas (2020-sekarang), IAMARSI (Ikatan Ahli Magister & Administrasi RS Indonesia) sebagai Ketua Dewan Pembina (2020-sekarang), LSP KMK (Lembaga Sertifikasi Profesi Konsultan Manajemen Kesehatan) sebagai Ketua Dewan Pengarah (2020-sekarang), PERKEDWI (Perhimpunan Kedokteran Wisata Indonesia) sebagai Ketua Dewan Pakar (2020-sekarang), RS Columbia Asia Group sebagai Dewan Komisaris (2021-sekarang), LAM-KPRS (Lembaga Akreditasi Mutu & Keselamatan Pasien RS) sebagai Komisaris Utama (2021-sekarang dan PT Jayamas Medica Industri Tbk sebagai Komisaris Independen (2022-sekarang).

Dra. Herlien Sri Ariani, APT, Direktur Utama



Warga Negara Indonesia, 58 tahun, memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Universitas Airlangga pada tahun 1988 dan meraih Sertifikat Profesi Apoteker pada tahun 1988.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2018.

Memulai karir di Klinik Medis Pusura sebagai Penanggung Jawab (1989-1995), PT Selpasindo Pharco sebagai Penanggung Jawab Produksi (1989-1995) dan Kepala Pabrik (1995-1999), PT Tiga Putra Perkasa Pharmindo sebagai Penanggung Jawab (1999-2001), PT Intisumber Hasil Sempurna Global sebagai Komisaris (2019-sekarang) dan PT Jayamas Medica Industri sebagai Penanggung Jawab Produksi (2001-2004), Direktur (2018-sekarang) dan Direktur Utama (2018-sekarang).

Leonard Hariadi Hartanto, Direktur



Warga Negara Indonesia, 32 tahun, memperoleh *High School Diploma* di Surabaya International School pada tahun 2008 dan gelar *Bachelor of Science* jurusan *Finance* di Marquette University pada tahun 2012.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2018.

Memulai karir di Johnson Controls, Milwaukee, Wisconsin sebagai *Purchasing Intern* (2010-2011), Citi, Jakarta – Indonesia sebagai *Retail Investment Intern* (2012-2013), PT Jayatex Nonwoven Industri sebagai Komisaris Utama (2020-sekarang) dan PT Jayamas Medica Industri sebagai Manajer Pembelian (2013-2017) dan Direktur (2018-sekarang).

Louis Krisnadi Hartanto, Direktur



Warga Negara Indonesia, 30 tahun, memperoleh gelar *Bachelor of Science in Business Administration* di Babson College, Boston, pada tahun 2013.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2021.

Memulai karir di PT Intisumber Hasilsempurna sebagai Direktur (2013-sekarang), PT Karya Indah Medika sebagai Direktur (2015-sekarang), PT Intisumber Hasil Sempurna Global sebagai Direktur (2019-sekarang), PT Jayatex Nonwoven Industri sebagai Komisaris (2020-sekarang), PT Jayamas Tata Karunia sebagai Direktur (2021-sekarang) dan PT Jayamas Medica Industri sebagai Direktur (2021-sekarang).



Eka Suwignyo, Direktur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, memperoleh gelar Bachelor of Economics jurusan *Accounting Information System* di Petra Christian University pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2022.

Memulai karir di PT Sari boga Lestari – Mitra Adiperkasa Group sebagai *Finance Accounting Supervisor* (2001-2006), PT Lifecare Indonesia sebagai *Office Manager* (2007-2008), PT Guntner Indonesia sebagai *Assistant Regional Controller* (2008-2010) dan APO (*Asia Pacific Oceania*) *Regional Deputy Controller*, PT HM Sampoerna – Philip Morris International Group sebagai *Financial Analyst Consolidation Operations Finance* (2010-2015), PT Alam Jaya Primanusa sebagai *Finance Accounting Director* (2017-2018), PT Eka Mulia Putrajaya sebagai Direktur (2018-2020), PT Jayamas Medica Industri sebagai *Chief Financial Officer* (2021-2022) dan Direktur (2022-sekarang).

Sifat Hubungan Kekeluargaan di Antara Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham

Nama	Keterangan
Yacobus Jemmy Hartanto (Ayah)	Hubungan Kekeluargaan antara Orang Tua dengan Anak
Siane Soetanto (Ibu)	
Leonard Hariadi Hartanto (Anak)	
Louis Krisnadi Hartanto (Anak)	

Informasi Mengenai Perjanjian Atau Kesepakatan Antara Anggota Dewan Komisaris Dan Anggota Direksi Dengan Pemegang Saham Utama, Pelanggan, Pemasok, Dan/Atau Pihak Lain Berkaitan Dengan Penempatan Atau Penunjukan Sebagai Anggota Dewan Komisaris Dan Anggota Direksi Perseroan

Tidak ada perjanjian atau kesepakatan antara dewan komisaris dan direksi dengan pemegang saham utama, pelanggan, pemasok, dan/atau pihak lain berkaitan dengan penempatan atau penunjukan sebagai anggota dewan komisaris dan anggota direksi Perseroan.

12. Mitigasi Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak luput dari Risiko Usaha yang telah disebutkan di bagian sebelumnya, berikut merupakan beberapa mitigasi yang dilakukan oleh Perseroan:

Risiko gagal mengembangkan kemampuan pemasaran yang dapat memengaruhi pangsa pasar, nama merek, dan reputasi produk-produk Perseroan

Perseroan menerapkan program pelatihan sumber daya yang mumpuni untuk melakukan riset, strategi pemasaran, dan layanan *after sales* sehingga akan membantu hubungan baik dengan pelanggan dan reputasi berikut nama baik Perseroan.

Risiko pandemi COVID-19 yang dapat terus memengaruhi bisnis, operasi, dan permintaan atas produk Perseroan

Perseroan akan secara aktif memantau perkembangan COVID-19 dan mengambil tindakan pencegahan ketika diperlukan seperti pembatasan pertemuan tatap muka dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Perseroan juga akan memastikan adanya keseimbangan antara persediaan dan permintaan terutama pada produk-produk yang diperlukan selama masa pandemi.

Risiko ketidakmampuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan serta memasarkan produk-produk dan atau SKU baru yang diterima dengan baik oleh pasar

Perseroan akan terus memperbarui pengetahuan terhadap perkembangan industri dengan cara melakukan diskusi dengan pemasok dan pemain industri lain.

Risiko sejumlah signifikan dari produk-produk Perseroan dijual kepada konsumen akhir melalui pihak ketiga atas siapa Perseroan memiliki kendali terbatas

Perseroan memitigasi risiko ini dengan memiliki jumlah distributor yang beragam sehingga mengurangi ketergantungan.

Risiko ketergantungan pada pemerintah dan instansi-instansi terkait di Indonesia untuk sebagian dari bisnis Perseroan

Tidak ada jaminan bahwa pelanggan-pelanggan ini akan memberikan kontrak kepada Perseroan di masa mendatang. Hal ini dapat berdampak buruk pada pertumbuhan bisnis, keuangan, dan hasil operasi Perseroan. Perseroan juga melakukan penjualan ke pihak lain seperti rumah sakit dan farmasi serta end-consumer melalui toko fisik maupun *online* untuk memitigasi ketergantungan penjualan kepada Pemerintah.

Risiko ketidakberhasilan dalam menerapkan strategi ekspansi dan rencana masa depan Perseroan dan Perseroan mungkin tidak berhasil mengelola pertumbuhan Perseroan

Perseroan terus berupaya untuk tetap konservatif dalam hal rencana ekspansi meskipun dapat tumbuh 20% CAGR selama 3 tahun dan berencana untuk menjaga neraca yang kuat untuk mengurangi potensi risiko dalam rencana ekspansi perseroan di masa depan.

Risiko ketidakmampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri Perseroan yang sangat kompetitif

Perseroan akan memanfaatkan keunggulan kompetitif, antara lain menghasilkan produk yang luas, rana distribusi lebih unggul, dan memperbesar basis konsumen dalam industri Perseroan.

Risiko tidak mengadakan perjanjian jangka panjang dengan pelanggan Perseroan dan perubahan dalam hubungan Perseroan dengan pelanggan-pelanggan utama

Perseroan terus berupaya menjaga hubungan baik dan menyediakan layanan yang kompeten untuk pelanggan. Perseroan juga menampung masukan dan saran dari pelanggan untuk terus berkembang.

Risiko semua fasilitas produksi Perseroan yang terpusat di Indonesia

Perseroan menawarkan produk varian yang beragam dimana beberapa didapatkan dari sumber impor sehingga mengurangi ketergantungan pada fasilitas produksi di Indonesia.

Risiko ketergantungan pada pasokan bahan baku dan bahan kemas yang berkelanjutan, yang ketersediaan dan harganya dapat berubah sewaktu-waktu

Perseroan akan melakukan evaluasi atas seluruh pemasok Perseroan sebelum melakukan pembelian dan menerapkan proses evaluasi sebagaimana perseroan tidak ketergantungan kepada pemasok tertentu dan memiliki pilihan pemasok lainnya.

Perseroan juga menerapkan sistem internal untuk menjaga jumlah minimal bahan baku terhadap jaringan rantai pasok secara berkala untuk efisiensi biaya dan ketersediaan bahan baku.

Risiko pembatasan atau penghentian produksi akibat kejadian yang tidak terduga

Perseroan secara berkala melakukan *maintenance* terhadap mesin-mesin produksi di setiap fasilitas pabrik untuk menghindari kerusakan yang dapat memengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan dalam ketersediaan generator listrik, lokasi pabrik secara terpisah, dan keselamatan kerja yang baik.

Risiko ketergantungan pada pihak ketiga untuk memproduksi produk-produk tertentu

Perseroan menetapkan sistem manajemen untuk menjaga ketersediaan produk sehingga dapat memenuhi pesanan dari pelanggan dan mencegah keterlambatan pesanan.

Risiko menyewa aset-aset penting dan penghentian atau ketidakmampuan Perseroan untuk memperbarui sewa

Perseroan secara aktif memantau masa berlaku periode janji sewa menyewa aset-aset penting dan memperbaruinya ketika diperlukan. Perseroan juga menjaga hubungan baik dengan para pemilik aset-aset terkait agar operasional bisnis terus terjaga.

Risiko ketergantungan pada manajemen senior dan personel yang berkualifikasi

Perseroan melakukan program retensi atas sumber daya manusia yang ada dan melakukan evaluasi terhadap kompensasi agar kompetitif dan sejalan dengan perkembangan pasar, juga terus dilakukan.

Risiko kerusakan pada citra merek Perseroan

Perseroan memiliki sistem internal untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk yang meliputi hasil proses bisnis Perseroan yang menyeluruh dari tahap riset, pengembangan produk hingga sistem pengendalian kualitas.

Risiko tergantung pada hubungan kerja yang baik dengan karyawan, dan setiap kemunduran dalam hubungan kerja atau kekurangan tenaga kerja

Perseroan terus menampung aspirasi dari karyawan salah satunya dengan membentuk Serikat Pekerja Jayamas yang mana Perseroan mengadakan pertemuan rutin dengan perwakilan karyawan.

Risiko kegagalan untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku, termasuk peraturan perizinan, anti-penyuapan, anti-kickback, klaim palsu, dan undang-undang serupa lainnya, di yurisdiksi tempat Perseroan beroperasi

Perseroan selalu memastikan bahwa lisensi perseroan diperbarui dengan peraturan pemerintah di seluruh tempat usaha perseroan. Seiring juga dengan berkembangnya usaha, perseroan akan melatih dan memastikan bahwa setiap kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai proses internal Perseroan.

13. Sumber Daya Manusia

Berikut tabel-tabel rincian komposisi karyawan Perseroan dan Perusahaan Anak berdasarkan status, pendidikan, jabatan, usia, aktivitas utama dan lokasi.

Data Karyawan Perseroan

Kategori	31 Maret		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Status				
Karyawan Tetap	185	182	181	185
Karyawan Kontrak	51	63	10	13
Total	236	245	191	198

Kategori	31 Maret	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Pendidikan				
> Strata 2	1	-	1	-
Strata 1	54	55	39	45
Diploma (D3)	21	28	15	25
< SMU dan sederajat	160	162	136	128
Total	236	245	191	198
Aktivitas Utama				
Sumber Daya Manusia	8	8	6	5
Akutansi dan Keuangan	17	12	9	10
Produksi	114	123	102	108
RnD	5	3	2	2
Operasional	87	94	69	70
Information Technology	2	2	1	1
Penjualan dan Pemasaran	2	2	1	1
Internal Audit	-	-	-	-
Legal	1	1	1	1
Total	236	245	191	198
Usia				
18 -25 tahun	23	28	8	14
26 s/d 45 tahun	198	203	172	173
46 s/d 55 tahun	13	12	9	8
> 55 tahun	2	2	2	3
Total	236	245	191	198
Jabatan				
Direktur	3	3	2	2
Manajer	25	23	22	18
Supervisor	30	33	23	23
Staff	178	186	144	155
Total	236	245	191	198
Lokasi				
Krian	208	213	171	185
Mojoagung	28	32	20	13
Total	236	245	191	198

Data Karyawan Perusahaan Anak

IHSG

Kategori	31 Maret	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Status				
Karyawan Tetap	556	577	518	447
Karyawan Kontrak	142	177	193	273
Total	698	754	711	720
Pendidikan				
> Strata 2	7	6	3	6
Strata 1	265	274	256	237
Diploma (D3)	85	84	79	95
< SMU dan sederajat	341	390	373	382
Total	698	754	711	720
Aktivitas Utama				
Sumber Daya Manusia	3	3	-	3
Akuntansi dan Keuangan	94	100	115	112
Operasional	306	356	317	330
Information Technology	3	3	3	3
Penjualan dan Pemasaran	284	284	269	266
Internal Audit	7	7	6	6
Legal	1	1	1	-
Total	698	754	711	720

Kategori	31 Maret	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Usia				
18 -25 tahun	118	165	179	209
26 s/d 45 tahun	532	543	495	461
46 s/d 55 tahun	35	33	30	31
> 55 tahun	13	13	7	19
Total	698	754	711	720
Jabatan				
Direktur	2	3	3	4
Manajer	58	56	51	58
Supervisor	95	98	89	90
Staff	543	597	568	568
Total	698	754	711	720
Lokasi				
Bandung	25	25	25	23
Bangka Belitung	5	5	5	6
Banjarmasin	7	8	7	-
Banyuwangi	7	8	8	7
Batam	10	11	11	11
Bekasi	32	38	38	38
Bogor	19	22	24	22
Jakarta	54	77	62	44
Jambi	6	5	4	5
Jember	23	26	25	26
Kediri	8	9	10	9
Lampung	14	14	15	15
Madiun	14	14	14	15
Makassar	22	22	22	22
Malang	22	22	21	22
Medan	3	4	-	-
Palembang	18	19	20	19
Palu	10	10	10	10
Pekanbaru	16	15	16	15
Purwokerto	18	18	18	16
Semarang	24	25	26	27
Sidoarjo	10	11	9	-
Solo	21	21	22	24
Subang	5	4	5	5
Surabaya	275	289	262	293
Tangerang	8	9	9	23
Yogyakarta	22	23	23	23
Total	698	754	711	720

IMR

Kategori	31 Maret	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Status				
Karyawan Tetap	27	27	25	20
Karyawan Kontrak	12	57	37	26
Total	39	84	62	46
Pendidikan				
> Strata 2	0	-	-	-
Strata 1	11	17	13	8
Diploma (D3)	0	4	2	1
< SMU dan sederajat	28	63	47	37
Total	39	84	62	46

Kategori	31 Maret	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Aktivitas Utama				
Sumber Daya Manusia	3	3	3	3
Akuntansi dan Keuangan	3	3	3	3
Operasional	23	58	39	29
Penjualan dan Pemasaran	10	20	17	11
Total	39	84	62	46
Usia				
18 -25 tahun	6	36	23	15
26 s/d 45 tahun	30	45	36	28
46 s/d 55 tahun	3	3	3	3
> 55 tahun	0	-	-	-
Total	39	84	62	46
Jabatan				
Direktur	3	3	3	3
Manajer	11	16	12	9
Staff	25	65	47	34
Total	39	84	62	46
Lokasi				
Banjarmasin	0	1	-	-
Jakarta	2	12	5	-
Jember	4	5	5	4
Kediri	0	1	-	-
Lampung	0	2	1	-
Malang	0	3	3	3
Palembang	0	1	-	-
Pekanbaru	0	1	-	-
Sidoarjo	1	3	3	3
Surabaya	32	55	45	36
Total	39	84	62	46

Tenaga kerja asing

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan dan Perusahaan Anak tidak memiliki tenaga kerja asing.

Tenaga Kerja dengan Keahlian Khusus

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan dan Perusahaan Anak memiliki tenaga kerja dengan keahlian khusus sebagai berikut:

Nama	Usia	Pengalaman Kerja (Tahun)	Keahlian Khusus	Tugas	No. Izin
Hendra Vandi Veri Allatif	33	1	Pengukuran	<i>Mold & Tool Maintenance</i>	Sertifikat kompetensi no. 29100 3152 12 0 0050084 2018
Iswatun Hasanah	26	3	Pengukuran	<i>Quality Assurance</i>	Sertifikat kompetensi no. 29100 3152 12 0 0050083 2018
Rudy Septianto	33	14	Operasi Mesin dan Proses	Produksi	Sertifikat kompetensi no. 29100 8232 07 0 0050201 2018
Riski Nur Utami	27	2	Apoteker	Penanggung Jawab	19941010/STRA- UNTAG/2018/255198
Claudia Novita Maria	32	10	Apoteker	Penanggung Jawab	1989117/STRA- UBAYA/2012/227100
Lyndha Christiana	28	2	Apoteker	Penanggung Jawab	19930112/STRA- USD/2016/245813
Raisa Lestari	29	5	Apoteker	Penanggung Jawab	19920109/STRA- UP/2017/249477
Eka Nursa Putri	25	3	Tenaga Teknis Kefarmasian	Penanggung Jawab	19960115/ STRTTK_14/2017/2_0851

Nama	Usia	Pengalaman Kerja (Tahun)	Keahlian Khusus	Tugas	No. Izin
Santi Arista Sandi	31	1	Teknik Elektromedik	Penanggung Jawab	161352216-1282179
Antonius Adrian Susanto	31	6	Teknik Elektromedik	Teknisi	161351116-2005379
Kuncoro Yani Arby	36	13	Teknik Elektromedik	Penanggung Jawab & Teknisi	161351111-0065221
Ferdi Kurniawan	25	3	Teknik Elektromedik	Penanggung Jawab & Teknisi	121351118-2292940
Miftahul Fuad Putra Utama	27	6	Teknik Elektromedik	Penanggung Jawab & Teknisi	121351117-2174549

Kesejahteraan Sosial

Karyawan tetap Perseroan mendapatkan kompensasi yang meliputi gaji pokok dan berbagai macam tunjangan dan manfaat tambahan yang diberikan Perseroan sesuai dengan jabatannya dan mengacu kepada Ketentuan dan Peraturan Departemen Tenaga Kerja. Karyawan kontrak dibayar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (UMR).

Perseroan menyediakan beberapa macam fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan dan keluarganya. Fasilitas dan program kesejahteraan tersebut diperuntukkan bagi karyawan tetap dan/atau kontrak. Fasilitas dan program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan)
- (2) Jaminan Kesehatan (Asuransi dan BPJS Kesehatan)
- (3) Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THR)
- (4) Tunjangan Lembur
- (5) Tunjangan Konsumsi (Natura)
- (6) Fasilitas Pelatihan dan Pengembangan
- (7) Bonus (Kinerja)
- (8) Program Pinjaman Karyawan
- (9) Cuti Tahunan

Kompensasi, program kesejahteraan dan fasilitas karyawan Perseroan mengacu kepada ketentuan dan peraturan departemen tenaga kerja, termasuk sudah memenuhi upah minimum yang berlaku.

Setiap pabrik memiliki serikat pekerja dan Perseroan telah membina hubungan yang baik dengan serikat pekerja di masing-masing pabrik. Perseroan secara rutin mengadakan pertemuan dengan perwakilan karyawan agar hubungan baik antara Perseroan dan karyawan selalu terjaga. Perseroan berkeyakinan bahwa pendekatan kooperatif merupakan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah dengan tepat dan efisien dalam rangka memastikan kelancaran kegiatan usaha Perseroan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak pernah mengalami kerusuhan, perselisihan atau aksi demo (yang berkaitan dengan industri).

Serikat Pekerja

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Perseroan telah memiliki serikat pekerja bernama “Serikat Pekerja PT Jayamas Medica Industri” atau disingkat “SP JMI”, yang telah dibentuk sejak tanggal 16 Agustus 2014. Berdasarkan Tanda Bukti Pencatatan tanggal 19 Januari 2015 yang diterbitkan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, SP JMI telah dicatatkan dengan Nomor Bukti Pencatatan 735/SPJMI/PT.JMI/I/2015 tanggal 12 Januari 2015.

Peraturan Perusahaan

Perseroan telah menerapkan Peraturan Perusahaan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 28 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pengesahan Peraturan Perusahaan serta Pembuatan dan Pendaftaran Perjanjian

Kerja Bersama, dan karenanya tidak perlu memberikan perjanjian kerja bersama kepada karyawan Perseroan. Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan ("PP"). PP Perseroan telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur No. 188/294/SK/108.4/2022 tanggal 22 April 2022. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, PP Perseroan berlaku terhitung sejak tanggal 22 April 2022 sampai dengan tanggal 22 April 2024.

Tunjangan karyawan

Total remunerasi untuk karyawan Perseroan kecuali manajemen termasuk gaji, uang lembur, bonus kinerja, kontribusi ke dana pensiun, dan remunerasi-remunerasi lainnya dan masing-masing adalah Rp17.904.255.641, Rp78.935.043.129, Rp113.472.337.812 dan Rp4.284.734.246 per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021 dan 31 Maret 2022.

Perseroan menyadari kebutuhan untuk memastikan kesinambungan dalam manajemen dan staf Perseroan untuk mempertahankan keunggulan Perseroan atas pesaing-pesaing. Perseroan percaya bahwa kesuksesan berkelanjutan Perseroan bergantung, antara lain, pada dukungan dan dedikasi personel manajemen Perseroan. Perseroan telah menerapkan strategi sumber daya manusia, yang mencakup kompensasi yang kompetitif, rekrutmen yang sesuai dengan tujuan, dan rencana sukses.

Perjanjian yang melibatkan karyawan dan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan

Hingga Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki perjanjian yang melibatkan antara karyawan dengan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan, kecuali program ESA dan MESOP sebagaimana telah diungkapkan pada Prospektus.

Program Pelatihan dan Pengembangan

Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan, Perseroan secara aktif berinvestasi dalam menyediakan berbagai program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi karyawan Perseroan. Mengingat luasnya portofolio produk Perseroan, anggota tim penjualan Perseroan diharuskan menjalani pelatihan rutin untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang penawaran produk dan spesifikasi teknis Perseroan. Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menjaga tata kelola perusahaan yang kuat, Perseroan juga secara rutin mengadakan pelatihan, baik yang diselenggarakan secara internal oleh staf Perseroan maupun melalui penyedia eksternal, mengenai kebijakan, praktik, dan prosedur perusahaan Perseroan. Misalnya, pelatihan mengenai protokol keselamatan kerja, dan sosialisasi mengenai pembaharuan standar kualitas produk.

14. Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan, Komisaris dan Direksi Perseroan serta Perusahaan Anak, Komisaris dan Direksi Perusahaan Anak

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Perusahaan Anak maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak sedang tidak terlibat perkara yang bersifat material maupun yang akan memengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha dan pendapatan Perseroan dan Perusahaan Anak secara negatif dan material, atau memengaruhi rencana Penawaran Umum Perdana Saham dan rencana penggunaan dananya, baik pada bidang perdata, pidana, persaingan usaha dan/atau perselisihan/tuntutan di lembaga peradilan dan/atau lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, atau mengajukan permohonan kepailitan atau mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada somasi yang berpotensi menjadi perkara yang bersifat material dan dapat memengaruhi kegiatan operasional, kegiatan usaha atau pendapatan Perseroan dan Perusahaan Anak secara negatif dan material, serta rencana Penawaran Umum Perdana Saham dan rencana penggunaan dananya, baik yang dihadapi Perseroan dan Perusahaan Anak, maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Anak.

Perseroan tidak terlibat dalam proses hukum atau arbitrase material (baik sebagai penggugat ataupun yang tergugat), termasuk yang menunggu keputusan atau diketahui sedang dipertimbangkan, yang mungkin pernah atau selama tiga tahun terakhir memiliki dampak material pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi, atau prospek Perseroan.

15. Keterangan Tentang Perusahaan Anak

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan pada 2 (dua) Perusahaan Anak, dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan Efektif	Tahun Penyertaan Awal / Akuisisi	Tahun Operasional Komersil	Kontribusi terhadap Pendapatan Perseroan*	Keterangan Operasional
1.	IHSG	Perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas pengepakan.	99,00%	2019	2019	95,9%	Beroperasi
2.	IMR	Perdagangan eceran alat kesehatan	51,08% (melalui IHSG)	2021	2012	8,7%	Beroperasi

Keterangan:

* Kontribusi terhadap Pendapatan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022

Di bawah ini disajikan kontribusi dari Perseroan dan masing-masing Perusahaan Anak dibandingkan dengan total aset, total liabilitas, laba (rugi) sebelum pajak laba dari laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2022.

Nama Perusahaan	Kontribusi terhadap penjualan netto	Kontribusi terhadap Laba (rugi) sebelum pajak	Kontribusi terhadap Jumlah Aset	Kontribusi terhadap Jumlah Liabilitas
Perseroan (tidak konsolidasi)	44,7%	119,7%	60,6%	46,8%
IHSG	95,9%	46,1%	46,9%	75,1%
IMR	8,7%	2,9%	2,8%	1,2%
Eliminasi	-49,3%	-68,7%	-10,3%	-23,1%
Total	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Catatan : Eliminasi didasari oleh transaksi antar perusahaan yang menyebabkan adanya eliminasi untuk penjualan, piutang usaha, dan utang usaha.

A. PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG")

Riwayat Singkat

IHSG, berkedudukan di Kota Surabaya, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 59 tanggal 28 November 2019, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0064267. AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 3 Desember 2019, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0233405.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 3 Desember 2019 ("**Akta Pendirian IHSG**").

Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian IHSG tersebut telah mengalami perubahan sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara No. 18 tanggal 9 Desember 2019, dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Kota Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. AHU-0103804.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 11 Desember 2019 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0239450.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 11 Desember 2019 ("**Akta No. 18/2019**").

Berdasarkan Akta No. 18/2019, para pemegang saham IHSG telah menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha IHSG, sehingga mengubah Pasal 3 anggaran dasar IHSG.

Saat Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha IHSG yang telah berjalan adalah distribusi alat kesehatan.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar IHSG, maksud dan tujuan IHSG adalah menjalankan usaha dalam bidang (i) perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, (ii) pengangkutan dan pergudangan, dan (iii) aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan usaha lainnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, IHSG dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor:
 - perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran;
- b. pengangkutan dan pergudangan:
 - pergudangan dan penyimpanan;
- c. aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya:
 - aktivitas pengepakan.

Kantor Pusat IHSG berlokasi di Komplek Darmo Park II Blok 4/14, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pendirian IHSG, susunan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Nanik Setijawati
Direktur : Louis Krishadi Hartanto

Dewan Komisaris

Komisaris : Dra. Herlien Sri Ariani

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pendirian IHSG, struktur permodalan dan susunan pemegang saham IHSG pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500.000 per saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	2.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham			
Perseroan	495	247.500.000	99,00
Yacobus Jemmy Hartanto	5	2.500.000	1,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	250.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	1.500	750.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting IHSG untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) dengan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf “hal-hal lain” yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116).

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 31 Maret	Pada tanggal 31 Desember		
	2022	2021	2020 ¹	2019 ²
Total Aset Lancar	804.729	979.072	486.201	6.574
Total Aset Tidak Lancar	38.245	36.508	5.339	1.607
TOTAL ASET	842.974	1.015.579	491.541	8.181
Total Liabilitas Jangka Pendek	316.461	452.894	248.305	895
Total Liabilitas Jangka Panjang	194.958	198.671	190.411	25.978
TOTAL LIABILITAS	511.418	651.565	438.716	26.873
TOTAL EKUITAS	331.556	364.015	52.824	(18.691)

Catatan:

- ¹ Pada tahun 2020 terjadi *transfer of business* yang menyebabkan peningkatan signifikan jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada 2019.
- ² IHSG berdiri pada bulan November 2019 sehingga untuk tahun yang berakhir pada tahun 2019 hanya mencerminkan kegiatan usaha yang berlangsung selama dua bulan.

Posisi per tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Total Aset Lancar

Total Aset Lancar per tanggal 31 Maret 2022 menurun sebesar Rp174.343 juta atau 17,81% dari Rp979.072 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp804.729 juta per tanggal 31 Maret 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas untuk pembayaran utang usaha.

Total Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp1.7 juta atau 4,76% dari Rp36.508 pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp38.245 per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset hak guna.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per tanggal 31 Maret 2022 menurun sebesar Rp136.433 juta atau 30,12% dari Rp452.894 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp 316.461 juta per tanggal 31 Maret 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha setelah pembayaran yang dilakukan sepanjang kuartal pertama.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Total Aset Lancar

Total Aset Lancar per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp492.870 juta atau 101,37% dari Rp486.201 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp979.072 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh karena pada 2020 bisnis baru dimulai di bulan April, saat 2021 bisnis sudah berjalan penuh sehingga terdapat banyak penambahan inventaris dan penerimaan beberapa pembayaran dari konsumen.

Total Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp31.169 juta atau 583,77% dari Rp5.339 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp36.508 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh karena pada 2020 bisnis baru dimulai di bulan April, saat 2021 bisnis sudah berjalan penuh sehingga terdapat banyak penambahan aset, terutama aset hak guna.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp204.589 juta atau 82,39% dari Rp248.305 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp452.894 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pada utang usaha karena bisnis di 2021 sudah berjalan secara penuh di 2021 sehingga akun-akun pada Utang Usaha meningkat secara signifikan dan Utang Pajak.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan Neto	433.171	466.014	2.169.616	1.925.282	-
Laba Bruto	97.853	135.662	580.745	621.087	-
Laba Usaha	56.494	110.088	437.213	465.308	-
Laba Tahun/Periode Berjalan	42.448	84.951	332.077	373.223	-

*tidak diaudit

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Penjualan

Penjualan per tanggal 31 Maret 2022 menurun sebesar Rp32.843 juta atau 7,05% dari Rp466.014 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp433.171 juta per tanggal 31 Maret 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata harga penjualan namun diimbangi oleh kenaikan volume penjualan.

Laba Bruto

Laba Bruto per tanggal 31 Maret 2022 menurun sebesar Rp37.809 juta atau 27,87% dari Rp135.662 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp97.853 juta per tanggal 31 Maret 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh seiring dengan menurunnya penjualan dan berkurangnya margin penjualan akibat penurunan rata-rata harga penjualan namun diimbangi oleh kenaikan volume penjualan.

Laba Usaha

Laba Usaha per tanggal 31 Maret 2022 menurun sebesar Rp53.594 juta atau 48,68% dari Rp110.088 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp56.494 juta per tanggal 31 Maret 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh seiring dengan penurunan laba bruto serta peningkatan biaya seperti gaji dan biaya marketing pada kuartal pertama 2022 dibandingkan dengan kuartal pertama 2021 dimana bisnis operasi IHSG masih berada dalam masa transisi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penjualan

Penjualan per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp244.334 juta atau 12,69% dari Rp1.925.282 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp2.169.616 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan volume produk alat-alat Kesehatan.

Laba Bruto

Laba Bruto per tanggal 31 Desember 2021 menurun sebesar Rp40.342 juta atau 6,50% dari Rp621.087 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp580.745 juta per tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini secara mayoritas disebabkan oleh kenaikan harga pokok atau *cost of goods sold* dibanding tahun 2020.

Laba Usaha

Laba Usaha per tanggal 31 Desember 2021 menurun sebesar Rp28.095 juta atau 6,04% dari Rp465.308 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp437.213 juta per tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini secara mayoritas disebabkan oleh penurunan Laba Bruto pada tahun 2021.

A. PT Inti Medicom Retailindo ("IMR")

Riwayat Singkat

IMR didirikan dengan nama PT Inti Medicom Retailindo sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No. 55 tanggal 15 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Andy Hartanto, S.H., M.H., Ir., M.M.T., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. No. AHU-16432.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 1 April 2013, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0028007.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 1 April 2013, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 8 September 2013, Tambahan No. 90008 ("**Akta Pendirian IMR**").

Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian IMR tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir kali dimuat dalam Akta Berita Acara No. 7 tanggal 1 Maret 2022, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0015381.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 4 Maret 2022 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0042731.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Maret 2022 ("**Akta No. 7/2022**"). Berdasarkan Akta No. 7/2022, para pemegang saham IMR telah menyetujui perubahan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar IMR.

Saat Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha IMR yang telah berjalan adalah toko perdagangan eceran alat kesehatan.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar IMR, maksud dan tujuan IMR ialah berusaha di bidang perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, serta informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, IMR dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) perdagangan eceran alat laboratorium, alat farmasi, dan alat kesehatan untuk manusia (Kode KBLI 47725), (ii) perdagangan eceran khusus barang dan obat farmasi, alat kedokteran, parfum, dan kosmetik lainnya (Kode KBLI 47729), (iii) perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia, farmasi, kosmetik, dan alat laboratorium (Kode KBLI 47911), (iv) perdagangan eceran melalui media untuk berbagai macam barang lainnya (Kode KBLI 47919), dan (v) portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial (Kode KBLI 63122).

Kantor Pusat IMR berlokasi di Jalan Kencanasari Barat II AA8, Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Provinsi Jawa.

Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Berita Acara No. 63 tanggal 29 Oktober 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0067060.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 25 November 2021 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0477515 tanggal 25 November 2021 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0477516 tanggal 25 November 2021, yang seluruhnya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0207481.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 25 November 2021 (**"Akta No. 63/2021"**), susunan Direksi dan Dewan Komisaris IMR pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Rachmad Zainuddin
 Direktur : Ira Agustin
 Direktur : Wendy Francisca Wiryono

Dewan Komisaris

Komisaris : Yacobus Jemmy Hartanto

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 63/2021, struktur permodalan dan susunan pemegang saham IMR pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham			
IHSG	261	261.000.000	51,08
Yacobus Jemmy Hartanto	75	75.000.000	14,68
Siane Soetanto	75	75.000.000	14,68
Leonard Hariadi Hartanto	50	50.000.000	9,78
Louis Krisnadi Hartanto	50	50.000.000	9,78
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	511	511.000.000	100,00
Jumlah saham dalam portepel	489	489.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting IMR untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited) dengan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116).

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 31 Maret		Pada tanggal 31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
Jumlah Aset Lancar	45.287	38.360	16.827	6.324
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.765	1.759	2.573	837
JUMLAH ASET	49.053	40.119	19.401	7.161
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.832	2.189	5.561	895
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	463	419	349	243
JUMLAH LIABILITAS	8.295	2.608	5.910	1.138
JUMLAH EKUITAS	40.758	37.512	13.491	6.024

Posisi per tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021**Total Aset Lancar**

Total Aset Lancar per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp6.927 juta atau 18,06% dari Rp38.360 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp 45.287 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan barang dagang.

Total Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp2.006 juta atau 114,07% dari Rp1.759 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp3.765 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset hak guna.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp5.643 juta atau 257,80% dari Rp2.189 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp7.832 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha atas pembelian persediaan.

Posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020**Total Aset Lancar**

Total Aset Lancar per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp21.533 juta atau 127,97% dari Rp16.827 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp38.360 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang disebabkan oleh penerimaan kas dari penjualan IMR dan suntikan modal dari IHSG.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per tanggal 31 Desember 2021 menurun sebesar Rp3.372 juta atau -60,64% dari Rp5.561 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp2.189 juta per tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang lain-lain diselesaikan semua pada 2021.

Total Ekuitas

Total Ekuitas per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp24.021 juta atau 178,05% dari Rp13.491 juta pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp37.512 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh laba pada tahun 2021 dan adanya penambahan saham peningkatan akun agio saham.

Posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019**Total Aset Lancar**

Total Aset Lancar per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp10.503 juta atau 166,07% dari Rp6.324 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp16.827 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas yang disebabkan oleh penerimaan kas dari penjualan IMR.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp4.666 juta atau 521,57% dari Rp895 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp5.561 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh utang pajak dan penambahan utang lain-lain seiring dengan meningkatnya penjualan.

Total Ekuitas

Total Ekuitas per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp7.467 juta atau 123,97% dari Rp6.024 juta pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp13.491 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada akun laba ditahan dari laba tahun berjalan.

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan Neto	39.088	38.725	168.992	116.384	56.923
Laba Bruto	6.516	6.334	27.795	21.243	7.747
Laba Usaha	3.112	2.235	11.893	9.508	1.468
Laba Tahun Berjalan	3.198	2.352	9.591	7.488	1.095

*tidak diaudit

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Penjualan

Penjualan per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp363 juta atau 0,94% dari Rp38.725 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp39.088 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan seiring adanya penambahan cabang baru namun diimbangi oleh penurunan rata-rata harga penjualan.

Laba Bruto

Laba Bruto per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp181 juta atau 2,86% dari Rp6.334 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp6.516 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh seiring dengan peningkatan penjualan.

Laba Usaha

Laba Usaha per tanggal 31 Maret 2022 meningkat sebesar Rp877 juta atau 39,23% dari Rp2.235 juta pada tanggal 31 Maret 2021 menjadi Rp3.112 juta per tanggal 31 Maret 2022. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh seiring dengan peningkatan laba bruto dan meningkatnya pendapatan deposito.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penjualan

Penjualan per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp52.609 juta atau 45,20% dari Rp116.384 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp168.992 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan penjualan dari produk kategori medis sekali pakai dan habis pakai serta antiseptik dan dialisis dan adanya strategi baru dalam penjualan produk melalui *online platform*.

Laba Bruto

Laba Bruto per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp6.552 juta atau 30,84% dari Rp21.243 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp27.795 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan penjualan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2020.

Laba Usaha

Laba Usaha per tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp2.385 juta atau 25,1% dari Rp9.508 juta per tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp11.893 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari penjualan *online* yang mengakibatkan efisiensi pada beban operasional.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penjualan

Penjualan per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp59.461 juta atau 104,46% dari Rp56.923 juta per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp116.384 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan penjualan dari produk kategori medis sekali pakai dan habis pakai serta antiseptik dan dialisis dan pada tahun 2020 Perseroan melakukan pembukaan cabang baru untuk *retail store* Perseroan untuk meningkatkan penjualan penetrasi pasar.

Laba Bruto

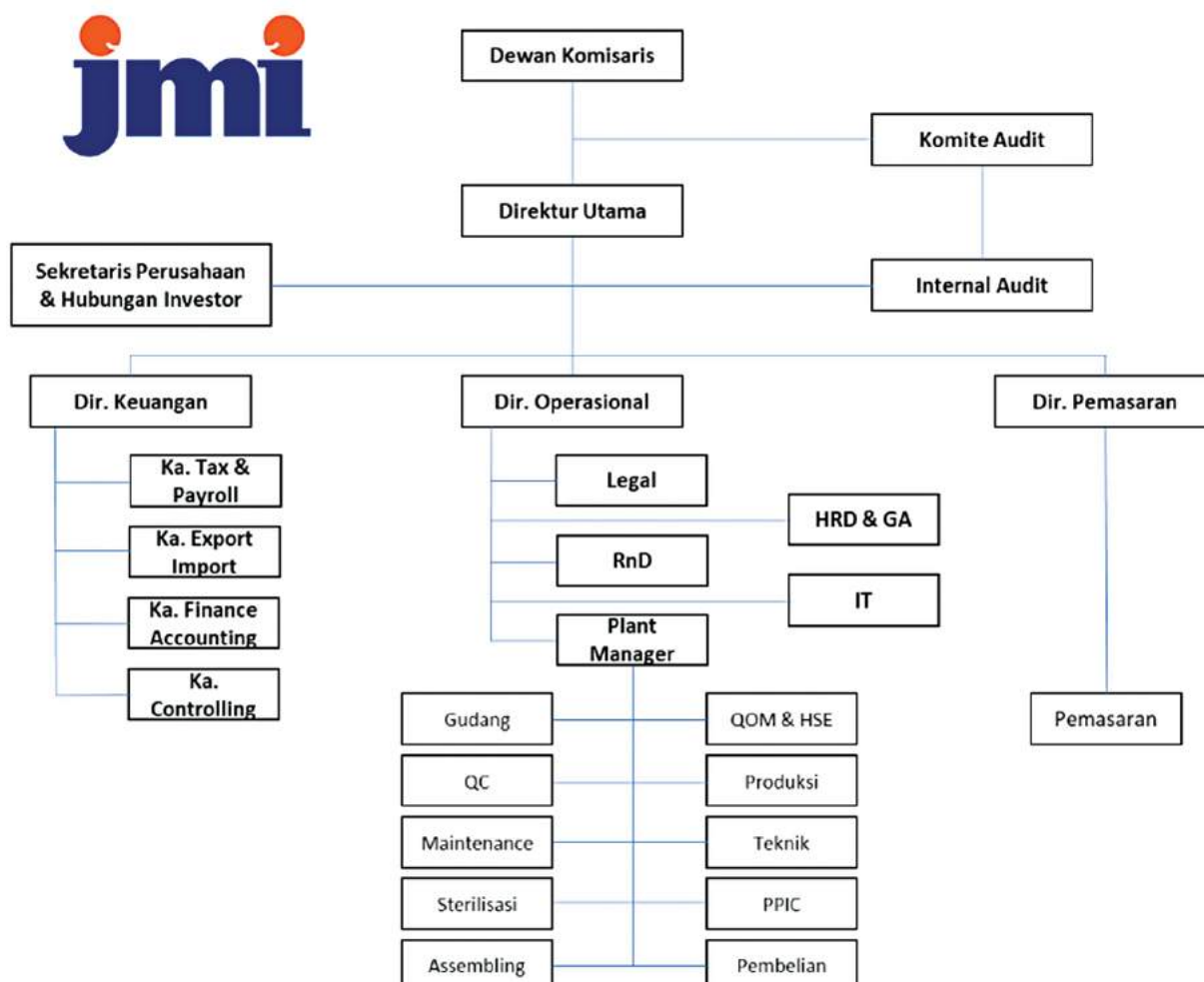
Laba Bruto per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp13.496 juta atau 174,20% dari Rp7.747 juta per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp21.243 juta per tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan pada penjualan.

Laba Usaha

Laba Usaha per tanggal 31 Desember 2020 meningkat sebesar Rp8.039 juta atau 547,5% dari Rp1.468 juta per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp9.508 juta per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini secara mayoritas disebabkan oleh peningkatan pada laba usaha.

16. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi dari Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan:



17. Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan Perseroan

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	IHS	Keterangan
Yacobus Jemmy Hartanto	KU	KU	Memiliki saham dalam Perseroan
Siane Soetanto	K	K	Memiliki saham dalam Perseroan
Dr. Supriyantoro	KI	-	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Dra. Herlien Sri Ariani	DU	-	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Leonard Hariadi Hartanto	D	-	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Louis Krisnadi Hartanto	D	D	Tidak memiliki saham dalam Perseroan
Eka Suwignyoo	D	-	Tidak memiliki saham dalam Perseroan

Catatan:

KU : Komisaris Utama DU : Direktur Utama
 KI : Komisaris Independen D : Direktur

Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Perusahaan Anak adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	IHSG	IMR
Yacobus Jemmy Hartanto	KU	-	K
Siane Soetanto	K	-	-
Dr. Supriyantoro	KI	-	-
Dra. Herlien Sri Ariani, APT	DU	K	-
Leonard Hariadi Hartanto	D	-	-
Louis Krisnadi Hartanto	D	D	-
Eka Suwignyoo	D	-	-
Nanik Setijawati	-	DU	-
Rachmad Zainuddin	-	-	DU
Ira Agustin	-	-	D
Wendy Francisca Wiryono	-	-	D

Catatan:

KU : Komisaris Utama DU : Direktur Utama
 KI : Komisaris Independen D : Direktur

18. Tata Kelola Perseroan

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan POJK No. 33/2014, tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
- Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- Wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada poin (a) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- Wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada poin (d) setiap akhir tahun buku.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib membentuk maupun menentukan susunan komite audit maupun komite lainnya sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, serta berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan.

Tugas yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat gabungan bersama Direksi sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan;
- b. Meneliti dan menelaah laporan berkala yang disiapkan oleh Direksi;
- c. Memberikan persetujuan atas rencana pengembangan perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan, termasuk rencana-rencana lainnya yang disiapkan oleh Direksi;
- d. Menyusun pembentukan komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Pasal 31 ayat (1) POJK No. 33/2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sejak Perseroan didirikan, Dewan Komisaris tidak pernah melaksanakan rapat Dewan Komisaris secara internal ataupun bersama-sama dengan Direksi Perseroan. Pasal 31 ayat (2) POJK No. 33/2014 mengatur lebih lanjut bahwa rapat Dewan Komisaris tersebut dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Untuk memenuhi POJK No. 33/2014, Dewan Komisaris Perseroan akan mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi

Berdasarkan POJK No. 33/2014, tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- b. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan sebagaimana dimaksud pada poin (a) wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada poin (a) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- d. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (a) Direksi dapat membentuk komite.
- e. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi kualifikasi anggota Direksi perusahaan publik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Tugas yang telah dilaksanakan oleh Direksi dalam 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan mengarahkan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Perseroan;
- b. Menyusun rencana pengembangan perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan, termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan perusahaan;
- c. Mengoordinasikan dan mengevaluasi setiap laporan pencapaian kinerja masing-masing unit kerja dibawahnya melalui rapat Direksi serta rapat kinerja dengan masing-masing unit;
- d. Memastikan jalannya aktivitas dan kebijakan Perseroan sudah mengacu dan sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku.

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Direksi

Berdasarkan Pasal 16 ayat (1) POJK No. 33/2014, Direksi wajib mengadakan rapat Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Pasal 16 ayat (2) POJK No. 33/2014 mengatur lebih lanjut bahwa rapat Direksi tersebut dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Rapat anggota Direksi dilakukan secara bulanan dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Sejak Perseroan didirikan, Direksi tidak pernah melaksanakan rapat Direksi secara internal ataupun bersama-sama dengan Dewan Komisaris Perseroan. Untuk memenuhi POJK No. 33/2014, Direksi Perseroan akan mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Program Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi

Nama	Nama Pelatihan	Tempat dan Tanggal	Penyelenggara
Dra. Herlien Sri Ariani	<i>Management & Leadership Training</i>	Surabaya, 2005	<i>International Brilliant Club</i>
Dra. Herlien Sri Ariani	<i>ISO 9001 : 2000 Internal Quality Audit Training</i>	Surabaya, 2005	<i>Premysis Consulting</i>
Dra. Herlien Sri Ariani	<i>Broadening The Quality Audit Skill</i>	Surabaya, 2006	<i>AIMS Consultant</i>
Dra. Herlien Sri Ariani	<i>Vernikel, Verchroom, & Harchroom</i>	Surabaya, 2007	Tristarts & Disnaker Kota Surabaya
Dra. Herlien Sri Ariani	<i>Medical Device Capacity Building Workshop</i>	Surabaya, 2008	Gakeslab Indonesia
Dra. Herlien Sri Ariani	Sosialisasi Kebijakan & Peraturan CPAKB	Jakarta, 2011	Kementerian Kesehatan
Eka Suwignyo	<i>Filing out yearly SPT PPh</i>	Surabaya, 2004	Dirjen Pajak
Eka Suwignyo	<i>Management Training</i>	Trawas, July 2010	HM Sampoerna
Eka Suwignyo	<i>High Impact Presentations</i>	Surabaya, May 2011	Dale Carnegie
Eka Suwignyo	<i>Online Training - Finance Academy</i>	Surabaya, 2011 - 2015	Philip Morris International
Leonard Hariadi Hartanto	Seminar Umum	Surabaya, Bali, Jakarta, Setiap Tahun	Kemendagri, Gakeslab, Kemenkes
Louis Krisnadi Hartanto	Seminar Umum	Surabaya, Bali, Jakarta, Setiap Tahun	Kemendagri, Gakeslab

Kompensasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Komisaris Perseroan menerima kompensasi dalam bentuk gaji, bonus diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura. Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan fungsi remunerasi dengan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi, dan besaran atas remunerasi, serta membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b POJK No. 34/2014 dijalankan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun berdasarkan Pasal 96 UUPT, besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS, atau dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris yang ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Lebih lanjut, berdasarkan Pasal 113 UUPT, gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS.

Jumlah keseluruhan dari gaji atau kompensasi lain, bonus diskresioner, tunjangan-tunjangan lain, dan tunjangan-tunjangan dalam bentuk natura yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada komisaris dan direksi adalah sebesar Rp916.506.323 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan Rp6.848.927.990, Rp3.845.371.323 dan Rp3.476.687.619 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Tidak ada kontrak terkait imbalan kerja setelah masa kerja berakhir kepada anggota komisaris dan direksi.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan POJK No. 34/2014. Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/JMI-KOM/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022. Perseroan juga telah membentuk Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/JMI-KOM/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022 ("**Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi**").

Berdasarkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, tugas dan tanggung jawab komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan mencakup hal-hal berikut:

- (1) Terkait dengan fungsi Nominasi:
 - a. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - d. memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- (2) Terkait dengan fungsi Remunerasi:
 - a. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - struktur remunerasi;
 - kebijakan remunerasi; dan
 - besaran atas remunerasi.
 - b. membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- (3) Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya.

Perseroan telah menunjuk Dr. Supriyantoro sebagai ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, serta Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Berdasarkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah paling lama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali.

Rapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan.

Berikut daftar nama-nama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi serta riwayat singkatnya:

- Ketua : Dr. Supriyantoro**
Riwayat singkat Supriyantoro telah diungkapkan pada riwayat singkat Dewan Komisaris.
- Anggota : Yacobus Jemmy Hartanto**
Riwayat singkat Yacobus Jemmy Hartanto telah diungkapkan pada riwayat singkat Dewan Komisaris.
- Anggota : Siane Soetanto**
Riwayat singkat Siane Soetanto telah diungkapkan pada riwayat singkat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2022 belum diadakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dikarenakan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan baru terbentuk pada tanggal 4 Juli 2022.

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/2015. Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/JMI-KOM/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022. Perseroan juga telah membentuk Pedoman Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/JMI-KOM/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022 ("**Pedoman Komite Audit**").

Komite Audit Perseroan terdiri dari satu komisaris independen yang akan bertindak sebagai ketua dan dua anggota komite tambahan. Perseroan telah mengangkat Supriyantoro sebagai Ketua Komite Audit, serta Ronny Budisantoso dan Lie, Ryan Limanto sebagai anggota Komite Audit. Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit wajib membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan, serta wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Berdasarkan Pedoman Komite Audit, tugas dan tanggung jawab komite audit Perseroan mencakup hal-hal berikut :

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal ;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah selesainya laporan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan .

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang dan mekanisme kerja sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas, Komite Audit akan bekerja sama dan berkoordinasi dengan Unit Audit Internal Perseroan dalam hal pengawasan dan pengendalian internal dan pelaksanaan audit.

Masa tugas anggota Komite Audit paling lama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Rapat anggota Komite Audit dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit wajib membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

Berikut daftar nama-nama anggota Komite Audit serta riwayat singkatnya:

Ketua : Dr. Supriyantoro

Riwayat singkat Supriyantoro telah diungkapkan pada riwayat singkat Dewan Komisaris

Anggota : Ronny Budisantoso

Bapak Ronny Budisantoso menempuh pendidikan di Universitas Surabaya dengan gelar Sarjana Akuntansi dan memiliki beberapa sertifikasi profesi akuntansi seperti *Certified Public Accountant (CPA)*, *Chartered Accountant (CA)*, *Certified PSAK (CPSAK)*, *Registered Public Accountant for Capital Market dan State Registered Accountant (RNA)*. Saat ini beliau juga menjabat menjadi Partner di ShineWing Indonesia sejak tahun 2020.

Anggota : Lie, Ryan Limanto

Bapak Lie, Ryan Limanto menempuh pendidikan di Universitas Surabaya dengan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat di Yayasan Tan Anugerah Kasih sebagai Dewan Pengawas (sejak tahun 2021), PT Mancaraya Agro Mandiri sebagai Direktur Keuangan (sejak tahun 2009), serta PT Tri Jati Jaya sebagai Komisaris Utama (sejak tahun 1992).

Sepanjang tahun 2022 belum diadakan rapat Komite Audit Perseroan, dikarenakan Komite Audit Perseroan baru terbentuk pada tanggal 4 Juli 2022.

Unit Audit Internal

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sebagaimana dipersyaratkan oleh POJK No. 56/2015. Perseroan membentuk Unit Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi No. 002/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022, yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 4 Juli 2022. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 004/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022, Perseroan telah menunjuk Ana Pratiwi Wulandari sebagai Kepala Unit Audit Internal. Lebih lanjut, Perseroan juga telah mengesahkan piagam Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022 ("**Piagam Unit Audit Internal**").

Unit Audit Internal adalah departemen dalam Perseroan yang beroperasi dalam kerangka kerja yang ditetapkan dalam Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Berdasarkan Piagam Unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab departemen audit internal secara umum meliputi, antara lain:

- menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan ;
- melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan ;
- bekerja sama dengan Komite Audit;
- menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
- melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Berikut nama ketua merangkap anggota Unit Audit Internal serta riwayat singkatnya:

Ana Pratiwi Wulandari (Ketua)

Ibu Ana Pratiwi Wulandari menempuh Pendidikan di Politeknik Universitas Surabaya dengan gelar D3 Akuntansi pada tahun 2001. Beliau juga mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan sistem manajemen kualitas diantaranya ISO 9001 dan ISO 13425 pada tahun 2011 dan 2012. Beliau telah bergabung bersama Perseroan sejak tahun 2010 sebagai *Financial Controller* dan sebelumnya pernah bekerja di PT Intisumber Hasil sempurna sebagai Staff Akuntansi (2004-2009).

Sepanjang tahun 2022 belum diadakan rapat Unit Audit Internal Perseroan, dikarenakan Unit Audit Internal Perseroan baru terbentuk pada tanggal 4 Juli 2022.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022, Perseroan telah menunjuk Daniel Kurniawan sebagai sekretaris perusahaan. Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam POJK No. 35/2014.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab antara lain:

1. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengalaman Kerja

Bapak Daniel Kurniawan menempuh Pendidikan di Universitas Kristen Petra Surabaya jurusan *Informatics Engineering* pada tahun 2007. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2020 sebagai *Plant Manager*. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Jayatex Nonwoven Industri sejak tahun 2020. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai manajer membawahi bagian *flexible packaging* dan *plastic injection* di PT Indoceria Plastik dan *Printing*.

Untuk menghubungi Sekretaris Perusahaan Perseroan, dapat disampaikan ke:

Nama : **Daniel Kurniawan**
Jabatan : Sekretaris Perusahaan
Alamat : Sebelah Selatan Jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
Telepon : +6231 8982349 / 8985269
Email : corporate.secretary@onemed.co.id

Kedepannya Sekretaris Perusahaan akan mengikuti pelatihan terkait peraturan pasar modal dan sekretaris perusahaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya yang diselenggarakan oleh institusi yang berwenang seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berhubungan dengan peraturan untuk perusahaan tercatat.

19. Sistem Pengendalian dan Pengawasan Internal yang Diterapkan oleh Perseroan

Perseroan meyakini sepenuhnya bahwa dalam rangka mengawasi operasional dan juga mengamankan kekayaan Perusahaan, diperlukan sistem pengendalian internal sebagai alat bantu. Sistem pengendalian internal tersebut dijalankan oleh Unit Audit Internal dan dinyatakan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang jelas sehingga mampu secara efektif melakukan fungsi pengendalian sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul.

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan POJK No. 56/2015. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/JMI-DIR/VII/22 tertanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Unit Audit Internal sebagaimana telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, Perseroan telah mengangkat Ana Pratiwi Wulandari sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan.

Ketua Audit Internal bertanggung jawab secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris dan/atau melalui Komite Audit. Auditor internal atau staf personil Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Ketua Audit Internal. Ketua Unit Audit Internal dan seluruh auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal dilarang merangkap dan melaksanakan tugas sebagai pelaksana atau penanggung jawab dalam kegiatan operasional untuk Perseroan maupun Perusahaan Anak, seperti implementasi atas kontrol internal, pengembangan suatu prosedur, pelaksanaan suatu sistem, menyiapkan pencatatan, atau penugasan pada aktivitas lain yang dapat mengganggu penilaian Auditor Internal; mengajukan atau menyetujui transaksi akuntansi/keuangan di luar lingkup aktivitas Audit Internal; atau memimpin aktivitas pegawai organisasi di luar lingkup aktivitas Audit Internal, kecuali dalam hal personil audit internal tersebut telah ditugaskan sebagai tim audit internal ataupun ditugaskan membantu Auditor Internal

Direksi Perseroan telah menetapkan Piagam Unit Audit Internal sesuai POJK No. 56/2015 dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan tanggal 11 April 2022. Piagam Unit Audit Internal ini akan menjadi acuan bagi Unit Audit Internal Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain meliputi:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan ;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

20. Asuransi

Berikut ini tabel yang menyajikan asuransi yang dimiliki oleh Perseroan dan Perusahaan Anak:

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan
Perseroan							
1.	Polis No. 14-F0083165-ISR	<i>Property All Risks (exclude Earthquake, Volcanic Eruption, and Tsunami)</i>	PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Artarindo dan PT China Taiping Insurance Indonesia	Perseroan	24 Juli 2022 – 24 Juli 2023	Risiko terhadap properti yang terletak di Jl. By Pass Krian KM.28, Ds. Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp102.000.000.000
2.	Polis No. 05080322000046	<i>Machinery Breakdown Insurance</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk ("Asuransi MAG"), Artha Graha General Insurance, China Taiping Insurance Indonesia, Maximus Graha Persada, PT MNC Asuransi Indonesia, Arthagraha General Insurance (Koasuransi)	Perseroan	31 Maret 2022 – 31 Maret 2023	<i>Machinery and Installation</i> (Mesin dan Instalasi) yang terletak di Jl. Raya Wonosalam, Dusun Karang Winongan, Mojoagung, Jombang	Rp20.000.000.000
3.	Polis No. 05010922005665	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Artha Graha General Insurance, China Taiping Insurance Indonesia, Maximus Graha Persada dan PT MNC Asuransi Indonesia (Koasuransi)	Perseroan	31 Maret 2022 – 31 Maret 2023	Risiko terhadap properti yang terletak di Jl. Raya Wonosalam, Dusun Karang Winongan, Mojoagung, Jombang	Rp40.800.000.000
4.	Polis No. 14-F0083160-ISR	<i>Property All Risks (exclude Earthquake and Volcano Eruption)</i>	PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Artarindo dan PT China Taiping Insurance Indonesia	Perseroan	24 Juli 2022 – 24 Juli 2023	Bangunan pabrik dan instalasi yang terletak di Jl. By Pass Krian KM.28, Ds. Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp17.122.640.000
5.	Polis No. 14-F0083160-ISR	<i>Machinery Breakdown Insurance</i>	PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Maximus Graha Persada, PT Asuransi Artarindo dan PT China Taiping Insurance Indonesia	Perseroan	24 Juli 2022 – 24 Juli 2023	Mesin-mesin dan instalasi yang terletak di Jl. By Pass Krian KM.28, Ds. Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp40.000.000.000
6.	Polis No. 0102022100404	Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	Perseroan	4 Agustus 2022 – 4 Agustus 2023	Merek/Tipe: Mitsubishi L300 FB-R (4x2) M/T Pick Up Box No. Polisi: W 9521 PB Warna: Hitam Penggunaan: Komersil Tahun Pembuatan: 2016	Rp145.000.000
7.	Polis No. 31001.1.2210.00787.0	<i>Sharia Motor Vehicle Insurance</i> (Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor)	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	Perseroan	1 Oktober 2022 – 1 Oktober 2023	Daftar Kendaraan: a. Toyota Kijang Innova dengan Nomor Polisi W 1933 RR b. Mitsubishi Xpander dengan Nomor Polisi W 1609 TA	Toyota Kijang Innova: Rp 305.000.000 Xpander: Rp 201.000.000 Total Pertanggungan: Rp 506.000.000

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan
8.	Polis No. 31001.1.2210.00788.0	Sharia Motor Vehicle Insurance (Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor)	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	Perseroan	3 Oktober 2022 – 3 Oktober 2023	Daftar Kendaraan: a. Toyota Grand New Avanza dengan Nomor Polisi W 1006 YI b. Toyota HIACE Commuter dengan Nomor Polisi W 7126 Y	Toyota Grand New Avanza: Rp136.000.000 Toyota HIACE Commuter: Rp401.000.000 Total Pertanggungan: Rp537.000.000
9.	Polis No. 31001.1.2210.00789.0	Sharia Motor Vehicle Insurance (Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor)	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	Perseroan	11 Oktober 2022 – 11 Oktober 2023	Mitsubishi L-300 dengan Nomor Polisi W 9299 NK	Rp196.000.000
10.	Polis No. 31001.1.2204.00372.0	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	Perseroan	18 April 2022 – 18 April 2023	Merek/Tipe: Daihatsu Xenia 1.3 X M/T No. Polisi: W1961QJ Warna: Silver Metalik Penggunaan: Non-Commercial Tahun Pembuatan: 2019	Rp165.000.000
11.	Polis No. 08-PAR-00002-000-05-2020	Property All Risks	PT Asuransi Raksa Pratikara (Asuransi Raksa)	PT Bumiputera BOT Finance qq. Perseroan	18 Mei 2020 – 18 Mei 2023	Risiko yang berlokasi di Jl. By Pass Krian KM.28 Ds. Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, Jawa Timur	Rp7.644.600.000
12.	Polis No. 14-F0083289-ISR	Property All Risks (excluding Earthquake and Volcano Eruption)	PT Great Eastern General Insurance Indonesia	Perseroan	24 Juli 2022 – 24 Juli 2023	Risiko yang berlokasi di: a. Tundungan, Sidomojo, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262 ("Lokasi Krian") b. Kebonsari, Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61482 ("Lokasi Mojoagung")	Lokasi Krian sebesar Rp8.400.000.000. Lokasi Mojoagung sebesar Rp73.500.000.000.
IHSG							
1.	No. 01010012200567 tanggal 13 Mei 2022	Property All Risks	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk	IHSG	24 Mei 2022 – 24 Mei 2024	Gudang Pribadi & Kantor yang berlokasi di Jl. Daan Mogot KM.20, No. 42, Batu Ceper, Tangerang 15122	Rp7.900.000.000
2.	No. 05010921020992 tanggal 30 Desember 2021	Property All Risks	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (30%), PT MNC Asuransi Indonesia (20%), PT Asuransi Sarana Lindung Upaya (20%), Asuransi Sahabat Artha Proteksi (30%)	IHSG	30 Desember 2021 – 30 Desember 2022	Toko/Gudang/Kantor yang berlokasi di Komp. Bukit Gading Indah Blok TC Kav. No. 2,3 Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara 14240	Rp7.100.000.000
3.	No. 01010012200555 tanggal 11 Mei 2022	Property All Risks	PT Asuransi Bina Dana Arta, Tbk.	IHSG	19 Mei 2022 – 19 Mei 2023	Gudang Pribadi yang berlokasi di Pergudangan Pancing Logistic Center Blok CC No. 3, Jl. Pasar V Barat, Kec. Percut, Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara	Rp4.850.000.000
4.	No. 05010921020981 tanggal 16 Desember 2021	Property All Risks	PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk.	IHSG	16 Desember 2021 – 16 Desember 2022	Gudang/Kantor yang berlokasi di Jl. Senggobumi No.6, RT.02/02, Ds. Manang, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo	Rp3.600.000.000
5.	No. Polis 12.03.01.22.03.0.00291 tanggal 1 April 2022	Property All Risk	PT MNC Asuransi Indonesia	IHSG	30 Maret 2022 – 30 Maret 2023	Gudang/Kantor di Jl. Raya Sapan Kawasan De Prima Tera Blok B3 No. 5, Desa Tegalluar, Kec. Bojongsoang, Bandung	Rp4.100.000.000
6.	No. Polis 12.03.01.22.03.0.00290 tanggal 1 April 2022	Property All Risk	PT MNC Asuransi Indonesia	IHSG	30 Maret 2022 – 30 Maret 2023	Toko/Gudang/Kantor di Komp. Pergudangan Platinum Blok C-6, Jl. Air Hitam, Pekanbaru.	Rp3.550.000.000
7.	No. Polis 31001.1.2203.00185.0 tanggal 8 Maret 2022	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	3 Februari 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Mercedes Benz (ii) Model: 5350 L CGI AT (CKD) (iii) No. Polisi: B2766HS (iv) Tahun pembuatan: 2013 (v) No. Rangka: MHL221157DJ002360 (vi) No. Mesin: 27695030281346 (vii) Warna: Hitam Metalik	Rp545.000.000
8.	No. Polis 31001.1.2203.00186.0 tanggal 8 Maret 2022	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	3 Februari 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Isuzu (ii) Model: NHR 55 CC E2-1 TRUCK BOX (iii) No. Polisi: L9465GL (iv) Tahun pembuatan: 2012 (v) No. Rangka: MHCNH55EYCJ047481 (vi) No. Mesin: M047481 (vii) Warna: Putih	Rp130.000.000

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan
9.	No. Polis 31001.1.2203.00235.0 tanggal 23 Maret 2022	Asuransi syariah komprehensif	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	10 Maret 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Mercedes Benz (ii) Model: GLC 250 X253 (iii) No. Polisi: B1299UJO (iv) Tahun pembuatan: 2016 (v) No. Rangka: MHL253946GJ000079 (vi) No. Mesin: 27492030530337	Rp675.000.000
10.	No. Polis 31001.1.2203.00234.0 tanggal 23 Maret 2022	Asuransi syariah komprehensif	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	8 Maret 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Toyota (ii) Model: Kijang Innova G (iii) No. Polisi: B1561PRU (iv) Tahun pembuatan: 2015 (v) No. Rangka: MHFXR42G3F0032167 (vi) No. Mesin: 2KDU710579	Rp185.000.000
11.	No. Polis 31001.1.2203.00231.0 tanggal 23 Maret 2022	Asuransi syariah komprehensif	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	5 Maret 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: <u>Kendaraan 1</u> (i) Jenis: Isuzu (ii) Model: NHR 55 CC E2-1 + BOX (iii) No. Polisi: DN8370IY (iv) Tahun pembuatan: 2017 (v) No. Rangka: MHCNR55EHJ074860 (vi) No. Mesin: M074860 <u>Kendaraan 2</u> (i) Jenis: Isuzu (ii) Model: BISON SL-I FLAT DECK PU (iii) No. Polisi: D8098VT (iv) Tahun pembuatan: 2015 (v) No. Rangka: MHCTCR54CFKU01726 (vi) No. Mesin: H001863	Rp296.000.000
12.	No. Polis 31001.1.2203.00230.0 tanggal 23 Maret 2022	Asuransi syariah komprehensif	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	4 Maret 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Toyota (ii) Model: Avanza 1.3G MT (iii) No. Polisi: L1365RV (iv) Tahun pembuatan: 2019 (v) No. Rangka: MHKM5EA3JJK132193 (vi) No. Mesin: 1NRF485691	Rp193.000.000
13.	No. Polis 31001.1.2203.00241.0 tanggal 23 Maret 2022	Asuransi syariah komprehensif	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IHSG	29 Maret 2022 – 27 Januari 2023	Kendaraan dengan rincian sebagai berikut: (i) Jenis: Isuzu (ii) Model: NHR 55 CC E2-1 + BOX (iii) No. Polisi: L6888AA (iv) Tahun pembuatan: 2015 (v) No. Rangka: MHCNHR55EFJ061970 (vi) No. Mesin: M061970	Rp135.000.000
14.	Polis No. 05010922013734	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	10 Agustus 2022 – 10 Agustus 2023	Risiko yang berlokasi di Komplek Pergudangan Cipta Jaya F-7, Jl. A Yani KM. 15, Kel. Gambut, Kec. Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan	Nilai Pertanggungan: Rp3.950.000.000
15.	Polis No. 05010922013836	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	06 Agustus 2022 – 06 Agustus 2023	Risiko yang berlokasi di Jl. Teuku Umar No. 35, Jember	Nilai Pertanggungan: Rp4.600.000.000
16.	Polis No. 05010922013871 <i>juncto</i> Endorsement tanggal 18 September 2022	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	18 September 2022 – 18 September 2023	Risiko yang berlokasi di Komplek Darmo Park II Blok III No. 13, Jl Mayjend Sungkono, Surabaya	Nilai Pertanggungan: Rp2.000.000.000
17.	Polis No. 05010922013869	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	16 Agustus 2022 – 16 Agustus 2023	Risiko yang berlokasi di Komplek Pergudangan Sukarame Blok G No. 2, Jl. Tembus Alang – alang Lebar KM. 12, Palembang	Nilai Pertanggungan: Rp4.850.000.000
18.	Polis No. 05010922013858 <i>juncto</i> Endorsement tanggal 15 September 2022	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	15 September 2022 – 15 September 2023	Risiko yang berlokasi di Komplek Darmo Park II Blok III No. 12, Jl Mayjend Sungkono, Surabaya	Nilai Pertanggungan: Rp775.000.000 Rp1.934.275
19.	Polis No. 05010922013893	<i>Property All Risk</i>	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IHSG	19 Agustus 2022 – 19 Agustus 2023	Risiko yang berlokasi di Ruko Ayodhya Square No. 9, Jl. Thamrin, Cikokol, Tangerang	Nilai Pertanggungan: Rp3.050.000.000

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan
IMR							
1.	No. 05010921015734 tanggal 18 September 2021 dan No. 05010922014451 tanggal 18 September 2022.	Property All Risks	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT MNC Asuransi Indonesia	IMR	18 September 2021 – 18 September 2023.	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Ruko Permata Bintoro Kav.25, 26, 27, dan 28 Jl. Bintoro (belakang RS.Darmo) Surabaya.	Rp2.200.000.000 Dimulai pada tanggal 18 September 2022, total nilai pertanggungan adalah Rp2.700.000.000.
2.	No. 0102012200324 tanggal 30 Mei 2022.	Property All Risk	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	IMR	30 Mei 2022 – 30 Mei 2023.	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Karangmenjangan No. 14-B, Surabaya.	Rp1.000.000.000
3.	No. DFPNSBA00013812206 tanggal 26 April 2022	Property All Risk	PT China Taiping Insurance Indonesia	IMR	5 Mei 2022 – 5 Mei 2023.	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Ruko Icon 21 Blok R51 dan 52, Jalan Ir. Soekarno, Surabaya.	Rp1.800.000.000
4.	No. DFPNSBA00013822206 tanggal 26 April 2022	Property All Risk	PT China Taping Insurance Indonesia	IMR	5 Mei 2022 – 5 Mei 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Kencanasari Barat II/AA-8, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.	Rp5.250.000.000
5.	No. 05010922004994-2/1 tanggal 25 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Ruko Section One Blok B-6 (Jl. Rungkut Industri).	Rp1.150.000.000
6.	No. 12.03.01.22.05.0.00101 tanggal 17 Mei 2022	Property All Risk	MNC Insurance	IMR	4 Mei 2022 – 4 Mei 2023	Ruko/showroom/kantor yang berlokasi di Komplek Darmo Park II Blok III No. 01 dan 21, Jalan Mayjend Sungkono, Surabaya.	Rp2.900.000.000
7.	No. 12.03.01.22.04.0.00090 tanggal 7 April 2022	Property All Risk	MNC Insurance	IMR	1 April 2022 – 1 April 2023	Ruko/showroom/kantor yang berlokasi di Komplek Ruko Sidoarjo Jl. Mojopahit No. 32A.	Rp1.400.000.000
8.	No. DFPNSBA00027282106 tanggal 3 Agustus 2021 juncto Cover Note No. DFPNSBA00027282106.	Property All Risk	PT China Taping Insurance Indonesia	IMR	16 Agustus 2021 – 16 Agustus 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Ciliwung No. 38, Malang, Jawa Timur.	Rp150.000.000 Dimulai pada tanggal 16 Agustus 2022, total nilai pertanggungan adalah Rp450.000.000.
9.	No. 05010922010068 tanggal 7 Juni 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	7 Juni 2022 – 7 Juni 2023.	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Cokroaminoto No. 5, Jember.	Rp750.000.000
10.	No. 05010922004881-2/1 tanggal 25 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Teuku Umar No. 35, Jember.	Rp675.000.000
11.	No. 05010922004982 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Pergudangan Cipta Jaya F-7 Jl A. Yani Km 15,2 Gambut, Malintang Baru, Kec. Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan 70652.	Rp120.000.000
12.	No. 0102012100734 tanggal 16 Agustus 2021 juncto Cover Note No. 038/CN/PAR/AMGO/ VII/2022 tanggal 26 Juli 2022	Property All Risk	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	IMR	11 Agustus 2021 – 11 Agustus 2023.	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Letjend Suprpto, Ruko Mega Grosir Cempaka Mas blok M no.58 rt/rw 019/07, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10640.	Rp1.250.000.000 Dimulai pada tanggal 11 Agustus 2022, total nilai pertanggungan adalah Rp2.000.000.000.
13.	No. 05010922004904-4/2 tanggal 25 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Ruko Sentra Bisnis Jl. Boulevard Artha Gading Blok A7D No.9, RT.18/RW.8, Kelapa Gading, Jakarta 14240.	Rp1.255.000.000
14.	No. 05010922004983 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Kencanasari Barat I A4 Surabaya.	Rp250.000.000
15.	No. 05010922004959 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Kawasan Industri Tunas 2 Type 6-I Kel. Belian, Kec. Batam, Kep. Riau.	Rp70.000.000
16.	No. 05010922004937 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Air Hitam Pergudangan Platinum Blok. C-6, Pekanbaru, Riau.	Rp80.000.000
17.	No. 05010922004972 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Ruko Citraland Botanical City Blok E-03, Air Itam, Bukit Intan, Pangkal Pinang, Bangka Belitung.	Rp70.000.000

No.	Nomor Polis	Jenis Asuransi	Penanggung	Tertanggung	Periode	Obyek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan
18.	No. 05010922004926 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Komplek Pergudangan Sukrame Blok G No. 2, Jalan Tembus Alang-Alang Lebar KM. 12, Palembang.	Rp70.000.000
19.	No. 05010922004915-2/1 tanggal 25 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan RA Kartini No. 33, Palapa, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.	Rp630.000.000
20.	No. 05010922004961 tanggal 23 Maret 2022	Property All Risk	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	IMR	14 Maret 2022 – 14 Maret 2023	Toko, gudang pribadi, kantor, rumah tinggal yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 52, Simpang, Sipin, Jambi.	Rp70.000.000
21.	No. 31001.1.2207.00594.0 tanggal 13 Juli 2022	Asuransi Syariah Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IMR	20 Juli 2022 – 10 Januari 2023	Kendaraan bermotor Light Truck Elf Isuzu NHR 55 dengan no. polisi L 9534GG.	Rp175.000.000
22.	No. 31001.1.2204.00285.0 tanggal 5 April 2022	Asuransi kendaraan bermotor Indonesia (syariah)	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	IMR	1 April 2022 – 1 April 2023	Kendaraan bermotor Toyota Calya 1.2 E MT dengan no. polisi L 1151 RZ.	Rp173.000.000

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi (penanggung) tersebut di atas. Nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang terjadi atas sarana dan prasarana yang dipertanggungan.

Perseroan berkeyakinan bahwa asuransi atas aset-aset material Perseroan adalah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungan Perseroan serta tidak berada dalam keadaan cidera janji (*default*) dan tidak pernah memperoleh peringatan dan/atau teguran sehubungan dengan polis atau bagian dari polis asuransi yang ditutup oleh Perseroan sebagaimana diungkapkan di atas.

Operasi Perseroan tunduk pada berbagai risiko operasi, termasuk kebakaran, gempa bumi, banjir, kerusakan mesin, tanggung gugat produk, dan risiko-risiko lainnya. Risiko-risiko dan bahaya-bahaya ini dapat mengakibatkan kerusakan atau kehancuran fasilitas produksi, cedera diri, kerusakan lingkungan, dan gangguan bisnis.

Perseroan memegang asuransi dalam jumlah yang menurut direksi Perseroan wajar secara komersial untuk operasi Grup. Perseroan memegang asuransi properti semua risiko (*property all risk*) sehubungan dengan bangunan Perseroan, fasilitas manufaktur, inventaris untuk fasilitas manufaktur Perseroan, dan semua pusat distribusi dan truk Perseroan, dan cakupan asuransi Perseroan mencakup properti semua risiko (*property all risk*) dan *machinery breakdown*, yang mencakup fasilitas manufaktur, mesin, peralatan, dan kendaraan Perseroan. Perseroan juga memegang asuransi-asuransi untuk, antara lain, tanggung gugat produk, kerusakan harta benda akibat gempa bumi, *cash in safe*, *gold in safe*, dan *cash in transfer*, untuk tanggung gugat direksi dan pejabat, serta asuransi kecelakaan diri. Perseroan belum pernah mengajukan klaim substansial di masa lalu dan saat ini tidak memiliki klaim substansial yang belum diselesaikan berdasarkan polis asuransi Perseroan.

Perseroan tidak memegang asuransi untuk segala bentuk gangguan bisnis karena Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya dan pusat distribusi pihak ketiga independen dalam jumlah yang cukup yang mencakup wilayah-wilayah tertentu untuk mencakup setiap gangguan bisnis yang dihadapi oleh pusat distribusi tertentu.

21. Hak Atas Kekayaan Intelektual

Kekayaan intelektual

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki 28 merek dagang di Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, 25 di Antiseptik dan Dialisis, 10 di Bioteknologi dan Laboratorium, 5 di Diagnostik dan Peralatan, 2 yang berlaku untuk semua kategori dan 2 di Furnitur Rumah Sakit. Merek dagang ini semuanya terdaftar di Indonesia.

Tabel berikut mencantumkan merek dagang yang dimiliki oleh dan terdaftar atas nama Perseroan:

No.	Merek Dagang	Kategori Produk	Nomor Registrasi	Tanggal Registrasi	Berlaku Hingga
1.	Analogic medical	Diagnostik dan Peralatan	IDM000204653	May 18, 2009	1 Oktober 2027
2.	Aseptic	Antiseptik dan dialisis	IDM000780489	July 9, 2020	22 September 2026
3.	Babyone	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000709746	18 Mei 2009	1 Oktober 2027
4.	Bio SM	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000047209	9 Juli 2020	22 September 2026
5.	Blueone	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000707019	13 Mei 2020	27 April 2029
6.	Cardio Gel	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000489399	25 Agustus 2005	19 Januari 2024
7.	Cardio One	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000523647	13 Mei 2020	28 November 2028
8.	Dento	Antiseptik dan dialisis	IDM000617428	2 Mei 2013	2 Mei 2023
9.	Dento	Antiseptik dan dialisis	IDM000653782	14 Maret 2016	11 Februari 2024
10.	Dr.J	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000256419	29 Februari 2016	1 Maret 2026
11.	Dragon Onemed	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000257953	29 Februari 2016	29 Februari 2026
12.	Ecodine	Antiseptik dan dialisis	IDM000242183	5 Juli 2010	22 Agustus 2028
13.	Ekaplast	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000736181	13 Juli 2010	23 Oktober 2028
14.	Gluco M	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000257952	26 Maret 2010	11 Maret 2028
15.	Indo Dental	Antiseptik dan dialisis	IDM000641472	13 Juli 2010	23 Oktober 2028
16.	Indo Dental	Antiseptik dan dialisis	IDM000664063	2 Mei 2013	2 Mei 2023
17.	Indodent	Antiseptik dan dialisis	IDM000641471	9 Mei 2019	21 Maret 2026
18.	Indodent	Antiseptik dan dialisis	IDM000664065	21 Maret 2016	21 Maret 2026
19.	Indomed	Furnitur rumah sakit	IDM000050440	9 Mei 2019	21 Maret 2026
20.	JMI	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000201714	14 September 2005	3 Maret 2024
21.	MediOne OneMed	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000637751	19 Agustus 2009	19 Agustus 2029
22.	MediOne OneMed	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000555207	21 April 2009	3 Juli 2027
23.	OkLED	Diagnostik dan peralatan	IDM000775221	10 Januari 2019	13 Oktober 2024
24.	One Pet	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000903689	4 Agustus 2020	4 Agustus 2030
25.	OneClean	Antiseptik dan dialisis	IDM000657766	21 Februari 2017	24 Februari 2027
26.	OneDental	Antiseptik dan dialisis	IDM000617488	4 Agustus 2020	4 Agustus 2030
27.	OneDental	Furnitur rumah sakit	IDM000653775	29 Oktober 2019	20 Mei 2026
28.	OneDot	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000608860	20 November 2017	1 Maret 2026
29.	OneLab	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000157237	22 Februari 2016	1 Maret 2026
30.	OneMed	Semua kategori	IDM000019608	9 Oktober 2017	20 November 2024
31.	OneMed	Semua kategori	IDM000019892	13 Maret 2008	7 Agustus 2026
32.	Onemed A-Gel	Antiseptik dan dialisis	IDM000618805	29 Juli 2021	29 Januari 2032
33.	Onemed Biotech	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000706615	10 November 2021	25 September 2032
34.	Onemed Biotech	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000832401	18 Mei 2018	3 Januari 2027
35.	Onemed Dermafix	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000692413	13 Mei 2020	18 November 2028
36.	Onemed Medswab	Antiseptik dan dialisis	IDM000918496	5 September 2020	5 September 2030
37.	Onemed Elasto One	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000856847	23 April 2020	17 November 2026
38.	Onemed Gludex	Antiseptik dan dialisis	IDM000767333	5 September 2020	5 September 2030
39.	Onemed Health Care Isoplast	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000815850	17 Desember 2019	17 Desember 2029

No.	Merek Dagang	Kategori Produk	Nomor Registrasi	Tanggal Registrasi	Berlaku Hingga
40.	Onemed Medicarepone	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000910079	28 Mei 2020	11 Desember 2027
41.	Onemed MY	Antiseptik dan dialisis	IDM000625502	28 November 2018	28 November 2028
42.	Onemed NoPain	Antiseptik dan dialisis	IDM000855239	25 Agustus 2020	25 Agustus 2030
43.	Onemed Nusol	Antiseptik dan dialisis	IDM000767350	12 Juli 2018	9 Maret 2027
44.	Onemed Ozyme	Antiseptik dan dialisis	IDM000767341	3 Desember 2019	3 Desember 2029
45.	Onemed Plesterin	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000778333	28 Mei 2020	11 Desember 2027
46.	Onemed Plesterin Aqua	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000815853	28 Mei 2020	11 Desember 2027
47.	OneMed U-Pad	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000404009	9 Juni 2020	4 Oktober 2027
48.	Onemed Usafe	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000615588	28 November 2018	28 November 2028
49.	OneScrub	Antiseptik dan dialisis	IDM000648600	30 April 2021	13 Oktober 2031
50.	OneSept	Antiseptik dan dialisis	IDM000762323	30 April 2018	24 Februari 2027
51.	OneSept Plus	Antiseptik dan dialisis	IDM000947241	16 Juli 2019	6 Juni 2026
52.	OneSurgical	Antiseptik dan dialisis	IDM000600386	22 Mei 2020	11 Desember 2027
53.	OneWipe	Antiseptik dan dialisis	IDM000685653	13 Desember 2017	13 Desember 2027
54.	Oxycare	Diagnostik dan peralatan	IDM000416368	22 Februari 2018	13 Desember 2026
55.	Plesterin WP	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000144722	31 Oktober 2016	31 Oktober 2026
56.	Quick & Sure	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000665640	8 Mei 2021	13 Oktober 2031
57.	Safeglove	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000264940	5 November 2007	26 April 2026
58.	Stera	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000809007	14 Juli 2016	14 Juli 2026
59.	Stera Medical	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000244543	18 Agustus 2010	23 Januari 2029
60.	Stera Safewell	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000616207	20 Oktober 2020	6 Agustus 2029
61.	Steracath	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000760207	20 April 2010	3 Juli 2027
62.	Sterident	Antiseptik dan dialisis	IDM000767487	3 Mei 2018	6 Maret 2027
63.	Sterione	Antiseptik dan dialisis	IDM000767495	22 Mei 2018	1 Maret 2028
64.	Sterione Plus	Antiseptik dan dialisis	IDM000767365	28 Mei 2020	11 Desember 2027
65.	TensiOne	Diagnostik dan peralatan	IDM000290786	28 Mei 2020	11 Desember 2027
66.	ThermoOne	Diagnostik dan peralatan	IDM000622648	28 Mei 2020	11 Desember 2027
67.	Ultrafix	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000523166	20 Januari 2011	31 Agustus 2029
68.	UltraOne	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000651480	8 Juni 2018	4 April 2027
69.	UroOne	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000594243	29 Februari 2016	9 Januari 2024
70.	Vaculab	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000259926	20 Mei 2016	20 Mei 2026
71.	WaterOne	Bioteknologi dan laboratorium	IDM000341321	7 Agustus 2017	14 Januari 2026
72.	MyTissue	Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai	IDM000667961	19 Juli 2010	24 November 2028

22. Ketentuan Hukum, Kebijakan Pemerintah, Atau Permasalahan Di Bidang Lingkungan Hidup Yang Mungkin Berdampak Material Terhadap Penggunaan Aset Emiten Dan Biaya Yang Telah Dikeluarkan Emiten Atas Tanggung Jawab Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Perseroan dan Perusahaan Anak tunduk pada berbagai peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, termasuk namun tidak terbatas pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta peraturan pelaksanaannya.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Perusahaan Anak telah memiliki perizinan lingkungan hidup yang memadai untuk menjalankan kegiatan usahanya dan akan terus berupaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar. Perizinan lingkungan hidup yang dimiliki oleh Perseroan dan Perusahaan Anak adalah sebagaimana telah diungkapkan dalam Bab VIII Prospektus ini.

Tabel berikut menjabarkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk pengelolaan lingkungan hidup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019.

(dalam Rupiah)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret
	2019	2020	2021	2022
Jumlah Biaya	136.827.700	85.570.800	321.597.739	201.389.089

B. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Pendahuluan

Berdasarkan F&S, Perseroan adalah perusahaan manufaktur dan distribusi alat dan perbekalan kesehatan terkemuka di Indonesia. Perseroan memiliki salah satu rangkaian alat dan perbekalan kesehatan terluas di Indonesia, menurut F&S, termasuk sejumlah besar produk baik yang diproduksi secara lokal maupun yang diimpor. Portofolio produk Perseroan terdiri dari sekitar 3.200 SKU Aktif, termasuk merek pihak ketiga dan 72 merek terdaftar milik Perseroan per tanggal 31 Maret 2022, telah memenuhi berbagai kebutuhan perawatan kesehatan yang dibagi menjadi enam kategori: (i) Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, (ii) Antiseptik dan Dialisis, (iii) Diagnostik dan Peralatan, (iv) Bioteknologi dan Laboratorium, (v) Furnitur Rumah Sakit, dan (vi) Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi. Per tanggal 30 Juni 2022, Perseroan memiliki sebanyak 684 alat kesehatan yang terdaftar di Kemenkes, dimana 501 dari alat-alat yang diproduksi secara lokal dan 25 dari alat-alat kesehatan impor yang diregister di JMI dan 158 dari alat kesehatan impor lainnya terdaftar di Perusahaan Anak, IHSG.

Perseroan hadir di seluruh rantai nilai industri alat dan perbekalan kesehatan. Perseroan memiliki fasilitas produksi Perseroan sendiri, kemampuan distribusi, serta toko ritel fisik dan *online* Perseroan sendiri. Perseroan memasok ke basis kuat yang berjumlah lebih dari 6.600 pelanggan. Per tanggal 31 Maret 2022, basis pelanggan Perseroan mencakup 26 distributor dengan izin sistem E-Katalog, lebih dari 1.400 distributor tanpa izin sistem E-Katalog, lebih dari 1.400 rumah sakit, sekitar 2.800 pelanggan ritel seperti apotek dan toko peralatan dan perbekalan kesehatan, sekitar 250 badan dan entitas pemerintah, serta sekitar 560 klinik dan laboratorium swasta. Perseroan juga menjual produk Perseroan melalui saluran distribusi *online*, termasuk situs web Perseroan dan platform perdagangan elektronik dan media sosial seperti Tokopedia, Shopee, Halodoc, Lazada, dan Bukalapak.

Selama bertahun-tahun, Perseroan telah mengembangkan jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia dan pada tahun 2021, Perseroan memperoleh 51,08% kepemilikan pada IMR, yang memungkinkan Perseroan untuk memiliki kehadiran ritel baik *offline* maupun *online*. Perseroan bertujuan untuk meningkatkan kepemilikan saham Perseroan di IMR setelah Penawaran Umum menjadi lebih dari 90,0%, yang akan memperkuat kehadiran ini. Perusahaan Anak distribusi Perseroan, IHSG, mengelola distribusi produk Perseroan di seluruh Indonesia baik melalui jaringan distribusi Perseroan sendiri

maupun melalui distributor pihak ketiga. Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas, yang tersebar di 514 kota dan 34 provinsi di Indonesia per tanggal 31 Maret 2022. Per 31 Maret 2022, jaringan distribusi Perseroan terdiri dari pusat distribusi nasional yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur, 20 kantor cabang dan gudang, dan 11 kantor penjualan, lebih dari 2.000 distributor, 19 toko ritel *offline*, serta kehadiran *online* melalui *platform online* "OneMed" Perseroan, yang terdiri dari situs web dan aplikasi seluler Perseroan, dan toko *online* di berbagai pasar perdagangan elektronik terkemuka seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, Bukalapak, JD ID dan Blibli.com. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan berencana membuka gudang di Makassar yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan Perseroan di Indonesia Timur. Gudang ini berada dalam keadaan siap untuk digunakan dan Perseroan berharap gudang akan beroperasi pada kuartal keempat tahun 2022.

Perseroan memiliki dua fasilitas produksi, dimana Perseroan merancang, merekayasa, dan memproduksi banyak dari produk Perseroan. Fasilitas-fasilitas Perseroan berlokasi strategis di Mojoagung dan Krian, di dalam pusat produksi Jawa Timur, Indonesia dan memiliki konektivitas yang baik ke seluruh Jawa. Perseroan percaya bahwa sangat penting bagi Perseroan untuk terus mengembangkan dan menghadirkan produk dan/atau SKU baru yang mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berubah. Perseroan memiliki pusat penelitian dan pengembangan ("**Litbang**") internal di pabrik Krian Perseroan dan fasilitas produksi lokal internal untuk memproduksi produk-produk merek Perseroan sendiri. Perseroan telah mengembangkan hubungan yang kuat dan yang telah lama terjalin dengan para pelaku dan praktisi kesehatan, Pemerintah Indonesia, asosiasi kesehatan dan pemain industri alat dan perbekalan kesehatan global, yang telah menghasilkan aliran ide untuk peningkatan produk dan inovasi sebagai dasar untuk pertumbuhan berkelanjutan Perseroan. Perseroan secara rutin mendapatkan umpan balik untuk peningkatan dan inovasi produk dari pelaku dan praktisi industri kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dokter, dokter gigi, dan laboratorium. Perseroan mendukung inisiatif-inisiatif alat dan perbekalan kesehatan dalam negeri dari berbagai entitas pemerintah, seperti Kemenkes, pusat kesehatan masyarakat, dan badan pemerintah lainnya.

Perseroan memiliki rekam jejak yang telah terbukti dalam mengembangkan bisnis Perseroan. Dari tahun 2019 hingga 2021, penjualan neto Perseroan tumbuh sebesar 81,3% dari Rp1.228,0 miliar menjadi Rp2.226,6 miliar. Untuk periode yang sama, laba kotor Perseroan tumbuh 103,0% dari Rp445,5 miliar menjadi Rp904,3 miliar dan laba tahun berjalan tumbuh 150,2% dari Rp228,0 miliar menjadi Rp570,4 miliar.

2. Keunggulan Kompetitif Perseroan

Perseroan percaya bahwa Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif utama sebagai berikut:

a. Industri alat dan perbekalan kesehatan Indonesia didukung oleh pendorong pertumbuhan ekonomi makro jangka panjang yang menarik

Industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia memiliki lintasan pertumbuhan yang kuat yang Perseroan perkirakan akan didorong oleh tren ekonomi makro yang sedang berlangsung di Indonesia, khususnya populasi yang bertumbuh dan menua, yang disertai dengan meningkatnya prevalensi dari kondisi kronis, meningkatnya tingkat pendapatan bebas, serta meningkatnya kepedulian akan kesehatan di tahun 2020 dan 2021 yang didorong oleh penyebaran pandemi COVID-19, menurut F&S.

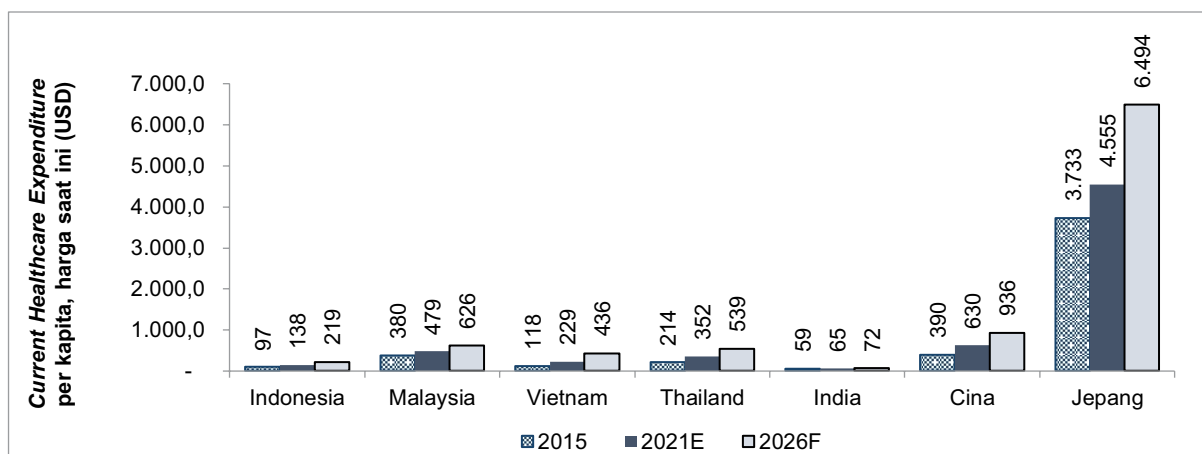
Indonesia memiliki populasi yang terus bertumbuh dan menua. Pada tahun 2022, Indonesia adalah negara terpadat di Asia Tenggara dan negara terpadat keempat secara global dengan estimasi populasi sekitar 274,9 juta, yang tumbuh pada CAGR 0,9% untuk periode tahun 2021 hingga 2026F, menurut F&S. F&S juga memproyeksikan bahwa penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas akan tumbuh dari 8,5% dari total populasi pada tahun 2015 menjadi 12,3% dari total populasi pada tahun 2026F. Penduduk Indonesia yang menua umumnya memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena penyakit kronis dan penyakit terkait penuaan lainnya dan individu yang menua lebih mungkin mengalami lebih dari satu kondisi kesehatan pada saat yang bersamaan. F&S memperkirakan hal ini akan mengakibatkan naiknya permintaan akan layanan perawatan kesehatan dan perhatian medis serta jumlah produk-produk kesehatan yang digunakan, khususnya, meningkatkan kebutuhan akan berbagai

alat dan perbekalan kesehatan untuk diagnosis, perawatan, dan pemantauan kondisi kesehatan pasien. Menurut F&S, meningkatnya prevalensi kondisi kronis seharusnya juga akan berkontribusi lebih lanjut pada meningkatnya permintaan untuk alat dan perbekalan pengujian laboratorium klinis yang digunakan untuk membantu dalam prediksi, pencegahan, deteksi dini, diagnosis, manajemen penyakit, dan prognostik penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular (*cardiovascular diseases* atau “CVD”), diabetes, dan penyakit ginjal.

Selain itu, ekonomi Indonesia sedang dalam proses pemulihan dari dampak COVID-19, dimana Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*) memperkirakan produk domestik bruto (“PDB”) riil untuk tumbuh sebesar 5,4% pada tahun 2022, dibandingkan dengan 3,7% pada tahun 2021 dan PDB riil per kapita untuk tumbuh pada CAGR sebesar 4,6% dari tahun 2021 hingga 2026F, sebagaimana dilaporkan oleh F&S. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan berkontribusi pada naiknya pendapatan dan munculnya kelas berpenghasilan menengah yang lebih besar, yang pada gilirannya diperkirakan akan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan dan memungkinkan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, termasuk untuk pengeluaran terkait perawatan kesehatan seperti alat dan perbekalan kesehatan. Pendapatan bebas di Indonesia telah meningkat dan telah menciptakan populasi kelas menengah yang diperkirakan mencapai 29,8% dari total rumah tangga pada tahun 2021, menurut F&S. Kelas berpenghasilan menengah umumnya mampu memperoleh akses yang lebih besar ke layanan kesehatan yang lebih baik, yang menghasilkan pertumbuhan pasar untuk alat dan perbekalan kesehatan.

Secara keseluruhan, industri kesehatan Indonesia umumnya kurang terpenetrasi dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Vietnam, dan Thailand, menurut F&S. F&S juga memproyeksikan bahwa Pengeluaran Perawatan Kesehatan Saat Ini (*Current Healthcare Expenditure* atau “CHE”) per kapita Indonesia, yang pada tahun 2020 merupakan yang terendah dibandingkan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Vietnam dan Thailand, akan tumbuh dari 138 dolar AS pada tahun 2021 menjadi 219 dolar AS pada tahun 2026F, setara dengan CAGR sebesar 9,7%. Dibandingkan dengan negara-negara tertentu di Asia, Indonesia juga memiliki rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk yang rendah sebesar 1,4 tempat tidur per 1.000 orang pada tahun 2020, meskipun jumlah rumah sakit di Indonesia tumbuh pada CAGR sebesar 3,7% untuk periode tahun 2015 hingga 2020, dari 2.488 rumah sakit pada tahun 2015 menjadi 2.985 rumah sakit pada tahun 2020, menurut F&S. Pelayanan perawatan kesehatan di daerah-daerah pedesaan dan terpencil di Indonesia juga masih kurang. F&S memperkirakan jumlah tempat tidur rumah sakit per 1.000 orang di Indonesia akan tumbuh menjadi 1,8 pada tahun 2026F. CHE per kapita yang rendah, ditambah dengan jumlah tempat tidur yang rendah, merupakan peluang bagi produsen dan pemain dalam industri alat kesehatan, terutama dengan adanya upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas kesehatan di daerah-daerah tertinggal. Meningkatnya permintaan akan layanan perawatan kesehatan di Indonesia didukung oleh pertumbuhan rumah sakit swasta dan meningkatnya alokasi anggaran pemerintah untuk layanan perawatan kesehatan. Menurut F&S, rumah sakit swasta mewakili 63,4% dari total rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020, tetapi rumah sakit umum mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan CAGR sebesar 4,3% antara tahun 2015 dan 2020, dibandingkan dengan CAGR sebesar 3,4% yang dicatat oleh rumah sakit swasta untuk periode yang sama. Mengingat pertumbuhan populasi yang dicakup oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (“JKN”), yang berupaya untuk menyediakan akses bagi lebih banyak penduduk untuk layanan perawatan kesehatan yang terjangkau, F&S memperkirakan jumlah total rumah sakit akan meningkat selama periode perkiraan dari tahun 2022 hingga 2026F. Menurut F&S, Perseroan akan dapat memanfaatkan pertumbuhan ini karena Perseroan melayani 1.850 rumah sakit, atau 62% dari total jumlah rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020. Pada gilirannya, F&S memproyeksikan jumlah dokter dan perawat akan tumbuh selama periode perkiraan. Meningkatnya ketersediaan dokter dan jumlah konsultasi yang diberikan kepada penduduk diperkirakan akan mendukung peningkatan permintaan alat dan perbekalan kesehatan di dalam negeri.

Grafik di bawah ini menunjukkan CHE per kapita Indonesia dan beberapa negara tertentu di Asia untuk periode waktu yang ditunjukkan:



Catatan: Data CHE 2015 diambil dari basis data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organisation atau "WHO"). Data CHE 2021E dan 2026F diperkirakan oleh Frost & Sullivan. CHE per kapita untuk setiap tahun dihitung berdasarkan total CHE di setiap negara dibagi dengan data kependudukan dari basis data Divisi Kependudukan PBB (2019). Perkiraan untuk CHE pada tahun 2026F tidak termasuk pertimbangan apa pun tentang dampak COVID-19 karena kesulitan dalam mengukur implikasi jangka panjangnya.

Sumber: Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization); Perserikatan Bangsa-bangsa ("PBB"); Frost & Sullivan (seluruhnya proyeksi)

Tabel di bawah ini menunjukkan CAGR dari CHE per kapita, aktual dan prakiraan, Indonesia dan beberapa negara tertentu di Asia untuk periode waktu yang ditunjukkan:

CAGR	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Thailand	India	Cina	Jepang
2015–2021 ¹	6,0%	3,9%	11,7%	8,6%	1,8%	8,3%	4,4%
2021 ¹ –2026 ²	9,7%	5,5%	13,8%	8,9%	1,9%	8,3%	6,1%

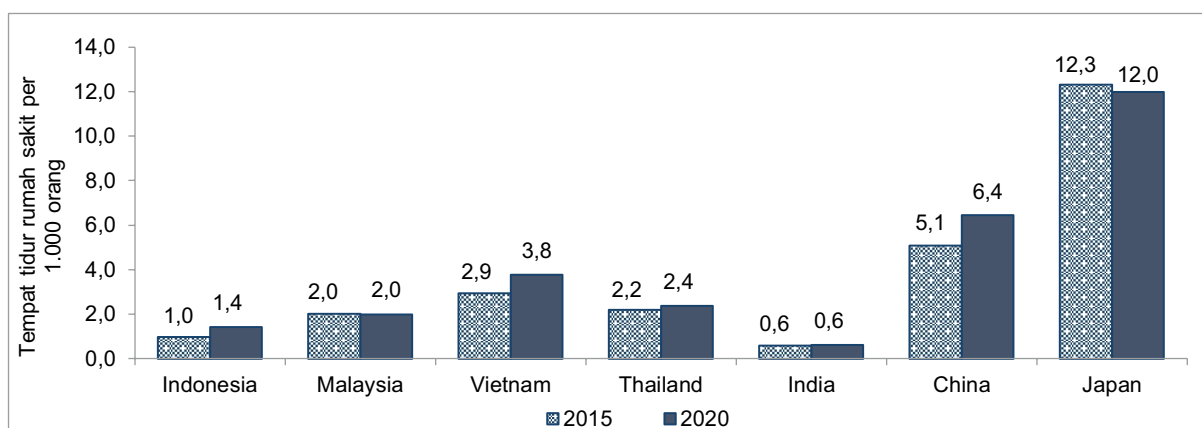
¹ estimasi 2021

² proyeksi 2026

Catatan: Data CHE 2015 diambil dari basis data WHO. Data CHE 2021 (estimasi) dan 2026 (proyeksi) diperkirakan oleh Frost & Sullivan. CHE per kapita untuk setiap tahun dihitung berdasarkan total CHE di setiap negara dibagi dengan data kependudukan dari basis data Divisi Kependudukan PBB (2019). Perkiraan untuk CHE pada tahun 2026F tidak termasuk pertimbangan apa pun tentang dampak COVID-19 karena kesulitan dalam mengukur implikasi jangka panjangnya.

Sumber: WHO; PBB; Frost & Sullivan

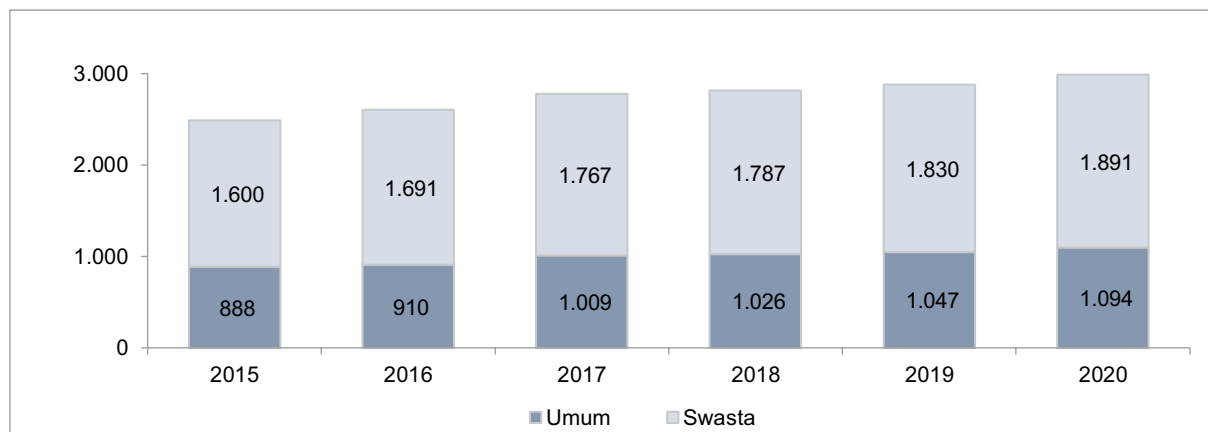
Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah tempat tidur rumah sakit per 1.000 orang di Indonesia dan beberapa negara tertentu di Asia pada tahun 2015 dan 2020:



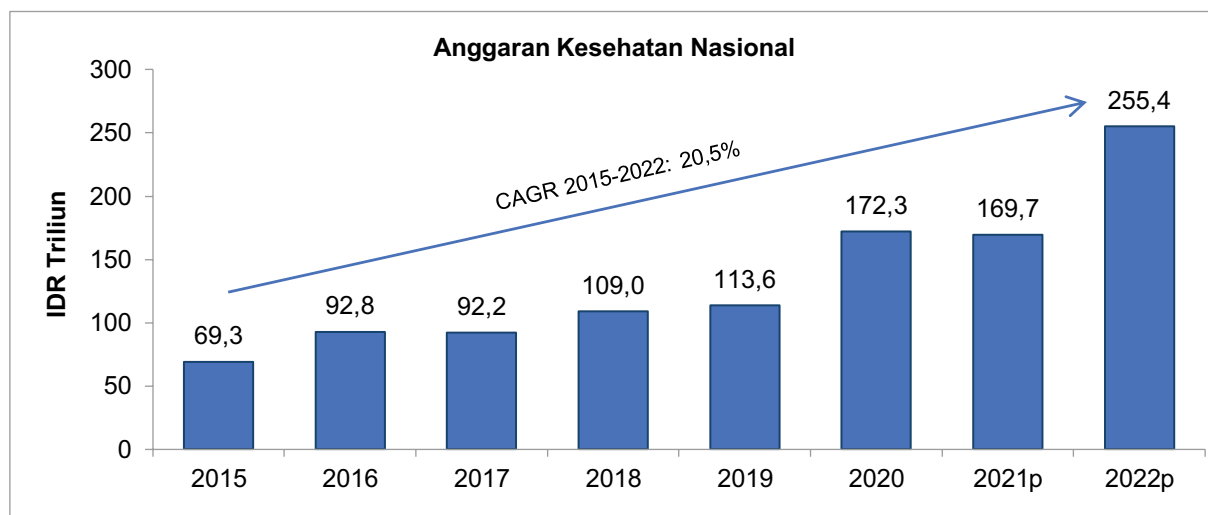
Catatan: Data untuk jumlah tempat tidur rumah sakit dari otoritas terkait. Data tahun 2020 terkait jumlah tempat tidur rumah sakit untuk Vietnam dan India diperkirakan oleh Frost & Sullivan. Rasio tempat tidur rumah sakit per 1.000 orang dihitung berdasarkan jumlah total tempat tidur rumah sakit dibagi dengan data penduduk.

Sumber: Data Malaysia dari Kemenkes, Malaysia; Data Vietnam dari Kantor Statistik Umum Vietnam; Data Indonesia dari Kemenkes Indonesia; Data Thailand dari Sistem Basis Data Sosial dan Kualitas Hidup, Thailand; Data India dari Biro Intelijen Kesehatan Pusat India; Data Cina dari Biro Statistik Nasional Cina; Data Jepang dari Kemenkes, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan, Jepang; IMF (Data kependudukan); Frost & Sullivan

Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah rumah sakit di Indonesia, yang dikelompokkan berdasarkan rumah sakit pemerintah atau swasta, dari tahun 2015 hingga 2020:



Industri alat dan perbekalan selanjutnya didukung oleh peningkatan belanja perawatan kesehatan oleh Pemerintah Indonesia. Meskipun F&S menunjukkan bahwa Indonesia memiliki salah satu pengeluaran CHE per kapita terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga terpilih di Asia Tenggara pada tahun 2020, dari tahun ke tahun Kemenkes terus meningkatkan anggarannya dari Rp54.3 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp71.1 triliun pada tahun 2019. Berdasarkan F&S, Pemerintah Indonesia juga meningkatkan anggarannya setiap tahun dari Rp69,3 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp113,6 triliun. Berdasarkan F&S, pada tahun 2020, anggaran Kemenkes meningkat 50,5% karena COVID-19. F&S juga melaporkan bahwa divisi kefarmasian dan alat kesehatan mendapat alokasi Rp4.2 triliun atau 3,9% dari anggaran kesehatan pada tahun 2020, meningkat 46,5% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan F&S, alokasi anggaran untuk divisi kefarmasian dan alat kesehatan meningkat dengan CAGR sebesar 17,2% antara tahun 2015 dan 2020. Pada tahun 2021, alokasi anggaran Kemenkes masih memiliki fokus yang kuat pada pengeluaran terkait COVID-19, termasuk perawatan, pengobatan, dan distribusi vaksin. Pada tahun 2022, F&S melaporkan bahwa pemerintah berencana untuk tetap mengalokasikan anggaran untuk program vaksinasi dan memperkuat 3T program (**“testing, tracing and treatment”**). F&S juga melaporkan bahwa Pemerintah juga berencana untuk fokus pada perawatan kesehatan lainnya termasuk Program Kesehatan Semesta (Universal Health Coverage atau **“UHC”**) untuk penduduk berpenghasilan rendah, peningkatan fasilitas perawatan kesehatan primer, dan alokasi profesional kesehatan (healthcare professional atau **“HCP”**) yang lebih baik ke daerah-daerah terpencil. F&S memperkirakan bahwa alokasi yang lebih baik untuk HCP akan meningkatkan akses ke program UHC dan mendorong aksesibilitas dan konsumsi alat dan perbekalan kesehatan.



Catatan: Data tahun 2015-2020 adalah actual dan data tahun 2021p dan 2022p sesuai dengan rencana anggaran

Sumber: Kemenkeu Indonesia

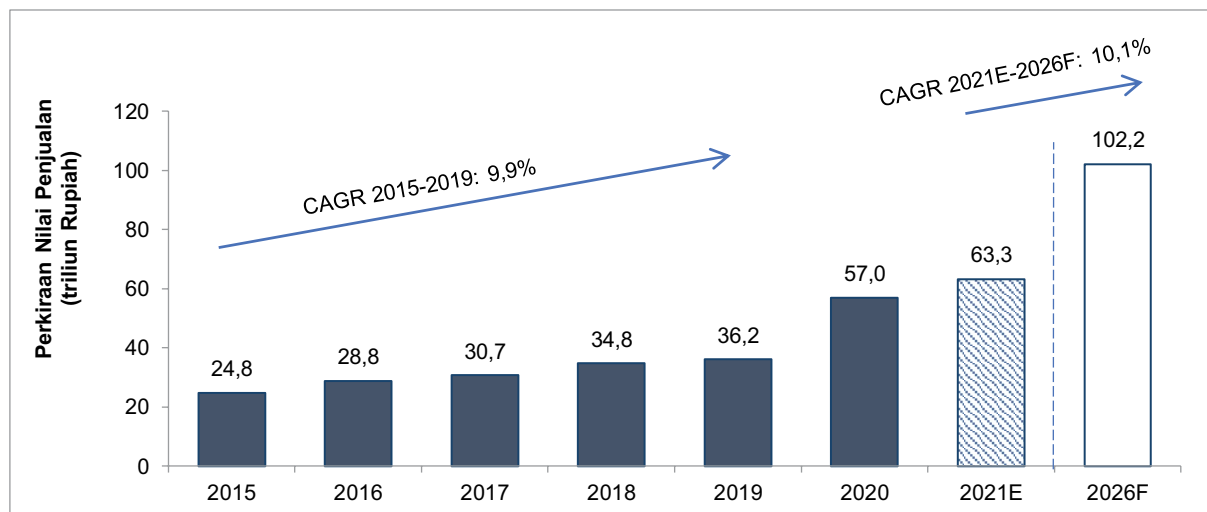
b. Industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia, khususnya dalam kategori-kategori produk yang merupakan fokus Perseroan, berkembang pesat.

Pasar alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia telah tumbuh dan diperkirakan akan terus bertumbuh. Menurut F&S, pasar (dalam hal nilai penjualan) tumbuh pada CAGR sebesar 9,9% antara tahun 2015 dan 2019 dari Rp24.8 triliun menjadi Rp36.2 triliun, dan pada tahun 2020, industri mengalami peningkatan 57,6% menjadi Rp57.0 triliun yang terutama disebabkan oleh tingginya permintaan produk kesehatan habis pakai tertentu seperti masker sekali pakai, sanitiser tangan, dan sarung tangan untuk melawan pandemi COVID-19. F&S memperkirakan pasar alat dan perbekalan kesehatan pada tahun 2021 untuk mencapai Rp63.3 triliun.

Pandemi COVID-19 juga mendorong konsumsi alat dan perbekalan kesehatan untuk mendiagnosis, mengobati, dan memantau gejala COVID-19 lain, seperti termometer, masker oksigen, ventilator, dan produk-produk terkait lainnya. F&S memperkirakan permintaan atas alat dan perbekalan kesehatan terkait COVID-19 seperti alat suntik dan sarung tangan medis akan terus meningkat seiring dengan pelaksanaan program vaksin oleh pemerintah untuk seluruh penduduk Indonesia. Program ini masih berlangsung. Berdasarkan rekomendasi dari komunitas kesehatan dan rencana pemerintah, vaksinasi berkala atau suntikan penguat (*booster*) mungkin masih perlu diberikan untuk jangka waktu menengah, serupa dengan vaksin yang diberikan secara berkala untuk melawan flu musiman (*influenza*). Pada bulan Juli 2021, Pemerintah meluncurkan vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak berusia 12 hingga 17 tahun dan juga mulai memberikan vaksin COVID-19 dosis ke-3 kepada tenaga kesehatan. Pada bulan Desember 2021, vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak berusia 6 hingga 11 tahun telah dimulai dan kemudian pemberian suntikan penguat kepada masyarakat umum diumumkan pada bulan Januari 2022. Berdasarkan F&S, pada tanggal 30 Juni 2022, pemerintah mengumumkan bahwa pihaknya telah memberikan dosis pertama vaksin tersebut ke 96,7% dari populasi yang ditargetkan dan dosis kedua untuk 81,1% dari populasi yang ditargetkan. F&S memperkirakan permintaan atas alat dan perbekalan kesehatan terkait COVID-19 seperti alat suntik dan sarung tangan medis akan terus meningkat seiring dengan berjalannya rencana vaksinasi yang dilakukan pemerintah.

F&S memperkirakan pertumbuhan pada tahun 2020 dan 2021 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 akan menghasilkan permintaan rumah tangga di luar pengaturan perawatan kesehatan (misalnya rumah sakit dan klinik) yang lebih tinggi secara berkelanjutan untuk berbagai produk kesehatan habis pakai dan produk diagnostik yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, masker wajah sekali pakai, sanitiser, alat tes mandiri, termometer, dan oksimeter, yang semuanya diproduksi oleh Perseroan dan Perseroan berniat untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam waktu dekat. Sebagai hasil dari meningkatnya kepedulian akan kesehatan masyarakat Indonesia yang semakin mendalam akibat pandemi COVID-19, F&S memperkirakan masyarakat untuk terus mengambil tindakan pencegahan dan mengikuti langkah-langkah perlindungan tertentu yang diterapkan sebagai akibat dari COVID-19 seperti penggunaan masker, sanitiser tangan, dan pemeriksaan suhu secara teratur, yang akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk kesehatan habis pakai dan sekali pakai (misalnya, masker wajah sekali pakai, sanitiser, sarung tangan) dan peralatan diagnostik (misalnya termometer) dalam jangka menengah hingga panjang. F&S juga memperkirakan pertumbuhan pasar akan didukung oleh upaya investasi untuk memperluas dan memodernisasi fasilitas perawatan kesehatan di Indonesia, kemajuan teknologi yang memungkinkan pengenalan produk-produk kesehatan baru untuk perawatan di rumah dan permintaan ritel yang lebih tinggi yang mendukung kehadiran alat dan perbekalan kesehatan untuk penggunaan di rumah. F&S memperkirakan pasar alat dan perbekalan kesehatan untuk mencapai Rp102.2 triliun pada 2026F.

Bagan di bawah ini menunjukkan pasar peralatan dan perlengkapan medis, aktual dan proyeksi, di Indonesia dalam hal nilai penjualan dari tahun 2015 hingga 2026F:



Catatan: Perkiraan berdasarkan informasi terbaru yang tersedia per bulan Juni 2022. Perkiraan pasar diperoleh, dengan dasar upaya terbaik, dari informasi yang tersedia untuk umum dan wawancara dengan pemain/pemangku kepentingan industri. Data yang tersedia mungkin terbatas dan tidak tersedia dalam bentuk standar. Oleh karena itu, Frost & Sullivan tidak memberikan jaminan, tersurat maupun tersirat, atas keakuratan dan/atau kelengkapan perkiraan pasar.

Sumber: Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ("LKPP"); BPS; Kemenkes; Frost & Sullivan

c. Pemain lama diposisikan secara menarik karena hambatan masuk yang kuat

Industri alat kesehatan dan produk habis pakai di Indonesia memiliki hambatan masuk yang tinggi, karena padat modal, padat pengetahuan, sangat teregulasi, dan membutuhkan jaringan distribusi yang luas agar dapat bersaing dengan pemain-pemain yang memimpin pasar di industri tersebut.

Menurut F&S, besarnya pengeluaran modal yang diperlukan untuk berhasil dalam industri alat dan perbekalan kesehatan, merupakan hambatan utama untuk masuk bagi petahana-petahana baru, karena fasilitas produksi dan distribusi yang besar membutuhkan investasi di muka yang signifikan untuk mencapai biaya per unit yang lebih rendah dan agar harga produk menjadi kompetitif di pasar. Selain itu, berdasarkan F&S, para pelaku industri seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi karena kurangnya ketersediaan lahan. Sampai dengan tanggal Surat Edaran Penawaran ini, Perseroan memiliki tanah seluas 20,84 hektar, beberapa diantaranya terletak berdekatan dengan fasilitas Perseroan yang ada yang telah Perseroan alokasikan untuk ekspansi. Pengelolaan seluruh biaya operasional yang efisien dengan target produksi dan permintaan pasar yang ada dan pasar tambahan, memerlukan keahlian yang hanya dapat dibangun setelah bertahun-tahun beroperasi di pasar. Secara khusus, kegiatan Litbang mengharuskan perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah besar waktu dan modal untuk produk. Perusahaan perlu melakukan pengujian lokal yang dapat dilakukan di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Indonesia, jika perusahaan tersebut ingin lembaga Pemerintah membeli produk mereka. Beberapa pengujian produk mungkin tidak dilakukan secara lokal di Indonesia dan perlu dilakukan di luar negeri, yang dapat menambah biaya keseluruhan.

Alat dan perbekalan kesehatan dijual, baik secara langsung oleh produsen atau melalui distributor, melalui berbagai saluran (pelanggan dan/atau pembeli, termasuk rumah sakit, klinik dan laboratorium, entitas pemerintah dan pengecer) yang menjangkau konsumen akhir, pengguna, dan pasien. Selain itu, struktur kepulauan Indonesia dan keterbelakangan infrastruktur menimbulkan tantangan-tantangan dalam distribusi barang, termasuk alat dan perbekalan kesehatan, di dalam negeri. Oleh karena itu, jangkauan dan kekuatan jaringan distribusi menjadi sangat penting guna menjangkau konsumen di seluruh nusantara secara efektif. Sebagai perusahaan manufaktur dan distribusi yang terintegrasi, Perseroan hadir di seluruh rantai nilai industri alat dan perbekalan kesehatan. Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas, yang tersebar di 514 kota dan 34 provinsi di Indonesia per tanggal

31 Maret 2022. Selain kemampuan distribusi internal Perseroan, per 31 Maret 2022 Perseroan melayani lebih dari 1.400 distributor, sekitar 1.400 rumah sakit, sekitar 2.800 pelanggan ritel seperti apotek serta toko alat dan perbekalan kesehatan, sekitar 250 entitas pemerintah dan sekitar 560 klinik dan laboratorium swasta, melalui jaringan distribusi Perseroan, dan Perseroan memiliki hubungan yang telah lama dijalan dengan sejumlah distributor dan pelanggan ini. Perseroan juga memiliki toko ritel fisik sendiri dan hadir di saluran *online* melalui situs web, aplikasi, dan toko *online* Perseroan di berbagai pasar perdagangan elektronik terkemuka. Operasi terintegrasi Perseroan diseluruh Litbang, produksi dan distribusi memungkinkan Perseroan untuk memiliki kendali yang lebih baik atas biaya, margin laba yang lebih tinggi dan kendali yang lebih baik atas kuantitas dan kualitas produk akhir untuk memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, dengan memiliki akses langsung terhadap jaringan pemasaran dan pembeli memungkinkan Perseroan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik atas perubahan permintaan pasar, sehingga mendukung upaya Litbang Perseroan serta pengembangan produk baru. Gudang fisik Perseroan dan keberadaan cabang di lokasi-lokasi strategis juga mengurangi *lead time*. Lebih lanjut, ukuran dan luasnya jaringan distributor Perseroan meningkatkan tingkat penetrasi dan cakupan, kecepatan pengiriman serta ketersediaan inventori Perseroan.

Selain itu, industri perawatan kesehatan sangat diatur dan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang undang-undang dan peraturan serta standar dan persyaratan yang berlaku. Berdasarkan peraturan di Indonesia, berdasarkan F&S, perusahaan hanya dapat memproduksi alat dan perbekalan kesehatan jika memiliki Sertifikat Produksi Alat Kesehatan dari Kemenkes dan Sertifikat Distribusi Alat Kesehatan (“**SDAK**”) diperlukan oleh perusahaan yang mendistribusikan alat dan perbekalan kesehatan di dalam negeri. Berdasarkan F&S, alat dan perbekalan kesehatan yang dipasarkan dan dijual juga harus memenuhi berbagai standar mutu, keamanan dan kemanjuran serta persyaratan Farmakope Indonesia, Standar Nasional Indonesia, Pedoman Penilaian Alat Kesehatan atau standar-standar lain yang ditetapkan oleh Kemenkes. F&S melaporkan bahwa Perusahaan harus memiliki izin usaha yang sah dan juga izin impor untuk melewati praktik kepabeanan untuk setiap produk impor di Indonesia. Berdasarkan F&S, untuk mengimpor alat dan perbekalan kesehatan, perusahaan wajib untuk secara terpisah mengajukan permohonan kepada Kemenkes, pertama-tama untuk memperoleh SDAK dan selanjutnya mendapatkan persetujuan untuk setiap produk yang diimpor ke Indonesia. Berdasarkan F&S, produk-produk yang baru diperkenalkan harus memenuhi dan lulus spesifikasi produk tertentu sebelum lembaga pemerintah diizinkan untuk membeli produk tersebut. Kemenkes kemudian akan menerbitkan nomor registrasi Alat Kesehatan Luar Negeri (“**AKL**”) untuk setiap produk yang memungkinkan produk tersebut diimpor dan diedarkan di dalam negeri. Lebih lanjut, berdasarkan F&S, Kementerian Perdagangan juga mewajibkan semua perusahaan asing untuk menunjuk entitas lokal Indonesia dengan Izin Usaha yang masih berlaku untuk menjadi distributor dan agen mereka. Mengingat pengalaman dan pemahaman Perseroan yang luas tentang persyaratan peraturan dan lingkungan di Indonesia, Perseroan telah dipilih oleh banyak merek pihak ketiga untuk menjadi distributor mereka di pasar perawatan kesehatan Indonesia.

Sebagai salah satu pemasok peralatan medis terkemuka di Indonesia menurut F&S dengan akar yang mencapai tahun 1992, Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki keunggulan petahana. Perseroan mendapat manfaat dari keahlian operasional lokal Perseroan dan pengetahuan yang telah lama dibangun tentang pesaing Perseroan, industri, dan peraturan yang berlaku untuk bisnis Perseroan. Perseroan juga didukung oleh jaringan distribusi yang mapan yang memasok ke basis pelanggan yang beragam di berbagai saluran penjualan dan didukung oleh hubungan jangka panjang yang baik dengan pemasok dan merek pihak ketiga Perseroan. Perseroan meyakini bahwa Perseroan juga memiliki jaringan logistik yang kuat dan teknik penjualan dan pemasaran yang efektif. Selain itu, mengingat skala bisnis dan operasi Perseroan, Perseroan mampu untuk membedakan diri dari pesaing-pesaing Perseroan dengan menetapkan harga yang terjangkau untuk produk Perseroan dan menawarkan berbagai macam produk dalam portofolio Perseroan.

d. Produsen dan pemasok alat kesehatan lokal seperti Perseroan sangat didukung oleh insentif dan peraturan pemerintah yang mempromosikan produksi lokal

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan insentif untuk mendorong produksi lokal dari alat dan perbekalan kesehatan yang lebih beragam dan canggih sebagai pengganti produk-produk impor, yang merupakan sebagian upaya untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap produk impor dan mengurangi defisit neraca perdagangan. Menurut F&S, saat ini industri alat dan perbekalan kesehatan Indonesia sangat bergantung pada impor karena meningkatnya permintaan akan peralatan medis yang inovatif dan berteknologi maju yang mungkin tidak selalu tersedia di dalam negeri. Permintaan ini didorong oleh pertumbuhan populasi, meningkatnya prevalensi penyakit kronis, pendapatan bebas yang lebih tinggi dan kepedulian akan kesehatan yang lebih besar, di antara faktor-faktor lainnya. Alat-alat kesehatan yang inovatif dan canggih tersebut, seperti pencitraan medis, robotika, peralatan diagnostik, berguna dalam diagnosis dan pengobatan penyakit tetapi sebagian besar masih diimpor. Menurut F&S, per tahun 2021 produsen Indonesia mampu memproduksi beberapa alat dan perbekalan kesehatan baik untuk konsumsi lokal maupun untuk ekspor. Namun, sebagian besar dari produk-produk ini adalah produk teknologi rendah seperti sarung tangan bedah, APD, alat suntik, perban, produk kesehatan habis pakai lainnya, dan furnitur rumah sakit.

F&S melaporkan bahwa Pemerintah Indonesia memperkenalkan program TKDN pada tahun 2009, untuk mendorong produksi secara lokal. Berdasarkan F&S, TKDN mengacu pada penilaian komponen dalam negeri dalam barang dan/atau jasa. Berdasarkan peraturan Indonesia yang berlaku, F&S melaporkan bahwa, Pemerintah Indonesia memprioritaskan produk-produk lokal dengan skor minimal 40% dari total TKDN dalam menilai apakah suatu produk dapat dipasarkan dalam sistem E-Katalog yang dikelola oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (berdasarkan Perpres No. 16 tahun 2018 tentang Penyediaan Barang dan Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 ("**Perpres No. 16/2018**"). Berdasarkan F&S, peraturan tersebut berlaku untuk pengadaan oleh semua instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan lembaga penerima hibah pemerintah. F&S melaporkan bahwa, apabila terdapat produk produksi dalam negeri yang memenuhi TKDN (digabungkan dengan sistem penilaian terpisah untuk perusahaan yang berinvestasi di Indonesia) minimal 40%, produk impor sejenis tidak diperkenankan dipasarkan di sistem E-Katalog. Berdasarkan F&S, peraturan tersebut mengizinkan produk impor hanya jika produsen lokal tidak dapat memproduksi produk serupa atau jika pasokan produk lokal tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan lokal. F&S melaporkan bahwa, Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi produk-produk dalam 79 kategori yang dapat diproduksi secara lokal oleh perusahaan Indonesia dan yang pasokan lokalnya mampu memenuhi permintaan lokal seperti alat suntik, sarung tangan pemeriksaan, pakaian bedah, set infus, penyeka alkohol, tempat tidur rumah sakit, dan kantong urin. Berdasarkan F&S, dalam upaya mendukung pembelian produk produksi lokal untuk 79 kategori tersebut, pengguna sistem E-Katalog, yaitu badan usaha milik negara dan lembaga pemerintah, wajib membeli produk dalam negeri yang memenuhi skor TKDN di atas 40%. F&S melaporkan bahwa, salah satu pengumuman resmi terbaru untuk memprioritaskan produksi lokal dilakukan oleh Presiden Joko Widodo. Sesuai Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022, semua kementerian dan lembaga pemerintah harus mengalokasikan minimal 40% dari anggaran 2022 mereka untuk pengadaan produk lokal, dengan prioritas diberikan kepada produk oleh usaha kecil dan menengah ("**UKM**") lokal. Total anggaran 2022 untuk seluruh kementerian dan lembaga pemerintah terkait pengadaan produk lokal (untuk semua kebutuhan, bukan hanya alat dan perbekalan kesehatan) ditetapkan minimal Rp400 triliun. Berdasarkan F&S, alat dan perbekalan kesehatan adalah salah satu kategori produk utama yang disorot oleh Presiden dimana produk-produk buatan lokal harus diprioritaskan.

Berdasarkan F&S, sebagai hasil dari berbagai kebijakan dan inisiatif yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia selama ini, porsi alat dan perbekalan kesehatan produksi dalam negeri meningkat dari 12% di tahun 2019 dan 2020 menjadi 36% di tahun 2021. Demikian pula, berdasarkan F&S, jumlah produk lokal yang telah menerima izin edar dan terdaftar di sistem E-Katalog meningkat dari 2.366 pada tahun 2015 menjadi 10.929 per 2 April 2022. Per tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan F&S, Perseroan memiliki 28 produk dalam sistem E-Katalog dengan skor TKDN di atas 40%. Sebagai produsen lokal, jika memungkinkan, Perseroan mempekerjakan warga negara Indonesia dan menggunakan bahan

baku lokal, sehingga menghasilkan skor TKDN yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan asing Perseroan. F&S melaporkan bahwa, Perseroan memiliki jumlah barang produksi lokal terbesar dibandingkan dengan pemain-pemain lain di Indonesia, berdasarkan total produk yang diproduksi secara lokal (tidak termasuk tidur rumah sakit) yang juga terdaftar di Kemenkes.

e. Perseroan pemimpin di pasar alat dan perbekalan kesehatan Indonesia dengan penawaran produk yang beragam

Perseroan memproduksi, menjual, dan mendistribusikan berbagai alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, yang terdiri dari merek Perseroan sendiri dan merek prinsipial Perseroan. Portofolio produk Perseroan terdiri dari sekitar 3.200 SKU Aktif, termasuk merek pihak ketiga dan 72 merek terdaftar milik sendiri, per tanggal 31 Maret 2022, telah memenuhi berbagai kebutuhan perawatan kesehatan. Portofolio produk Perseroan yang beragam dibagi menjadi enam kategori berikut: (i) Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, (ii) Antiseptik dan Dialisis, (iii) Diagnostik dan Peralatan, (iv) Bioteknologi dan Laboratorium, (v) Furnitur Rumah Sakit, dan (vi) Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021, 86,0% dari penjualan neto Perseroan dihasilkan dari penjualan merek Perseroan sendiri, sedangkan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, 82,0% dari penjualan neto Perseroan dihasilkan dari penjualan merek Perseroan sendiri. Perseroan berharap tren ini akan terus meningkat dalam jangka panjang. Merek Perseroan sendiri juga dilengkapi dengan merek pihak ketiga yang Perseroan distribusikan di Indonesia.

Perseroan telah mengembangkan merek-merek dan produk-produk terkemuka selama bertahun-tahun. Sebagai contoh, Perseroan menerima Penghargaan Kreasi Lokal untuk Farmasi dan Alat Kesehatan dari Kemenkes untuk Kateter Uro-Satu-Foley Perseroan pada tahun 2017. Menurut F&S, berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kemenkes, Perseroan memimpin posisi terdepan berdasarkan nilai penjualan produk pilihan dan beberapa produk Perseroan juga merupakan pemimpin pasar di Indonesia, berdasarkan jumlah alat dan perbekalan kesehatan yang diproduksi secara lokal yang terdaftar di Kemenkes.

Tabel di bawah ini menjabarkan pangsa pasar yang diperkirakan oleh F&S untuk produk-produk terpilih dalam portofolio Perseroan, berdasarkan jumlah alat dan perbekalan kesehatan yang diproduksi secara lokal yang terdaftar di Kementerian Kesehatan pada tanggal 30 Juni 2022:

Kategori Produk	Jumlah barang yang didaftarkan oleh Perseroan	Pangsa pasar Perseroan berdasarkan barang yang terdaftar	Peringkat Perseroan
Alat suntik piston	36	17,8%	Ke-2
Masker oksigen	10	13,7%	Ke-3
Sarung tangan bedah	3	7,5%	Ke-3
Tirai bedah dan aksesoris tirai	21	11,8%	Ke-4
Zat pewarna dan pewarna solusi kimia	15	40,5%	Ke-1
Swab alkohol	7	9,0%	Ke-2
Disinfektan biasa	7	6,9%	Ke-4
Sterilan kimia cair / disinfektan tingkat tinggi	15	9,2%	Ke-3
Sistem hemodialisis dan aksesoris	8	5,3%	Ke-4
Kateter intravaskular	13	36,1%	Ke-1
Pita perekat medis dan perban perekat	31	45,6%	Ke-1
Penampung urin dan aksesoris	11	15,9%	Ke-4

Catatan: Pangsa pasar dihitung berdasarkan jumlah barang jumlah Alat Kesehatan (definisi resmi alat kesehatan menurut Kemenkes RI) dimana perusahaan terdaftar sebagai "produsen", dari total barang yang terdaftar di Kemenkes per tanggal 30 Juni 2022.

Sumber: Kemenkes; Frost & Sullivan

Tabel di bawah ini menjabarkan perkiraan pangsa pasar (dalam hal nilai penjualan) dari produk-produk terpilih dalam portofolio Perseroan pada tahun 2020 dan perkiraan peringkat produk Perseroan pada tahun 2021:

Produk Kategori ⁽¹⁾	Perkiraan Pangsa Pasar Perseroan (2021) berdasarkan nilai penjualan ⁽²⁾	Perkiraan Peringkat Perseroan (2021)
Produk Habis Pakai dan Sekali Pakai		
Alat suntik piston ⁽³⁾	12%	3 Teratas
Masker wajah sekali pakai	9%	3 Teratas
Sarung tangan medis	7%	3 Teratas
Kain kasa & pembalut luka	13%	5 Teratas
Antiseptik dan disinfektan	16%	3 Teratas
Tes Kehamilan	28%	3 Teratas
Set infus	12%	3 Teratas
Perangkat Diagnostik Lainnya		
Monitor tekanan darah ⁽⁴⁾	11%	5 Teratas
Termometer	6%	5 Teratas
Lain-lain		
Furnitur rumah sakit	4%	10 Teratas

Catatan:

(1) Produk-produk terpilih dipilih berdasarkan relevansi untuk Perseroan sebagai salah satu kontributor pendapatan terbesar pada tahun 2020.

(2) Deviasi sebesar 2-5% dihitung dalam memperkirakan pangsa pasar.

(3) "Alat suntik piston" tidak termasuk alat suntik yang dinonaktifkan secara otomatis.

(4) "Monitor tekanan darah" termasuk monitor tekanan darah manual dan digital

(5) Informasi disediakan hanya untuk referensi, dan bersifat indikatif. Informasi yang diberikan didasarkan pada upaya terbaik dari informasi yang tersedia untuk umum dan wawancara dengan pelaku industri / pemangku kepentingan. Informasi yang tersedia mungkin terbatas dan tidak tersedia dalam bentuk standar. Dengan demikian, Frost & Sullivan tidak membuat jaminan, tersurat atau tersirat, tentang keakuratan dan / atau pada kelengkapan informasi dalam tabel ini.

Sumber: Data perusahaan; Frost & Sullivan

f. Perseroan memiliki portofolio produk yang berkembang yang didukung oleh kemampuan pengembangan produk yang kuat

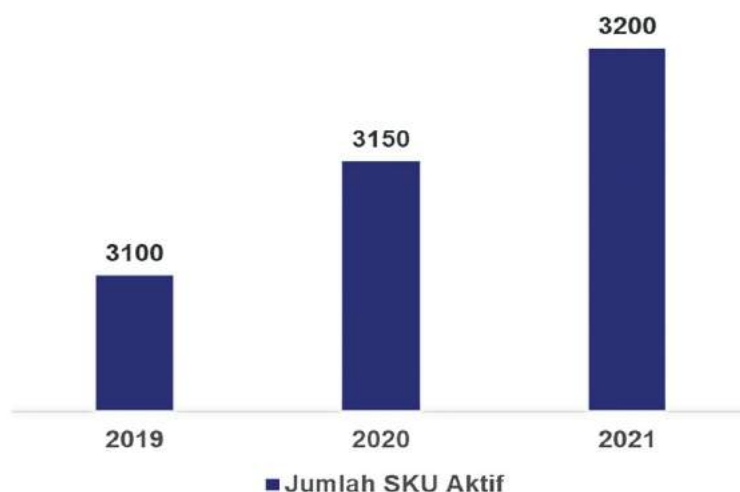
Perseroan umumnya mengembangkan, meluncurkan, dan memperkenalkan SKU baru setiap tahun, mengikuti meningkatnya permintaan pasar akan alat dan perbekalan, khususnya produk kesehatan habis pakai, di Indonesia. Kategori produk dan penetrasi produk Perseroan didukung oleh pengetahuan pasar Perseroan yang mendalam, upaya yang berkelanjutan untuk memperluas basis pengetahuan Perseroan dan tim tenaga profesional yang berpengalaman di sektor ini. Sebagai contoh, sehubungan dengan meningkatnya permintaan akan produk kesehatan habis pakai dan diagnostik, pada tahun 2020, Perseroan menambahkan ONEMED coverall seam tape (sejenis pita medis), Digi Tensi 202 (monitor tekanan darah), ONEMED Medswab, Operating Light 800 AC, dan Electrosurgical Unit Z400 (lampu yang digunakan di ruang operasi). Pada tahun 2021, untuk menanggapi pandemi COVID-19, Perseroan melakukan inovasi jenis masker baru seperti ONEMED Masker KN95 *Earloop* dan ONEMED Masker UFO Masker Kesehatan dan memproduksi alat tes antigen COVID-19 Perseroan sendiri.

Perseroan telah mengembangkan hubungan yang kuat dan berjangka panjang dengan para pelaku dan praktisi kesehatan, Pemerintah Indonesia, asosiasi medis dan pemain industri alat dan perbekalan kesehatan global, banyak di antaranya adalah pelanggan Perseroan, yang telah menghasilkan aliran ide untuk peningkatan dan inovasi produk sebagai dasar untuk pertumbuhan berkelanjutan Perseroan. Karena Perseroan secara teratur berpartisipasi dalam konvensi dan pameran perawatan kesehatan domestik dan internasional, Perseroan dapat dengan mudah memperoleh wawasan tentang peluang pengembangan produk. Melalui konvensi-konvensi tersebut dan dengan secara aktif terlibat dalam organisasi kesehatan utama seperti Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia ("**ASPAKI**") dan Gabungan Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium ("**GAKESLAB**") Indonesia, Perseroan

juga dapat memperluas pengetahuan Perseroan dan mengidentifikasi tren dalam industri untuk pengembangan produk. Selain itu, mengingat bahwa Perseroan adalah produsen dan distributor alat dan perbekalan kesehatan terintegrasi, Perseroan dapat dengan cepat menerapkan umpan balik dari pelanggan Perseroan sehubungan dengan pengembangan atau peningkatan produk. Misalnya, Perseroan mengembangkan Steri Pouch Roll Tyvex (pembungkus untuk menjaga kesterilan peralatan kesehatan sampai enam bulan) pada tahun 2020 berdasarkan umpan balik dan permintaan yang Perseroan terima dari beberapa rumah sakit.

Selanjutnya, Perseroan juga berusaha mengidentifikasi kategori dengan skala dimana Perseroan dapat mencipta ulang lokalisasi. Atas dasar itu, Perseroan telah berhasil memproduksi produk-produk tertentu di fasilitas Perseroan sendiri dimana sebelumnya Perseroan mengalihdayakan pembuatannya ke pabrikan pihak ketiga (baik asing maupun lokal). Misalnya, pada tahun 2020, Perseroan mulai produksi benang jahit Silk ONEMED dengan jarum dan bantal sandaran di fasilitas Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan melakukan hal yang sama untuk tabung penampung darah milik Perseroan (*blood collection tubes* atau “**BCT**”).

Bagan berikut menunjukkan jumlah SKU Aktif Perseroan selama periode waktu yang ditunjukkan:



g. Jaringan distribusi yang mengakar yang mencakup berbagai saluran

Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas, yang tersebar di 514 kota dan 34 provinsi di Indonesia. Per tanggal 31 Maret 2022, jaringan distribusi Perseroan terdiri dari pusat distribusi nasional Perseroan yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur, 20 kantor cabang dan gudang, dan 11 kantor penjualan, lebih dari 2.000 distributor, 19 toko ritel *offline* dan kehadiran *online* melalui *platform online* “OneMed” Perseroan yang terdiri dari situs web dan aplikasi seluler, serta toko *online* Perseroan di berbagai ajang niaga perdagangan elektronik terkemuka seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, Bukalapak, JD ID dan Blibli.com. Kehadiran fisik dan toko *online* Perseroan adalah bagian dari strategi Perseroan untuk membangun merek Perseroan dan meningkatkan pengenalan dan keberadaan merek Perseroan. Di samping kemampuan distribusi internal Perseroan, Perseroan juga melayani sekitar lebih dari 1.400 distributor, 1.400 rumah sakit, sekitar 2.800 pelanggan ritel seperti apotek serta toko alat dan perbekalan kesehatan, sekitar 250 entitas pemerintah dan sekitar 560 klinik dan laboratorium swasta melalui jaringan distribusi Perseroan per tanggal 31 Maret 2022. Pada tahun 2020, Perseroan melayani 1.850 rumah sakit atau 62% dari total jumlah rumah sakit di Indonesia menurut F&S. Penurunan jumlah pelanggan rumah sakit pemerintah terutama disebabkan oleh pemerintah menghubungkan beberapa Nomor Pokok Wajib Pajak (“**NPWP**”) untuk rumah sakit pemerintah pada tahun 2020 tetapi menggabungkannya menjadi satu mulai tahun 2021.

Perseroan memiliki pendekatan multi-cabang untuk menangani transportasi dan logistik, dan Perseroan percaya bahwa jaringan distribusi Perseroan didukung oleh kemampuan logistik yang kuat. Perseroan melibatkan penyedia layanan logistik pihak ketiga dan perusahaan afiliasi Perseroan, JTK, untuk pengiriman produk Perseroan. Untuk pengangkutan barang-barang Perseroan dari fasilitas produksi ke NDC dan juga ke pelanggan yang berlokasi dekat dengan kantor cabang dan gudang Perseroan, seperti untuk pengiriman di Jawa dan Sumatera, Perseroan menggunakan kendaraan dan truk yang disewa dari JTK. Perseroan menggunakan jasa perusahaan logistik pihak ketiga untuk distribusi di wilayah-wilayah lain.

Distributor Perseroan juga dapat mengirimkan produk Perseroan kepada pelanggan mereka, yang meliputi toko ritel, rumah sakit, entitas pemerintah, klinik swasta, dan laboratorium. Distributor biasanya mengatur pengiriman produk mereka sendiri, baik dengan armada mereka sendiri atau penyedia logistik pihak ketiga. Dalam kasus tertentu, distributor dapat mengirimkan armada sendiri atau penyedia logistik pihak ketiga untuk mengambil produk langsung dari NDC dan gudang, atau Perseroan dapat mengirimkan produk ke pelabuhan Tanjung Perak di Jawa Timur untuk ditangani oleh distributor.

Jaringan distribusi nasional Perseroan dan jejak geografis yang luas telah menghasilkan kemitraan jangka panjang dengan distributor dan pemasok Perseroan, yang selanjutnya memperkuat hubungan Perseroan, meningkatkan keakraban, serta memperkuat citra merek dan reputasi Perseroan dengan pelanggan Perseroan.

h. Pertumbuhan yang kuat dengan catatan margin dan profil arus kas yang kuat

Perseroan telah menghasilkan penjualan netto tahun-ke-tahun dan pertumbuhan laba bersih yang kuat sejak tahun 2019 karena kombinasi dari peningkatan penjualan dan harga jual sebagai akibat dari peningkatan permintaan, terutama untuk Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, serta produk-produk Diagnostik dan Peralatan yang sangat diminati oleh sektor kesehatan selama pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, penjualan netto Perseroan secara umum meningkat dibandingkan tahun 2019 terutama karena dampak dari pandemi COVID-19 dan meningkatnya penjualan dan harga jual rata-rata dari produk-produk terkait COVID-19 tertentu. Pada tahun 2021, terlepas dari industri perawatan kesehatan dan situasi COVID-19 yang mulai normal, kinerja Perseroan ditopang oleh peningkatan volume penjualan, meskipun harga jual rata-rata dari produk terkait COVID-19 tertentu menurun. Penjualan netto Perseroan meningkat sebesar 81,3% untuk periode tahun 2019 hingga 2021, dari Rp1.228,0 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp1.994,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp2.226,6 miliar pada tahun 2021. Laba tahun berjalan Perseroan tumbuh 150,2% untuk periode tahun 2019 hingga 2021, dari Rp228,0 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp692,9 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp570,4 miliar untuk tahun 2021.

Perseroan juga memiliki profil margin yang kuat dan telah menunjukkan perluasan margin yang kuat di tahun-tahun terakhir, sambil tetap menjaga keterjangkauan bagi pelanggan Perseroan. Ini adalah bukti kemampuan Perseroan untuk mempertahankan bauran produk yang baik dan untuk mengendalikan biaya, yang telah membantu Perseroan untuk tumbuh dan mencapai posisi terdepan Perseroan di pasar.

Perseroan telah menunjukkan metrik arus kas yang kuat selama bertahun-tahun. Margin dan arus kas Perseroan yang kuat didukung oleh kepemimpinan pasar, manajemen yang bijaksana, dan kemampuan produksi yang telah terbukti. Sebagai contoh, Perseroan telah beradaptasi dengan baik terhadap peningkatan permintaan produk dalam menanggapi COVID-19 dan telah secara aktif memperluas kapasitas produksi Perseroan untuk menangani peningkatan produksi dan volume penjualan di tahun 2020 dan 2021. Perseroan mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, yang menunjukkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan produksi selama lonjakan permintaan yang tidak terduga karena tersedianya infrastruktur Perseroan yang kuat. Sementara beberapa produk Perseroan yang terkait dengan prosedur elektif telah melambat dalam penjualan, peningkatan permintaan atas beberapa produk Perseroan selama pandemi COVID-19 termasuk masker, sarung tangan, gaun pelindung, serta antiseptik dan disinfektan juga telah meningkatkan penjualan netto Perseroan.

i. Pendiri visioner didukung oleh tim manajemen yang berdedikasi dan profesional

Pendiri Perseroan, Yacobus Jemmy Hartanto M.P.H., memiliki pemahaman yang mendalam tentang industri dan pasar kesehatan Indonesia, dengan memulai karir profesionalnya sebagai dokter di tahun 1981 dan kemudian mendirikan bisnis distribusi alat kesehatan di tahun 1992 sebelum berkembang menjadi manufaktur alat kesehatan di tahun 2000. Sebelumnya, keluarga Dr. Jemmy memiliki suatu toko tradisional yang menjual barang sehari – hari. Visi Dr. Jemmy untuk menjadi juara pasar yang dominan di bidang alat kesehatan dan produk kesehatan habis pakai diteruskan oleh putra-putranya, Leonard Hariadi Hartanto dan Louis Krisnadi Hartanto, yang masing-masing menjabat sebagai Direktur Operasi dan Direktur Pemasaran.

Perseroan juga memiliki tim kepemimpinan dan manajemen senior yang berpengalaman. Dewan Komisaris terdiri dari tiga orang yang memiliki pengalaman antara 23 sampai 50 tahun, yaitu Yacobus Jemmy Hartanto sebagai Presiden Komisaris, Siane Soetanto sebagai Komisaris, dan Dr. Supriyantoro sebagai Komisaris Independen. Direksi terdiri dari empat orang yang memiliki pengalaman antara 8 dan 32 tahun, yaitu Dra. Herlien Sri Ariani sebagai Direktur Utama, Leonard Hariadi Hartanto sebagai Direktur Operasi, Louis Krisnadi Hartanto sebagai Direktur Pemasaran, dan Eka Suwignyoo sebagai Direktur Keuangan.

3. Manajemen Mutu

Perseroan percaya bahwa fokus pada kualitas dan standar yang tinggi sangat penting bagi kesuksesan Perseroan, dan Perseroan berdedikasi untuk memastikan standar keamanan dan kualitas yang tinggi untuk produk-produk Perseroan. Perseroan telah menerapkan prosedur kontrol kualitas yang ketat di semua tahap proses produksi Perseroan, mulai dari inspeksi dan pengujian bahan baku dan bahan kemas hingga kontrol jaminan kualitas produk akhir. Perseroan juga melakukan pemeriksaan kualitas yang ketat di dalam gudang-gudang Perseroan. Pemeriksaan kualitas di gudang dilakukan oleh tim kontrol kualitas Perseroan untuk memeriksa kelengkapan dan kualitas kemasan serta tanggal kedaluwarsa produk. Semua anggota tim kontrol kualitas Perseroan lulus dari ATEM (Akademi Teknik Elektro Medik) dan terlatih di bidang teknik kesehatan. Melakukan pemeriksaan-pemeriksaan kualitas seperti itu di dalam pabrik Perseroan mencegah terjadinya pembusukan produk dalam inventaris dan dengan demikian Perseroan mampu menjaga pembusukan produk hingga kurang dari 0,01% dari total produk yang dihasilkan.

Perseroan memiliki dua fasilitas pengujian internal, masing-masing satu di pabrik Mojoagung dan Krian Perseroan, dimana Perseroan menguji produk-produk Perseroan selama proses produksi. Fasilitas pengujian internal Perseroan mampu melakukan pengujian kualitas untuk setiap tahap proses produksi dimulai dari inspeksi material yang masuk, inspeksi dalam proses, dan inspeksi produk akhir. Pabrik Krian Perseroan juga memiliki laboratorium mikrobiologi yang menguji kesterilan dari semua produk Perseroan (Lab Mikrobiologi) dan laboratorium kimia yang menguji produk cair selama tahap pencampuran dan pengisian (Lab Kimia). Perseroan juga melakukan penelitian dan pengembangan produk di fasilitas-fasilitas pengujian Perseroan.

Bahan Baku dan Bahan Kemas: Perseroan memeriksa dan menguji bahan baku dan bahan kemas setiap kali menerima pengiriman di fasilitas produksi Perseroan untuk memastikan bahwa bahan-bahan tersebut mematuhi dan memenuhi pemeriksaan kualitas bahan-bahan masuk. Proses inspeksi dan pengujian Perseroan meliputi pemeriksaan spesifikasi, penilaian kecacatan, dan verifikasi kualitas bahan tersebut sesuai dengan spesifikasi yang disepakati. Jika tidak ada cacat pada barang, Perseroan akan menerima pengiriman. Jika ditemukan cacat pada barang, Perseroan akan meminta pemasok untuk mengirim kembali komponen dari produk tersebut atau mengirim produk baru sepenuhnya. Jika tidak ditemukan kecatatan pada barang saat barang diterima, Perseroan masih bisa mengajukan klaim kepada pemasok hingga enam bulan setelah pengiriman. Jika lebih dari enam bulan sudah berlalu sejak pengiriman ke pabrik Perseroan, Perseroan memiliki area karantina yang ditujukan untuk produk-produk yang akan dibuang atau dikembalikan. Biaya-biaya terkait merupakan input dalam sistem Perseroan. Untuk informasi lebih lanjut tentang pemasok dan proses seleksi Perseroan.

Produk Jadi: Perseroan mengambil sampel produk jadi secara acak dan mengujinya secara fisik untuk kerusakan dan memastikan bahwa tidak ada masalah dengan kinerja dan pengemasan, dengan melakukan inspeksi visual dan fisik untuk sampel yang dipilih dan penggunaan produk.

Perseroan menerapkan pengujian laboratorium pihak ketiga untuk produk-produk tertentu, termasuk kinerja masker, bio-kompatibilitas, beban dan keefektifan bio, dan melalui pemenuhan persyaratan lisensi AKD & AKL di Indonesia sebagai bagian dari proses bisnis Perseroan, untuk memenuhi preferensi pelanggan dan untuk mempertahankan atau memperoleh sertifikasi produk.

Kebersihan Peralatan: Perseroan membersihkan dan mensterilkan peralatan, mesin, dan pabrik Perseroan setiap hari setidaknya sekali sehari, tergantung pada persyaratan peralatan.

Validasi mesin: Proses kontrol kualitas Perseroan juga mencakup validasi mesin, yang dilakukan melalui pengujian untuk memastikan bahwa mesin-mesin tersebut bekerja dengan pengaturan tertentu untuk menghasilkan hasil yang diperlukan. Perseroan merencanakan proses produksi Perseroan dengan hati-hati, sehingga dapat mengurangi area dimana masalah terkait kualitas dapat terjadi, dan Perseroan memantau kesalahan dan kelalaian dalam proses produksi Perseroan. Perseroan juga secara teratur memelihara mesin Perseroan, dengan mematuhi jadwal pemeliharaan yang ketat yang disesuaikan untuk setiap mesin.

Sistem manajemen mutu Perseroan sesuai dengan peraturan Indonesia dan berbagai standar internasional. Perseroan telah memperoleh sertifikasi CPAKB dan CPPKRTB dari Kemenkes setelah dilakukannya audit yang dilakukan oleh Kemenkes. Pabrik-pabrik Perseroan juga bersertifikasi ISO 13485: 2016 (Sistem Manajemen Mutu untuk Desain dan Produksi Alat Kesehatan) (i) oleh TUV Rheinland untuk produksi dan distribusi suntik sekali pakai dengan jarum, suntik sekali pakai tanpa jarum, set infus, kasa steril, kateter foley, pembalut luka, reagen IVD, antiseptik dan desinfektan, larutan hemodialisis dan monitor pasien untuk fasilitas di Krian dan (ii) oleh BSI oleh Royal Charter, sesuai dengan sistem manajemen mutu untuk produksi alat-alat kesehatan yang berupa alat-alat non-elektro steril dan non-steril termasuk set administrasi intravaskular, kateter duksi, tabung *gastrointestinal* dan aksesoris, kain kasa, pembalut luka, pelak alas popok, kantong urin, pakaian bedah, masker wajah medis, gaun bedah dan tirai, nasal kanul oksigen dan masker oksigen, bungkus sterilisasi dan bersertifikat ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu). Fasilitas Perseroan juga tunduk pada audit dan inspeksi berkala dari berbagai badan pengatur yang telah mengeluarkan sertifikasi.

Per tanggal 31 Maret 2022, tim kontrol kualitas Perseroan terdiri dari lebih dari 20 karyawan yang dipimpin oleh dua manajer di fasilitas Mojoagung Perseroan dan 30 karyawan yang dipimpin oleh empat manajer di fasilitas Krian Perseroan. Manajer melapor kepada kepala kontrol kualitas. Perseroan telah menunjuk kepala kontrol kualitas untuk memantau kedua fasilitas tersebut. Tim kontrol kualitas Perseroan melakukan pemeriksaan kualitas yang ketat setiap hari. Selain itu, karyawan Perseroan secara berkala menjalani program pelatihan yang dirancang untuk menyampaikan perbaruan terkait norma dan standar kualitas terbaru. Anggota tim kontrol kualitas Perseroan biasanya memiliki latar belakang ilmiah atau teknis, termasuk gelar dalam mikrobiologi, farmasi, dan kimia.

4. Produk Perseroan

Perseroan memproduksi, menjual, dan mendistribusikan berbagai alat kesehatan dan perlengkapan kesehatan, yang terdiri dari merek-merek Perseroan sendiri dan merek-merek milik prinsipial Perseroan. Portofolio produk Perseroan terdiri dari sekitar 3.200 SKU Aktif, termasuk merek pihak ketiga dan 72 merek terdaftar milik Perseroan sendiri, per tanggal 31 Maret 2022, telah memenuhi berbagai kebutuhan perawatan kesehatan. Portofolio produk-produk Perseroan yang beragam dikelompokkan dalam enam kategori berikut: (i) Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, (ii) Antiseptik dan Dialisis, (iii) Diagnostik dan Peralatan, (iv) Bioteknologi dan Laboratorium, (v) Furnitur Rumah Sakit, dan (vi) Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi.

Diagram berikut menunjukkan contoh-contoh produk di masing-masing enam kategori produk Perseroan:



Tabel berikut menjabarkan rincian total penjualan neto Perseroan berdasarkan kategori produk untuk periode waktu yang ditunjukkan:

Kategori	Total penjualan neto untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			Kontribusi ke total penjualan neto untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
	dalam miliar Rupiah	dalam miliar Rupiah	dalam miliar Rupiah	%	%	%
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai						
Antiseptik dan Dialisis	670,2	1.237,1	1.437,7	54,6%	62,0%	64,6%
Diagnosa dan Peralatan	209,9	347,5	308,3	17,1%	17,4%	13,8%
Bioteknologi dan Laboratorium	179,8	241,1	302,3	14,6%	12,1%	13,6%
Furnitur Rumah Sakit	83,0	84,0	93,2	6,8%	4,2%	4,2%
Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi	53,2	51,0	43,8	4,3%	2,6%	2,0%
	32,0	33,9	41,1	2,6%	1,7%	1,8%

*tidak diaudit

Dalam jangka pendek hingga menengah, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan persentase kontribusi dari semua kategori Perseroan, selain dari Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai serta Antiseptik dan Dialisis, ke penjualan neto Perseroan, dengan mengembangkan dan memasarkan produk-produk baru dalam kategori-kategori ini. Namun, Perseroan memperkirakan bahwa kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai akan tetap menjadi kategori terbesar dan akan berkontribusi sekitar setengah atau lebih dari penjualan neto grup Perseroan.

Dalam dua tahun ke depan, Perseroan berencana untuk mengembangkan dan meluncurkan produk dan SKU baru di pasar lokal, yaitu (i) set infus untuk pasien kanker (*Oncology IV Set*) dan (ii) *cotton bud* kosmetik. *Oncology IV Set* saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan Perseroan memperkirakan produk ini akan selesai dalam dua tahun ke depan. *Cotton bud* kosmetik saat ini sedang dalam tahap penelitian dan pengembangan dan Perseroan memperkirakan bahwa tahap produksi akan selesai dalam dua tahun ke depan. Perseroan juga berencana untuk mendistribusikan radiografi digital mobil, laringoskop video, dan produk sekali pakai untuk gastroenterologi. Proses pendaftaran untuk tiap-tiap produk sekali pakai untuk gastroenterologi, laringoskop video, dan radiografi digital mobil diperkirakan akan selesai dalam setahun depan, setelahnya produk-produk ini dapat didistribusikan. *Oncology IV Set*, *cotton bud* kosmetik, dan produk sekali pakai untuk gastroenterologi akan masuk dalam kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, sedangkan produk laringoskop video dan radiografi digital seluler akan meningkatkan penawaran dalam kategori Diagnostik dan Peralatan Perseroan.

Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai

Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai adalah kategori produk terbesar Perseroan dan memberikan kontribusi paling signifikan ke penjualan neto Perseroan. Produk utama dan kontributor penjualan neto terbesar dalam kategori ini adalah sarung tangan medis, masker, baju dan topi bedah, suntik dan jarum, kain kasa, produk sekali pakai dan perawatan luka lainnya. Produk-produk lain dalam kategori ini termasuk set infus dan IV, perlak alas popok, peralatan pernapasan, set rawat luka, peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan produk urologi (yang termasuk kateter foley).

Sarung tangan yang dijual oleh Perseroan meliputi (i) sarung tangan impor dengan merek Perseroan, (ii) sarung tangan impor dengan merek pihak ketiga, (iii) sarung tangan yang dibeli secara lokal dengan merek Perseroan dan (iv) medigloves, yaitu: sarung tangan yang dibeli dari pihak ketiga yang selanjutnya di proses dan sterilkan di pabrik Perseroan. Perseroan tidak memanufaktur sarung tangan yang Perseroan jual. Per Desember 31 Maret 2019, 2020 dan 2021 serta 31 Maret 2021 dan 2022, sarung tangan yang dijual dengan merek Perseroan sekitar 70% hingga 80% dari penjualan neto dari sarung tangan dan sarung tangan yang dibeli dari pihak ketiga sekitar 20% hingga 25% dari penjualan neto dari sarung tangan. Perseroan memproduksi dan menjual produk-produk Perseroan sendiri dalam kategori ini. Alat suntik sekali pakai Perseroan mematuhi pedoman peralatan kesehatan UE dan Perseroan juga memperoleh ISO 13485 untuk, antara lain, set infus, kateter foley, pembalut luka, antiseptik dan disinfektan, monitor pasien, dan gaun bedah Perseroan.

Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai tumbuh pada CAGR sebesar 16,7% dalam volume yang dijual dan tumbuh pada CAGR sebesar 114,5% dalam penjualan neto dari tahun 2019 hingga 2021, dan Perseroan memperkirakan bahwa kategori ini akan terus menjadi kontributor terbesar untuk penjualan neto Perseroan di masa mendatang, didukung oleh produk-produk baru seperti suntik dan jarum, set infus dan IV, masker, gaun dan topi bedah, uro, perawatan luka, alat bantu pernapasan, barang keselamatan, kapas, kateter foley, dan sarung tangan.

Antiseptik dan Dialisis

Kategori Antiseptik dan Dialisis mencakup produk-produk seperti antiseptik dan disinfektan cair, cairan dialisis, *swab* dan tisu antiseptik dan gel. Perseroan memproduksi dan menjual produk-produk Perseroan sendiri dalam kategori ini dan memproduksi cairan dialisis sebagai Produsen Peralatan Asli (*Original Equipment Manufacturer* atau “OEM”).

Kategori Antiseptik dan Dialisis tumbuh pada CAGR sebesar 20,8% dalam volume yang dijual dan tumbuh sebesar 46,9% dalam penjualan netto dari tahun 2019 hingga 2021. Perseroan menjual produk antiseptik Perseroan dengan merek Perseroan sendiri “Onemed A-Gel”, “Onemed Dermafix”, “OneScrub”, “Aseptic”, “OneClean”, “Sterione”, “Ecodine”, dan “OnemedGludex”, dengan lebih dari empat sub-kategori utama seperti cairan antiseptik dan disinfektan, *swab* dan tisu antiseptik, gel dan cairan dialisis.

Diagnostik dan Peralatan

Diagnostik dan Peralatan mencakup produk-produk seperti termometer, tensimeter digital dan manual, ventilator dan anestesi, pompa infus dan pompa suntik, timbangan berat dan ekokardiogram. Produk-produk tersebut telah menjadi kontributor terbesar untuk penjualan netto dalam kategori ini. Produk lain termasuk lampu operasi, monitor pasien, autoklaf, konsentrator oksigen, oksimeter, dan pompa hisap. Perseroan memproduksi dan menjual produk-produk Perseroan sendiri dalam kategori ini.

Diagnostik dan Peralatan tumbuh pada CAGR sebesar 7,6% dalam volume yang dijual dan tumbuh pada CAGR sebesar 68,1% dalam penjualan netto dari tahun 2019 hingga 2021.

Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi

Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi mencakup produk-produk seperti penyangga lengan, kruk, dan celana hernia. Perseroan memproduksi dan menjual produk-produk Perseroan sendiri dalam kategori ini dan sebagian besar dari produk-produk ini dijual kepada pelanggan ritel.

Alat Bantu Jalan dan Perawatan Rehabilitasi tumbuh pada CAGR sebesar 13,6% dalam volume yang dijual dan tumbuh pada CAGR sebesar 28,4% dalam penjualan netto dari tahun 2019 hingga 2021.

Bioteknologi dan Laboratorium

Bioteknologi dan Laboratorium mencakup produk-produk seperti tabung penampung darah, tes kehamilan, dan produk laboratorium sekali pakai. Produk-produk tersebut telah menjadi kontributor terbesar untuk penjualan netto dalam kategori ini. Produk lainnya termasuk kaca preparat, mikropipet, penganalisis hematologi, dan sentrifus.

Bioteknologi dan Laboratorium tumbuh pada CAGR sebesar 0,7% dalam volume yang dijual dan tumbuh pada CAGR sebesar 12,3% dalam penjualan netto dari tahun 2019 hingga 2021.

Kontribusi dari Bioteknologi dan Laboratorium menurun selama pandemi COVID-19, khususnya sebagai akibat dari kekurangan global dalam pasokan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tes kehamilan. Kekurangan itu timbul karena tes antigen untuk COVID-19 menggunakan bahan yang sama dan selama pandemi COVID-19 permintaan pasar dan produksi untuk tes antigen meningkat.

Furnitur Rumah Sakit

Furnitur Rumah Sakit mencakup produk-produk seperti kursi toilet, kursi roda, serta tempat tidur pasien elektrik dan non-elektrik. Dalam kategori ini, Perseroan bertindak terutama sebagai distributor untuk produk-produk yang diproduksi oleh pihak ketiga. Penjualan netto dalam kategori Furnitur Rumah Sakit mengalami sedikit penurunan sebesar 17,7% dari tahun 2019 hingga 2021 tetapi meningkat dengan CAGR sebesar 8,3% dalam hal volume yang dijual.

5. Merek

Perseroan menjual produk di bawah berbagai nama merek, yang merupakan milik Perseroan dan pihak-pihak ketiga. Perseroan membuat pilihan strategis untuk memasarkan baik merek Perseroan sendiri maupun merek pihak ketiga untuk menghindari ketergantungan penuh pada merek Perseroan sendiri dan untuk mendapatkan keuntungan dari kekuatan merek pihak ketiga. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, merek Perseroan sendiri mewakili masing-masing 84,4% (Rp1.036,0 miliar), 87,7% (Rp1.749,0 miliar), dan 82,1% (Rp1.828,0 miliar) dari total penjualan neto Perseroan, dan merek pihak ketiga masing-masing mencakup 15,6% (Rp192,0 miliar), 12,3% (Rp245,0 miliar) dan 17,9% (Rp399,0 miliar) dari total penjualan neto Perseroan. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022, merek Perseroan sendiri mewakili 82,1% (Rp396,0 miliar) dan 86,5% (Rp389,0 miliar) dari total penjualan neto Perseroan, dan merek pihak ketiga mencakup 17,9% (Rp86,0 miliar) dan 13,5% (Rp60,8 miliar) dari total penjualan neto Perseroan.

Perseroan menjual produk Perseroan di bawah merek payung Perseroan, "OneMed", untuk mana Perseroan memiliki merek dagang terdaftar. Produk-produk merek teratas Perseroan sendiri termasuk "SafeGlove", "Plesterin WP", "Uro one", "Aseptic", "Tensione", dan "Onemed Syringe". Produk di bawah masing-masing merek Perseroan biasanya tidak tumpang tindih dengan produk di bawah merek Perseroan yang lain dan merek pihak ketiga. Karenanya, merek Perseroan umumnya tidak bersaing satu sama lain atau dengan merek pihak ketiga yang Perseroan distribusikan. Dalam keadaan tertentu, salah satu dari merek Perseroan mungkin mencakup produk yang sama dengan merek pihak ketiga.

Diagram di bawah ini menunjukkan gambaran umum dari merek yang dimiliki dan merek pihak ketiga yang merupakan kunci portofolio produk Perseroan:

	Merek Perseroan	Merek Pihak Ketiga
1. Bahan Medis Sekali Pakai	onemed syringe 	
2. Cairan Antiseptik dan Dialisis	 	
3. Diagnostik dan Peralatan	 	
4. Alat Bantu Jalan dan Rehabilitasi		
5. Bioteknologi dan Laboratorium	 	
6. Mebel Rumah Sakit		

Merek Terkemuka di Pasar

Layanan distribusi Perseroan dengan perusahaan perbekalan kesehatan internasional dapat dimulai oleh salah satu pihak. Perseroan memilih merek pihak ketiga yang Perseroan distribusikan berdasarkan berbagai faktor termasuk kualitas produk, potensi hubungan kerja jangka panjang dengan pihak ketiga tersebut, pengetahuan teknis, pengalaman Perseroan bekerja dengan merek-merek ini, dan kinerja merek di pasar. Sebelum memutuskan untuk bekerja sama, Perseroan melakukan penilaian atas tingkat permintaan pasar untuk setiap produk dan kemampuan merek pihak ketiga untuk memenuhi tingkat permintaan pasar tertentu. Perseroan telah membangun hubungan jangka panjang dengan merek-merek pihak ketiga, seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Nama	Durasi hubungan kerja sama (tahun)
AEONMED	>10
Auto Check	>10
Bionet	>10
Bioteq	>10
BSN (Hansaplast)	>10
DLAB	>10
Fresenius	5 sampai 10
GLUCO DR	>10
Hwato	1 sampai 5
Littman	>10
Marflow	>10
Medcaptain	1 sampai 5
Mindray	>10
Omron	>10
Softex	1 sampai 5
Sonoscape	5 sampai 10
Yuwell	1 sampai 5
Maxter	> 10

Perseroan biasanya bekerja dengan merek pihak ketiga dalam dua cara. Perseroan dapat mengadakan pengaturan *in-licensing* dengan merek pihak ketiga, dimana Perseroan mengurus seluruh proses dari pendaftaran produk hingga pergudangan hingga pemasaran hingga penetapan harga. Cara *in-licensing* ini memastikan bahwa Perseroan adalah satu-satunya distributor. Sebagian besar pengaturan Perseroan dengan pemasok produk pihak ketiga Perseroan mengikuti model ini. Perseroan juga mungkin menandatangani kontrak distribusi dengan merek pihak ketiga dan mengimpor atau membeli produk mereka dari *vendor* luar negeri atau domestik sebelum mendistribusikan produk mereka di pasar Indonesia. Dalam hal ini, harga jual domestik ditentukan oleh pihak – pihak ketiga.

6. Fasilitas Produksi

Saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki dan mengoperasikan dua fasilitas produksi, dimana Perseroan merancang, merekayasa, dan memproduksi banyak dari produk Perseroan. Fasilitas-fasilitas Perseroan berlokasi strategis di Mojoagung dan Krian, di dalam pusat produksi Jawa Timur, Indonesia dan memiliki konektivitas yang baik ke seluruh Jawa. Fasilitas-fasilitas tersebut berdekatan satu dengan yang lain dan juga dengan Pusat Distribusi Nasional Perseroan di Gresik. Perseroan juga dapat mengalihdayakan produksi produk tertentu ke produsen pihak ketiga di Indonesia atau di luar negeri seperti di Cina.

Fasilitas Mojoagung Perseroan terletak di Dusun Karangmenjangan RW.001/RW.001, Karangwinongan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia dengan area seluas 20.040 m². Sedangkan, fasilitas Krian Perseroan terletak di Sebelah Selatan Jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dengan area seluas 21.000 m². Kedua fasilitas produksi tersebut bersertifikat ISO 13485 dan ISO 9001. Perseroan juga menerima sertifikasi tahunan “Nihil Kecelakaan” dari Gubernur Jawa Timur dan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, serta sertifikasi Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (“CPAKB”) dan Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (“CPPKRTB”) dari Kemenkes. Proses produksi Perseroan dikelola oleh tim manajemen Perseroan yang berpengalaman banyak, dengan setidaknya 40 tahun pengalaman di bidang kesehatan dan industri perawatan kesehatan. Tim teknik Perseroan secara konsisten mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan volume hasil produksi Perseroan.

Fasilitas Mojoagung:



Fasilitas Krian:



Kapasitas Produksi

Tabel di bawah ini menjabarkan informasi-informasi produksi tertentu di pabrik Mojoagung dan Krian Perseroan. Informasi ini terdiri dari produk-produk yang Perseroan hasilkan sendiri dan yang Perseroan hasilkan sebagai OEM. Perseroan tidak memproduksi produk Furnitur Rumah Sakit yang Perseroan jual karena Perseroan membelinya dari pihak ketiga dan menjualnya di bawah merek Perseroan. Perseroan membeli produk tersebut dari pihak ketiga dan menjualnya dengan merek Perseroan. Perseroan juga tidak memproduksi sarung tangan yang dijual.

Tabel berikut adalah kapasitas produksi berdasarkan sub-kategori produk, berbagai macam produk yang ditawarkan oleh Perseroan, Perseroan dapat menggunakan mesin yang sama atau serupa untuk memproduksi barang Perseroan.

Kategori dan sub-kategori produk	Lokasi Produksi	Kapasitas produksi tahunan ⁽²⁾ untuk tahun yang berakhir 31 Desember			Produksi aktual untuk tahun yang berakhir 31 Desember			Tingkat pemanfaatan ⁽³⁾ untuk tahun yang berakhir 31 Desember		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
		dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	%	%	%
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai										
Masker	Mojoagung	350.000,0	350.000,0	550.000,0	174.013,8	180.049,8	327.757,6	49,72	51,44	59,59%
Suntik dan Jarum	Krian	280.000,0	300.000,0	350.000,0	249.873,1	261.013,4	339.317,4	89,24	87,00	96,95%
Infus Set dan IV	Mojoagung	18.000,0	20.000,0	24.000,0	13.427,8	14.410,4	18.733,6	74,60	72,05	78,06%
Kateter Foley	Krian	700,0	700,0	1.200,0	-	-	900	-	-	75,00%
Perlak Alas Popok	Mojoagung	-	30.000,0	30.000,0	11.156,0	11.437,6	14.297,0	-	38,13	47,66%
Perawatan Luka	Krian	103.000,0	125.000,0	150.000,0	47.652,3	48.601,6	63.182,1	46,26	38,88	42,12%
Antiseptik dan Dialisis										
Cairan Antiseptik dan Disinfektan	Krian	15.240,0	15.240,0	15.240,0	3.448,8	7.850,2	9.420,2	22,6	51,5	61,8%
Swab dan Tisu Antiseptik	Krian	576.000,0	576.000,0	720.000,0	274.534,7	401.548,5	481.858,2	47,7	40,9	66,9%
Gel	Krian	294,0	294,0	294,0	167,7	136,6	163,9	57,0	46,4	55,7%
Cairan Dialisis ⁽¹⁾	Mojoagung	2.700,0	2.700,0	2.700,0	1.599,1	1.506,1	1.807,3	59,2	55,8	66,9%

Kategori dan sub-kategori produk	Lokasi Produksi	Kapasitas produksi tahunan ⁽²⁾ untuk tahun yang berakhir 31 Desember			Produksi aktual untuk tahun yang berakhir 31 Desember			Tingkat pemanfaatan ⁽³⁾ untuk tahun yang berakhir 31 Desember		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bioteknologi dan Laboratorium										
Tes Kehamilan	Krian	75.000,0	75.000,0	75.000,0	34.254,2	27.064,2	33.830,3	45,7	36,1	45,1%
Tabung Penampung Darah	Krian	N/A	N/A	10.000,0	-	-	1.000,0	N/A	N/A	10,0%
Diagnosa dan Peralatan										
Monitor Pasien	Krian	3,0	3,0	3,0	21	36	45	7,2	12,1	15,1%

⁽¹⁾ Perseroan memproduksi cairan dialisis sebagai OEM.

⁽²⁾ Perseroan menghitung kapasitas produksi berdasarkan analisis internal Perseroan tentang berapa banyak produk atau sub-kategori produk tertentu yang dapat dihasilkan setiap mesin untuk tahun tersebut, serta tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Perseroan menghitung kapasitas produksi tahunan dengan mengalikan kapasitas harian Perseroan dengan jumlah hari kerja dalam setahun, dengan mempertimbangkan perawatan mesin dan waktu henti mesin. Jumlah waktu henti dan pemeliharaan yang diasumsikan dalam perhitungan ini bergantung pada masing-masing mesin tetapi biasanya 24 jam setiap dua bulan sekali.

⁽³⁾ Perseroan menghitung tingkat penggunaan dengan membagi output produksi aktual Perseroan dengan kapasitas produksi tahunan untuk setiap sub-kategori.

Kategori dan Sub-Kategori Produk	Lokasi Produksi	Kapasitas produksi tahunan ⁽²⁾ untuk periode tiga Bulan yang berakhir 31 Maret		Produksi aktual untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret		Tingkat pemanfaatan ⁽³⁾ untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
		dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	dalam ribu	%	%
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai							
Masker		112.500,0	140.000,0	60.535,0	95.259,0	53,8%	68,0%
Suntik dan Jarum	Krian	87.500,0	90.000,0	60.026,0	77.087,7	68,6%	85,7%
Infus set dan IV	Mojoagung	5.000,0	6.000,0	4.016,1	5.367,7	80,3%	89,5%
Kateter Foley	Krian	300,0	300,0	26,0	59,8	8,7%	19,9%
Perlak Alas Popok	Mojoagung	7.500,0	7.500,0	3.002,4	4.739,8	40,0%	63,2%
Perawatan Luka	Krian	37.500,0	37.500,0	13.878,4	21.090,0	37,0%	56,2%
Antiseptik dan Dialisis							
Cairan Antiseptik dan Disinfektan	Krian	3.800,0	3.800,0	1.981,8	1.744,5	52,0%	45,8%
Swab dan Tisu Antiseptik	Krian	144.000,0	187.500,0	77.344,0	75.746,8	53,7%	40,4%
Gel	Krian	100,0	100,0	19,0	24,5	17,3%	22,3%
Cairan Dialisis ⁽¹⁾	Mojoagung	700,0	700,0	354,7	413,6	52,5%	61,3%
Bioteknologi dan Laboratorium							
Tes Kehamilan	Krian	18.800,0	18.800,0	8.646,0	6.433,1	46,1%	34,3%
Tabung Penampung Darah	Krian	-	2.500,0	-	125,7	-	5,0%
Diagnosa dan Peralatan							
Monitor Pasien	Krian	0,8	0,8	0,2	0,1	24,0%	13,5%

⁽¹⁾ Perseroan memproduksi cairan dialisis sebagai OEM.

⁽²⁾ Perseroan menghitung kapasitas produksi berdasarkan analisis internal Perseroan tentang berapa banyak produk atau sub-kategori produk tertentu yang dapat dihasilkan setiap mesin untuk tahun tersebut, serta tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Perseroan menghitung kapasitas produksi tahunan dengan mengalikan kapasitas harian Perseroan dengan jumlah hari kerja untuk periode tersebut, dengan mempertimbangkan perawatan mesin dan waktu henti mesin. Jumlah waktu henti dan pemeliharaan yang diasumsikan dalam perhitungan ini bergantung pada masing-masing mesin tetapi biasanya 24 jam setiap dua bulan sekali. Dengan demikian, angka kapasitas produksi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2022 mungkin tidak setara dengan mengambil kapasitas produksi tahunan yang dibagi empat, karena ada tambahan kapasitas berdasarkan jumlah hari kerja aktual untuk periode tersebut.

⁽³⁾ Perseroan menghitung tingkat penggunaan dengan membagi output produksi aktual Perseroan dengan kapasitas produksi tahunan untuk setiap sub-kategori.

Tabel di bawah ini menjabarkan tingkat penggunaan fasilitas produksi Perseroan secara konsolidasian dan masing-masing fasilitas produksi untuk periode yang dinyatakan:

Pabrik	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember			Periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret	
	2019	2020	2021	2021	2022
Konsolidasi	51,7%	55,1%	63,4%	53,5%	62,4%

Kedua fasilitas produksi beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari seminggu dan shift kerja ditentukan berdasarkan kebutuhan produksi dari masing-masing produk. Perseroan secara teratur memeriksa fasilitas Perseroan dan melakukan perawatan rutin atas mesin-mesin dan peralatan-peralatan Perseroan, tergantung pada persyaratan yang diharuskan untuk mesin-mesin dan peralatan-peralatan tertentu. Mesin biasanya dimatikan selama pemeliharaan dan Perseroan menggilir penghentian mesin sehingga fasilitas Perseroan tidak sepenuhnya terhenti pada satu waktu tertentu.

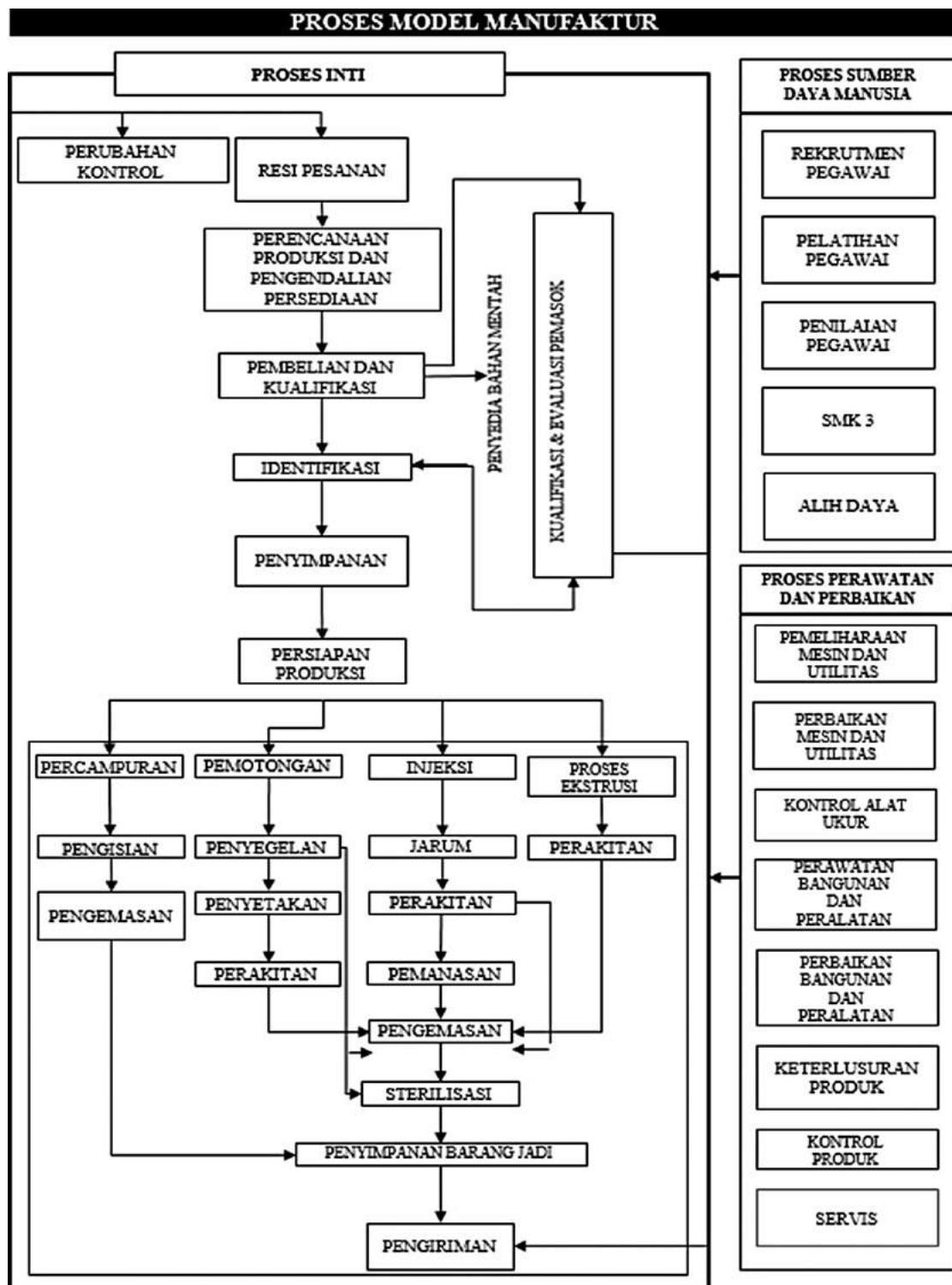
Selama pandemi COVID-19, Perseroan menerapkan langkah-langkah penjarakan sosial, di samping protokol-protokol terkait COVID-19 lainnya, yang menurunkan efisiensi produksi Perseroan. Tidak terjadi gangguan material selama pandemi COVID-19.

Ke depannya, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan produksi dan perakitan produk-produk yang ada dan baru, seperti antiseptik, perban dan persediaan pertolongan pertama pada kecelakaan, pembalut luka, dan alat pelindung diri seperti gaun bedah. Perseroan berencana untuk memperbarui dan berinvestasi di fasilitas produksi Perseroan dan meningkatkan kapasitas produksi saat ini sebagai bagian dari strategi masa depan Perseroan. Perseroan percaya bahwa rencana ekspansi Perseroan didukung oleh infrastruktur Perseroan yang mapan. Di samping dua fasilitas produksi Perseroan saat ini, Perseroan juga memiliki tiga bidang tanah sebagai bagian dari bank tanah Perseroan yang memberi Perseroan kemampuan untuk memperluas operasi Perseroan yang ada dan/atau membangun fasilitas baru. Lokasi-lokasi ini terletak di Jawa Timur, Indonesia, khususnya di Mojoagung, berdekatan dengan fasilitas Perseroan yang ada, Wonosalam dan Lamongan. Lokasi-lokasi tersebut masing-masing seluas masing-masing sekitar 34.929 m², 42.319 m², dan 86.471 m².

Proses Produksi

Perseroan menerapkan proses produksi yang ketat di fasilitas-fasilitas Perseroan, yang meliputi tahap-tahap berikut: pembelian bahan baku, persiapan produksi, produksi barang, pergudangan dan pengiriman. Perseroan menerapkan pemeriksaan dan kontrol kualitas internal sebagai bagian dari proses produksi Perseroan.

Bagan di bawah ini menjabarkan proses produksi Perseroan.



Proses produksi Perseroan dimulai setelah adanya permintaan *purchase order* atau ketika persediaan mencapai di bawah minimum. Perseroan kemudian melakukan langkah-langkah berikut:

1. menghitung kebutuhan bahan baku untuk memenuhi permintaan dari pelanggan tersebut;
2. melakukan pembelian bahan baku dan atau bahan kemas atas produk terkait, yang mana Perseroan mempunyai standar dan seleksi dalam memilih pemasok dan Perseroan juga selalu melakukan inspeksi dan pengujian terlebih dahulu terhadap bahan baku yg telah dibeli sebelum dapat memasuki tahap persiapan produksi;

3. mempersiapkan produksi dengan memastikan bahwa mesin-mesin tersebut bekerja dengan baik dan memiliki konfigurasi yang tepat, serta dilakukan pengaturan tertentu pada panel mesin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan;
4. memulai proses produksi sesuai dengan prosedur yang sesuai dan proses produksi masing-masing produk. Perseroan selalu memastikan bahwa produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar baku perseroan;
5. setelah memenuhi kriteria, Perseroan melakukan pengemasan produk serta memastikan kelengkapan dan kualitas kemasan sebelum melakukan pengiriman kepada konsumen.

Di samping menghitung inventaris Perseroan secara manual setiap bulannya, Perseroan juga menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* ("ERP") untuk mencatat inventaris Perseroan. Guna mengoptimalkan tingkat inventaris, Perseroan biasanya menyimpan dua bulan persediaan untuk memenuhi permintaan pasar. Perseroan melakukan pemeriksaan atas inventaris Perseroan untuk produk-produk yang bergerak lambat setiap tiga bulan sekali.

Kesehatan dan Keselamatan

Perseroan berkomitmen terhadap kesehatan, keamanan, dan keselamatan karyawan Perseroan. Tujuan Perseroan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas cedera dan bebas kecelakaan melalui program manajemen keselamatan Perseroan. Perseroan mengadakan penilaian risiko secara rutin untuk memastikan bahwa sistem Perseroan memenuhi standar kesehatan dan keselamatan yang relevan di Indonesia. Kebijakan, prosedur, manual kesehatan dan keselamatan kerja, dan program pelatihan Perseroan telah dikembangkan sesuai dengan standar industri yang diakui dan dengan mengikutsertakan masukan dari manajemen dan karyawan Perseroan. Perseroan terus meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja Perseroan dengan berfokus pada pendidikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan memberikan pelatihan rutin bagi karyawan tentang protokol keselamatan. Per tanggal Prospektus ini diterbitkan, belum pernah terjadi kecelakaan besar yang terjadi di properti Perseroan yang melibatkan karyawan Perseroan.

Lingkungan

Kegiatan Perseroan tunduk pada berbagai undang-undang dan peraturan lingkungan yang mengatur, antara lain, pembuangan air limbah, serta penanganan, penyimpanan dan pembuangan zat berbahaya dan limbah. Perseroan terus memastikan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan yang berlaku dan persyaratan-persyaratan lain dalam operasi Perseroan.

Perseroan telah mematuhi, dan akan terus mematuhi, semua hukum, aturan, dan peraturan lingkungan serta peraturan terkait lain yang berlaku. Perseroan telah memperoleh, atau sedang dalam proses untuk memperoleh atau memperbarui, semua persetujuan dan lisensi lingkungan material dari lembaga pemerintah terkait yang diperlukan untuk menjalankan bisnis Perseroan.

7. Pengaturan Pasokan

a. Bahan Baku

Bahan baku utama yang Perseroan gunakan dalam proses produksi Perseroan adalah plastik, bahan bukan anyaman, dan alkohol. Bahan baku lain yang Perseroan gunakan termasuk tetapi tidak terbatas pada lateks, silikon, kanul, dan komponen-komponen lain. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, bahan baku yang digunakan masing-masing mewakili 85,8%, 58,9%, dan 61,8% dari total beban pokok penjualan Perseroan. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan Maret 31 2022, bahan baku yang digunakan masing-masing mewakili 52,4% dan 69,4% dari total beban pokok penjualan. Pada tahun 2021 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, masing-masing mewakili 38,9% dan 44,0% dari pembelian bahan baku dan bahan kemas Perseroan diperoleh dari pemasok domestik, dengan sisa bahan baku dan bahan kemas dibeli dari pemasok internasional.

Meskipun tidak terdapat persyaratan hukum bagi Perseroan terkait penggunaan bahan dalam negeri untuk produksi Perseroan, Perseroan memfokuskan pasokan bahan baku dari pemasok dalam negeri untuk memungkinkan Perseroan untuk memenuhi persentase minimum TKDN, untuk lembaga pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dan semua lembaga yang menerima hibah pemerintah yang melaksanakan pengadaan produk melalui sistem E-Katalog dijelaskan di bawah ini. Perseroan membeli bahan baku Perseroan dari pemasok domestik dan internasional, berdasarkan pengaturan *spot* yang tidak eksklusif, menggunakan dua pemasok per bahan baku. Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki 206 pemasok domestik dan 142 pemasok internasional. Pengaturan pasokan bahan baku Perseroan umumnya memungkinkan Perseroan untuk membeli bahan baku dalam berbagai volume dari pemasok Perseroan dengan harga yang disepakati setiap bulan. Meskipun Perseroan telah lama menjalin hubungan dengan pemasok-pemasok Perseroan, Perseroan tidak memiliki kontrak pasokan jangka panjang atau volume tinggi dengan pemasok mana pun. Hubungan lama Perseroan dengan pemasok bahan baku utama membantu Perseroan meminimalkan gangguan produksi karena kekurangan bahan baku atau kenaikan harga yang signifikan.

Karena harga bahan baku dapat berubah-ubah, Perseroan berusaha untuk mengelola biaya bahan baku Perseroan terutama dengan memperkirakan volume dan harga konsumsi bahan baku, serta memantau biaya Perseroan dan memperhitungkan kenaikan biaya bahan baku yang diperkirakan ke dalam harga produk Perseroan. Perseroan belum pernah meneruskan semua kenaikan harga bahan baku kepada pelanggan Perseroan. Sebagai gantinya, Perseroan membuat penilaian tentang tren penetapan harga masa depan dan sebisa mungkin mencoba untuk mempertahankan harga di tingkat yang stabil. Jika harga bahan baku Perseroan meningkat, Perseroan menilai persediaan Perseroan yang ada saat ini, perkiraan Perseroan akan tingkat harga mendatang, harga pasar saat ini untuk produk-produk Perseroan, dan banyak faktor-faktor pasar lain untuk menentukan apakah dan kapan peningkatan (atau penurunan) harga perlu dilakukan.

Perseroan pernah mengalami gangguan pada pasokan bahan baku tertentu serta volatilitas harga bahan baku tertentu. Misalnya, selama awal pandemi COVID-19, pasokan bahan bukan anyaman yang digunakan untuk memproduksi masker terganggu karena pemasok asing Perseroan dilarang untuk mengimpor bahan baku yang Perseroan butuhkan dari luar negeri ke Indonesia karena alasan peraturan. Akibatnya, harga bahan bukan anyaman meningkat. Gangguan pasokan ini berlangsung selama sekitar enam bulan. Perseroan juga mengalami kenaikan harga bahan baku yang diakibatkan oleh perang Rusia-Ukraina.

Meskipun Perseroan akhirnya berhasil menemukan pemasok alternatif di dalam negeri, gangguan pasokan bahan bukan anyaman ini memengaruhi biaya produksi Perseroan. Sebagai akibat dari peningkatan permintaan masker selama dan sejak pandemi COVID-19, margin Perseroan meningkat. Secara keseluruhan, dampak terhadap kondisi keuangan Perseroan tidak material, meskipun Perseroan tidak dapat menjamin bahwa hal ini tidak akan terjadi di masa mendatang.

Perseroan biasanya menyimpan bahan baku sebanyak tiga bulan persediaan. Perseroan merencanakan tingkat persediaan berdasarkan tingkat historis penjualan dan sesuai dengan pesanan penjualan aktual yang diterima dan persyaratan produksi yang diantisipasi. Untuk tahun 2019, 2020, dan 2021, biaya penghapusan inventaris bahan baku Perseroan masing-masing mewakili 0,1%, 0,1%, dan 0,1%, dari total beban pokok penjualan Perseroan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022, biaya penghapusan inventaris bahan baku Perseroan masing-masing mewakili 0,1% dan 0,1% dari total beban pokok penjualan Perseroan.

b. Bahan Kemasan

Ada dua kategori utama bahan kemasan yang Perseroan gunakan dalam produksi produk Perseroan:

1. kemasan luar, seperti kardus, yang Perseroan peroleh dari sejumlah pemasok domestik;
2. kemasan utama, seperti botol, kertas, dan plastik, yang Perseroan peroleh dari sejumlah pemasok domestik dan internasional termasuk Swedia dan Cina.

Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, biaya bahan kemas Perseroan masing-masing mewakili 9,0%, 7,7%, dan 7,3%, dari total beban pokok penjualan Perseroan. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022, biaya bahan kemas Perseroan masing-masing mewakili 6,7% dan 8,2%, dari total beban pokok penjualan Perseroan.

Perseroan biasanya menyimpan bahan kemas sebanyak tiga bulan persediaan, terutama untuk bahan-bahan kemas yang Perseroan peroleh dari pemasok domestik. Serupa dengan pengaturan bahan baku Perseroan, Perseroan membeli bahan kemas berdasarkan pengaturan *spot* yang tidak eksklusif dan Perseroan tidak memiliki kontrak pasokan jangka panjang atau volume tinggi dengan pemasok mana pun. Perseroan telah lama menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok-pemasok bahan kemas Perseroan. Pengaturan pasokan bahan kemas Perseroan umumnya memungkinkan Perseroan untuk membeli bahan kemas dalam berbagai volume dari pemasok Perseroan dengan harga yang disepakati setiap bulan.

c. Produk Pihak Ketiga

Perseroan membeli produk dari pihak ketiga dan menjualnya di bawah merek Perseroan sendiri atau di bawah merek pihak ketiga sebagai distributor. Perseroan, melalui Perusahaan Anak Perseroan, IHSG, membeli beberapa dari produk-produk ini langsung dari pihak ketiga, seperti “DrDeppe” dan “Fresenius Kabi” (baik Antiseptik maupun Dialisis) dan “Urit Medis” (Bioteknologi dan Laboratorium). Produk-produk dibeli oleh IHS dan Perseroan, melalui Perusahaan Anak Perseroan, IHSG, membelinya dari IHS untuk penjualan dan distribusi lebih lanjut. Produk-produk tersebut meliputi “Maxter” dan “Bioteq” (Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai), “Medentech” (Antiseptik dan Dialisis), “Bionet” dan “Aeonmed” (Diagnostik dan Peralatan), “Dlab” (Bioteknologi dan Laboratorium) dan “AOLIKE” (Furnitur Rumah Sakit).

d. Pemasok

Perseroan memilih pemasok berdasarkan kompetensi, kemampuan mereka untuk menyediakan bahan yang sesuai dengan standar kualitas dan spesifikasi Perseroan, pengiriman tepat waktu, harga, dan kualitas layanan. Sebelum mengadakan perjanjian dengan pemasok, Perseroan mengevaluasi dan mengaudit calon pemasok, biasanya dengan mencoba produk mereka serta memeriksa dokumentasi dan sertifikasi produk dan/atau pemasok yang relevan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keselamatan yang berlaku. Untuk memenuhi persyaratan pelanggan dan untuk mempertahankan standar tinggi Perseroan, Perseroan hanya melakukan pembelian dari pemasok yang memiliki standar kualitas terakreditasi.

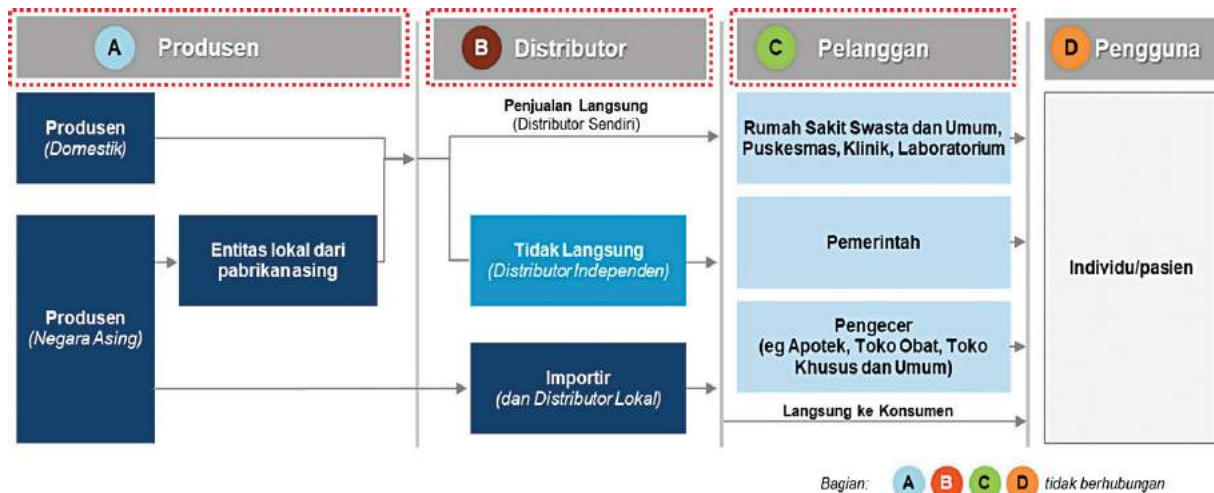
Perseroan tidak memiliki pengaturan pasokan eksklusif dengan pemasok Perseroan yang mana pun, tetapi Perseroan yakin Perseroan memiliki keunggulan dalam hal jumlah pembelian dibanding sebagian besar pesaing Perseroan karena Perseroan membeli dalam volume yang lebih besar dan mendapat manfaat dari skala ekonomi yang lebih tinggi. Secara khusus, Perseroan memelihara hubungan yang kuat dengan pemasok bahan baku Perseroan, baik internasional maupun domestik, dan Perseroan percaya bahwa Perseroan memiliki posisi yang lebih baik di antara produsen-produsen lain di industri kesehatan Indonesia, karena volume pembelian Perseroan yang tinggi. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk membeli berbagai jenis bahan baku yang biasanya tidak tersedia di dalam negeri seperti plastik kelas medis dan garam farmasi. Karena Perseroan selalu membeli dengan harga *spot*, Perseroan menerima pembaruan harga dari pemasok Perseroan setiap bulannya.

Perseroan umumnya tidak mengadakan kontrak pasokan jangka panjang dengan pemasok-pemasok Perseroan. Kontrak-kontrak Perseroan dengan pemasok biasanya berjangka waktu pembayaran 30 hari untuk pemasok domestik sedangkan pembayaran sebelum pengiriman diterapkan untuk pemasok internasional.

Perseroan tidak bergantung pada pemasok tunggal untuk pasokan bahan baku, bahan kemas, atau produk pihak ketiga Perseroan. Tidak ada satu pemasok bahan baku, bahan kemas, atau produk pihak ketiga yang berkontribusi lebih dari 10% dari total beban pokok penjualan Perseroan.

8. Pelanggan

Perseroan hadir di seluruh rantai nilai industri alat dan perbekalan, seperti yang ditunjukkan dalam diagram di bawah ini. Perseroan memiliki fasilitas produksi Perseroan sendiri, kemampuan distribusi, serta toko ritel fisik dan *online* Perseroan sendiri dan kehadiran *online*.



Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki basis yang kuat yang terdiri dari lebih dari 6.600 kelompok pelanggan, semuanya berlokasi di Indonesia, kepada siapa Perseroan menjual alat dan perbekalan kesehatan baik secara langsung atau melalui distributor. Pelanggan-pelanggan tersebut juga memasok produk Perseroan ke konsumen, pasien, dan pengguna akhir Perseroan yang lain. Perseroan mengklasifikasikan pelanggan Perseroan ke dalam enam kategori, sebagai berikut:

- 26 distributor dengan izin sistem E-Katalog pada tanggal 31 Maret 2022, yang berkontribusi 15,9% (Rp71,6 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022, dengan barang-barang dijual kepada distributor tersebut sesuai dengan daftar harga Perseroan;
- lebih dari 1.400 distributor tanpa izin sistem E-Katalog, yang berkontribusi 31,1% (Rp139,8 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022, dengan barang-barang dijual kepada distributor tersebut sesuai dengan daftar harga Perseroan;
- kurang lebih 1.400 rumah sakit, yang berkontribusi 26,4% (Rp118,6 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022, dengan barang-barang dijual kepada rumah sakit swasta dengan harga yang disepakati sesuai dengan kontrak dan/atau sesuai dengan daftar harga Perseroan dan barang yang dijual ke rumah sakit umum sesuai dengan harga pada sistem *E-Catalogue*;
- kurang lebih 2.800 pelanggan ritel seperti apotek dan toko peralatan dan perbekalan kesehatan, yang berkontribusi 23,8% (Rp107,2 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022, dengan barang-barang dijual kepada konsumen ritel tersebut sesuai dengan daftar harga Perseroan;
- kurang lebih 250 badan dan entitas pemerintah, yang berkontribusi 1,3% (Rp6,0 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022; dengan barang-barang dijual kepada badan dan entitas pemerintah tersebut sesuai dengan harga pada sistem *E-Catalogue*; dan
- kurang lebih 560 klinik dan laboratorium swasta, yang berkontribusi 1,5% (Rp6,5 miliar) dari penjualan neto Perseroan pada 31 Maret 2022, dengan barang-barang dijual kepada klinik dan laboratorium swasta tersebut sesuai dengan daftar harga Perseroan.

Perseroan juga menjual produk Perseroan melalui saluran distribusi *online*, termasuk situs web dan *platform* perdagangan elektronik dan media sosial Perseroan seperti Tokopedia, Shopee, Halodoc, Lazada, dan Bukalapak.

Perseroan juga berkolaborasi dengan sistem pembayaran *digital* seperti Gopay dan OVO agar pelanggan Perseroan dapat menggunakan salah satu sistem di toko *offline* dan *online* Perseroan. Perseroan memiliki jangkauan nasional yang luas dan menurut F&S, Perseroan menyediakan layanan bagi 62% dari total jumlah rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020.

Tabel di bawah ini menjabarkan pelanggan-pelanggan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan kategori pelanggan untuk periode yang ditunjukkan:

Kategori Pelanggan	Per 31 Desember		Per 31 Maret	
	2019	2020	2021	2022 ⁽²⁾
Distributor dengan izin sistem E-katalog	22	36	27	26
Distributor tanpa izin sistem E-katalog	1.587	1.839	2.099	1.497
Rumah sakit ⁽¹⁾	1.500	1.850	1.700	1.445
Pelanggan ritel	2.912	3.289	3.475	2.849
Badan dan entitas pemerintah ⁽¹⁾	1.200	1.400	1.100	251
Klinik dan laboratorium swasta	660	830	708	568
Total Pelanggan	7.881	9.244	9.109	6.636

⁽¹⁾ Penurunan jumlah pelanggan rumah sakit pemerintah dari tahun 2020 ke tahun 2021 terutama disebabkan oleh pemerintah memberikan beberapa NPWP ke rumah sakit pemerintah pada tahun 2020 tetapi kemudian menggabungkannya menjadi satu pada tahun 2021. Akibatnya, penurunan jumlah rumah sakit pemerintah serta badan dan entitas pemerintah tersebut dari tahun 2020 sampai 2021 mungkin tidak sebanding.

⁽²⁾ Jumlah pelanggan menurun dari tanggal 31 Desember 2021 sampai 31 Maret 2022, dikarenakan pelanggan lama tidak melakukan repeat order selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Tabel di bawah ini menjabarkan total penjualan neto dan kontribusi penjualan neto dari pelanggan-pelanggan Perseroan berdasarkan kategori untuk periode yang ditunjukkan:

	Total Penjualan Neto			Kontribusi ke Total Penjualan Neto		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember			Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
	(Dalam miliar Rupiah)	(Dalam miliar Rupiah)	(Dalam miliar Rupiah)	(%)	(%)	(%)
Distributor dengan izin sistem E-katalog	264,1	359,1	360,5	21,5%	18,0%	16,2%
Distributor tanpa izin sistem E-katalog	335,7	543,8	585,9	27,3%	27,3%	26,3%
Rumah sakit	321,4	517,9	583,0	26,2%	26,0%	26,2%
Pelanggan ritel	224,1	387,1	480,0	18,2%	19,4%	21,6%
Badan dan entitas pemerintah	58,3	117,1	140,1	4,7%	5,9%	6,3%
Klinik dan laboratorium swasta	24,5	69,5	77,1	2,0%	3,5%	3,5%
Total Penjualan Neto	1.228,0	1.994,5	2.226,6	100,0%	100,0%	100,0%

	Total Penjualan Neto		Kontribusi ke Total Penjualan Neto	
	Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021*	2022	2021*	2022
	(Dalam miliar Rupiah)	(Dalam miliar Rupiah)	(%)	(%)
Distributor dengan izin sistem E-katalog	78,4	71,6	16,3%	15,9%
Distributor tanpa izin sistem E-katalog	144,5	139,8	29,9%	31,1%
Rumah sakit	139,2	118,6	28,9%	26,4%
Pelanggan ritel	106,5	107,2	22,0%	23,8%
Badan dan entitas pemerintah	9,1	5,9	1,9%	1,3%
Klinik dan laboratorium swasta	4,8	6,5	1,0%	1,5%
Total Penjualan Neto	482,5	449,7	100,0%	100,0%

*tidak diaudit

Tidak ada satu pelanggan pun yang berkontribusi lebih dari 5,0% dari total penjualan neto di tahun 2019, 2020, 2021 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

Distributor

Perseroan menunjuk distributor pihak ketiga untuk mendistribusikan produk-produk Perseroan kepada pelanggan akhir di kota-kota dan/atau daerah-daerah dimana Perseroan tidak memiliki kantor cabang. Perseroan percaya bahwa Perseroan membutuhkan distributor pihak ketiga untuk mempertahankan dan mengembangkan jangkauan geografis yang luas, dan Perseroan berusaha memberi distributor-distributor Perseroan margin yang adil dan menarik untuk membangun kemitraan bisnis yang awet dan produktif. Distributor-distributor ini dapat menjual kembali produk Perseroan ke distributor lain atau menjual langsung ke pelanggan akhir mereka sendiri, termasuk rumah sakit, pelanggan ritel, badan dan entitas pemerintah (berlaku hanya untuk distributor dengan izin sistem E-Katalog), serta klinik dan laboratorium swasta. Distributor pihak ketiga berkontribusi masing-masing sebesar 48,8% (Rp599.8 miliar), 45,3% (Rp902.8 miliar) dan 42,5% (Rp946.4 miliar) dari pendapatan Perseroan pada tahun 2019, 2020 dan 2021, dan masing-masing sebesar 46,2% (Rp222.9 miliar) dan 47,0% (Rp211.4 miliar) dari pendapatan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022.

Dalam menilai apakah Perseroan akan memilih untuk mendistribusikan produk melalui distributor pihak ketiga atau cabang Perseroan, umumnya Perseroan menilai kombinasi dari faktor-faktor berikut ini: (i) potensi pasar, termasuk jumlah potensi konsumen dan perkembangan populasi dan tingkat pendapatan area sekitar, (ii) apakah konsumen akan menerima atau reseptif terhadap portfolio produk Perseroan, (iii) hubungan Perseroan dengan distributor saat ini, dengan preferensi untuk membuka cabang Perseroan di yurisdiksi dimana Perseroan kekurangan mitra distributor dan untuk menghindari konflik antara distributor-distributor Perseroan saat ini; dan (iv) kesiapan Perseroan untuk mendistribusikan secara langsung dalam hal kemampuan logistik dan ketersediaan sumber daya manusia.

Perseroan mengelompokkan distributor pihak ketiga Perseroan ke dalam dua kategori: (1) distributor dengan izin sistem E-Katalog dan (2) distributor tanpa izin sistem E-Katalog. Distributor dengan izin sistem E-Katalog dapat menjual kembali ke entitas pemerintah sedangkan distributor tanpa izin sistem E-Katalog hanya dapat memasok produk Perseroan ke lembaga-lembaga swasta. Distributor Perseroan dengan akses sistem E-Katalog memiliki izin yang diperlukan untuk dapat mendaftarkan produk dalam sistem E-Katalog, yang nantinya diperlukan untuk memasok produk ke Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan dukungannya kepada produsen-produsen dalam negeri dengan menghapus produk impor dari sistem E-Katalog, sehingga hanya produk produksi dalam negeri yang memenuhi syarat untuk didaftarkan. Distributor Perseroan tanpa izin sistem E-Katalog hanya dapat memasok produk Perseroan ke institusi swasta.

Perseroan menjual produk-produk Perseroan kepada distributor secara non-eksklusif dan non-konsinyasi, dimana setiap kontrak penjualan biasanya berjalan untuk dua tahun sebelum diperbarui untuk semua distributor, baik dengan atau tanpa izin sistem E-Katalog. Distributor membeli produk dalam jumlah besar dan memperoleh diskon (dibanding dengan harga eceran untuk produk-produk Perseroan) berdasarkan jumlah barang yang dibeli. Setiap distributor, baik dengan atau tanpa izin sistem E-Katalog, melayani suatu kota atau wilayah geografis tertentu. Perseroan memiliki hubungan telah lama dijalin dengan banyak dari distributor Perseroan.

Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki 26 distributor dengan izin sistem E-Katalog, dibandingkan dengan 27 per tanggal 31 Desember 2021, 36 per tanggal 31 Desember 2020 dan 22 per tanggal 31 Desember 2019. Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memiliki 1.497 distributor tanpa izin sistem E-Katalog, dibandingkan 2.099 per tanggal 31 Desember 2021, 1.839 per tanggal 31 Desember 2020, dan 1.587 per tanggal 31 Desember 2019. Tidak ada distributor Perseroan yang berkontribusi lebih dari 10% terhadap penjualan neto Perseroan. Mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor adalah prioritas utama Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menyediakan tim penjualan dan *platform* layanan pelanggan khusus untuk semua distributor Perseroan.

Menjalin hubungan yang kuat dengan distributor-distributor Perseroan adalah prioritas utama bagi Perseroan. Untuk itu, Perseroan menyediakan tim penjualan dan platform layanan pelanggan khusus bagi semua distributor Perseroan.

Perseroan menunjuk penanggung jawab (*Person-in-Charge* atau "**PIC**") untuk setiap distributor, yang berhubungan dengan masing-masing distributor secara rutin terkait pesanan, tindak lanjut umum, atau promosi. Perseroan biasanya melakukan hubungan telepon mingguan dengan distributor-distributor Perseroan dan tim penjualan Perseroan membantu Perseroan untuk mengidentifikasi distributor baru. Satu PIC dapat bertanggung jawab atas 20 distributor. PIC Perseroan bertanggung jawab untuk meninjau penjualan distributor mereka berdasarkan target penjualan dari kantor pusat Perseroan. Rata-rata, setiap distributor melakukan satu pesanan setiap minggunya.

Karena Perseroan beroperasi atas dasar kepercayaan dan hubungan yang kuat, distributor yang telah bekerja sama dengan Perseroan tidak diminta untuk membayar tunai di muka setelah menerima produk Perseroan, sementara distributor baru diharuskan untuk membayar tunai setelah produk Perseroan dikirim.

Rumah Sakit

Rumah sakit adalah salah satu sumber penjualan neto Perseroan yang besar. Perseroan menyediakan rumah sakit dengan produk-produk dari seluruh kategori produk Perseroan. Perseroan memasok produk ke rumah sakit di seluruh Indonesia, baik secara langsung melalui cabang Perseroan atau secara tidak langsung melalui distributor Perseroan di lokasi dimana Perseroan tidak memiliki cabang sendiri, dan pelanggan rumah sakit Perseroan berlokasi di seluruh Indonesia, yang mencakup pulau-pulau dan provinsi besar.

Rumah sakit pemerintah membeli produk Perseroan melalui sistem E-Katalog, seperti yang dijelaskan di bawah ini, berdasarkan kebutuhan mereka. Sistem E-Katalog kemudian menghubungkan mereka secara langsung dengan Perseroan dan Perseroan akan mengatur pengiriman barang. Pembelian yang dilakukan di luar sistem E-Katalog tunduk pada peraturan dan proses persetujuan tambahan.

Menurut F&S, jumlah rumah sakit di Indonesia tumbuh dengan CAGR sebesar 3,7% dari 2.488 rumah sakit pada tahun 2015 menjadi 2.985 rumah sakit pada tahun 2020 dan Perseroan memasok 1.850 rumah sakit tersebut pada tahun 2020, atau setara dengan 62% dari total jumlah rumah sakit di Indonesia pada tahun tersebut. Saat ini Perseroan memasok produk Perseroan ke sekitar 1.445 rumah sakit per tanggal 31 Maret 2022, dibandingkan dengan sekitar 1.700 per tanggal 31 Desember 2021, sekitar 1.850 rumah sakit per tanggal 31 Desember 2020, dan sekitar 1.500 rumah sakit per tanggal 31 Desember 2019. Penurunan jumlah pelanggan rumah sakit pemerintah terutama terjadi karena pemerintah yang di tahun 2020 memberikan beberapa NPWP ke rumah sakit-rumah sakit pemerintah tetapi kemudian menggabungkannya menjadi satu dari tahun 2021.

Pelanggan Ritel

Perseroan menjual produk Perseroan ke atau melalui berbagai kategori gerai ritel seperti, apotek, toko obat, bisnis UKM, dan pengecer kecil lainnya. Pengecer yang membeli produk Perseroan menerima pasokan langsung dari produsen atau distributor, baik sebagai barang yang dibeli atau melalui sistem konsinyasi (yang memberi wewenang kepada penerima barang untuk memajang barang di toko mereka). Perseroan memiliki total 2.849 pelanggan ritel per tanggal 31 Maret 2022, dibandingkan dengan 3.475 per tanggal 31 Desember 2021, dibandingkan dengan 3.289 per tanggal 31 Desember 2020, dan 2.912 per tanggal 31 Desember 2019.

Badan Usaha Milik Pemerintah / Lembaga Pemerintah

Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memasok sekitar 250 badan dan entitas pemerintah dengan produk-produk Perseroan. Umumnya, Kemenkes, puskesmas dan kementerian pemerintah lainnya membeli produk Perseroan melalui sistem E-Katalog, seperti yang dijelaskan di bawah ini, berdasarkan kebutuhan mereka. Atau, badan dan entitas pemerintah dapat membeli produk-produk Perseroan dengan penunjukan langsung untuk barang-barang tertentu (seperti tes cepat dan instrumen diagnostik) sebagai bagian dari program perawatan kesehatan tertentu. Di daerah-daerah terpencil, puskesmas umumnya mendapatkan alat dan perbekalan kesehatan dari bagian kesehatan daerah pemerintah.

Sistem E-Katalog

Di Indonesia, “E-Katalog” adalah platform pengadaan *online* untuk sektor publik (dan entitas sektor swasta yang memenuhi syarat) untuk membeli berbagai produk dan layanan, termasuk alat dan perbekalan kesehatan. Platform ini diluncurkan pada tahun 2016 dan dikelola oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (“LKPP”). Platform ini diciptakan untuk memberikan transparansi dalam pengeluaran pemerintah dan mencegah korupsi. Tidak semua produk Perseroan terdaftar di E-Katalog.

Saat sistem E-katalog diluncurkan, semua produk diizinkan untuk dicantumkan dan tidak ada perlakuan istimewa untuk produk yang diproduksi secara lokal dibanding produk impor. Namun, untuk mendorong dan mendukung produsen lokal khusus, menyeimbangkan rasio produk lokal terhadap impor dan meningkatkan swasembada Indonesia, Pemerintah Indonesia memperkenalkan program Tingkat Komponen Dalam Negeri (“TKDN”) pada tahun 2009. TKDN mengacu pada penilaian komponen (seperti penggunaan bahan baku, desain dan teknik konstruksi yang mencakup unsur-unsur manufaktur, fabrikasi, perakitan, dan pekerjaan *finishing* yang berasal dari dan dilaksanakan di dalam negeri). Pemerintah kini memprioritaskan produk-produk lokal dengan komponen dalam negeri setidaknya sebesar 40% (berdasarkan Perpres No. 16/2018). Peraturan tersebut berlaku untuk semua lembaga pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan semua lembaga yang menerima hibah pemerintah. Jika ada produk dengan TKDN minimal 40%, produk tersebut harus dibeli oleh lembaga dan perusahaan bersangkutan, dan bukan produk impor sejenis lainnya. Peraturan tersebut hanya mengizinkan pembelian produk dalam negeri bukan jika produsen lokal tidak dapat memproduksi produk atau volume yang diproduksi secara lokal tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan.

Karena inisiatif ini, jumlah produk lokal yang telah menerima izin edar dan terdaftar dalam sistem E-Katalog meningkat dari 2.366 pada tahun 2015 menjadi 10.929 per tanggal 2 April 2022. Per tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan F&S, Perseroan memiliki 28 produk di sistem E-Katalog dengan skor TKDN di atas 40%.

Klinik dan Laboratorium Swasta

Perseroan menjual produk Perseroan ke berbagai klinik swasta, laboratorium, dokter gigi, dan klinik lainnya di seluruh Indonesia. Produk-produk ini terutama terdiri dari tabung penampung darah dan alat-alat kesehatan. Per tanggal 31 Maret 2022, Perseroan memasok sekitar 560 klinik dan laboratorium swasta dengan produk Perseroan, dibandingkan dengan 700 pada tanggal 31 Desember 2021, dibandingkan dengan 830 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 660 pada tanggal 31 Desember 2019. Klinik dan laboratorium swasta umumnya memiliki distributor dan penyedia pilihan untuk alat dan perbekalan kesehatan tetapi terkadang juga membeli dari sub-distributor.

Platform Perdagangan Elektronik (*E-commerce*)

Perseroan juga telah memanfaatkan peran digitalisasi yang semakin signifikan dalam membangun strategi untuk bisnis ritel. Menurut F&S, perdagangan elektronik di Indonesia berkembang pesat. Dari 1,5% dari total penjualan ritel di Indonesia pada tahun 2015, F&S memperkirakan penjualan perdagangan elektronik akan meningkat menjadi 14,5% dari total penjualan ritel pada tahun 2021 dan memperkirakan bahwa penjualan ini akan terus bertumbuh menjadi 23,9% dari total penjualan ritel pada tahun 2025. Selain saluran distribusi ritel *offline*, Perseroan secara aktif juga mengembangkan saluran distribusi *online*, termasuk situs web, platform perdagangan elektronik dan *online* lainnya seperti Tokopedia, Shopee, Halodoc, Lazada, dan Bukalapak. Perseroan percaya bahwa Perseroan akan dapat mengembangkan basis pelanggan ritel seiring bertumbuhnya saluran distribusi *online* Perseroan.

Perseroan berencana untuk mencapai pertumbuhan tersebut melalui (i) peningkatan poin penjualan sehingga konsumen dapat menerima manfaat dari biaya dan ketentuan logistic yang menguntungkan, (ii) keterlibatan dalam pemasaran digital tambahan untuk meningkatkan basis pengguna, menggunakan iklan, *influencer* serta tokoh masyarakat untuk meningkatkan pengenalan atas merek Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan berhasil untuk meningkatkan pendapatan penjualan neto dari Tokopedia dan Shopee masing-masing sebesar 114% dan 94%. Secara keseluruhan, penjualan neto Perseroan dari

Tokopedia dan Shopee untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022, masing-masing meningkat sebesar 14% dan 10% dibandingkan dengan penjualan neto untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022.

Harga dan Prasyarat

Secara umum, Perseroan menentukan harga produk Perseroan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya bahan baku, hubungan pelanggan, situasi persaingan, posisi merek Perseroan, keadaan pasar yang berlangsung, dan strategi bisnis Perseroan yang diterapkan dari waktu ke waktu. Perseroan berusaha agar harga produk-produk Perseroan kompetitif di pasar. Harga Perseroan sangat bersandar pada tinjauan harga untuk produk-produk serupa di seluruh pasar. Perseroan dapat memperoleh informasi tentang harga produk-produk bersaing dengan meninjau sistem E-Katalog, dimana harga suatu produk disajikan untuk semua pengguna di platform sistem E-Katalog. Perseroan percaya bahwa ukuran dan skala Perseroan membantu Perseroan untuk memperoleh berbagai efisiensi dalam hal pengadaan dan penetapan harga bahan baku. Efisiensi ini pada gilirannya memberi Perseroan keunggulan kompetitif dalam menetapkan harga. Perseroan berusaha mempertahankan harga Perseroan untuk menjaga, dan juga mendapatkan, pangsa pasar. Apabila sesuai, Perseroan juga menawarkan diskon volume kepada konsumen Perseroan, untuk menjaga hubungan pelanggan yang baik dan dengan demikian menjaga daya saing Perseroan.

Perseroan menawarkan persyaratan pembayaran yang berbeda untuk pelanggan-pelanggan yang berbeda. Untuk pelanggan baru, Perseroan menerima pembayaran secara tunai dan hanya menawarkan persyaratan kredit jika pelanggan memiliki riwayat pembelian dengan Perseroan setidaknya selama satu tahun. Tim keuangan Perseroan meninjau riwayat pembelian setiap pelanggan sebelum menawarkan jalur kredit.

Perseroan memiliki prosedur operasi standar internal yang mengatur kebijakan pengembalian Perseroan, dimana personel layanan pelanggan Perseroan menerima permintaan pengembalian dari pelanggan Perseroan yang disertai formulir pengembalian yang sesuai. Setiap permintaan kemudian akan ditangani oleh kepala bagian merek untuk memastikan konsistensi dan penegakan kualitas layanan pelanggan Perseroan yang tinggi.

9. Penjualan dan Pemasaran

Perseroan secara rutin berpartisipasi dalam pameran domestik dan internasional untuk meningkatkan pengakuan merek dan produk Perseroan serta untuk memperluas jaringan pemasok dan pelanggan Perseroan. Sebagai contoh, Perseroan berpartisipasi dalam MEDICA (pameran perdagangan kesehatan terbesar di Jerman), China International Medical Equipment Fair di Shanghai, Medical Design & Manufacturing West (diselenggarakan di berbagai lokasi di Amerika Serikat seperti Philadelphia), Arab Health di Dubai, Medical Fair Asia di Singapura, Hospitalar di Brazil, dan Hospital Expo di Jakarta. Pameran-pameran ini juga memperluas basis pengetahuan Perseroan dan memungkinkan Perseroan untuk terus mengikuti tren pasar terkini serta produk-produk, teknologi, dan inovasi baru.

Perseroan juga memperkenalkan produk-produk baru dengan pemasok alat kesehatan global lainnya di industri ini, termasuk Fresenius (dimana Perseroan berlaku sebagai distributor eksklusif), Yuwell (dimana Perseroan bertindak sebagai importir dan pemegang pendaftaran), dan Omron (dimana Perseroan bertindak sebagai sub-distributor). Perseroan memiliki hubungan yang sudah lama dijalin dengan pemasok-pemasok produk pihak ketiga Perseroan, termasuk dimana Perseroan bertindak sebagai distributor. Pemasok-pemasok ini secara rutin berbagi informasi dengan Perseroan mengenai tren terbaru, produk baru, teknologi baru, dan perkembangan baru lainnya di industri perawatan kesehatan. Perseroan juga sering bekerja sama dalam inovasi produk dan berfokus pada perluasan basis pelanggan, melalui kolaborasi dengan asosiasi-asosiasi kesehatan lokal seperti Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia ("ASPARI"), Perkumpulan Organisasi Perusahaan Alat-Alat Kesehatan dan Laboratorium Indonesia ("GAKESLAB"), Perkumpulan Perusahaan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga Indonesia ("PEKERTI"), dan Asosiasi Industri Mold dan Die Indonesia (*Indonesia Mold and Dies Industry Association* atau "IMDIA"). Perseroan bergabung dengan asosiasi untuk mengadakan pembahasan tentang kondisi industri dengan rekan-rekan dan pejabat pemerintah. Sebagai bagian

dari strategi pemasaran, Perseroan menyediakan pelanggan-pelanggan Perseroan dengan sampel dan mensponsori sejumlah acara perawatan kesehatan. Perseroan juga berpartisipasi dalam protokol pengujian yang diperlukan seperti yang dipersyaratkan oleh rumah sakit yang Perseroan layani.

Perseroan juga terlibat dalam kegiatan pemasaran khusus untuk mendukung jangkauan pasar masing-masing merek. Sebagai contoh, Perseroan melaksanakan kegiatan pemasaran untuk “Ekaplast” dengan membagikan brosur dan sampel kepada distributor Perseroan yang ada. Untuk lebih menjangkau pelanggan ritel, Perseroan memasarkan produk konsumen Perseroan seperti pembalut luka dan monitor tekanan darah di Youtube, situs web Perseroan, dan juga pemasangan iklan di apotek-apotek dan toko-toko ritel. Perseroan telah dari waktu ke waktu berkolaborasi dengan pemengaruh (*influencer*) untuk memperluas jangkauan upaya pemasaran digital Perseroan dan bermaksud untuk terus melakukannya pada saat-saat yang menguntungkan bagi Perseroan.

Diagram alur di bawah ini merangkum strategi penjualan dan pemasaran Perseroan:



Ke depannya, Perseroan memperkirakan bahwa inisiatif pemasaran Perseroan yang akan datang akan meliputi lebih banyak pemasaran digital karena Perseroan bermaksud untuk meningkatkan kehadiran Perseroan di media sosial. Perseroan juga berencana untuk menghabiskan lebih banyak anggaran Perseroan untuk ritel *offline*. Perseroan bermaksud untuk terus terlibat dengan pemengaruh media sosial untuk meningkatkan kehadiran media sosial dan kesadaran produk dan merek Perseroan. Perseroan juga bermaksud untuk meningkatkan liputan media Perseroan dengan mengadakan lebih banyak penempatan produk di televisi. Selain itu, Perseroan bermaksud untuk mendistribusikan lebih banyak brosur promosi. Untuk menjangkau lebih banyak pelanggan ritel, Perseroan juga berencana untuk menyelenggarakan pameran OneMed dan mempertunjukkan produk-produk Perseroan dua kali setahun di pusat perbelanjaan di kota-kota besar di Indonesia. Perseroan belum memulai inisiatif ini tetapi sedang dalam tahap pembicaraan dengan beberapa pusat perbelanjaan besar.

Per tanggal 31 Maret 2022, tim penjualan dan pemasaran Perseroan dan Perusahaan Anak terdiri dari lebih dari 296 orang. Tim penjualan dan pemasaran Perseroan ini terdiri dari spesialis produk dan perwakilan penjualan yang memiliki pengalaman penjualan dan telah mengikuti pelatihan produk. Anggota tim penjualan Perseroan melakukan kunjungan pemasaran *business-to-business* (“B2B”) secara rutin dan bekerja berdasarkan struktur insentif, dimana manajemen menetapkan target penjualan khusus untuk setiap anggota tim, yang akan mendapat imbalan ketika target mereka terpenuhi. Semua manajer-manajer dalam tim penjualan Perseroan memperoleh pelatihan terkait produk, strategi pemasaran, dan penjualan Perseroan.

Perseroan tidak memiliki kecenderungan yang signifikan dalam produksi, penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan yang memengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan.

Perseroan tidak memiliki kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat memengaruhi secara signifikan penjualan, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

10. Jaringan Penjualan dan distribusi

Perseroan menjual produk Perseroan melalui strategi distribusi berbagai saluran yang terintegrasi (*omnichannel*), dengan memanfaatkan jaringan distribusi Perseroan. Perusahaan Anak distribusi Perseroan, IHSG, mengelola distribusi produk-produk Perseroan di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi Perseroan sendiri serta melalui distributor-distributor pihak ketiga. Per tanggal 31 Maret 2022, jaringan lokasi dan distributor nasional Perseroan mencakup 514 kota dan 34 provinsi di Indonesia. Perseroan mendistribusikan barang-barang bergerak cepat setiap minggu dan produk-produk lainnya setiap bulan.

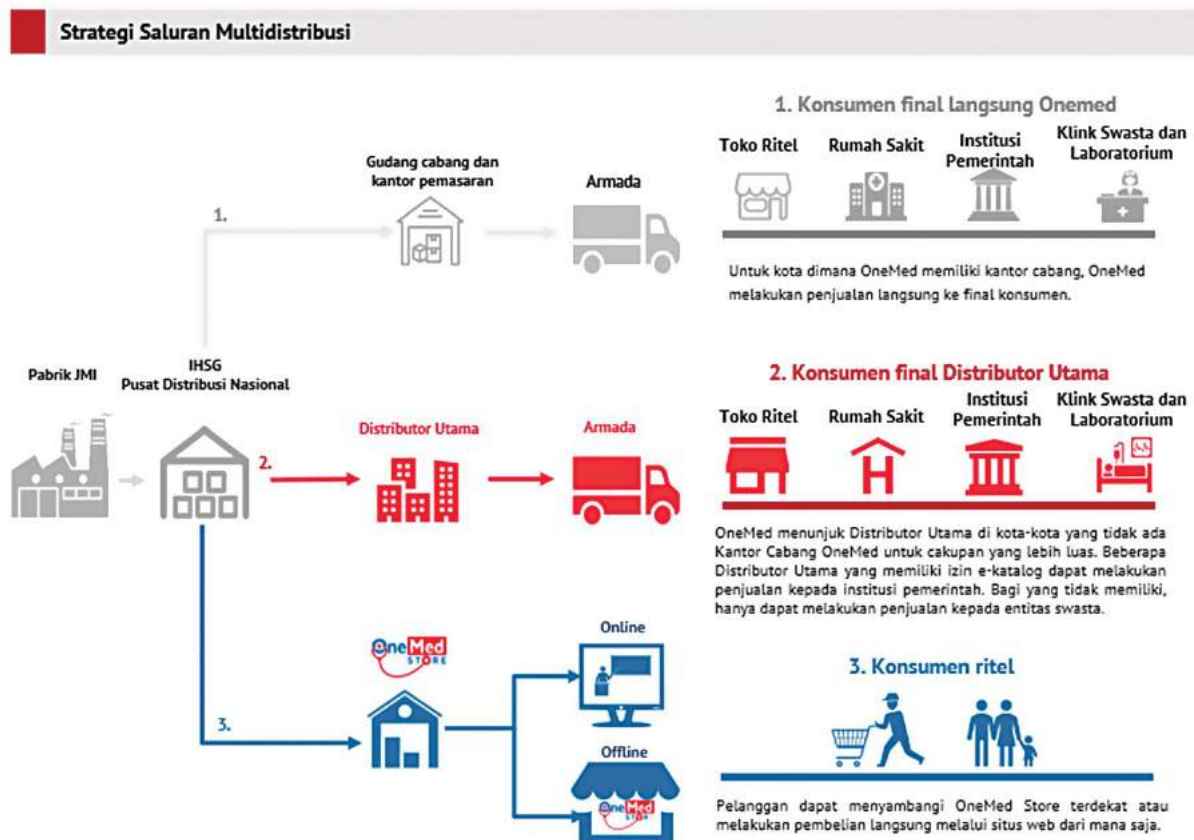
Per tanggal 31 Maret 2022, jaringan distribusi Perseroan terdiri dari:

- NDC Perseroan, yang mencakup 25.092 m², dan terletak di Gresik, Jawa Timur, kurang lebih 30 kilometer dari Surabaya dan 15 hingga 30 kilometer dari fasilitas produksi Perseroan. Secara substansial semua produk yang Perseroan produksi dikirim ke NDC Perseroan untuk distribusi lebih lanjut;
- kantor cabang dan gudang serta kantor penjualan Perseroan: di samping NDC, Perseroan memiliki 20 kantor cabang dan gudang dan 11 kantor penjualan, yang sebagian besar berlokasi di Jawa dan Sumatera;
- distributor *pihak ketiga*: Perseroan memasok ke lebih dari 2.000 distributor di seluruh Indonesia, banyak di antaranya telah bekerja sama dengan Perseroan selama sepuluh tahun atau lebih. Distributor pihak ketiga terdiri dari distributor dengan izin sistem E-Katalog, yang memungkinkan mereka untuk melakukan perdagangan dengan entitas pemerintah, dan distributor tanpa izin sistem E-Katalog. Distributor pihak ketiga dapat menjual kembali ke distributor lain, toko ritel, rumah sakit, entitas pemerintah, serta klinik dan laboratorium swasta. Distributor pihak ketiga memungkinkan Perseroan untuk meraih jangkauan nasional, terutama di daerah-daerah dimana Perseroan tidak memiliki kantor cabang atau kehadiran dalam bentuk lain; dan
- *Onemed Stores*, yang terdiri dari 19 toko ritel *offline* pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, yang tersebar di seluruh wilayah Jawa dan Sumatera, dan platform *online* "OneMed" Perseroan, yang terdiri dari situs web dan aplikasi seluler Perseroan. Toko fisik Perseroan saat ini berupa toko-toko yang berdiri sendiri tetapi Perseroan juga berencana untuk membuka toko-toko di mal di tahun-tahun mendatang. Situs web dan aplikasi seluler Perseroan memungkinkan pelanggan untuk dengan mudah membeli produk yang mereka inginkan secara *online* dan memenuhi kebutuhan layanan langsung pelanggan ritel Perseroan.
- Selain itu, Perseroan juga memiliki toko *online* "OneMed" di berbagai ajang niaga perdagangan elektronik terkemuka seperti Tokopedia, Shopee, Halodoc, Lazada, dan Bukalapak, dimana pelanggan dapat dengan mudah membeli produk yang diinginkan secara *online*.

Peta di bawah ini menggambarkan jaringan distribusi Perseroan per tanggal 31 Maret 2022:



Diagram berikut menjabarkan pergerakan produk Perseroan dari pabrik Perseroan ke NDC ke pelanggan akhir:



Secara substansial semua produk yang Perseroan produksi dikirim ke NDC Perseroan. Perseroan mengkonsolidasikan pengiriman produk-produk Perseroan sesuai dengan pesanan yang diterima dan kemudian mengirimkannya langsung ke kantor cabang dan gudang serta kantor penjualan Perseroan (untuk dikirimkan lebih lanjut), toko *offline*, dan pelanggan-pelanggan lainnya.

Dari NDC, Perseroan kemudian mendistribusikan produk-produk Perseroan ke seluruh Indonesia melalui saluran distribusi berikut:

- Kantor cabang dan gudang serta kantor penjualan Perseroan, dari mana Perseroan kemudian membawa produk ke pelanggan-pelanggan Perseroan, termasuk distributor pihak ketiga, toko ritel, rumah sakit, entitas pemerintah, serta klinik dan laboratorium swasta. Perseroan menggunakan kendaraan dan truk yang disewa dari perusahaan afiliasi Perseroan, PT Jayamas Tata Karunia ("JTK"), untuk pengiriman di dalam kota-kota dimana kantor cabang dan gudang Perseroan berada. Perseroan menggunakan kendaraan yang disewa dari pihak ketiga untuk distribusi di daerah-daerah lain;
- Distributor pihak ketiga, yang menerima produk Perseroan melalui NDC Perseroan atau kantor cabang dan gudang atau kantor penjualan sekitar, yang kemudian mengirimkan produk kepada pelanggan-pelanggan mereka, termasuk toko ritel, rumah sakit, entitas pemerintah, serta klinik dan laboratorium swasta. Distributor biasanya mengatur pengiriman produk mereka sendiri, baik dengan menggunakan armada mereka sendiri atau penyedia logistik pihak ketiga; dan
- Toko *online dan offline Perseroan*, dimana pelanggan dapat mengunjungi toko OneMed *offline* terdekat untuk pembelian secara langsung dan segera atau menggunakan platform *online* Perseroan. Pelanggan *online* bisa memilih untuk mengirimkan pesanan mereka melalui pengiriman kurir atau mengambil pembelian mereka secara langsung dari toko OneMed mana pun di Indonesia.

11. Transportasi dan Distribusi

Perseroan mengangkut produk Perseroan dengan menggunakan kombinasi armada truk sewaan yang disewa dari perusahaan afiliasi Perseroan JTK, IHSG, dan penyedia logistik pihak ketiga. JTK juga mengelola dan merawat truk-truk sewaan tersebut, meskipun Perseroan biasanya menggunakan pengemudi Perseroan sendiri. Perseroan bertanggung jawab atas produk Perseroan sampai produk-produk tersebut tiba di tempat tujuan pengiriman. Per tanggal 31 Maret 2022, armada logistik Perseroan terdiri dari 57 truk. Jika diperlukan, Perseroan menyewa truk tambahan.

Perseroan menggunakan armada truk sewaan Perseroan sendiri untuk mengangkut barang-barang Perseroan dari fasilitas produksi ke NDC di Gresik dan dari NDC ke distributor dan pelanggan lainnya di seluruh Jawa Timur. Untuk tujuan pengiriman di luar Jawa Timur tetapi masih di dalam Pulau Jawa, Perseroan menggunakan penyedia logistik pihak ketiga yang Perseroan libatkan dan bayar melalui JTK. Perseroan memilih penyedia-penyedia logistik ini berdasarkan lokasi mereka, untuk mencapai efisiensi, serta kualitas layanan dan biaya. Untuk tujuan pengiriman di luar Jawa, logistik diatur oleh distributor Perseroan. Distributor akan mengirim armada mereka untuk mengambil produk di fasilitas produksi Perseroan, atau Perseroan akan mengirimkan produk ke pelabuhan sekitar, Tanjung Perak di Jawa Timur. Perseroan menggunakan layanan logistik pihak ketiga untuk mencapai area-area yang tidak terjangkau oleh armada internal Perseroan, dan Perseroan menggunakan armada logistik internal Perseroan untuk area-area dimana Perseroan memiliki jaringan yang kuat.

12. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan berkomitmen untuk kesehatan, keamanan dan keselamatan karyawan Perseroan. Tujuan Perseroan adalah untuk menyediakan lingkungan kerja yang bebas cedera dan kecelakaan dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan Perseroan yang ketat. Perseroan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan wabah apa pun di fasilitas produksi Perseroan. Perseroan telah memperketat dan meningkatkan langkah-langkah kesehatan dan keselamatan Perseroan, dengan melakukan tes COVID-19 secara teratur untuk karyawan Perseroan dan menyediakan serta mengharuskan karyawan Perseroan untuk menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan produk disinfektan di lokasi Perseroan. Perseroan memiliki sertifikasi nihil kecelakaan yang diperoleh dari Gubernur Jawa Timur dan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, yang terus Perseroan pertahankan melalui protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat di semua fasilitas Perseroan. Perseroan juga menerapkan langkah-langkah sanitasi dan keselamatan secara teratur untuk memastikan bahwa baik karyawan maupun mesin bebas dari kecelakaan.

Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja Perseroan, Perseroan terus mendidik dan melatih karyawan baru dan lama tentang protokol kesehatan dan keselamatan Perseroan, serta hal-hal wajib dan dilarang, untuk memastikan bahwa semua anggota staf dan fasilitas Perseroan memiliki pengetahuan tepat.

13. Penghargaan dan Sertifikasi

Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah menerima berbagai penghargaan dan sertifikasi, termasuk yang tercantum di bawah ini:

Tahun	Penghargaan dan sertifikasi
2012	• Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Gubernur Jawa Timur.
2013	• Menerima sertifikasi ISO 13485 untuk Sistem Manajemen Mutu untuk Alat Kesehatan. • Menerima sertifikasi CPAKB dari Kemenkes. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Gubernur Jawa Timur.
2014	• Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Jawa Timur.
2015	• Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Jawa Timur.
2016	• Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Gubernur Jawa Timur.
2017	• Memperoleh pengakuan dalam Penghargaan Sektor Kesehatan Indonesia oleh Kemenkes. • Menerima Penghargaan Kreasi Lokal untuk Alat Kesehatan dan Farmasi dari Kemenkes untuk produksi Uro-One-Foley-Kateter Perseroan. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Jawa Timur.
2018	• Menerima Penghargaan Palamarta sebagai Wajib Pajak Terbaik ke-3 untuk kategori Industri Pengolahan di Sidarjo dari Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2018. • Menerima sertifikasi CPAKB untuk pabrik Perseroan yang memproduksi alat suntik sekali pakai, hidrofilik, pembalut luka, cairan kimia sterilan, aplikator tip kapas, monitor pasien, gel USG, tes HCG, kateter foley, hemodialisis, dan reagen hematologi dari Kemenkes. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
2019	• Mendapatkan sertifikasi CPPKRTB untuk produk-produk pembersih, desinfektan dan antiseptik, tisu dan kapas dari Kemenkes. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Jawa Timur.
2020	• Menerima sertifikasi ISO 13485 untuk Sistem Manajemen Mutu untuk Desain dan Produksi Alat Kesehatan dari BSI Indonesia dan TÜV Rheinland. • Menerima Sertifikat EC untuk Alat Kesehatan Jaminan Kualitas Produksi dari TÜV Rheinland untuk suntik sekali pakai dengan jarum dan suntik sekali pakai tanpa jarum. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Gubernur Jawa Timur.
2021	• Mendapatkan sertifikasi CPAKB untuk masker oksigen, kanula oksigen, alat bantu pernapasan anestesi, penampung urin, sistem hemodialisis, kasa pendarahan sekali pakai medis, spons untuk penggunaan luar dan produk-produk lainnya dari Kemenkes. • Menerima sertifikat "Nihil Kecelakaan" dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Jawa Timur.

14. Strategi Perseroan

Elemen-elemen utama dari strategi bisnis Perseroan meliputi:

a. Memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan produksi produk-produk yang mempunyai potensi pertumbuhan yang tinggi

Mengingat peningkatan permintaan alat dan perbekalan kesehatan, saat ini dan yang diperkirakan di masa mendatang, di Indonesia dan peningkatan alokasi anggaran pemerintah untuk perawatan kesehatan, Perseroan bermaksud untuk berfokus pada perluasan kategori-kategori produk kunci yang memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi (untuk informasi lebih lanjut, lihat **"Ikhtisar Industri"**) dan meningkatkan kapasitas produksi Perseroan untuk memenuhi pertumbuhan jangka panjang. Secara khusus, hingga tahun 2024, Perseroan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk produk-produk dari Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, Antiseptik dan Desinfektan, serta Bioteknologi dan Laboratorium, yang marjinnnya relatif lebih tinggi. Sebagai hasil dari proyek tersebut,

Perseroan berharap kapasitas produksi tahunan mencapai 5.295 juta unit pada tahun 2025, dari 1.421 juta unit pada tahun 2019, 1.495 juta unit pada tahun 2020 dan 1.929 juta unit pada tahun 2021.

Untuk Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai, Perseroan bermaksud untuk focus pada (i) perawatan luka karena Perseroan meyakini bahwa terdapat ruang untuk berkembang dalam sub-kategori ini, mengingat penjualan Perseroan meningkat secara signifikan di kategori ini dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan penurunan ketergantungan pasar pada impor; (ii) alat suntik dan jarum, dengan cara membedakan produk Perseroan untuk memberikan kegunaan (*use-cases*) yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan kompetitor Perseroan, dan meningkatkan fokus Perseroan pada Rumah sakit, fasilitas pemerintah dan klinis serta laboratorium swasta, khususnya pada alat suntik umum dan *safety*; and (iii) *uro-catheters* karena Perseroan meyakini bahwa terdapat kesempatan untuk lokalisasi dalam sub-kategori ini, mencatat bahwa penjualan Perseroan meningkat secara signifikan di kategori ini dari tahun 2019 hingga 2021, menunjukkan penurunan ketergantungan pasar pada impor dan Perseroan berencana untuk meningkatkan variasi produk dari 3 ukuran menjadi 20 ukuran yang berbeda hingga 2024. Untuk Bioteknologi dan Laboratorium, Perseroan berencana untuk focus pada (i) tes kehamilan, karena Perseroan meyakini bahwa terdapat kesempatan untuk masuk kedalam pasar ritel, yang didukung dengan meningkatnya populasi di Indonesia; and (ii) tabung pengumpul darah (*blood collection tubes*), karena Perseroan meyakini bahwa pasar saat ini didominasi oleh impor dan produk yang dibuat dalam negeri akan lebih dipilih oleh rumah sakit, badan dan entitas pemerintah. Perseroan berencana untuk meningkatkan variasi BCT produk untuk memberikan kegunaan (*use-cases*) lebih banyak.

Untuk itu, Perseroan bermaksud untuk:

1. meningkatkan fasilitas produksi Perseroan yang ada di Krian dan Mojoagung ("**Proyek Pembaruan Krian dan Mojoagung**"), dengan membeli mesin-mesin baru untuk Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Bahan Habis Pakai, Antiseptik dan Desinfektan, serta Bioteknologi dan Produk Laboratorium guna meningkatkan kapasitas produksi Perseroan. Perseroan juga berencana untuk membangun area khusus untuk produk bersanitasi tinggi, termasuk ruang hijau terdedikasi yang dilengkapi dengan kemampuan sterilisasi untuk meningkatkan kualitas produk perawatan luka Perseroan, dan membangun ruang karya untuk peluncuran produk baru. Perkiraan total biaya proyek ini adalah Rp645 miliar. Perseroan bermaksud untuk menggunakan sebagian dari hasil Penawaran untuk proyek ini.

Tabel di bawah ini menjabarkan rencana belanja modal Perseroan untuk Proyek Pembaruan Krian dan Mojoagung:

Kategori Produk	Perkiraan Total Biaya (dalam Juta Rupiah)	Target Tambahan Kapasitas (Unit)
Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai		
Masker	5.000	150.000.000
Alat Suntik dan Jarum	250.000	1.100.000.000
Set Infus dan IV	80.000	102.000.000
Kateter Foley	50.000	15.000.000
Alas Perlak	20.000	45.000.000
Perawatan Luka	60.000	350.000.000
Antiseptik and Disinfektan		
Cairan Antiseptik and Disinfektan	20.000	19.760.000
Tisu dan <i>Swab</i> Antiseptik	20.000	1.200.000.000
Gel	20.000	306.000
Biotek & Lab		
Tes Kehamilan	45.000	135.000.000
Tabung Penampung Darah	75.000	250.000.000

2. membangun fasilitas produksi baru di Wonosalam (**"Pabrik Wonosalam"**) dan Lamongan (**"Pabrik Lamongan"**) serta membangun perluasan fasilitas produksi Mojoagung (**"Proyek Perluasan Pabrik Mojoagung"**) dan, bersamaan dengan Pabrik Wonosalam dan Pabrik Lamongan, **"Fasilitas Produksi Baru"**, proyek yang secara kolektif dikenal sebagai **"Proyek Perluasan Fasilitas Produksi Baru"**, untuk mana saat ini Perseroan telah menyisihkan lahan seluas 16,4 hektar. Perseroan memperkirakan untuk dapat memperoleh manfaat dari biaya tenaga kerja yang lebih rendah di Wonosalam dan Lamongan. Sebagai contoh, upah minimum bulanan di Wonosalam dan Lamongan pada tahun 2022 adalah masing-masing sebesar Rp2,7 juta dan Rp2,5 juta, dibandingkan dengan upah minimum bulanan di Kabupaten Sidoarjo dan Jombang, di mana fasilitas manufaktur Perseroan saat ini berada, masing-masing sebesar Rp4,3 juta dan Rp2,6 juta pada tahun 2022. Perseroan juga berharap untuk memperoleh keuntungan dari proksimitas sumber bahan baku serta biaya logistik dan transportasi yang rendah untuk melayani pelanggan Perseroan di Indonesia Timur. Perseroan bermaksud untuk memindahkan produksi dari lini-lini produk tertentu dari Krian dan Mojoagung ke Fasilitas Produksi Baru seperti *surgical drapes* dan *gowns* yang Perseroan rencanakan untuk diproduksi di Wonosalam, lini produk tertentu dari fasilitas manufaktur Perseroan yang memiliki tingkat pemanfaatan tinggi akan ditentukan dan direncanakan oleh Perseroan untuk diproduksi di Lamongan dan perawatan luka, antiseptik dan desinfektan, *swab* dan tisu antiseptik, gel, tes kehamilan dan BCT yang Perseroan rencanakan untuk diproduksi di pabrik Mojoagung II, guna menyediakan ruang untuk perluasan.

Perseroan memperkirakan total biaya untuk membangun fasilitas manufaktur baru ini sekitar Rp450 miliar. Perseroan bermaksud untuk menggunakan sebagian dana dari Penawaran untuk proyek ini. Perseroan sedang dalam proses memperoleh lisensi dan izin yang diperlukan untuk memulai pembangunan fasilitas tersebut dan berharap Fasilitas Produksi Baru dapat beroperasi secara bertahap, pada akhir tahun 2023 dan 2025. Perseroan mulai pembangunan fasilitas Mojoagung II pada tahun 2022.

Tabel di bawah ini menjabarkan pengeluaran modal yang direncanakan untuk Proyek Perluasan Fasilitas Produksi Baru:

Fasilitas Produksi	Perkiraan Total Biaya (dalam juta rupiah)
Mojoagung II	200.000
Wonosalam	125.000
Lamongan	125.000

3. mendirikan fasilitas produksi baru di Batang, Jawa Tengah, untuk memproduksi kain kasa dari awal dan sarung tangan bedah (**"Proyek Pabrik Batang"**). Perseroan telah menandatangani perjanjian pemanfaatan tanah dengan pihak ketiga pada tanggal 28 Juni 2022 untuk menggunakan lahan seluas 4,1 hektar untuk Proyek Pabrik Batang, untuk jangka waktu 80 tahun. Sewa akan dibayar dalam dua tahap, dimana tahap pertama harus dibayar selambat-lambatnya 14 hari kalender setelah pelaksanaan perjanjian pemanfaatan tanah dan sisanya pada tahun 2026. Perseroan mengharapkan belanja modal untuk Proyek Pabrik Batang menjadi sekitar Rp55,0 miliar untuk biaya konstruksi (tidak termasuk pembelian mesin atau peralatan) dan pembayaran kewajiban sewa. Perseroan berencana untuk mendanai pembangunan Pabrik Batang dengan sebagian dari hasil dana Penawaran Umum dan akan mendanai sisa biaya dengan kas dari aktivitas operasi. Perseroan berharap pembangunan pabrik akan dimulai pada kuartal keempat tahun 2022, dengan produksi dimulai pada kuartal ketiga tahun 2023 dan produksi penuh pada kuartal keempat tahun 2023.

Perseroan juga sedang berupaya untuk menerapkan otomatisasi lebih lanjut di seluruh fasilitas dan proses produksi Perseroan, dengan fokus untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan kontrol kualitas. Perseroan mencari kesempatan untuk membeli mesin-mesin yang akan meningkatkan efisiensi produksi Perseroan dan Perseroan sedang mengeksplorasi sensor serta sistem kontrol kamera dan teknologi untuk membantu proses kontrol kualitas Perseroan. Perseroan memperkirakan bahwa otomatisasi fasilitas produksi Perseroan akan menjadi proyek berkelanjutan di masa depan yang akan diimplementasikan secara bertahap.

b. Memperluas jaringan distribusi Perseroan yang ada dan lebih memperkuat saluran *online* Perseroan

Perseroan akan perlu melaksanakan perluasan jaringan dan infrastruktur distribusi untuk mendukung rencana peningkatan kapasitas produksi Perseroan. Terkait perluasan ini, Perseroan bermaksud untuk melakukan hal-hal berikut dalam lima tahun ke depan:

1. membangun atau menyewakan 15 gudang cabang baru selama lima tahun ke depan di lokasi-lokasi strategis seperti Makassar, Depok, Kediri, Subang dan Cikarang;
2. membangun pusat distribusi nasional baru di Jakarta untuk mengurangi waktu tunggu ke pasar-pasar utama Perseroan di Indonesia, sehingga memungkinkan Perseroan untuk lebih merampingkan biaya distribusi. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, IHS, pemegang saham utama Perseroan, telah menandatangani perjanjian jual beli untuk gudang di Makassar yang Perseroan akan sewa dari IHS untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan Perseroan di Indonesia Timur. Gudang ini berada dalam keadaan siap untuk digunakan dan Perseroan berharap gudang akan beroperasi pada kuartal keempat tahun 2022; dan
3. membuka 25 toko ritel baru selama lima tahun ke depan di lokasi-lokasi strategis seperti Jakarta, Bogor, Tangerang, Bandung dan Ibu Kota Nusantara. Secara umum, Perseroan berencana untuk menyewakan lokasi-lokasi ini untuk mengurangi pengeluaran awal per toko, yang Perseroan yakini akan memungkinkan skalabilitas yang lebih besar.

Perseroan bermaksud untuk mendanai proyek ini dengan sebagian dari hasil Penawaran.

Perseroan juga secara aktif membangun saluran distribusi *online*, termasuk situs web Perseroan, *e-commerce* dan *platform online* lainnya seperti Tokopedia, Shopee, Halodoc, Lazada dan Bukalapak. Perseroan percaya bahwa Perseroan dapat menumbuhkan basis pelanggan ritel karena saluran distribusi online Perseroan tumbuh. Perseroan berencana untuk mencapai pertumbuhan tersebut dengan (i) meningkatkan titik pengiriman Perseroan sehingga pelanggan dapat memperoleh manfaat dari biaya dan persyaratan logistik yang menguntungkan, (ii) terlibat dalam pemasaran digital tambahan untuk meningkatkan basis pengguna Perseroan, menggunakan iklan, *influencer*, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan merek Perseroan. Perseroan juga mengalokasikan sebagian dari hasil Penawaran Perseroan untuk meningkatkan platform *online* dan aplikasi Perseroan yang ada untuk meningkatkan kegunaan, perjalanan pelanggan, dan retensi pelanggan, dengan menambahkan fitur seperti tersedianya beberapa pilihan pembayaran dan desain yang lebih ramah pengguna.

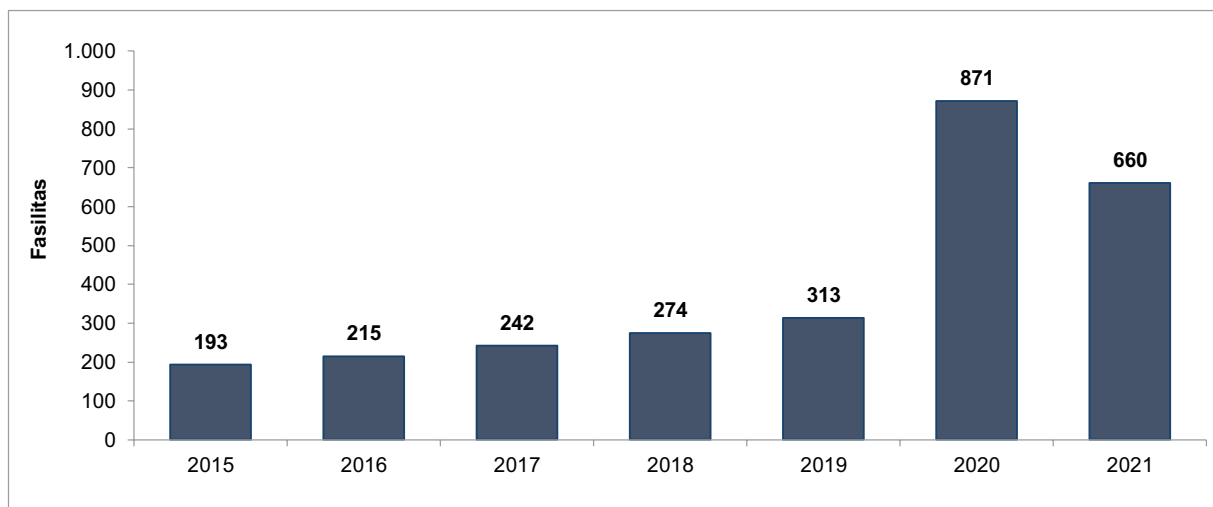
c. Menjelajahi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, termasuk mencari kemitraan untuk membawa lebih banyak produk bermarginal tinggi ke Indonesia dan investasi strategis untuk lebih memperkuat posisi pasar Perseroan

Perseroan akan menjajaki berbagai peluang untuk meningkatkan penjualan neto dan profitabilitas secara keseluruhan, termasuk mencari pengaturan produksi kontrak dengan pemain-pemain terkenal global di industri alat dan perbekalan kesehatan serta membentuk kemitraan strategis dengan pemegang-pemegang paten untuk memungkinkan pembuatan alat kesehatan yang lebih canggih untuk pasar Indonesia. Mengingat kapasitas produksi, cakupan distribusi, dan pengetahuan serta pemahaman Perseroan tentang industri dan pasar alat dan perbekalan kesehatan Indonesia, Perseroan yakin Perseroan akan menjadi mitra yang menarik.

Industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia sangat terfragmentasi menurut F&S, dengan peluang bagi para pemain untuk berkonsolidasi dan bercabang ke kemampuan baru di kategori-kategori produk lain. Meskipun Perseroan adalah pemimpin pasar di negara ini, dalam hal penyediaan portofolio produk yang beragam dan jumlah barang-barang produksi lokal terbesar dibandingkan dengan pemain lain (tidak termasuk tempat tidur rumah sakit) menurut F&S, Perseroan akan tetap terbuka untuk peluang-peluang merger dan akuisisi strategis dari waktu ke waktu dengan fokus pada perusahaan yang memiliki teknologi atau kemampuan produksi dalam kategori-kategori produk yang berdekatan yang dapat melayani basis pelanggan Perseroan yang ada. Meskipun Perseroan berharap Indonesia menjadi pasar utama Perseroan, Perseroan sebelumnya pernah melakukan penjualan ekspor ke berbagai benua dan akan terus menjajaki peluang eksternal untuk lebih mendiversifikasi sumber pendapatan Perseroan.

15. Persaingan Usaha

Persaingan di industri alat dan perbekalan kesehatan Indonesia sangat ketat. Selain banyaknya distributor produk impor, jumlah produsen lokal juga meningkat, didorong oleh program TKDN pemerintah (seperti dijelaskan di atas). Sejak tahun 2020, COVID-19 telah menghadirkan pesaing-pesaing baru. Sebagai contoh, berdasarkan F&S, pelaku-pelaku industri pakaian tertentu menyesuaikan proses mereka untuk memproduksi alat pelindung diri dan banyak pemain di sektor barang konsumen bergerak cepat yang mulai memproduksi disinfektan dan sanitiser, menurut F&S. Seperti yang terlihat pada diagram di bawah, hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah fasilitas produksi alat kesehatan yang terdaftar di Indonesia dari 313 pada tahun 2019 menjadi 871 pada tahun 2020, menurut F&S. Namun, berdasarkan F&S, diagram ini juga menunjukkan bahwa jumlah fasilitas tersebut menurun menjadi 660 pada tahun 2021, karena beberapa perusahaan yang mengadaptasi proses mereka untuk mendapatkan manfaat dari COVID-19 mulai kembali berfokus pada kegiatan inti mereka dan mengurangi produksi alat dan perbekalan kesehatan mereka.



Sumber : Frost & Sullivan

Menurut F&S, industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia sangat terfragmentasi, karena tersedianya berbagai produk yang melayani berbagai kebutuhan perawatan kesehatan yang beragam, dimana sebagian besar perusahaan mengkhususkan diri pada produk-produk atau kategori-kategori produk tertentu. Pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan F&S, tercatat 11.489 produk kesehatan buatan lokal (10.262 jika tidak termasuk tempat tidur rumah sakit) yang terdaftar di Kemenkes. Dari 501 produk produksi lokal yang terdaftar atas nama Perseroan, F&S melaporkan bahwa Perseroan juga diakui sebagai produsen internal dari hampir semua produk-produk tersebut (total 493). Dengan demikian, berdasarkan F&S, tanpa menghitung tempat tidur rumah sakit, Perseroan memiliki jumlah terbesar produk-produk yang diproduksi secara lokal di pasar. Berdasarkan F&S, hanya ada satu perusahaan lain dengan lebih dari 300 produk produksi lokal yang terdaftar dan hanya beberapa perusahaan yang mencatat lebih dari 150 produk produksi lokal yang terdaftar per 30 Juni 2022. F&S juga melaporkan bahwa masing-masing perusahaan yang tersisa di pasar (dengan total lebih dari 600) memiliki kurang dari 150 produk yang diproduksi secara lokal yang terdaftar dengan Kemenkes.

Menurut F&S secara keseluruhan Perseroan berada di posisi terdepan pada pasar industri alat kesehatan yang diperkirakan berdasarkan besarnya jumlah produk dalam portofolionya, merek dan reputasi, dan luasnya strategi distribusinya yang melayani ragam pelanggan yang luas, serta berdasarkan nilai penjualan produk-produk terpilih.

F&S memperkirakan urutan pangsa pasar Perseroan untuk beberapa produk terpilih berdasarkan nilai penjualan. Berdasarkan F&S, Perseroan menjadi 3 teratas pada produk-produk unggulan diantaranya alat suntik piston (12%), tes kehamilan (28%) dan set infus (12%). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan F&S, Perseroan juga berada pada urutan 5 teratas untuk produk-produk seperti kain kasa & pembalut luka (13%), monitor tekanan darah (11%) dan termometer (6%).

Menurut F&S, berdasarkan jumlah alat dan perbekalan kesehatan yang diproduksi secara lokal yang terdaftar di Kementerian Kesehatan pada tanggal 30 Juni 2022, Perseroan menguasai pangsa pasar untuk produk-produk seperti zat pewarna dan pewarna solusi kimia, kateter intravascular, dan Pita perekat medis dan perban perekat. Berdasarkan F&S, Perseroan juga berada di posisi kedua sehubungan dengan alat suntik piston dan swab alkohol, berdasarkan jumlah alat kesehatan dan perbekalan yang diproduksi secara lokal yang terdaftar di Kemenkes per 30 Juni 2022.

Dikarenakan luasnya keberagaman produk yang ditawarkan Perseroan percaya bahwa Perseroan tidak memiliki pesaing langsung dengan keberagaman produk yang sama, namun Perseroan memiliki pesaing yang berbeda di setiap kategori produk Perseroan. Pemain-pemain industri alat kesehatan seperti PT Enseval Medika Prima, PT Global Jaya Medika dan PT Itama Ranoraya diyakini Perseroan menjadi pesaing utama dalam hal penawaran dan harga produk.

Perseroan yakin bahwa kualitas, kelengkapan, dan harga produk Perseroan memberi Perseroan keunggulan kompetitif atas pesaing-pesaing Perseroan. Perseroan percaya bahwa Perseroan tidak memiliki pesaing langsung yang menawarkan keberagaman produk sebanyak yang ditawarkan oleh Perseroan, tetapi Perseroan menghadapi pesaing yang berbeda di setiap lini produk Perseroan. Namun, Perseroan percaya bahwa persaingan ini memiliki dampak terbatas, karena target pasar Perseroan seringkali berbeda dari pesaing Perseroan, seperti halnya harga Perseroan.

Berikut adalah berbagai faktor yang sering dipertimbangkan pelanggan Perseroan saat memutuskan pemasok alat kesehatan mana yang akan mereka gunakan:

- Reputasi Perseroan di antara basis konsumen Perseroan dan komunitas kesehatan merupakan alasan utama bagi distributor untuk terus membeli produk Perseroan;
- Kelengkapan portofolio produk dan keberagaman produk yang tersedia, karena banyak pelanggan Perseroan yang memilih satu sumber pasokan yang mampu memenuhi semua kebutuhan mereka;
- Distribusi, kecepatan pengiriman, dan cakupan layanan di seluruh Indonesia;
- Jaringan distribusi Perseroan yang luas yang memberikan kemudahan pembelian di seluruh Indonesia;
- Penetapan harga;
- Inovasi produk untuk memenuhi minat dan kebutuhan pelanggan;
- Sertifikasi dan akreditasi yang sesuai untuk kemampuan produksi;
- Capaian skor TKDN dari produk Perseroan;
- Tingkat cacat yang rendah dan kualitas produk;
- Stabilitas jalur pasokan dan produksi;
- Layanan pelanggan yang tanggap dan penuh perhatian;
- Persentase kandungan bahan baku yang diperoleh secara lokal; dan
- Persentase produk Perseroan yang dibuat secara lokal.

16. Prospek dan pandangan perusahaan

Pasar alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia sedang bertumbuh dan diperkirakan akan terus tumbuh pada periode prakiraan hingga tahun 2026. Walaupun per tahun 2021 industri ini sangat bergantung pada produk impor, Pemerintah terus menerapkan berbagai kebijakan dan peraturan untuk menstimulasi kegiatan produksi lokal. Dalam konteks ini, produsen-produsen besar alat dan perbekalan kesehatan lokal Indonesia diperkirakan untuk mendapat manfaat paling besar dari berbagai peluang yang ditawarkan oleh prospek industri yang positif. Pada kenyataannya, produsen-produsen lokal Indonesia yang besar dapat memenuhi persyaratan lokal yang ditetapkan oleh pihak berwenang dan mampu memproduksi produk mereka secara lokal, dengan lebih ekonomis, dibandingkan dengan produk impor, yang mencapai keuntungan biaya.

Perseroan adalah pemain lokal Indonesia terkemuka yang diperkirakan akan memperoleh manfaat dari prospek industri yang positif ini. Berkat dua fasilitas produksinya di Indonesia, di Mojoagung dan Krian, Perseroan memiliki rangkaian alat dan perbekalan kesehatan yang diproduksi secara lokal yang terdaftar di Kemenkes di Indonesia per tanggal 30 Juni 2022. Perseroan juga memiliki jumlah terbesar dalam hal barang-barang buatan lokal yang terdaftar di Kemenkes dibandingkan dengan pemain-pemain lain (jika tidak termasuk tempat tidur rumah sakit). Selain itu, Perseroan mendistribusikan berbagai macam produk impor dari merek mitra untuk melengkapi portofolionya. Karena portofolio produk yang luas, perusahaan ini dapat melayani berbagai kebutuhan perawatan kesehatan (misalnya diagnosis, perawatan, pemantauan) dan berbagai ragam pelanggan (misalnya rumah sakit, klinik, entitas pemerintah, pelanggan ritel, dan konsumen). Memanfaatkan jaringan distribusi yang luas di seluruh negeri (yang terdiri dari distributor mitra, jaringan distribusi sendiri, pusat distribusi nasional, kantor distribusi, dan toko ritel fisik), dan pendekatan distribusi multi-saluran/*omni-channel* (dengan kehadiran *online* dan *offline*), Perseroan memiliki salah satu strategi distribusi terluas dibanding dengan pemain-pemain lain di industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia.

Memanfaatkan masukan yang diperoleh di lapangan oleh jaringan distribusinya yang luas, di pusat litbang internalnya, dan pada kemampuan produksi internalnya, Perseroan dapat meluncurkan produk-produk baru dengan merek sendiri setiap tahun. Dengan memproduksi produk-produk inovatif baru (memanfaatkan pusat litbangnya) dan dengan memasang harga yang terjangkau (memanfaatkan kemampuan produksi lokal internal), Perseroan mencapai ekonomi skala dan memperoleh margin laba kotor yang tinggi dibandingkan dengan pemain-pemain lain di industri.

Pengetahuan pasar yang dibangun selama operasi bertahun-tahun, litbang dan fasilitas produksi internal, integrasi keseluruhan di seluruh rantai nilai, dan kepemilikan lahan untuk perluasan kapasitas di masa depan, memberikan Perseroan resep yang tepat untuk menangkap banyak peluang yang ditawarkan kepada pemain lokal dengan pandangan positif dari industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia.

17. Penelitian dan Pengembangan

Perseroan percaya bahwa adalah sangat penting bagi Perseroan untuk terus mengembangkan dan menghadirkan produk-produk baru yang mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berubah untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan dan memperkuat daya saing Perseroan di pasar. Perseroan memiliki Litbang di pabrik Krian Perseroan dan saat Prospektus ini diterbitkan Perseroan memperkerjakan delapan karyawan yang sangat terlibat dalam proses Litbang. Mereka merupakan lulusan universitas terkemuka di Indonesia, dengan latar belakang pendidikan strata 1 hingga strata 2. Proses Litbang Perseroan melibatkan beberapa departemen dan tim selain dari tim inti. Perseroan juga membangun dan terus meningkatkan kemampuan in-house dengan mempekerjakan profesional yang berpengalaman untuk mengembangkan dan meningkatkan produk Perseroan sendiri, termasuk produk perawatan luka, alat suntik dan jarum serta BCT. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022, biaya penelitian dan pengembangan Perseroan masing-masing adalah sebesar Rp514,7 juta, Rp715,1 juta, Rp1.182,5 juta, Rp207,1 juta dan Rp292,4 juta, yang jumlahnya kurang dari 1,0% dari penjualan neto Perseroan. Namun, dari tahun 2023 dan selanjutnya, Perseroan berencana untuk mengalokasikan sekitar 1,0% sampai 3,0% dari penjualan neto Perseroan per tahun ke anggaran penelitian dan pengembangan Perseroan.

Perseroan menggabungkan penelitian inovatif dan proses pengembangan seksama yang dirampingkan antara tim manajemen, tim pemasaran, dan tim Litbang Perseroan. Proses pengembangan Perseroan didasarkan pada penelitian ekstensif terkait permintaan dan tren di pasar yang relevan, dengan tujuan menciptakan produk-produk inovatif yang dikembangkan dan ditawarkan kepada pelanggan. Perseroan memiliki siklus proses yang inovatif dan proses Litbang yang kuat, yang Perseroan gabungkan dengan metode pengujian dan produksi yang ketat untuk memastikan efisiensi.

Perseroan telah mengembangkan hubungan yang kuat dan yang telah terjalin lama dengan para pemain dan praktisi kesehatan, Pemerintah Indonesia, asosiasi kesehatan dan pemain dalam industri alat dan perbekalan kesehatan global, yang telah menghasilkan banyak gagasan untuk peningkatan produk dan inovasi yang menjadi dasar pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

Perseroan mendapatkan umpan balik untuk peningkatan produk dan inovasi secara rutin dari pelaku dan praktisi industri kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, dokter, dokter gigi, dan laboratorium. Perseroan mendukung inisiatif-inisiatif alat dan perbekalan kesehatan dalam negeri dari berbagai entitas pemerintah, seperti Kemenkes, pusat kesehatan masyarakat, dan badan pemerintah lainnya.

Pengembangan Litbang Perseroan berfokus pada peningkatan produk yang ada dengan diiringi pengembangan, variasi, dan peningkatan lebih lanjut. Tim Litbang Perseroan juga berfokus untuk memperkenalkan produk-produk baru yang sedang tren di pasar, dan secara konsisten bekerja untuk meninjau strategi bisnis Perseroan.

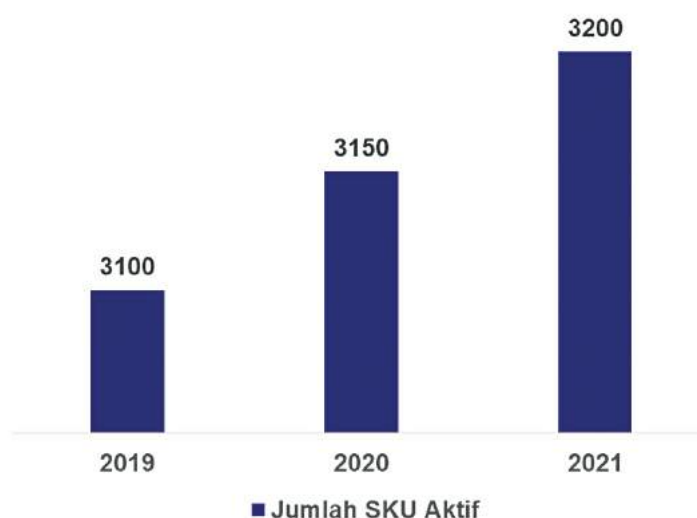
Proses riset dan pengembangan Perseroan dimulai dengan evaluasi kebutuhan, dan tren pasar yang melibatkan tim manajemen, tim pemasaran dan tim Litbang Perseroan. Setelah evaluasi telah dilakukan dan memutuskan bahwa pengembangan dapat dilakukan, Perseroan akan melakukan proses Litbang. Alur kerja proses penelitian dan pengembangan Perseroan dibagi menjadi langkah-langkah berikut:

1. melakukan desain dan perhitungan formula untuk produk yang akan dikembangkan;
2. melakukan uji coba laboratorium dan melakukan analisa dan verifikasi atas uji coba laboratorium tersebut sampai;
3. melakukan uji coba produksi atas desain dan formula yang dipilih;
4. melakukan evaluasi atas uji coba produksi tersebut;
5. melakukan uji coba pasar jika diperlukan;
6. melakukan standarisasi formula dan proses produksi;
7. registrasi produk;
8. produksi;
9. peluncuran di pasar.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, dan 2021 serta tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2022, beban penelitian dan pengembangan masing-masing adalah sebesar Rp514,7 juta, Rp715,1 juta, Rp1.182,5 juta, Rp207,1 juta, dan Rp292,4 juta.

Perseroan biasanya mengembangkan, meluncurkan, dan menghadirkan SKU-SKU baru setiap tahun, mengikuti meningkatnya permintaan pasar akan alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia, perubahan tren konsumen, dan umpan balik dari pelanggan Perseroan. Sebagai contoh, seiring dengan meningkatnya permintaan dalam kategori produk kesehatan habis pakai, diagnostik, serta antiseptik dan cairan dialisis, pada tahun 2019, Perseroan memperluas jangkauan kategori Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai serta Antiseptik dan Dialisis dengan memperkenalkan produk-produk dan SKU-SKU baru seperti Jackson Rees (perangkat pernapasan), HD Pack (paket perawatan hemodialisis untuk dipompa perawat), dan semprotan kulit “no pain”. Pada tahun 2020, Perseroan menambahkan ONEMED coverall seam tape (sejenis pita medis), Digi Tensi 202 (monitor tekanan darah), ONEMED Medswab, *Operating Light* 800 AC, dan *Electrosurgical Unit* Z400 (lampu yang digunakan di ruang operasi). Perseroan juga mengembangkan Steri *Pouch Roll* Tyvex (pembungkus untuk menjaga kesterilan peralatan kesehatan sampai enam bulan) pada tahun 2020 berdasarkan masukan dan permintaan yang Perseroan terima dari beberapa rumah sakit. Pada tahun 2021, untuk menanggapi pandemi COVID-19, Perseroan melakukan inovasi jenis masker baru seperti ONEMED Masker KN95 *Earloop* dan ONEMED Masker UFO Masker Kesehatan dan memproduksi alat tes antigen COVID-19 Perseroan sendiri. Pada tahun 2021, Perseroan telah meluncurkan 115 SKU baru dengan merek Perseroan dan memperoleh Rp46,8 miliar pendapatan dari SKU yang baru diluncurkan tersebut. Hal ini termasuk plaster transparan *Dermafix*, *endotracheal tube with cuff*, *gynaecology drape* dan kotak vaksin. Selanjutnya, Perseroan juga berusaha mengidentifikasi kategori dengan skala dimana Perseroan dapat mencipta ulang lokalisasi. Atas dasar itu, Perseroan telah berhasil memproduksi produk-produk tertentu di fasilitas Perseroan sendiri dimana sebelumnya Perseroan mengalihdayakan pembuatannya ke pabrikan pihak ketiga (baik asing maupun lokal). Misalnya, pada tahun 2020, Perseroan mulai benang jahit *Silk* ONEMED dengan jarum dan perlak alas popok di fasilitas Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan melakukan hal yang sama untuk tabung penampung darah Perseroan sendiri.

Bagan berikut menunjukkan jumlah SKU Aktif Perseroan selama periode waktu yang ditunjukkan:



Jumlah SKU Aktif meningkat dari 3.100 pada tahun 2019 menjadi 3.150 pada tahun 2020 dan 3.200 pada tahun 2021 dan periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022. Perseroan mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ini karena kreativitas dan produktivitas Perseroan yang berkelanjutan, dan proses pengembangan produk yang didukung oleh pengetahuan pasar mendalam yang responsif terhadap kebutuhan pasar Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh-contoh peluncuran produk terbaru Perseroan:

Tahun	Nama Produk atau SKU Aktif	Kategori Produk atau SKU Aktif	Deskripsi Produk
2021	ONEMED Masker KN95 Earloop	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Masker
2021	ONEMED Masker UFO Masker Kesehatan	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Masker
2021	COVID-10 Test	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Rapid Test
2020	ONEMED Silk Suture With Needle	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Benang jahit dengan jarum
2020	ONEMED Medswab	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Swab
2020	ONEMED Coverall Seam Tape	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Pita medis
2020	ONEMED No pain Spray Skin Refrigerant	Antiseptik and Disinfektan	Semprotan kulit
2019	ONEMED Jackson Rees	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Perlengkapan anestesi
2018	ONEMED Surgical Gown Reinforce	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Gaun bedah
2018	ONEMED SteriOne	Antiseptik dan Disinfektan	Produk sterilisasi
2018	ONEMED SteriOne Plus	Antiseptik dan Disinfektan	Produk sterilisasi
2018	ONEMED Sterident	Antiseptik dan Disinfektan	Produk sterilisasi
2018	Wing Needle Multi Sample	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Vacu Needle
2017	ONEMED Uro One Foley Catheter 2 Way	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Kateter
2017	ONEMED Mayo Stand Cover	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Penutup meja perlengkapan operasi
2017	ONEMED Operating Table Cover	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Penutup meja operasi
2017	Isofix	Produk Kesehatan Sekali Pakai dan Habis Pakai	Plaster
2017	Examination Light OKLED 300	Diagnostik dan Peralatan	Lampu Pemeriksaan

Pada tahun 2022, Perseroan bertujuan untuk terus fokus pada peningkatan yang bersumber dan diproduksi secara lokal untuk komponen produk Perseroan agar memenuhi prioritas pemerintah terhadap produk lokal dengan minimum skor TKDN 40%.

18. Sifat Musiman dari Kegiatan Usaha Perseroan dan Perusahaan Anak

Bisnis Perseroan sedikit banyak tunduk pada faktor musiman. Pembelian cenderung lebih rendah pada kuartal pertama dan cenderung meningkat seiring berjalannya tahun. Kuartal pertama yang lebih lambat umumnya disebabkan karena pelanggan Perseroan memiliki inventaris yang tersedia untuk digunakan yang berasal dari pembelian yang dilakukan menjelang akhir tahun sebelumnya. Pembelian cenderung meningkat di akhir tahun karena fasilitas kesehatan hendak sepenuhnya menggunakan anggaran yang tersedia sebelum akhir tahun.

Perseroan memperoleh sebagian besar penjualan dari penjualan domestik di Indonesia. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk Perseroan tunduk pada fluktuasi musiman dalam bisnis Perseroan di Indonesia, khususnya pada bulan puasa dan hari raya Lebaran atau Hari Raya. Prosedur elektif dan asupan rawat inap di rumah sakit selama bulan puasa dapat melambat, yang dapat memengaruhi pembelian produk Perseroan. Liburan Lebaran berdampak pada bisnis dan hasil operasi Perseroan selama periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2022, karena libur Lebaran terjadi pada awal bulan Mei. Perseroan sementara menghentikan produksi dan operasi bisnis selama periode liburan dan juga untuk beberapa hari sebelum dan sesudah periode liburan. Perseroan biasanya juga tidak dapat mengirim barang dari Surabaya ke Jakarta selama periode ini karena jalan ditutup dan transportasi terbatas.

19. Inisiatif Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Perseroan menyadari pentingnya perlindungan lingkungan dan berkomitmen atas kepatuhan terhadap peraturan pemerintah terkait kelestarian lingkungan. Semua fasilitas produksi Perseroan mematuhi, secara material, peraturan-peraturan lingkungan yang berlaku yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah, seperti kewajiban untuk mendapatkan izin lingkungan dan untuk menyerahkan laporan berkala kepada badan lingkungan terkait. Sampai saat ini, Perseroan belum pernah dikenakan denda, sanksi, atau hukuman material apa pun yang berkaitan dengan pelanggaran undang-undang, peraturan terkait lingkungan yang berlaku.

Perseroan menganggap penting hal-hal berikut: perubahan iklim, kesehatan dan kesejahteraan karyawan Perseroan, kesetaraan gender, kualitas kerja yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi. Perseroan percaya tindakan-tindakan Perseroan di bidang LST memiliki dampak positif pada berbagai pihak yang bekerja bersama Perseroan, seperti pemegang saham dan karyawan Perseroan, pemerintah, bank, pelanggan dan pemasok Perseroan serta berbagai komunitas lokal. Perseroan beroperasi dengan cara yang berusaha mengurangi kerusakan terhadap lingkungan dalam kegiatan produksi, operasi, dan distribusi Perseroan. Perseroan secara aktif berpartisipasi dalam menanggulangi masalah sosial untuk kepentingan masyarakat dan melakukan operasi internal dan eksternal Perseroan secara adil, dengan praktik tata kelola perusahaan yang kuat. Sampai saat ini, Perseroan telah menerapkan inisiatif-inisiatif yang ditetapkan di bawah ini dan inisiatif-inisiatif tersebut tersebut telah mendukung Perseroan dalam memperoleh Sertifikasi Nihil Kecelakaan dari Menteri Ketenagakerjaan Indonesia.

Upaya LST Perseroan tidak hanya terbatas pada kegiatan Perseroan saat ini, tetapi juga meluas hingga rencana-rencana Perseroan untuk masa yang akan datang. Tujuan Perseroan adalah untuk mengurangi perubahan iklim, menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawan Perseroan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi Indonesia, dan meningkatkan objektivitas dan kepercayaan pemegang saham dalam kegiatan Perseroan. Untuk mencapai hal-hal di atas, Perseroan telah mengembangkan berbagai inisiatif berkelanjutan yang juga dijabarkan di bawah ini dan Perseroan akan menerapkannya selama lima tahun ke depan.

Lingkungan

Perseroan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di fasilitas Perseroan, termasuk upaya-upaya untuk mengurangi limbah plastik dalam proses produksi Perseroan. Sebagai contoh, Perseroan menjunjung tinggi program pengelolaan pembuangan limbah yang bertanggung jawab dan kebijakan Nihil Sampah Plastik (*Zero Plastic Waste*) yang berdasarkan mana Perseroan melakukan daur ulang atas sampah plastik dalam proses produksi Perseroan untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan. Untuk memastikan pengelolaan limbah Perseroan secara memadai, Perseroan juga telah menunjuk perusahaan pengelola limbah pihak ketiga untuk mengelola limbah berbahaya dan tidak berbahaya Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan air internal. Perseroan telah menggunakan lahan di sekitar fasilitas produksi untuk inisiatif penanaman pohon dan Perseroan saat ini memiliki 80 pohon (seperti pohon trembesi, jati, sono, manga dan mahogany). Perseroan memilih pohon berdasarkan tingginya, dengan tujuan untuk menanam pohon yang setidaknya memiliki tinggi 2 meter untuk tujuan penghutanan Kembali. Perseroan juga mempertimbangkan buahnya, dengan memprioritaskan buah bernutrisi yang dapat didistribusikan kepada masyarakat sekitar, kemampuan penyerapan air dan tingkat pemeliharaan yang diperlukan.

Selama lima tahun ke depan, Perseroan berencana untuk terus mengembangkan inisiatif penanaman pohon dan Perseroan bermaksud untuk menanam sekitar 24 pohon setiap tahunnya. Perseroan juga berencana untuk menggunakan platform digital, meningkatkan pencatatan digital untuk meminimalkan limbah kertas, dan mencari teknologi ramah lingkungan untuk meminimalkan limbah dan ketidakefisienan dalam operasi bisnis Perseroan. Untuk mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi *fossil fuel*, Perseroan juga berencana untuk memasang solar panel pada NDC dan gudang baru Perseroan demi mengurangi biaya bahan bakar.

Sosial

Perseroan menerapkan kondisi kerja yang manusiawi, memberlakukan standar tenaga kerja yang adil dengan memastikan kepatuhan kepada peraturan pemerintah yang berlaku, dan menciptakan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal. Perseroan juga menjunjung tinggi kebijakan dalam kesetaraan ketenagakerjaan, memberdayakan dan meningkatkan jumlah karyawan perempuan dalam posisi kunci manajemen dan Litbang dengan standar kerja yang etis dan adil, dan memberikan pelatihan kerja dasar gratis bagi sumber daya perempuan di komunitas lokal. Dalam kerja samanya dengan Rumah Sakit Eka Husada dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Perseroan menyediakan peralatan bedah gratis untuk masyarakat setempat serta APD, masker, dan perbekalan kesehatan lainnya sebagai bagian dari program bantuan COVID-19 pada tahun 2020. Di samping itu, Perseroan juga menerapkan inisiatif keterlibatan dalam masyarakat seperti kegiatan sumbang darah tahunan. Inisiatif-inisiatif tersebut telah meningkatkan standar hidup masyarakat sekitar, terutama yang berada di Jawa Timur.

Selama lima tahun ke depan, Perseroan bertujuan untuk terus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi evaluasi karyawan dan memberikan lebih banyak kejuruan di sekitar fasilitas-fasilitas baru untuk sumber daya muda di komunitas lokal dalam dua tahun ke depan.

Tata Kelola

Perseroan memiliki unit tata kelola perusahaan yang terdiri dari tim audit internal, komite audit, sekretaris perusahaan, komisar independen, komite remunerasi, dan komite nominasi Perseroan untuk memastikan kepatuhan dalam grup Perseroan. Perseroan juga menerapkan proses pengadaan yang transparan.

Selama lima tahun ke depan, Perseroan bertujuan untuk terus (i) meningkatkan transparansi pengungkapan kegiatan Perusahaan kepada pemegang saham; (ii) mengembangkan program pelaporan (*whistleblowing*) untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual di tempat kerja; (iii) mencapai lebih banyak akreditasi dari lembaga lokal dan internasional; dan (iv) memanfaatkan jasa konsultan pihak ketiga untuk meningkatkan sistem tata kelola perusahaan Perseroan.

IX. TINJAUAN INDUSTRI

Pasar alat dan perbekalan kesehatan terdiri dari berbagai macam produk yang digunakan di seluruh spektrum perawatan kesehatan oleh tenaga profesional kesehatan untuk membantu diagnosis, pengobatan, dan pemantauan pasien. Permintaan atas produk-produk ini di Indonesia diperkirakan akan tumbuh karena beberapa faktor makroekonomi dan karena kurangnya penetrasi industri perawatan kesehatan di negara ini pada tahun 2021, yang menunjukkan peluang kenaikan yang besar untuk periode prakiraan hingga tahun 2026. Per tahun 2021, pasar ini didominasi oleh produk-produk impor. Namun, untuk periode prakiraan hingga tahun 2026, produsen alat dan perbekalan kesehatan lokal Indonesia diperkirakan akan memiliki keuntungan dalam menangkap peluang pasar ini, karena pihak berwenang setempat semakin banyak memberi dukungan dan insentif kepada pemain lokal dibanding pemain asing untuk mengurangi ketergantungan negara pada impor dan untuk mendukung kegiatan produksi lokal dari produk-produk perawatan kesehatan khusus.

PT Jayamas Medica Industri Tbk ("JMI")¹ adalah salah satu pemain lokal terbesar di pasar alat dan perbekalan kesehatan Indonesia. Perusahaan ini memiliki portofolio produk yang luas, karena pusat penelitian dan pengembangan ("**Litbang**") internal mereka, fasilitas produksi internal lokal dari produk-produk merek sendiri, serta kegiatan distribusi produk-produk merek sendiri maupun merek-merek pihak ketiga. Perusahaan ini juga memiliki jaringan distribusi multi-saluran (*omnichannel*) yang luas yang mencakup beberapa saluran penjualan (misalnya rumah sakit, toko ritel, perdagangan elektronik, dll.) di seluruh kepulauan Indonesia. Karena faktor-faktor ini, JMI diperkirakan akan memperoleh manfaat dari peluang besar yang tersedia di pasar dalam periode prakiraan hingga tahun 2026.

TINJAUAN SINGKAT MAKROEKONOMI INDONESIA DAN BEBERAPA NEGARA LAIN

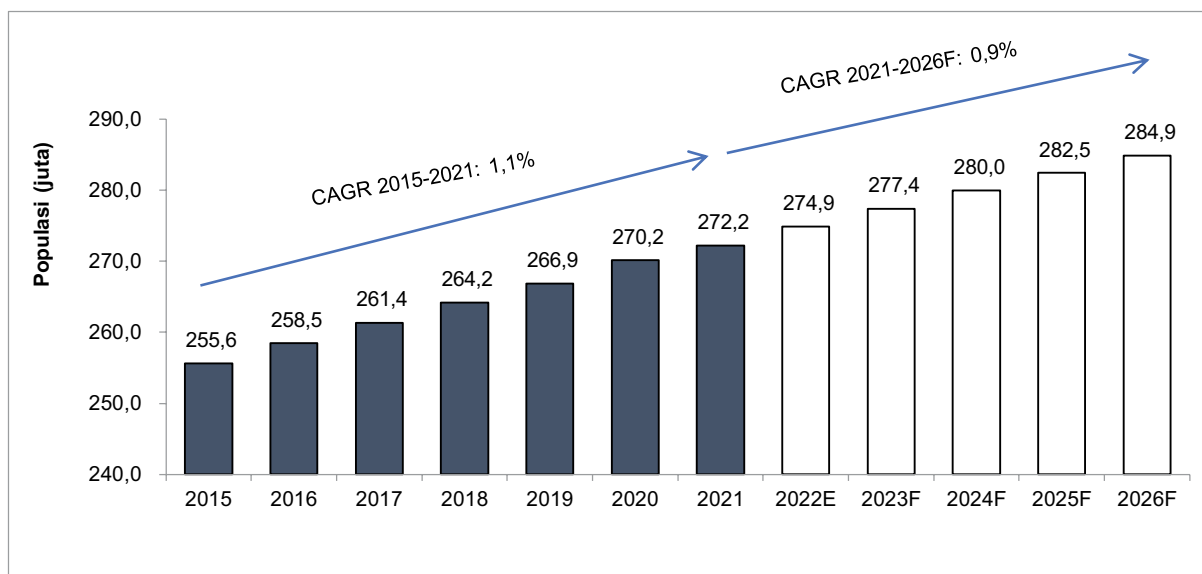
Permintaan akan perawatan kesehatan modern di Indonesia meningkat secara drastis, didorong oleh populasi yang besar dan terus bertambah yang diiringi naiknya tingkat pendapatan bebas, bertambahnya kepedulian akan kesehatan pada tahun 2020 dan 2021 yang didorong oleh penyebaran pandemi Coronavirus Disease ("**COVID-19**"), serta meningkatnya prevalensi kondisi kronis yang didorong oleh populasi yang menua. Penggerak-penggerak pasar ini menjadi katalis bagi peningkatan dalam perhatian dan permintaan atas layanan perawatan kesehatan, terutama untuk prediksi dan pencegahan penyakit, deteksi dini, diagnosis, manajemen penyakit, dan prognosis, dan karenanya untuk pertumbuhan pasar yang kuat untuk alat dan perbekalan kesehatan, termasuk produk habis pakai dan peralatan diagnostik.

Populasi yang Tumbuh dan Menua

Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar di Asia Tenggara dan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Populasi Indonesia masih tumbuh, meskipun pada tingkat yang lebih lambat, untuk periode prakiraan hingga tahun 2026 dibanding dengan tingkat pertumbuhan historis. Populasi Indonesia diperkirakan tumbuh pada CAGR sebesar 0,9% antara tahun 2021 dan 2026.

¹ Dalam Laporan Industri ini, kecuali dicantumkan sebaliknya atau konteksnya menentukan sebaliknya, istilah "Perusahaan" atau "JMI" mengacu pada PT Jayamas Medica Industri Tbk, termasuk Perusahaan Anak tetapi tidak termasuk induk perusahaannya, PT Intisumber Hasilsempurna.

Total Populasi, Indonesia, 2015 – 2026 (diproyeksikan):



Sumber: International Monetary Fund ("IMF") (basis data World Economic Outlook ("WEO") April 2022)

Total Populasi, Negara-negara Terpilih, 2021-2026F:

(dalam juta)

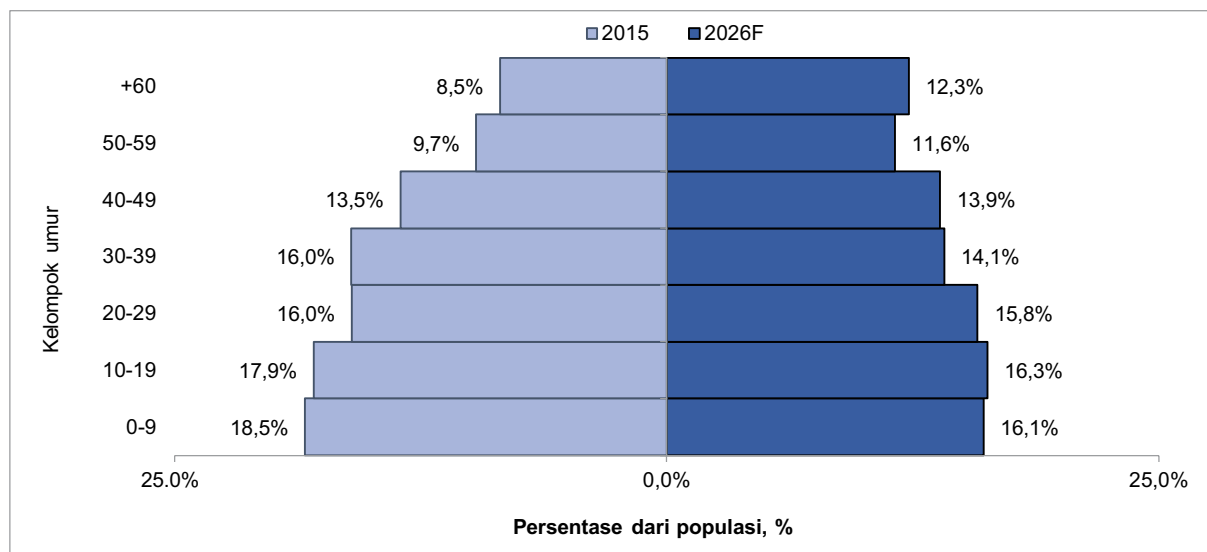
	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Thailand	India	Cina	Jepang
2021	272.2	32.7	98.3	70.0	1.392,0	1.412,6	125.5
2022 (estimasi)	274.9	33.1	99.2	70.1	1.405,2	1.412,5	125.2
2026 (proyeksi)	284.9	34.7	102.5	70.4	1.455,8	1.407,0	122.8
CAGR 2021-2026F	0,9%	1,2%	0,8%	0,1%	0,9%	-0,1%	-0,4%

Sumber: IMF (database WEO April 2022)

Indonesia memiliki populasi yang menua. Populasi yang menua memiliki risiko yang lebih tinggi terkait penyakit kronis dan penyakit akibat penuaan. Seiring bertambahnya usia, lebih besar kemungkinan bagi seseorang untuk mengalami lebih dari satu kondisi kesehatan pada saat yang sama dan lebih dari satu keadaan kesehatan yang kompleks.² Hal ini mengakibatkan permintaan yang lebih tinggi (karena naiknya frekuensi perhatian medis yang diperlukan dan jumlah produk kesehatan yang dikonsumsi) dari berbagai alat dan perlengkapan kesehatan untuk diagnosis, perawatan, dan pemantauan kondisi kesehatan pasien.

2 WHO: Ageing and health, Oktober 2021

Populasi menurut Kelompok Umur, Indonesia, 2015 dan 2026F:



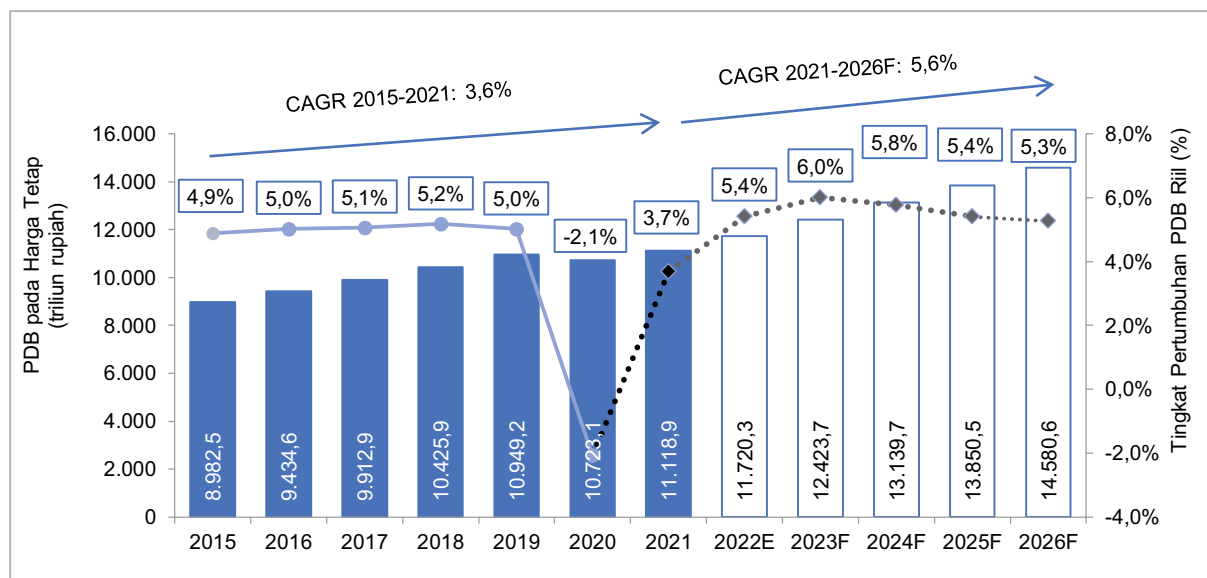
Catatan: karena pembulatan, jumlah akhir data mungkin bukan 100%.

Sumber: IMF (database WEO April 2022); PBB (World Population Prospects 2019); Frost & Sullivan

Prospek Ekonomi yang Positif

Dari tahun 2015 hingga 2019, ekonomi Indonesia tumbuh dengan stabil antara 4,9% dan 5,2%. Namun, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ekonomi global. Sektor ekonomi terbesar di Indonesia adalah sektor produksi (yang terdiri dari 16 sub-segmen, termasuk produksi dari produk-produk terkait obat-obatan kimia, farmasi, dan tradisional), yang mewakili 20,5% dari PDB pada tahun 2021. Produksi dari produk-produk terkait obat-obatan kimia, farmasi, dan tradisional berkontribusi 10,2% terhadap sektor produksi pada tahun 2021, meningkat dibandingkan dengan 8,5% pada tahun 2015.

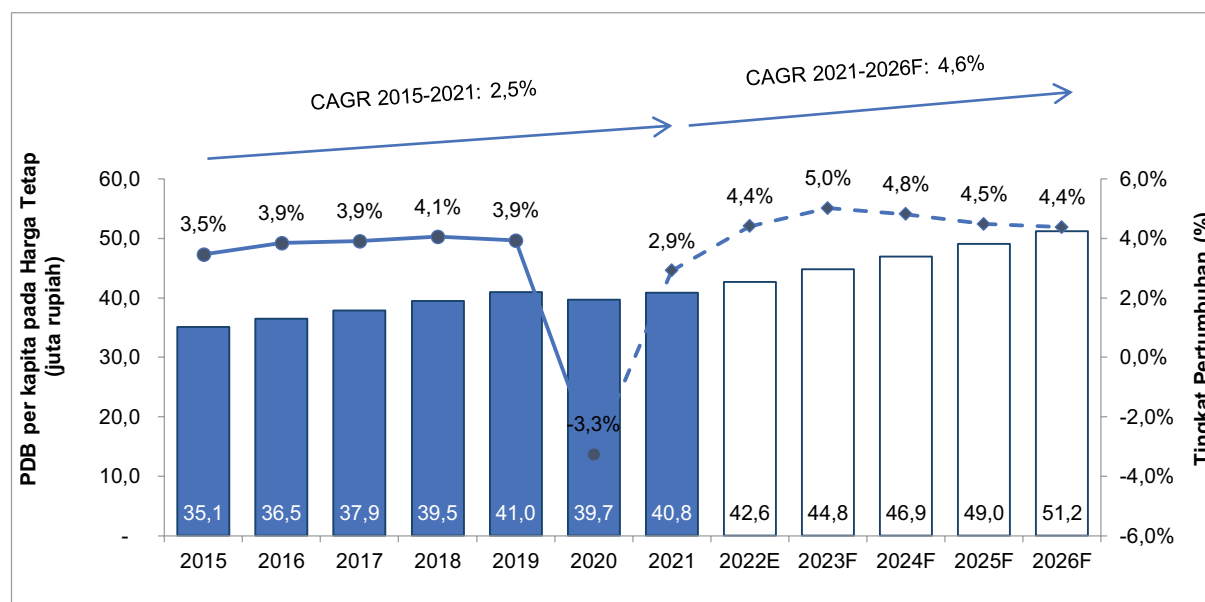
PDB pada Harga Tetap dan Tingkat Pertumbuhan PDB Riil, Indonesia, 2015–2026F:



Sumber: IMF (basis data WEO April 2022)

PDB riil per kapita di Indonesia tumbuh secara progresif dari tahun 2015 hingga 2019. Tren naik ini terganggu pada tahun 2020, sebagian besar karena dampak ekonomi global dari COVID-19 dan rantai peristiwa yang terjadi secara lokal di Indonesia setelah pengumuman *lockdown* sebagian secara nasional di kuartal kedua tahun 2020.³ Ke depannya, PDB riil per kapita Indonesia diproyeksikan untuk tumbuh pada CAGR sebesar 4,6%, dari Rp40,8 juta pada tahun 2021 menjadi Rp51,2 juta pada tahun 2026, yang menunjukkan ekonomi paska-COVID-19 yang berkembang pesat bagi Indonesia.

PDB per Kapita pada Harga Tetap, Indonesia, 2015 -2026F:



Sumber: IMF (basis data WEO April 2022)

Indonesia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini diperkirakan dapat berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi dan telah mempercepat munculnya populasi kelas berpenghasilan menengah yang lebih besar, yang nantinya diperkirakan akan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan dan memungkinkan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, termasuk untuk pengeluaran terkait perawatan kesehatan seperti alat dan persediaan kesehatan.

Pada tahun 2020, ekonomi global sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan perintah penutupan perbatasan dan pembatasan pergerakan, yang mengganggu rantai pasokan dan perdagangan internasional, dan sangat berdampak pada industri seperti ritel, perjalanan, dan pariwisata. Pada tahun 2020, PDB global (pada harga tetap) mengalami kontraksi sebesar -3,1%, yang kemudian pulih pada tahun 2021 dan tumbuh sebesar 6,1%. Dengan didistribusikannya vaksin secara global, per tanggal 30 Juni 2022, sekitar 61,1% dari populasi dunia dan 60,9% dari populasi Indonesia diperkirakan telah sepenuhnya divaksinasi.^{4&5} Dengan meningkatnya proporsi populasi, termasuk remaja dan anak-anak, yang telah divaksinasi dan menerima suntikan penguat (*booster*), banyak negara mulai melonggarkan pembatasan yang sebelumnya diberlakukan karena COVID-19, yang memungkinkan terbukanya berbagai sektor ekonomi, termasuk perjalanan dan pariwisata. Ekonomi-ekonomi besar diperkirakan akan pulih secara bertahap, dan ekonomi global diproyeksikan akan tumbuh sebesar 3,6% pada tahun 2022 (dengan harga tetap).⁶ Ekonomi Indonesia diproyeksikan telah tumbuh di tahun 2022 dan akan terus tumbuh pada tingkat yang lebih cepat pada tahun 2023.⁷ PDB per kapita Indonesia pada harga saat ini (dalam dolar AS) lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga sebanding di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh dengan cepat. PDB per kapita Indonesia diproyeksikan untuk tumbuh pada CAGR sebesar 7,1% dari tahun 2021 hingga 2026.

3 The Jakarta Post, "50 days of Indonesia's partial lockdown. Is it enough for the 'new normal'?", Mei 2020

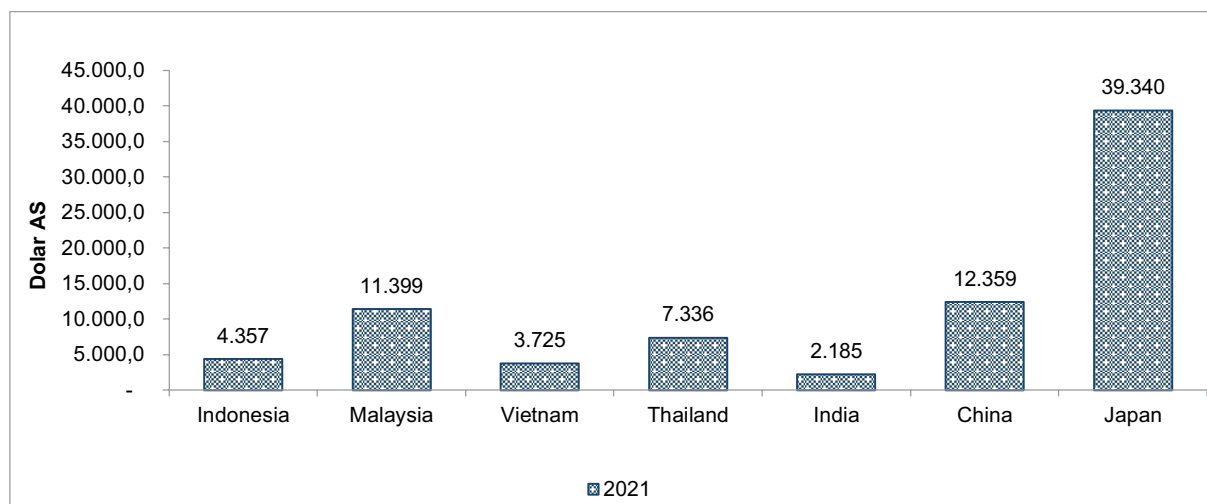
4 Our World In Data, "Coronavirus (COVID-19) Vaccinations", diakses pada tanggal 21 April 2022

5 Divaksinasi sepenuhnya berarti seseorang telah menerima dosis lengkap dari vaksin COVID-19, yaitu 1 dosis atau 2 dosis tergantung pada jenis vaksin

6 basis data IMF WEO April 2022

7 basis data IMF WEO April 2022

PDB per Kapita pada Harga Saat Ini, Negara-negara Terpilih, 2021:



Sumber: IMF (basis data WEO April 2022)

Tingkat Pertumbuhan PDB per Kapita Nominal, Negara-negara Terpilih, 2015-2021 dan 2021-2026F:

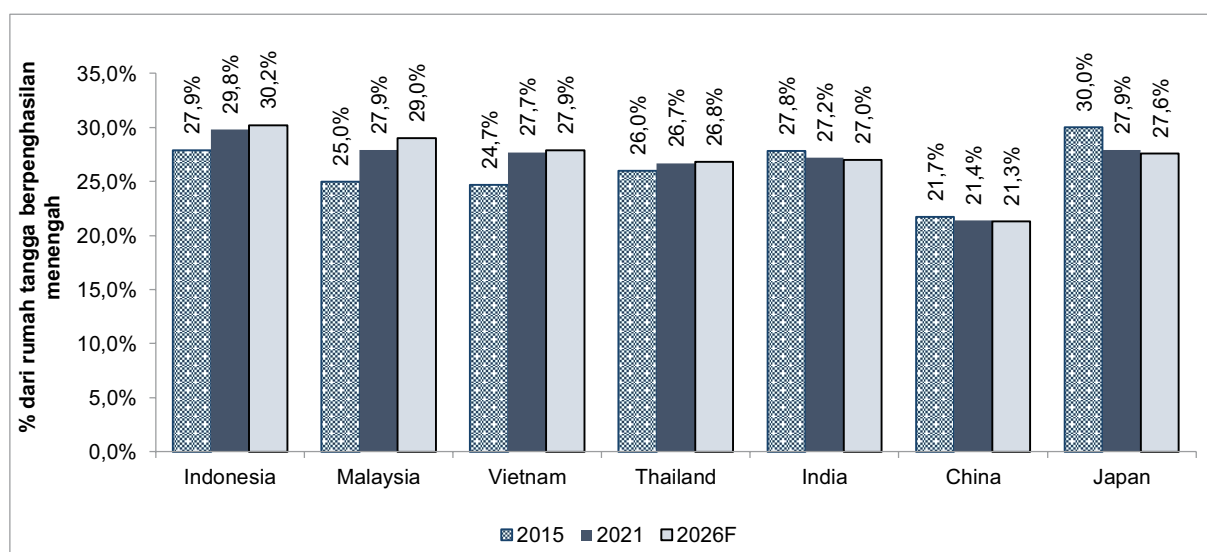
CAGR	Indonesia	Malaysia	Vietnam	Thailand	India	Cina	Jepang
2015–2021	4,4%	2,8%	6,3%	3,9%	5,3%	7,4%	2,0%
2021–2026F	7,1%	8,5%	10,5%	5,3%	7,5%	9,3%	4,7%

Sumber: MF (basis data WEO April 2022); Frost & Sullivan

Pertumbuhan Kelas Menengah

Selama beberapa tahun terakhir, pendapatan bebas di Indonesia telah tumbuh dan telah menciptakan populasi kelas berpenghasilan menengah yang diperkirakan mencapai 29,8% dari total rumah tangga pada tahun 2021. Populasi kelas berpenghasilan menengah ini mampu mendapatkan akses yang lebih besar ke layanan perawatan kesehatan yang lebih baik, yang akan menyebabkan pertumbuhan yang sehat di pasar alat dan perlengkapan kesehatan. Indonesia diperkirakan memiliki salah satu persentase rumah tangga berpenghasilan menengah tertinggi di antara negara-negara Asia utama yang dipilih.

Rumah Tangga Berpenghasilan Menengah sebagai % dari Total, Negara-negara Terpilih, 2015, 2021, dan 2026F:



Sumber: IMF (basis data WEO Oktober 2021); Frost & Sullivan

INDUSTRI LAYANAN KESEHATAN

Struktur Layanan Kesehatan

Pasar layanan kesehatan (*healthcare services* atau "**HCS**") didefinisikan sebagai penyediaan konsultasi, diagnostik, dan perawatan pasien untuk pencegahan atau pengobatan sakit, penyakit, cedera, atau kondisi kesehatan fisik dan psikologis lainnya. Tenaga profesional kesehatan seperti dokter spesialis dan dokter umum menawarkan HCS dengan dukungan dari asisten medis, perawat, serta tenaga profesional kesehatan sejawat. HCS mencakup fasilitas perawatan primer, sekunder, tersier, dan kuarternier.

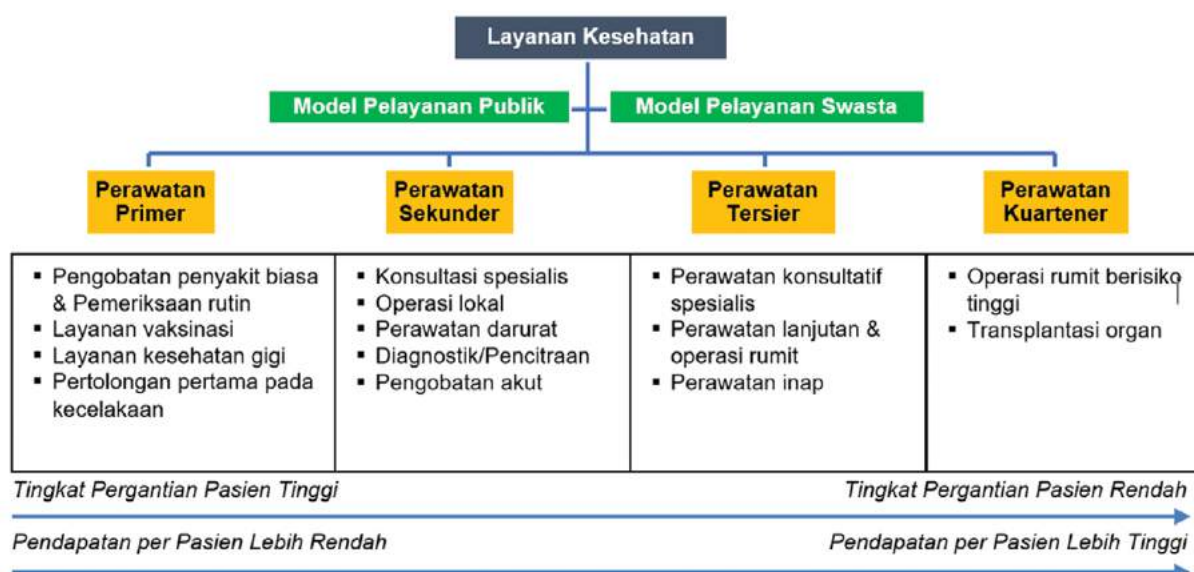
Perawatan primer mengacu pada titik utama konsultasi untuk pasien di sektor layanan kesehatan. Tenaga kesehatan profesional perawatan primer termasuk dokter umum (*general practitioners* atau "**GPs**") atau dokter praktik keluarga, dokter perawatan primer, dan perawat dalam konteks rawat jalan. Layanan perawatan primer umumnya disediakan melalui pusat kesehatan, klinik, kantor praktik dokter, dan terkadang apotek. Layanan ini mencakup pengobatan penyakit biasa, pemeriksaan rutin, layanan vaksinasi, pemberian pertolongan pertama untuk cedera, serta layanan kesehatan gigi.

Perawatan sekunder mengacu pada layanan perawatan kesehatan yang disediakan oleh dokter spesialis dan profesional kesehatan lain dan biasanya dirujuk oleh tenaga profesional kesehatan primer. Perawatan sekunder diberikan baik secara rawat inap atau rawat jalan dan disediakan di klinik spesialis, rumah sakit, dan pusat kesehatan yang memiliki fasilitas untuk diagnostik, perawatan rawat inap, dan operasi umum. Layanan perawatan sekunder didukung oleh tenaga profesional kesehatan seperti perawat, apoteker, dan tenaga profesional kesehatan sejawat⁸. Contoh dokter perawatan sekunder termasuk ahli jantung, dokter obstetri dan ginekologi, serta dokter anak.

Perawatan tersier adalah tingkat HCS yang diberikan kepada pasien yang melibatkan perawatan konsultatif khusus, pengobatan lanjutan atau operasi yang rumit, dan perawatan rawat inap. Pasien perawatan tersier biasanya dirujuk oleh dokter perawatan primer atau sekunder. Layanan-layanan ini disediakan melalui rumah sakit dan pusat kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas khusus untuk intervensi medis yang kompleks. Contoh perawatan tersier termasuk operasi jantung, bedah saraf, bedah ortopedi rekonstruktif, hemodialisis ginjal, dan pengobatan kanker.

Perawatan kuarternier dianggap sebagai perpanjangan dari perawatan tersier, yang melibatkan operasi yang berisiko tinggi dan rumit seperti transplantasi organ. Karena bersifat khusus, perawatan kuarternier tidak ditawarkan oleh setiap rumah sakit atau pusat kesehatan di Indonesia.

Segmentasi Layanan Kesehatan berdasarkan Tingkat Layanan di Indonesia per Juni 2022:



Sumber: Kementerian Kesehatan ("**Kemenkes**") Indonesia. Disusun oleh Frost & Sullivan

⁸ Didefinisikan sebagai semua kesehatan yang: (1) bukan dokter, dokter gigi, atau perawat terdaftar; dan (2) telah menerima pelatihan khusus dan memerlukan lisensi khusus untuk menyediakan layanan sebagai anggota tim layanan perawatan kesehatan.

Penyediaan **layanan kesehatan** umum di Indonesia adalah tanggung jawab Kemenkes dan pemerintah sub-nasional⁹. Sebagian besar pendanaan sistem perawatan kesehatan umum dibiayai oleh total anggaran tahunan pemerintah pusat. Program Cakupan Kesehatan Semesta (*Universal Health Coverage* atau "**UHC**") adalah program asuransi kesehatan didanai publik yang terbesar dalam sistem perawatan kesehatan Indonesia.

Program UHC beroperasi di bawah sistem rujukan berjenjang yang berawal dari layanan kesehatan primer (Pusat Kesehatan Masyarakat atau "**Puskesmas**") dan jenis klinik kesehatan lainnya (termasuk klinik swasta yang berpartisipasi dalam program UHC) sampai layanan tingkat tersier & kuartern (rumah sakit umum dan khusus). Penerapan program UHC yang cepat, dari 49% populasi¹⁰ di tahun 2014 menjadi 86% populasi¹¹ pada bulan Februari 2022, telah meningkatkan aksesibilitas masyarakat ke layanan dan fasilitas perawatan kesehatan baik untuk rawat jalan maupun rawat inap dan karena itu meningkatkan permintaan dan konsumsi alat dan perbekalan perawatan kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial untuk Kesehatan, yang juga dikenal sebagai BPJS Kesehatan, lembaga yang dibentuk untuk menjalankan program UHC, juga ditugaskan untuk menjalankan program pencegahan (misalnya terhadap pasien diabetes), yang dalam jangka panjangnya bertujuan untuk menurunkan biaya perawatan kesehatan. BPJS Kesehatan bekerja sama dengan fasilitas perawatan kesehatan primer untuk menyediakan telekonsultasi untuk, antara lain, pasien diabetes, manajemen penyakit kronis *online*, pendidikan terkait obat-obatan, layanan antrean seluler, dan program pemeriksaan kesehatan.

Sebaliknya, **sistem perawatan kesehatan swasta** sebagian besar didanai oleh pengeluaran sendiri (*out of pocket* atau "**OOP**"), polis asuransi swasta, dan program UHC (untuk lembaga - lembaga yang mengikuti program).

Segmentasi Industri Layanan Perawatan Kesehatan

Perawatan Kesehatan Primer

Di sektor layanan perawatan kesehatan Indonesia, klinik primer mengacu pada titik utama konsultasi untuk pasien. Tenaga profesional kesehatan primer terdiri dari dokter umum atau dokter praktik keluarga, dokter perawatan primer, dan perawat, umumnya dalam konteks rawat jalan. Layanan-layanan yang disediakan termasuk, antara lain, pengobatan penyakit biasa, pemeriksaan rutin, vaksinasi, pemberian pertolongan pertama, dan layanan kesehatan gigi.

Ada berbagai jenis klinik di Indonesia, baik di sektor publik maupun swasta, yang termasuk klinik Puskesmas, Pratama, dan Utama.¹² **Puskesmas** terutama melayani masyarakat Indonesia berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, memberikan perawatan dasar, dan berfungsi sebagai titik rujukan ke rumah sakit perawatan sekunder dan tersier. Jumlah klinik Puskesmas tumbuh dari 9.754 pada tahun 2015 menjadi 10.203 pada tahun 2020 dengan CAGR sebesar 0,9%. **Klinik Pratama dan Utama** adalah klinik rawat jalan yang dimiliki oleh sektor swasta atau publik. Klinik Pratama menyediakan layanan kesehatan umum dan kesehatan gigi, sementara klinik Utama berfokus pada layanan yang lebih khusus. Jumlah klinik Pratama dan Utama mencapai 11.347 pada tahun 2020 dari 9.825 pada tahun 2017, dan tumbuh pada CAGR sebesar 13,7%.

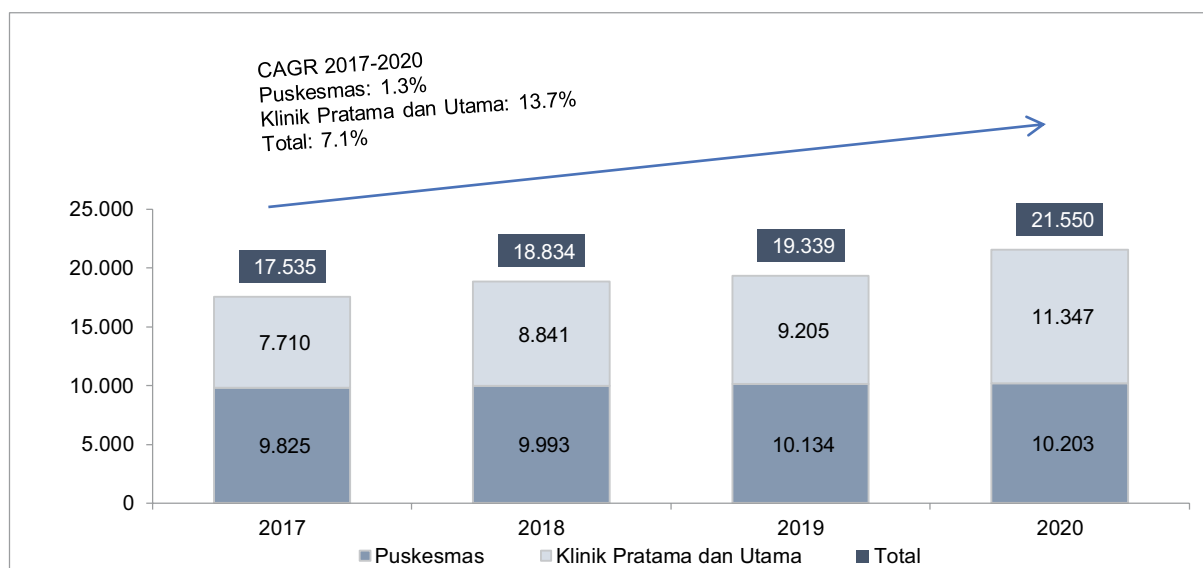
⁹ Karena desentralisasi, tanggung jawab sektoral termasuk perawatan kesehatan dipindahkan dari tingkat nasional ke tingkat daerah.

¹⁰ BPJS Kesehatan: Ringkasan Eksekutif, Laporan Pengelolaan Program Dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan, 2016

¹¹ BPJS: Kejar UHC, BPJS Kesehatan Bidik Koperasi dan UMKM Jadi Peserta JKN-KIS, April 2021

¹² Klinik Pratama adalah klinik yang menyediakan layanan kesehatan dasar. Klinik Utama adalah klinik yang menyediakan a) layanan kesehatan spesialis atau b) layanan kesehatan dasar dan spesialis. Sumber: kemkes.go.id, Tentang UPK, diakses bulan Januari 2022

Jumlah klinik Puskesmas, Pratama, dan Utama di Indonesia, 2017-2020:



Catatan: pasar perawatan kesehatan primer dapat mencakup fasilitas perawatan kesehatan selain Puskesmas, serta klinik Pratama, dan Utama (misalnya klinik yang tidak terdaftar, kantor praktik dokter, layanan perawatan kesehatan primer oleh apotek, dll.).

Sumber: Kemenkes Indonesia

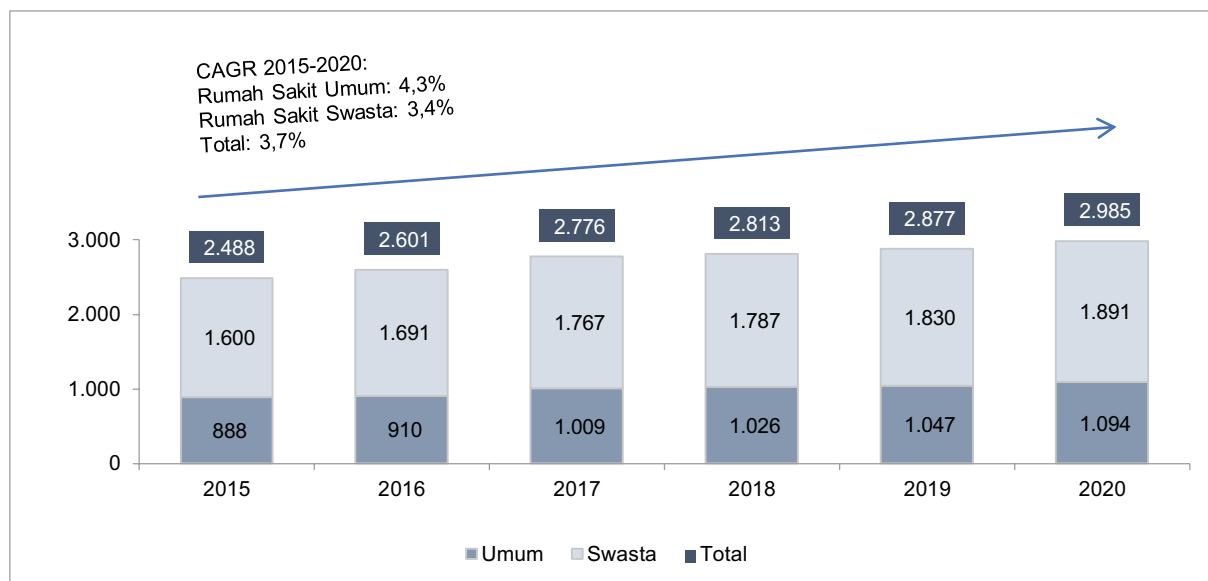
Jumlah fasilitas perawatan kesehatan primer yang besar dan terus bertambah di seluruh Indonesia menyediakan pasar yang luas dan berkembang untuk alat dan perlengkapan kesehatan, karena semakin banyak orang yang dapat dijangkau oleh fasilitas perawatan kesehatan di seluruh negeri, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan akan alat dan perlengkapan kesehatan.

Layanan Kesehatan Sekunder dan Tersier

Pasar layanan perawatan kesehatan sekunder dan tersier di Indonesia mencakup layanan yang ditawarkan di rumah sakit umum dan swasta seperti laboratorium medis, klinis, dan pencitraan diagnostik.

Jumlah rumah sakit di Indonesia tumbuh pada CAGR sebesar 3,7%, dari 2.488 rumah sakit pada tahun 2015 menjadi 2.985 rumah sakit pada tahun 2020. Perseroan melayani 1.850 rumah sakit atau 62% dari total jumlah rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020. Rumah sakit swasta mewakili 63,4% dari total rumah sakit di Indonesia pada tahun 2020, tetapi rumah sakit umum mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi pada CAGR sebesar 4,3% antara tahun 2015 dan 2020 dibandingkan dengan CAGR sebesar 3,4% yang dicatat oleh rumah sakit swasta dalam periode yang sama. Mengingat meningkatnya jumlah penduduk yang dicakup oleh program Jaminan Kesehatan Nasional "JKN", yang secara keseluruhan menyediakan akses untuk populasi yang lebih besar ke layanan perawatan kesehatan yang terjangkau, jumlah total rumah sakit diproyeksikan akan meningkat selama periode prakiraan dari tahun 2022 hingga 2026.

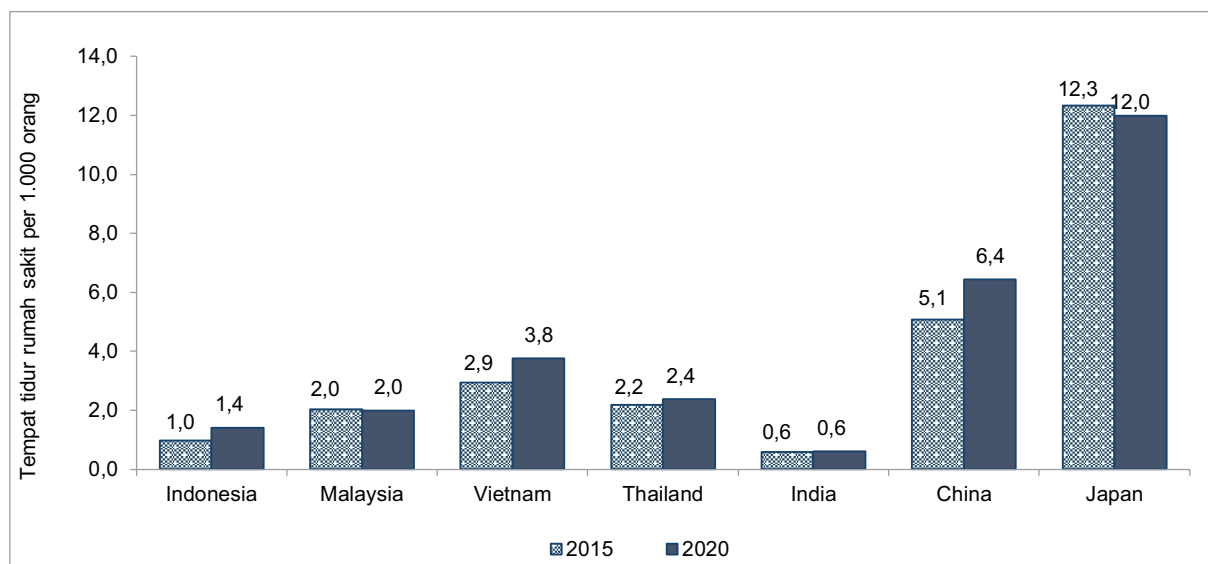
Jumlah Rumah Sakit di Indonesia, 2015-2020:



Sumber: Kemenkes Indonesia

Pasar perawatan kesehatan Indonesia umumnya kurang terpenetrasi di tahun 2020 dibandingkan dengan negara-negara Asia terpilih lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya rasio jumlah tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan potensi kenaikan yang besar untuk pasar alat dan perbekalan kesehatan seiring dengan usaha pengembangan negara untuk memperluas fasilitas perawatan kesehatannya guna melayani lebih banyak orang. Jumlah tempat tidur rumah sakit per 1.000 orang di Indonesia diperkirakan akan tumbuh menjadi 1,8 pada tahun 2026 dibandingkan dengan 1,4 pada tahun 2020.

Tempat Tidur Rumah Sakit per 1.000 orang, Negara-negara Terpilih, 2015 & 2020:



Catatan: Data untuk jumlah tempat tidur rumah sakit dari otoritas terkait. Data tahun 2020 terkait jumlah tempat tidur rumah sakit untuk Vietnam dan India diperkirakan oleh Frost & Sullivan. Rasio tempat tidur rumah sakit per 1.000 orang dihitung berdasarkan jumlah total tempat tidur rumah sakit dibagi dengan data penduduk.

Sumber: Data Malaysia dari Kemenkes, Malaysia; Data Vietnam dari Kantor Statistik Umum Vietnam; Data Indonesia dari Kemenkes Indonesia; Data Thailand dari Sistem Basis Data Sosial dan Kualitas Hidup, Thailand; Data India dari Biro Intelijen Kesehatan Pusat India; Data Cina dari Biro Statistik Nasional Cina; Data Jepang dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan, Jepang; IMF (Data kependudukan); Frost & Sullivan

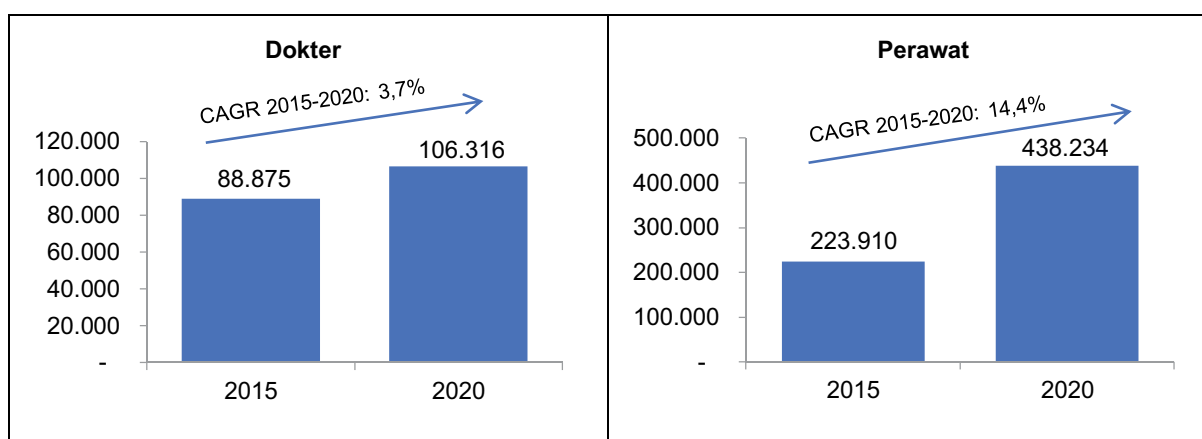
Rumah sakit swasta biasanya berada di kota-kota Tier 1 seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, Makassar, dan ibukota-ibukota provinsi lainnya. Namun, karena meningkatnya permintaan untuk layanan perawatan kesehatan yang lebih baik, didorong oleh bertambahnya kelas menengah dan tumbuhnya proporsi populasi yang terjangkau oleh program UHC, operator rumah sakit swasta secara bertahap melebarkan sayap ke kota/provinsi berkembang lain yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi seperti di pulau Kalimantan dan Sulawesi, untuk memenuhi permintaan penduduk yang diperkirakan akan meningkat. Investasi yang lebih tinggi dalam meningkatkan fasilitas rumah sakit swasta juga menarik pasien berpenghasilan tinggi yang mencari layanan kesehatan bermutu di wilayah Jabodetabek. Hal ini diperkirakan akan mendukung pertumbuhan pasar untuk alat dan perbekalan kesehatan.

INDIKATOR PERAWATAN KESEHATAN UTAMA

Meningkatnya Jumlah Tenaga Kesehatan

Dokter dan perawat adalah titik hubungan yang utama dan paling penting antara pasien dan penyedia layanan perawatan kesehatan. Pasien bergantung pada dokter untuk panduan tentang kebutuhan perawatan kesehatan mereka (seperti untuk pengobatan kondisi yang sudah ada sebelumnya dan gejala baru, dan untuk pemeriksaan rutin, dll.) dan dokter akhirnya merekomendasikan tindakan selanjutnya untuk pasien. Perawat menyediakan layanan perawatan pasien, dan membantu dokter selama proses diagnosis dan pengobatan pasien. Jumlah dokter di Indonesia tumbuh dari 88.875 pada tahun 2015 menjadi 106.316 pada tahun 2020 dengan CAGR 3,7%, sementara jumlah perawat tumbuh dari 223.910 menjadi 438.234 pada CAGR sebesar 14,4% selama periode yang sama.

Jumlah Dokter dan Perawat di Indonesia, 2015-2020:

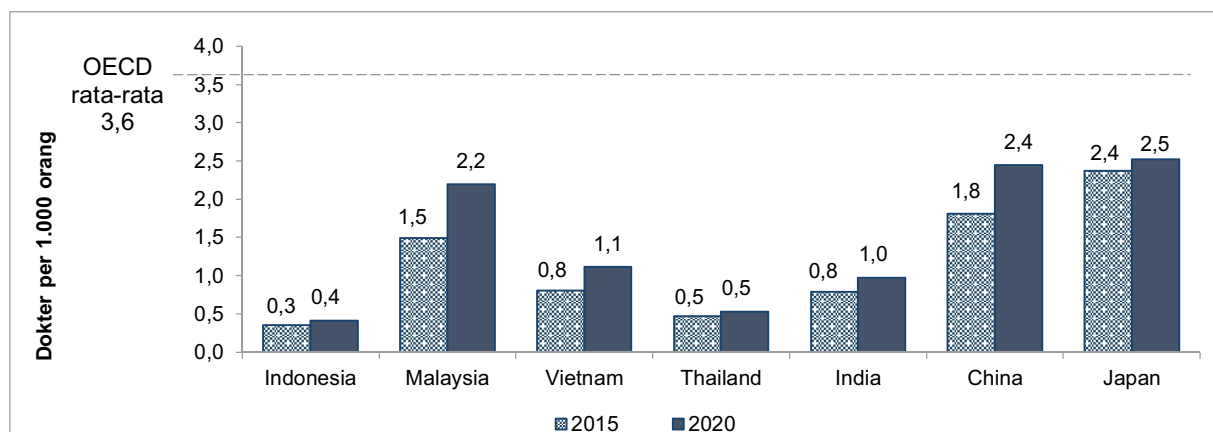


Catatan: Dokter mengacu pada dokter umum dan spesialis kesehatan.

Sumber: Kemenkes Indonesia

Rasio jumlah rata-rata dokter per 1.000 penduduk di negara-negara Asia yang terpilih meningkat, yang secara keseluruhan mendukung penyediaan layanan perawatan kesehatan bagi penduduk. Negara-negara berkembang umumnya memiliki rasio dokter yang lebih rendah per 1.000 orang dibanding dengan negara maju, yang mencerminkan potensi pertumbuhan untuk aksesibilitas perawatan kesehatan di Asia, yang saat ini di bawah rata-rata OECD sebesar 3,6. Selama beberapa tahun ke depan, rasio dokter per 1.000 orang di Asia diproyeksikan akan tumbuh. Di **Indonesia**, rasio ini diperkirakan akan tumbuh dari 0,4 di tahun 2020 menjadi 0,5 di tahun 2025. Ketersediaan dokter yang lebih besar dan semakin banyaknya konsultasi yang diberikan kepada penduduk diperkirakan akan mendorong permintaan akan alat dan perbekalan kesehatan di negara ini.

Dokter per 1.000 Orang, Negara-negara Terpilih, 2015 & 2020:



Catatan: Data untuk jumlah dokter dari otoritas terkait. Data tahun 2020 terkait jumlah dokter untuk Vietnam, India, dan Jepang diperkirakan oleh Frost & Sullivan. Rasio dokter per 1.000 orang dihitung berdasarkan jumlah total dokter yang dibagi dengan data kependudukan.

Sumber: Data Malaysia dari Kemenkes, Malaysia; Data Vietnam dari Kantor Statistik Umum Vietnam; Data Indonesia dari Kemenkes Indonesia; Data Thailand dari Social and Quality of Life Database System Sistem Basis Data Sosial dan Kualitas Hidup, Thailand; Data India dari Biro Intelijen Kesehatan Pusat India; Data Cina dari Biro Statistik Nasional Cina; Data Jepang dari Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan, Jepang; IMF (data kependudukan); Frost & Sullivan

Meningkatnya Prevalensi Penyakit Kronis

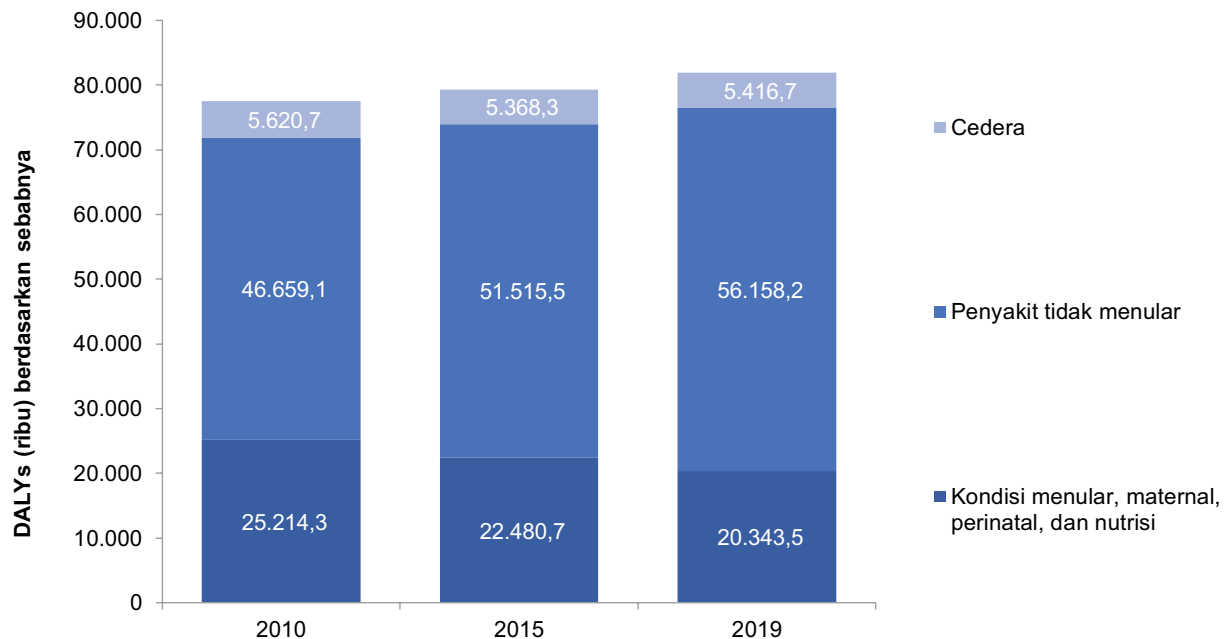
Prevalensi penyakit tidak menular meningkat karena populasi yang menua (65 tahun ke atas) yang memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki lebih dari satu kondisi dan penyakit jangka panjang, tetapi juga karena faktor gaya hidup seperti pola makan yang buruk, obesitas, dan kurangnya olahraga. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap risiko penyakit kronis yang lebih tinggi, termasuk penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan kolesterol tinggi. Pada tahun 2018, 33,5% penduduk berusia di atas sepuluh tahun di Indonesia diyakini tidak cukup beraktivitas secara fisik.¹³ Meningkatnya insiden penyakit tidak menular ini menandakan meningkatnya permintaan akan alat dan perlengkapan kesehatan, karena sifat jangka panjang dari penyakit-penyakit ini, yang mengharuskan pasien untuk sering berkunjung ke fasilitas perawatan kesehatan untuk perawatan dan pemantauan. Selain itu, penyakit-penyakit kronis ini memerlukan pengembangan peralatan dan perlengkapan yang canggih dan khusus untuk digunakan di fasilitas-fasilitas perawatan kesehatan, dan untuk pengembangan perangkat pemantauan dan diagnostik mandiri untuk digunakan di rumah oleh pasien.

Beban total penyakit yang diukur dengan Total Tahun Produktif yang Hilang (*Total Disability-Adjusted-Life-Year* atau "**DALY**")¹⁴ telah meningkat, yang sebagian besar disebabkan oleh populasi yang menua yang sangat rentan terhadap penyakit tidak menular. Selain itu, populasi yang menua bersama dengan meningkatnya kepedulian tentang kesehatan preventif akan mendorong lebih banyak pasien untuk memilih untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan tindak lanjut medis, dan dengan demikian merangsang permintaan akan alat dan perlengkapan kesehatan terkait.

¹³ Kemenkes, Hasil Utama Riskesdas 2018

¹⁴ *Total Disability-Adjusted-Life-Year ("DALY")* adalah ukuran berbasis waktu yang menggabungkan tahun produktif yang hilang karena kematian dini (*Years of Life Lost* atau "**YLLs**") dan tahun produktif yang hilang karena keadaan yang tidak sepenuhnya sehat, atau tahun produktif yang hilang karena kondisi cacat (*Years lost due to Disability* atau "**YLDs**"). Satu DALY mewakili hilangnya setara dengan satu tahun kesehatan penuh. Dengan menggunakan DALYs, beban penyakit yang menyebabkan kematian dini tetapi sedikit kecacatan (seperti tenggelam atau campak) dapat dibandingkan dengan penyakit yang tidak menyebabkan kematian tetapi menyebabkan kecacatan (seperti katarak yang menyebabkan kebutaan). WHO: *Disability-adjusted life years (DALYs)*, situs web diakses pada bulan Januari 2022

Perkiraan DALYs (ribu) berdasarkan Sebabnya, Indonesia, 2010, 2015, dan 2019



Catatan: "**Kondisi menular, maternal, perinatal, dan nutrisi**" meliputi (Penyakit menular dan parasit; Infeksi Pernapasan; Kondisi maternal; Kondisi neonatal; Kekurangan nutrisi). "**Penyakit tidak menular**" termasuk (Neoplasma ganas; Neoplasma lainnya; Diabetes Mellitus; Gangguan endokrin, darah, kekebalan tubuh; Gangguan mental dan penyalahgunaan zat; Kondisi neurologis; Penyakit organ indera; Penyakit kardiovaskular; Penyakit pernapasan; Penyakit pencernaan; Penyakit genitourinari; Penyakit kulit; Penyakit muskuloskeletal; Kelainan kongenital; Kondisi gigi dan mulut; Sindrom kematian bayi mendadak). "**Cedera**" termasuk (Cedera yang tidak disengaja; Cedera yang disengaja)

Sumber: WHO (Global Health Estimates 2019); Disusun oleh Frost & Sullivan

Perkiraan DALYs (ribu) berdasarkan sebabnya, Indonesia, 2010 dan 2019:

	2010	2019	CAGR
Kondisi menular, maternal, perinatal, dan nutrisi	25.214,3	20.343,5	-2,4%
• Penyakit menular dan parasit	13.438,1	11.215,5	-2,0%
• Infeksi pernapasan	3.186,1	2.447,4	-2,9%
• Kondisi maternal	585,7	370,6	-5,0%
• Kondisi neonatal	6.426,0	4.633,4	-3,6%
• Kekurangan nutrisi	1.578,4	1.676,6	0,7%
Penyakit tidak menular	46.659,1	56.158,2	2,1%
• Neoplasma ganas	5.658,6	7.025,7	2,4%
• Neoplasma lainnya	11,7	17,2	4,4%
• Diabetes Mellitus	2.561,9	3.960,1	5,0%
• Gangguan endokrin, darah, kekebalan tubuh	563,7	587,3	0,5%
• Gangguan mental dan penyalahgunaan zat	3.520,7	4.018,6	1,5%
• Kondisi neurologis	1.899,0	2.321,5	2,3%
• Penyakit organ indera	3.145,9	3.760,5	2,0%
• Penyakit kardiovaskular	13.705,0	17.247,4	2,6%
• Penyakit pernapasan	2.985,3	3.332,2	1,2%
• Penyakit pencernaan	3.690,0	3.918,9	0,7%
• Penyakit ginjal	1.386,8	1.622,4	1,8%
• Penyakit genitourinari lainnya	1.133,0	1.350,7	2,0%
• Penyakit kulit	787,0	891,8	1,4%
• Penyakit muskuloskeletal	3.053,4	3.721,4	2,2%
• Kelainan kongenital	1.835,7	1.539,6	-1,9%
• Kondisi gigi dan mulut	627,2	764,7	2,2%
• Sindrom kematian bayi mendadak	94,3	78,2	-2,1%
Cedera	5.620,7	5.416,7	-0,4%
• Cedera yang tidak disengaja	4.563,1	4.381,4	-0,5%
• Cedera yang disengaja	1.057,5	1.035,3	-0,2%

Sumber: WHO (Global Health Estimates 2019)

INDUSTRI ALAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN

Ukuran Pasar

Total Ukuran Industri

Industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia diperkirakan telah tumbuh pada CAGR sebesar 9,9% antara tahun 2015 dan 2019. Pada tahun 2020, industri ini mengalami lonjakan 57,5% karena naiknya permintaan atas beberapa alat dan perbekalan kesehatan untuk melawan pandemi COVID-19, dan pasar terus tumbuh di tahun 2021. Pertumbuhan signifikan yang dicapai pada tahun 2020 dan 2021 diperkirakan akan menjadi dasar baru bagi industri alat dan perbekalan kesehatan di Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh perkiraan meningkatnya permintaan langsung yang berkelanjutan oleh rumah tangga, di luar fasilitas perawatan kesehatan (misalnya rumah sakit, klinik), untuk berbagai produk kesehatan habis pakai dan produk diagnostik, seperti masker sekali pakai, sanitiser, alat tes mandiri, termometer, oksimeter, dan lain-lain (*informasi lebih lanjut tentang dampak COVID-19 terhadap industri akan disajikan dalam bagian selanjutnya dari laporan ini*).

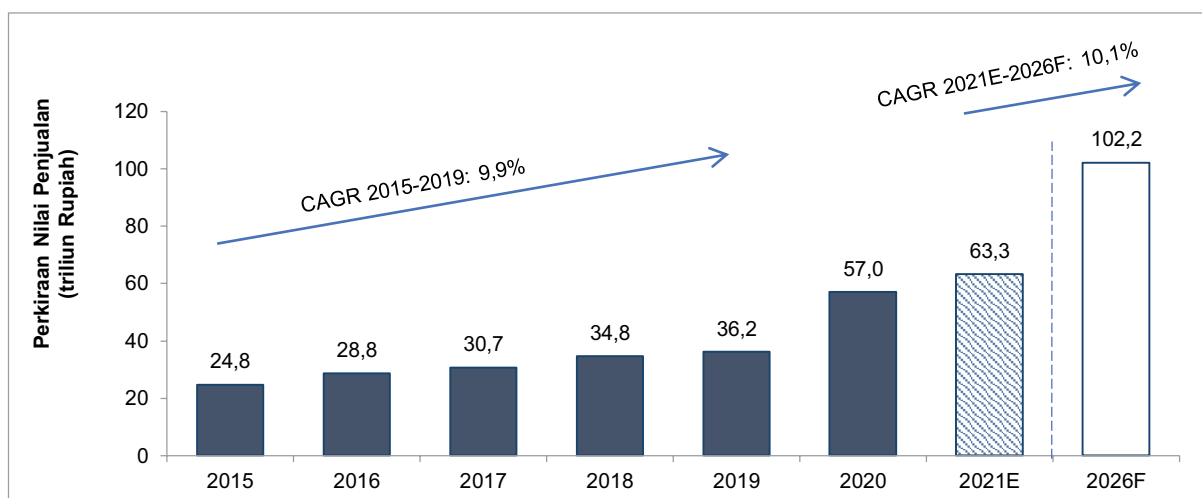
Pasar diperkirakan akan tumbuh pada periode prakiraan antara tahun 2022 dan 2026, yang didorong oleh populasi yang besar dan berkembang dengan tingkat pendapatan bebas yang lebih tinggi, kepedulian akan kesehatan yang lebih besar, cakupan populasi yang lebih luas oleh program UHC dan oleh kebijakan-kebijakan asuransi swasta yang lain, serta prevalensi kondisi kronis yang lebih tinggi yang didorong oleh populasi yang menua. Meningkatnya prevalensi kondisi kronis semakin merangsang permintaan untuk alat dan perbekalan pengujian laboratorium klinis, yang digunakan untuk membantu dalam prediksi, pencegahan, deteksi dini, diagnosis, manajemen penyakit, dan prognosis penyakit kronis, seperti penyakit kardiovaskular (*cardiovascular diseases* atau "**CVD**"), diabetes, penyakit ginjal, dan lain-lain.

Selain itu, terdapat kekurangan terkait layanan kesehatan di daerah-daerah pedesaan dan terpencil di Indonesia¹⁵, dan pasar perawatan kesehatan negara ini umumnya kurang terpenetrasi, seperti yang ditunjukkan oleh rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk yang rendah, sebesar 1,4 tempat tidur per 1.000 orang di tahun 2020. Rasio ini diperkirakan akan meningkat hingga 1,8 pada tahun 2026. Faktor-faktor ini menunjukkan potensi kenaikan yang besar untuk alat dan perbekalan kesehatan, karena Indonesia menargetkan untuk memodernisasi dan memperluas fasilitas perawatan kesehatannya, dan menciptakan fasilitas kesehatan baru di seluruh negeri, untuk menjangkau dan melayani lebih banyak orang. Bertambahnya jumlah praktisi kesehatan juga diperkirakan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar. Dengan perkiraan jumlah dokter dan perawat yang lebih banyak dalam periode yang diperkirakan hingga tahun 2026, semakin banyak individu, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, diperkirakan untuk memperoleh peningkatan akses ke konsultasi, diagnosis, dan perawatan kesehatan, yang pada gilirannya akan mendorong permintaan untuk berbagai alat dan perbekalan kesehatan di fasilitas kesehatan di seluruh negeri.

Pertumbuhan pasar juga diperkirakan untuk didukung lebih lanjut oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan pengenalan produk mediskesehatan baru untuk perawatan di rumah, yang terkait dengan permintaan ritel yang lebih tinggi atas alat dan perbekalan kesehatan ini untuk penggunaan di rumah.

15 U.S. National Library of Medicine, *Urban and Rural Disparities in Hospital Utilization among Indonesian Adults*, Februari 2019

Ukuran Pasar Industri Alat dan Perbekalan Kesehatan, Indonesia, 2015-2026F:



Catatan: Perkiraan berdasarkan informasi terbaru yang tersedia per bulan Juni 2022. Perkiraan pasar adalah atas dasar upaya terbaik dari informasi yang tersedia untuk umum dan wawancara dengan pelaku industri / pemangku kepentingan. Data yang tersedia mungkin terbatas dan tidak tersedia dalam bentuk standar. Dengan demikian, Frost & Sullivan tidak membuat jaminan, tersurat atau tersirat, tentang keakuratan dan/atau atas kelengkapan perkiraan pasar.

Sumber: Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ("LKPP"); Biro Pusat Statistik Indonesia ("BPS"); Kemenkes Indonesia; Frost & Sullivan

Pertumbuhan pasar pada periode prakiraan hingga tahun 2026 diperkirakan akan ditopang oleh produk-produk buatan lokal. Penjualan produk impor diperkirakan tumbuh pada CAGR sebesar sekitar 7% pada periode antara tahun 2021 dan 2026, sementara penjualan alat dan perbekalan kesehatan yang diproduksi secara lokal diperkirakan tumbuh pada CAGR sebesar sekitar 19% selama periode yang sama.

Berdasarkan Kategori Produk

Industri alat dan perbekalan kesehatan Indonesia dalam laporan ini tersegmentasi ke dalam kategori-kategori berikut.

Kategori – kategori Produk dalam Industri Alat dan Perbekalan Kesehatan

Kategori	Ruang lingkup	Contoh produk	Pelanggan utama ⁽¹⁾	Pengguna utama ⁽²⁾
Produk Habis Pakai dan Sekali Pakai	Persediaan yang diperlukan yang digunakan secara rutin di fasilitas perawatan kesehatan	Alat suntik, kateter, kantong urin, masker, sarung tangan, antiseptik, disinfektan, gaun medis, gunting, pipet, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah - Pengecer - Langsung ke konsumen	- Dokter⁽³⁾ - Perawat - Pelanggan⁽⁴⁾
Pencitraan Diagnostik	Perangkat yang menghasilkan gambar dari struktur internal tubuh untuk tujuan diagnosis	Mesin ultrasound, mesin sinar-X, mesin MRI, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah	Dokter (misalnya ahli radiologi)
Perangkat Diagnostik Lainnya	Perangkat medis (selain pencitraan diagnostik) yang digunakan untuk mengukur dan mengamati berbagai aspek kesehatan pasien untuk tujuan diagnosis	Timbangan badan, termometer, monitor tekanan darah, stetoskop, otoskop, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah - Pengecer - Langsung ke konsumen	- Dokter - Perawat - Pelanggan

Kategori	Ruang lingkup	Contoh produk	Pelanggan utama ⁽¹⁾	Pengguna utama ⁽²⁾
Ortopedi	Produk ortopedi yang dirancang khusus untuk mencegah atau menangani masalah muskuloskeletal	Logam sendi tulang, tutup tulang, semen tulang, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah	Dokter
Kesehatan Gigi	Produk kesehatan gigi yang secara khusus digunakan dalam kedokteran gigi	Bor gigi intraoral, perangkat pelacak rahang, semen gigi, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah	Dokter
Lain-lain	Perangkat kesehatan lain yang tidak diklasifikasikan dalam produk kesehatan sekali pakai & habis pakai medis, pencitraan diagnostik, perangkat diagnostik lainnya, furnitur rumah sakit, produk kesehatan gigi, dan produk ortopedi	Perangkat laboratorium, ventilator, mesin konsentrator oksigen, tempat tidur rumah sakit, lemari rumah sakit, meja makan pasien, tiang infus, dll.	- Rumah sakit umum dan Puskesmas - Rumah sakit swasta, klinik dan laboratorium - Pemerintah - Pengecer - Langsung ke konsumen	- Dokter - Perawat - Pelanggan - Pasien⁽⁵⁾

Catatan:

- (1) "Pelanggan utama" mengacu pada kategori utama dari pembeli alat dan perbekalan kesehatan dari produsen dan/atau distributor.
- (2) "Pengguna utama" mengacu pada orang yang menangani atau menggunakan produk.
- (3) Dokter merujuk pada dokter umum dan spesialis kesehatan, misalnya, dokter gigi, ahli ortopedi, dll.
- (4) Konsumen mengacu pada orang (yang bukan tenaga kesehatan) yang menggunakan alat dan perbekalan kesehatan di rumah.
- (5) Pasien mengacu pada orang yang menerima perawatan di fasilitas perawatan kesehatan.

Sumber: Frost & Sullivan

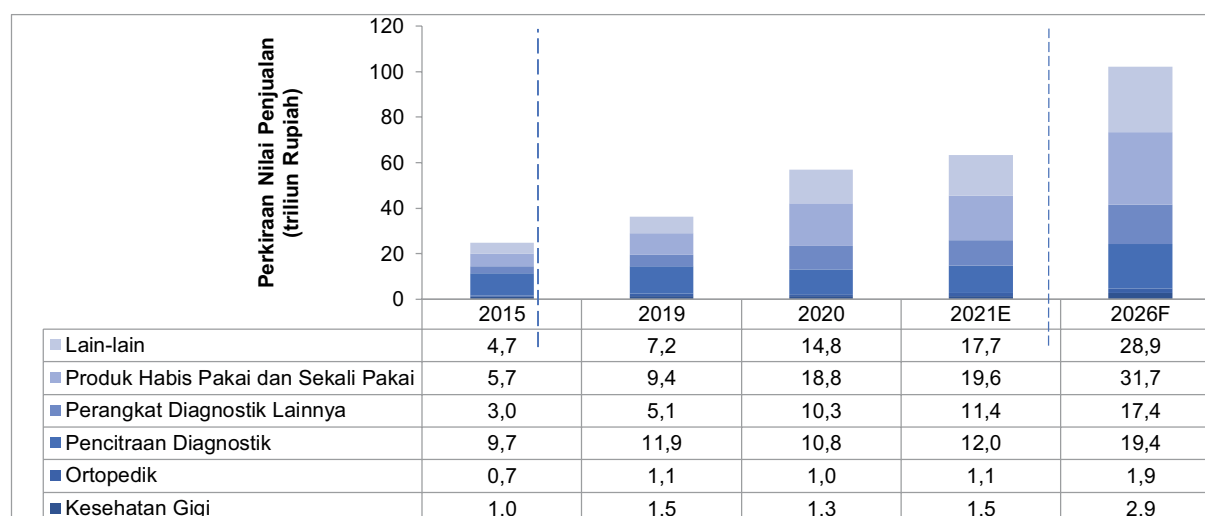
Pasar alat dan perbekalan kesehatan diperkirakan akan tumbuh di semua kategori produk dalam periode yang diperkirakan hingga tahun 2026.

Pasar peralatan **pencitraan diagnostik** melemah pada tahun 2020 dan 2021, karena fasilitas kesehatan berfokus untuk memerangi pandemi COVID-19. Namun, dalam periode antara tahun 2022 dan 2026, fasilitas kesehatan publik dan swasta diperkirakan akan melanjutkan rencana modernisasi dan perluasan mereka yang tertunda selama pandemi. Dengan demikian, pasar untuk pencitraan diagnostik diperkirakan untuk tumbuh, didorong oleh permintaan yang lebih tinggi dari fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada dan yang baru, sementara harga juga diperkirakan untuk tumbuh karena tingkat kecanggihan dan nilai yang lebih tinggi yang dapat diperoleh dari peralatan pencitraan diagnostik baru.

Pasar alat dan perbekalan **gigi dan ortopedi** juga terkena dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021, karena individu membatasi kunjungan ke klinik kesehatan gigi untuk kebutuhan yang tidak mendesak, dan tindakan pengendalian pergerakan membatasi aktivitas olahraga, aktivitas di luar ruangan, dan mobilitas individu, sehingga mengurangi kemungkinan kejadian yang menyebabkan trauma dan cedera muskuloskeletal. Pada periode prakiraan hingga tahun 2026, karena kebiasaan hidup diperkirakan akan tersesuaikan dengan situasi normal baru, permintaan atas produk-produk ini diperkirakan akan pulih dan tumbuh.

Produk kesehatan sekali pakai dan habis pakai, peralatan diagnostik lainnya, dan alat dan perbekalan kesehatan lainnya memperoleh manfaat dari meningkatnya pembelian produk-produk terkait COVID-19 oleh perorangan (misalnya masker wajah sekali pakai, antiseptik dan disinfektan, termometer, monitor tekanan darah, dll.) dan fasilitas kesehatan (misalnya reagen dan peralatan laboratorium klinis lainnya dan alat pengujian, perangkat diagnostik khusus untuk tes *polymerase chain reaction* ("**PCR**") untuk COVID-19 dan tes molekuler, mesin ventilator, dll.). Terlepas dari permintaan yang lebih tinggi pada tahun 2020 dan 2021, ukuran pasar diperkirakan akan terus tumbuh pada periode yang diperkirakan hingga tahun 2026 karena meningkatnya permintaan dari perorangan maupun fasilitas-fasilitas kesehatan (*informasi lebih lanjut tentang tren untuk produk-produk tertentu diuraikan di bagian lain dalam laporan ini*).

Ukuran Pasar Industri Alat dan Perbekalan Kesehatan, Berdasarkan Kategori Produk, Indonesia, 2015-2026F



Catatan: Perkiraan berdasarkan informasi terbaru yang tersedia per bulan Juni 2022. Perkiraan pasar adalah atas dasar upaya terbaik dari informasi yang tersedia untuk umum dan wawancara dengan pelaku industri / pemangku kepentingan. Data yang tersedia mungkin terbatas dan tidak tersedia dalam bentuk standar. Dengan demikian, Frost & Sullivan tidak membuat jaminan, tersurat atau tersirat, tentang keakuratan dan/atau atas kelengkapan perkiraan pasar.

Sumber: LKPP; BPS; Kemakes; Frost & Sullivan

Produk-Produk Terpilih yang Relevan Untuk OneMed

Alat suntik piston: pasar diperkirakan untuk terus tumbuh pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 karena tingginya permintaan untuk pengujian diagnostik, tetapi pasar diperkirakan telah menerima dorongan yang lebih kuat pada tahun 2021 karena naiknya permintaan yang disebabkan oleh program nasional vaksinasi COVID-19. Permintaan atas alat suntik piston terus tinggi di kuartal pertama tahun 2022 karena upaya vaksinasi negara masih berlangsung. Pada periode prakiraan hingga tahun 2026, permintaan diperkirakan akan didorong oleh semakin tingginya aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan, sedangkan harga diperkirakan relatif stabil atau hanya sedikit meningkat karena tersedianya pasokan alat suntik yang memadai, baik produksi lokal maupun impor.

Masker wajah sekali pakai: pasar mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2020, sejak awal dan penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia, karena persyaratan Pemerintah bagi penduduk untuk memakai masker wajah dan karena meningkatnya kepedulian akan kesehatan oleh rumah tangga. Permintaan yang lebih tinggi mendorong volume penjualan dan, karena terbatasnya pasokan yang tersedia pada fase awal pandemi COVID-19 di tahun 2020, harga meningkat pesat, yang menyebabkan pertumbuhan ukuran pasar yang cepat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, volume penjualan masker wajah sekali pakai diperkirakan meningkat dibandingkan dengan tahun 2020. Namun, karena lebih banyak perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dan pasokan meningkat, harga lebih stabil dibandingkan dengan lonjakan di tahun 2020. Secara keseluruhan, ukuran pasar tahun-ke-tahun diperkirakan sedikit menurun pada tahun 2021. Dibandingkan dengan tingkat di tahun 2020/2021, permintaan masker sekali pakai diperkirakan akan menurun secara bertahap pada periode prakiraan tahun 2026, tetapi tetap lebih tinggi dari tingkat di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepedulian akan kesehatan dan penggunaan oleh penduduk, karena masker wajah sekali pakai menjadi barang konsumsi penting oleh rumah tangga. Harga diperkirakan akan terus stabil karena pasokan yang tersedia terus meningkat untuk memenuhi permintaan yang dibutuhkan.

Sarung tangan medis: merebaknya COVID-19 dan meningkatnya kepedulian akan kebersihan berkontribusi pada tingginya permintaan sarung tangan baik di segmen medis maupun non-medis. Harga meningkat sementara pada tahun 2020, karena pasokan yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi pertumbuhan permintaan yang cepat, dan produksi juga untuk sementara dipengaruhi oleh gangguan pada rantai pasokan. Di penghujung tahun 2020 dan 2021, produsen-produsen sarung tangan meningkatkan lini produksi mereka agar berjalan pada tingkat optimal, dan produsen-produsen baru

bergabung di pasar, yang berkontribusi pada stabilisasi harga. Pada periode prakiraan hingga tahun 2026, permintaan sarung tangan diperkirakan akan tumbuh, antara lain karena faktor-faktor seperti meningkatnya praktik penggunaan sarung tangan ganda, penggantian sarung tangan yang lebih sering oleh praktisi kesehatan, peraturan yang lebih ketat tentang penggunaan alat pelindung diri ("APD"), dan meningkatnya kesadaran pengguna akhir.

Kain kasa & pembalut luka: pasar mengalami pertumbuhan yang stabil dan konsisten pada tahun 2020 dan 2021, dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Pasar diperkirakan tumbuh selama periode hingga 2026, didorong oleh perkiraan pertumbuhan volume penjualan, sementara harga diperkirakan relatif stabil atau sedikit meningkat. Pertumbuhan volume diperkirakan didorong oleh peningkatan jumlah fasilitas kesehatan dan peningkatan praktik perawatan luka oleh praktisi kesehatan untuk proses kebersihan dan penyembuhan yang optimal.

Antiseptik dan disinfektan: pasar tumbuh pesat pada tahun 2020 dan 2021 karena permintaan yang lebih tinggi dari rumah tangga, untuk penggunaan di rumah dan sehari-hari di luar fasilitas layanan kesehatan, dan untuk proses sanitasi yang lebih sering karena penyebaran pandemi COVID-19. Baik volume penjualan maupun harga meningkat dalam periode ini. Permintaan diperkirakan akan tetap kuat dalam periode prakiraan hingga tahun 2026, karena kepedulian akan kesehatan yang semakin tinggi dan meningkatnya penggunaan oleh populasi umum. Kebiasaan yang dikembangkan oleh penduduk selama pandemi COVID-19 yaitu sering mencuci tangan diperkirakan akan bertahan untuk sebagian besar penduduk, yang berkontribusi pada permintaan pasar yang tinggi.

Tes kehamilan: pasar hanya sedikit terpengaruh oleh pandemi COVID-19, karena pasokan bahan baku tertentu untuk sementara terganggu dan dialihkan ke produk-produk yang digunakan untuk mendukung skrining dan diagnosis COVID-19 (misalnya tes antigen). Kekurangan pasokan ini sebagian besar telah teratasi pada akhir tahun 2021. Secara keseluruhan, volume penjualan tetap kuat pada tahun 2020 dan 2021, dan terus tumbuh dibandingkan tahun 2019. Prospek pasar positif untuk periode prakiraan hingga tahun 2026 karena pertumbuhan populasi dan permintaan yang meningkat secara keseluruhan untuk produk-produk pengujian di rumah.

Set infus: pada tahun 2019, 2020, dan 2021, pasar terus ditopang oleh pertumbuhan volume penjualan terkait dengan tingginya jumlah penerimaan pasien dan peningkatan jumlah tempat tidur rumah sakit di negara ini. Namun demikian, proporsi rasio tempat tidur rumah sakit per penduduk di Indonesia pada tahun 2020 secara umum masih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia terpilih lainnya. Hal ini menunjukkan potensi kenaikan yang besar untuk pasar dalam periode prakiraan hingga tahun 2026, karena fasilitas kesehatan publik dan swasta diharapkan untuk melanjutkan rencana ekspansi mereka yang tertunda selama pandemi. Dalam periode prakiraan, pertumbuhan pasar diperkirakan akan didorong oleh volume yang lebih tinggi, sementara harga diperkirakan relatif stabil atau hanya sedikit meningkat karena pasokan set infus buatan lokal yang cukup tersedia.

Alat pemantau tekanan darah: selain permintaan yang lebih tinggi dari rumah sakit dan klinik di seluruh negeri, lonjakan permintaan alat pemantau tekanan darah pada tahun 2020 dan 2021 berasal dari rumah tangga; karena hanya ada sejumlah kecil pasien yang ingin dan dapat mengunjungi fasilitas kesehatan, yang disebabkan oleh pemberian prioritas untuk kasus-kasus COVID-19. Rumah tangga membeli monitor tekanan darah untuk melakukan pemantauan mandiri di rumah sebelum melapor ke penyedia layanan kesehatan mereka. Pada periode prakiraan hingga tahun 2026, pasar diperkirakan masih didorong oleh volume penjualan yang lebih tinggi untuk digunakan di rumah karena semakin banyaknya alat pemantau tekanan darah yang diperkenalkan di pasar dan tersedia di gerai ritel seperti apotek, dengan penjualan didorong oleh meningkatnya kepedulian kesehatan konsumen dan pertumbuhan layanan medis *online* (*telemedicine*).

Termometer: pasar tumbuh pesat pada tahun 2020, didorong oleh permintaan yang lebih tinggi yang dikarenakan oleh pandemi COVID-19. Volume penjualan tumbuh pesat pada tahun 2020 dari rumah tangga dan gerai-gerai komersial di seluruh negeri. Harga rata-rata produk-produk yang terjual tumbuh, didorong oleh terbatasnya pasokan pada tahap awal pandemi COVID-19 yang menyebar di seluruh negeri dan oleh tingginya harga termometer canggih yang dijual seperti *thermo gun* dan sensor termografik. Volume penjualan terus meningkat pada tahun 2021 karena permintaan yang berkelanjutan

untuk menangkap dan memantau gejala-gejala terkait COVID-19, tetapi harga mulai stabil karena pasokan yang tersedia meningkat di seluruh gerai ritel nasional. Pasar diperkirakan akan tumbuh dalam periode prakiraan hingga 2026, didorong oleh perkiraan permintaan yang lebih tinggi oleh rumah tangga untuk perangkat pengujian di rumah.

Furnitur rumah sakit: permintaan tetap kuat di tahun 2020 dan 2021, karena tingginya volume penerimaan pasien di fasilitas-fasilitas kesehatan. Ke depannya, dalam periode antara tahun 2022 dan 2026, fasilitas-fasilitas kesehatan publik dan swasta diperkirakan untuk melanjutkan rencana modernisasi dan perluasan mereka yang tertunda selama pandemi. Dengan demikian, pasar furnitur rumah sakit diperkirakan akan tumbuh, didorong oleh permintaan yang lebih tinggi baik dari fasilitas-fasilitas kesehatan yang sudah ada maupun yang baru, sementara harga juga diperkirakan akan tumbuh karena tingkat kecanggihan dan nilai yang lebih tinggi yang dapat diperoleh dari furnitur-furnitur rumah sakit yang baru.

Ukuran Pasar Produk-produk Terpilih yang Relevan untuk Perseroan, Indonesia, 2019-2021E:

Produk Kategori	Produk Terpilih ⁽¹⁾	Ukuran Pasar (triliun Rupiah)			
		2019	2020	2021E	CAGR 2021E-2026F ⁽²⁾
Produk Habis Pakai dan Sekali Pakai	Alat suntik piston ⁽²⁾	0,84	1,01	1,31	18%
	Masker wajah sekali pakai	0,24	5,46	4,04	-3%
	Sarung tangan medis	1,80	3,15	5,64	12%
	Kain kasa & pembalut luka	1,33	1,44	1,57	9%
	Antiseptik dan disinfektan	0,26	1,41	1,48	3%
	Tes Kehamilan	0,10	0,11	0,13	9%
	Set infus	0,20	0,24	0,28	12%
Perangkat Diagnostik Lainnya	Alat pemantau tekanan darah ⁽⁴⁾	0,30	0,52	0,62	15%
	Termometer	0,46	1,05	1,37	19%
Lain-lain	Furnitur Rumah Sakit	0,82	0,98	1,13	13%

Catatan:

(1) Produk-produk yang terpilih dipilih berdasarkan relevansi untuk Perseroan sebagai salah satu kontributor pendapatan terbesarnya pada tahun 2020.

(2) CAGR hanya merupakan perkiraan, dengan mempertimbangkan deviasi sebesar 2-5%.

(3) "Alat suntik piston" tidak termasuk alat suntik yang dinonaktifkan secara otomatis.

(4) "Alat pemantau tekanan darah" meliputi alat pemantau tekanan darah manual dan digital.

Sumber: LKPP; BPS; Kemenkes; Frost & Sullivan

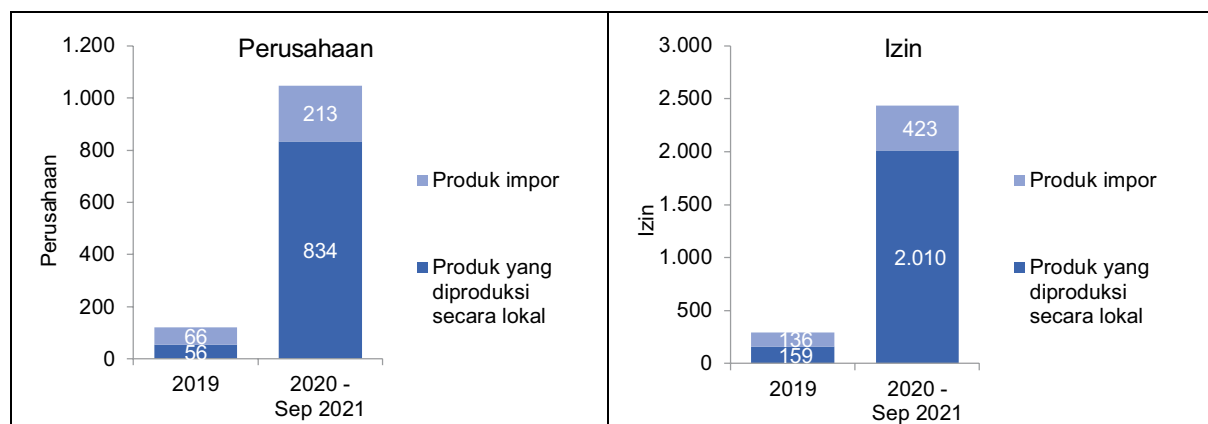
Dampak COVID-19

Munculnya COVID-19 pada tahun 2020 mengubah lanskap perawatan kesehatan, terutama untuk alat dan perbekalan kesehatan. Permintaan untuk produk-produk terpilih yang diperlukan untuk mengatasi penyebaran virus (misalnya masker wajah sekali pakai, sanitiser, alat pelindung diri, dll.) meningkat dengan pesat sejak kuartal pertama tahun 2020, setelah Indonesia mulai mencatat kasus COVID-19 di negara ini. Akibat tingginya permintaan dan terbatasnya pasokan di awal pandemi, harga produk-produk tersebut mengalami peningkatan. Pada bulan April 2020, untuk memenuhi permintaan yang meningkat, pihak-pihak berwenang di Indonesia telah melonggarkan peraturan perdagangan dan bea masuk untuk alat pelindung diri dan peralatan medis lain yang diperlukan untuk memerangi pandemi. Selanjutnya, pihak berwenang juga melonggarkan aturan-aturan terkait penerbitan lisensi dan izin untuk produksi lokal dan distribusi produk-produk ini.

Dengan demikian, jumlah perusahaan serta alat dan perbekalan kesehatan yang terdaftar meningkat secara signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan dengan tahun 2019, terutama untuk produk-produk terpilih untuk memerangi pandemi COVID-19. Produksi produk-produk ini meningkat dengan cepat dan harga menjadi stabil karena pasokan terus mengikuti permintaan yang lebih tinggi. Sebagian besar lisensi dan izin yang bersangkutan dikeluarkan untuk produsen lokal dan untuk produk yang diproduksi secara lokal. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya preferensi oleh pihak berwenang

Indonesia untuk produk-produk yang diproduksi secara lokal untuk mengurangi ketergantungan pada produk-produk impor (*informasi lebih lanjut mengenai upaya Pemerintah untuk meningkatkan produksi lokal dari alat dan perbekalan kesehatan akan dibahas di bagian akhir laporan*).

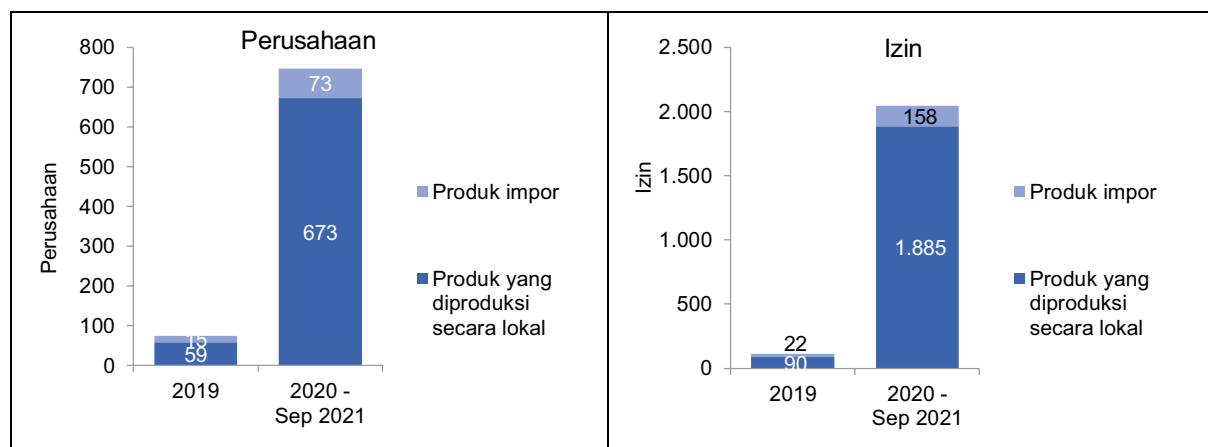
Jumlah Perusahaan dan Izin yang Disetujui untuk Alat Pelindung Diri, Indonesia, 2019 - September 2021



Catatan: data untuk alat pelindung diri meliputi: masker bedah, N95, KN95 dan lainnya, coverall, gaun bedah, topi, sarung sepatu, sarung tangan pemeriksaan pasien, sarung tangan ahli bedah, pelindung mata

Sumber: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kemenkes Indonesia

Jumlah Perusahaan dan Izin yang Disetujui untuk Antiseptik dan Disinfektan, Indonesia, 2019 - September 2021



Catatan: data mengacu pada antiseptik (sanitiser tangan) dan disinfektan

Sumber: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kemenkes Indonesia

Di samping permintaan perbekalan kesehatan untuk mengendalikan penyebaran virus (misalnya masker wajah sekali pakai, sanitiser), pada tahun 2021, permintaan untuk alat suntik telah meningkat pesat untuk mendukung upaya vaksinasi negara melawan COVID-19. Upaya tersebut masih berlangsung pada bulan Juni 2022 dan, untuk saat ini, tunduk pada rekomendasi dari komunitas kesehatan dan rencana Pemerintah, vaksinasi berkala mungkin masih perlu diberikan dalam jangka menengah serupa dengan vaksin yang diberikan secara berkala untuk melawan flu musiman (influenza). Pada bulan Juli 2021, Pemerintah meluncurkan program vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak berusia 12 hingga 17 tahun dan juga mulai memberikan vaksin COVID-19 dosis ke-3 kepada tenaga kesehatan. Pada bulan Desember 2021, vaksinasi COVID-19 untuk anak-anak berusia 6 hingga 11 tahun dimulai dan kemudian pemberian suntikan penguat (*booster*) kepada masyarakat umum diumumkan pada bulan Januari 2022. Indonesia telah menetapkan target untuk memvaksinasi 208,3 juta orang, dan per

tanggal 30 Juni 2022 telah memberikan dosis pertama vaksin untuk hingga 96,7% dari populasi yang ditargetkan dan dosis kedua untuk hingga 81,1% dari populasi yang ditargetkan.¹⁶ Permintaan akan alat dan perbekalan kesehatan yang terkait dengan COVID-19 seperti alat suntik, sarung tangan medis, dll., diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan rencana Pemerintah Indonesia untuk mencapai target vaksinasi.

Pandemi COVID-19 juga mendorong konsumsi alat dan perbekalan kesehatan lainnya untuk mendiagnosis, mengobati, dan memantau gejala COVID-19, seperti termometer, masker oksigen, ventilator, dan produk-produk terkait lainnya.

Terlepas dari lonjakan jangka pendek dalam permintaan produk-produk kesehatan tertentu, COVID-19 secara keseluruhan telah berkontribusi pada peningkatan kepedulian akan kesehatan di seluruh masyarakat. Masyarakat akan terus melakukan tindakan pencegahan dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedures* atau "**SOP**") COVID-19, seperti pemakaian masker wajah, pembersihan tangan, pemeriksaan suhu badan secara teratur, dll., yang akan menyebabkan meningkatnya permintaan untuk produk-produk kesehatan habis pakai dan sekali pakai (misalnya masker wajah sekali pakai, sanitiser, sarung tangan) dan peralatan diagnostik (misalnya termometer) dalam jangka menengah hingga panjang.

Terlepas dari naiknya permintaan atas produk kesehatan terkait COVID-19, penjualan produk-produk kesehatan lainnya (misalnya produk kesehatan gigi) telah terpengaruh karena fokus lembaga kesehatan dan otoritas bergeser pada tahun 2020 dan 2021 untuk memerangi pandemi, dan karena orang-orang membatasi kunjungan ke tenaga profesional kesehatan untuk masalah-masalah kesehatan yang tidak mendesak. Penjualan produk-produk yang terdampak COVID-19 ini diperkirakan akan meningkat lagi di tahun 2022 atau setelah keadaan darurat COVID-19 mereda. Selain itu, pada tahun 2020 dan 2021 rantai pasokan produk-produk tertentu (misalnya tes kehamilan) juga terganggu, karena bahan baku utama yang terbatas dialihkan ke produk-produk yang mendukung pengujian dan diagnosis COVID-19 (misalnya tes antigen). Kekurangan pasokan ini sebagian besar telah diatasi pada akhir tahun 2021.

Inisiatif-Inisiatif Pendukung Yang Dipimpin Oleh Pemerintah

Program Transformasi Sistem Kesehatan

Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada sistem perawatan kesehatan Indonesia dan telah mendorong peningkatannya. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan program Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia pada tahun 2021. Program ini direncanakan akan dilakukan dari tahun 2021 hingga 2024, dengan fokus pada enam pilar berikut:

- **Pilar 1** : memperkuat kegiatan preventif dan promotif, meningkatkan pemeriksaan kesehatan, dan meningkatkan kapasitas dan kemampuan layanan perawatan primer.
- **Pilar 2** : meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan kesehatan.
- **Pilar 3** : meningkatkan ketahanan sektor farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, serta meningkatkan ketahanan dari tanggap darurat.
- **Pilar 4** : menciptakan akses yang mudah dan setara ke layanan perawatan kesehatan untuk semua.
- **Pilar 5** : meningkatkan kuantitas, distribusi, dan kualitas tenaga kesehatan.
- **Pilar 6** : pengembangan dan pemanfaatan solusi teknologi informasi dan bioteknologi di sektor kesehatan.

Pilar 3 secara khusus menargetkan peningkatan industri alat dan perbekalan kesehatan di dalam negeri. Namun demikian, secara keseluruhan keenam pilar dalam program Transformasi Sistem Kesehatan berpotensi menguntungkan industri alat dan perbekalan kesehatan karena lebih baiknya sistem perawatan kesehatan dan meningkatnya akses masyarakat ke layanan kesehatan, yang secara keseluruhan akan menyebabkan naiknya permintaan untuk alat dan perbekalan kesehatan.

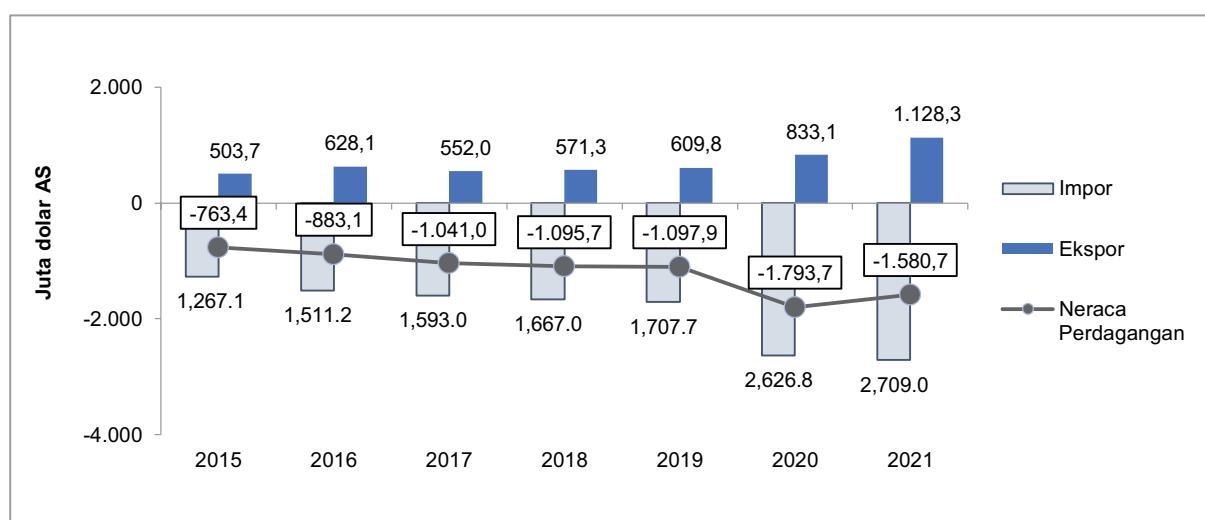
16 Kemenkes Indonesia: "<https://vaksin.kemkes.go.id/#!/vaccines>", akses pada tanggal 30 Juni 2022

Urgensi Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Impor

Bahkan sebelum diperkenalkannya Transformasi Sistem Kesehatan (khususnya Pilar 3), Pemerintah telah menerapkan berbagai inisiatif dan kebijakan untuk mendorong produksi lokal dari berbagai alat dan perbekalan kesehatan yang lebih beragam dan canggih.

Per tahun 2021, produsen-produsen lokal mampu memproduksi beberapa alat dan perbekalan kesehatan untuk produk-produk berteknologi rendah, seperti sarung tangan bedah, APD, alat suntik, perban, dan furnitur rumah sakit untuk konsumsi lokal maupun pasar ekspor. Walaupun nilai ekspor telah secara konsisten tumbuh pada CAGR sebesar 14,4% dari 503,7 juta dolar AS pada tahun 2015 menjadi 1.128,3 juta dolar AS pada tahun 2021, kesenjangan antara ekspor dan impor terus melebar sepanjang periode yang sama. Hal ini karena peralatan dan infrastruktur kesehatan canggih yang berteknologi tinggi dan bernilai tinggi seperti, antara lain, mesin MRI, PET-scan, dan CT scan, sebagian besar diimpor. Nilai impor alat kesehatan terus meningkat mencapai tingkat yang lebih dari dua kali lipat nilai ekspor pada tahun 2021, sehingga semakin memperlebar defisit perdagangan negara.

Neraca Perdagangan Alat Kesehatan, Indonesia, 2015-2021:

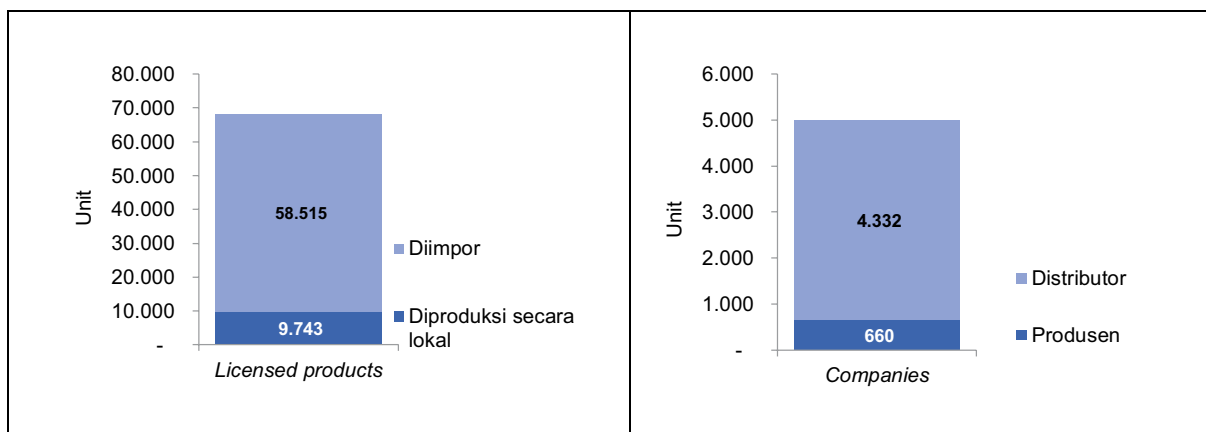


Catatan: data yang dikumpulkan berdasarkan code HS yang tercantum di situs web Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, Kemenkes Indonesia

Sumber: Kemenkes Indonesia; BPS; Frost & Sullivan

Industri alat dan perbekalan kesehatan Indonesia sangat bergantung pada impor karena meningkatnya permintaan akan alat kesehatan yang inovatif dan berteknologi maju, yang didorong oleh populasi yang terus bertambah, pendapatan bebas yang lebih tinggi, kepedulian kesehatan yang lebih besar, dan meningkatnya prevalensi penyakit kronis, serta faktor-faktor lain. Alat kesehatan yang inovatif dan canggih (misalnya pencitraan medis, robotika, peralatan diagnostik) berguna dalam diagnosis dan pengobatan penyakit; namun, alat-alat kesehatan ini mahal dan sebagian besar diimpor.

Jumlah Produk Berlisensi dan Jumlah Perusahaan di Industri Alat Kesehatan, Indonesia, 2021E:

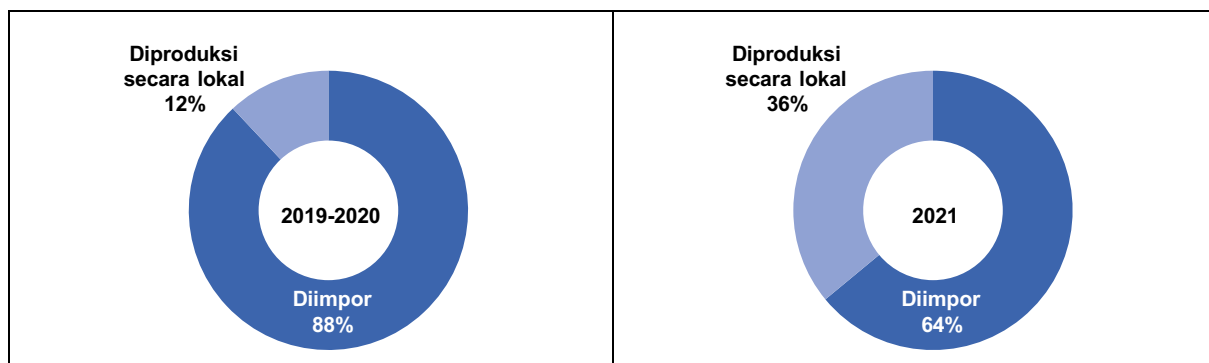


Sumber: Kemenkes Indonesia; Frost & Sullivan

Inisiatif-Inisiatif Untuk Mendukung Produksi Lokal

Pada tahun 2021, alat kesehatan impor mewakili sebagian besar transaksi dari total alat kesehatan dalam sistem pengadaan E-katalog. Namun, sebagian karena dampak COVID-19 dan perubahan dalam permintaan produk, yang banyak di antaranya dapat diproduksi secara lokal, dan sebagian sebagai hasil dari berbagai kebijakan dan inisiatif yang diterapkan sejauh ini oleh Pemerintah Indonesia selama beberapa tahun, rasio produk kesehatan lokal dibanding yang diimpor telah meningkat per tahun 2021.

Transaksi (dalam % dari Nilai) Alat Kesehatan di E-katalog, Indonesia, 2019 – 2021:



Sumber: Kemenkes Indonesia; LKPP

Beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah meliputi:

Pengadaan Produk Lokal melalui E-Katalog

E-katalog adalah platform pengadaan *online* bagi sektor publik untuk membeli berbagai produk dan layanan, termasuk alat dan perbekalan kesehatan. E-katalog diluncurkan pada tahun 2016 dan dikelola oleh LKPP. Ketika platform ini diluncurkan, semua produk, baik yang diimpor maupun yang diproduksi secara lokal, diizinkan untuk mendaftar tanpa perlakuan istimewa di antara keduanya. Namun, beberapa tahun terakhir, Pemerintah telah menargetkan untuk meningkatkan rasio produk kesehatan lokal dibandingkan yang diimpor, tidak hanya untuk meningkatkan neraca perdagangan, tetapi juga untuk meningkatkan swasembada negara di sektor penting ini dan untuk mendukung kegiatan produksi khusus lokal. Karena dorongan ini, jumlah produk lokal yang telah menerima otorisasi pemasaran dan terdaftar di E-katalog meningkat hampir 5X dari 2.366 pada tahun 2015 menjadi 10.929 per tanggal 2 April 2022.

Per bulan Juni 2022, Pemerintah telah mengindikasikan dalam beberapa kesempatan bahwa pihaknya akan terus memprioritaskan produk-produk buatan lokal untuk pembelian Pemerintah di masa depan. Pihak berwenang telah mengidentifikasi¹⁷ produk-produk dalam 79 kategori, seperti, antara lain, alat suntik, sarung tangan pemeriksaan, pakaian bedah, set infus, penyeka alkohol, tempat tidur rumah sakit, dan kantong urin, yang dapat diproduksi secara lokal oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, dan yang pasokan lokalnya dapat memenuhi permintaan lokal. Sebagai usaha untuk mendukung pembelian produk-produk yang diproduksi secara lokal dalam 79 kategori yang tercantum dalam E-katalog, kementerian telah mewajibkan pembeli-pembeli tertentu dalam E-katalog untuk membeli produk dalam negeri yang telah memenuhi persyaratan tingkat kandungan dalam negeri ("**TKDN**") melebihi 40% (*rincian lebih lanjut diuraikan di bagian-bagian selanjutnya dari laporan ini*). Salah satu pengumuman resmi untuk memprioritaskan produksi lokal diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 30 Maret 2022. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022, semua kementerian dan lembaga Pemerintah harus mengalokasikan minimal 40% dari anggaran 2022 mereka untuk pengadaan produk lokal, dengan prioritas diberikan kepada produk-produk UKM lokal. Total anggaran seluruh kementerian dan lembaga Pemerintah untuk pengadaan produk lokal (untuk semua kebutuhan, tidak hanya alat dan perbekalan kesehatan) ditetapkan minimal Rp400 triliun. Alat dan perbekalan kesehatan adalah salah satu kategori produk utama yang disorot oleh Presiden dimana produk-produk buatan lokal harus diprioritaskan.

Sebagai bagian dari strategi untuk mendukung produk yang diproduksi secara lokal dalam sistem E-katalog, Pemerintah telah mengidentifikasi tujuh langkah strategis; (1) meningkatkan kapasitas produksi lokal; (2) prioritas pembelian untuk produk lokal oleh sektor publik; (3) subsidi sertifikasi TKDN; (4) skema insentif bagi investor alat kesehatan dan farmasi; (5) pembatasan waktu untuk pembelian produk impor; (6) prioritas produk lokal dalam E-katalog; (7) meningkatkan alat kesehatan berteknologi tinggi berbasis penelitian. Langkah-langkah ini ditangani oleh kantor Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi yang melibatkan berbagai kementerian dan lembaga pemerintah, termasuk Kemenkes, Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, LKPP, dan lain-lain.

TKDN dan Bobot Manfaat Perusahaan (BMP)

Untuk menstimulasi produksi lokal, Pemerintah Indonesia memperkenalkan, di samping inisiatif-inisiatif lain, program TKDN dan BMP pada tahun 2009.¹⁸TKDN mengacu pada penilaian komponen dalam negeri dalam barang dan/atau jasa, sedangkan BMP mengacu pada penilaian akan perusahaan-perusahaan terkait investasinya di Indonesia, pemberdayaan UKM melalui kemitraan dengan tetap menjaga keselamatan, kesehatan dan kerja, dan menjaga lingkungan, dan lain-lain.

Pemerintah memprioritaskan produk-produk lokal dengan skor minimal 40% dari total TKDN dan BMP (berdasarkan Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Penyediaan Barang dan Jasa Pemerintah). Jika ada produk dengan TKDN minimal 40%, produk tersebut harus dipilih daripada produk impor sejenis lainnya. Peraturan tersebut berlaku untuk semua lembaga pemerintah, perusahaan milik negara, perusahaan milik pemerintah daerah, dan semua lembaga yang menerima hibah pemerintah. Peraturan tersebut masih memperbolehkan produk non-domestik lain, dengan syarat bahwa produsen lokal tidak dapat memproduksi produk atau volumenya tidak cukup untuk memenuhi permintaan lokal. Per tanggal 30 Juni 2022, Perseroan memiliki 28 produk di E-katalog dengan skor TKDN di atas 40%.

17 *kemenperin.go.id: Siaran Pers Bersama: Pemerintah Tetapkan Tujuh Jurus untuk Genjot Pemanfaatan Alkes dalam Negeri dalam Rangka Bangga Buatan Indonesia, Juni 2021*

18 *Kementerian Industri, Depperin Keluarkan Peraturan Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri untuk Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Juni 2009*

Fasilitasi Kegiatan Usaha

Berbagai kementerian termasuk Kemenkes telah melakukan dan mendukung pertemuan dan rapat bisnis untuk mendorong perijodohan usaha (*business matching*). Kementerian-kementerian tersebut juga mendorong investasi dalam produksi lokal dan peluang ekspor. Selain itu, terlepas dari peraturan dan inisiatif untuk mendukung produksi alat kesehatan lokal, Pemerintah Indonesia secara keseluruhan berkomitmen untuk memastikan pasokan alat kesehatan berteknologi rendah, menengah, dan tinggi yang stabil di dalam negeri. Sesuai dengan hal ini, dengan adanya Peraturan Presiden No. 10 Tahun 2021 tentang "Bidang Usaha Investasi", Pemerintah mengizinkan 100% kepemilikan asing dalam perusahaan-perusahaan yang melakukan impor dan memperoleh persetujuan peraturan untuk alat kesehatan. Hal ini memungkinkan transfer pengetahuan di antara perusahaan asing dan lokal dalam bidang yang sama, sehingga merangsang pengembangan produksi lokal.

Rencana aksi

Pada tahun 2017, Kemenkes mengeluarkan **rencana aksi untuk pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan di Indonesia**. Rencana tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan lokal sehingga perusahaan-perusahaan ini dapat memenuhi kebutuhan nasional. Rencana tersebut melihat berbagai kategori produk yang tersegmentasi dalam tiga periode waktu, berdasarkan tingkat teknologi. Rencana tersebut mendorong produksi lokal dari alat dan perbekalan kesehatan menuju produk berinovasi dan berteknologi maju dalam jangka panjang.

Rencana Aksi Kemenkes 2017 untuk Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan, Indonesia:

2016 – 2020 (Teknologi Rendah)	2020 – 2024 (Teknologi Sedang)	2025 – 2035 (Teknologi Tinggi)
• Implan Ortopedi • Stent Tanpa Salut Obat • Lensa Intraokular • Fetal Doppler • Kursi periksa dokter gigi • Inkubator bayi • Alat suntik sekali pakai • Set infus • Tempat tidur rumah sakit • Tes cepat • DII.	• Stent salut obat • Monitor pasien • Alat bantu dengar • Alat kontrasepsi dalam rahim • Implan glaukoma • Slit lamp • Sinar-X portabel • Penganalisis kimia klinis • Spirometer • Keratometer • DII.	• Implan panggul & lutut • Alat pacu jantung • Instrumen operasi mata • Derma filler • CT Scan • Endoskopi • Mesin hemodialisis • Refraktometer otomatis • DII.

Catatan: daftar produk tidak lengkap, hanya untuk referensi
Sumber: Kemenkes Indonesia

Pendorong Permintaan Industri

Selain berbagai inisiatif dari Pemerintah untuk mendukung industri alat dan perbekalan kesehatan dalam negeri di Indonesia, terdapat pula pendorong-pendorong permintaan yang dapat mendukung pertumbuhan industri dalam negeri dengan menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang menarik bagi pemain-pemain industri.

Populasi yang besar dan terus bertambah: Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, dan negara dengan populasi terbesar keempat secara global dengan 272,2 juta penduduk pada tahun 2021. Populasi yang besar menghadirkan TAM konsumen yang luas untuk alat dan perbekalan kesehatan. Populasi Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh pada periode prakiraan dari tahun 2021 hingga 2026F (pada CAGR sebesar 0,9%). Populasi Indonesia semakin menua. Populasi yang menua memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit kronis dan penyakit terkait penuaan. Hal ini menyebabkan naiknya permintaan untuk layanan perawatan kesehatan, dan seiring dengan itu juga alat dan perbekalan kesehatan. Alat dan perbekalan kesehatan berguna untuk pencegahan penyakit, diagnosis, pengobatan, dan pemantauan penyakit. Penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas diproyeksikan akan tumbuh dari 8,5% dari total populasi pada tahun 2015 menjadi 14,0% dari total populasi pada tahun 2030.

Kelas berpenghasilan menengah yang cukup besar: Pendapatan bebas di Indonesia telah tumbuh selama beberapa tahun terakhir, yang menciptakan populasi kelas berpenghasilan menengah yang diperkirakan mencapai 29,8% dari total rumah tangga pada tahun 2021 dibandingkan dengan 27,9% pada tahun 2015, yang mampu memberikan akses yang lebih besar ke layanan kesehatan yang lebih baik, terutama di sektor swasta, yang akan menyebabkan pertumbuhan yang sehat di pasar untuk alat dan perlengkapan kesehatan. Populasi kelas menengah diperkirakan akan terus tumbuh pada periode prakiraan hingga tahun 2026.

Sektor kesehatan dengan tingkat penetrasi rendah: CHE per kapita di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan yang terendah dibandingkan dengan negara-negara utama Asia Tenggara lainnya yang dinilai dalam laporan ini (Malaysia, Thailand, Vietnam). Dibandingkan dengan negara-negara ini, Indonesia juga memiliki rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk yang terendah. Hal ini menunjukkan peluang yang besar dalam sektor kesehatan di Indonesia, melalui peningkatan kapasitas fasilitas perawatan kesehatan yang ada dan pengembangan fasilitas-fasilitas baru di daerah yang kurang terlayani di negara ini untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan lokal, yang pada akhirnya mendorong pasar untuk alat dan perlengkapan kesehatan yang dikonsumsi dalam manajemen penyakit.

Pertumbuhan *telemedicine*: Kemajuan teknologi dan proliferasi perangkat cerdas berkontribusi pada peningkatan penetrasi *telemedicine* di seluruh populasi. *Telemedicine* mengacu pada penyediaan layanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, termasuk untuk diagnosis, pengobatan, pemantauan, serta pencegahan penyakit dan cedera. Hal ini menguntungkan penyampaian layanan kesehatan kepada penduduk, karena memungkinkan sistem perawatan kesehatan untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama yang berada di daerah terpencil atau daerah dengan pergerakan terbatas. Inovator-inovator (pemain-pemain industri) utama memanfaatkan peluang ini dan menciptakan platform digital berbasis web dan berbasis aplikasi dan alat kesehatan yang menghubungkan pasien dengan profesional kesehatan. Selain inisiatif yang diambil oleh pelaku industri swasta, Pemerintah juga telah meluncurkan platform *telemedicine*, *Telemedicine Indonesia ("Temenin")* pada tahun 2017. Pengembangan *telemedicine* di negara ini dapat mendorong pertumbuhan alat dan perlengkapan kesehatan, terutama produk-produk yang ditujukan untuk penggunaan di rumah, antara lain seperti termometer, pemantau tekanan darah, dan pemantau gula darah.

Saluran Distribusi

Alat dan perlengkapan kesehatan dijual, baik secara langsung oleh produsen atau melalui distributor, ke saluran-saluran berikut (pelanggan/pembeli) yang menjangkau konsumen akhir / pengguna / pasien. OneMed ada di seluruh rantai nilai industri alat dan perlengkapan kesehatan. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi, kemampuan distribusi melalui Perusahaan Anak, serta toko ritel fisik dan *online* mereka sendiri.

JMI hadir di seluruh rantai nilai industri alat dan perlengkapan kesehatan. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi, kemampuan distribusi melalui Perusahaan Anak, serta toko ritel fisik dan *online* mereka sendiri.

- **Rumah sakit umum dan Pusat Kesehatan Primer (Puskesmas):** pembelian alat dan perlengkapan kesehatan dikelola melalui sistem E-katalog LKPP sebagaimana ditetapkan oleh peraturan. Fasilitas-fasilitas ini dapat menelusuri sistem E-katalog dan memilih produk yang akan dibeli berdasarkan kebutuhan mereka; biasanya tersedia setidaknya tiga hingga lima pilihan produk yang termasuk dalam daftar. Setelah mereka memilih produk yang ingin mereka beli, sistem akan terhubung langsung ke penyedia dan barang akan diatur untuk pengiriman ke saluran yang ditunjuk. Pembelian di luar sistem E-katalog tunduk pada peraturan dan proses persetujuan tambahan. Di daerah-daerah terpencil di luar daerah perkotaan utama, alat dan perlengkapan kesehatan Puskesmas umumnya disediakan oleh divisi perawatan kesehatan regional dalam pemerintah daerah.

- **Rumah sakit, klinik, dan laboratorium swasta:** fasilitas-fasilitas swasta biasanya memiliki distributor / penyedia pilihan untuk alat dan perbekalan kesehatan. Syarat dan ketentuan dinegosiasikan. Beberapa fasilitas yang lebih besar bahkan memerlukan proses pencatatan atau *listing* (biasanya dijadwalkan sekali atau dua kali dalam setahun) untuk produk-produk alat kesehatan yang akan dimasukkan dalam daftar pembelian. Terkadang fasilitas-fasilitas swasta juga membeli dari distributor (sub-distributor) tingkat 2 atau 3 karena berbagai alasan, termasuk negosiasi harga yang lebih baik, volume, persyaratan pembayaran, masalah kredit rumah sakit, hubungan pemasok jangka panjang, dan bahkan aksesibilitas distribusi geografis. Berdasarkan volume pembelian yang lebih tinggi, fasilitas-fasilitas swasta juga dapat menegosiasikan harga per unit yang lebih baik untuk setiap produk.
- **Pemerintah:** Kemenkes dan kementerian lain dapat membeli melalui sistem E-katalog atau melalui penunjukan langsung untuk barang-barang tertentu (misalnya tes cepat, instrumen diagnostic alat kesehatan) sebagai bagian dari program perawatan kesehatan terpilih.
- **Pengecer:** termasuk apotek dan toko obat yang berfokus pada berbagai produk kesehatan & kecantikan, pengecer khusus yang berfokus pada penjualan alat dan perbekalan kesehatan, dan pengecer generalis seperti supermarket dan hypermarket yang, di antara produk-produk lain (misalnya bahan makanan, dll.), juga memiliki bagian kesehatan & kecantikan khusus yang menjual alat dan perbekalan perawatan kesehatan tertentu. Selain itu, ada juga toko-toko besar di kota-kota utama yang berfungsi sebagai pusat grosir dan kantor utama untuk sub-distributor. Pengecer menerima pasokan langsung dari produsen atau dari distributor, baik sebagai barang yang dibeli atau ruang untuk memajang barang (sistem konsinyasi). Secara keseluruhan, apotek, toko obat, dan pengecer lainnya memainkan peran penting dalam memasok alat dan perbekalan kesehatan habis pakai dan sekali pakai di seluruh negeri.
- **Langsung ke konsumen:** mengacu pada penjualan produk perawatan kesehatan oleh produsen atau importir kepada konsumen melalui toko-toko bermerek sendiri, situs web sendiri, atau menggunakan platform *online* pihak ketiga (misalnya Tokopedia dan Bukalapak). Perdagangan elektronik di Indonesia tumbuh pesat, dari perkiraan 1,5% dari total penjualan ritel pada tahun 2015, diperkirakan telah meningkat menjadi 14,5% dari total penjualan ritel pada tahun 2021, dan diperkirakan akan terus tumbuh menjadi 23,9% dari total penjualan ritel pada tahun 2025¹⁹. Produsen dan distributor semakin gencar membangun kehadiran *online* mereka (dengan situs web sendiri dan mendaftarkan produk mereka di platform *online* pihak ketiga) untuk dijual langsung ke konsumen. Selain itu, beberapa produsen dan distributor besar seperti JMI memiliki toko ritel fisik mereka sendiri untuk secara langsung memenuhi permintaan konsumen. Pengembangan dan peningkatan keterjangkauan perangkat pemantauan mandiri dan diagnostik (misalnya pemantau gula darah, pengukur tekanan darah) yang memberi setiap individu kemungkinan untuk memantau dan mengelola secara mandiri beberapa kondisi kesehatan, pertumbuhan telemedicine, dan pembangunan saluran penjualan langsung ke konsumen oleh produsen dan distributor, berkontribusi terhadap pertumbuhan segmen pasar ini.

Pembelian oleh fasilitas-fasilitas perawatan kesehatan dan oleh Pemerintah, sedikit banyak, tunduk pada **tren musiman**. Pembelian cenderung lebih rendah di kuartal pertama dan meningkat menjelang akhir tahun. Hal ini umumnya karena tersedianya persediaan produk-produk habis pakai dan sekali pakai dari pembelian yang dilakukan menjelang akhir tahun sebelumnya, karena pembelian dilakukan untuk mengosongkan anggaran yang tersedia sebelum akhir tahun. Di samping itu, pembelian atas peralatan-peralatan besar umumnya dilakukan pada paruh kedua tahun, setelah dilakukannya penilaian panjang atas pilihan-pilihan yang tersedia dan koordinasi untuk pengiriman dan pemasangan peralatan.

19 Analisis Frost & Sullivan tentang pasar perdagangan elektronik di Indonesia

Lingkungan Peraturan

Pendaftaran produk: Sebagai anggota ASEAN,²⁰ Indonesia mematuhi pedoman-pedoman yang relevan di tingkat ASEAN. Pada tahun 2018, Indonesia meratifikasi **Pedoman Alat Kesehatan di tingkat ASEAN (ASEAN Medical Device Directive atau "AMDD")**, yang diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan negara-negara anggota ASEAN terhadap alat kesehatan yang diizinkan untuk ditempatkan di pasar. Berdasarkan ketentuan perjanjian, setiap negara anggota harus mewajibkan alat kesehatan untuk didaftarkan dalam otoritas pengaturnya sebelum diperkenalkan di pasar. Selain itu, orang yang bertanggung jawab untuk menempatkan alat kesehatan di pasar perlu mendapat lisensi dari otoritas pengatur yang sama dan harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa alat tersebut berkualitas, aman, dan berguna untuk kesehatan pasien.

Izin untuk produksi dan distribusi lokal: Produksi alat dan perbekalan kesehatan hanya dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah menerima Sertifikat Produksi Alat Kesehatan oleh Kemenkes. Persetujuan tersebut dapat diperoleh secara *online* di situs web Aplikasi Perizinan Sarana Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan *Online*. Selain itu, Izin Penyalur Alat Kesehatan ("**IPAK**") diperlukan oleh perusahaan untuk mendistribusikan alat dan perbekalan kesehatannya di dalam negeri. Alat dan perbekalan kesehatan yang dipasarkan harus sesuai dengan standar dan persyaratan terkait kualitas, keamanan, dan kemanjuran sesuai dengan Farmakope Indonesia atau Standar Nasional Indonesia, atau Pedoman Penilaian Alat Kesehatan, atau standar lain yang ditentukan oleh Kemenkes.

Izin impor produk: Perusahaan harus memiliki izin usaha yang sah dan juga izin impor untuk melewati praktik kepabeanan untuk setiap produk impor di Indonesia. Baik izin usaha maupun izin impor dapat diperoleh melalui sistem *Online Single Submission* ("**OSS**"). Selain itu, untuk mengimpor alat dan perbekalan kesehatan, perusahaan wajib, secara terpisah, untuk mengajukan permohonan ke Kemenkes, pertama untuk IPAK dan kemudian persetujuan untuk setiap produk yang ingin mereka impor di Indonesia. Masing-masing produk kemudian akan mendapatkan nomor registrasi Alat Kesehatan Luar Negeri ("**AKL**"), yang memungkinkan produk untuk diimpor dan didistribusikan di dalam negeri tersebut.

Penjualan ritel: Toko obat dan apotek dapat menjual alat dan perbekalan kesehatan tanpa memerlukan IPAK. Selain toko obat dan apotek, jenis-jenis toko ritel lainnya harus memiliki IPAK untuk menjual alat dan perbekalan kesehatan, meskipun mereka hanya diizinkan untuk menjual alat dan perbekalan kesehatan dalam jumlah terbatas.

Penjualan perdagangan elektronik: Produk-produk yang akan dijual secara *online* harus memenuhi persyaratan lokal, termasuk pendaftaran produk, sementara penjual *online* perlu mendapatkan izin distribusi yang relevan (IPAK). Penjual *online* perlu memastikan bahwa iklan alat dan perbekalan kesehatan tidak menyesatkan. Selain itu, mereka perlu menerapkan langkah-langkah untuk melindungi pembeli dari malpraktek oleh penjual yang menggunakan platform mereka (misalnya menanggukkan akun penjual dan mengambil tindakan hukum, sebagaimana diwajibkan, atas penjualan produk palsu atau cacat). Platform-platform ini juga diwajibkan untuk memantau peraturan tentang harga produk yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga Pemerintah terkait.

20 Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam

ANALISIS AJANG PERSAINGAN

Peluang Konsolidasi Industri

Karena tingginya tingkat persaingan dan fragmentasi dalam industri, dimana konsumen yang memiliki akses ke berbagai produk berkualitas untuk dipilih, harga menjadi faktor yang semakin penting dalam pemilihan alat dan perbekalan kesehatan, terutama untuk produk-produk massal seperti barang-barang habis pakai, sekali pakai, dan perangkat-perangkat diagnostik kecil. Oleh karena itu, pemain-pemain kecil di industri ini menghadapi tekanan harga dan mungkin didorong oleh dinamika pasar untuk menurunkan harga agar tetap menarik, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas mereka. Pada akhirnya, langkah ini mungkin tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang kecuali jika ekonomi skala tercapai. Pada gilirannya, tanpa tingkat profitabilitas yang memadai, pemain-pemain yang lebih kecil mungkin tidak dapat berinvestasi dalam produk dan proses Litbang agar tetap relevan di pasar, yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya daya saing lebih lanjut.

Situasi ini akan menciptakan **peluang bagi pemain-pemain besar untuk mengakuisisi perusahaan-perusahaan yang lebih kecil**, dan dengan cepat mempenetrasi alat dan perbekalan kesehatan yang baru atau yang berdekatan, atau mendapatkan akses ke kemampuan, jaringan, dan basis pelanggan dari pemain-pemain lebih kecil yang bersangkutan. Pada gilirannya, ini akan memberikan perusahaan-perusahaan besar kesempatan untuk meningkatkan skala mereka dan mencapai biaya yang lebih kompetitif per unit produknya, yang membantu profitabilitas perusahaan

Faktor Sukses & Hambatan Masuk Utama

Industri alat dan perbekalan kesehatan memiliki berbagai hambatan masuk dan faktor-faktor utama yang harus dipenuhi oleh para pelaku industri agar dapat berhasil dalam jangka panjang. **Perseroan muncul sebagai pemain terkemuka** di industri alat dan perbekalan kesehatan yang sangat terfragmentasi di Indonesia, memenuhi berbagai kriteria yang dianggap penting untuk sukses di industri ini. Perseroan adalah pemain lokal skala besar dengan pengalaman bertahun-tahun di industri lokal. Perseroan adalah salah satu dari segelintir perusahaan lokal di Indonesia yang terintegrasi secara luas di seluruh rantai nilai dengan fasilitas manufaktur lokal yang besar dan yang bisa diskalakan, kemampuan distribusi internal dari produk-produk yang diproduksi sendiri dan produk-produk pihak ketiga yang mencakup area yang luas di Indonesia, dan berbagai saluran ritel fisik dan *online* secara nasional yang melayani berbagai pelanggan. Selain itu, Perseroan memiliki salah satu ragam produk terluas yang mencakup berbagai kebutuhan perawatan kesehatan, dibandingkan dengan pemain-pemain industri lainnya di Indonesia dan, bersama dengan kemitraan dengan penyalur-penyalar pihak ketiga, Perseroan juga memiliki salah satu jaringan distribusi nasional terbesar untuk alat dan perbekalan kesehatan.

Faktor-faktor sukses dan hambatan masuk utama dalam industri dapat diringkas sebagai berikut:

Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang ketat: Agar diizinkan untuk beroperasi di industri ini, suatu perusahaan perlu mendapatkan beberapa izin sebelum dapat memproduksi atau mendistribusikan atau mengimpor alat dan perbekalan kesehatan. Produk-produk juga harus menjalani pengujian yang relevan dan memenuhi persyaratan dan standar industri yang ketat sebelum dapat didaftarkan dengan benar ke otoritas terkait. Selain itu, sebelum dibeli oleh kategori pelanggan tertentu, produk mungkin perlu menjalani pengujian dan sertifikasi lebih lanjut di samping pengujian dan sertifikasi yang diperlukan untuk pendaftaran produk tersebut. Beberapa dari pengujian dan sertifikasi ini dapat dilakukan dan diperoleh di fasilitas lokal yang terakreditasi, termasuk di Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes Indonesia, sementara pengujian dan sertifikasi yang lain hanya dapat dilakukan di luar negeri. Selain itu, beberapa pelanggan mungkin juga mewajibkan periode pengujian di fasilitas mereka sebelum melakukan pembelian dalam jumlah besar. Semua pengujian dan sertifikasi ini membutuhkan banyak sumber daya waktu dan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lokal besar dengan kemampuan keuangan yang kuat, dengan kehadiran lokal yang mapan dan pengetahuan tentang persyaratan lokal, memiliki keunggulan dibandingkan pemain-pemain kecil lokal dan dibandingkan perusahaan-perusahaan asing dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang relevan yang dibutuhkan oleh pelanggan yang berbeda.

Kemampuan produksi lokal: Pemain-pemain industri dengan kemampuan produksi lokal mendapat manfaat dari dukungan dan insentif Pemerintah yang memprioritaskan pembelian produk-produk buatan lokal. Selain itu, produsen-produsen lokal yang berlokasi strategis di dalam negeri mendapat manfaat dari stabilitas rantai pasokan yang lebih baik dan kemudahan akses ke bahan baku lokal dengan waktu tunggu antara pesanan dan pengiriman yang lebih singkat. Indonesia diuntungkan dari **ketersediaan lokal bahan baku utama** yang digunakan untuk produksi alat dan perbekalan kesehatan, antara lain seperti lateks, bahan bukan anyaman, dan alkohol (non-makanan). Indonesia adalah produsen karet alam terbesar kedua secara global pada tahun 2021. Produksi alkohol lokal (non-makanan) cukup untuk memenuhi permintaan lokal di Indonesia dan sisanya, sekitar 66% dari produksi lokal, diekspor pada tahun 2019. Produsen-produsen alat dan perbekalan kesehatan lokal di Indonesia juga mendapat manfaat dari **biaya tenaga kerja yang lebih rendah** (111 dolar AS), dibandingkan dengan di negara-negara terpilih lainnya seperti Vietnam (127 dolar AS), Cina (217 dolar AS), Thailand (262 dolar AS), Malaysia (266 dolar AS), dan Jepang (1.256 dolar AS).^{21&22}

Operasi yang terintegrasi, kualitas produk, dan kontrol kualitas: Kepemilikan atas operasi terintegrasi (misalnya Litbang, produksi, distribusi) memastikan kontrol biaya yang lebih besar di seluruh rantai nilai dan margin keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, hal ini juga memastikan kontrol yang lebih besar atas kuantitas dan kualitas produk akhir, untuk memenuhi permintaan pelanggan sembari membangun merek di pasar. Integrasi di seluruh rantai nilai, termasuk saluran langsung ke pembeli, memungkinkan pemahaman yang lebih besar tentang perubahan permintaan pasar, sehingga mendukung upaya Litbang internal dan pengembangan produk baru. Secara keseluruhan, kualitas produk merupakan aspek penting dalam industri alat dan perbekalan kesehatan karena produk berhubungan langsung dengan kesehatan dan kesejahteraan individu. Perusahaan-perusahaan dengan sertifikasi seperti ISO 9001 dan *Good Manufacturing Practices* ("**GMP**") memiliki keunggulan kompetitif karena mereka dapat memastikan kepada pelanggan mereka dan otoritas terkait bahwa fasilitas-fasilitas produksi dan produk-produk mereka memenuhi standar keamanan dan kualitas tertinggi, sehingga memperkuat reputasi perusahaan dan kepercayaan oleh pelanggan.

Efisiensi produksi dan ekonomi skala: Persaingan untuk produk kesehatan habis pakai seperti alat suntik, sarung tangan, perban, dan produk-produk bergerak cepat serupa dengan konsumsi yang relatif massal sangat ketat. Perusahaan-perusahaan di segmen ini umumnya bersaing untuk menawarkan harga yang terjangkau dan menarik kepada konsumen, yang menekan margin keuntungan. Di segmen ini, perusahaan-perusahaan yang terus berinvestasi dalam meningkatkan operasi mereka dan mencapai efisiensi operasi mampu mempertahankan margin yang sehat bahkan dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini. Pencapaian skala juga memungkinkan perusahaan untuk memproduksi produk dengan biaya lebih rendah per unit, yang memastikan margin yang lebih baik. Ketersediaan lahan untuk perluasan fasilitas produksi untuk mencapai skala tertentu juga merupakan faktor kunci keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan ini; pada kenyataannya, lahan adalah salah satu biaya terbesar dalam mendirikan fasilitas produksi baru.

Ragam produk yang luas: Perusahaan-perusahaan dengan portofolio alat dan perbekalan kesehatan yang komprehensif mendapat manfaat dengan menjadi penyedia solusi satu atap bagi pelanggan-pelanggan mereka, untuk melayani permintaan produk-produk yang berbeda di seluruh spektrum perawatan kesehatan yang luas. Layanan ini membantu dalam membangun loyalitas, kesetiaan, dan volume pesanan yang tinggi serta menciptakan peluang untuk meningkatkan penjualan produk-produk tambahan untuk secara bertahap dimasukkan ke dalam portofolio perusahaan.

²¹ Berdasarkan upah minimum pada tahun 2019 di negara-negara terpilih

²² *International Labour Organization, "Global Wage Report 2020-2021, Wages and minimum wages in the time of COVID-19", 2020*

Jaringan distribution yang kuat dan pendekatan multi-saluran: Struktur kepulauan Indonesia dan keterbelakangan beberapa infrastruktur menimbulkan tantangan dalam distribusi alat dan perbekalan kesehatan di dalam negeri. Kepemilikan gudang di lokasi-lokasi strategis dapat membantu mempercepat proses distribusi dan memenuhi permintaan sesuai kebutuhan dari pelanggan. Pelaku industri dengan jaringan distribusi yang kuat melalui perusahaan penyalur internal dan kemitraan dengan jumlah distributor pihak ketiga dan pengecer yang besar dapat secara efektif menjangkau berbagai daerah dan warga di seluruh negeri. Selain itu, pemain-pemain industri yang memanfaatkan berbagai saluran penjualan (misalnya pihak ketiga dan distribusi sendiri) ke fasilitas perawatan kesehatan, Pemerintah, dan pengecer, dan yang langsung menjangkau konsumen (dengan toko ritel sendiri, saluran *online* sendiri maupun pihak ketiga) mampu memaksimalkan peluang portofolio produk mereka dalam kondisi geografis yang ada, yang akan mengoptimalkan biaya distribusi dan penjualan.

Merek dan rekam jejak: Keandalan dan kemandirian produk kesehatan yang terbukti memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan tentang alat dan perbekalan kesehatan, karena produk-produk ini terkait dengan kesehatan fisik dan kesejahteraan individu. Membangun reputasi merek di pasar membutuhkan investasi keuangan yang cukup besar dalam litbang dan praktik kontrol kualitas, dan kehadiran bertahun-tahun di pasar untuk memenangkan kepercayaan dan membangun hubungan dengan konsumen. Hal ini menimbulkan hambatan masuk yang signifikan di pasar untuk pemain-pemain baru.

Capex dan keahlian yang diperlukan untuk fasilitas yang cukup besar: Belanja modal (*capital expenditure* atau "**capex**") yang besar yang diperlukan untuk berhasil dalam industri alat dan perbekalan kesehatan merupakan penghalang masuk utama bagi pemain-pemain baru. Fasilitas produksi dan distribusi yang besar membutuhkan investasi di muka yang signifikan dan ekonomi skala untuk mencapai biaya per unit yang lebih rendah dan agar harga produk menjadi kompetitif di pasar. Pengelolaan yang efisien dari semua biaya operasional dengan target produksi dan permintaan pasar yang ada dan pasar tambahan membutuhkan keahlian yang hanya dapat dibangun setelah bertahun-tahun beroperasi di pasar. Secara khusus, kegiatan Litbang mengharuskan perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah besar waktu dan modal untuk produk.

X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas Perseroan dan Perusahaan Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "**Kelompok Usaha**") tanggal 31 Maret 2022, dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 yang disajikan dalam tabel dibawah ini diambil dari:

- (i) Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, 2020, dan 2019, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("**IAPI**"), sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor Independen No. 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022 tertanggal 6 September 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (ii) Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00044/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/IV/2022 tertanggal 13 April 2022, yang ditandatangani oleh Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0116). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (iii) Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Hendrawinata Hanny Ervin & Sumargo, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00204/2.1127/AU.1/04/0336-1/II/VI/2021 tertanggal 15 Juni 2021, yang ditandatangani oleh Iskariman Supardjo, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0336). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.
- (iv) Laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*member* dari BDO International Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 00172/3.0366/AU.1/04/0364-2/1/IV/2020 tertanggal 11 Mei 2020, yang ditandatangani oleh Yuliana Setiawati, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0364). Masing-masing laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasian dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan penerbitan kembali laporan auditor independen dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2022	2021	2020	2019
EKUITAS				
Modal saham – Nilai nominal Rp50, Rp50, Rp500.000 dan Rp500.000 per saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 30.000.000.000 saham, 30.000.000.000 saham, 9.000 saham dan 50.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 11.500.000.000 saham, 11.500.000.000 saham, 9.000 saham dan 20.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	575.000.000.000	575.000.000.000	4.500.000.000	10.000.000.000
Tambahan modal disetor	(455.919.264.456)	(455.919.264.456)	(450.858.935.910)	(152.439.103.950)
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan paska kerja	(19.814.042.849)	(20.588.304.987)	(3.496.346.332)	369.080.696
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	120.000.000.000	-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya	838.663.821.616	1.125.909.702.335	1.388.717.247.206	703.481.459.784
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.057.930.514.311	1.224.402.132.892	938.861.964.964	561.411.436.530
Kepentingan non-pengendali	23.025.779.760	21.040.194.153	11.705.522.410	4.389.339.788
JUMLAH EKUITAS	1.080.956.294.071	1.245.442.327.045	950.567.487.374	565.800.776.318

Setelah tanggal Laporan Keuangan tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan struktur modal yang terjadi, kecuali:

- perubahan sesuai Akta No. 77/2022, yaitu peningkatan modal dasar menjadi Rp2.300.000.000.000 (dua triliun tiga ratus miliar Rupiah) dan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp25 (dua puluh lima Rupiah) per saham.

Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("**Saham Yang Ditawarkan**"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp204 (dua ratus empat Rupiah) setiap saham.

TABEL PROFORMA EKUITAS PADA TANGGAL 31 MARET 2022

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Akumulasi laba aktuarial atas imbalan paska kerja	Saldo laba		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Posisi menurut Laporan Keuangan pada tanggal 31 Maret 2022	575.000.000.000	(455.919.264.456)	(19.814.042.849)	120.000.000.000	838.663.821.616	1.057.930.514.311	23.025.779.760	1.080.956.294.071
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Maret 2022 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut:								
Peningkatan modal dasar dan modal disetor penuh menjadi Rp2.300.000.000.000 (dua triliun tiga ratus miliar Rupiah)	-	-	-	-	-	-	-	-
Penawaran Umum sebanyak 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal Rp25 (dua puluh lima Rupiah) per saham dengan Harga Penawaran Rp204 (dua ratus empat Rupiah) per saham setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan	101.471.250.000	679.107.533.655 ¹⁾	-	-	-	-	-	780.578.783.655
Proforma Ekuitas pada Tanggal 31 Maret 2022 setelah peningkatan modal dasar dan modal disetor penuh, Penawaran Umum kepada Masyarakat	676.471.250.000	223.188.269.199	(19.814.042.849)	120.000.000.000	838.663.821.616	1.057.930.514.311	23.025.779.760	2.919.465.592.037

Keterangan:

¹⁾ Setelah dikurangi biaya-biaya emisi

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat termasuk dalam hal dividen, sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“UU Perseroan”). Mulai tahun buku 2022, tunduk pada batasan dan pertimbangan yang dijelaskan dalam bagian ini, termasuk diharuskannya Perseroan untuk memiliki laba ditahan yang positif, kebijakan Perseroan adalah membayar dividen kepada pemegang saham sebesar setidaknya 25% dari laba bersih. Dividen Perseroan akan tergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, hukum dan peraturan Indonesia, dan persyaratan lainnya. Sesuai dengan kinerja keuangan dan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, Perseroan juga dapat meninjau kembali dan mengubah kebijakan dividen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Perseroan telah membagikan dividen pada tahun 2021 dan 2022. Riwat pembagian dividen Perseroan adalah sebagai berikut:

Tahun Buku	Keterangan	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp)	Dividen per Saham (Rp)
2020	Perseroan membagikan dividen pada tahun 2021 dengan tahun buku 2020 berbentuk saham, dengan porsi proporsional yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.	370.500.000.000	41.166.667
2020	Perseroan membagikan dividen pada tahun 2021 dengan tahun buku 2020 berbentuk tunai, dengan porsi proporsional yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.	255.000.000.000	34
2020	Perseroan membagikan dividen pada tahun 2021 dengan tahun buku 2020 berbentuk saham, dengan porsi proporsional yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.	200.000.000.000	26,67
2021	Perseroan membagikan dividen pada tahun 2022 dengan tahun buku 2021 berbentuk tunai, dengan porsi proporsional yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham.	250.000.000.000	21,74

Berdasarkan hukum Indonesia, pembayaran dividen final setiap tahun harus disetujui oleh para pemegang saham pada rapat umum pemegang saham tahunan atas rekomendasi Direksi Perseroan, yang pada gilirannya akan bergantung pada pendapatan, hasil operasional dan keuangan, kondisi likuiditas, rencana belanja modal, peluang akuisisi, prospek bisnis masa depan, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Perseroan. Perseroan dapat mengumumkan dividen final (dalam Rupiah) di tahun dimana Perseroan memiliki laba ditahan yang positif. Sebagian dari laba bersih Perseroan, seperti yang ditentukan oleh rapat umum pemegang saham tahunan, setelah dikurangi pajak penghasilan badan usaha, harus dialokasikan ke dana cadangan sampai jumlah dana cadangan tersebut mencapai setidaknya 20% dari jumlah modal yang disetor penuh Perseroan meskipun tidak ada jangka waktu yang ditentukan untuk mencapai tingkat pendanaan ini. Kecuali ditentukan lain dalam rapat umum pemegang saham tahunan, bagian dari laba bersih yang tersisa (setelah dikurangi alokasi dana cadangan) dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen final.

Anggaran dasar Perseroan mengizinkan pembagian dividen interim di atas sebelum akhir tahun buku dengan ketentuan bahwa dividen interim tidak mengakibatkan aktiva bersih Perseroan menjadi kurang dari jumlah modal ditempatkan dan disetor dan dana cadangan diperlukan seperti yang dijabarkan di atas. Pembagian dividen interim tersebut dapat diumumkan oleh Direksi Perseroan setelah disetujui oleh Dewan Komisaris. Namun, jika setelah akhir tahun buku yang bersangkutan Perseroan mengalami kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas segala kerugian yang diderita Perseroan karena tidak dikembalikannya dividen interim tersebut oleh para pemegang saham. Perseroan tidak dapat menjamin Anda bahwa pendapatan, posisi keuangan, kinerja keuangan yang diharapkan di masa depan, pengeluaran modal yang diharapkan di masa depan dan rencana investasi lainnya akan memungkinkan Perseroan untuk membayar dividen dalam tingkat berapapun atau seluruhnya.

Sepanjang keputusan untuk membayar dividen diambil, dividen akan diumumkan dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah (atau mata uang lainnya asal diperbolehkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku). Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan yang berlaku akan berhak atas jumlah penuh dividen yang disetujui, tunduk pada pemotongan pajak Indonesia yang dikenakan, jika ada. Direksi dapat mengubah kebijakannya setiap saat, dengan persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham tunduk pada:

- Pajak penghasilan final dengan tarif 10% untuk wajib pajak Indonesia. Jika dividen tersebut ditanamkan kembali di Indonesia, dividen tersebut akan dianggap sebagai penghasilan tidak kena pajak (jenis penanaman modal yang diperbolehkan dan jangka waktu penanaman modal diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 18 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan);
- Tidak ada pajak atas dividen yang diterima oleh badan hukum Indonesia dan/atau bentuk usaha tetap karena dianggap sebagai penghasilan tidak kena pajak;
- Pemotongan pajak dengan tarif 20% untuk wajib pajak luar negeri yang tidak memiliki Surat Keterangan Domisili ("**SKD**") atau pengesahan Surat Keterangan Domisili Pajak, yaitu Formulir Direktorat Jenderal Pajak Indonesia ("**Form DGT**") dari otoritas pajak setempat; dan
- Pemotongan pajak dengan tarif yang ditetapkan dalam perjanjian perpajakan untuk wajib pajak luar negeri dengan SKD yang menggunakan Form DGT yang diterbitkan oleh Otoritas Pajak Indonesia yang diakui oleh otoritas pajak setempat dan masih berlaku pada saat pembayaran dividen.

XII. PERPAJAKAN

A. Perpajakan Untuk Pemegang Saham

Pajak Penghasilan atas dividen dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (efektif sejak 2 November 2020) dan Undang Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (efektif sejak 29 Oktober 2021), penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha, pengecualian penghasilan berupa dividen atau penghasilan lain dari objek Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang Pajak Penghasilan berlaku untuk dividen atau penghasilan lain yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya UndangUndang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dividen yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan tersebut merupakan dividen yang dibagikan berdasarkan rapat umum pemegang saham atau dividen interim sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk rapat sejenis dan mekanisme pembagian dividen sejenis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak maka penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal antara lain berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari nilai saham Perseroan yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana Saham;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun, apabila pemilik saham pendiri tidak memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara membayar tambahan Pajak Penghasilan final 0,5% (nol koma lima persen) tersebut, penghitungan Pajak Penghasilan atas keuntungan penjualan saham pendiri dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Dividen Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Undang Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final. Namun jika dividen tersebut diinvestasikan kembali di Indonesia, maka dividen tersebut dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan (tata cara dan ketentuan mengenai jenis investasi yang diperbolehkan dan periode investasi diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.03/2021 tentang 'Pelaksanaan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Dibidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan').

Dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan Dalam Negeri (termasuk Bentuk Usaha Tetap) dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan. Dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Tarif yang lebih rendah dapat dikenakan dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("**P3B**") dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

Agar Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, Wajib Pajak Luar Negeri diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD) / *Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

- 1) SKD WPLN harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. menggunakan Form DGT;
 - b. diisi dengan benar, lengkap dan jelas;
 - c. ditandatangani atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan oleh WPLN sesuai dengan kelaziman di negara mitra atau yurisdiksi mitra P3B;
 - d. disahkan dengan ditandatangani atau diberi tanda yang setara dengan tanda tangan oleh Pejabat yang Berwenang sesuai dengan kelaziman di negara mitra atau yurisdiksi mitra P3B;
 - e. terdapat pernyataan WPLN bahwa tidak terjadi penyalahgunaan P3B;
 - f. terdapat pernyataan bahwa WPLN merupakan beneficial owner dalam hal dipersyaratkan dalam P3B; dan
 - g. digunakan untuk periode yang tercantum pada SKD WPLN.
- 2) Dalam hal WPLN menggunakan Certificate of Residence, WPLN tetap wajib mengisi Form DGT selain Part II.
- 3) *Certificate of Residence* yang memenuhi ketentuan merupakan satu kesatuan dengan SKD WPLN.
- 4) SKD WPLN dilengkapi dengan pernyataan bahwa:
 - a. tidak terjadi penyalahgunaan P3B; dan
 - b. WPLN merupakan beneficial owner dalam hal dipersyaratkan dalam P3B
- 5) Pemotong dan/atau Pemungut Pajak yang menerima tanda terima SKD WPLN harus melakukan pengecekan informasi terhadap informasi dalam SKD WPLN melalui laman milik Direktorat Jenderal Pajak atau saluran tertentu yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Di samping persyaratan *Form-DGT* atau *Form SKD Negara Mitra*, WPLN juga wajib memenuhi persyaratan sebagai Beneficial Owner atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan

Lembaga perbankan dan dana pensiun hanya diwajibkan untuk melengkapi halaman satu dari Form DGT. Halaman dua harus dilengkapi dan ditandatangani oleh WPLN untuk menunjukkan tempat kediaman dan status kepemilikan.

Tidak melaporkan Form DGT dan/atau memenuhi persyaratan yang diperlukan akan mengakibatkan pemotongan pajak sebesar 20% dari jumlah dividen yang di distribusikan.

B. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan dan Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah menyampaikan SPT Tahunan untuk tahun 2021 pada tanggal 29 April 2022. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

XIII. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang ikut serta dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7, POJK No. 41/2020, serta SEOJK No.15/2020.

Pihak yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan, Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah PT Ciptadana Sekuritas Asia.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari penjamin emisi dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Efek	Porsi Penjaminan		Persentase
		Jumlah Saham	(Rp)	(%)
Penjamin Pelaksana Emisi Efek:				
1.	PT CLSA Sekuritas Indonesia	2.232.367.500	455.402.970.000	55,00
2.	PT CIMB Niaga Sekuritas	1.420.597.500	289.801.890.000	35,00
3.	PT Ciptadana Sekuritas Asia	405.885.000	82.800.540.000	10,00
Total		4.058.850.000	828.005.400.000	100,00

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (*bookbuilding*) yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 19 Oktober 2022. Rentang harga Penawaran Awal adalah Rp204 (dua ratus empat Rupiah) sampai dengan Rp310 (tiga ratus sepuluh Rupiah) setiap saham.

Penetapan rentang harga penawaran dilakukan berdasarkan kombinasi beberapa metode valuasi seperti metode perhitungan *Discounted Cash Flow* atas proyeksi pendapatan konsolidasian Perseroan serta rasio perbandingan EV/EBITDA dan P/E dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan. Rentang harga penawaran tersebut disampaikan kepada para calon investor pada saat pelaksanaan Penawaran Awal (*bookbuilding*).

Penetapan Harga Penawaran sebesar Rp204 (dua ratus empat Rupiah) juga mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan melakukan penjajakan kepada para investor dengan pertimbangan berbagai faktor seperti:

- Kondisi pasar pada saat *bookbuilding* dilakukan;
- Permintaan investor;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha dan keterangan mengenai bidang usaha industri dan perdagangan di Indonesia;
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
- Faktor-faktor di atas dalam kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak di bidang yang sejenis dengan Perseroan; dan
- Penilaian berdasarkan rasio perbandingan P/E dan EV/EBITDA dari beberapa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek regional yang dapat dijadikan perbandingan.

Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, harga Saham Perseroan akan terus berada di atas Harga Penawaran atau perdagangan Saham Perseroan akan terus berkembang secara aktif di Bursa dimana Saham tersebut dicatatkan.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (<i>member</i> dari BDO International Limited) Treasury Tower Suite H, Lantai 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telepon : +62-21 5012 3177 Faksimili : +62-21 5012 3176
STTD	STTD.AP-203/PM.22/2018 tanggal 5 Februari 2018 atas nama Herry Sunarto
Asosiasi	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. Reg.IAPI 2182
Pedoman Kerja	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)
Surat Penunjukan	2 Juni 2022

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam standar tersebut Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan, Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan atas Laporan Keuangan yang digunakan dalam rangka Penawaran Umum ini berdasarkan audit yang dilakukan.

Konsultan Hukum	Assegaf Hamzah & Partners Capital Place, Lantai 36 & 37 Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta 12710 – Indonesia Telepon : +62-21 2555 7800 Faksimili : +62-21 2555 7899
Nama Rekan	Mohammad Renaldi Zulkarnain
STTD	No. STTD.KH-31/PM.22/2018 tanggal 20 Maret 2018
Nomor Anggota HKHPM	201732
Pedoman Kerja	Standard Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Keputusan HKHPM No. Kep.03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021 tentang Perubahan Keputusan HKHPM KEP.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 <i>juncto</i> Surat Edaran HKHPM No. 01/DS-HKHPM/0119 tanggal 7 Januari 2019 tentang Interpretasi Standar Profesi HKHPM 2018
Surat Penunjukan	No. 4968/02/12/09/21 tertanggal 2 November 2021

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Notaris	Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn. Komplek Taman Gandaria No.11A Gandaria Selatan, Cilandak Jakarta 12420 – Indonesia Telepon : +62-21 2912 5500 Faksimili : +62-21 2912 5600
STTD	No. STTD.N-90/PM.22/2018 tertanggal 2 April 2018 atas nama Jose Dima Satria
Asosiasi	Ikatan Notaris Indonesia
Pedoman Kerja	UU RI No. 2 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris
Surat Penunjukan	17 Desember 2021

Tugas dan Kewajiban Pokok:

Menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kecuali rapat-rapat yang menyangkut aspek keuangan dan penentuan harga maupun strategi pemasaran; menyiapkan dan membuatkan Akta-Akta dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, antara lain Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom Hayam Wuruk No.28 Kebon Kelapa, Gambir Jakarta - 10120 Telepon: +62-21 3508 077 Faksimili: +62-21 3508 078
Ijin Usaha sebagai BAE	Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep.16/PM/1991
Keanggotaan Asosiasi	Anggota Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia
Surat Penunjukan	16 Desember 2021

Tugas dan Kewajiban Pokok :

Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi koordinasi dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Manajer Penjatahan mengenai data-data pemesanan saham, laporan-laporan dalam Penawaran Umum sesuai ketentuan yang berlaku, melakukan koordinasi dengan Manajer Penjatahan dan KSEI terkait saham-saham hasil penjatahan yang akan didistribusikan ke Rekening Efek Pemesan, melaksanakan pendistribusian saham hasil penjatahan dan menyusun Daftar Pemegang Saham Penawaran Umum.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 1 *juncto* angka 23 UUPM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab XIII Prospektus ini maka para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

XV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku adalah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 193/2022. Ketentuan penting dalam Anggaran Dasar Perseroan yang disajikan di bawah ini adalah ketentuan penting yang terdapat di dalam Anggaran Dasar yang terakhir dan terkini yang telah disetujui oleh Menkumham.

A. Nama dan Tempat Kedudukan (Pasal 1)

1. Perseroan terbatas ini bernama: PT Jayamas Medica Industri Tbk (selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut "Perseroan"), berkedudukan di Kabupaten Sidoarjo.
2. Perseroan dapat membuka kantor atau mendirikan cabang dan/atau kantor perwakilan dan/atau jaringan kantor lainnya, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

B. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha (Pasal 3)

1. Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang:
 - a. Industri non woven (bukan Tenunan);
 - b. Industri barang dari kertas dan papan kertas lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
 - c. Industri pemberantas hama (formulasi);
 - d. Industri Sabun Dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga;
 - e. Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101;
 - f. Industri Barang Dari Karet Untuk Kesehatan;
 - g. Industri Barang Plastik Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
 - h. Industri Alat Laboratorium Klinis dari Kaca;
 - i. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi;
 - j. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan *Orthopaedic* Dan *Prosthetic*;
 - k. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi Serta Perlengkapan Lainnya;
 - l. Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya;
 - m. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia;
 - n. Perdagangan Besar Berbagai Barang Dan Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain; dan
 - o. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
 - a. Menjalankan usaha di bidang industri kain yang dibuat tanpa dengan proses anyaman atau perajutan, seperti kain kempa, kain felting dan kain laken. Termasuk industri kain untuk keperluan pelayanan kesehatan manusia, seperti duk operasi (*surgical drape*); baju, masker, penutup kepala dan perlengkapan *non woven* lain untuk operasi; dan pembalut luka *non woven*
 - b. Menjalankan usaha pembuatan barang dari kertas dan papan kertas atau karton yang belum tercakup dalam subgolongan lain, seperti industri kertas tulis dan kertas cetak siap pakai, industri kertas *printout* industri siap pakai, industri kertas kopi siap pakai, industri kertas tempel atau berperekat siap pakai, industri buku register, buku akuntansi, binder, album dan alat-alat tulis baik yang bersifat komersil atau untuk industri sejenisnya, industri

- kotak, kantong, dompet dan buku catatan yang mengandung susunan kertas, industri *wallpaper* (kertas dinding) dan jenis pelapis dinding lainnya, termasuk wallpaper berlapis *vinyl* dan tekstil, industri label, industri kertas filter dan papan kertas filter, industri gulungan kertas dan papan kertas, gelendong kertas dan papan kertas dan sebagainya, industri tempat telur dan barang lainnya yang dibuat dari cetakan bubur kertas dan sebagainya, dan industri kertas kreasi baru. Termasuk di sini pengerjaan kertas dan karton dengan segala cara, seperti coating, glazing, gumming, laminating, pembuatan kertas karbon dan kertas stensil *sheet* dalam bentuk potongan siap dijual ke konsumen. Termasuk juga pembuatan kertas EKG dan pembuatan alat tulis kantor (*stationeries*) yang tidak dicetak, seperti amplop, kertas surat, kertas pembersih, dinner ware dari kertas dan sejenisnya.
- c. Menjalankan usaha pengolahan bahan aktif menjadi pemberantas hama (pestisida) dalam bentuk siap dipakai seperti insektisida, fungisida, rodentisida, herbisida, nematisida, molusida dan akarisisida. Termasuk juga pembuatan disinfektan untuk pertanian dan kegunaan lainnya.
 - d. Menjalankan usaha pembuatan sabun (selain sabun yang tercakup dalam kelompok 20232) dalam berbagai bentuk, baik padat, bubuk, cream atau cair, industri pembuatan deterjen dan bahan pembersih rumah tangga lainnya, seperti pembersih lantai industri; kertas, gumpalan kapas, laken dan sebagainya yang dilapisi dengan sabun atau deterjen seperti industri basah; gliserol mentah; pembersih permukaan, seperti bubuk pencuci baik padat maupun cair dan deterjen, industri pencuci piring dan pelembut bahan pakaian; produk pembersih dan pengkilap, seperti pengharum dan deodoran ruangan, lilin buatan dan lilin olahan (*wax*), pengilap dan krim untuk barang dari kulit, pengilap dan krim untuk kayu, pengilap kaca dan logam, pasta dan bubuk gosok, termasuk kertas, gumpalan dan lain-lain yang dilapisi dengan pasta dan bubuk penggosok.
 - e. Menjalankan usaha pembuatan dan pengolahan alat kesehatan terkait industri medis dan produk lainnya dalam subgolongan 2101. Kelompok ini mencakup industri produk kontrasepsi untuk penggunaan eksternal, industri alat-alat industri medis seperti uji kehamilan, dan industri pembalut medis, perban dan sejenisnya dan kapas kosmetik.
 - f. Menjalankan usaha pembuatan kemasan dari plastik, seperti tas atau kantong plastik, sak atau karung plastik, kemasan kosmetik, kemasan film, kemasan obat, kemasan makanan dan kemasan lainnya dari plastik (wadah, botol, boks, kotak, rak dan lain-lain).
 - g. Menjalankan usaha pembuatan barang-barang yang belum diklasifikasikan dimanapun, seperti peralatan kantor/pendidikan, peralatan kesehatan/laboratorium dari plastik, film atau lembaran kertas kaca (*cellophane*), batu buatan dari plastik, tanda dari plastik (bukan listrik), berbagai barang plastik, seperti tutup kepala, peralatan penyekat, bagian dari peralatan penerangan, barang-barang kantor atau sekolah, barang-barang pakaian (jika hanya disegel atau disatukan, tidak dijahit), perlengkapan untuk furnitur, patung, tape perekat dari plastik, kertas dinding plastik, alas sepatu dari plastik, pegangan cerutu dan rokok dari plastik, sisir, pengeriting rambut dari plastik, barang kesenangan dari plastik dan sebagainya. Termasuk juga pembuatan barang dari busa plastik.
 - h. Menjalankan usaha pembuatan macam-macam alat laboratorium klinis, pada umumnya untuk keperluan diagnosis, seperti tabung uji untuk sampel biologis (darah, urin, saliva).
 - i. Menjalankan pembuatan peralatan dan perlengkapan elektromedikal dan elektroterapi, seperti peralatan *electrocardiograph*, peralatan tes mata (termasuk reflektor, *endoscope* dan lain-lain), *ozone therapy*, *oxygen therapy*, penangkap citra (*scanner*) untuk diagnosa medis, peralatan MRI (*magnetic resonance imaging*), peralatan *ultrasound* medis, peralatan endoskopi elektromedikal, peralatan laser medis, peralatan alat bantu dengar dan peralatan alat pacu jantung.
 - j. Menjalankan usaha pembuatan peralatan dan perlengkapan untuk pemeriksaan kesehatan, operasi, kedokteran gigi dan kedokteran hewan, seperti *electrocardiograph*, alat-alat bor gigi, peralatan tes mata (termasuk reflektor, *endoscope*, dan lain-lain), jarum suntik, peralatan sterilisasi, peralatan pijat, *ozone therapy*, *oxygen therapy*, peralatan pernapasan buatan, perlengkapan *orthopaedic* dan *prosthetic* (*crutches*, *surgical belts and trussers*, *orthopaedic corsets and shoes* dan lain-lain), termometer kedokteran, tungku pembakar laboratorium kedokteran gigi, mesin pembersihan ultrasonik laboratorium, peralatan destilasi laboratorium, alat sentrifugal laboratorium, pelat dan baut tulang (*bone plates and screws*), alat suntik, jarum suntik, kateter, *cannulae* dan sebagainya, peralatan kedokteran

gigi (termasuk kursi periksa dokter gigi yang tergabung dengan perlengkapan dokter gigi lainnya), gigi buatan dan sebagainya yang dibuat di laboratorium kedokteran gigi, mata buatan dari gelas dan peralatan tubuh palsu lainnya, seperti mata palsu, tengkorak palsu dan bagian-bagian dalam tubuh palsu. Kelompok ini juga mencakup pembuatan berbagai peralatan dan perlengkapan dalam bentuk instrumen bedah, antara lain seperti gunting, pinset, tang.

- k. Menjalankan usaha pembuatan peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya yang belum tercakup dalam kelompok 32501 sampai dengan 32503, seperti kain dan benang steril/benang bedah dan kertas tisu untuk operasi, semen dan penambal gigi (kecuali perekat gigi palsu 20234), lilin gigi dan preparat plester gigi lainnya, semen rekonstruksi tulang, masker medis seperti *surgical mask*. Selain itu, untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
- l. Melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya yang mencakup ketentuan bantuan nasihat, bimbingan dan operasional usaha dan permasalahan organisasi dan manajemen lainnya, seperti perencanaan strategi dan organisasi; keputusan berkaitan dengan keuangan; tujuan dan kebijakan pemasaran; perencanaan, praktik dan kebijakan sumber daya manusia; perencanaan penjadwalan dan pengontrolan produksi. Penyediaan jasa usaha ini dapat mencakup bantuan nasihat, bimbingan dan operasional berbagai fungsi manajemen, konsultasi manajemen oleh *agronomist* dan *agricultural economist* pada bidang pertanian dan sejenisnya, rancangan dari metode dan prosedur akuntansi, program akuntansi biaya, prosedur pengawasan anggaran belanja, pemberian nasihat dan bantuan untuk usaha dan pelayanan masyarakat dalam perencanaan, pengorganisasian, efisiensi dan pengawasan, informasi manajemen dan lain-lain.
- m. Menjalankan usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.
- n. Menjalankan usaha perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga lainnya, seperti barang-barang dari kulit, koper, alat-alat pembersih dan sebagainya. Termasuk rekaman suara dan video dalam kaset, CD dan DVD, barang kimia untuk rumah tangga (deterjen, pembersih lantai dan lain-lain), serta alat peraga pendidikan.
- o. Menjalankan usaha pembuatan kemasan dari plastik, seperti tas atau kantong plastik, sak atau karung plastik, kemasan kosmetik, kemasan film, kemasan obat, kemasan makanan dan kemasan lainnya dari plastik (wadah, botol, boks, kotak, rak dan lain-lain).

C. Modal (Pasal 4)

1. Modal dasar Perseroan adalah sebesar Rp2.300.000.000.000 (dua triliun tiga ratus miliar Rupiah) terbagi atas 92.000.000.000 (sembilan puluh dua miliar) saham, tiap-tiap saham dengan nilai nominal sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh kepada Perseroan sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau sejumlah 23.000.000.000 (dua puluh tiga miliar) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp575.000.000.000 (lima ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dengan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan sebelum akhir akta.
3. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan menurut keperluan modal Perseroan, pada waktu dan dengan cara, harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan cara penawaran umum terbatas, dengan memperhatikan peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.
4. Setiap saham dalam simpanan yang dikeluarkan lebih lanjut harus disetor penuh. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyetoran tersebut;
 - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;

- c. memperoleh persetujuan RUPS terlebih dahulu dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 13 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan;
 - d. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan
 - e. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam laporan keuangan tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
5. Dalam RUPS yang memutuskan untuk menyetujui Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.
6. Dalam hal RUPS yang menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas maupun peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu memutuskan jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan, maka RUPS tersebut harus melimpahkan kewenangan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya telah dikeluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas atau peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tersebut. Kuorum dan keputusan RUPS untuk menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan harus memenuhi persyaratan dalam Pasal 13 dari Anggaran Dasar Perseroan.
7. Jika efek yang bersifat Ekuitas akan dikeluarkan oleh Perseroan, maka:
- a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran efek bersifat ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**HMETD**") kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran efek bersifat ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut;
 - b. Pengeluaran efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:
 - i. ditujukan kepada karyawan Perseroan;
 - ii. ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - iii. dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - iv. dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa memberikan HMETD.
 - c. HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - d. Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan efek bersifat ekuitas;
 - e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d di atas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama;

- f. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang efek yang dapat ditukar dengan saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran efek tersebut;
- g. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia.
8. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia.
9. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang:
 - a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
 - b. telah memperoleh persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia;
 - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia;
 - d. Dalam hal penambahan modal disetor tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam huruf c ayat ini tidak terpenuhi;
 - e. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini.
10. Perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar dari menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.

D. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (Pasal 11)

1. RUPS adalah:
 - a. RUPS Tahunan; atau
 - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar Perseroan disebut RUPS Luar Biasa. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar Perseroan berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.
2. RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir atau batas waktu lainnya dalam kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Dalam RUPS tahunan:
 - a. Direksi menyampaikan: (i) laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS dan (ii) laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat;
 - b. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
 - c. ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
 - d. dilakukan penunjukan Akuntan Publik terdaftar;
 - e. Diputuskan mata acara RUPS lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar.

4. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas pengurusan dan kepada anggota dan Dewan Komisaris atas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan.
5. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat yang dimaksud pada ayat 3 huruf a dan huruf b tersebut di atas, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.
6. Penyelenggaraan RUPS dapat dilakukan atas permintaan:
 - a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara; atau
 - b. Dewan Komisaris;
 yang diajukan kepada Direksi dengan surat tercatat disertai alasannya. Surat tercatat yang disampaikan oleh pemegang saham ditembuskan kepada Dewan Komisaris.
7. Risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS, kecuali risalah RUPS tersebut dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
8. Selain penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 12 ayat 1 Anggaran Dasar, Perseroan dapat melaksanakan RUPS secara elektronik dengan menggunakan e-RUPS yang disediakan oleh Penyedia e-RUPS atau sistem yang disediakan oleh Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
9. Pemegang saham juga dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan RUPS dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberi tahu secara tertulis dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian itu mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
10. Dalam hal RUPS merupakan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, risalah RUPS wajib dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tempat, Pengumuman, Pemanggilan dan Pimpinan RUPS (Pasal 12)

1. a. Tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utamanya atau di ibukota provinsi dimana tempat kedudukan atau kegiatan usaha utama Perseroan atau di provinsi tempat kedudukan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan.
b. RUPS tersebut wajib dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Perseroan wajib melakukan pengumuman kepada pemegang saham bahwa akan diadakan RUPS paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
3. Pengumuman RUPS kepada pemegang saham memuat paling sedikit informasi sebagai berikut:
 - a. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
 - a. ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara rapat;
 - b. tanggal penyelenggaraan RUPS;
 - c. tanggal pemanggilan RUPS; dan
 - d. informasi bahwa Perseroan menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham atau Dewan Komisaris, jika RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 Anggaran Dasar.

4. Apabila RUPS merupakan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, selain informasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 Pasal ini, dalam pengumuman RUPS wajib memuat juga keterangan:
 - a. RUPS selanjutnya yang direncanakan akan diselenggarakan jika kuorum kehadiran Pemegang Saham Independen yang disyaratkan tidak diperoleh dalam RUPS pertama; dan
 - b. pernyataan tentang kuorum keputusan yang disyaratkan.
5. Direksi wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham Perseroan paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 Anggaran Dasar diterima Direksi.
6. Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 Pasal ini atas usulan pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 huruf a, maka dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima Direksi, Direksi wajib mengumumkan:
 - a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham yang tidak diselenggarakan; dan
 - b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
7. Dalam hal Direksi telah melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat 6 Pasal ini atau jangka waktu 15 (lima belas) hari telah terlampaui, pemegang saham dapat mengajukan kembali permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 huruf a kepada Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham Perseroan paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 7 Pasal ini diterima Dewan Komisaris.
9. Dalam hal Dewan Komisaris tidak melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 Pasal ini, dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima Dewan Komisaris, Dewan Komisaris wajib mengumumkan:
 - a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari pemegang saham yang tidak diselenggarakan; dan
 - b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
10. Dalam hal Dewan Komisaris telah melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat 9 Pasal ini atau jangka waktu 15 (lima belas) hari telah terlampaui, pemegang saham dapat mengajukan permintaan diselenggarakannya RUPS kepada ketua pengadilan negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan untuk menetapkan pemberian izin diselenggarakannya RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 huruf a Anggaran Dasar.
11. Pemegang saham yang telah memperoleh penetapan pengadilan untuk menyelenggarakan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 10 Pasal ini wajib menyelenggarakan RUPS.
12. Dalam hal Direksi tidak melakukan pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 Pasal ini atas usulan Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 huruf b, dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima Direksi, Direksi wajib mengumumkan:
 - a. terdapat permintaan penyelenggaraan RUPS dari Dewan Komisaris yang tidak diselenggarakan; dan
 - b. alasan tidak diselenggarakannya RUPS.
13. Dalam hal Direksi telah melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat 12 Pasal ini atau jangka waktu 15 (lima belas) hari telah terlampaui, Dewan Komisaris menyelenggarakan sendiri RUPS.
14. Dewan Komisaris wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat 12 Pasal ini atau jangka waktu 15 (lima belas) hari sebagaimana dimaksud pada ayat 13 Pasal ini telah terlampaui.
15. Pemberitahuan mata acara RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 5, 8, dan 14 Pasal ini, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Selain mata acara RUPS tersebut di atas, Direksi wajib menyampaikan surat tercatat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 8 Anggaran Dasar dari pemegang saham atau Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.

16. Pemberitahuan mata acara RUPS ke Otoritas Jasa Keuangan wajib memuat informasi sebagai berikut:
 - a. penjelasan bahwa RUPS dilaksanakan atas permintaan pemegang saham dan nama pemegang saham yang mengusulkan serta jumlah kepemilikan sahamnya pada Perseroan, jika Direksi atau Dewan Komisaris melakukan RUPS atas permintaan pemegang saham;
 - b. menyampaikan nama pemegang saham serta jumlah kepemilikan sahamnya pada Perseroan dan penetapan ketua pengadilan negeri mengenai pemberian izin penyelenggaraan RUPS, jika RUPS dilaksanakan pemegang saham sesuai dengan penetapan ketua pengadilan negeri untuk menyelenggarakan RUPS; atau
 - c. penjelasan bahwa Direksi tidak melaksanakan RUPS atas permintaan Dewan Komisaris, jika Dewan Komisaris melakukan sendiri RUPS yang diusulkannya.
17. Pemegang saham yang mengajukan permintaan penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 7 huruf a Anggaran Dasar wajib tidak mengalihkan kepemilikan sahamnya dalam jangka waktu paling sedikit 6 (enam) bulan sejak pengumuman RUPS oleh Direksi atau Dewan Komisaris atau sejak ditetapkan oleh ketua pengadilan negeri.
18. 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat mengajukan usulan mata acara RUPS secara tertulis kepada penyelenggara RUPS, paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS.
19. Perseroan wajib mencantumkan usulan mata acara RUPS dari pemegang saham ke dalam mata acara yang dimuat dalam pemanggilan RUPS apabila usulan mata acara RUPS telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. diajukan oleh pemegang saham sesuai ketentuan ayat 18 Pasal ini;
 - b. dilakukan dengan itikad baik;
 - c. mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
 - d. merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS;
 - e. menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara RUPS; dan
 - f. tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
20. Perseroan wajib menyediakan bahan mata acara RUPS bagi pemegang saham yang dapat diakses dan diunduh melalui situs web Perseroan dan/atau e-RUPS sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal penyelenggaraan RUPS, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan lain.
21. Pemanggilan untuk RUPS harus dilakukan oleh Perseroan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal penyelenggaraan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal penyelenggaraan RUPS. Dalam hal RUPS pertama tidak mencapai kuorum kehadiran sehingga perlu diadakan RUPS kedua, maka pemanggilan untuk RUPS kedua wajib dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal penyelenggaraan RUPS kedua dilakukan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal penyelenggaraan RUPS kedua tersebut dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum kehadiran.
RUPS kedua diselenggarakan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS pertama diselenggarakan. Dalam hal RUPS kedua tidak mencapai kuorum kehadiran sehingga perlu diadakan RUPS ketiga, maka pemanggilan untuk RUPS ketiga dilakukan berdasarkan penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan untuk melakukan RUPS ketiga.
22. Pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 21 Pasal ini harus memuat informasi paling sedikit:
 - a. tanggal penyelenggaraan RUPS;
 - b. waktu penyelenggaraan RUPS;
 - c. tempat penyelenggaraan RUPS;
 - d. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
 - e. mata acara rapat termasuk penjelasan atas setiap mata acara tersebut;
 - f. informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara rapat tersedia bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan; dan
 - g. informasi bahwa pemegang saham dapat memberikan kuasa melalui e-RUPS.

23. Perseroan wajib melakukan ralat pemanggilan RUPS jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS yang telah dilakukan sebagaimana dimaksud dalam ayat 22 Pasal ini. Dalam hal perubahan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat ini memuat perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, Perseroan wajib melakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sebagaimana dimaksud dalam ayat 21 Pasal ini. Apabila perubahan informasi mengenai tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS dilakukan bukan karena kesalahan Perseroan atau atas perintah Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan kewajiban melakukan pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat ini tidak berlaku, sepanjang Otoritas Jasa Keuangan tidak memerintahkan untuk dilakukan pemanggilan ulang.
24. Apabila semua pemegang saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam RUPS, maka pengumuman dan pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dan ayat 21 Pasal ini, tidak menjadi syarat dan dalam RUPS tersebut dapat diambil keputusan yang sah serta mengikat mengenai hal yang akan dibicarakan, sedangkan RUPS dapat diselenggarakan dimanapun juga dalam wilayah Republik Indonesia.
25. Perseroan wajib melakukan pengumuman, pemanggilan, ralat pemanggilan, pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui paling sedikit:
 - a. situs web penyedia e-RUPS;
 - b. situs web bursa efek; dan
 - c. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
26. Apabila Perseroan menggunakan sistem yang disediakan olehnya, ketentuan mengenai media pengumuman, pemanggilan, ralat pemanggilan, dan pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 25 Pasal ini dilakukan melalui paling sedikit:
 - a. situs web bursa efek; dan
 - b. situs web Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
27. Ketentuan mengenai media pengumuman, pemanggilan, ralat pemanggilan, dan pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 24 dan 25 Pasal ini mutatis mutandis berlaku untuk penyelenggaraan RUPS oleh pemegang saham yang telah memperoleh penetapan ketua pengadilan negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 11 Anggaran Dasar dan penyelenggaraan RUPS oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 13 Anggaran Dasar.
28. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
29. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak ada yang hadir atau semua berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
30. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan hadir sebagaimana dimaksud pada ayat 28 dan ayat 29 Pasal ini, RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
31. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan atas mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

Kuorum, Hak Suara dan Keputusan dalam RUPS (Pasal 13)

1. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Anggaran Dasar menentukan kuorum yang lebih besar. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan RUPS kedua.
RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali Anggaran Dasar menentukan kuorum yang lebih besar.
Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf a dan 1 huruf c Pasal ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali Anggaran Dasar menentukan kuorum yang lebih besar. Dalam hal kuorum RUPS kedua tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan.
2. Ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini berlaku juga untuk kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara transaksi material dan/atau perubahan kegiatan usaha, kecuali untuk mata acara transaksi material berupa pengalihan kekayaan Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih.
Berkenaan dengan transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, yang dilakukan oleh Perseroan, wajib dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara mengalihkan kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh-saham dengan hak suara yang sah.
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 huruf a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan RUPS kedua.
 - c. RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
 - d. Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 huruf a dan 3 huruf c Pasal ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.
 - e. Dalam hal kuorum RUPS kedua tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan.
4. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dilaksanakan dengan ketentuan:
 - a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;
 - b. Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam 4 huruf a Pasal ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen;
 - c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 huruf a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan RUPS kedua;
 - d. RUPS kedua dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki Pemegang Saham Independen;

- e. Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 huruf d Pasal ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS;
 - f. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat dilangsungkan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan; dan
 - g. Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh Pemegang Saham Independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Independen yang hadir dalam RUPS.
5. Dalam hal Perseroan memiliki lebih dari satu (satu) klasifikasi saham, RUPS untuk mata acara perubahan hak atas saham hanya dihadiri oleh pemegang saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tertentu, dengan ketentuan:
- a. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut hadir atau diwakili;
 - b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 huruf a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan RUPS kedua.
 - c. RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut hadir atau diwakili;
 - d. Keputusan yang diambil oleh RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 5 huruf a dan 5 huruf c Pasal ini adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - e. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan; dan
 - f. Dalam hal klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tertentu tidak mempunyai hak suara, pemegang saham pada klasifikasi saham tersebut berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku diberikan hak untuk hadir dan mengambil keputusan dalam RUPS terkait dengan perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tersebut.
6. (a) Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS; (b) Dalam hal terjadi pemanggilan ulang RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 23 Anggaran Dasar, pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS merupakan pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan ulang RUPS; (c) Dalam hal terjadi ralat pemanggilan RUPS yang tidak mengakibatkan pemanggilan ulang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat 23 Anggaran Dasar, maka pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud ayat 6 huruf a Pasal ini.
7. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
8. Dalam RUPS, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
9. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat sebagaimana tidak tercapai, keputusan diambil melalui pemungutan suara.

E. Hak, Preferensi, dan Pembatasan Yang Terdapat Pada Masing-Masing Jenis Saham

Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen (Pasal 24)

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup seluruhnya.
3. Laba yang dibagikan sebagai dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan ke dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut, dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak sebelum lewatnya jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Dividen yang tidak diambil setelah lewat waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut akan menjadi hak Perseroan.
4. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi (Pasal 17)

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih anggota Direksi. Apabila diangkat lebih dari seorang anggota Direksi, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.
2. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS Tahunan tahun kelima berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
3. Yang boleh diangkat sebagai anggota Direksi adalah Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perseroan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang Negara Republik Indonesia yang berlaku.
4. Setelah masa jabatan berakhir anggota Direksi tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS.
5. Seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang berhenti atau dihentikan dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Direksi yang menjabat.
6. Jika oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak terjadi lowongan harus di selenggarakan RUPS, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
7. Jika oleh sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.
8. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
9. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari dan memutuskan menerima pengunduran diri anggota Direksi dimaksud, maka RUPS dapat memutuskan menerima pengunduran diri tersebut berlaku efektif lebih cepat dari 90 (sembilan puluh) hari setelah diajukannya permohonan pengunduran diri tersebut.
10. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari yang diatur pada ayat 1 Pasal ini, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.
11. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara.
12. Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 11 Pasal ini tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu dimaksud RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi menjadi batal.

13. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara sebagaimana dimaksud dalam ayat 11 Pasal ini tidak berwenang:
 - a. menjalankan tindakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; dan
 - b. mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
14. Pembatasan kewenangan Direksi yang diberhentikan sementara sebagaimana dimaksud dalam ayat 13 Pasal ini berlaku sejak keputusan pemberhentian sementara oleh Dewan Komisaris sampai dengan:
 - a. Terdapat keputusan RUPS yang menguatkan atau membatalkan pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud ayat 11 Pasal ini; atau
 - b. Lampaunya jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat 12 Pasal ini.
15. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Direksi dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
16. Jabatan anggota Direksi berakhir, jika:
 - a. masa jabatannya berakhir;
 - b. mengundurkan diri sesuai ketentuan Pasal ini;
 - c. meninggal dunia;
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
 - f. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Wewenang Direksi (Pasal 18)

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;
 - b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. segala pembelian atau perolehan aset (baik berupa aset tetap atau aset bergerak) dengan nilai melebihi dari 50% (lima puluh persen) dari total aset Perseroan ;
 - d. segala penjualan atau pelepasan atas aset tetap Perseroan dengan nilai melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari total aset;
 harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris.
2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) tahun buku, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat 3 Anggaran Dasar.
3. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 Pasal ini.

Rapat Direksi (Pasal 19)

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit satu kali dalam setiap bulan atau setiap waktu apabila dipandang perlu:
 - a. oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.Hasil Rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Hasil Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 Pasal ini, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan dalam risalah rapat.
4. Panggilan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 Pasal ini, dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan.
5. Panggilan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 Pasal ini disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dengan mendapat tanda terima dan bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
6. Panggilan rapat itu harus mencantumkan mata acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
7. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
8. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir dalam Rapat Direksi yang bersangkutan.
9. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus untuk keperluan tersebut.
10. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
11. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
12. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua rapat Direksi yang akan menentukan.
13. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir. Suara abstain (blanko) dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
14. (a) Selain penyelenggaraan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan ayat 7 Pasal ini, Rapat Direksi dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi atau melalui sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat Direksi; (b) Risalah rapat hasil penyelenggaraan Rapat Direksi sebagaimana dimaksud dalam ayat 14 huruf a Pasal ini harus dibuat secara tertulis oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat

dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang tidak menandatangani Risalah Rapat tersebut, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Risalah Rapat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

15. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

F. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris (Pasal 20)

1. Dewan Komisaris sedikitnya terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen yang jumlahnya disesuaikan dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Apabila diangkat lebih dari seorang anggota Dewan Komisaris, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisaris Utama.
2. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS tahunan kelima berikutnya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
3. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Komisaris yang berhenti atau dihentikan dari jabatannya atau untuk mengisi lowongan harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa jabatan anggota Komisaris yang menjabat.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
5. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
6. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris masing-masing menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
7. Gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya (jika ada) dari para anggota Dewan Komisaris dari waktu ke waktu harus ditentukan oleh RUPS.
8. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - a. masa jabatannya berakhir;
 - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Pasal ini;
 - c. meninggal dunia;
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
 - f. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris (Pasal 21)

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak untuk memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasannya.
6. Dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Perseroan wajib untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
7. RUPS tersebut dalam ayat 6 Pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila Komisaris Utama tidak hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh RUPS tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 12 di atas.
8. Apabila RUPS dalam ayat 6 Pasal ini tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan ayat 6 Pasal ini.

XVI. TATA CARA PEMINATAN DAN PEMESANAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham

Penawaran Umum menggunakan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 41/2020. Pemodal dapat menyampaikan pesanan pada masa Penawaran Umum.

Penyampaian pesanan atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

- a. Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik (pada *website* www.e-ipo.co.id);

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada sistem Penawaran Umum Elektronik.

- b. Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya;

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

Untuk Pemesan yang merupakan nasabah Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT Ciptadana Sekuritas Asia selain dapat menyampaikan pesanan melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, pesanan juga dapat disampaikan melalui *email* ke: JK.IPOCIMB@cimbniaga-ibk.co.id dan ipo@ciptadana.com, dengan mencantumkan informasi sebagai berikut:

- 1) Identitas Pemesan (Nama sesuai KTP, No. SID, No. SRE, dan Kode Nasabah yang bersangkutan)
- 2) Jumlah pesanan dengan menegaskan satuan yang dipesan (lot/lembar)
- 3) Menyertakan *scan copy* KTP dan informasi kontak yang dapat dihubungi (*email* dan nomor telepon).

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berasumsi bahwa setiap permintaan yang dikirimkan melalui *email* calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat *email* pemesan oleh pihak lain. Penjamin Pelaksana Emisi Efek akan meneruskan pemesanan saham pemesan ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik setelah menerima pesanan dari pemodal melalui *email*.

- c. Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum saham.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan pemesanan untuk alokasi penjatahan pasti hanya dapat menyampaikan pemesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

Pesanan pemodal untuk alokasi penjatahan pasti yang disampaikan melalui Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan bukan Anggota Kliring harus dititipkan penyelesaian atas pesannya kepada Partisipan Sistem yang merupakan Anggota Kliring untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Penyampaian Pesanan atas Saham yang Ditawarkan

Pesanan pemodal atas saham yang ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada masa penawaran saham. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesannya selama masa penawaran saham belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal Pemodal mengubah dan/atau membatalkan pesannya, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan pesanan dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

2. Pemesan yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau Lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan No. IX.A.7. Selain itu, sesuai dengan POJK No. 41/2020, Pemodal harus memiliki:

- a. *Single Investor Identification* ("**SID**");
- b. Subrekening Efek Jaminan; dan
- c. Rekening Dana Nasabah ("**RDN**").

Kewajiban memiliki Subrekening Efek Jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

3. Jumlah Pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Pendaftaran Saham ke dalam Penitipan Kolektif

Saham Yang Ditawarkan telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI yang akan ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

Dengan didaftarkanya saham tersebut di KSEI maka atas Saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham - saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham;
- b. Saham hasil penjatahan akan didistribusikan ke sub rekening efek pemesan pada tanggal pendistribusian saham, pemesan saham dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub rekening efek akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
- d. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;

- e. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
- f. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
- g. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
- h. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
- i. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.

Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek di tempat dimana pemesanan yang bersangkutan diajukan.

5. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum akan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari kerja, pada tanggal 2 November 2022 mulai pukul 00.00 WIB sampai dengan tanggal 4 November 2022 pukul 10.00 WIB.

Masa Penawaran Umum	Waktu Pemesanan
Hari Pertama	00:00 WIB – 23:59 WIB
Hari Kedua	00:00 WIB – 23:59 WIB
Hari Ketiga	00:00 WIB – 10:00 WIB

6. Penyediaan Dana Dan Pembayaran Pemesanan Saham

Pemesanan Saham Yang Ditawarkan harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup. Dalam hal dana yang tersedia tidak mencukupi, pesanan hanya akan dipenuhi sesuai dengan jumlah dana yang tersedia, dengan kelipatan sesuai satuan perdagangan Bursa Efek.

Pemodal harus menyediakan dana pada Rekening Dana Nasabah (RDN) Pemodal sejumlah nilai pesanan sebelum pukul 10.00 WIB pada hari terakhir Masa Penawaran Umum.

Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Pemesan menyediakan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan pada Rekening Dana Nasabah (RDN) yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang didaftarkan untuk pemesanan saham.

Partisipan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham.

Partisipan Admin wajib menyerahkan dana hasil Penawaran Umum kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan saham di Bursa Efek.

8. Penjatahan Saham

PT Ciptadana Sekuritas Asia bertindak sebagai Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem yang pelaksanaan penjatahannya akan dilakukan secara otomatis oleh Penyedia Sistem sesuai dengan POJK No. 41/2020 dan SEOJK No. 15/2020.

Alokasi untuk Penjatahan Terpusat sebagaimana diatur dalam angka V SEOJK No. 15/2020 ditentukan berdasarkan golongan Penawaran Umum sebagai berikut:

Golongan Penawaran Umum	Batasan Nilai Penawaran Umum (IPO)	Alokasi Saham
Penawaran Umum Golongan I	$\text{IPO} \leq \text{Rp}250 \text{ Miliar}$	$\geq 15\%$ atau senilai Rp20 Miliar*
Penawaran Umum Golongan II	$\text{Rp}250 \text{ Miliar} < \text{IPO} \leq \text{Rp}500 \text{ Miliar}$	$\geq 10\%$ atau Rp37,5 Miliar*
Penawaran Umum Golongan III	$\text{Rp}500 \text{ Miliar} < \text{IPO} \leq \text{Rp}1 \text{ Triliun}$	$\geq 7,5\%$ atau Rp50 Miliar*
Penawaran Umum Golongan IV	$\text{IPO} > \text{Rp}1 \text{ Triliun}$	$\geq 2,5\%$ atau Rp75 Miliar*

*) mana yang lebih tinggi nilainya

Penawaran Umum Perseroan dengan dana dihimpun sebesar Rp828.005.400.000 (delapan ratus dua puluh delapan miliar lima juta empat ratus ribu Rupiah) termasuk dalam golongan Penawaran Umum III.

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 4 November 2022.

a. Penjatahan Terpusat (*Pooling Allotment*)

Batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat pada Penawaran Umum Perseroan adalah minimal sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan atau 304.413.800 (tiga ratus empat juta empat ratus tiga belas ribu delapan ratus) saham.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi saham, alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat disesuaikan dengan ketentuan pada angka VI SEOJK No. 15/2020 sebagai berikut:

Golongan Penawaran Umum	Persentase Alokasi Saham	Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat		
		Penyesuaian I	Penyesuaian II	Penyesuaian III
		$2,5x \leq X < 10x$	$10x \leq X < 25x$	$\geq 25x$
I	$\geq 15\%$	$\geq 17,5\%$	$\geq 20\%$	$\geq 25\%$
II	$\geq 10\%$	$\geq 12,5\%$	$\geq 15\%$	$\geq 20\%$
III	$\geq 7,5\%$	$\geq 10\%$	$\geq 12,5\%$	$\geq 17,5\%$
IV	$\geq 2,5\%$	$\geq 5\%$	$\geq 7,5\%$	$\geq 12,5\%$

Adapun sumber Saham yang dapat digunakan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi Saham untuk porsi Penjatahan Terpusat dalam hal dilakukan penyesuaian adalah Saham yang dialokasikan untuk porsi Penjatahan Pasti.

Berikut ini merupakan ketentuan terkait Penjatahan Terpusat:

- 1) Jika terdapat lebih dari 1 (satu) pesanan pada alokasi Penjatahan Terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, maka pesanan tersebut harus digabungkan menjadi 1 (satu) pesanan.
- 2) Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada:
 - a) Penjatahan Terpusat Ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat selain ritel.
 - b) Penjatahan Terpusat Selain ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel.

- 3) Dalam hal:
 - a) terjadi kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan.
 - b) terjadi kekurangan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional.
 - c) jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud huruf b) lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.
- 4) Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari 1 (satu) Partisipan Sistem, saham yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem.
- 5) Dalam hal jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud pada angka 4 lebih sedikit daripada jumlah pemesan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.
- 6) Dalam hal jumlah saham yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah saham yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, penjatahan saham dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:
 - a) pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan saham terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
 - b) dalam hal jumlah saham yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, saham tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan;
 - c) dalam hal masih terdapat saham yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sisa saham dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
 - d) dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
 - e) dalam hal terdapat sisa saham hasil pembulatan penjatahan saham secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam huruf d, sisa saham dialokasikan kepada para pemodal yang pesannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga saham yang tersisa habis.
- 7) Alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100 juta) 1:2 (satu dibanding dua).

b. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum, dengan tetap memenuhi ketentuan Penjatahan Terpusat sebagaimana diatur pada SEOJK No. 15/2020. Porsi penjatahan pasti (*fixed allotment*) dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 92,5% (sembilan puluh dua koma lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan. Penjamin Emisi Efek berhak menentukan dan/atau melakukan penyesuaian pesanan pemodal yang akan mendapatkan alokasi Penjatahan Pasti.

Alokasi Penjatahan Pasti termasuk program ESA dengan jumlah sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan 0,05% (nol koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 49 ayat 1 Peraturan OJK No. 41/2020, dalam hal terjadi penyesuaian alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dengan menggunakan sumber saham dari alokasi untuk Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pada Penjatahan Pasti disesuaikan dengan jumlah saham yang tersedia.

Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada pemesan sebagaimana berikut:

- a) direktur, komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan efek sehubungan dengan Penawaran Umum;
- b) direktur, komisaris, dan/atau Pemegang Saham Utama Perseroan; atau
- c) afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan huruf b), yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

9. Perubahan Jadwal, Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham Atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

- a. Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2, dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- 1) Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - b) Banjir, gempa bumi, gunung meletus, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.
- 2) Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - b) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
 - c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
 - d) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

- b. Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali Masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) dalam hal penundaan Masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan wajib memulai kembali Masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
- 2) dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan Masa Penawaran Umum;

- 3) wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan Masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi Masa Penawaran Umum. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
- 4) wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 3) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

Jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dapat disesuaikan dalam hal terdapat kegagalan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana informasi dari penyedia sistem.

10. Pengembalian Uang Pemesanan

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme penjatahan terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada penawaran umum saham dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

11. Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Saham

Pemesan akan memperoleh konfirmasi penjatahan pemesanan saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dalam hal pesanan disampaikan secara langsung oleh pemesan ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik, atau menghubungi Partisipan Admin 1 (satu) hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran untuk mengetahui penjatahan yang diperoleh oleh masing-masing pemesan

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dapat diperoleh selama Masa Penawaran Umum, pada tanggal 2 November 2022 sampai dengan tanggal 4 November 2022, yang dapat diunduh melalui *website* Perseroan dan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Informasi lebih rinci mengenai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat diperoleh pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui *website* www.e-IPO.co.id.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK/PENJAMIN EMISI EFEK

PT CLSA Sekuritas Indonesia

Sequis Tower, Suite 16-01
Jl. Jend. Sudirman No. 71
Jakarta 12190
Indonesia
Telepon: +62-21 5088 7888
Faksimili: +62-21 724 7795
website: www.clsa.com/indonesia

PT CIMB Niaga Sekuritas

Graha CIMB Niaga Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav.58
Jakarta 12910
Indonesia
Telepon: +62-21 5084 7847
Faksimili: +62-21 5084 7848
website: www.cgs-cimb.co.id
email: JK.IPOCIMB@cimbniaga-ibk.co.id

PT Ciptadana Sekuritas Asia

Plaza ASIA Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Indonesia
Telepon: +62-21 2557 4800
Faksimili: +62-21 2557 4900
website: www.ciptadana.com
email: customerservice@ciptadana.com

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom

Hayam Wuruk No. 28
Kebon Kelapa, Gambir
Jakarta 10120
Indonesia
Telepon: +62-21 3508 077
Faksimili: +62-21 3508 078

XVIII. PENDAPAT SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

No. 2208/03/23/10/2022

Jakarta, 28 Oktober 2022

PT Jayamas Medica Industri Tbk ("Perseroan")

Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 05 / RW 01
Kelurahan Sidomojo, Kecamatan Krian,
Sidoarjo 61262, Jawa Timur

U.p.: Direksi

Perihal: Pendapat dari Segi Hukum atas Perseroan Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk ("POJK No. 7/2017"), kami, **Assegaf Hamzah & Partners**, suatu firma hukum di Jakarta, dalam hal ini diwakili oleh Mohammad Renaldi Zulkarnain, S.H., LL.M., selaku Rekan dalam firma hukum tersebut, yang terdaftar sebagai Konsultan Hukum Profesi Penunjang Pasar Modal pada OJK yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. STTD.KH-31/PM.22/2018 tanggal 20 Maret 2018 dan terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 201732 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2025, telah ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Surat Penunjukan No. 4968/02/12/09/21 tanggal 2 November 2021 untuk mempersiapkan Laporan Uji Tuntas atas Perseroan ("**Laporan Uji Tuntas**") dan memberikan Pendapat dari Segi Hukum ("**Pendapat Dari Segi Hukum**") sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menerbitkan dan menawarkan saham biasa atas nama yang merupakan saham baru dalam jumlah sebesar 4.058.850.000 (empat miliar lima puluh delapan juta delapan ratus lima puluh ribu) saham baru dengan nilai nominal Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) per lembar saham untuk ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui penawaran umum yang mewakili sebanyak 15% (lima belas persen) dari jumlah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah penawaran umum perdana saham dengan harga penawaran sebesar Rp 204 (dua ratus empat Rupiah) per saham ("**Penawaran Umum Perdana**"). Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana adalah sebesar Rp 828.005.400.000 (delapan ratus dua puluh delapan milyar lima juta empat ratus ribu Rupiah).

Bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana, Perseroan mengadakan (i) program alokasi saham pegawai (*Employee Stock Allocation / Program ESA*) yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 004/JMI-DIR/IX/22 tanggal 20 September 2022 tentang Program Alokasi Saham Pegawai (*Employee Stock Allocation/ESA*), dengan jumlah sebanyak 2.229.700 (dua juta dua ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus) saham atau setara dengan sebanyak 0,05% (non koma nol lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan harga pelaksanaan saham ESA akan sama dengan harga penawaran saham dalam Penawaran Umum Perdana dan (ii) program opsi kepemilikan saham kepada manajemen dan karyawan (*Management and Employee Stock Option Program / Program MESOP*) yang telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program* atau "MESOP"), dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham dalam rangka Program MESOP atau sebesar 0,55% (nol koma lima lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah diberitahukan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022, yang dinyatakan kembali berdasarkan Akta No. 193/2022

Jakarta Office
Capital Place, Level 36 & 37, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 1B
Jakarta 12710, Indonesia
P. +62 21 2555 7800 | F. +62 21 2555 7899
info@ahp.co.id | www.ahp.co.id

Surabaya Office
Pakuwon Center, Superblok Tunjungan City, Lantai 11, Unit 08,
Jalan Embong Malang No. 1, 3, 5, Surabaya 60261, Indonesia
P. +62 31 5116 4550 | F. +62 31 5116 4560

MEMBER OF RAJAH & TANN ASIA NETWORK
CAMBODIA | CHINA | INDONESIA | LAOS | MALAYSIA | MYANMAR | PHILIPPINES | SINGAPORE | THAILAND | VIETNAM



ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 2

(sebagaimana didefinisikan di bawah ini).

Program MESOP Perseroan telah memperoleh persetujuan pemegang saham berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022 sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 193/2022 (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan persyaratan kepesertaan dan jumlah saham yang diterbitkan dalam Program MESOP Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana relevan.

Penawaran Umum Perdana ini dijamin oleh PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT Ciptadana Sekuritas Asia dan PT CIMB Niaga Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebagaimana dimuat dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 29 tanggal 6 Juli 2022, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 195 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 84 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 158 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**"). Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana ini, Perseroan juga telah menandatangani Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 30 tanggal 6 Juli 2022, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan (i) Akta Addendum I dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 196 tanggal 29 Juli 2022, yang dibuat di hadapan Muhammad Muazzir, S.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dengan PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek, (ii) Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 85 tanggal 20 September 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan (iii) Akta Addendum III dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum No. 159 tanggal 25 Oktober 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("**Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham**"), dan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-062/SHM/KSEI/0622 tanggal 20 Juli 2022 dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI**").

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI secara bersama-sama disebut sebagai "**Perjanjian-Perjanjian Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana**".

Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, Perjanjian-Perjanjian Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana telah dibuat secara sah dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga seluruh perjanjian-perjanjian tersebut masih berlaku dan dengan demikian mengikat para pihak.

Selain perjanjian – perjanjian di atas, Perseroan juga telah memperoleh persetujuan prinsip dari Bursa Efek Indonesia atas permohonan pencatatan efek bersifat ekuitas berdasarkan surat Persetujuan Prinsip No. S-06831/BEI.PP1/08-2022 tanggal 15 Agustus 2022.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini, Direksi Perseroan telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 3

Pemegang Saham No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk:

1. Sekitar 72,19% akan digunakan Perseroan untuk pengembangan usaha dalam bentuk belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 75,41% akan digunakan oleh Perseroan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan penambahan kapasitas untuk fasilitas produksi termasuk namun tidak terbatas pada lahan di Mojoagung II, Batang, Wonosalam dan Lamongan dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Sekitar 42,53% untuk membangun gedung;
 - ii. Sekitar 57,47% untuk menambah mesin produksi dan peralatan.
 - b. Sekitar 24,59% akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja (*Working Capital*), yang antara lain namun tidak terbatas pada pembayaran kepada pemasok, pembelian persediaan, biaya operasional dan modal kerja lainnya.
2. Sekitar 22,87% akan diberikan kepada Anak Perusahaan, yaitu IHSG dalam bentuk penyetoran modal, yang akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 56,17% akan digunakan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan penambahan *Distribution branches*, *National Distribution Center* dalam bentuk gedung termasuk namun tidak terbatas di Jakarta, Makassar, Depok, Kediri, Subang dan Cikarang, dan peralatan kantor seperti furnitur, laptop dan lain-lain.
 - b. Sekitar 43,83% akan digunakan untuk modal kerja (*Working Capital*), yaitu pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari, antara lain namun tidak terbatas untuk pembayaran gaji karyawan, periklanan, pembiayaan kegiatan operasional dan lain-lain.
3. Sekitar 4,94% akan diberikan kepada Anak Perusahaan, yaitu IHSG dalam bentuk setoran modal, kemudian IHSG akan memberikan kepada Anak Perusahaan, yaitu IMR dalam bentuk setoran modal, yang akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sekitar 82,63% akan digunakan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*) yang berkaitan dengan pengembangan *platform* dan modul *online*, infrastruktur teknologi informasi dan penambahan cabang *retail* OneMed.
 - b. Sekitar 17,37% akan digunakan untuk modal kerja (*Working Capital*), yaitu pembiayaan kebutuhan operasional sehari-hari, antara lain namun tidak terbatas untuk pembayaran gaji karyawan, periklanan, pembiayaan kegiatan operasional dan lain-lain.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas sesuai POJK No. 30/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Perdana saham tidak mencukupi, Perseroan masih memiliki berbagai alternatif pembiayaan yang antara lain berasal dari kas internal Perseroan.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 4

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana ini kepada OJK paling lambat pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya setelah tanggal laporan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana telah direalisasikan dan dipertanggungjawabkan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana yang disampaikan kepada OJK wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana ini, maka Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan rencana tersebut beserta alasannya kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

Dalam hal rencana penggunaan dana merupakan transaksi material seperti yang dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("**POJK No. 17/2020**") dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK No. 42/2020**"), Perseroan wajib menaati POJK No. 17/2020 dan/atau POJK No. 42/2020 (sebagaimana relevan) dalam menjalankan transaksi tersebut termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi material dan/atau kewajiban transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (jika transaksi melampaui batasan nilai tertentu) atau persetujuan dari para pemegang saham independen dalam RUPS independen (jika transaksi material mengandung benturan kepentingan).

Dalam hal rencana penggunaan dana untuk belanja modal dan modal kerja memenuhi definisi transaksi afiliasi, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajiban transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (sebagaimana relevan).

Penyertaan modal oleh Perseroan kepada IHSG merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, mengingat IHSG merupakan perusahaan terkendali Perseroan. Penyertaan modal ke IHSG dikecualikan dari pemenuhan kewajiban prosedur yang diatur dalam POJK No. 42/2020 dan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen, mengingat IHSG dimiliki 99% (sembilan puluh sembilan persen) secara langsung oleh Perseroan, sehingga Perseroan hanya wajib menyampaikan laporan transaksi afiliasi kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya transaksi penyetoran modal.

Pendapat Dari Segi Hukum ini disiapkan berdasarkan uji tuntas yang kami lakukan atas Perseroan yang dibuat berdasarkan keadaan Perseroan hingga tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan. Pendapat Dari Segi Hukum ini dibuat berdasarkan data dan informasi yang kami peroleh dari Perseroan sampai dengan tanggal 28 Oktober 2022.

Pendapat Dari Segi Hukum ini disiapkan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan Standar Uji Tuntas dan Standar Pendapat Hukum yang dikeluarkan oleh Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("**HKHPM**") berdasarkan Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (sebagaimana diubah dengan Keputusan HKHPM No. 03/HKHPM/XI/2021 tanggal 10 November 2021), dan telah memuat hal-hal yang diatur dalam POJK No. 7/2017 dan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 5

Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas.

Dalam Pendapat Dari Segi Hukum ini, referensi terhadap “**Anak Perusahaan**” berarti perusahaan di mana Perseroan memiliki penyertaan, baik langsung maupun tidak langsung, sejumlah lebih dari 50% saham perusahaan tersebut dan laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan serta anak perusahaan tersebut aktif beroperasi.

Pendapat Dari Segi Hukum ini menggantikan keseluruhan Pendapat Dari Segi Hukum yang telah kami sampaikan kepada OJK sebagaimana tercantum dalam surat kami No. 2114/03/23/10/2022 tanggal 3 Oktober 2022.

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang akan kami rinci lebih lanjut dalam Laporan Uji Tuntas serta berdasarkan asumsi-asumsi dan pembatasan yang diuraikan di akhir Pendapat Dari Segi Hukum ini, dengan ini kami memberikan Pendapat Dari Segi Hukum sebagai berikut:

I. PERSEROAN

1. Perseroan berkedudukan di Kabupaten Sidoarjo, didirikan dengan nama PT Jayamas Medica Industri berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 05 tanggal 15 Desember 2000, yang dibuat di hadapan Devi Chrisnawati, S.H., Notaris di Pungging Kabupaten Mojokerto, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman (“**Menkumham**”) berdasarkan Surat Keputusan No. C-09367 HT.01.01.TH.2001 tanggal 27 September 2001, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sidoarjo di bawah No. 129/BH.13.17/IX/2002 tanggal 24 September 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 31 Desember 2021, Tambahan No. 041636 (“**Akta Pendirian**”).

Dengan telah disahkannya Akta Pendirian oleh Menkumham, maka Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Republik Indonesia dan Akta Pendirian telah dibuat memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia yang berlaku.

Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 193 tanggal 30 Juni 2022, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045831.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0260250 tanggal 4 Juli 2022, yang keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“**Kemenkumham**”) di bawah No. AHU-0126755.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 4 Juli 2022 (“**Akta No. 193/2022**”).

Berdasarkan Akta No. 193/2022, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui, antara lain:

- a. perubahan status Perseroan dari perseroan terbatas tertutup menjadi perseroan terbatas terbuka dan karenanya mengubah nama Perseroan, dari sebelumnya bernama “**PT Jayamas Medica Industri**” menjadi “**PT Jayamas**

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 6

Medica Industri Tbk", dan dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan;

- b. Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) Perseroan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 5.048.800.000 (lima miliar empat puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham dengan nilai nominal per saham Rp 25 (dua puluh lima Rupiah), untuk ditawarkan kepada masyarakat baik di wilayah Republik Indonesia dan/atau secara internasional dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia;
- c. memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah sebanyak-banyaknya 2% (dua persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana Saham ("**Program ESA**") dengan memperhatikan peraturan BEI dan perundang-undangan yang berlaku;
- d. menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*) ("**Program MESOP**") dengan jumlah sebanyak-banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham;
- e. perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka (i) menjadi perusahaan terbuka antara lain untuk disesuaikan dengan (a) Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, (b) Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, (c) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik dan (ii) perubahan-perubahan lainnya yang telah dijelaskan dalam keputusan-keputusan sebelumnya, termasuk perubahan struktur permodalan Perseroan yang telah disetujui pemegang saham dalam agenda sebelumnya; dan
- f. pencatatan atas semua saham Perseroan di BEI setelah dilakukannya Penawaran Umum Perdana Saham, dan pendaftaran saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan KSEI.

Ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 193/2022 telah dibuat dan berlaku secara sah serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diubah dengan Pasal 109 Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("**UUPT**"), Peraturan No. IX.J.1, POJK No. 33/2014, dan POJK No. 15/2020.

- 2. Kegiatan usaha utama Perseroan telah disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang berlaku saat ini. Kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan saat ini telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana dimuat dalam ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan serta telah sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.J.1.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 7

3. Riwayat permodalan dan perubahan pemegang saham dalam jangka waktu 3 tahun terakhir sebelum disampaikannya pernyataan pendaftaran sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Perseroan telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah memenuhi kewajiban mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sesuai dengan ketentuan UUPT berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 11 April 2022 dan Daftar Khusus tanggal 11 April 2022.

Berdasarkan keputusan RUPS Perseroan tanggal 27 Juni 2022 sebagaimana dinyatakan kembali berdasarkan Akta No. 193/2022, para pemegang saham Perseroan telah menetapkan Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai pihak Pengendali Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK NO. 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Berdasarkan keterangan Perseroan dan hasil pemeriksaan kami atas situs web <https://bo.ahu.go.id/> yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto merupakan pemilik manfaat Perseroan (*ultimate beneficial owner*) sehubungan dengan ketentuan Pasal 1 angka 2 dan Pasal 4 ayat (1) Perpres No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Perseroan telah melakukan pemenuhan kewajiban pelaporan pemilik manfaat Perseroan kepada instansi yang berwenang sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme pada tanggal 20 April 2022.

Tidak terdapat pihak yang memperoleh saham Perseroan dengan harga dan/atau nilai konversi dan/atau harga pelaksanaan di bawah Harga Penawaran dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sebelum penyampaian pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana ke OJK. Dengan demikian, tidak terdapat pembatasan bagi seluruh pemegang saham Perseroan untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya dalam Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 25/POJK.04/2017 tentang Pembatasan atas Saham yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.

Namun demikian, berdasarkan Surat Pernyataan tanggal 28 Oktober 2022 yang masing-masingnya ditandatangani oleh PT Intisumber Hasilsempurna, Yacobus Jemmy Hartanto, dan Siane Soetanto, masing-masing pemegang saham telah menyatakan bahwa masing-masing pemegang saham tidak akan menjual atau mengalihkan baik sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun kepemilikan sahamnya pada Perseroan, sampai dengan 6 (enam) bulan setelah pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan menjadi efektif.

4. Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dan karenanya sah bertindak dalam kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Penunjukan dan pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan POJK No. 33/2014.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk
HALAMAN: 8

Perseroan telah mengangkat Komisaris Independen yaitu Supriyantoro yang telah memenuhi kriteria Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/2014.

5. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/JMI-DIR/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Direksi Perseroan telah menyetujui pengangkatan Daniel Kurniawan sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 35/2014**"). Penunjukan Daniel Kurniawan sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan telah dilakukan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK No. 35/2014.
6. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 002/JMI-DIR/VII/2022 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Unit Audit Internal PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Surat Keputusan Direksi PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 004/JMI-DIR/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pengangkatan/Penunjukan Ana Pratiwi Wulandari Sebagai Kepala Unit Audit Internal PT Jayamas Medica Industri Tbk, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("**POJK No. 56/2015**") dan mengangkat Ana Pratiwi Wulandari sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan. Perseroan juga telah membentuk Piagam Unit Audit Internal sesuai POJK No. 56/2015 berdasarkan yang telah disahkan dan disetujui oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan No. 003/JMI-DIR/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Piagam Unit Audit Internal Perseroan.

Pembentukan Unit Audit Internal Perseroan, penetapan Piagam Unit Internal Perseroan, dan pengangkatan Ana Pratiwi Wulandari sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 4 Juli 2022 berdasarkan surat keputusan Direksi sebagaimana disebutkan di atas yang turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Pembentukan Unit Audit Internal Perseroan, penetapan Piagam Unit Audit Internal Perseroan serta penunjukan Ana Pratiwi Wulandari sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan telah dilakukan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK No. 56/2015.

7. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Komite Audit PT Jayamas Medica Industri Tbk, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan menunjuk Supriyantoro sebagai Ketua Komite Audit dan Ronny Budisantoso dan Lie, Ryan Limanto sebagai anggota Komite Audit. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 004/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Piagam Komite Audit PT Jayamas Medica Industri Tbk, Dewan Komisaris telah menyetujui penetapan Piagam Komite Audit, dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("**POJK No. 55/2015**").

Pembentukan Komite Audit Perseroan, penetapan Piagam Komite Audit, penunjukan Supriyantoro sebagai Ketua Komite Audit dan Ronny Budisantoso dan Lie, Ryan Limanto sebagai anggota Komite Audit serta penentuan masa jabatan anggota Komite Audit Perseroan telah dilakukan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK No. 55/2015.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 9

8. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 001/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Jayamas Medica Industri Tbk, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan menunjuk Supriyantoro sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik ("**POJK No. 34/2014**").

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Jayamas Medica Industri Tbk No. 002/JMI-KOM/VII/22 tanggal 4 Juli 2022 tentang Pembentukan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi PT Jayamas Medica Industri Tbk, Perseroan telah menetapkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan ketentuan POJK No. 34/2014.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan serta penunjukan Supriyantoro sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah dilakukan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK No. 34/2014.

9. Program MESOP Perseroan telah memperoleh persetujuan pemegang saham berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 27 Juni 2022 sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 193/2022 dan persyaratan kepesertaan dan jumlah saham yang diterbitkan dalam Program MESOP Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana relevan.
10. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, Perseroan telah memperoleh izin-izin pokok dan penting dari pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan izin-izin pokok dan penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, kecuali sehubungan dengan belum diperolehnya:
- a. Sertifikat Standar yang sudah terverifikasi untuk KBLI No. 20212 (Industri Pemberantas Hama (Formulasi)), No. 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101), No. 22220 (Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan), dan No. 22299 (Industri Barang Plastik Lainnya Ytdl);
 - b. Perpanjangan Sertifikat Halal yang telah habis masa berlakunya pada tanggal 15 Januari 2022; dan
 - c. Sertifikat Laik Fungsi ("**SLF**") untuk lokasi usaha Perseroan di Dusun Karangmenjangan RT 001 RW 001, Kelurahan Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur ("**Pabrik Mojoagung**").

Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, Perseroan sedang dalam proses pengurusan verifikasi atas Sertifikat Standar dengan KBLI No. 20212 (Industri Pemberantas Hama (Formulasi)), No. 21015 (Industri Alat Kesehatan dalam

Subgolongan 2101), No. 22220 (Industri Barang dari Plastik untuk Pengemasan), dan No. 22299 (Industri Barang Plastik Lainnya Ytdl), sebagaimana dibuktikan dengan tangkapan layar sistem OSS per tanggal 12 Oktober 2022 dalam laman Perizinan Berusaha yang menyatakan bahwa status pengurusan perizinan terkait adalah “menunggu verifikasi persyaratan”.

Sehubungan dengan belum diperolehnya Sertifikat Standar yang telah terverifikasi untuk KBLI Perseroan sebagaimana disebutkan di atas, berdasarkan Lampiran Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (“PP No. 5/2021”) *juncto* NIB Perseroan, klasifikasi risiko untuk kegiatan usaha Perseroan sebagaimana disebutkan di atas adalah ‘Menengah Tinggi’. Dengan demikian dan sesuai dengan ketentuan Pasal 562 huruf b PP No. 5/2021, Perseroan wajib untuk memperoleh Sertifikat Standar yang telah terverifikasi untuk kegiatan usaha Perseroan sebagaimana disebutkan di atas. Lebih lanjut, berdasarkan Pasal 405 PP No. 5/2021, setiap pelaku usaha di sektor perindustrian yang tidak memiliki perizinan berusaha industri, termasuk di dalamnya Sertifikat Standar, dikenai sanksi administratif berupa (i) peringatan tertulis; (ii) denda administratif; dan/atau (iii) penutupan sementara.

Sehubungan dengan belum diperolehnya Sertifikat Halal yang telah diperpanjang masa berlakunya, Perseroan masih dalam proses mengurus perpanjangan Sertifikat Halal untuk produk-produk Perseroan. Berdasarkan Surat Keterangan No. SKP0545/SH/LPPOM MUI/IX/2022 tanggal 19 September 2022, Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI), LPPOM MUI telah menerima permohonan pemeriksaan sertifikasi halal untuk produk-produk Perseroan melalui aplikasi CEROL-SS23000 dengan No. Registrasi 99469. Pelaku Usaha yang telah memperoleh Sertifikat Halal mempunyai kewajiban untuk memperbarui sertifikat halal dengan mengajukan perpanjangan Sertifikat Halal paling lambat 3 bulan sebelum masa berlaku Sertifikat Halal berakhir, sebagaimana diatur pada Pasal 25 huruf d Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal sebagaimana diubah oleh Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Pasal 82 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal (“PP No. 30/2021”). Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal mempunyai kewenangan untuk menjatuhkan sanksi administratif berupa peringatan tertulis dan/atau denda administratif bagi Pelaku Usaha yang tidak memenuhi kewajibannya untuk memperpanjang Sertifikat Halal yang telah diperoleh, ketentuan sanksi administratif tersebut diatur pada Pasal 149 dan Pasal 150 ayat (1), (2), dan (3) PP No. 30/2021.

Sehubungan dengan belum diperolehnya SLF untuk lokasi usaha Perseroan di Pabrik Mojoagung, permohonan SLF untuk Pabrik Mojoagung masih dalam proses berdasarkan Surat Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jombang No. 601/1345/BL/SLF/415.18/2022 tanggal 11 Agustus 2022. Lebih lanjut, berdasarkan bukti tangkapan layar situs web www.simbg.pu.go.id, pengurusan SLF untuk Pabrik Mojoagung sudah tercatat dalam *database* Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-01, Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-02, Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-03, Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-04, Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-05, dan Nomor Registrasi SLF-351706-20072022-06, dan sedang dalam proses menunggu Tim Profesi Ahli untuk pelaksanaan sidang penilaian SLF.

Berdasarkan Pasal 44 jo. 45 Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Gedung dan Bangunan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, kelalaian untuk mendapatkan sertifikat laik fungsi dapat dikenakan sanksi

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 11

administratif berupa peringatan tertulis, pembatasan kegiatan pembangunan, penghentian sementara atau tetap pada pekerjaan pelaksanaan pembangunan, penghentian sementara atau tetap pada pemanfaatan bangunan gedung, pembekuan persetujuan bangunan gedung, pencabutan persetujuan bangunan gedung pembekuan sertifikat laik fungsi bangunan gedung, pencabutan sertifikat laik fungsi bangunan gedung, atau perintah pembongkaran bangunan gedung. Selain pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud di atas dapat dikenai sanksi pidana berupa pidana penjara atau denda paling banyak sebesar persentase tertentu dari nilai bangunan yang sedang atau telah dibangun, yang adalah sebesar (i) 10% apabila mengakibatkan kerugian harta benda orang lain; (ii) 15% apabila mengakibatkan kecelakaan bagi orang lain yang mengakibatkan cacat seumur hidup; dan (iii) 20% apabila mengakibatkan hilangnya nyawa orang lain.

11. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, Perseroan memiliki penyertaan saham pada Anak Perusahaan, yaitu IHSG, dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 495 saham dalam IHSG, yang merupakan 99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam IHSG.

IHSG melakukan penyertaan saham pada IMR dimana IHSG memiliki penyertaan saham sebesar 261 saham dalam IMR, yang merupakan 51,08% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam IMR.

Selain itu, Perseroan memiliki penyertaan saham pada PT Jayatex Nonwoven Industri ("Jayatex"), dimana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 5 saham dalam Jayatex, yang merupakan 1% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor dalam Jayatex.

Penyertaan saham oleh Perseroan pada Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi sebagaimana disebutkan dalam Pendapat Dari Segi Hukum telah dilakukan secara sah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk penyertaan saham dari IHSG kepada IMR, sehubungan dengan belum dipenuhinya kewajiban untuk melakukan pengumuman paling sedikit dalam 1 surat kabar dan pengumuman tertulis kepada karyawan mengenai pengambilalihan saham IMR berdasarkan Akta Berita Acara No. 63 tanggal 29 Oktober 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya.

Berdasarkan Pasal 97 ayat (3) UUPT, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kami atas Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Oktober 2022, tidak terdapat penjaminan dan/atau perkara/sengketa atas penyertaan saham Perseroan pada penyertaan saham sebagaimana disebutkan di atas.

12. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, kepemilikan dan/atau penguasaan atas aset atau harta kekayaan berupa benda-benda tidak bergerak dan/atau benda-benda bergerak yang material, yang digunakan oleh Perseroan untuk menjalankan usahanya telah didukung atau dilengkapi dengan dokumen kepemilikan yang sah menurut hukum Indonesia, kecuali untuk aset-aset tanah yang masih dikuasai Perseroan berdasarkan Akta Jual Beli dan Akta Pengikatan Jual Beli yang dibuat di hadapan Notaris/PPAT.

Terkait dengan tanah-tanah yang dikuasai Perseroan tersebut, berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria dan

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, sertifikat tanah merupakan tanda bukti hak yang kuat, selama tidak dapat dibuktikan sebaliknya. Dengan demikian, belum diterbitkannya sertifikat hak atas tanah-tanah yang dikuasai Perseroan tersebut atas nama Perseroan dan belum terdaftarnya Perseroan sebagai pemegang hak atas tanah-tanah yang dikuasai Perseroan tersebut memiliki konsekuensi secara hukum yaitu belum terdapat kepastian dan perlindungan hukum terhadap Perseroan atas kepemilikan tanah-tanah yang dikuasai Perseroan.

Untuk bidang-bidang tanah Perseroan yang belum diproses balik nama ke Kantor Pertanahan, Perseroan telah mengajukan proses permohonan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang ("PKKPR"). Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 13 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang dan Sinkronisasi Program Pemanfaatan Ruang ("Perka BPN No. 13/2021"), yang merupakan peraturan pelaksana dari PP No. 5/2021 dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, seluruh kegiatan pemanfaatan ruang harus terlebih dahulu memiliki PKKPR. Lebih lanjut berdasarkan Pasal 17 Perka BPN No. 13/2021, PKKPR untuk kegiatan berusaha diterbitkan untuk pemohon yang belum memperoleh tanah atau untuk pemohon yang telah memperoleh tanah untuk kegiatan berusahanya. PKKPR tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam administrasi pertanahan untuk tanah yang diperoleh dalam pelaksanaan PKKPR. Berdasarkan Pasal 85 huruf a Perka BPN No. 13/2021, izin lokasi, Izin Pemanfaatan Ruang lainnya, dan PKKPR yang diterbitkan sebelum Perka BPN No. 13/2021 ditetapkan, dinyatakan masih berlaku sampai dengan masa berlakunya habis.

Untuk tanah Perseroan di Mojoagung, Perseroan telah melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama untuk 4 bidang tanah berdasarkan tanda terima dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang yang masing-masing tertanggal 19 September 2022.

Untuk tanah Perseroan di Wonosalam, Perseroan telah (i) melakukan pengurusan penurunan hak dan balik nama untuk 1 bidang tanah berdasarkan tanda terima dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jombang tertanggal 30 Agustus 2022 dan (ii) mengajukan proses permohonan PKKPR untuk 11 bidang tanah berdasarkan bukti *screenshot* pada akun OSS milik Perseroan per tanggal 27 September 2022.

Kemudian untuk tanah Perseroan di Lamongan, Perseroan telah (i) memperoleh izin lokasi untuk 16 bidang tanah dan (ii) mengajukan proses permohonan PKKPR untuk 16 bidang tanah berdasarkan bukti *screenshot* pada akun OSS milik Perseroan per tanggal 27 September 2022 dan 28 September 2022. Berdasarkan Surat Keterangan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lamongan, balik nama atas semua tanah Perseroan yang berlokasi di Lamongan dapat dilakukan setelah PKKPR semua tanah di Lamongan terbit.

13. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami atas Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Oktober 2022, pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, seluruh aset berwujud yang dimiliki oleh Perseroan yang penting yang diperlukan dalam kegiatan operasional Perseroan telah diasuransikan dalam jumlah pertanggungan yang memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan, dan sampai dengan saat ini seluruh asuransi tersebut masih berlaku.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 13

14. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, harta kekayaan milik Perseroan yang material tidak sedang menjadi obyek sengketa atau dibebankan sebagai jaminan atas utang atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga.
15. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material, yaitu perjanjian-perjanjian yang perlu dibuat atau ditandatangani oleh Perseroan agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk perjanjian-perjanjian dengan pihak terafiliasi Perseroan, dan dalam hal terdapat wanprestasi, dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara material, telah dibuat oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan hukum yang berlaku, dan karenanya perjanjian-perjanjian tersebut sah dan mengikat Perseroan.

Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak ketiga tidak mencakup hal-hal yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Perdana dan rencana penggunaan dana dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perseroan serta tidak mengatur pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak dan kepentingan pemegang saham publik Perseroan.

Perjanjian-Perjanjian Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana telah dibuat dan ditandatangani secara sah, mengikat Perseroan dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut serta masih berlaku. Perjanjian Penjaminan Emisi Efek telah dibuat sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik.

Atas perjanjian-perjanjian penting dan material yang telah habis masa berlakunya, termasuk perjanjian-perjanjian yang sedang dalam proses perpanjangan, Perseroan dan pihak ketiga masih saling menundukkan diri dan terikat terhadap ketentuan perjanjian tersebut. Oleh karena itu, perjanjian-perjanjian tersebut tetap berlaku sah dan mengikat para pihak.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kami atas Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Oktober 2022, seluruh transaksi antara Perseroan atau entitas anak dengan anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, entitas anak perusahaan dan/atau pihak afiliasi lainnya pada perjanjian-perjanjian yang disebutkan pada Laporan Uji Tuntas dan Prospektus Penawaran Umum Perdana Perseroan, telah dilakukan berdasarkan prinsip yang wajar (*arm's length*) dan seluruh transaksi tersebut bukanlah suatu transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/2020.

16. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, Perseroan telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, antara lain: (i) pemenuhan kewajiban Upah Minimum Regional, (ii) kewajiban kepesertaan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan Kesehatan, (iii) kewajiban pelaporan ketenagakerjaan berdasarkan Wajib Lapor Ketenagakerjaan, (iv) dokumen pembentukan Lembaga Kerjasama Bipartit, dan (v) Peraturan Perusahaan Perseroan.
17. Dalam hal rencana penggunaan dana merupakan transaksi material seperti yang dimaksud dalam POJK No. 17/2020 dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, Perseroan wajib menaati POJK No. 17/2020 dan/atau POJK No. 42/2020 (sebagaimana relevan) dalam

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 14

menjalankan transaksi tersebut termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi material dan/atau kewajaran transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (jika transaksi melampaui batasan nilai tertentu) atau persetujuan dari para pemegang saham independen dalam RUPS independen (jika transaksi material mengandung benturan kepentingan).

Dalam hal rencana penggunaan dana untuk belanja modal dan modal kerja memenuhi definisi transaksi afiliasi, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, termasuk pemenuhan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajaran transaksi tersebut, mengumumkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, menyampaikan keterbukaan informasi tersebut kepada OJK, serta terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS (sebagaimana relevan).

Penyertaan modal oleh Perseroan kepada IHSG merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/2020, mengingat IHSG merupakan perusahaan terkendali Perseroan. Penyertaan modal ke IHSG dikecualikan dari pemenuhan kewajiban prosedur yang diatur dalam POJK No. 42/2020 dan kewajiban untuk memperoleh pendapat kewajaran dari penilai independen, mengingat IHSG dimiliki 99% (sembilan puluh sembilan persen) secara langsung oleh Perseroan, sehingga Perseroan hanya wajib menyampaikan laporan transaksi afiliasi kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah terjadinya transaksi penyeteroran modal.

18. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 20 Oktober 2022, Perseroan tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan dan/atau perkara perdata, pidana, persaingan usaha dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau kepailitan atau mengajukan permohonan kepailitan, atau tidak sedang menghadapi somasi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Perdana.
19. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Oktober 2022, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang terlibat dalam suatu perkara perdata, pidana, persaingan usaha dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara berarti kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan, atau menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau tidak sedang menghadapi somasi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Perdana.
20. Informasi yang material terkait dengan aspek hukum sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus sebagai dokumen penawaran untuk Penawaran Umum Perdana telah memuat informasi yang diungkapkan di dalam Laporan Uji Tuntas dan Pendapat Dari

Segi Hukum.

II. ANAK PERUSAHAAN PERSEROAN

1. Pendirian Anak Perusahaan telah dilakukan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia yang berlaku dan memiliki Anggaran Dasar yang telah disesuaikan dengan UUPT. Perubahan Anggaran Dasar Anak Perusahaan yang terakhir telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Riwayat permodalan dan perubahan pemegang saham Anak Perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun terakhir sebelum disampaikannya pernyataan pendaftaran sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Perseroan telah dilakukan secara sah dan berkesinambungan sesuai dengan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk penyertaan saham dari IHSG kepada IMR, sehubungan dengan belum dipenuhinya kewajiban untuk melakukan pengumuman paling sedikit dalam 1 surat kabar dan pengumuman tertulis kepada karyawan mengenai pengambilalihan saham IMR berdasarkan Akta Berita Acara No. 63 tanggal 29 Oktober 2021, yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya.

Berdasarkan Pasal 97 ayat (3) UUPT, setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

3. Kegiatan usaha Anak Perusahaan dalam Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan telah disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia yang berlaku saat ini. Kegiatan usaha yang dilakukan masing-masing Anak Perusahaan telah sesuai dengan maksud dan tujuan masing-masing Anak Perusahaan sebagaimana dimuat dalam ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan.
4. Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan adalah sah dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan karenanya sah bertindak dalam kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan.
5. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, Anak Perusahaan telah memperoleh izin-izin pokok dan penting dari pihak yang berwenang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan izin-izin pokok dan penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, kecuali:

- a. IHSG, sehubungan dengan belum diperolehnya Sertifikat Distributor Alat Kesehatan ("SDAK") untuk Kantor Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan Surat IHSG No. 059/02/PERMOHONAN/2021 (tanpa tanggal) Perihal Permohonan Pemenuhan Komitmen Sertifikat Distribusi Cabang Penyalur Alat Kesehatan, IHSG sedang dalam proses memperoleh SDAK untuk Kantor Cabang Yogyakarta. Surat permohonan tersebut telah diterima oleh Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Pemerintah Daerah Istimewa

Yogyakarta berdasarkan Tanda Terima No. 0075/03.02/DPPM/2022 tanggal 3 Februari 2022.

Berdasarkan ketentuan Pasal 29 Peraturan Menteri Kesehatan No. 10 Tahun 2018 tentang Pengawasan di Bidang Kesehatan, pejabat yang berwenang dapat melakukan tindakan administratif berupa peringatan tertulis, pencabutan izin sementara atau izin tetap, dan/atau sanksi administratif lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada pihak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan.

Lebih lanjut, berdasarkan Pasal 88 Peraturan Menteri Kesehatan No. 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Kesehatan jo. Pasal 52 Peraturan Menteri Kesehatan No. 1191/MENKES/PER/VIII/2010 Tahun 2010 tentang Penyaluran Alat Kesehatan, selain daripada tindakan administratif sebagaimana dimaksud di atas, pihak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan juga dapat dikenakan teguran lisan, teguran tertulis, notifikasi pembatalan perizinan berusaha, penghentian sementara kegiatan berusaha, pengenaan denda administratif, dan/atau pencabutan perizinan berusaha.

- b. IMR, sehubungan dengan belum diperolehnya Sertifikat Standar yang telah diverifikasi untuk KBLI No. 47729 (perdagangan eceran khusus barang dan obat farmasi, alat kedokteran, parfum, dan kosmetik lainnya) dan Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik atas nama IMR.

Berdasarkan Pasal 444 PP No. 5/2021, setiap pelaku usaha yang berdasarkan hasil pengawasan ditemukan ketidaksesuaian atau pelanggaran terhadap perizinan berusaha di subsektor kesehatan, dikenai sanksi administratif berupa: (i) peringatan; (ii) penghentian sementara kegiatan berusaha; (iii) pengenaan denda administratif; dan/atau (iv) pencabutan perizinan berusaha. Terhadap kegiatan usaha yang terkait dengan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga, dapat diberikan sanksi administratif berupa paksaan pemerintah meliputi: (i) penghentian penayangan iklan; (ii) perintah penarikan produk; dan/atau (iii) perintah pemusnahan produk.

Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, berdasarkan keterangan IMR, IMR sedang dalam proses pengurusan verifikasi Sertifikat Standar terkait dan proses pengurusan perubahan nama pelaku usaha dalam Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik menjadi atas nama IMR.

6. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, kepemilikan dan/atau penguasaan atas aset atau harta kekayaan berupa benda-benda tidak bergerak dan/atau benda-benda bergerak yang material yang digunakan oleh Anak Perusahaan untuk menjalankan usahanya adalah sah dan telah didukung atau dilengkapi dengan dokumen kepemilikan dan/atau penguasaan yang sah menurut hukum Indonesia.
7. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, harta kekayaan milik Anak Perusahaan yang material tidak sedang menjadi obyek sengketa atau dibebankan sebagai jaminan atas utang Anak Perusahaan atau untuk menjamin kewajiban suatu pihak kepada pihak ketiga, kecuali sehubungan dengan Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 9 Maret 2021 antara IHSG dan PT Bank Mandiri

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 17

(Persero) Tbk sebagaimana diubah dengan Addendum I (Pertama) Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 28 Desember 2021, dimana harta kekayaan IHSG sedang dijaminkan berdasarkan:

- a. Perjanjian Pengalihan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) atas Piutang No. RCO.SBY/0019/CESSIE/2021 tanggal 9 Maret 2021, dimana piutang dagang IHSG sedang dijaminkan dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.500.000.000;
- b. Surat Kuasa Menjual Agunan Persediaan tanggal 9 Maret 2021, dimana persediaan barang dagangan IHSG sedang dijaminkan dengan nominal penjaminan sebesar Rp 1.500.000.000; dan
- c. Perjanjian Gadai Deposito No. RCO.SBY/0018/GADAI/2021 tanggal 9 Maret 2021, dimana 3 bilyet deposito sedang dijaminkan dengan detail sebagai berikut:
 - i. Bilyet No. AF 239252 dengan nominal awal sebesar Rp1.031.061.744,10 atas nama IHSG, dengan jangka waktu 3 bulan perpanjangan otomatis, yang diterbitkan oleh Bank Mandiri;
 - ii. Bilyet No. AF 239253 dengan nominal awal sebesar Rp1.031.061.744,10 atas nama IHSG, dengan jangka waktu 3 bulan perpanjangan otomatis, yang diterbitkan oleh Bank Mandiri; dan
 - iii. Bilyet No. AF 239254 dengan nominal awal sebesar Rp1.031.061.744,10 atas nama IHSG, dengan jangka waktu 3 bulan perpanjangan otomatis, yang diterbitkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan hasil pemeriksaan uji tuntas kami atas Surat Pernyataan IHSG tanggal 20 Oktober 2022, harta kekayaan IHSG yang saat ini merupakan objek jaminan atas kewajiban pembayaran oleh IHSG kepada pihak ketiga, bersifat tidak material bagi kelangsungan usaha IHSG dan apabila jaminan yang diberikan oleh IHSG akan dieksekusi, maka hal tersebut tidak akan mengganggu kegiatan usaha/operasional IHSG secara material.

8. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, perjanjian-perjanjian yang dianggap penting dan material, yaitu perjanjian-perjanjian yang perlu dibuat atau ditandatangani oleh Anak Perusahaan agar dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan dalam hal terdapat wanprestasi, dapat mempengaruhi kegiatan usaha Anak Perusahaan secara material, telah dibuat oleh Anak Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasarnya dan ketentuan hukum yang berlaku, dan karenanya perjanjian-perjanjian tersebut sah dan mengikat Anak Perusahaan yang bersangkutan.

Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani Anak Perusahaan dengan pihak ketiga tidak mencakup hal-hal yang dapat menghalangi rencana Penawaran Umum Perdana dan rencana penggunaan dana dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perseroan serta tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak dan kepentingan pemegang saham publik Perseroan, kecuali pembatasan sehubungan dengan pembagian dividen berdasarkan Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 9 Maret 2021 antara IHSG dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagaimana diubah dengan Addendum I (Pertama) Perjanjian *Trust Receipt* No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 28 Desember 2021.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 18

Berdasarkan Surat Bank Mandiri No. R08.ar.SGK/SME.1213/2022 tanggal 8 April 2022 perihal Surat Persetujuan Pelaksanaan *Negative Covenant* dan Usulan Addendum Perjanjian *Trust Receipt*, Bank Mandiri telah setuju untuk menghapus ketentuan sehubungan dengan pembatasan pembagian dividen.

Atas perjanjian-perjanjian penting dan material yang telah habis masa berlakunya, termasuk perjanjian-perjanjian yang sedang dalam proses perpanjangan, Anak Perusahaan dan pihak ketiga masih saling menundukkan diri dan terikat terhadap ketentuan perjanjian tersebut. Oleh karena itu, perjanjian-perjanjian tersebut tetap berlaku sah dan mengikat para pihak.

9. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, Anak Perusahaan telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, antara lain: (i) pemenuhan kewajiban Upah Minimum Regional, (ii) kewajiban kepesertaan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan Kesehatan, (iii) kewajiban pelaporan ketenagakerjaan berdasarkan Wajib Laporan Ketenagakerjaan, (iv) dokumen pembentukan Lembaga Kerjasama Bipartit dan (v) pembentukan Peraturan Perusahaan.
10. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan masing-masing Anak Perusahaan tanggal 20 Oktober 2022, Anak Perusahaan tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan dan/atau perkara perdata, pidana, persaingan usaha dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau kepailitan atau mengajukan permohonan kepailitan atau tidak sedang menghadapi somasi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Anak Perusahaan, Perseroan dan rencana Penawaran Umum Perdana Perseroan dan rencana penggunaan dananya.
11. Berdasarkan hasil pemeriksaan kami dan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan tanggal 20 Oktober 2022, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan yang sedang terlibat dalam suatu perkara perdata, pidana, persaingan usaha dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara berarti kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Anak Perusahaan, atau menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau tidak sedang menghadapi somasi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Anak Perusahaan, Perseroan dan rencana Penawaran Umum Perdana Perseroan dan rencana penggunaan dananya.

ASUMSI-ASUMSI DAN PEMBATAAN

Pendapat Dari Segi Hukum kami berikan dengan mendasarkan pada asumsi-asumsi dan pembatasan sebagai berikut:

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 19

1. Bahwa tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Dari Segi Hukum ini dan/atau pihak ketiga kepada kami dalam rangka Penawaran Umum Perdana adalah asli, dan (i) dokumen-dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami adalah otentik, (ii) dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya adalah sesuai dengan aslinya; (iii) dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk rancangan telah ditandatangani dalam bentuk dan isi yang sama dengan rancangan tersebut.
2. Bahwa dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi-informasi dan keterangan-keterangan serta penegasan-penegasan baik lisan maupun tulisan yang diberikan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dan pihak ketiga kepada kami untuk tujuan pembuatan Pendapat Dari Segi Hukum adalah benar, akurat, lengkap, tidak menyesatkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum.
3. Pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.
4. Para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perizinan kepada, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Anak Perusahaan: (i) mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat; (ii) telah melakukan tindakannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan setiap permohonan perizinan atau dokumen pendaftaran atau pencatatan telah memuat setiap dan seluruh prasyarat yang ditentukan menurut peraturan perundang-undangan maupun kebijakan yang terkait.
5. Pernyataan, pendapat, dan keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan secara langsung maupun tidak langsung, pejabat pemerintah dan pihak lainnya adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
6. Bahwa sehubungan dengan pendapat hukum kami secara umum dan khususnya yang menyangkut perizinan, harta kekayaan, atau perjanjian-perjanjian atau perkara/sengketa yang akan kami uraikan dalam Laporan Uji Tuntas, kami menerapkan prinsip materialitas yang umum berlaku dalam bidang pasar modal di Indonesia dan berdasarkan pandangan profesional kami terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi secara berarti operasi dan kelangsungan usaha dari Perseroan dan Anak Perusahaan.
7. Pendapat Dari Segi Hukum ini disusun dan disiapkan berdasarkan hasil pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang kami peroleh sampai dengan tanggal 28 Oktober 2022.
8. Pendapat Dari Segi Hukum ini diberikan berdasarkan hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia, sehingga karenanya: (i) tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum lain dan (ii) tidak mencakup kepatuhan Perseroan atas hukum atau yurisdiksi hukum lain maupun hukum internasional sehubungan dengan kegiatan usaha maupun harta kekayaan Perseroan dan Anak Perusahaan.
9. Pendapat Dari Segi Hukum sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai: (i) kewajaran atau finansial atas suatu transaksi, termasuk namun tidak terbatas pada transaksi dimana Perseroan dan Anak Perusahaan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan atau harta kekayaannya yang terkait, dan (ii) aspek komersial dan finansial terkait rencana dan pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana.

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

PENDAPAT DARI SEGI HUKUM
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK
HALAMAN: 20

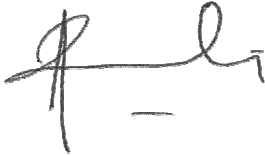
10. Informasi, fakta dan pendapat yang dimuat dalam Pendapat Dari Segi Hukum dapat terpengaruh bilamana asumsi-asumsi dan pembatasan tersebut di atas tidak tepat atau tidak benar atau tidak sesuai dengan kenyataannya.
11. Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2017 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 27 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan Di Daerah Sebagaimana Telah Diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 27 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan Di Daerah ("**Permendagri No. 19/2017**") telah mencabut pedoman penetapan Izin Gangguan (*Hinderordonnantie*) pada seluruh daerah di Indonesia sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 27 Tahun 2009 tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan di Daerah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 2016 ("**Permendagri No. 22/2016**"). Permendagri No. 22/2016 merupakan dasar hukum bagi masing-masing daerah di Indonesia untuk menyusun peraturan daerah sehubungan penerbitan Izin Gangguan (*Hinderordonnantie*). Namun, pada praktiknya tidak semua pemerintah daerah mengikuti arahan dari pemerintah pusat tersebut di mana beberapa daerah di Indonesia masih tetap mempertahankan peraturan daerah terkait penerbitan Izin Gangguan (*Hinderordonnantie*). Lebih lanjut, pada tanggal 2 November 2020, *Staatsblad* Tahun 1926 No. 226 jo. *Staatsblad* Tahun 1940 No. 450 tentang Undang-Undang Gangguan (*Hinderordonnantie*) ("**Undang-Undang Gangguan**") dicabut keberlakuannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("**UU No. 11/2020**"). Namun, UU No. 11/2020 tidak berlaku surut atas ketentuan dalam Undang-Undang Gangguan, sehingga kewajiban untuk memperoleh Izin Gangguan berdasarkan Undang-Undang Gangguan sampai dengan berlakunya UU No. 11/2020 tetap berlaku dengan tetap memperhatikan ketentuan di atas.
12. Peraturan sehubungan dengan perizinan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah di mana Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kegiatan operasional pada umumnya tidak menyimpang dari kerangka peraturan hukum tentang hal yang sama yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
13. Pada tanggal 10 Agustus 2021, OJK telah mengeluarkan Surat Edaran No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (sebagaimana diubah dengan Surat Edaran No. 4/SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019), dimana ketentuan mengenai jangka waktu laporan keuangan yang digunakan untuk pemenuhan ketentuan mengenai pernyataan pendaftaran diperpanjang dari semula paling lama 6 (enam) bulan menjadi paling lama 7 (tujuh) bulan.

(Sisa halaman ini sengaja dikosongkan)

ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS

Demikian Pendapat Dari Segi Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Dari Segi Hukum ini.

Hormat kami,
ASSEGAF HAMZAH & PARTNERS



Mohammad Renaldi Zulkarnain, S.H., LL.M.
Partner

No. STTD : STTD.KH31/PM.22/2018
No. HKHPM : 201732

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIX. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2022 AND 2021 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1.	Nama Alamat kantor Alamat domisili Nomor telepon Jabatan	Herlien Sri Ariani Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 005/RW 001 Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia Jalan Ketintang Selatan XII/17 (081) 217956069 Direktur Utama/President Director
2.	Nama Alamat kantor Alamat domisili Nomor telepon Jabatan	Eka Suwignyo Sebelah Selatan Jalan By Pass RT 005/RW 001 Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia Jalan Tanjung Golf G.1-8 (081) 1329229 Direktur/Director

1.	Name Office address Domicile address Phone number Position
2.	Name Office address Domicile address Phone number Position

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;



• Tel. +62.31.8982349 / 8985269
• Tel. +62.321 4890907



• Sebelah Selatan Jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
• Dusun Karangmenjangan RT.001/RW.001, Karangwinongan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia



• email:
jmi@onemedhealthcare.com
• website:
www.jmi.co.id, www.onemed.co.id



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan b. Laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak.	3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner; and</i> b. <i>The consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, nor omit material information or fact;</i> 4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Jayamas Medica Industri Tbk and Subsidiaries.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Sidoarjo, 6 September 2022/6 September 2022



Herlien Sri Ariani
Direktur Utama/President Director

Eka Suwignyo
Direktur/ Director



- Tel. +62.31.8982349 / 8985269
- Tel. +62.321 4890907



- Sebelah Selatan Jalan By Pass RT005/RW001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
- Dusun Karangmenjangan RT001/RW001, Karangwinongan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia



- email:
jmi@onemedhealthcare.com
- website:
www.jmi.co.id, www.onemed.co.id



Ekshibit A

Exhibit A

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2022, 31 DESEMBER 2021,
2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2022, 31 DECEMBER 2021,
2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* (Diaudit/ Audited)	
A S E T						A S S E T S
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,i,4	557.419.823.156	732.840.587.505	697.028.460.447	316.213.680.561	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2g,5	245.000.000.000	105.000.000.000	-	-	Short-term investments
Piutang usaha	2g,r,6,35					Trade receivables
Pihak berelasi	2e	2.992.788.240	3.180.407.674	148.287.680.174	97.379.821.372	Related parties
Pihak ketiga - Neto		216.949.370.127	178.657.653.343	150.723.953.136	21.474.882.785	Third parties - Net
Piutang non-usaha	2g,7,35					Non-trade receivables
Pihak berelasi	2e	4.561.979	1.252.741.951	4.735.473.321	-	Related parties
Pihak ketiga		241.129.368	913.325.971	516.332.393	131.014.867	Third parties
Persediaan - Neto	2j,8	410.522.699.990	411.186.379.880	241.672.918.599	93.555.247.812	Inventories - Net
Beban dibayar di muka	2k,9	1.108.641.198	1.138.709.761	720.296.916	700.021.524	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	2bb,10	29.678.498.742	32.954.454.426	17.361.571.889	23.043.979.555	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	2s,26a	35.769.235.447	23.213.037.218	5.973.992.147	787.157.630	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2g,11	25.000.000.000	-	752.781.098	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.524.686.748.247	1.490.337.297.729	1.267.773.460.120	553.285.806.106	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	2g,15	5.000.000	5.000.000	695.703.023	690.000.000	Long-term investments
Aset tetap - Neto	2l,12	197.802.394.381	196.911.676.131	133.530.158.432	103.577.917.796	Fixed assets - Net
Aset tak berwujud - Neto	2m,13	645.557.059	668.779.496	1.266.203.450	-	Intangible assets - Net
Aset hak-guna - Neto	2h,v,14	29.778.869.176	28.895.548.808	8.242.208.150	-	Right-of-use assets - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	2s,26e	7.885.594.359	9.570.469.679	4.937.068.257	4.459.451.640	Deferred tax assets - Net
Uang muka pembelian aset tetap	2bb,10	-	-	120.000.000	52.875.000	Advance for purchases for fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	2g	262.912.970	11.000.000	17.350.000	5.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		236.380.327.945	236.062.474.114	148.808.691.312	108.785.244.436	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		1.761.067.076.192	1.726.399.771.843	1.416.582.151.432	662.071.050.542	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali - Catatan 46/As restated - Note 46

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2022, 31 DESEMBER 2021,
2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2022, 31 DECEMBER 2021,
2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes					
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK						CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2h, 16, 35					Trade payables
Pihak berelasi		63.600.250.551	117.180.320.737	120.112.502.086	146.015.426	Related party
Pihak ketiga		55.181.910.948	52.008.886.771	50.014.495.546	17.844.954.331	Third parties
Utang non-usaha	2h, 17, 35					Non-trade payables
Pihak berelasi	2e	1.571.392.372	724.519.767	487.886.377	351.838.374	Related parties
Pihak ketiga		10.178.291.388	9.752.672.207	5.649.395.662	4.277.627.438	Third parties
Uang muka dari pelanggan	2r, 18	1.755.923.527	3.122.167.876	3.192.433.299	6.422.490	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	2h, r, 19	7.900.731.265	3.890.401.694	19.553.274.889	27.399.080.061	Accrued expenses
Utang pajak	2s, 26b	69.193.307.410	70.988.480.832	60.867.080.781	9.435.618.651	Taxes payable
Utang dividen	2q, 24	250.000.000.000	-	-	-	Dividend payable
Liabilitas lancar lainnya		-	-	1.372.311.285	-	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:						Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan)	2h, v, dd, 20	16.034.832.286	15.128.482.599	2.994.002.731	1.594.346.733	Lease liabilities (2019: finance lease)
Lainnya		-	-	175.389.119	301.465.309	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		475.416.639.747	272.795.932.483	264.418.771.775	61.357.368.813	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:						Long-term liabilities, net of current maturities:
Liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan)	2h, v, dd, 20	6.256.886.720	12.126.481.029	3.055.894.738	675.185.328	Lease liabilities (2019: finance lease)
Surat utang jangka menengah	2h, 21	159.446.993.290	159.410.389.570	159.277.931.176	-	Medium-term notes Others
Lainnya		-	-	-	175.389.119	Others
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	2u, 22	38.990.262.364	36.624.641.716	39.262.066.369	34.062.330.964	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		204.694.142.374	208.161.512.315	201.595.892.283	34.912.905.411	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		680.110.782.121	480.957.444.798	466.014.664.058	96.270.274.224	Total Liabilities

*) Disajikan kembali - Catatan 46/As restated - Note 46

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2022, DAN 31 DESEMBER 2021,
2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 MARCH 2022, AND 31 DECEMBER 2021,
2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* (Diaudit/ Audited)	
Catatan/ Notes						
EKUITAS						EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50, Rp 50, Rp 500.000 dan Rp 500.000 per saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019						Share capital - par value Rp 50, Rp 50, Rp 500,000 and Rp 500,000 per share as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019
Modal dasar - 30.000.000.000 saham, 30.000.000.000 saham, 9.000 saham dan 50.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019						Authorized shares - 30,000,000,000 shares, 30,000,000,000 shares, 9,000 shares and 50,000 shares as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.500.000.000 saham, 11.500.000.000 saham, 9.000 saham dan 20.000 saham pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019						Issued and fully paid capital- 11,500,000,000 shares, 11,500,000,000 shares, 9,000 share and 20,000 shares as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	2o,23	575.000.000.000	575.000.000.000	4.500.000.000	10.000.000.000	Additional paid-in capital
Akumulasi laba aktuarial atas imbalan paska kerja	2d,t,25	(455.919.264.456)	(455.919.264.456)	(450.858.935.910)	(152.439.103.950)	Accumulated actuarial gain on post-employment benefit liabilities
Saldo laba						Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	2p,23	120.000.000.000	-	-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		838.663.821.616	1.125.909.702.335	1.388.717.247.206	703.481.459.784	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.057.930.514.311	1.224.402.132.892	938.861.964.964	561.411.436.530	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,d,37	23.025.779.760	21.040.194.153	11.705.522.410	4.389.339.788	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.080.956.294.071	1.245.442.327.045	950.567.487.374	565.800.776.318	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.761.067.076.192	1.726.399.771.843	1.416.582.151.432	662.071.050.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 46/As restated - Note 46

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Sidoarjo, 6 September 2022 / 6 September 2022



Herlien Sri Ariani
Direktur Utama/President Director

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk
INDONESIA



Eka Suwignyo
Direktur/ Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2022 Tiga bulan/ three months (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 Tiga bulan/ three months (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2021 Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	
PENJUALAN NETO	2r,27	449.739.810.927	482.520.259.975	2.226.573.432.351	1.994.539.557.191	1.228.049.004.708	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,28	294.759.790.032	291.317.182.468	1.322.279.363.494	957.599.138.147	782.575.965.804	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		154.980.020.895	191.203.077.507	904.294.068.857	1.036.940.419.044	445.473.038.904	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2r,29	(17.176.392.667)	(15.540.067.047)	(72.319.098.958)	(95.019.111.109)	(72.885.390.965)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2r,30	(30.473.341.268)	(14.454.555.720)	(95.923.511.836)	(91.695.570.808)	(77.075.382.478)	General and administrative expenses
Pajak final	2s,26c	-	-	-	(1.680.714.236)	-	Final tax
Pendapatan (beban) operasi lain-lain - Neto	2r,31	2.582.540.200	3.942.562.839	(1.590.901.529)	5.668.003.109	(2.851.113.913)	Other operating (expenses) income - Net
LABA DARI OPERASI		109.912.827.160	165.151.017.579	734.460.556.534	854.213.026.000	292.661.151.548	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2g,r,32	3.183.448.016	4.261.104.034	16.908.930.125	14.945.201.834	10.157.104.888	Finance income
Beban keuangan	2h,r,33	(4.963.612.395)	(4.958.850.218)	(22.169.112.898)	(9.157.470.225)	(531.558.353)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		108.132.662.781	164.453.271.395	729.200.373.761	860.000.757.609	302.286.698.083	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN							INCOME TAX EXPENSE
K i n i	2s,26d	(21.938.126.760)	(31.904.201.780)	(158.191.498.300)	(167.114.839.760)	(75.566.510.250)	Current
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	2s,26f	-	-	916.812.000	-	-	Adjustment to prior year's tax expenses
Tangguhan	2s,26e	(1.463.927.928)	(3.473.672.498)	(287.304.278)	(16.914.967)	(1.304.216.629)	Deferred
Beban pajak penghasilan - Neto		(23.402.054.688)	(35.377.874.278)	(158.821.006.022)	(167.131.754.727)	(74.262.293.621)	Income tax expense - Net
LABA PERIODE/ TAHUN BERJALAN		84.730.608.093	129.075.397.117	570.379.367.739	692.869.002.882	228.024.404.462	PROFIT FOR THE PERIOD/YEAR

The original consolidated financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent							
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in Capital - net</i>	Akumulasi laba (rugi) actuarial atas imbalan Kerja/ <i>Accumulated actuarial gain (loss) on post-employment benefit liabilities</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 January 2019	10.000.000.000	798.270.946	(129.870.466)	474.846.227.514	485.514.627.994	-	485.514.627.994	Balance as of 1 January 2019
Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sepengendali (Catatan 46)	-	(20.403.707.398)	(46.792.660)	2.427.131.906	(18.023.368.152)	2.577.092.756	(15.446.275.396)	Adjustment in relation to restructuring among entities under common control (Note 46)
Balance per 1 January 2019, disajikan kembali	10.000.000.000	(19.605.436.452)	(176.663.126)	477.273.359.420	467.491.259.842	2.577.092.756	470.068.352.598	Balance per 1 January 2019, as restated
Penambahan kontribusi dari kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	2.500.000	2.500.000	Additional contribution from non-controlling interests
Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sepengendali (Catatan 46)	-	(132.833.667.498)	-	-	(132.833.667.498)	-	(132.833.667.498)	Adjustment in relation to restructuring among entities under common control (Note 46)
Laba tahun berjalan	-	-	-	226.208.100.364	226.208.100.364	1.816.304.098	228.024.404.462	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	545.743.822	-	545.743.822	(6.557.066)	539.186.756	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2019	10.000.000.000	(152.439.103.950)	369.080.696	703.481.459.784	561.411.436.530	4.389.339.788	565.800.776.318	Balance as of 31 December 2019
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71 dan PSAK 72, setelah dampak pajak tangguhan	-	-	-	(274.197.261)	(274.197.261)	-	(274.197.261)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71 and 72, net of deferred tax effect
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali	10.000.000.000	(152.439.103.950)	369.080.696	703.207.262.523	561.137.239.269	4.389.339.788	565.526.579.057	Balance per 1 January 2020, as restated
Penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh	(5.500.000.000)	-	-	-	(5.500.000.000)	-	(5.500.000.000)	Reduction of share capital
Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sepengendali (Catatan 46)	-	(298.419.831.960)	-	-	(298.419.831.960)	-	(298.419.831.960)	Adjustment in relation to restructuring among entities under common control (Note 46)
Laba tahun berjalan	-	-	-	685.509.984.683	685.509.984.683	7.359.018.199	692.869.002.882	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(3.865.427.028)	-	(3.865.427.028)	(42.835.577)	(3.908.262.605)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020	4.500.000.000	(450.858.935.910)	(3.496.346.332)	1.388.717.247.206	938.861.964.964	11.705.522.410	950.567.487.374	Balance as of 31 December 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements
included herein are in the Indonesian language

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to owners of the parent</i>							
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully Paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in Capital - net</i>	Akumulasi laba (rugi) actuarial atas imbalan Kerja/ <i>Accumulated actuarial gain (loss) on post-employment benefit liabilities</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2021	4.500.000.000	(450.858.935.910)	(3.496.346.332)	1.388.717.247.206	938.861.964.964	11.705.522.410	950.567.487.374	Balance as of 1 January 2021
Dividen saham (Catatan 24)	570.500.000.000	-	-	(570.500.000.000)	-	-	-	Share dividend (Note 24)
Dividen untuk kepentingan non-pengendali (Catatan 37)	-	-	-	-	-	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)	Dividend to non-controlling interests (Note 37)
Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sependangali (Catatan 46)	-	(5.060.328.546)	-	-	(5.060.328.546)	11.851.371.860	6.791.043.314	Adjustment in relation to restructuring among entities under common control (Note 46)
Dividen tunai (Catatan 24)	-	-	-	(255.000.000.000)	(255.000.000.000)	-	(255.000.000.000)	Cash dividend (Note 24)
Laba tahun berjalan	-	-	-	562.692.455.129	562.692.455.129	7.686.912.610	570.379.367.739	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(17.091.958.655)	-	(17.091.958.655)	(203.612.727)	(17.295.571.382)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021	<u>575.000.000.000</u>	<u>(455.919.264.456)</u>	<u>(20.588.304.987)</u>	<u>1.125.909.702.335</u>	<u>1.224.402.132.892</u>	<u>21.040.194.153</u>	<u>1.245.442.327.045</u>	Balance as of 31 December 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

Ekshibit C/3

Exhibit C/3

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent			Laba ditahan/ Retained earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully Paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in Capital - net	Akumulasi laba (rugi) actuarial atas imbalan Kerja/ Accumulated actuarial gain (loss) on post-employment benefit liabilities	Ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2021	4.500.000.000	(450.858.935.910)	(3.496.346.332)	-	1.388.717.247.206	938.861.964.964	11.705.522.410	950.567.487.374	Balance as of 1 January 2021
Penyesuaian terkait restrukturisasi antara entitas sepengendali	-	16.935.372.919	-	-	-	16.935.372.919	-	16.935.372.919	Adjustment in relation to restructuring among entities under common control
Laba periode berjalan	-	-	-	-	127.086.922.428	127.086.922.428	1.988.474.689	129.075.397.117	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(9.189.785.336)	-	-	(9.189.785.336)	(135.532.910)	(9.325.318.246)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2021	4.500.000.000	(433.923.562.991)	(12.686.131.668)	-	1.515.804.169.634	1.073.694.474.975	13.558.464.189	1.087.252.939.164	Balance as of 31 March 2021
Saldo per 1 Januari 2022	575.000.000.000	(455.919.264.456)	(20.588.304.987)	-	1.125.909.702.335	1.224.402.132.892	21.040.194.153	1.245.442.327.045	Balance as of 1 January 2022
Cadangan Umum (Catatan 23)	-	-	-	120.000.000.000	(120.000.000.000)	-	-	-	Statutory reserves (Note 23)
Dividen tunai (Catatan 24)	-	-	-	-	(250.000.000.000)	(250.000.000.000)	-	(250.000.000.000)	Cash dividend (Note 24)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	82.754.119.281	82.754.119.281	1.976.488.812	84.730.608.093	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	774.262.138	-	-	774.262.138	9.096.795	783.358.933	Other comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2022	575.000.000.000	(455.919.264.456)	(19.814.042.849)	120.000.000.000	838.663.821.616	1.057.930.514.311	23.025.779.760	1.080.956.294.071	Balance as of 31 March 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Maret/ March 2022 Tiga bulan/ three months (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 Tiga bulan/ three months (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2021 Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	
Catatan/ Notes							
							CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI							Cash receipt from customers
Penerimaan kas dari pelanggan		417.699.674.815	539.702.671.342	1.773.317.983.835	994.903.555.829	626.720.195.105	Cash receipt from interest income
Penerimaan kas dari pendapatan bunga		3.183.448.016	4.261.104.034	16.512.787.329	14.945.739.776	10.157.104.888	Payment to suppliers
Pembayaran kepada pemasok	(	339.532.930.258)	332.770.531.679)	965.634.245.319)	632.069.039.715)	397.273.283.942)	Payment for operating expenses
Pembayaran untuk beban operasional	(	19.243.474.256)	13.480.220.442)	63.986.433.993)	23.940.733.128)	16.884.781.425)	Payment for salaries and employee benefits
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(	33.135.454.752)	37.638.464.217)	95.254.186.721)	33.938.574.419)	21.058.012.437)	Payment of interest expenses
Pembayaran beban bunga	(	55.677.853)	51.749.022)	17.137.610.363)	8.549.773.325)	146.621.023)	Payment of income tax
Pembayaran pajak penghasilan	(	22.478.972.269)	7.397.292.598)	142.709.944.818)	32.616.556.994)	26.796.793.541)	
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		6.436.613.443	152.625.517.418	505.108.349.950	278.734.618.024	174.717.807.625	Net cash provided by operating activities
							CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI							Acquisition of fixed assets
Perolehan dari aset tetap	2l, 12	(3.398.759.152)	6.483.757.030)	82.722.068.845)	49.896.132.914)	14.493.956.543)	Acquisition of intangible assets
Perolehan dari aset tak berwujud	2m, 13	(63.000.000)	-	61.942.500)	2.482.406.900)	-	Proceed (acquisition) from long-term investment
Pelepasan (peningkatan) investasi jangka panjang	2g, 15	-	-	690.000.000	5.000.000)	690.000.000)	Acquisition of short-term investment
Peningkatan Investasi jangka pendek	2g, 5	(140.000.000.000)	-	105.000.000.000)	-	-	Payment of advance for purchases of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		-	-	-	67.125.000)	-	Acquisition for mutual fund
Peningkatan investasi reksadana	2g, 11	(25.000.000.000)	-	-	-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2l, 12	350.000	-	38.359.922	2.608.200.000	109.700.000	
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(168.461.409.152)	6.483.757.030)	187.055.651.423)	49.842.464.814)	15.074.256.543)	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan 43 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tambahan informasi arus kas/
See Note 43 to the Consolidated Financial Statements for supplementary cash flows information

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Maret/ March 2022 Tiga bulan/ three months (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 2021 Tiga bulan/ three months (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 2021 Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2020* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	31 Desember/ December 2019* Satu tahun/ one year (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes						
ARUS KAS DARI							CASH FLOWS
AKTIVITAS							ACTIVITIES
PENDANAAN							FROM FINANCING
Pembayaran dividen	2q,24	-	-	(255.000.000.000)	-	-	Payment of dividend
Dividen untuk kepentingan Non-pengendali	2q,37	-	-	(10.000.000.000)	-	-	Dividend to non-controlling interests
Pembayaran utang sewa	2h,v,dd, 20	(13.384.434.107)	(11.507.148.112)	(17.972.143.352)	(2.874.577.142)	(1.694.100.344)	Payment of lease liabilities
Setoran modal yang dikembalikan	2o,23	-	-	-	(5.500.000.000)	-	Reduction of paid-in capital
Penerimaan dari surat utang jangka menengah	2h,21	-	-	-	159.200.000.000	-	Proceeds from medium-term notes
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(13.384.434.107)	(11.507.148.112)	(282.972.143.352)	150.825.422.858	(1.694.100.344)	Net cash provided by (used in) financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		(175.409.229.816)	134.634.612.276	35.080.555.175	379.717.576.068	157.949.450.738	(DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh neto perubahan nilai tukar pada kas dan setara kas		(11.534.533)	275.461.269	731.571.883	1.097.203.818	(38.157.569)	The net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN		<u>732.840.587.505</u>	<u>697.028.460.447</u>	<u>697.028.460.447</u>	<u>316.213.680.561</u>	<u>158.302.387.392</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD/YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	2g,i,4	<u>557.419.823.156</u>	<u>831.938.533.992</u>	<u>732.840.587.505</u>	<u>697.028.460.447</u>	<u>316.213.680.561</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD/YEAR

Lihat Catatan 43 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tambahan informasi arus kas/
See Note 43 to the Consolidated Financial Statements for supplementary cash flows information

*) Disajikan kembali - Catatan 46/As restated - Note 46

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jayamas Medica Industri (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta Notaris No. 5 tanggal 15 Desember 2000 yang dibuat dihadapan Devi Chrisnawati, S.H., di Surabaya. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09367.HT.01.01.Th 2001, tanggal 27 September 2001 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 105 Tambahan No. 041636 tanggal 31 Desember 2021. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui akta Notaris No. 51 tanggal 18 Februari 2022 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, S.H., notaris di Surabaya mengenai penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan dan telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013274.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 22 Februari 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 2002.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah memfabrikasi dan pendistribusian alat kesehatan.

Perusahaan dan pabriknya berdomisili di Jl. By Pass Krian, Desa Sidomojo Krian, Sidoarjo Jawa Timur dan memiliki pabrik lain yang terletak di Jalan A Yani, Kecamatan Mojoagung, Jombang - Jawa Timur.

Perusahaan Induk adalah PT Intisumber Hasil Sempurna, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 1992. Pemegang saham utama PT Intisumber Hasil Sempurna adalah sekelompok individu (keluarga).

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2022 dan 31 Des 2021/
31 March 2022 and 31 Dec 2021

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Yacobus Jemmy Hartanto
Komisaris	:	Frans Hendrata
Komisaris	:	Siane Soetanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Hertien Sri Ariani
Direktur	:	Leonard Hariadi Hartanto
Direktur	:	Louis Krisnadi Hartanto

Pada tanggal 31 Maret 2022, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Dr. Supriyantoro
Anggota	:	Ronny Budisantoso
	:	Lie, Ryan Limanto

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Jayamas Medica Industri (the "Company") was established based on Notarial deed No. 5 dated 15 December 2000 of Devi Chrisnawati, S.H., Notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09367.HT.01.01.Th 2001 dated 27 September 2001 and was published in the State Gazette No. 105 Supplement No. 041636 dated 31 December 2021. The Company's article of association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial deed No. 51 dated 18 February 2022 of Julia Seloadji, S.H., notary in Surabaya regarding the adjustment of the purposes and objectives as well as the Company's business activities and the changes have been received and registered by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0013274.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 22 February 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the activities Company's activities is primarily engaged in manufacturing, wholesale and retail trade. The Company started its commercial operations since 2002.

The Company's main activities currently are manufacturing and distribution of medical devices.

The Company's office and its plants are located at Jl. By Pass Krian, Desa Sidomojo Krian, Sidoarjo Jawa Timur and has another plant which is located at Jalan A Yani, Kecamatan Mojoagung, Jombang - Jawa Timur.

The Parent Company is PT Intisumber Hasil Sempurna, established in Republic Indonesia on 4 March 1992. The ultimate shareholders of the PT Intisumber Hasil Sempurna are a group of individuals (a family).

b. Boards of Commissioners and Directors

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

31 Des 2020 dan 2019/
31 Dec 2020 and 2019

Board of Commissioners

Yacobus Jemmy Hartanto	:	President Commissioner
Frans Hendrata	:	Commissioner
-	:	Commissioner

Board of Directors

Hertien Sri Ariani	:	President Director
Leonard Hariadi Hartanto	:	Director
-	:	Director

As of 31 March 2022, the members of the Company's Audit Committee are as follow:

Audit Committee

	:	Chairman
	:	Member
	:	

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah menunjuk Daniel Kurniawan sebagai sekretaris perusahaan.

Tidak ada komite audit dan sekretaris Perusahaan yang diangkat pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.031, 1.083, 964 and 964 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat kedudukan/ Domicile	Ruang lingkup usaha/ Scope of activities	Tahun dimulai kegiatan komersial/ Start of commercial year	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination			
					31 Maret/ March 2022	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG) (1)	Surabaya	Perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas pengepakan/ Wholesale of pharmaceutical and medical laboratory equipment, warehousing and storage, packing.	2020	99%	826.436.604.144	1.000.832.073.456	471.607.748.890	250.000.000
PT Inti Medicom Retailindo (2)	Surabaya	Pengadaan, pemeliharaan, perbaikan alat-alat kesehatan dan perdagangan/ Procurement, maintenance, repair of medical devices, trade.	2012	51%	48.546.806.830	39.558.776.774	19.400.659.023	7.161.054.110

Pemilikan langsung oleh/ Equity interest directly held by:

- Perusahaan / The Company
- PT Intisumber Hasil Sempurna Global

PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG)

PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan akta Notaris Julia Seloadji, S.H., No. 59 tanggal 28 November 2019 dengan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000 ditempatkan dan disetor sebesar Rp 250.000.000.

PT Intisumber Hasil Sempurna Global bergerak dalam bidang perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas pengepakan. Kegiatan utama Perusahaan adalah berusaha dalam distribusi perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran. Perusahaan berdomisili di Kompleks Darmo Park II Blok IV No. 14, Jl. Mayjend Sungkono, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners and Directors (Continued)

As of 31 March 2022, the Company has appointed Daniel Kurniawan as corporate secretary.

There were no appointed audit committee and corporate secretary as of 31 December 2021, 2020 and 2019.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries have 1,031, 1,083, 964 and 964 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG)

PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG) was established in the Republic of Indonesia based on Notarial deed of Julia Seloadji, S.H., No. 59 dated 28 November 2019 with an authorized capital of Rp 1,000,000,000 and issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000.

PT Intisumber Hasil Sempurna Global is engaged in wholesale trading of laboratory equipment, pharmaceuticals and medicine, warehousing and storage, packaging activities. The main activity of the Company is to engage in wholesale trading of laboratory, pharmaceutical and medical equipment. The Company is domiciled in Kompleks Darmo Park II Blok IV No. 14, Jl. Mayjend Sungkono, Kelurahan Dukuh Pakis, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

PT Inti Medicom Retailindo (IMR) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 55 tanggal 15 Desember 2012 dari DR. J. Andy Hartanto, S.H., M.H., I.R., M.M.T, Notaris di Surabaya dengan modal dasar Rp 1.000.000.000 ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 250.000.000.

Berdasarkan akta No. 63 tanggal 29 Oktober 2021, Notaris Julia Seloadji, S.H., PT Inti Medicom Retailindo telah diakuisisi secara efektif dengan kepemilikan sebesar 51% oleh PT Intisumber Hasil Sempurna Global dengan melakukan penyertaan modal tambahan sebesar Rp 261.000.000 untuk modal saham dan Rp 24.224.204.082 sebagai agio saham. Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 25 November 2021.

IMR bergerak dalam bidang pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan alat kesehatan, menjalankan usaha di bidang perdagangan pada umumnya, termasuk ekspor, impor, lokal dan antar pulau semua barang yang diproduksi sendiri atau diproduksi oleh perusahaan lain, termasuk menjadi agen, pemasok, grosir, pemasok dan distributor semua jenis diperdagangkan tetapi tidak terbatas pada perdagangan alat kesehatan. IMR berdomisili di Surabaya.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

PT Inti Medicom Retailindo (IMR) was established based on Notarial Deed No. 55 dated 15 December 2012 of DR. J. Andy Hartanto, S.H., M.H., I.R., M.M.T, Notary in Surabaya with an authorized capital of Rp 1,000,000,000 and issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000.

Based on Notarial Deed No. 63 dated 29 October 2021, Notary Julia Seloadji, S.H., PT Inti Medicom Retailindo has been effectively acquired with 51% ownership by PT Intisumber Hasil Sempurna Global with additional capital investment of Rp 261,000,000 for share capital and Rp 24,224,204,082 as share premium. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 dated 25 November 2021.

IMR is engaged in the procurement, maintenance and repair of medical devices, conducting business in the trade sector in general, including export, import, local and inter-island of all goods produced by themselves or produced by other companies, including being agents, suppliers, wholeseller, suppliers and distributors of all kinds traded but not limited to trading in medical devices. IMR is domiciled at Surabaya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap periode dan tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". The policies have been consistently applied to all the periods and years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for consolidated statement of cash flows and for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas anak.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal yang melibatkan pertimbangan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, atau asumsi dan estimasi yang bersifat signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan di dalam Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, amendemen dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2022

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas anak dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)"
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 73 "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp") which is the functional currency of the Company and its Subsidiaries.

Preparation and presentation of consolidated financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change in Accounting Policies

New Standards, amendments and improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2022

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2022 which do not have substantial changes to the Company and its Subsidiaries' accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- Amendments to PSAK 22 "Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)"
- Amendments to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"
- Annual improvement on PSAK 71 "Financial Instruments"
- Annual improvement on PSAK 73 "Lease"

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

Standar baru dan amendemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Change in Accounting Policies (Continued)

New standard, interpretation and amendment that are not yet effective

New standards and amendments issued and relevant for the Group, that are mandatory implemented for the financial year beginning 1 January 2023 and have not been early adopted by the Group, are as follows:

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" about the classification of liabilities between current or non-current
- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" about disclosure of accounting policies
- Amendments to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment" about proceeds before intended use
- Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" about definition of accounting estimates
- Amendments to PSAK 46 "Income Tax" about deferred tax in relation to assets and liabilities arising from a single transaction

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but not yet effective to the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the Subsidiaries mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee. Therefore, the Company and its Subsidiaries controls an investee if and only if the Company and its Subsidiaries have:

- power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Company and its Subsidiaries voting rights and potential voting rights.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan Entitas Anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari Entitas Anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berhenti untuk mengendalikan Entitas Anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik Entitas induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan kepentingan non-pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Principles of consolidation (Continued)

The Company and its Subsidiaries reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and its Subsidiaries and cease to be consolidated from the control date is transferred out of the Company and its Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company and its Subsidiaries gains control until the date the Company and its Subsidiaries ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statement of Subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company and its Subsidiaries' accounting policies. All assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company and its Subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Changes in the parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous Subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interests represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah teridentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran kembali tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontingensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontingensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontingensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination

When the Company and its Subsidiaries acquires a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- non-controlling interests of the acquired party, if any;
- for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and
- consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 either in consolidated statement of profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan kelebihan dari jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar aset bersih yang diperoleh lebih besar dari imbalan agregat yang dialihkan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas yang diambil alih dan meninjau prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset bersih yang diperoleh dengan jumlah imbalan yang dialihkan, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan/atau instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama.

Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat atas usaha yang diakuisisi diakui dalam ekuitas dan disajikan dalam akun "Tambahan modal disetor".

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan konsolidasian selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Company and its Subsidiaries re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company and its Subsidiaries' Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to the CGU.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combination of Entities under Common Control

Based on PSAK 38, "Business Combination of Entities Under Common Control", the transfer of assets, liabilities, shares and/or other ownership instruments between entities under common control will not result in a profit or loss for the Company or individual entities that are in the same group.

Because of restructuring transactions between entities under common control do not change the economic substance of the ownership of the assets, liabilities, shares or other ownership instruments that are exchanged, the transferred assets or liabilities must be recorded at their book value using the pooling of interest method. The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of the business acquired is recognized in equity and presented under "Additional paid-in capital" account.

In applying the pool of interest method, the components of the consolidated financial statements during the restructuring occurred are presented as if the restructuring had occurred since the beginning of the earliest presentation period.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas menyiapkan laporan keuangannya (dirujuk sebagai "entitas pelapor"), sebagai berikut:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan dan Entitas Anak yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama) yang merupakan anggota suatu Perusahaan dan Entitas Anak, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam paragraph (i), (ii) dan (iii);
 - g. orang yang diidentifikasi dalam sub-paragraf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - h. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Transactions with related parties

Parties considered to be related to the Company and its Subsidiaries are those persons or entities related to the entity preparing financial statements (referred to as "reporting entity"), as follow:

- A person or family member has a relationship with a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) key management personnel of the reporting entity or of the parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - a. the entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. a parent, subsidiaries, and entities associated with the next subsidiaries of another entity);
 - b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture) of a member of a business group, which the other entity is a member;
 - c. both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. the entity has a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity;
 - f. entities controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph in (i), (ii) and (iii);
 - g. person identified in sub-paragraph (i) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the entity's parent entity);
 - h. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personal services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction is conducted on the terms agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 35 to consolidated financial statements.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Mata Uang Asing

Transaksi yang terjadi pada Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang selain mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas Perusahaan dan Entitas Anak tersebut beroperasi (mata uang fungsional) diakui dengan menggunakan kurs ketika transaksi tersebut terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan ulang aset dan liabilitas moneter yang belum diselesaikan diakui langsung dalam laba rugi, kecuali pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan sebagai lindung nilai terhadap investasi neto pada operasi luar negeri, yang mana perbedaan nilai tukar ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing bersama dengan perbedaan nilai tukar yang terjadi karena pentranslasi-an ulang operasi luar negeri.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar yang terjadi karena pentranslasi-an ulang aset keuangan moneter tersedia untuk dijual diperlakukan sebagai komponen terpisah dari perubahan nilai wajar dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian nilai tukar atas aset keuangan non-moneter tersedia untuk dijual membentuk secara keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diakui terkait instrumen keuangan tersebut.

Pada tahap konsolidasi, hasil dari aktivitas usaha di luar negeri ditranslasikan dalam unit mata uang dengan menggunakan kurs yang mendekati saat transaksi tersebut terjadi. Seluruh aset dan liabilitas yang terjadi dari aktivitas usaha di luar negeri, termasuk goodwill yang terjadi karena pengakuisisi-an operasi tersebut, ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan aset neto awal pada kurs awal dan hasil operasi usaha luar negeri pada kurs aktual diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar mata uang asing.

Keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai tukar diakui dalam laporan keuangan tersendiri milik entitas Perusahaan dan Entitas Anak atas translasi-an item moneter jangka panjang yang membentuk investasi neto milik Perusahaan dan Entitas Anak pada operasi luar negeri yang direklasifikasi pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar mata uang asing dalam konsolidasi.

Ketika aktivitas usaha luar negeri dilepaskan, kumulatif perbedaan nilai tukar diakui dalam cadangan nilai tukar asing terkait dengan operasi tersebut sampai dengan tanggal pelepasan dialihkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian pelepasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Foreign Currency

Transactions entered into by the Company and its Subsidiaries in a currency other than the currency of the primary economic environment in which they operate ("functional currency") are recorded at the rates ruling when the transactions occur. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the rates ruling at the reporting date. Exchange differences arising on the retranslation of unsettled monetary assets and liabilities are recognized immediately in profit or loss, except for foreign currency borrowings qualifying as a hedge of a net investment in a foreign operation, in which case exchange differences are recognized in other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve along with the exchange differences arising on the retranslation of the foreign operation.

Exchange gains and losses arising on the retranslation of monetary available for sale financial assets are treated as a separate component of the change in fair value and recognized in profit or loss. Exchange gains and losses on non-monetary available for sale financial assets form part of the overall gain or loss recognized in respect of that financial instrument.

On consolidation, the results of overseas operations are translated into currency unit at rates approximating to those ruling when the transactions took place. All assets and liabilities of overseas operations, including goodwill arising on the acquisition of those operations, are translated at the ruling rate at the reporting date. Exchange differences arising on translating the opening net assets at opening rate and the results of overseas operations at actual rate are recognized in other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve.

Exchange differences recognized profit or loss in the Company and its Subsidiaries separate financial statements on the translation of long-term monetary items forming part of the Company and its Subsidiaries net investment in the overseas operation concerned are reclassified to other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve on consolidation.

On disposal of a foreign operation, the cumulative exchange differences recognized in the foreign exchange reserve relating to that operation up to the date of disposal are transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of the profit or loss on disposal.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Mata Uang Asing (Lanjutan)

f. Foreign Currency (Continued)

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019
nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019:

	31 Maret/March 2022	31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020	31 Des/Dec 2019	
1 Euro Eropa	16.003,46	16.126,84	17.330,13	15.888,60	1 European Euro
1 Dolar Amerika Serikat	14.349,01	14.269,00	14.105,00	13.901,00	1 United States Dollar
1 Ringgit Malaysia	3.412,78	3.416,10	3.491,78	3.396,72	1 Malaysian Ringgit
1 Yuan China	2.259,85	2.238,04	2.161,49	1.990,84	1 Chinese Yuan
1 Yen Jepang	117,94	123,27	136,47	127,97	1 Japanese Yen

Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Foreign currency transactions and translations

(i) Fungsional dan presentasi item mata uang dalam laporan keuangan dari masing-masing entitas Perusahaan dan Entitas Anak diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rp, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian entitas.

(i) Functional and presentation currency items included in the financial statement of each of the Company and its Subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rp, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain Rp dijabarkan ke Rp dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban dalam mata uang selain Rp dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Rp moneter valuta asing diakui dalam laba rugi.

Transactions denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rp are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recognized in profit or loss.

g. Aset keuangan

g. Financial Assets

Sebelum 1 Januari 2020

Before 1 January 2020

Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal juga diukur pada nilai wajarnya tetapi biaya transaksi yang terjadi seluruhnya dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset tersebut dalam laporan keuangan dan jika diizinkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that can be directly attributable, except for financial assets at fair value through profit or loss. The financial assets are measured at fair value through profit or loss at initial recognition also measured at fair value but the transaction costs incurred entirely are directly charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Management determines the classification of such financial assets at initial recognition depends on the purpose for which the asset was acquired financial statements and where permitted and appropriate, and evaluate them at each reporting date.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan tersedia untuk- dijual.

The Company and its Subsidiaries classify its financial assets in the following categories: (i) measured financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) investments that held to maturity and (iv) available-for-sale financial assets.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh temponya kurang dari dua belas bulan, jika tidak maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah kadaluwarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan. Nilai tercatat aset dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai yang signifikan secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual baik signifikan atau tidak, maka aset keuangan tersebut termasuk dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pinjaman yang diberikan dan dilakukan penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dijelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets (Continued)

Before 1 January 2020 (Continued)

Before 1 January 2020, the Company and its Subsidiaries only have financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are financial assets non-derivatives with fixed or determinable payments that do not have a quoted price in active market. These assets are included in current assets with maturities of less than twelve months; otherwise, it is classified as a non-current asset. The Company and its Subsidiaries' loans and receivables consists of cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, non-trade receivables, long-term investment and other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus costs transactions and subsequently measured at amortized cost using the interest rate method effective less impairment. Financial assets are derecognized when the right to received cash flows from the asset have expired or have been transferred and the Company and its Subsidiaries have transfer substantially all the risks and rewards of ownership.

At each consolidated statement of financial position date, management evaluates whether there are any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Asset financial assets or a group of financial assets are impaired and an impairment loss is incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment.

For financial assets measured at amortized cost, the loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of the estimated future cash flows discounted using the effective interest rate on initial recognition of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or using an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income consolidation.

Management initially determines whether there is objective evidence of significant impairment individually on individually significant financial assets. If the Company and its Subsidiaries determines there is no objective evidence of impairment of individually assessed financial assets whether significant or not, it is included in the group of financial assets that have risk characteristics similar loans and assess collectively for impairment.

After 1 January 2020

The Company and its Subsidiaries classify its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Selain daripada aset keuangan yang memenuhi kualifikasi hubungan lindung nilai, kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak di kategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari *derivative in-the-money* dan *out-of-money* di mana nilai waktu mengimbangi nilai intrinsik negatif (lihat bagian "Liabilitas keuangan" untuk derivatif *out-of-money* yang diklasifikasikan sebagai liabilitas). Laporan keuangan tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam penghasilan atau garis pengeluaran keuangan. Selain instrumen keuangan derivatif yang tidak dirancang sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset yang dimiliki untuk diperdagangkan dan juga tidak secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya perolehan diamortisasi

Aset ini terutama muncul dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (sebagai contoh piutang usaha), tetapi juga menggabungkan jenis aset keuangan lainnya di mana tujuannya adalah untuk memiliki aset-aset tersebut dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual adalah semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Aset tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha saat ini dan tidak lancar diakui berdasarkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 menggunakan matriks provisi dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa. Selama proses ini, probabilitas non-pembayaran piutang usaha dinilai. Probabilitas ini kemudian dikalikan dengan jumlah kerugian yang diharapkan yang timbul dari wanprestasi untuk menentukan perkiraan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa untuk piutang usaha. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan bersih, provisi tersebut dicatat dalam akun provisi terpisah dengan kerugian diakui dalam dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada konfirmasi bahwa piutang usaha tidak akan dapat ditagih, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap ketentuan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets (Continued)

After 1 January 2020 (Continued)

The Company and its Subsidiaries' accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises *in-the-money* derivatives and *out-of-money* derivatives where the time value offsets the negative intrinsic value (see "Financial liabilities" section for *out-of-money* derivatives classified as liabilities). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of profit or loss in the finance income or expense line. Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Company and its Subsidiaries does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

The Company and its Subsidiaries' financial assets measured at fair value through profit or loss comprise other current assets in the consolidated statement of financial position.

Amortised cost

These assets arise principally from the provision of goods and services to customers (eg trade receivables), but also incorporate other types of financial assets where the objective is to hold these assets in order to collect contractual cash flows and the contractual cash flows are solely payments of principal and interest. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

Impairment provisions for current and non-current trade receivables are recognised based on the simplified approach within PSAK 71 using a provision matrix in the determination of the lifetime expected credit losses. During this process the probability of the non-payment of the trade receivables is assessed. This probability is then multiplied by the amount of the expected loss arising from default to determine the lifetime expected credit loss for the trade receivables. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate provision account with the loss being recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Ketentuan penurunan nilai piutang dari pihak-pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi diakui berdasarkan model kerugian kredit ekspektasian. Metodologi yang digunakan untuk menentukan jumlah provisi didasarkan pada apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal aset keuangan. Bagi mereka yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian dua belas bulan bersama dengan pendapatan bunga kotor diakui. Bagi mereka yang memiliki risiko kredit telah meningkat secara signifikan, kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa bersama dengan pendapatan bunga kotor diakui. Untuk mereka yang dianggap mengalami penurunan nilai kredit, kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa serta pendapatan bunga secara bersih diakui.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menegosiasikan kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan terhadap nilai tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian dan pendapatan komprehensif lainnya.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang non-usaha, investasi jangka panjang dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki sejumlah investasi strategis pada entitas publik dan entitas bukan publik yang tidak dicatat sebagai Entitas Anak, entitas asosiasi, atau entitas yang dikendalikan bersama. Untuk investasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak telah membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain daripada melalui laba rugi karena Perusahaan dan Entitas Anak menganggap pengukuran ini sebagai yang paling representatif dari model bisnis untuk aset ini. Nilai tersebut dicatat pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam nilai wajar melalui cadangan penghasilan komprehensif lain. Pada saat pelepasan, saldo dalam nilai wajar melalui cadangan penghasilan komprehensif lain direklasifikasi langsung ke laba ditahan dan tidak direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets (Continued)

After 1 January 2020 (Continued)

Amortised cost (Continued)

Impairment provisions for receivables from related parties and loans to related parties are recognised based on a forward looking expected credit loss model. The methodology used to determine the amount of the provision is based on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of the financial asset. For those where the credit risk has not increased significantly since initial recognition of the financial asset, twelve month expected credit losses along with gross interest income are recognised. For those for which credit risk has increased significantly, lifetime expected credit losses along with the gross interest income are recognised. For those that are determined to be credit impaired, lifetime expected credit losses along with interest income on a net basis are recognised.

From time to time, the Company and its Subsidiaries elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and its Subsidiaries' financial assets measured at amortised cost comprise cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, non-trade receivables, long-term investments and other non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Fair value through other comprehensive income

The Company and its Subsidiaries has strategic investments in unlisted entities which are not accounted for as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. For this investment, the Company and its Subsidiaries has made an irrevocable election to classify the investments at fair value through other comprehensive income rather than through profit or loss as the Company and its Subsidiaries considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets. They are carried at fair value with changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the fair value through other comprehensive income reserve. Upon disposal any balance within fair value through other comprehensive income reserve is reclassified directly to retained earnings and is not reclassified to profit or loss.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
(Lanjutan)

Dividen diakui dalam laba rugi, kecuali dividen secara jelas menunjukkan pemulihan sebagian dari biaya investasi, dalam hal ini jumlah dividen penuh atau sebagian dicatat terhadap jumlah tercatat investasi terkait.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada tanggal penyelesaian dengan perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian diakui pada cadangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Liabilitas keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya menjadi dua kategori (i) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang kepada pihak berelasi. Setelah pengakuan awal, dimana liabilitas diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, beban yang masih harus dibayar dan sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets (Continued)

After 1 January 2020 (Continued)

Fair value through other comprehensive income
(Continued)

Dividends are recognised in profit or loss, unless the dividend clearly represents a recovery of part of the cost of the investment, in which case the full or partial amount of the dividend is recorded against the associated investments carrying amount.

Purchases and sales of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the fair value through other comprehensive income reserve.

The Company and its Subsidiaries' financial assets measured at fair value through other comprehensive income comprise of long-term investment in the consolidated statement of financial position.

h. Financial liabilities

Before 1 January 2020

The Company and its Subsidiaries classify its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit losses and (ii) financial liabilities at amortized cost.

Before 1 January 2020, the Company and its Subsidiaries only have financial liabilities measured at amortized cost which consists of payables to related parties. After the initial recognition, where liabilities are measured at fair value plus transaction costs, the Company and its Subsidiaries measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method. Financial liabilities are derecognized when they are discharged or cancelled or has expired.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables, accrued expenses, and finance lease.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

h. Financial liabilities (Continued)

Setelah 1 Januari 2020

After 1 January 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

The Company and its Subsidiaries classify its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan Entitas Anak untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

The Company and its Subsidiaries' accounting policy for each category is as follows:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Fair value through profit or loss

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money* (lihat 'Aset keuangan' *in-the-money*). Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan penghasilan laba rugi dan komprehensif konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category comprises only out-of-the-money derivatives (see "Financial assets" for in the money derivatives). They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its Subsidiaries do not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang termasuk dalam kategori ini.

The Company and its Subsidiaries' have no financial liabilities included in this category.

Kewajiban keuangan lainnya

Other financial liabilities

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

Financial liabilities measured at amortized cost include the following items:

Pinjaman bank pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk tujuan dari setiap liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan premi terutang pada saat penebusan, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

Bank borrowings are initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statement of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, kewajiban lancar lainnya, kewajiban sewa dan wesel jangka menengah Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

The Company and its Subsidiaries' trade payables, non-trade payables, accrued expenses, other current liabilities, lease liabilities and medium-term notes are included in this category.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa *default*; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan Entitas Anak dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank termasuk semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi dalam penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisinya saat ini. Persediaan barang jadi dan pekerjaan dalam proses mencakup alokasi atas biaya overhead tetap dan variabel yang terkait dengan produksi selain mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan operasi normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan penilaian masing-masing persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Financial liabilities (Continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and its Subsidiaries and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Company and its Subsidiaries derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expired, or when the Company and its Subsidiaries transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Company and its Subsidiaries derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of all unrestricted cash on hand and in banks and investments with maturities of three (3) months or less from the date of placement and not pledged as collateral to loans nor restricted in use.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is based on the weighted-average method and consists of all costs of purchases, costs of conversion and appropriate overheads incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process consist of fixed and variable overhead costs related to production activities, in addition to cost of raw materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company and its Subsidiaries provide allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on a review of the physical condition and the valuation of each inventory item at year end.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang belum terjadi tetapi sudah dibayar tunai. Ini awalnya dicatat sebagai aset dan diukur pada jumlah uang tunai yang dibayarkan. Selanjutnya, ini diakui dalam laba rugi pada saat digunakan dalam operasi atau kadaluwarsa dengan berlalunya waktu.

Biaya dibayar dimuka diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset lancar ketika harga pokok barang atau barang yang terkait dengan biaya dibayar dimuka diharapkan akan terjadi dalam waktu satu tahun. Jika tidak, biaya dibayar di muka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dengan masa manfaat ekonomis 10 - 20 tahun dan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) untuk mesin, kendaraan, perlengkapan dan peralatan kantor dengan menggunakan tarif sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Mesin	4 - 16
Kendaraan	8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8

Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) dimasukkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses represent expenses not yet incurred but already paid in cash. These are initially recorded as assets and measured at the amount of cash paid. Subsequently, these are recognized in profit or loss as they are consumed in operations or expire with the passage of time.

Prepaid expenses are classified in the consolidated statement of financial position as current assets when the cost of goods or goods related to the prepaid expenses are expected to be incurred within one year. Otherwise, prepaid expenses are classified as noncurrent assets.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

At the end of each reporting period, the residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

When significant repairs and maintenance are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation is calculated using the straight-line method for buildings with an economic useful life of 10 - 20 years and the double-declining balance method for machinery, vehicles and supplies and office equipments using the following useful lives:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Mesin	4 - 16	Machineries
Kendaraan	8	Vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8	Supplies and office equipments

Land is stated at cost and not amortized.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset dalam pembangunan meliputi akumulasi biaya material yang digunakan dan biaya lain yang berkaitan dengan aset tetap dalam pembangunan sampai aset tersebut selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebagai nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud sehubungan dengan pembelian atas sistem informasi perusahaan SAP (System, Application and Processing) diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda selama taksiran manfaatnya 4 (empat) tahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aktiva dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pengujian penurunan nilai aset non-keuangan dengan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain dikenakan uji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

Apabila tidak mungkin untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari aset, maka uji penurunan nilai dilakukan pada kelompok terkecil aset dimana aset tersebut merupakan bagian dari kelompok tersebut yang arus kas nya dapat diidentifikasi secara terpisah; yakni unit penghasil kas ('UPK').

Beban penurunan nilai termasuk dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut membalikkan keuntungan yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Fixed assets (Continued)

The asset residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials used and other costs related to the asset under construction. When the construction of the asset is completed and the constructed asset is ready for its intended use, these costs are reclassified to the appropriate fixed asset account.

m. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible asset in connection with the purchase of SAP enterprise information system (System, Application and Processing) are amortized using the double declining method over their estimated life of 4 (four) years.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

n. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Impairment tests on non-financial assets with indefinite useful economic life are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment tests whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the impairment test is carried out on the smallest group of assets to which it belongs for which there are separately identifiable cash flows; its cash generating units ('CGUs').

Impairment charges are included in profit or loss, except to the extent they reverse gains previously recognized in other comprehensive income.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan.

Pada saat saham terjual pada premium, selisih antara penerimaan dan nilai nominal dikreditkan pada akun "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat saham ditempatkan dengan kompensasi selain kas, penerimaan diukur dengan nilai wajar kompensasi yang diterima. Apabila saham ditempatkan untuk menghapus atau melunaskan liabilitas Perusahaan, saham harus diukur baik pada nilai wajar saham yang ditempatkan atau nilai wajar liabilitas yang dilunasi, mana yang lebih dapat ditentukan secara andal.

Biaya langsung yang terjadi sehubungan dengan penerbitan ekuitas, seperti biaya *underwriting*, akuntansi dan legal, biaya percetakan dan pajak dapat dibebankan pada akun "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

p. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan akumulasi laba atau rugi bersih, setelah dikurangi pembagian dividen dan penyesuaian modal lainnya. Jika akun laba ditahan memiliki saldo debit, hal itu disebut "defisit". Defisit bukanlah aset tetapi pengurangan ekuitas.

q. Dividen

Dividen diakui ketika secara hukum menjadi terutang. Dalam hal dividen atas ekuitas pemegang saham, maka dividen diumumkan oleh direksi. Dalam hal dividen final, maka dividen disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, rabat, dan diskon.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued.

When the shares are sold at premium, the difference between the proceeds and the par value is credited to the "Additional paid-in capital" account in the consolidated statement of financial position. When shares are issued for a consideration other than cash, the proceeds are measured by the fair value of the consideration received. In case the shares are issued to extinguish or settle the liability of the Company, the shares shall be measured either at the fair value of the shares issued or fair value of the liability settled, whichever is more reliably determinable.

Direct costs incurred related to equity issuance, such as underwriting, accounting and legal fees, printing costs and taxes are chargeable to the "Additional paid-in capital" account in the consolidated statement of financial position.

Financial instruments issued by the Company and its Subsidiaries are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial asset or financial liabilities.

The Company and its Subsidiaries' ordinary shares are classified as equity instruments.

p. Retained earnings

Retained earnings represent the accumulated net income or losses, net of any dividend distributions and other capital adjustments. When the retained earnings account has a debit balance, it is called "deficit." A deficit is not an asset but a deduction from equity.

q. Dividend

Dividends are recognized when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

r. Revenue and Expenses Recognition

Before 1 January 2020

Revenue consists of the fair value of the consideration received or to be received from sale of goods and services in the normal course of business of the Company and its Subsidiaries. Revenue is presented net after deducting value added tax, returns, rebates, and discounts.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

r. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Before 1 January 2020 (Continued)

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang dijelaskan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan jenis pelanggan, jenis transaksi, dan syarat setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

The Company and its Subsidiaries recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, it is probable future economic benefits will flow to the entity and certain criteria have been met for each Company and its Subsidiaries activity as described below. The Company and its Subsidiaries use historical results, which consider the customer type, transaction type, and terms of each transaction as basis estimation.

Kriteria pengakuan khusus harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Specific recognition criteria must be met before revenue is recognized:

- Penjualan barang - pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- Keuntungan penjualan aset tetap - pendapatan diakui pada saat kepemilikan aset tetap dialihkan kepada pembeli atau pada saat hasil penjualan aset tetap telah diterima.

- Sale of goods - revenue are recognized when the risks and rewards of ownership of the goods transferred to the buyer, usually when the goods have been delivered to the customer.
- Gain on sale of property, plant and equipment - revenue is recognized when ownership of the property, plant and equipment transferred to the buyer or when the proceeds from the sale of the property, plant and equipment have been received.

Beban diakui pada saat jasa digunakan atau pada tanggal terjadinya.

Expenses are recognized when the services are used or on the date they are incurred.

Setelah 1 Januari 2020

After 1 January 2020

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

From 1 January 2020, the Company and its Subsidiaries have adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- 3) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diberikannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diberikannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan

- 1) Identify contract(s) with a customer;
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- 3) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its Subsidiaries estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer which will be paid during the contract period;
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

r. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

After 1 January 2020 (Continued)

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(Lanjutan)

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
(Continued)

- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- 5) Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

A performance obligation may be satisfied:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company and its Subsidiaries select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Berikut ini kriteria khusus pengakuan yang harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Penjualan barang

Sales of goods

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anak diakui bila kontrol yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and its Subsidiaries products is recognized at the time the transfer of control have been passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Pendapatan/beban bunga

Interest income/expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liabilities.

Saldo kontrak yang timbul dari pendapatan dengan kontrak pelanggan adalah sebagai berikut:

Contract balances arising from revenue with customer contracts are as follow:

Piutang usaha

Trade receivables

Piutang merupakan hak Kelompok Usaha atas imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran pembayaran jatuh tempo).

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Beban masih harus dibayar

Uang muka dari pelanggan mengacu pada pembayaran dari pelanggan sebelum pengiriman barang. Uang muka dari pelanggan merupakan kewajiban untuk menyerahkan barang kepada pelanggan dimana Perusahaan dan Entitas Anak telah menerima imbalan dari pelanggan. Uang muka dari pelanggan akan digunakan untuk saling hapus dengan piutang usaha pada saat Perusahaan dan Entitas Anak menyerahkan barang berdasarkan kontrak. Uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas kontrak dari perjanjian pendapatan dengan pelanggan.

Tidak ada aset kontrak dalam perjanjian pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan.

Perusahaan dan Entitas Anak juga menilai pengaturan pendapatannya untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau sebagai agen. Perusahaan dan Entitas Anak telah menilai bahwa ia bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

After 1 January 2020 (Continued)

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers (Continued)

Advances from customers

Advances from customers refer to payment from customers prior to delivery of the goods. Advances from customers represent the obligation to transfer goods to a customer for which the Company and its Subsidiaries has received consideration from the customer. Advances from customers will be used to offset to trade receivables when the Company and its Subsidiaries delivers the goods under the contract. Advances from customers were classified as contract liabilities from revenue arrangements with customers.

There were no contract assets in the Company and its Subsidiaries' revenue arrangements with customers.

The Company and its Subsidiaries also assess its revenue arrangements to determine if it is acting as a principal or as an agent. The Company and its Subsidiaries has assessed that it acts as a principal in its revenue arrangements.

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Perpajakan (Lanjutan)

s. Taxation (Continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

Deferred tax assets and liabilities are recognized where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- Pengakuan awal goodwill;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada Entitas Anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

- The initial recognition of goodwill;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in Subsidiaries and jointly controlled entities where the Company and its Subsidiaries are able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas/(aset) pajak tangguhan telah diselesaikan/(dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Jika terdapat ketidakpastian mengenai posisi pengarsipan Perusahaan dan Entitas Anak terkait dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas, kena pajak atas transaksi tertentu atau asumsi terkait perpajakan lainnya, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

When there is uncertainty concerning the Company and its Subsidiaries' filing position regarding the tax bases of assets or liabilities, the taxability of certain transactions or other tax related assumptions, then the Company and its Subsidiaries:

- Mempertimbangkan apakah perlakuan pajak yang tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah, atau bersama-sama sebagai suatu kelompok, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi yang lebih baik dari resolusi tersebut;
- Menentukan apakah ada kemungkinan besar otoritas pajak akan menerima perlakuan pajak yang tidak pasti; dan
- Jika kemungkinan besar otoritas perpajakan tidak menerima perlakuan pajak tidak pasti, pengukuran ketidakpastian pajak bergantung pada metode mana yang lebih baik untuk memprediksi penyelesaian ketidakpastian. Pengukuran ini harus didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

- Considers whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution;
- Determines if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
- If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Perpajakan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disaling hapus ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Perusahaan yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak penghasilan final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan non-final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

t. Pengampunan pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh kantor pajak dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Setelah pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi aset pengampunan pajak.

Untuk tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Taxation (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and its Subsidiaries have a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable the Company; or
- Different the Company which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter (TAL) is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

t. Tax amnesty

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Certificate of Tax Amnesty Letter (SKPP) by tax office and not recognized as net amount (offset). The difference between tax Amnesty Assets and Tax Amnesty liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

After initial recognition, tax amnesty assets are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

u. Liabilitas imbalan kerja karyawan

u. Employee benefit liability

Program imbalan pasti

Defined benefit plan

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang didiskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

- The fair value of plan assets at the reporting date; less

- Plan liabilities calculated using the Projected Unit Credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Unrecognized past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga);
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Remeasurements of the net defined obligation are recognized directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses;
- Return on plan assets (interest exclusive);
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Service costs are recognized in profit or loss, and include current and past service costs, as well as gains and losses on curtailments.

Beban (pendapatan) bunga neto diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban (aset) imbalan pasti pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Net interest expense (income) is recognized in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to benefit payments during the period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Settlements of defined benefit schemes are recognized in the period in which the settlement occurs.

Manfaat jasa jangka panjang lain

Other long-term service benefits

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Other employee benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil surat utang perusahaan berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

Other employee benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non-current liabilities and calculated using the Projected Unit Credit method and then discounted using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to settlement.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Sewa

v. Leases

Sebelum 1 Januari 2020

Before 1 January 2020

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria ini, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all risks and rewards incidental to ownership of the asset. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Sebagai penyewa

As a Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, pada nilai kini minimum sewa pembiayaan. Liabilitas kepada lessor disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets under finance leases are recorded at the beginning of the lease term at the fair value of the Company and its Subsidiaries' leased assets determined at the inception of the contract or, if lower, at the present value of the lease financing minimum. Liabilities to lessors are presented in the statement of financial position as lease liabilities financing.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama taksiran masa manfaat yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa dan masa manfaat.

A finance lease asset is depreciated over an estimated useful life equal to the assets that are owned or depreciated over the shorter of periods between periods of lease and useful life.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan kewajiban sewa guna mencapai tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjensi dibebankan pada periode terjadinya.

Rental payments must be separated between the part that is a finance expense and a reduction of the lease liability so as to achieve a constant (fixed) interest rate on the balance of the liability. Contingent rents are expensed in the period in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjensi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern of the asset benefits that users enjoy. Contingent rent is recognized as an expense in the period occurs.

Dalam hal insentif yang diperoleh dari sewa operasi, insentif ini diakui sebagai liabilitas. Seluruh manfaat insentif diakui sebagai pengurang biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali ada dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the case of incentives obtained under operating leases, these incentives are recognized as a liability. The entire benefit of the incentives is recognized as a reduction from rental costs on a straight-line basis unless there is another systematic basis that better reflects the time pattern of the benefits enjoyed by the user.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan kewajiban sewa guna mencapai tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjensi dibebankan pada periode terjadinya.

Rental payments must be separated between the part that is a finance expense and a reduction of the lease liability so as to achieve a constant (fixed) interest rate on the balance of the liability. Contingent rents are expensed in the period in which they are incurred.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Sewa (Lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Mengidentifikasi Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan Entitas Anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat aset identifikasi;
- Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan Entitas Anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan Entitas Anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 73.

Aset hak-guna

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Leases (Continued)

After 1 January 2020

Identifying Leases

The Company and its Subsidiaries accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- There is an identified asset;
- The Company and its Subsidiaries obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and
- The Company and its Subsidiaries has the right to direct use of the asset.

The Company and its Subsidiaries consider whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

In determining whether the Company and its Subsidiaries obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company and its Subsidiaries considers only the economic benefits that arise for the use of the asset, not those incidental to legal ownership or other potential benefits.

In determining whether the Company and its Subsidiaries has the right to direct use of the asset, the Company and its Subsidiaries considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company and its Subsidiaries considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company and its Subsidiaries applies other applicable PSAK rather than PSAK 73.

Right-of-use (ROU) assets

The Company and its Subsidiaries recognize ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Sewa (Lanjutan)

v. Leases (Continued)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

After 1 January 2020 (Continued)

Aset hak-guna (Lanjutan)

Right-of-use (ROU) assets (Continued)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	3
Kendaraan	2 - 3

Buildings
Vehicles

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and its Subsidiaries' incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya. Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Perusahaan dan Entitas Anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset. Short-term leases with duration of less than 12 months, and low-value leases will be treated similarly to operating leases. The Company and its Subsidiaries will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Klasifikasi Lancar versus Tidak Lancar

w. Current versus non-current classification

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Company and its Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Klasifikasi Lancar versus Tidak Lancar (Lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

x. Klasifikasi instrument keuangan antara utang dan ekuitas

Dari perspektif penerbit, instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai instrumen utang jika terdapat kewajiban kontraktual untuk:

- menyerahkan uang tunai atau aset keuangan lainnya ke entitas lain;
- menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan bagi Perusahaan dan Entitas Anak; atau
- memenuhi kewajiban selain dengan menukar sejumlah uang tunai atau aset keuangan lain dengan jumlah tetap saham ekuitas sendiri.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menghindari pengiriman kas atau aset keuangan lain untuk menyelesaikan kewajiban kontraktualnya, kewajiban tersebut memenuhi definisi liabilitas keuangan.

y. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayarkan untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi baik di pasar utama aset atau liabilitas, atau jika tidak ada pasar utama, paling banyak.

Nilai wajar dari aktiva atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi bahwa pelaku pasar akan menggunakan ketika harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

w. Current versus non-current classification (Continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

x. Classification of financial instruments between debt and equity

From the perspective of the issuer, a financial instrument is classified as debt instrument if it provides for a contractual obligation to:

- deliver cash or another financial asset to another entity;
- exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavorable to the Company and its Subsidiaries; or
- satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

If the Company and its Subsidiaries do not have an unconditional right to avoid delivering cash or another financial asset to settle its contractual obligation, the obligation meets the definition of a financial liability.

y. Fair value measurements

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The Company and its Subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang diukur atau diungkapkan nilai wajarnya dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, yang diuraikan sebagai berikut, berdasarkan input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah transfer telah terjadi antar level dalam hierarki dengan menilai kembali kategorisasi pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hierarki nilai wajar.

z. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis (segmen operasi), yang hasil operasinya dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

aa. Laba per Saham dasar

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen yang berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan per saham periode untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

y. Fair value measurements (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing the categorization at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiaries has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy.

z. Segment reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that engaged in business activities (operating segment), whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision maker.

Segment revenue, expenses, results assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

aa. Earnings per Share

In accordance with PSAK 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalization, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reverse share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively. If these changes occur after the reporting period but before the financial statements are authorized for issue, the per share calculations for those and any prior-period financial statements presented shall be based on the new number of shares.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

aa. Laba per Saham dasar (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 and 2019 Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif; oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

bb. Uang muka pembelian

Uang muka pembelian merupakan jumlah yang dibayarkan sebagai uang muka kepada pemasok untuk pembelian persediaan dan aset tetap. Uang muka ini bersifat non-finansial dan diharapkan dipenuhi dengan penyerahan barang dan jasa. Uang muka yang diberikan kepada pemasok atau kontraktor harus diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi aset yang terkait dengan uang muka tersebut. Uang muka pembelian yang berkaitan dengan persediaan disajikan sebagai bagian dari aset lancar sedangkan uang muka pembelian yang berkaitan dengan aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

cc. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

dd. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui provisi untuk liabilitas yang tidak pasti atau jumlah termasuk sewa, klaim garansi, penyewaan yang disia-siakan, atau perkara hukum. Provisi diukur pada estimasi pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan, didiskontokan pada tarif sebelum pajak yang mencerminkan penilaian market saat ini atas nilai uang dan risiko tertentu terhadap liabilitas. Dalam hal penyewaan yang disia-siakan, provisi memperhitungkan potensi bahwa properti mungkin disewakan untuk beberapa atau seluruh sisa masa sewa.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

aa. Earnings per Share (Continued)

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries had no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

bb. Advances for purchases

Advances to purchases represent amount paid as downpayments to suppliers for purchases of inventories and fixed assets. These advances are non-financial in nature and are expected to be fulfilled by delivery of goods and services. Advance payments made to suppliers or contractors should be classified based on the classification of the assets to which the advances pertain to. Advances for purchases related to inventories were presented as part of current assets while advances for the purchases related to fixed assets were presented as part of non-current assets.

cc. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

dd. Provision

The Company and its Subsidiaries have recognized provisions for liabilities of uncertain timing or amount including those for onerous leases, warranty claims, leasehold dilapidations and legal disputes. The provision is measured at the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the reporting date, discounted at a pre-tax rate reflecting current market assessments of the time value of money and risks specific to the liability. In the case of leasehold is wasted, the provision takes into account the potential that the properties in question may be sublet for some or all of the remaining lease term.

ee. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di periode yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2g dan 2h.

Menentukan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa (Setelah Penerapan PSAK 73)

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes in future periods that require material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and its Subsidiaries is the currency in the primary economic environment in which the Company and its Subsidiaries operates. The currency is the currency that most influences revenue and cost of revenue. Based on the assessment of the Company and its Subsidiaries' management, the functional currency of the Company and its Subsidiaries is Rupiah.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies disclosed in Notes 2g and 2h.

Determining whether an Arrangement Contains a Lease (Upon Adoption of PSAK 73)

From January 1, 2020, the Company and its Subsidiaries have adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company and its Subsidiaries assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Penetapan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan
dan Pengakhiran Kontrak - Perusahaan dan Entitas Anak
sebagai Penyewa (Setelah Penerapan PSAK 73)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Perusahaan dan Entitas Anak akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan Entitas Anak dan mempengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa.

Penetapan suku bunga pinjaman inkremental (Setelah
Penerapan PSAK 73)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Judgments (Continued)

Determination of the Term of The Contract with The Option
of Contract Extension and Termination - The Company and its
Subsidiaries as Lessee (Upon Adoption of PSAK 73)

The Company and its Subsidiaries determines the lease term as the term of the lease that cannot be canceled, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be implemented, or the period covered by the option to terminate the lease, if it makes sense not to do so.

The Company and its Subsidiaries have several lease contracts that include options for contract extension and termination. The Company and its Subsidiaries apply its judgment in evaluating whether it is certain that the Company and its Subsidiaries will exercise the option to extend or terminate the lease. This means that the Company and its Subsidiaries consider all relevant factors that create economic incentives to extend or terminate contracts. After the start date of the lease, the Company and its Subsidiaries reassesses the lease term if there are significant events or changes in circumstances that are within the control of the Company and its Subsidiaries and affect its ability to exercise or not exercise the option to extend or terminate the lease contract.

Determination of the incremental borrowing rate (Upon
Adoption of PSAK 73)

The Company and its Subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its Subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company and its Subsidiaries 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company and its Subsidiaries estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penentuan Bisnis

Berdasarkan PSAK 38, kombinasi bisnis entitas sepengendali didefinisikan sebagai kombinasi bisnis di mana semua entitas atau bisnis yang bergabung pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Pada saat pengalihan bisnis distribusi dan akuisisi IMR, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah pengalihan bisnis distribusi dan akuisisi IMR merupakan akuisisi bisnis. Suatu usaha didefinisikan memiliki input, proses dan mampu menghasilkan output sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak telah menetapkan adanya unsur-unsur usaha untuk usaha distribusi karena pada saat akuisisi, usaha distribusi tersebut telah memiliki saluran distribusi yang mapan untuk mendistribusikan alat-alat kesehatan dan pemasokan dari cabang-cabangnya. Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menentukan bahwa ada unsur bisnis untuk IMR karena pada saat akuisisi, IMR juga beroperasi untuk menjual peralatan dan perlengkapan medis pada toko ritel dan online. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan bahwa bisnis distribusi dan IMR akan memenuhi syarat sebagai bisnis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penentuan Pengendalian Bersama

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah pengendalian bersama antara entitas agar PSAK 38 dapat diterapkan. Seorang investor mengendalikan suatu entitas jika dan jika investor tersebut memiliki hal-hal berikut: (a) kekuasaan atas entitas tersebut; (b) eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas untuk mempengaruhi jumlah pengembalian investor. Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa pada akhirnya, Tuan Yacobus Jemmy Hartanto dan Nyonya Siane Soetanto yang merupakan salah satu pendiri Perusahaan, terkena, atau memiliki hak, atas variabel pengembalian dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian yang tidak seimbang tersebut melalui kekuasaan atas entitas sebagai pemilik terakhir dari bisnis.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Determination of a Business

Under PSAK 38, a business combination of entities under common control is defined as a business combination in which all combining entities or businesses are ultimately controlled by a common party and the control is not temporary. At the time of transfer of distribution business and acquisition of IMR, the Company and its Subsidiaries assessed whether the transfer of the distribution business and acquisition of IMR represents an acquisition of a business. A business was defined as having inputs, process and able to generate outputs in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. The Company and its Subsidiaries have determined that elements of a business exist for the distribution business since at the time of acquisition, the distribution business already had established distribution channels to distribute medical devices and supplies from its branches. The Company and its Subsidiaries also have determined that elements of a business exist for IMR since at the time of acquisition, IMR was also operating to sell medical devices and supplies in its retail and online stores. Hence, the Company and its Subsidiaries determined that distribution business and IMR would qualify as a business in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Determination of Common Control

The Company and its Subsidiaries determined whether common control exists between the entities in order for PSAK 38 to apply. An investor controls an entity if and only if the investor has the following: (a) power over the entity; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the entity; and (c) the ability to use its power over the entity to affect the amount of the investor's return. The Company and its Subsidiaries determined that ultimately, Mr. Yacobus Jemmy Hartanto and Mrs. Siane Soetanto which are the founders of the Company and its Subsidiaries, are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with an entity and have the ability to affect those returns through its power over the entity as the ultimate majority owners of the businesses.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda.

Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Level 2: Selain input level 1, yang dapat diobservasi secara langsung atau tidak langsung
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Pengklasifikasian nilai wajar pada tingkat di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan dalam pengukuran nilai wajar atas suatu item. Perpindahan item di antara level nilai wajar diakui pada periode terjadinya. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g, 2h dan 38.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian estimasi dan asumsi atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kerugian kredit ekspektasian menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Pada penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal yang dianggap sebagai risiko kenaikan kredit yang signifikan dan dalam penetapan estimasi dan asumsi menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan tingkat pengakuan awal piutang.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 6.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Fair value measurement

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its Subsidiaries utilized different valuation methods.

The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. Further details are disclosed in Notes 2g, 2h and 38.

Allowance for impairment losses of receivables

The implementation of PSAK 71 resulted in a change to the assessment of estimates and judgements related to provision for impairment losses of receivables. The Company and its Subsidiaries measures expected credit losses uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

In determining expected credit losses, management is required examine judgement in defining risk of significant increasing credit and in forming estimation and assumption by link to relevant information related the past events, current conditions and forecast of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and its Subsidiaries also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the customers.

This collective allowance is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers. Further details are disclosed in Notes 2g and 6.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan lainnya
pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan ECL dengan menggunakan pendekatan umum berdasarkan estimasi tertimbang probabilitas dari nilai kini semua kekurangan kas selama perkiraan umur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. ECL disediakan untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari kemungkinan peristiwa gagal bayar dalam 12 bulan ke depan kecuali ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal dalam hal ini ECL disediakan berdasarkan ECL seumur hidup.

Ketika menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya dan yang relevan untuk instrumen keuangan tertentu yang dinilai seperti, namun tidak terbatas pada, faktor-faktor berikut:

- penurunan peringkat kredit eksternal dan internal yang sebenarnya atau yang diharapkan;
- perubahan merugikan yang ada atau diperkirakan dalam bisnis, kondisi keuangan atau ekonomi; dan
- perubahan merugikan yang signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi peminjam.

Perusahaan dan Entitas Anak juga mempertimbangkan aset keuangan pada hari pertama sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran merupakan pengawasan administratif daripada akibat dari kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena sebagian besar transaksi terkait aset keuangan tersebut dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak hanya dengan bank dan rekanan yang memiliki reputasi baik dengan reputasi kredit yang baik dan risiko gagal bayar yang relatif rendah. Oleh karena itu, tidak ada provisi untuk ECL atas aset keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diakui pada 31 Desember 2020 and 2019. Penyisihan ECL diberikan kepada piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan (jika ada) diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2j dan 8.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of other financial assets at
amortized cost

The Company and its Subsidiaries determines the allowance for ECL using general approach based on the probability weighted estimate of the present value of all cash shortfalls over the expected life of financial assets at amortized cost. ECL is provided for credit losses that result from possible default events within the next 12 months unless there has been a significant increase in credit risk since initial recognition in which case ECL is provided based on lifetime ECL.

When determining if there has been a significant increase in credit risk, the Company and its Subsidiaries considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort and that is relevant for the particular financial instrument being assessed such as, but not limited to, the following factors:

- actual or expected external and internal credit rating downgrade;
- existing or forecasted adverse changes in business, financial or economic conditions; and
- actual or expected significant adverse changes in the operating results of the borrower.

The Company and its Subsidiaries also considers financial assets at day one to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Company and its Subsidiaries has assessed that the ECL on other financial assets at amortized cost is not material because majority of the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Company and its Subsidiaries only with reputable banks and counterparties with good credit standing and relatively low risk of defaults. Accordingly, no provision for ECL on other financial assets at amortized cost was recognized in 31 December 2020 and 2019. Provision for ECL was provided to other receivables classified as other financial assets at amortized cost in 31 March 2022 and 31 December 2021, 2020 and 2019 which disclosed in Note 6 and 7.

Allowance for obsolescence and decline in market value of
inventories

Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories (if any) is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2j and 8.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi apabila nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan wajar yang mengikat untuk aset yang mirip atau harga pasar terpantau dikurangi biaya tambahan pelepasan aset. Dalam mengevaluasi nilai pakai aset, arus kas estimasi masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan memakai suku bunga sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset tersebut. Pada model ini, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2n.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dengan masa manfaat ekonomis 10 - 20 tahun dan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) untuk mesin, kendaraan, perlengkapan dan peralatan kantor. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2l dan 12.

Amortisasi aset tidak berwujud dan aset hak-guna

Biaya perolehan aset tidak berwujud diamortisasi dengan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) dan aset hak-guna diamortisasi dengan dasar garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tidak berwujud ini dalam 4 tahun.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset hak guna ini dalam 2 - 3 tahun.

Ini adalah harapan hidup yang umum diterapkan di industri tempat Perusahaan dan anak perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat penggunaan yang diharapkan dapat berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tersebut, dan oleh karena itu biaya penyusutan di masa depan dapat direvisi. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2m, 2v, 13 dan 14.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Further details are disclosed in Note 2n.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on the straight-line method for buildings with an economic useful life of 10 - 20 years and the double-declining balance method for machinery, vehicles and supplies and office equipments. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and its Subsidiaries conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2l and 12.

Amortization of intangible assets and right-of-use assets

The costs of intangible assets is amortized using the double-declining balance method, and right-of-use assets is amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these intangible assets to be within 4 years.

Management estimates the useful lives of these right-of-use assets to be within 2 - 3 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2m, 2v, 13 and 14.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas serta biaya pensiun dan imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2u dan 22.

Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2s dan 26.

Penilaian Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2s dan 26.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ACCOUNTING
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Employee benefits

The determination of the Company and its Subsidiaries obligations for and cost of pension and employee benefits is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on the straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its Subsidiaries believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries actual results or significant changes in the assumptions may materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2u and 22.

Income tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2s and 26.

Assessment of Realizability of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the timing of use and the level of taxable income as well as future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2s and 26.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
K a s					Cash on hands
Rupiah	280.052.015	299.873.504	361.113.454	230.277.067	Rupiah
Yuan China	-	-	-	9.954.175	Chinese Yuan
Ringgit Malaysia	-	-	-	44.157	Malaysian Ringgit
Sub-total	280.052.015	299.873.504	361.113.454	240.275.399	Sub-total
B a n k					B a n k
Dalam Rupiah					In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	82.582.774.679	69.762.724.397	60.235.323.235	11.718.160.533	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.307.906.339	81.681.126.612	107.216.779.444	54.288.756.760	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	32.564.839.037	40.288.972.851	3.587.963.354	1.196.843.450	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.163.167.138	1.866.668.359	5.009.098.230	20.114.437.661	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6.916.382.899	34.368.044.130	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	5.644.344.090	20.501.468.156	-	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.899.960.246	5.967.318.986	81.649.899.367	30.168.119.971	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.355.208.033	1.243.386.699	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	561.721.910	514.808.914	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
PT Bank DKI	479.162.149	433.856.586	-	-	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	414.465.531	2.930.664.375	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	394.878.876	1.764.373.625	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Yuan China					Chinese Yuan
PT Bank Central Asia Tbk	1.297.772.293	-	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	42.287.240.769	47.686.791.652	24.077.362.512	3.164.720.731	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	5.052.055.999	10.509.594.809	8.790.411.492	11.153.740.764	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.998.280	-	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	268.950.878.268	319.519.800.151	290.566.837.634	131.804.779.870	Sub-total
Deposito berjangka					Time deposits
Dalam Rupiah					In Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.000.000.000	386.755.007.893	135.982.552.669	52.357.012.890	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.760.030.671	-	131.413.979.155	97.383.886.232	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	50.453.588.952	-	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	49.638.742.801	5.124.950.197	27.420.520.560	21.097.480.000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.007.674.917	11.140.955.760	80.589.821.591	10.330.246.170	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	15.571.901.602	5.000.000.000	10.213.270.924	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	15.054.603.669	5.000.000.000	-	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10.098.630.137	-	-	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Multiarta Sentosa	10.069.199.576	-	20.480.364.460	3.000.000.000	PT Bank Multiarta Sentosa
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6.500.000.000	-	-	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Index Selindo	5.034.520.548	-	-	-	PT Bank Index Selindo
Sub-total	288.188.892.873	413.020.913.850	406.100.509.359	184.168.625.292	Sub-total
Jumlah	557.419.823.156	732.840.587.505	697.028.460.447	316.213.680.561	T o t a l

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Rupiah	2,25% - 5,75%	2,50% - 7,25%
Pendapatan bunga deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 3.072.902.460, Rp 4.036.077.669, Rp 14.821.613.762, Rp 14.920.187.174, dan Rp 10.146.105.674 untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.		

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The ranges of the annual interest rates of time deposits are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Rupiah	3,25% - 7,26%	6,00% - 7,00%
Interest income from time deposits amounted to Rp 3,072,902,460, Rp 4,036,077,669, Rp 14,821,613,762, Rp 14,920,187,174 and Rp 10,146,105,674 respectively for the periods ended 31 March 2022 and 2021 and years ended 31 December 2021, 2020, and 2019.		

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	240.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	245.000.000.000	105.000.000.000

Investasi jangka pendek berkaitan dengan deposito berjangka yang dibuat untuk jangka waktu yang bervariasi selama lebih dari tiga (3) bulan dan memperoleh bunga pada tingkat bunga deposito masing-masing. Kisaran tingkat suku bunga tahunan investasi jangka pendek adalah 2,85% - 3,25%.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	-
T o t a l	-	-

Short-term investment pertain to time deposits made for varying periods of more three (3) months and earn interest at the respective deposit rates. The range of the annual interest rates of short-term investments is 2.85% - 3.25%.

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Pihak berelasi (Catatan 35)	2.992.788.240	3.180.407.674
Pihak ketiga		
PT Fresenius Medical Care Indonesia	12.995.935.360	11.644.526.800
PT Inti Hasi Medicatama	10.903.875.251	9.468.398.355
PT Dimas Andalas Makmur	9.630.496.292	10.986.955.548
PT Sumber Rejeki Medika Jaya	4.270.778.978	2.065.688.797
RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Ditjen	4.244.407.219	-
PT Suramando	4.025.628.955	3.556.747.165
RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan	3.890.161.480	-
PT Alphatirta Medica	3.759.444.979	3.917.806.761
PT Ridho Ilahi Farma	3.562.576.215	2.908.284.357
PT Rusdi Medika	3.157.328.771	4.126.886.403
RSUD Dr. Iskak	2.865.390.195	-
PT Mitra Medika	2.771.191.164	-
Sejahtera Bersama	2.538.192.756	2.742.266.803
PT Global Sinar Medica	2.497.102.183	2.588.994.745
PT Henso Jaya	2.193.060.028	1.885.207.066
PT Mutiara Farma	-	1.770.552.350
PT Mitra Utama Alkesindo	-	867.420.582
CV Britani Pratama Tristar	-	-
Lain-lain	-	-
(saldo dibawah Rp 2 miliar)	146.614.363.440	124.010.821.177
Sub-jumlah pihak ketiga	219.919.933.266	182.540.556.909
Jumlah	222.912.721.506	185.720.964.583
Cadangan kerugian penurunan nilai (	2.970.563.139)	3.882.903.566)
Neto	219.942.158.367	181.838.061.017

6. TRADE RECEIVABLES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Related parties (Note 35)	148.287.680.174	97.379.821.372
Third parties		
PT Fresenius Medical Care Indonesia	20.352.069.840	20.035.112.500
PT Inti Hasi Medicatama	9.615.441.125	-
PT Dimas Andalas Makmur	6.434.168.545	-
PT Sumber Rejeki Medika Jaya	9.704.456.125	-
RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Ditjen	-	-
PT Suramando	3.941.701.998	-
RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan	-	-
PT Alphatirta Medica	4.434.533.780	-
PT Ridho Ilahi Farma	3.018.202.814	-
PT Rusdi Medika	3.194.070.189	-
RSUD Dr. Iskak	-	-
PT Mitra Medika	-	-
Sejahtera Bersama	-	-
PT Global Sinar Medica	2.381.916.877	-
PT Henso Jaya	-	-
PT Mutiara Farma	2.542.317.564	-
PT Mitra Utama Alkesindo	2.427.901.618	-
CV Britani Pratama Tristar	2.124.123.274	-
Others	-	-
(balances below Rp 2 billion)	83.908.125.219	1.439.770.285
Sub-total third parties	154.079.028.968	21.474.882.785
Total	302.366.709.142	118.854.704.157
Allowance for impairment losses	3.355.075.832)	-
N e t	299.011.633.310	118.854.704.157

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa berdasarkan umur piutang usaha pada tanggal
31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah
sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Belum jatuh tempo	198.273.446.844	152.049.647.634	213.746.912.037	62.264.578.127	Not yet due
Jatuh tempo:					Overdue:
1 - 30 hari	16.924.183.946	23.840.757.624	77.109.221.809	49.439.743.112	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.335.560.785	3.209.560.469	5.371.572.861	6.260.063.180	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.009.320.916	1.530.703.286	78.553.086	887.122.488	61 - 90 days
91 - 120 hari	614.729.399	2.291.234.782	6.060.449.349	3.197.250	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	3.755.479.616	2.799.060.788	-	-	Over 120 days
Jumlah	222.912.721.506	185.720.964.583	302.366.709.142	118.854.704.157	T o t a l

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai
berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	3.882.903.566	3.355.075.832	-	-	Beginning balance
Efek penerapan PSAK 71	-	-	169.173.567	-	Effect adoption of PSAK 71
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 31)	(912.340.427)	527.827.734	3.185.902.265	-	Additional allowance for impairment losses (Note 31)
Saldo akhir	2.970.563.139	3.882.903.566	3.355.075.832	-	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas piutang pada akhir periode,
manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai
piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian
atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tidak dikenakan bunga, dan penyelesaiannya
akan dilakukan secara tunai, dan umumnya dikenakan syarat
pembayaran selama 1 sampai dengan 60 hari.

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 tidak
ada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak digunakan
sebagai jaminan.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai
berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Rupiah	222.912.721.506	185.719.765.987	302.366.709.142	118.291.312.760	Rupiah
Dolar amerika serikat	-	1.198.596	-	563.391.397	United States Dollar
Saldo akhir	222.912.721.506	185.720.964.583	302.366.709.142	118.854.704.157	Ending balance

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging analysis of the trade receivables as 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019 are as follows:

The movements of allowance for impairment losses are as
follows:

Based on review of receivable accounts at the end of the
period, management is of the opinion that the allowance for
impairment of trade receivables is sufficient to cover any
possible losses on uncollectible accounts.

Trade receivables are non-interest bearing, and will be
settled in cash and generally on 1 to 60 days term of
payment.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, there
were no trade receivables of the Company and its Subsidiaries
that were used as collateral.

The details of trade receivables based on currency
denominations are as follows:

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG NON-USAHA

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Pihak berelasi (Catatan 35) Rupiah	3.368.213.979	4.739.921.951
Pihak ketiga Rupiah		
Pendapatan bunga	-	736.314.020
Karyawan	225.513.881	129.667.320
Lain-lain	15.615.487	47.344.631
Sub-jumlah pihak ketiga	241.129.368	913.325.971
Jumlah	3.609.343.347	5.653.247.922
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	(3.363.652.000)	(3.487.180.000)
Neto	245.691.347	2.166.067.922

Piutang non-usaha sebagian besar merupakan piutang pendapatan bunga atas deposito dan pihak berelasi, seluruh piutang lain-lain belum melewati batas jatuh temponya.

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing akun piutang non-usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang non-usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat piutang non-usaha yang dijaminkan.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Barang jadi	267.832.553.392	274.395.045.666
Barang setengah jadi	16.692.199.712	10.886.487.928
Bahan baku	102.536.681.910	102.548.501.816
Bahan kemasan	1.105.506.267	1.155.608.423
Bahan pembantu	18.902.483.271	18.690.992.271
Suku cadang	3.736.309.361	3.774.261.797
Jumlah	410.805.733.913	411.450.897.901
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai pasar keusangan persediaan	(283.033.923)	(264.518.021)
Neto	410.522.699.990	411.186.379.880

Berdasarkan penelaahan atas persediaan pada akhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan persediaan usang atau rusak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan usang atau rusak sehingga penyisihan persediaan usang atau rusak ditetapkan nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. NON-TRADE RECEIVABLES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	4.735.473.321	-	Related parties (Note 35) Rupiah
			Third parties Rupiah
	339.468.201	-	Interest income
	119.207.023	2.500.000	Employee
	57.657.169	128.514.867	Others
Sub-total third parties	516.332.393	131.014.867	
Jumlah	5.251.805.714	131.014.867	Total
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	-	-	Allowance for impairment (Note 31)
Neto	5.251.805.714	131.014.867	Net

Other receivables mostly represent interest income receivables on time deposits and other receivables from related parties, all other receivables have not yet reached their maturity date.

Based on review of the status of individual other receivable account at the end of the period, management is of the opinion that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover any possible losses on uncollectible accounts.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, other receivables were not pledged as collateral on loans.

8. INVENTORIES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	116.831.694.566	11.424.291.981	Finished goods
	18.284.757.219	4.704.513.821	Semi-finished goods
	84.443.624.166	59.044.858.249	Raw materials
	19.584.966.289	15.131.116.416	Packaging
	1.912.455.416	1.532.602.908	Supporting materials
	615.420.943	1.717.864.437	Spare parts
Total	241.672.918.599	93.555.247.812	Total
Dikurangi: allowance for impairment loss in market value and obsolescence of inventories	-	-	Less:
Neto	241.672.918.599	93.555.247.812	Net

Based on review of inventories at the end of 31 March 2022 and 31 December 2021, management is of the opinion that the allowance for impairment of inventories is sufficient to cover any possible obsolete or damaged inventories.

Management believed that there were no obsolete or damaged inventories and therefore the allowance for obsolete or damaged inventories were determined to be nil as of 31 December 2020 and 2019.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, inventories were not pledged as collateral on loans.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal	264.518.021	-
Penambahan penyisihan penurunan nilai	18.515.902	264.518.021
Saldo akhir	283.033.923	264.518.021

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, MNC Insurance, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 377.950.000.000, Rp 404.988.010.000, Rp 65.525.000.000 dan Rp 66.850.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

8. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for impairment:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan penyisihan penurunan nilai	-	-	Additional allowance for impairment
Saldo akhir	-	-	Ending balance

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, MNC Insurance, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia with a total coverage of amounting Rp 377,950,000,000, Rp 404,988,010,000, Rp 65,525,000,000 and Rp 66,850,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses insured inventories.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Asuransi	422.054.047	645.158.946
Sewa	308.541.666	-
Lainnya	378.045.485	493.550.815
Jumlah	1.108.641.198	1.138.709.761

Sewa merupakan pembayaran di muka atas sewa gedung dan kendaraan di beberapa lokasi.

Mulai tahun 2020, biaya dibayar di muka atas sewa telah direklasifikasi ke aset hak-guna sebagai bagian dari penerapan awal PSAK 73 sewa, kecuali untuk biaya dibayar di muka atas sewa yang diklasifikasikan sebagai jangka pendek.

9. PREPAID EXPENSES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Asuransi	47.670.028	14.750.594	Insurance
Sewa	100.000.000	-	Rent
Lainnya	572.626.888	685.270.930	Others
Jumlah	720.296.916	700.021.524	Total

Rent represents prepayment on building and vehicle leases which are over several locations.

Starting 2020, prepaid expenses on leases has been reclassified to right-of-use assets as part of initial adoption of PSAK 73 leases, except for prepaid expenses on leases that are classified as short-term.

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Bagian lancar		
Uang muka pembelian persediaan		
Lokal	9.111.950.734	7.022.556.504
Impor	20.566.548.008	25.931.897.922
	29.678.498.742	32.954.454.426
Bagian tidak lancar		
Uang muka pembelian aset tetap	-	-
Jumlah	29.678.498.742	32.954.454.426

10. ADVANCES FOR PURCHASES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Bagian lancar			Current portion
Uang muka pembelian persediaan			Advances for purchases of inventories
Lokal	1.783.429.367	8.135.879.936	Local
Impor	15.578.142.522	14.908.099.619	Import
	17.361.571.889	23.043.979.555	
Bagian tidak lancar			Non-current portion
Uang muka pembelian aset tetap	120.000.000	52.875.000	Advances for purchases of fixed assets
Jumlah	17.481.571.889	23.096.854.555	Total

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PEMBELIAN (Lanjutan)

Uang muka pembelian didenominasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
United States Dollar	16.156.386.136	25.597.011.844
Rupiah	10.424.232.498	7.158.799.511
Chinese Yuan	2.607.693.934	196.387.571
Euro Eropa	490.186.174	2.255.500
Jumlah	29.678.498.742	32.954.454.426

10. ADVANCES FOR PURCHASES (Continued)

Advances for purchases are denominated in the consolidated statement of financial position in the following currencies:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
United States Dollar	14.875.737.239	14.224.108.094	United States Dollar
Rupiah	1.879.477.367	8.303.775.936	Rupiah
Chinese Yuan	726.357.283	443.560.331	Chinese Yuan
-	-	125.410.194	European Euro
Jumlah	17.481.571.889	23.096.854.555	T o t a l

11. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya berkaitan dengan investasi reksadana pada tanggal 18 Maret 2022 melalui PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen penjual. Pembelian reksadana sebanyak 14.877.810,33 unit dengan nilai aktiva bersih (NAB) sebesar Rp 1.680,33 per unit yang setara dengan Rp 25.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2022. Adapun reksadana tersebut tidak dikenakan bunga.

Tidak terdapat reksadana pada tahun 2021, 2020 dan 2019.

11. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets pertain to the investment on mutual fund on 18 March 2022 through PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the selling agent. The mutual fund has 14,877,810.33 units with net asset value (NAV) of Rp 1,680.33 per unit, which is equivalent to Rp 25,000,000,000 as of 31 March 2022. The mutual funds does not bear any interest.

There were no mutual funds in 2021, 2020 and 2019.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					Cost
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	95.139.406.920	317.535.100	-	-	95.456.942.020
Bangunan	62.863.878.318	25.948.500	-	-	62.889.826.818
Mesin	116.129.739.042	1.820.767.601	-	5.229.724.000	123.180.230.643
Kendaraan	5.044.709.163	-	-	-	5.044.709.163
Inventaris	29.516.506.809	1.234.507.951	(2.816.364)	-	30.748.198.396
Jumlah perolehan	308.694.240.252	3.398.759.152	(2.816.364)	5.229.724.000	317.319.907.040
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	13.741.897.785	871.289.138	-	-	14.613.186.923
Mesin	72.011.309.694	2.536.568.050	-	3.299.220.414	77.847.098.158
Kendaraan	3.871.162.907	73.346.641	-	-	3.944.509.548
Inventaris	22.158.193.735	957.047.288	(2.522.993)	-	23.112.718.030
Jumlah akumulasi penyusutan	111.782.564.121	4.438.251.117	(2.522.993)	3.299.220.414	119.517.512.659
Nilai tercatat	196.911.676.131				197.802.394.381
					Carrying value

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					C o s t
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
T a n a h	39.005.966.600	56.017.427.500	-	116.012.820	95.139.406.920
Bangunan	43.623.790.336	790.871.604	-	18.449.216.378	62.863.878.318
Mesin	100.166.396.285	15.984.633.577 (	112.207.152)	90.916.332	116.129.739.042
Kendaraan	4.694.848.636	349.860.527	-	-	5.044.709.163
Inventaris	23.757.616.657	5.818.549.042 (	59.658.890)	-	29.516.506.809
Sub-jumlah	211.248.618.514	78.961.342.250 (	171.866.042)	18.656.145.530	308.694.240.252
<u>Aset dalam pembangunan</u>					<u>Construction-in-progress</u>
Bangunan	14.826.310.698	3.738.918.500	-	(18.565.229.198)	-
Mesin	69.108.237	21.808.095	-	(90.916.332)	-
Sub-jumlah	14.895.418.935	3.760.726.595	-	(18.656.145.530)	-
Jumlah perolehan	226.144.037.449	82.722.068.845 (	171.866.042)	-	308.694.240.252
					Total cost
<u>Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung</u>					<u>Accumulated depreciation Direct ownership</u>
Bangunan	10.905.682.209	2.836.215.576	-	-	13.741.897.785
Mesin	61.997.534.913	10.100.662.121 (	86.887.340)	-	72.011.309.694
Kendaraan	2.782.841.235	1.088.321.672	-	-	3.871.162.907
Inventaris	16.927.820.660	5.281.525.021 (	51.151.946)	-	22.158.193.735
Jumlah akumulasi penyusutan	92.613.879.017	19.306.724.390 (	138.039.286)	-	111.782.564.121
					Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	133.530.158.432				196.911.676.131
					Carrying value

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Dampak atas implementasi PSAK 73/ Effect of implementation of PSAK 73	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	35.765.400.350	3.240.566.250	-	-	39.005.966.600
Bangunan	34.861.247.178	8.762.543.158	-	-	43.623.790.336
Mesin	82.518.981.637	20.184.826.648	(2.537.412.000)	-	100.166.396.285
Kendaraan	4.491.772.277	341.133.909	(138.057.550)	-	4.694.848.636
Inventaris	21.285.972.643	2.471.644.014	-	-	23.757.616.657
Sub-jumlah	178.923.374.085	35.000.713.979	(2.675.469.550)	-	211.248.618.514
<u>Aset dalam pembangunan</u>					
Bangunan	-	14.826.310.698	-	-	14.826.310.698
Mesin	-	69.108.237	-	-	69.108.237
Sub-jumlah	-	14.895.418.935	-	-	14.895.418.935
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	5.229.724.000	2.548.200.000	-	(7.777.924.000)	-
Jumlah perolehan	184.153.098.085	52.444.332.914	(2.675.469.550)	(7.777.924.000)	226.144.037.449
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	8.735.684.669	2.169.997.540	-	-	10.905.682.209
Mesin	53.566.148.295	8.642.837.618	(211.451.000)	-	61.997.534.913
Kendaraan	2.376.674.482	544.224.303	(138.057.550)	-	2.782.841.235
Inventaris	14.098.955.216	2.828.865.444	-	-	16.927.820.660
Sub-jumlah	78.777.462.662	14.185.924.905	(349.508.550)	-	92.613.879.017
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Mesin	1.797.717.627	1.282.701.594	-	(3.080.419.221)	-
Jumlah akumulasi penyusutan	80.575.180.289	15.468.626.499	(349.508.550)	(3.080.419.221)	92.613.879.017
Nilai tercatat	103.577.917.796				133.530.158.432

Cost

Direct ownership

Land

Buildings

Machineries

Vehicles

Furniture and fixtures

Sub-total

Construction-in-

progress

Buildings

Machineries

Sub-total

Finance lease asset

Machineries

Total cost

Accumulated
depreciation

Direct ownership

Buildings

Machineries

Vehicles

Furniture and fixtures

Sub-total

Finance lease asset

Machineries

Total accumulated
depreciation

Carrying value

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	32.234.209.350	3.531.191.000	-	-	35.765.400.350	Land
Bangunan	27.894.779.379	18.567.800	-	6.947.899.999	34.861.247.178	Buildings
Mesin	68.231.043.266	4.280.339.637	(370.653.511)	10.378.252.245	82.518.981.637	Machineries
Kendaraan	3.487.855.458	1.149.116.819	(145.200.000)	-	4.491.772.277	Vehicles
Inventaris	18.455.867.610	3.624.554.976	(547.864.052)	(246.585.891)	21.285.972.643	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	150.303.755.063	12.603.770.232	(1.063.717.563)	17.079.566.353	178.923.374.085	Sub-total
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction-in-progress</u>
Bangunan	5.057.713.688	1.890.186.311	-	(6.947.899.999)	-	Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease asset</u>
Mesin	15.361.390.354	-	-	(10.131.666.354)	5.229.724.000	Machineries
Jumlah perolehan	170.722.859.105	14.493.956.543	(1.063.717.563)	-	184.153.098.085	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	6.930.917.345	1.804.767.324	-	-	8.735.684.669	Buildings
Mesin	40.299.101.893	6.863.331.081	(297.213.661)	6.700.928.982	53.566.148.295	Machineries
Kendaraan	1.977.699.475	544.175.007	(145.200.000)	-	2.376.674.482	Vehicles
Inventaris	11.366.814.353	3.239.790.329	(507.649.466)	-	14.098.955.216	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	60.574.533.066	12.452.063.741	(950.063.127)	6.700.928.982	78.777.462.662	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease asset</u>
Mesin	7.342.905.837	1.155.740.772	-	(6.700.928.982)	1.797.717.627	Machineries
Jumlah akumulasi penyusutan	67.917.438.903	13.607.804.513	(950.063.127)	-	80.575.180.289	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	102.805.420.202				103.577.917.796	Carrying value
Beban penyusutan dialokasikan pada:						
	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	3.996.119.736	5.128.638.218	17.170.411.686	14.897.847.793	13.222.864.346	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	442.131.381	514.027.302	2.136.312.704	570.778.706	384.940.167	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	4.438.251.117	5.642.665.520	19.306.724.390	15.468.626.499	13.607.804.513	Total

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 30.346.141.602, Rp 30.248.354.053, Rp 20.175.876.933 dan Rp 22.679.507.828.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the cost of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used was amounted to Rp 30.346.141.602, Rp 30.248.354.053, Rp 20.175.876.933 and Rp 22.679.507.828.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian penjualan aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Harga jual	350.000	-	38.359.922	2.608.200.000	109.700.000	Selling price
Harga perolehan	2.816.364	-	171.866.042	2.675.469.550	635.342.113	Cost
Akumulasi penyusutan	(2.522.993)	-	(138.039.286)	(349.508.550)	(521.687.677)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	293.371	-	33.826.756	2.325.961.000	113.654.436	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 31)	56.629	-	4.533.166	282.239.000	(3.954.436)	Gain (loss) on sale on fixed assets (Note 31)

Sebagai bagian dari ketentuan transisi setelah penerapan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat transaksi jual dan sewa-balik dengan cara yang sama seperti sewa pembiayaan lainnya yang ada pada tanggal penerapan awal dan terus mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama sisa masa sewa. Rincian atas laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset tetap sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, there are no fixed assets that are not used temporarily.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, there are no fixed assets that are discontinued from active use and not classified as held for sale.

Detail of sales fixed assets are as follows:

As part of the transitional provision upon adoption of PSAK 73 on 1 January 2020, the Company and Subsidiaries account for sale and leaseback transaction in same way as other finance lease that exists at the date of initial application and continue to amortize any gain on sale over remaining lease term. Details of deferred gain on sale and leaseback transactions of fixed assets under finance lease are follows:

	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	-	175.389.119	175.389.119	476.854.428	778.380.020	Beginning balance
Amortisasi jual dan sewa balik (Catatan 31)	(-)	(18.519.918)	(175.389.119)	(301.465.309)	(301.525.592)	Amortisation of sale and leaseback (Note 31)
Saldo akhir laba ditangguhkan	-	156.869.201	-	175.389.119	476.854.428	Ending balance of deferred gain
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo satu tahun	(-)	(-)	(-)	(175.389.119)	(301.465.309)	Less: portion due in one year
Bagian tidak lancar	-	156.869.201	-	-	175.389.119	Noncurrent portion

Perusahaan

Perusahaan memiliki hak atas tanah dengan luas 21.000 m2 terletak di By Pass Krian Kilometer 28, Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, bersertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 tanggal 13 Mei 1996 yang berlaku sampai dengan tahun 2026. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Perusahaan memiliki hak atas tanah dengan luas 58.636 m2 terletak di Kebonsari, Karangwinongan, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Hak Guna Bangunan (HGB) masih dalam proses.

Company

The Company has the right to land with an area of about 21,000 m2 located in By Pass Krian Kilometer 28, Desa Sidomojo, Kecamatan Krian, Sidoarjo, certified of Usage Right for Building (HGB) No. 2 date May 1996, which is valid until 2026. Management believes that the term of the landrights can be renewed/extended upon maturity.

The Company has the right to land with an area of about 58,636 m2 located in By Kebonsari, Karangwinongan, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, up to the date of this report Usage Right for Building (HGB) still in process.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap untuk periode dan tahun 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, MNC Insurance, Maximus Insurance, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuranasi Sahabat Artha Proteksi Indonesia dan Sampo Insurance terhadap kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 516.015.640.000, Rp 209.176.240.000, Rp 131.131.640.000 dan Rp 93.620.840.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian/ Completion percentage	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated completion year
31 Desember 2020		
Bangunan	80%	2021
Mesin	76%	2021

Pembangunan gedung pabrik di Lamongan milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 2019, tidak ada aset dalam pembangunan.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Company (Continued)

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, there were no fixed assets of the Company and its Subsidiaries that were used as collateral for short-term and long-term bank loans.

Management believes that there is no impairment in fixed asset values for the period and years ended 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019.

Fixed assets, except for land rights, were insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, MNC Insurance, Maximus Insurance, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuranasi Sahabat Artha Proteksi and Sampo Insurance against fire and other risks under a policy package with a total coverage of Rp 516.015.640.000, Rp 209,176,240,000, Rp 131,131,640,000 and Rp 93.620.840.000 as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, respectively, wherein the Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

The completion stage of construction in progress as of 31 December 2020 is as follows:

	Persentase Penyelesaian/ Completion percentage	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated completion year
31 Desember 2020		
Bangunan	80%	2021
Machineryes	76%	2021

Construction of a factory building in Lamongan owned by the Company.

As of 31 March 2022, 31 December 2021 and 2019, there was no construction in progress.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				C o s t
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Software komputer dan lisensi	2.544.349.400	63.000.000	2.607.349.400	Computer software and license
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Software komputer dan lisensi	(1.875.569.904)	(86.222.437)	(1.961.792.341)	Computer software and license
Nilai tercatat	668.779.496		645.557.059	Carrying value

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan Kepemilikan langsung Software komputer dan lisensi				C o s t Direct ownership Computer software and license
2.482.406.900	61.942.500	2.544.349.400		
Akumulasi amortisasi Kepemilikan langsung Software komputer dan lisensi				Accumulated amortization Direct ownership Computer software and license
(1.216.203.450)	(659.366.454)	(1.875.569.904)		
Nilai tercatat	1.266.203.450	668.779.496		Carrying value
31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan Kepemilikan langsung Software komputer dan lisensi				C o s t Direct ownership Computer software and license
-	2.482.406.900	2.482.406.900		
Akumulasi amortisasi Kepemilikan langsung Software komputer dan lisensi				Accumulated amortization Direct ownership Computer software and license
-	(1.216.203.450)	(1.216.203.450)		
Nilai tercatat	-	1.266.203.450		Carrying value
Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset tidak berwujud. Pada 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, biaya amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 86.222.437, Rp 11.458.333, Rp 659.366.454, Rp 1.216.203.450 and nihil (Catatan 30). Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021 dan 2020.				As of 31 December 2019, the Company and its Subsidiaries have no intangible assets. As of 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019, amortization expenses are charged to general and administrative expenses amounted to Rp 86,222,437, Rp 11,458,333, Rp 659,366,454, Rp 1,216,203,450 and nil (Note 30). Based on the evaluation of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of intangible assets as of 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021 and 2020.

14. ASET HAK-GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan Bangunan Mesin Kendaraan					C o s t Buildings Machineries Vehicles
26.666.722.985	3.465.009.471	-	30.131.732.456		
7.777.924.000	-	(5.229.724.000)	2.548.200.000		
14.620.975.712	4.199.684.243	-	18.820.659.955		
49.065.622.697	7.664.693.714	(5.229.724.000)	51.500.592.411		
Akumulasi amortisasi Bangunan Mesin Kendaraan					Accumulated amortization Buildings Machineries Vehicles
10.797.100.189	2.650.160.088	-	13.447.260.277		
4.254.795.416	99.539.061	(3.299.220.414)	1.055.114.063		
5.118.178.284	2.101.170.611	-	7.219.348.895		
20.170.073.889	4.850.869.760	(3.299.220.414)	21.721.723.235		
Nilai tercatat	28.895.548.808		29.778.869.176		Carrying value

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

14. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					C o s t
Bangunan	4.968.103.046	-	21.698.619.939	26.666.722.985	Buildings
Mesin	7.777.924.000	-	-	7.777.924.000	Machineries
Kendaraan	-	-	14.620.975.712	14.620.975.712	Vehicles
	12.746.027.046	-	36.319.595.651	49.065.622.697	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Bangunan	1.423.399.675	-	9.373.700.514	10.797.100.189	Buildings
Mesin	3.080.419.221	-	1.174.376.195	4.254.795.416	Machineries
Kendaraan	-	-	5.118.178.284	5.118.178.284	Vehicles
	4.503.818.896	-	15.666.254.993	20.170.073.889	
Nilai tercatat	8.242.208.150			28.895.548.808	Carrying value

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak atas implementasi PSAK 73/ Effect of Implementation of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					C o s t
Bangunan	-	-	4.968.103.046	4.968.103.046	Buildings
Mesin	-	7.777.924.000	-	7.777.924.000	Machineries
	-	7.777.924.000	4.968.103.046	12.746.027.046	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Bangunan	-	-	1.423.399.675	1.423.399.675	Buildings
Mesin	-	3.080.419.221	-	3.080.419.221	Machineries
	-	3.080.419.221	1.423.399.675	4.503.818.896	
Nilai tercatat	-			8.242.208.150	Carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2022, utang *leasing* atas mesin Arburg Screw Injection Moulding telah lunas dan direklasifikasi dari aset hak guna menjadi aset tetap (Catatan 12).

As of 31 March 2022, lease liabilities of Arburg Screw Injection Moulding machine is already paid and reclassified from right-of-use assets to fixed assets (Note 12).

Beban amortisasi yang dibebankan kepada:

Amortization expense which were charged to:

	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	99.539.061	293.594.049	1.174.376.195	-	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	4.751.330.699	3.338.690.881	14.491.878.798	1.423.399.675	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	4.850.869.760	3.632.284.930	15.666.254.993	1.423.399.675	T o t a l

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation of the Company and its Subsidiaries' management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of right-of-use assets as of 31 March 2022, 31 December 2021 and 2020.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. INVESTASI JANGKA PANJANG

a. Sukuk

Investasi jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah Sukuk Ritel Negara RI Seri SR011. Pada tanggal 31 Maret 2022 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi jangka panjang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan kondisi persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang dirincikan sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Suku bunga	-	8,05%	8,05%	8,05%	Interest rate
Jatuh tempo	-	15 Maret/March 2022	15 Maret/March 2022	15 Maret/March 2022	Maturity date
Pembayaran kupon	-	Setiap tanggal 15/ Every15 th	Setiap tanggal 15/ Every15 th	Setiap tanggal 15/ Every15 th	Coupon payment
Nilai nominal	-	-	690.000.000	690.000.000	Nominal value
Bunga masih harus dibayar	-	-	703.023	-	Accrued interest
Jumlah Investasi jangka panjang	-	-	690.703.023	690.000.000	Total long-term investments
Investasi jangka panjang	-	-	690.703.023	690.000.000	Long-term investment
Investasi jangka panjang -jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-	Long-term investment - due within a year
Investasi jangka panjang -dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	690.703.023	690.000.000	Long-term investment - less the portion that is due within a year

Perusahaan telah mencairkan investasi jangka panjang pada tanggal 29 Desember 2021 sebesar nilai nominal Rp 690.000.000.

The Company already settlement long-term investments on 29 December 2021 amounted nominal value Rp 690,000,000.

b. Investasi pada saham

Akun ini merupakan penyertaan atas 1% saham pada PT Jayatex Nonwoven Industri sebesar Rp 5.000.000. Investasi pada PT Jayatex Nonwoven Industri dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang yang tidak memiliki kuota harga di pasar.

b. Investment in shares

This account represents 1% equity interest in PT Jayatex Nonwoven Industri amounting Rp 5,000,000. Investment in PT Jayatex Nonwoven Industri is held primary for long-term growth potential and no readily available fair value of the shares.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Pihak berelasi (Catatan 35)	63.600.250.551	117.180.320.737
Pihak ketiga		
Sri Trang Gloves (Thailand) Public Company Limited	5.016.884.020	2.567.421.170
Zhejiang Firsd Froup Co., Ltd	4.967.341.412	-
PT Softex Indonesia	4.149.131.629	6.674.923.818
PT Sumber Kita Indah	3.296.700.000	3.073.950.000
PT Fresenius Kabi Ind	2.849.782.870	3.065.154.170
PT Anugrah Argon Medika	2.631.734.853	2.144.946.848
CV Aman	2.550.732.669	1.936.011.589
PT Terumo	1.374.313.356	1.877.053.864
PT Multi Spunindo Jaya	1.350.411.451	3.161.909.019
Uro Technology Sdn Bhd	1.178.770.350	-
PT Tatarasa Primatama	1.131.872.427	-
Anhui Hongyu Wuxhou Import & Export	1.102.577.160	5.320.629.438
Shanghai Wellong Medical	1.066.631.337	-
PT Riken Indonesia (Rapindo)	1.064.195.000	-
Besmed Health Corp.	-	1.904.637.061
PT Mobilindo Raya Industrial	-	-
PT Bahtera Adi Jaya	-	-
Dominian	-	-
PT Kariondo Alkestron	-	-
CV Artha Tirta Perdan	-	-
CV Bintang Timur Sejahtera	-	-
CV Gloria Tri Agung	-	-
PT I Flex Indonesia	-	-
SCG Plastig Representative	-	-
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1 miliar)	21.450.832.414	20.282.249.794
Sub-total	55.181.910.948	52.008.886.771
Jumlah	118.782.161.499	169.189.207.508

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Rupiah	85.379.367.025	153.452.425.747
Dolar Amerika Serikat	33.402.794.474	13.846.664.489
Yen Jepang	-	1.877.053.864
Yuan China	-	12.532.996
Euro Eropa	-	530.412
Jumlah	118.782.161.499	169.189.207.508

Analisa berdasarkan umur utang usaha pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Belum jatuh tempo	44.140.601.084	34.558.675.835
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	29.949.315.236	41.981.440.068
31 - 60 hari	42.490.639.570	41.691.108.150
61 - 90 hari	6.533.236	48.828.519.500
Lebih dari 90 hari	2.195.072.373	2.129.463.955
Jumlah	118.782.161.499	169.189.207.508

16. TRADE PAYABLES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	120.112.502.086	146.015.426	Related parties (Note 35)
Third parties			
Sri Trang Gloves (Thailand) Public Company Limited	-	-	
Zhejiang Firsd Froup Co., Ltd	4.674.274.730	1.472.531.292	
PT Softex Indonesia	1.814.594.424	-	
PT Sumber Kita Indah	-	-	
PT Fresenius Kabi Ind	-	-	
PT Anugrah Argon Medika	-	-	
CV Aman	1.452.486.750	-	
PT Terumo	-	-	
PT Multi Spunindo Jaya	4.239.465.821	-	
Uro Technology Sdn Bhd	-	-	
PT Tatarasa Primatama	-	-	
Anhui Hongyu Wuxhou Import & Export	-	-	
Shanghai Wellong Medical	-	1.019.017.726	
PT Riken Indonesia (Rapindo)	-	-	
Besmed Health Corp.	-	-	
PT Mobilindo Raya Industrial	7.650.000.000	-	
PT Bahtera Adi Jaya	4.054.705.380	-	
Dominian	3.209.171.647	-	
PT Kariondo Alkestron	1.425.600.000	-	
CV Artha Tirta Perdan	1.296.231.346	-	
CV Bintang Timur Sejahtera	1.295.316.405	-	
CV Gloria Tri Agung	1.209.180.000	-	
PT I Flex Indonesia	1.154.492.136	-	
SCG Plastig Representative	-	1.910.513.040	
Others (Balance below Rp 1 billion)	16.538.976.907	13.442.892.273	
Sub-total	50.014.495.546	17.844.954.331	
Total	170.126.997.632	17.990.969.757	

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	159.031.039.236	12.341.779.368	Rupiah
	10.412.098.450	5.649.190.389	United States Dollar
	671.755.602	-	Japanese Yen
	12.104.344	-	Chinese Yuan
	-	-	European Euro
Total	170.126.997.632	17.990.969.757	

The aging analysis of the trade payables as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	90.359.729.620	17.890.744.468	Not yet due
	51.245.924.957	11.191.980	Over due:
	26.498.193.683	9.519.456	1 - 30 days
	2.023.149.372	79.513.853	31 - 60 days
	-	-	61 - 90 days
	-	-	Over 90 days
Total	170.126.997.632	17.990.969.757	

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

Hutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dengan jangka waktu pembayaran 1 sampai 30 hari. Penjelasan atas manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 39.

16. TRADE PAYABLES (Continued)

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 30 days terms of payment. Explanations on the Company and its Subsidiaries' liquidity risk management were disclosed in Note 39.

17. UTANG NON-USAHA

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Pihak berelasi (Catatan 35)	1.571.392.372	724.519.767
Pihak ketiga		
PT Tiga Raja Perkasa	1.108.432.000	-
PT Sumber Kita Indah	856.000.000	1.667.250.000
PT Megah Sembada Industries	707.300.552	-
PT Sampoerna Tritunggal		
Pratama	702.018.000	-
Dominion	570.429.120	-
CV Aman	568.019.635	670.744.665
PT Universal Gloves	-	684.216.500
PT Multi Spunindo Jaya	-	606.024.324
Lain-lain (saldo di bawah Rp 500 juta)	5.666.092.081	6.124.436.718
Sub-jumlah pihak ketiga	10.178.291.388	9.752.672.207
Jumlah	11.749.683.760	10.477.191.974

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, rincian utang non-usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Rupiah	10.546.257.754	9.845.997.585
Dolar Amerika Serikat	1.203.426.006	626.483.608
Yuan China	-	4.706.073
Yen Jepang	-	4.708
Jumlah	11.749.683.760	10.477.191.974

Utang non-usaha merupakan utang yang tidak terkait dengan kegiatan utama Perusahaan seperti pembelian aset, biaya pelatihan, renovasi gedung dan kantor dan lain-lain.

17. NON-TRADE PAYABLES

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	487.886.377	351.838.374	Related parties (Note 35)
Third parties			
PT Tiga Raja Perkasa	-	-	PT Tiga Raja Perkasa
PT Sumber Kita Indah	-	-	PT Sumber Kita Indah
PT Megah Sembada Industries	-	-	PT Megah Sembada Industries
PT Sampoerna Tritunggal			PT Sampoerna Tritunggal
Pratama	-	-	Pratama
Dominion	-	-	Dominion
CV Aman	-	-	CV Aman
PT Universal Gloves	-	-	PT Universal Gloves
PT Multi Spunindo Jaya	-	-	PT Multi Spunindo Jaya
Others (Balance below Rp 500 million)	5.649.395.662	4.277.627.438	Others (Balance below Rp 500 million)
Sub-total third parties	5.649.395.662	4.277.627.438	
T o t a l	6.137.282.039	4.629.465.812	

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the details of other payables based on currencies are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	5.426.319.930	4.629.465.812	Rupiah
	710.962.109	-	United States Dollar
	-	-	Chinese Yuan
	-	-	Japanese Yen
T o t a l	6.137.282.039	4.629.465.812	

Non-trade payables represent payables that are not related to the main trading business activities such as the purchase of assets, training cost, renovation of buildings and offices and others.

18. UANG MUKA DARI PELANGGAN

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, uang muka dari pelanggan dirincikan sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
PT Nose Herbalindo	252.000.000	-
RS Melania	433.071.600	-
PT Sinar Sawojajar Medika	256.500.000	-
Dr. Raden Antony Atmadja	100.000.000	-
PT Sumber Mas	-	1.190.742.720
Dinas Kesehatan Donggala	-	199.733.768
PT Sehat Utama	-	150.001.160
RS Panti Secanti	-	108.728.345
Marta	-	103.641.102
PT Lieta Jaya	-	103.084.286
PT Alphatirta Medica	-	-
Robert lo	-	-
Neotex Medical Industries		
Pte. Ltd.	-	-
PT Graha Mitra Medica	-	-
PT Sidola	-	-
PT Agung Pharmindo Indonesia	-	-
Leuw Terry Frans Toliu	-	-
Lain-lain (dibawah 100 juta)	714.351.927	1.266.236.495
Jumlah	1.755.923.527	3.122.167.876

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the advances from customers are detailed as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
	-	-	PT Nose Herbalindo
	-	-	RS Melania
	-	-	PT Sinar Sawojajar Medika
	-	-	Dr. Raden Antony Atmadja
	-	-	PT Sumber Mas
	-	-	Dinas Kesehatan Donggala
	-	-	PT Sehat Utama
	-	-	RS Panti Secanti
	-	-	Marta
	-	-	PT Lieta Jaya
	390.321.660	-	PTAlphatirta Medica
	205.630.425	-	Robert lo
	-	-	Neotex Medical Industries
	178.267.375	-	Pte. Ltd.
	155.196.100	-	PT Graha Mitra Medica
	132.297.165	-	PT Sidola
	113.999.242	-	PT Agung Pharmindo Indonesia
	102.815.212	-	Leuw Terry Frans Toliu
	1.913.906.120	6.422.490	Others (below 100 million)
T o t a l	3.192.433.299	6.422.490	

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UANG MUKA DARI PELANGGAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk uang muka pembelian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	3.122.167.876	3.192.433.299	6.422.490	5.458.933	Beginning Balance
Penambahan	1.366.244.349	473.797.604.826	103.728.949.943	19.073.191.979	Additions
Diakui sebagai pendapatan	(2.732.488.698)	(473.867.870.249)	(100.542.939.134)	(19.072.228.422)	Recognized as revenue
Jumlah	1.755.923.527	3.122.167.876	3.192.433.299	6.422.490	T o t a l

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS (Continued)

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the reconciliation of opening balance and revenue recognized for the advance purchases were as follow:

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Bunga	6.079.558.011	1.949.171.271	-	-	Interest
Listrik	1.680.626.803	597.118.645	-	-	Electricity
Jasa Konsultan	-	738.820.000	-	-	Professional fee
Gaji	-	394.920.000	-	-	Salaries
Pemasaran	-	86.728.827	19.511.340.275	27.399.080.061	Marketing
Telepon dan internet	-	-	18.409.091	-	Telephone and internet
Lain-lain	140.546.451	123.642.951	23.525.523	-	Others
Jumlah	7.900.731.265	3.890.401.694	19.553.274.889	27.399.080.061	T o t a l

Lain-lain di atas pada umumnya terdiri dari beban administrasi dan pembelian kebutuhan kantor yang belum dibayar pada periode dan tahun-tahun yang berakhir.

Others above generally consist of administrative expenses and office supplies purchased but not yet paid as of the period and years ended.

20. LIABILITAS SEWA (2019: UTANG SEWA PEMBIAYAAN)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	27.254.963.628	6.049.897.469	-	Beginning balance
Dampak atas implementasi PSAK 73	-	-	2.269.532.061	Effect of implementation of PSAK 73
Penambahan	7.643.641.683	36.227.336.641	6.047.245.650	Additions
Beban bunga	777.547.802	2.949.872.870	607.696.900	Interest expenses
Pembayaran	(13.384.434.107)	(17.972.143.352)	(2.874.577.142)	Payments
Saldo akhir	22.291.719.006	27.254.963.628	6.049.897.469	Ending balance
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.034.832.286)	(15.128.482.599)	(2.994.002.731)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	6.256.886.720	12.126.481.029	3.055.894.738	Non-current portion

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai tercatat liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal PSAK 73.

For lease previously classified as finance lease, the Company and its Subsidiaries determined the carrying amount of the lease liabilities immediately before the transition as the carrying amount of the lease liabilities at the date of initial application of PSAK 73.

Komitmen sewa Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan perjanjian sewa gedung dan kendaraan memenuhi PSAK 73 untuk pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa. Perjanjian sewa biasanya dibuat untuk jangka waktu tetap antara 2 sampai 3 tahun.

The Company and its Subsidiaries' lease commitments with respect to its lease of building and vehicle agreements qualify under PSAK 73 for the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. Rental agreements are typically made for fixed periods of 2 until 3 years.

Sewa untuk beberapa mesin dengan pembayaran sewa tahunan dianggap bernilai rendah atau masa sewa kurang dari satu tahun seperti sewa Gondola yang memiliki masa sewa normal kurang dari 6 bulan dibebankan selama tahun tersebut.

Lease for several machine with annual lease payments considered as low-value or lease term of less than one year such as rental for Gondola which has a normal lease period of less than 6 months were expensed during the year.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS SEWA (2019: UTANG SEWA PEMBIAYAAN)
(Lanjutan)

20. LEASE LIABILITIES (2019: FINANCE LEASE) (Continued)

Laporan laba rugi konsolidasian menyajikan saldo berikut
berkaitan dengan sewa:

The consolidated statement of profit or loss show the
following amounts related to leases:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/ Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	
Beban bunga (Catatan 33)	777.547.802	776.714.456	2.949.872.870	607.696.900	Interest expenses (Note 33)
Beban sewa jangka pendek	64.500.000	-	1.209.097.059	3.259.112.192	Short-term rent expenses
Beban sewa aset bernilai rendah	-	-	21.344.494	-	Low value assets rent expense

Perbandingan menurut PSAK 30

Comparative under PSAK 30

Sewa Pembiayaan

Finance lease

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Bumiputera - BOT Finance untuk pembiayaan mesin dengan jangka waktu 3 tahun serta dijamin dengan aset tetap yang diperoleh dari fasilitas tersebut. Nilai tercatat bersih dari mesin yang diperoleh dengan perjanjian sewa pembiayaan disajikan sebagai aset tetap (Catatan 12).

The Company entered into a lease agreement with PT Bumiputera - BOT Finance for machinery financing with a term of 3 years and secured by fixed assets obtained from the facility. The net carrying amounts of the machinery acquired under finance lease arrangement were presented under fixed assets (Note 12).

Pembayaran sewa minimum di masa depan dari kewajiban yang belum dibayar bersama dengan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of the outstanding obligations under lease together with the present value of the minimum lease payments are as follow:

	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tahun		Year
2020	1.673.487.600	2020
2021	836.743.800	2021
Jumlah pembayaran sewa minimum	2.510.231.400	Total minimum lease payment
Dikurangi: beban bunga yang ditangguhkan	(240.699.339)	Less: deferred interest expenses
Jumlah utang sewa pembiayaan	2.269.532.061	Total finance lease liabilities
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.594.346.733)	Less: the portion that is due in a year
Bagian tidak lancar	675.185.328	Non-current portion

Pada tanggal 31 Desember 2019, beban bunga dari sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 384.937.330 yang disajikan sebagai beban keuangan (Catatan 33).

As of 31 December 2019, the interest expense from finance lease amounted to Rp 384,937,330 which were presented under finance expenses (Note 33).

Sewa operasional

Operating lease

Pada tanggal 31 Desember 2019, beban sewa dari sewa operasi gedung dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp 4.215.358.816 (Catatan 30).

As of 31 December 2019, rent expenses from operating leases from buildings were charged to general and administrative expenses amounted to Rp 4,215,358,816 (Note 30).

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Surat utang jangka menengah	160.000.000.000	160.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(553.006.710)	(589.610.430)
Jumlah	159.446.993.290	159.410.389.570

Berdasarkan akta Notaris No. 18 tanggal 12 Mei 2020 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Intisumber Hasil Sempurna Global, Entitas Anak, menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah/Medium-Term Note (MTN) dengan nilai pokok sebesar Rp 160.000.000.000. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2025, dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun. Biaya transaksi 0,5% atau sebesar Rp 800.000.000. Penggunaan dana hasil penerbitan MTN digunakan untuk pembiayaan operasional Entitas Anak.

Pada 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, biaya bunga MTN masing-masing sebesar Rp 4.130.386.740, Rp 4.130.386.740, Rp 18.758.138.188, Rp 8.400.000.000 dan nihil (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, amortisasi biaya transaksi adalah sebesar Rp 36.603.720, Rp 33.001.873, Rp 132.458.394, nihil dan nihil (Catatan 33).

Penerbitan MTN dijamin dengan *corporate guarantee* yaitu PT Intisumber Hasil Sempurna.

Tidak ada kewajiban covenant atas pinjaman jangka panjang MTN.

21. MEDIUM-TERM NOTE

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Medium-term note	160.000.000.000	-	
Unamortized transaction cost	(722.068.824)	-	
Total	159.277.931.176	-	

Based on Notarial deed No. 18 dated 12 May 2020 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Intisumber Hasil Sempurna Global, a Subsidiary issued a Medium-Term Note (MTN) with a principal amount of Rp 160,000,000,000. MTN is due on 12 May 2025, bears interest rates at 10,50% per annum. The transaction cost is 0.5% or amounted to Rp 800,000,000. The use of the proceeds from MTN issuance is to finance the operations of the Subsidiary.

As of 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019, the interest expenses for MTN amounted to Rp 4,130,386,740, Rp 4,130,386,740, Rp 18,758,138,188, Rp 8,400,000,000 and nil (Note 33).

As of 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019, the amortization of transaction costs amounted to Rp 36.603.720, Rp 33,001,873, Rp 132.458.394, nil and nil (Note 33).

The issuance of MTN is guaranteed by a corporate guarantee, namely PT Intisumber Hasil Sempurna.

There is no covenant obligation for long-term MTN loans.

22. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas imbalan kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35/2021, Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dihitung oleh aktuaris independen KKA Nurichwan, KKA Nurichwan, PT Sigma Prima Solusindo dan PT Sigma Prima Solusindo, pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berdasarkan laporan aktuaris tanggal 31 Mei 2022, 15 Februari 2022, 31 Januari 2022, 5 Januari 2022; 22 Agustus 2021, 4 Juni 2021, 22 April 2021; 23 Agustus 2021, 15 Februari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2022 Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tentang Cipta Kerja.

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 berdasarkan metode "Projected Unit Credit" adalah sebagai berikut:

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its Subsidiaries recorded employee benefits liability according to Government Regulation No. 35/2021, Law No. 11/2020 regarding Job Creation and Labor Law No. 13/2003 which computed by independent actuaries KKA Nurichwan, KKA Nurichwan, PT Sigma Prima Solusindo and PT Sigma Prima Solusindo as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 by using the "Projected Unit Credit". Based on its reports dated 31 May 2022, 5 February 2022, 31 January 2022, 5 January 2022; 22 August 2021, 4 June 2021, 22 April 2021; 23 August 2021, 15 February 2020, respectively. On 31 March 2022, the Company and its Subsidiaries implemented Government Regulation No. 35 of 2021 concerning job Creation.

The basic assumptions used in determining employee benefits liabilities on 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 based on the method "Projected Unit Credit" are as follows:

	Perusahaan/Company				
	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat diskonto	7,42%	7,38%	7,35%	8,01%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	10%	10%	Salary increment rate
Umur pensiun	56	56	56	56	Pension age
Tingkat mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	TMI-III 2011	Mortality rate
	Entitas Anak/Subsidiaries				
	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat diskonto	7,48% - 7,50%	7,48% - 7,52%	7,58% - 7,63%	8,05% - 8,12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%	6% - 10%	6% - 10%	6% - 10%	Salary increment rate
Umur pensiun	55-65	55-65	55-65	55-65	Pension age
Tingkat mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	TMI-III 2011	Mortality rate

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak
adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	38.990.262.364	36.624.641.716

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan
Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	36.624.641.716	39.262.066.369
Penyisihan imbalan kerja selama tahun berjalan (Beban) pendapatan	3.560.160.111	1.673.719.220
komprehensif lain	(1.004.306.325)	22.173.809.464
Pembayaran imbalan kerja	(190.233.138)	(344.051.195)
Transfer dibawah entitas pengendali	-	(26.140.902.142)
Saldo akhir	38.990.262.364	36.624.641.716

Beban imbalan kerja untuk periode dan tahun yang berakhir
31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan
2019 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Beban jasa kini	2.874.888.007	2.187.878.993	3.170.518.604
Beban bunga	685.272.104	242.829.710	971.318.839
Pengukuran ulang bersih diakui saat tahun ini	-	(5.195.424.504)	(2.468.118.223)
Beban imbalan karyawan	3.560.160.111	(2.764.715.801)	1.673.719.220

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun
imbalan pasti masing-masing pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 and 2019 adalah antara 27,41 tahun,
27,34 tahun, 27,06 tahun dan 11,87 tahun.

Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas di bawah telah ditentukan berdasarkan
kemungkinan perubahan yang cukup untuk setiap asumsi yang
signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir
periode pelaporan, dengan asumsi bahwa seluruh asumsi lain
digunakan secara tetap:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
Tingkat diskonto:		
Kenaikan 1%	34.523.317.288	32.375.452.342
Penurunan 1%	44.602.454.166	41.969.856.300
Tingkat kenaikan gaji:		
Kenaikan 1%	44.394.870.394	41.913.303.059
Penurunan 1%	34.587.348.280	32.436.614.900

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

Estimated employee benefit liabilities of the Company and its
Subsidiaries are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Present value of employee benefit liabilities	39.262.066.369	34.062.330.964

Movements in employee benefit liabilities of the Company
and its Subsidiaries are as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Balance at the beginning of the year	34.062.330.964	29.043.472.200
Provision for employee benefits during the year	4.595.749.209	6.132.735.278
Other comprehensive (expense) income	(4.325.456.499)	(718.915.674)
Payments of employee benefits	(3.721.470.303)	(394.960.840)
Transfer under common control	-	-
Ending balance	39.262.066.369	34.062.330.964

Employee benefits expenses for the periods and years
ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021,
2020 and 2019 with details as follows:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Current service cost	4.088.486.207	5.456.582.528
Interest expense	667.286.930	556.151.910
Net remeasurements recognized during the year	(160.023.928)	120.000.840
Employee benefit expenses	4.595.749.209	6.132.735.278

The weighted average duration of the defined benefit
pension obligation at 31 March 2022, 31 December 2021,
2020 and 2019 is between 27.41 years, 27.34 years,
27.06 years, and 11.87 years, respectively.

Sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based
on the possible changes that enough for any significant
assumptions on the present value of employee benefits at
the end of the reporting period, assuming that all other
assumptions are used regularly:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Discount rate:		
Increase 1%	35.450.713.939	32.235.083.693
Decrease 1%	43.978.589.591	38.030.427.065
Salary increment rate:		
Increase 1%	43.795.279.461	37.917.498.395
Decrease 1%	35.516.867.241	32.268.282.840

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	Nilai Kini Atas Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan/ Present value of defined benefit obligation				
	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Kurang dari satu tahun	10.344.500.000	9.965.433.125	2.161.540.000	1.807.125.000	Less than a year
Antara satu sampai dua tahun	364.615.573	-	-	-	Between one and two years
Antara dua sampai lima tahun	2.934.315.106	252.407.264	309.800.953	252.407.264	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	62.552.667.733	46.051.283.084	36.943.807.892	27.230.532.348	More than five years

Strategi Pencocokan Aset-liabilitas untuk Mengelola Risiko

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki program pensiun formal dan oleh karena itu tidak memiliki aset program untuk ditandingkan dengan liabilitas di bawah kewajiban pensiun.

Pengaturan Pendanaan

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki program pensiun formal, klaim manfaat atas kewajiban pensiun dibayarkan langsung oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada saat jatuh tempo.

Omnibus Law

Pada akhir tahun 2020, Presiden Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 ("Omnibus Law") tentang "Cipta Kerja", dimana peraturan pelaksanaan terkait dengan perhitungan imbalan kerja minimum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 yang diterbitkan pada Februari 2021.

Dalam menentukan perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, Perusahaan dan anak perusahaan memperhatikan undang-undang yang berlaku dan Perjanjian Kerja Bersama/Peraturan Perusahaan.

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

The expected contribution payments from the employee benefit liabilities in the future periods are as follows:

Asset-liability Matching Strategies to Manage Risks

The Company and its Subsidiaries do not have a formal retirement plan and therefore has no plan assets to match against the liabilities under the retirement obligation.

Funding Arrangements

The Company and its Subsidiaries does not have a formal retirement plan, benefit claims under the retirement obligations are paid directly by the Company and its Subsidiaries when they become due.

Omnibus Law

In late 2020, the President of the Republic of Indonesia enacted Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (the "Omnibus Law") regarding "Job Creation", which the implementing regulations related to the calculation of the minimum benefit are stipulated in Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 issued in February 2021.

In determining the calculation of the employee benefit obligations, the Company and its Subsidiaries considers the prevailing regulations and the Collective Labor Agreement/Company Regulations.

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, modal dasar Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Modal dasar					Authorized share capital
Biasa - (2022, 2021, 2020 dan 2019:Rp 50, Rp 500.000 dan Rp 500.000)	1.500.000.000.000	1.500.000.000.000	4.500.000.000	25.000.000.000	Common - (2022, 2021, 2020 and 2019:Rp 50, Rp 500,000 and Rp 500,000)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh					Number of shares authorized for issue
Biasa	30.000.000.000	30.000.000.000	9.000	50.000	Common

23. SHARE CAPITAL

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the Company's authorized share capital is as follow:

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 87 tanggal 30 September 2021 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang penambahan modal saham dan disetor penuh dari Rp 375.000.000.000 menjadi Rp 575.000.000.000 dan dengan jumlah saham dari 7.500.000.000 menjadi 11.500.000.000, dimana terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor atau timbul sebagai akibat dari pembagian dividen saham yang dialihkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0187117.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 27 Oktober 2021 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 004 Tambahan No. 001522 tanggal 14 Januari 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, SH, Notaris di Surabaya, tentang penambahan modal saham dan disetor penuh dari Rp 4.500.000.000 menjadi Rp 375.000.000.000 dan dengan jumlah saham dari 9.000 menjadi 7.500.000.000, dimana terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor atau timbul sebagai akibat dari pembagian dividen saham yang dialihkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0123394.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 15 Juli 2021. dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 004 Tambahan No. 001523 tanggal 14 Januari 2022.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 23 Desember 2019 Notaris Julia Seloadji, S.H., yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017058.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 27 Februari 2020 mengenai komposisi kepemilikan saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 51 tanggal 23 Desember 2019 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, tentang penurunan modal saham dan disetor penuh dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 4.500.000.000 dan dengan jumlah saham dari 20.000 menjadi 9.000. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No AHU-0017058.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 27 Februari 2020.

Pembayaran atas setoran modal ke pemegang saham telah dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2020 dan 13 Mei 2020.

Susunan kepemilikan saham pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Notarial Deed No. 87 dated 30 September 2021 drawn up before Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, concerning the increase of share capital and fully paid from Rp 375,000,000,000 to Rp 575,000,000,000 and with the number of shares from 7,500,000,000 to 11,500,000,000, where the increase in issued/paid-up capital occurs or arises as a result of the distribution of share dividends transferred by the company to shareholders. The notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0187117.AH.01.11.TAHUN 2021 dated 27 October 2021 and was published in the State Gazette No. 004 Supplement No. 001522 dated 14 January 2022.

Based on Notarial Deed No. 28 dated 29 June 2021 drawn up before Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, concerning the increase of share capital and fully paid from Rp 4,500,000,000 to Rp 375,000,000,000 and with the number of shares from 9,000 to 7,500,000,000, where the increase in issued/paid-up capital occurs or arises as a result of the distribution of share dividends transferred by the company to shareholders. The Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0123394.AH.01.11.TAHUN 2021 dated 15 July 2021 and was published in the State Gazette No. 004 Supplement No. 001523 dated 14 January 2022.

Based on Notarial deed No.51 dated 23 December 2019 of Notary Julia Seloadji, S.H., that was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0017058.AH.01.02. Tahun 2020 dated 27 February 2020 regarding to composition of the Company's ownership.

Based on Notarial Deed No. 51 dated 23 December 2019 drawn up before Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya Concerning the decrease f share capital and fully paid from Rp 10,000,000,000 to Rp 4,500,000,000 and with the number of shares from 20,000 to 9,000. The notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No AHU-0017058.AH.01.02. Tahun 2020 dated 27 February 2020.

Payment for capital deposit to shareholders have been paid on 12 May 2020 and 13 May 2020.

The composition of the Company's shareholders' as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 are as follows:

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Total
PT Intisumber Hasil Sempurna	11.270.000.000	98,00	563.500.000.000
Yacobus Jemmy Hartanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000
Siane Soetanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000
Jumlah	11.500.000.000	100,00	575.000.000.000
			Shareholders
			PT Intisumber Hasil Sempurna
			Yacobus Jemmy Hartanto
			Siane Soetanto
			T o t a l

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Total
Pemegang saham			Shareholders
PT Intisumber Hasil Sempurna	11.270.000.000	98,00	563.500.000.000
Yacobus Jemmy Hartanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000
Siane Soetanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000
Jumlah	11.500.000.000	100,00	575.000.000.000
T o t a l			
31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Total
Pemegang saham			Shareholders
PT Intisumber Hasil Sempurna	8.820	98,00	4.410.000.000
Yacobus Jemmy Hartanto	90	1,00	45.000.000
Siane Soetanto	90	1,00	45.000.000
Jumlah	9.000	100,00	4.500.000.000
T o t a l			
31 Desember/ December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	T o t a l
Pemegang saham			Shareholders
PT Intisumber Hasil Sempurna	9.000	45,00	4.500.000.000
Yacobus Jemmy Hartanto	9.000	45,00	4.500.000.000
Siane Soetanto	2.000	10,00	1.000.000.000
Jumlah	20.000	100,00	10.000.000.000
T o t a l			

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sekurang-kurangnya 20% dari modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor. Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan belum menetapkan cadangannya.

Pada tanggal 30 Maret 2022, Perseroan menyetujui untuk menggunakan laba atas tahun buku 2021 sebesar Rp 120.000.000.000 sebagai dana cadangan yang paling sedikit 20% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

According to Limited Perseroan Law No. 40 Year 2007, the Company is required to make provision for mandatory reserves of at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, the Company has not yet established its reserve.

On 30 March 2022, the Company approved to utilize the net profit for the 2021 financial year in the amount of Rp 120,000,000,000 as a fund reserve which is at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

24. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 30 September 2021 yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, tentang pembagian dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 455.000.000.000, dalam bentuk uang tunai Rp 255.000.000.000 dan saham Rp 200.000.000.000. Jumlah dividen sebesar Rp 255.000.000.000 telah dibayarkan pada tanggal 10 November 2021, 11 November 2021, 19 November 2021, 30 November 2021, 1 Desember 2021, 2 Desember 2021 dan 3 Desember 2021. Pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 200.000.000.000 telah dialihkan pada tanggal 30 September 2021.

24. DIVIDEND

Based on Notarial Deed No. 83 dated 30 September 2021 drawn up before Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, concerning the distribution dividend to shareholders of Rp 455,000,000,000, in the form of cash Rp 255,000,000,000 and of shares Rp 200,000,000,000. Total dividend amounting to Rp 255,000,000,000 has been paid on 10 November 2021, 11 November 2021, 19 November 2021, 30 November 2021, 1 December 2021, 2 December 2021 and 3 December 2021. The distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders in the amount of Rp 200,000,000,000 has been transferred on 30 September 2021.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. DIVIDEN (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, tentang pembagian dividen kepada pemegang saham Rp 370.500.000.000. Pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 370.500.000.000 telah di alihkan 29 Juni 2021. Selain itu, Perseroan menyetujui pemecahan saham sepuluh ribu untuk satu modal saham Perseroan. Akibat pemecahan saham tersebut, jumlah saham yang sah menjadi 30.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 dari 3.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500.000.

Deklarasi dan Alokasi Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Maret 2022, Perseroan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2021 untuk hal-hal sebagai berikut:
 - (i) sebesar Rp 120.000.000.000 sebagai dana cadangan sesuai dengan ketentuan Pasal 70 ayat (1) UUP; dan
 - (ii) sebesar Rp 250.000.000.000 untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan
- b. Pengumuman dividen tunai tahun buku 2021 sebesar Rp 250.000.000.000.

Jumlah dividen sebesar Rp 250.000.000.000 telah dibayarkan pada tanggal 13 April 2022.

24. DIVIDEND (Continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated 29 June 2021 drawn up before Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, concerning the distribution dividend to shareholders of Rp 370.500.000.000. The distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders in the amount of Rp 370,500,000,000 has been transferred on 29 June 2021. In addition, the Company approved a ten thousand-for-one stock split to the Company's share capital. As a result of the stock split, the authorized number of shares became 30,000,000,000 shares with par value of Rp 50 from 3,000,000 shares with par value of Rp 500,000.

Dividend Declarations and Appropriations

Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Company dated 30 March 2022, the Company approved the following matters:

- a. Utilization of the Company's net profit for the 2021 financial year for the following matters:
 - (i) in the amount of Rp 120.000.000.000 as a fund reserve in accordance with the provisions of Article 70 paragraph (1) of the Company Law; and
 - (ii) in the amount of Rp 250.000.000.000 for the payment of dividends to the shareholders of the Company
- b. Declaration of cash dividends for the financial year 2021 in the amount of Rp 250.000.000.000.

Total dividend amounting to Rp 250,000,000,000 has been paid on 13 April 2022.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Selisih nilai yang timbul dari restrukturisasi antara entitas sepengendali	(456.717.535.402)	(456.717.535.402)	(451.657.206.856)	(153.237.374.896)
Pengampunan pajak	798.270.946	798.270.946	798.270.946	798.270.946
Jumlah	(455.919.264.456)	(455.919.264.456)	(450.858.935.910)	(152.439.103.950)

Pengampunan pajak

Terkait dengan UU.11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak, Perusahaan mengajukan permohonan pengampunan pajak dengan tanda terima No. 6400000016 dari Kantor Pelayanan Pajak tanggal 19 Agustus 2016.

Perusahaan sudah menerima surat keterangan pengampunan pajak dengan No. KET-235/PP/WPJ.24/2016. Aset yang di deklarasi oleh Perusahaan adalah kas sebesar Rp 798.270.946.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 were as follows:

Difference in value arising from restructuring among entities under common control
Tax amnesty

T o t a l

Tax amnesty

In relation to Act.11 of 2016 regarding tax amnesty, the Company submitted an application for tax amnesty with receipt No. 6400000016 from the Tax Service Office dated 19 August 2016.

The Company has received a tax amnesty letter with No.KET-235/PP/WPJ.24/2016. Assets declared by the Company are cash of Rp 798,270,946.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Selisih nilai yang timbul dari restrukturisasi antara entitas
sepengendali

Difference in value arising from restructuring among of
entities under common control

Bisnis distribusi

Distribution business

Pada tanggal 8 Januari 2019, Perusahaan mengakuisisi bisnis distribusi PT Intisumber Hasil Sempurna ("IHS") dengan harga nihil. Pada tanggal 2 Januari 2020, bisnis distribusi dialihkan ke PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG"), anak perusahaan yang didirikan pada 29 November 2019 untuk menangani usaha distribusi Perusahaan dan Entitas Anak dengan harga perolehan nihil. IHS, Perusahaan dan IHSG pada akhirnya dikendalikan oleh Bapak Yacobus Jemmy Hartanto dan Ibu Siane Soetanto (pasangan suami istri). Oleh karena itu, pengalihan bisnis distribusi dari IHS kepada Perusahaan dan Entitas Anak dicatat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Liabilitas bersih sebesar Rp 20.403.707.398 dikompensasikan dengan nilai transfer sebesar nihil yang mengakibatkan tambahan modal disetor Rp 20.403.707.398. Sebagai bagian dari IHS, bisnis distribusi bergantung pada IHS untuk semua modal kerja dan pembiayaan operasinya. Transaksi keuangan yang berkaitan dengan bisnis distribusi tercermin dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi terlampir sebagai "Penyesuaian dalam rangka restrukturisasi entitas sepengendali" dalam tambahan modal disetor.

On 8 January 2019, the Company acquired the distribution business of PT Intisumber Hasil Sempurna ("IHS") at nil acquisition price. On 2 January 2020, the distribution business was subsequently transferred to PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG"), a subsidiary incorporated on 29 November 2019 to handle the distribution business of the Company and its Subsidiaries at nil acquisition price. IHS, the Company and IHSG were ultimately controlled by Mr. Yacobus Jemmy Hartanto and Mrs. Siane Soetanto (married couples). Hence, the transfer of the distribution business from IHS to the Company and its Subsidiaries were accounted under business combination of entities under common control. The net liability totalling to Rp 20,403,707,398 was offset against the transfer consideration amount of nil which resulting in additional paid-in capital of Rp 20,403,707,398. As part of the IHS, the distribution business is dependent upon IHS for all of its working capital and financing of its operations. Financial transactions relating to the distribution business are reflected in the accompanying consolidated statement of changes in equity as "Adjustment in relation to restructuring among entities under common control" within additional paid-in capital.

IMR

IMR

Pada 29 Oktober 2021, IHSG menginvestasikan Rp 24.485.204.082 untuk mengakuisisi 51% kepemilikan saham atau mewakili 261 saham IMR. IMR secara mayoritas dimiliki oleh Bapak Yacobus Jemmy Hartanto dan Ibu Siane Soetanto, yang merupakan individu pengendali utama IHSG. Oleh karena itu, terdapat pengendalian bersama antara IHSG dan IMR, dan oleh karena itu, akuisisi tersebut dicatat dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali. Aset bersih sebesar Rp 24.735.204.082 dikompensasikan dengan jumlah total investasi sebesar Rp 24.485.204.082 dan kepentingan nonpengendali sebesar Rp 12.101.371.860 yang mengakibatkan tambahan modal disetori sebesar Rp 11.851.371.860.

On 29 October 2021, IHSG invested Rp 24,485,204,082 to acquire 51% share ownership or representing 261 shares of IMR. IMR is majority owned by Mr. Yacobus Jemmy Hartanto and Mrs. Siane Soetanto, which are the ultimate controlling individuals of the IHSG. Hence, common control exists between IHSG and IMR, and accordingly, the acquisition was accounted under business combination of entities under common control. The net assets totalling to Rp 24,735,204,082 was offset against the total investment amounting to Rp 24,485,204,082 and non-controlling interest amounting to Rp 12,101,371,860 which is resulting in an additional paid-in capital Rp 11,851,371,860.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN

26. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Taksiran pengembalian untuk pajak penghasilan - Pasal 28a	13.038.682.899	-	-	-	Estimated refund for Income tax - Article 28A
Pajak Penghasilan pasal 22	-	-	4.319.280	-	Income tax article 22
Pajak Pertambahan Nilai	22.730.552.548	23.213.037.218	5.969.672.867	787.157.630	Value Added Tax
Jumlah	35.769.235.447	23.213.037.218	5.973.992.147	787.157.630	T o t a l

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Pajak penghasilan:					Income tax:
Pasal 4 (2)	11.421.765	16.558.444	143.474.321	35.480.148	Article 4 (2)
Pasal 21	388.513.849	1.107.097.715	695.873.046	274.651.373	Article 21
Pasal 22	-	22.691.677	-	-	Article 22
Pasal 23	146.436.987	153.541.598	15.058.116	2.774.230.828	Article 23
Pasal 25	10.426.330.186	10.227.876.336	1.839.351.589	-	Article 25
Pasal 29	56.084.085.007	56.823.384.366	54.544.187.993	4.548.766.504	Article 29
Surat tagihan pajak	-	157.314.763	-	-	Tax collection letter
Pajak penghasilan final UMKM	-	-	584.951.506	-	Final income tax UMKM
Pajak pertambahan nilai	2.136.519.616	2.480.015.933	3.044.184.210	1.802.489.798	Value Added Tax
Jumlah	69.193.307.410	70.988.480.832	60.867.080.781	9.435.618.651	T o t a l

c. Beban pajak final

c. Final tax expenses

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
Penghasilan yang dikenakan beban pajak final	-	-	-	336.142.847.338	-	Income subject to final expenses
Beban pajak penghasilan final tarif 0,5%	-	-	-	(1.680.714.236)	-	Final income tax at a rate of 0,5%

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expenses

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada periode dan tahun 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal profit for the periods and years ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019 are as follows:

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	Company
Perusahaan						
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	108.132.662.781	153.305.141.830	729.200.373.761	860.000.757.609	302.286.698.083	Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	21.279.510.578	(95.780.025.595)	(422.095.032.496)	(461.163.775.013)	(173.037.545.339)	Income of subsidiaries before income tax expense (benefit)
Penyesuaian laba sebelum pajak dari Entitas Anak	-	(1.452.975.470)	(1.452.975.470)	1.452.975.470	-	Adjustment to earning before tax of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	129.412.173.359	56.072.140.765	305.652.365.795	400.289.958.066	129.249.152.744	Income before income tax expense - Company
Beda temporer:						Temporary differences:
Cadangan penurunan nilai piutang tak tertagih	(1.415.606.741)	(2.808.682.388)	(2.092.820.180)	3.185.902.265	-	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain	3.363.652.000	76.961.192	3.487.180.000	-	-	Allowance for impairment of other receivables
Penyisihan imbalan paska - kerja - Neto	379.719.449	(1.576.884.983)	(328.070.105)	1.443.024.776	1.619.024.623	Provision for post-employment benefits - Net
Penyusutan aset tetap - sewa (2019: sewa pembiayaan)	99.539.061	293.594.049	1.174.376.195	1.282.701.594	1.155.740.772	Depreciation of fixed assets - lease (2019: finance lease)
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	(4.390.749)	Gain on sale of fixed asset
Liabilitas lancar lainnya	-	-	-	435.927.838	-	Other current liability
Pendapatan bunga	-	-	-	537.942	-	Interest income
Realisasi pembayaran imbalan kerja	(98.799.977)	-	(146.545.819)	(114.665.159)	(120.000.840)	Realization of payment for employee benefits
Penyusutan aset tetap	-	-	-	(409.993.884)	(305.465.076)	Depreciation of fixed assets
Bunga pinjaman	30.416.727	69.086.477	205.939.450	-	-	Loan interest
Angsuran utang sewa pembiayaan	(173.436.574)	(553.138.722)	(1.858.096.450)	(1.868.585.652)	(1.309.163.015)	Installment of lease liabilities
	2.185.483.945	(4.499.064.375)	441.963.091	3.954.849.720	1.035.745.715	
Beda tetap:						Permanent differences:
Pajak	209.000	2.271.494	589.782.709	111.046.933	14.656.318	Tax
Sumbangan	32.744.000	500.000	184.952.100	-	-	Donation
Entertainment	30.235.778	7.647.199	27.461.351	-	-	Entertainment
Beban lainnya	2.237.401	(1.138.222.862)	165.648.262	-	-	Other expenses
Penghasilan bunga	(1.643.510.916)	(2.535.826.806)	(9.582.206.352)	(10.352.524.093)	(10.030.003.881)	Interest income
Dividen - non objek pajak	(74.250.000.000)	-	-	-	-	Dividend - non taxable object
Beban kerugian penghapusan piutang	-	100.000	-	-	-	Bad debt write-off
Pembalikan atas pencadangan piutang	(3.481.477.600)	-	-	-	-	Reversal of allowance for account receivables
Beban produksi PP 29/2020	-	-	-	(32.006.767.344)	-	Production cost PP 29/2020
Sub-jumlah	(79.309.562.337)	(3.663.530.975)	(8.614.361.930)	(42.248.244.504)	(10.015.347.563)	Sub-total
Laba fiskal Perusahaan tahun berjalan	(77.124.078.392)	(8.162.595.350)	(8.172.398.839)	(38.293.394.784)	(8.979.601.848)	Fiscal income for the year of the Company
Taksiran laba kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	52.288.094.000	47.909.545.000	297.479.966.000	361.996.563.000	120.269.550.000	Estimated taxable income - Current year (rounded)

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

d. Income Tax Expenses (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba fiskal untuk periode dan tahun yang berakhir 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal profit for periods and years ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019 are as follows: (Continued)

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Beban pajak penghasilan						Income tax expenses
Perusahaan	11.503.380.680	10.540.099.900	65.445.592.520	79.639.243.860	30.067.387.500	Company
Entitas Anak	10.434.746.080	21.364.101.880	92.745.905.780	87.475.595.900	45.499.122.750	Subsidiaries
	<u>21.938.126.760</u>	<u>31.904.201.780</u>	<u>158.191.498.300</u>	<u>167.114.839.760</u>	<u>75.566.510.250</u>	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:						Less prepaid of income taxes:
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Pasal 22	1.813.329.318	1.178.659.190	6.588.602.190	5.164.663.302	4.385.544.459	Article 22
Pasal 23	2.961.135	480.006	14.516.770	11.072.987	1.537.479	Article 23
Pasal 25	13.283.629.008	5.518.054.067	54.256.022.731	21.712.647.243	21.142.644.453	Article 25
	<u>15.099.919.461</u>	<u>6.697.193.263</u>	<u>60.859.141.691</u>	<u>26.888.383.532</u>	<u>25.529.726.391</u>	
<u>Entitas Anak</u>	<u>19.876.890.198</u>	<u>147.321.471</u>	<u>35.096.817.803</u>	<u>259.585.835</u>	<u>376.154.855</u>	<u>Subsidiaries</u>
	<u>34.976.809.659</u>	<u>6.844.514.734</u>	<u>95.955.959.494</u>	<u>27.147.969.367</u>	<u>25.905.881.246</u>	
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan Pasal 29						Estimated income (claim) tax payable-Article 29
Perusahaan	(3.596.538.781)	3.842.906.637	4.586.450.829	52.750.860.328	4.537.661.109	Company
Entitas Anak	(9.442.144.118)	18.742.039.129	52.236.933.537	1.793.327.665	11.105.395	Subsidiaries
	<u>(13.038.682.899)</u>	<u>22.584.945.766</u>	<u>56.823.384.366</u>	<u>54.544.187.993</u>	<u>4.548.766.504</u>	
Jumlah	(13.038.682.899)	22.584.945.766	56.823.384.366	54.544.187.993	4.548.766.504	T o t a l

Laba kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak setelah rekonsiliasi pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 di atas menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh tahun 2021, 2020 dan 2019.

The Company and its Subsidiaries taxable income after reconciliation as of 31 December 2021, 2020 and 2019 above is the basis for filing out the Annual Income Tax Return for the years 2021, 2020 and 2019.

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

	31 Desember/ December 2021	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ (Charged) credited to statements of comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Penyesuaian/ Adjustments	31 Maret/ March 2022	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Cadangan penurunan nilai piutang	854.238.784	-	(200.714.893)	-	653.523.891	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain lain	767.179.600	-	(1.507.183.040)	-	(740.003.440)	Allowance for impairment of other receivables
Cadangan penurunan nilai persediaan	58.193.965	-	4.073.498	-	62.267.463	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8.057.421.179	(220.947.392)	741.383.932	-	8.577.857.719	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	(556.564.740)	-	408.453.337	-	(148.111.403)	Lease liabilities
Amortisasi aset hak guna	390.000.891	-	(997.662.656)	-	(607.661.765)	assets
Penyusutan aset tetap	-	-	87.721.894	-	87.721.894	Depreciation of fixed assets
Jumlah	9.570.469.679	(220.947.392)	(1.463.927.928)	-	7.885.594.359	T o t a l
	31 Desember/ December 2020	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ (Charged) credited to statements of comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Penyesuaian/ Adjustments	31 Desember/ December 2021	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Cadangan penurunan nilai piutang	738.116.683	-	116.122.101	-	854.238.784	Allowance for impairment of trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang lain lain	-	-	767.179.600	-	767.179.600	Allowance for impairment of other receivables
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	-	58.193.965	-	58.193.965	Allowance for impairment of inventories
Pendapatan bunga sukuk	(154.665)	-	154.665	-	-	Interest income from Sukuk
Liabilitas lancar lainnya	136.296.641	-	(136.296.641)	-	-	Other current liabilities
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.851.029.121	4.878.238.082	860.294.914	(532.140.938)	8.057.421.179	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	(832.223.215)	-	275.658.475	-	(556.564.740)	Lease liabilities
Amortisasi aset hak guna	16.188.733	-	373.812.158	-	390.000.891	Amortization of right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	2.027.814.959	-	(2.027.814.959)	-	-	Depreciation of fixed assets
Jumlah	4.937.068.257	4.878.238.082	287.304.278	(532.140.938)	9.570.469.679	T o t a l

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

26. TAXATION (Continued)

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

	31 Desember/ December 2019	Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to profit or loss	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustments	Dampak penerapan PSAK baru/ The impact of implementing the new PSAK	31 Desember/ December 2020	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
Cadangan penurunan nilai piutang	-	-	700.898.498	-	37.218.185	738.116.683	Allowance for impairment of trade receivables
Pendapatan bunga dari sukuk	-	-	118.347	-	(273.012)	(154.665)	Interest income from Sukuk
Liabilitas lancar lainnya	-	-	95.904.124	-	40.392.517	136.296.641	Other current liabilities
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.851.855.172	417.193.894	(189.306.840)	(228.713.105)	-	2.851.029.121	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	(478.561.786)	-	(411.088.843)	57.427.414	-	(832.223.215)	Lease liabilities
Amortisasi aset hak guna	-	-	16.188.733	-	-	16.188.733	Amortization of right-of-used assets
Penyusutan aset tetap	2.086.158.254	-	191.995.696	(250.338.991)	-	2.027.814.959	Depreciation of fixed assets
Jumlah	4.459.451.640	417.193.894	404.709.715	(421.624.682)	77.337.690	4.937.068.257	T o t a l

	31 Desember/ December 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ (Charged) credited to consolidated statement of comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	31 Desember/ December 2019	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.611.547.944	(179.728.918)	1.420.036.146	2.851.855.172	Provision for employee benefits
Utang sewa pembiayaan	(151.271.032)	-	(327.290.754)	(478.561.786)	Finance lease liabilities
Penyusutan aset tetap	1.874.687.017	-	211.471.237	2.086.158.254	Depreciation of fixed assets
Jumlah	3.334.963.929	(179.728.918)	1.304.216.629	4.459.451.640	T o t a l

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Hasil Pemeriksaan Pajak

Perusahaan

Berdasarkan surat pemeriksaan No PRINT-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2017. Perusahaan menerima Surat Keputusan Kurang Bayar Pajak ("SKPKB") tanggal 11 Januari 2022 atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah total sebesar Rp 157,314,763 dan telah dibayarkan tanggal 18 Januari 2022. Perusahaan mengakui penyisihan kurang bayar pajak untuk Pajak Pemotongan Pasal 21, Pajak Pemotongan Pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 157.314.763 sebagai bagian dari "beban pajak" pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan utang pajak terkait dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan surat pemberitahuan pemeriksaan No. PRIN-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan pajak tahun 2017. Berdasarkan surat pemberitahuan hasil pemeriksaan No. SPHP-00020/WPJ.24/RIK.SIS/2021 tanggal 30 Desember 2021 terdapat perhitungan pajak kurang bayar sebesar Rp 916.812.000 dan denda pajak sebesar Rp 299.247.437. Perusahaan telah setuju dengan hasil pemeriksaan dan telah dibayarkan tanggal 29 Desember 2021. Perusahaan menyajikan kurang bayar pajak penghasilan badan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan sedangkan denda pajak disajikan sebagai bagian dari "beban dan denda pajak" pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Tarif pajak

Pada bulan Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan akan turun menjadi 20% mulai Tahun pajak 2022. Pada bulan Mei 2020, Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Peraturan tersebut telah menetapkan tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan badan usaha sebesar 22% yang akan berlaku mulai Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya penurunan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

26. TAXATION (Continued)

f. Results of Tax Examination

Company

Based on inspections letter No PRINT-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 dated 30 June 2020, The Company is in tax audit process for the year 2017. The Company received Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") dated 11 January 2022 of Withholding Tax Art 21, Withholding Tax Art 23, and Value Added Tax amounting to Rp 157,314,763 and already paid dated 18 January 2022. The Company recognized a provision for tax underpayment for Withholding Tax Art 21, Withholding Tax Art 23, and Value Added Tax amounting Rp 157,314,763 as part of "tax expenses" under general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and corresponding taxes payable in the consolidated statement of financial position.

Based on inspections letter No. PRIN-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 dated 30 June 2020, the Company is in tax inspections process for the fiscal year 2017. Based on the notification letter of the examination result No. SPHP-00020/WPJ.24/RIK.SIS/2021 dated 30 December 2021, there is an underpayment tax calculation of Rp 916,812,000 and tax penalties of Rp 299,247,437. The Company has agreed with the results of the examination and has been paid on 29 December 2021. The Company presented the tax underpayment of corporate income tax as part of the income tax expense while the tax penalties were presented as part of "tax expenses and penalties" under general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Tax rate

In March 2020, a Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) No. 1 Year 2020 was enacted. The PERPU was effective applicable in Tax Years 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for Tax Year 2022 onwards. In May 2020, the Perpu was established as Law of No. 2 Year 2020.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Unaudited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN NETO

Disagregasi pendapatan

Perusahaan dan Entitas Anak telah mendisagregasi pendapatan ke dalam berbagai kategori dalam tabel berikut yang dimaksudkan untuk:

- menggambarkan bagaimana sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian atas pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh tanggal ekonomi; dan
- memungkinkan pengguna untuk memahami hubungan nya dengan informasi segmen pendapatan yang terdapat pada Catatan 42.

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)
Medis sekali pakai dan habis pakai	292.470.945.279	298.580.028.367	1.437.732.216.751	1.237.071.145.006	670.174.553.857
Antiseptik dan Dialisis	63.152.219.615	73.404.199.424	308.344.552.104	347.520.271.157	209.859.113.710
Diagnostik dan peralatan	61.111.835.015	73.779.252.359	302.267.543.260	241.123.003.225	179.801.339.115
Bioteknologi dan laboratorium	16.356.235.466	19.042.345.480	93.249.079.211	83.968.794.183	83.014.908.935
Perabotan rumah sakit	7.437.447.333	9.883.303.594	43.842.925.893	50.966.690.022	53.233.208.868
Alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi	9.211.128.219	7.831.130.751	41.137.115.132	33.889.653.598	31.965.880.223
Jumlah	449.739.810.927	482.520.259.975	2.226.573.432.351	1.994.539.557.191	1.228.049.004.708

Medical disposable and consumables
Antiseptic and Dialysis
Diagnostic and equipment
Biotechnology and laboratory
Hospital furniture
Walking aids and rehabilitation care

T o t a l

31 Maret/March 2022
(Diaudit/Audited)

	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Jumlah/ Total
Pasar geografi utama				
Domestik	16.161.603.603	394.083.389.883	39.088.068.437	449.333.061.923
Luar negeri:				
Amerika Serikat dan Amerika Latin	406.749.004	-	-	406.749.004
Jumlah	16.568.352.607	394.083.389.883	39.088.068.437	449.739.810.927

Primary geographical markets
Domestic

International:
United States of America and South America

T o t a l

Product utama

Medis sekali pakai dan habis pakai	688.017.223	265.465.328.905	26.317.599.151	292.470.945.279
Antiseptik dan Dialisis	15.761.528.906	42.422.360.698	4.968.330.011	63.152.219.615
Diagnostik dan peralatan	777.000	56.056.054.625	5.055.003.390	61.111.835.015
Bioteknologi dan laboratorium	5.405.400	14.796.976.090	1.553.853.976	16.356.235.466
Perabotan rumah sakit	-	6.912.659.151	524.788.182	7.437.447.333
Alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi	112.624.078	8.430.010.414	668.493.727	9.211.128.219
Jumlah	16.568.352.607	394.083.389.883	39.088.068.437	449.739.810.927

Major products
Medical disposable and consumables
Antiseptic and Dialysis
Diagnostic and equipment
Biotechnology and laboratory
Hospital furniture
Walking aids and rehabilitation care

T o t a l

Waktu pengakuan pendapatan

Produk ditransfer pada satu titik waktu	16.568.352.607	394.083.389.883	39.088.068.437	449.739.810.927
Produk ditransfer dari waktu ke waktu	-	-	-	-
Jumlah	16.568.352.607	394.083.389.883	39.088.068.437	449.739.810.927

Timing of revenue recognitions
Product transferred at a point in time
Product transferred over time

T o t a l

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

27. NET SALES (Continued)

31 Maret/March 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)					
	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Jumlah/ Total	
<u>Pasar geografi utama</u>					<u>Primary geographical markets</u>
Domestik	16.308.158.158	427.289.326.557	38.725.113.493	482.322.598.208	Domestic
Luar negeri:					International:
Amerika Serikat dan					United States of America
Amerika Latin	197.661.767	-	-	197.661.767	and South America
Jumlah	16.505.819.925	427.289.326.557	38.725.113.493	482.520.259.975	T o t a l
<u>Product utama</u>					<u>Major products</u>
Medis sekali pakai dan					Medical disposable and
habis pakai	4.021.669.680	270.521.604.657	24.036.754.030	298.580.028.367	consumables
Antiseptik dan Dialisis	12.466.649.367	53.210.675.213	7.726.874.844	73.404.199.424	Antiseptic and Dialysis
Diagnostik dan peralatan	-	68.805.149.849	4.974.102.510	73.779.252.359	Diagnostic and equipment
Bioteknologi dan					Biotechnology and
laboratorium	5.405.400	17.918.398.807	1.118.541.273	19.042.345.480	laboratory
Perabotan rumah sakit	-	9.501.506.776	381.796.818	9.883.303.594	Hospital furniture
Alat bantu jalan dan					Walking aids and
perawatan rehabilitasi	12.095.478	7.331.991.255	487.044.018	7.831.130.751	rehabilitation care
Jumlah	16.505.819.925	427.289.326.557	38.725.113.493	482.520.259.975	T o t a l
<u>Waktu pengakuan pendapatan</u>					<u>Timing of revenue recognitions</u>
Produk ditransfer pada satu titik waktu	16.505.819.925	427.289.326.557	38.725.113.493	482.520.259.975	Product transferred at a point in time
Produk ditransfer dari waktu ke waktu	-	-	-	-	Product transferred over time
Jumlah	16.505.819.925	427.289.326.557	38.725.113.493	482.520.259.975	T o t a l

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

27. NET SALES (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					
	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Jumlah/ Total	
<u>Pasar geografi utama</u>					<u>Primary geographical markets</u>
Domestik	62.944.329.467	1.992.550.329.231	168.992.191.326	2.224.486.850.024	Domestic
Luar negeri:					International:
A s i a	1.468.596.000	-	-	1.468.596.000	A s i a
Amerika Serikat dan					United States of America
Amerika Latin	198.862.967	-	-	198.862.967	and South America
Afrika	419.123.360	-	-	419.123.360	Africa
Jumlah	65.030.911.794	1.992.550.329.231	168.992.191.326	2.226.573.432.351	T o t a l
<u>Product utama</u>					<u>Major products</u>
Medis sekali pakai dan					Medical disposable and
habis pakai	18.268.845.940	1.314.653.750.103	104.809.620.708	1.437.732.216.751	consumables
Antiseptik dan Dialisis	46.659.865.474	233.030.555.528	28.654.131.102	308.344.552.104	Antiseptic and Dialysis
Diagnostik dan peralatan	58.000	277.022.235.115	25.245.250.145	302.267.543.260	Diagnostic and equipment
Bioteknologi dan					Biotechnology and
laboratorium	24.184.800	87.300.741.126	5.924.153.285	93.249.079.211	laboratory
Perabotan rumah sakit	77.592.000	42.043.645.711	1.721.688.182	43.842.925.893	Hospital furniture
Alat bantu jalan dan					Walking aids and
perawatan rehabilitasi	365.580	38.499.401.648	2.637.347.904	41.137.115.132	rehabilitation care
Jumlah	65.030.911.794	1.992.550.329.231	168.992.191.326	2.226.573.432.351	T o t a l
<u>Waktu pengakuan pendapatan</u>					<u>Timing of revenue recognitions</u>
Produk ditransfer pada satu titik waktu	65.030.911.794	1.992.550.329.231	168.992.191.326	2.226.573.432.351	Product transferred at a point in time
Produk ditransfer dari waktu ke waktu	-	-	-	-	Product transferred over time
Jumlah	65.030.911.794	1.992.550.329.231	168.992.191.326	2.226.573.432.351	T o t a l

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

27. NET SALES (Continued)

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)					
	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Jumlah/ Total	
<u>Pasar geografi utama</u>					<u>Primary geographical markets</u>
Domestik	57.572.368.596	1.800.675.514.084	116.383.230.239	1.974.631.112.919	Domestic
Luar negeri:					International:
A s i a	18.200.532.242	-	-	18.200.532.242	A s i a
Amerika Serikat dan					United States of America
Amerika Latin	575.592.030	-	-	575.592.030	and South America
Zealand	1.132.320.000	-	-	1.132.320.000	Africa
Jumlah	77.480.812.868	1.800.675.514.084	116.383.230.239	1.994.539.557.191	T o t a l
<u>Product utama</u>					<u>Major products</u>
Medis sekali pakai dan					Medical disposable and
habis pakai	76.968.503.071	1.096.185.323.341	63.917.318.594	1.237.071.145.006	consumables
Antiseptik dan Dialisis	195.657.755	319.223.235.998	28.101.377.404	347.520.271.157	Antiseptic and Dialysis
Diagnostik dan peralatan	1.389.109	225.946.484.653	15.175.129.463	241.123.003.225	Diagnostic and equipment
Bioteknologi dan					Biotechnology and
laboratorium	24.295.706	79.303.855.841	4.640.642.636	83.968.794.183	laboratory
Perabotan rumah sakit	290.967.227	48.800.126.840	1.875.595.955	50.966.690.022	Hospital furniture
Alat bantu jalan dan					Walking aids and
perawatan rehabilitasi	-	31.216.487.411	2.673.166.187	33.889.653.598	rehabilitation care
Jumlah	77.480.812.868	1.800.675.514.084	116.383.230.239	1.994.539.557.191	T o t a l
<u>Waktu pengakuan pendapatan</u>					<u>Timing of revenue recognitions</u>
Produk ditransfer pada satu titik waktu	77.480.812.868	1.800.675.514.084	116.383.230.239	1.994.539.557.191	Product transferred at a point in time
Produk ditransfer dari waktu ke waktu	-	-	-	-	Product transferred over time
Jumlah	77.480.812.868	1.800.675.514.084	116.383.230.239	1.994.539.557.191	T o t a l

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

27. NET SALES (Continued)

31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)					
	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Jumlah/ Total	
Pasar geografi utama					Primary geographical markets
Domestik	67.811.770.569	1.102.203.368.999	56.923.021.794	1.226.938.161.362	Domestic
Luar negeri:					International:
Amerika Serikat dan					United States of America
Amerika Latin	566.195.082	-	-	566.195.082	and South America
Afrika	544.648.264	-	-	544.648.264	Africa
Jumlah	68.922.613.915	1.102.203.368.999	56.923.021.794	1.228.049.004.708	Total
Product utama					Major products
Medis sekali pakai dan					Medical disposable and
habis pakai	17.377.039.556	623.899.361.168	28.898.153.133	670.174.553.857	consumables
Antiseptik dan Dialisis	50.938.146.383	151.491.080.803	7.429.886.524	209.859.113.710	Antiseptic and Dialysis
Diagnostik dan peralatan	29.867.010	168.630.459.129	11.141.012.976	179.801.339.115	Diagnostic and equipment
Bioteknologi dan					Biotechnology and
laboratorium	41.711.379	78.582.597.247	4.390.600.309	83.014.908.935	laboratory
Perabotan rumah sakit	535.849.587	50.542.952.771	2.154.406.510	53.233.208.868	Hospital furniture
Alat bantu jalan dan					Walking aids and
perawatan rehabilitasi	-	29.056.917.881	2.908.962.342	31.965.880.223	rehabilitation care
Jumlah	68.922.613.915	1.102.203.368.999	56.923.021.794	1.228.049.004.708	Total
Waktu pengakuan pendapatan					Timing of revenue recognitions
Produk ditransfer pada satu					Product transferred
titik waktu	68.922.613.915	1.102.203.368.999	56.923.021.794	1.228.049.004.708	at a point in time
Produk ditransfer dari					Product transferred
waktu ke waktu	-	-	-	-	over time
Jumlah	68.922.613.915	1.102.203.368.999	56.923.021.794	1.228.049.004.708	Total

Penjualan kepada pihak berelasi untuk periode dan tahun yang berakhir pada 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.647.337.443, Rp 4.188.062.012, Rp 12.188.696.321, Rp 18.932.921.571 dan Rp 6.627.447.210 (Catatan 35).

Sales to related parties for the periods and years ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019 were Rp 1,647,337,443, Rp 4,188,062,012, Rp 12,188,696,321, Rp 18,932,921,571 and Rp 6,627,447,210, respectively (Note 35).

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi yang melebihi 10% dari jumlah penjualan (Catatan 35).

There are no aggregate sales to each related parties exceeding 10% of total sales (Note 35).

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF GOODS SOLD

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal bahan baku Pembelian	126.169.364.307 204.513.279.172	106.556.466.814 143.662.592.393	106.556.466.814 837.111.627.151	77.426.442.010 592.821.977.310	70.161.377.236 678.855.861.059	Beginning balance - raw material Purchases
Saldo akhir bahan baku	(126.280.980.809)	(97.501.234.844)	(126.169.364.307)	(106.556.466.814)	(77.426.442.010)	Ending balance - raw material
Bahan baku yang digunakan	204.401.662.670	152.717.824.363	817.498.729.658	563.691.952.506	671.590.796.285	Raw material - used
Tenaga kerja langsung	13.357.697.903	21.663.607.059	99.091.680.942	66.720.905.044	43.199.826.525	Direct Labour
Beban operasional Pabrik Varians Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	6.797.634.059	41.075.356.989	49.152.256.957	2.569.872.308	(11.904.491.382)	Factory overhead Variance
Biaya transportation Listrik dan air	3.996.119.736	5.128.638.218	17.170.411.686	14.897.847.793	13.222.864.346	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Pemeliharaan Konsumsi dan medis	3.291.963.321	3.869.385.783	36.264.297.414	26.299.155.805	12.158.612.625	Transportation
G a j i Asuransi	2.150.097.757	1.828.933.764	9.556.538.790	7.109.727.948	6.031.620.812	Electricity and water
Penyusutan hak guna aset (Catatan 14)	1.857.351.012	1.458.998.911	7.574.293.877	10.872.270.869	16.267.293.332	Maintenance
Perlengkapan kantor Lainnya	546.034.180	537.392.821	2.230.007.308	1.821.602.397	-	Consumption and medical
	531.148.982	602.919.008	4.324.383.075	4.272.498.237	1.266.931.573	Salary
	192.953.084	157.306.284	803.421.745	688.730.428	469.977.238	Insurance
	99.539.061	293.594.049	1.174.376.195	-	-	Amortization of right-of-use assets (Note 14)
	44.979.492	44.339.928	190.878.996	154.912.891	143.589.965	Stationary
	413.069.003	255.274.737	1.096.011.681	90.492.440	(27.234.668)	Others
	19.920.889.687	55.252.140.492	129.536.877.724	68.777.111.116	37.629.163.841	
Sub-jumlah	237.680.250.260	229.633.571.914	1.046.127.288.324	699.189.968.666	752.419.786.651	Sub-total
Saldo awal barang dalam proses Pembelian	10.886.487.928	18.284.757.219	18.284.757.219	4.704.513.821	4.735.774.912	Beginning balance working in process
Saldo akhir barang dalam proses	(16.692.199.712)	(10.583.026.152)	(10.886.487.928)	(18.284.757.219)	(4.704.513.821)	Purchase Ending balance working in process
Harga pokok produksi	286.786.357.648	291.036.440.803	1.322.569.322.948	957.094.437.760	754.073.437.065	Cost of goods manufactured
Saldo awal barang jadi Pembelian	274.395.045.666	118.284.670.036	116.831.694.566	11.424.291.981	12.255.048.271	Beginning balance finished goods
Saldo akhir barang jadi	(267.832.553.392)	(231.219.461.549)	(274.395.045.666)	(116.831.694.566)	(11.424.291.981)	Purchase Ending balance finished goods
Beban Pokok Penjualan	294.759.790.032	291.317.182.468	1.322.279.363.494	957.599.138.147	782.575.965.804	Cost of goods sold

Terdapat pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian dari PT Intisumber Hasil Sempurna yang merupakan pihak berelasi.

There are aggregate purchases exceeding 10% of total purchases from PT Intisumber Hasil Sempurna which is a related party.

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
G a j i Pemasaran	7.628.184.481	5.967.335.659	28.704.339.872	31.580.569.497	22.136.419.981	Salaries
Pengiriman	5.723.811.233	6.374.339.545	28.826.125.806	39.217.604.503	21.539.186.378	Marketing
Pemeliharaan Asuransi ekspor Lainnya	2.160.841.407	2.234.340.781	10.724.107.259	16.999.660.277	18.547.950.605	Shipping
	543.346.852	241.212.538	-	3.034.461.647	4.220.287.414	Maintenance
	80.520.000	-	666.967.208	819.466.002	468.295.869	Export insurance
	1.039.688.694	722.838.524	3.397.558.813	3.367.349.183	5.973.250.718	Others
Jumlah	17.176.392.667	15.540.067.047	72.319.098.958	95.019.111.109	72.885.390.965	T o t a l

Lainnya di atas pada umumnya merupakan biaya yang terdiri dari biaya material promosi dan perjalanan dinas.

Others above generally refers to expenses such as promotion material and business travel expenses.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Gaji, upah dan tunjangan Karyawan	11.959.339.230	9.983.930.299	50.096.165.788	48.647.566.997	43.585.889.503	Salaries, wages and allowances
Tenaga ahli	5.567.398.494	814.569.132	9.191.850.050	11.510.630.456	855.803.959	Professional fee
Amortisasi aset hak guna (Catatan 14)	4.751.330.699	3.338.690.881	14.491.878.798	1.423.399.675	-	Amortization of right-of-use assets (Note 14)
Manfaat karyawan (Catatan 22)	3.560.160.111	(2.764.715.801)	1.673.719.220	4.595.749.209	6.132.735.278	Employee benefits (Note 22)
Alat tulis kantor, materai dan pos percetakan	1.527.044.968	689.753.045	1.642.992.679	1.632.879.462	1.894.487.099	Office stationery, stamp and stamp duty
Perijinan dan lisensi	811.011.055	398.145.750	1.108.631.529	1.743.068.142	1.777.342.030	Permit and licenses
Pemeliharaan kantor dan kendaraan	714.460.859	575.926.931	5.095.684.074	2.178.848.015	935.207.945	Office and vehicle maintenance
Telepon	661.526.489	244.481.118	2.049.116.027	2.156.845.987	2.227.589.707	Telephone
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	442.131.381	514.027.302	2.136.312.704	570.778.706	384.940.167	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 13)	86.222.437	11.458.333	659.366.454	1.216.203.450	-	Amortization of intangible assets (Note 13)
Transportasi	84.816.434	53.368.500	284.865.344	318.112.709	520.228.542	Transportation
Konsumsi	65.060.028	10.450.009	712.963.009	573.079.583	2.084.356.151	Consumption
Sewa (Catatan 20)	64.500.000	-	1.230.441.553	3.259.112.192	4.215.358.816	Rent (Note 20)
Entertainment	30.235.778	7.175.699	25.462.551	36.006.685	88.738.683	Entertainment
Asuransi	12.947.580	10.287.991	483.114.848	1.235.220.795	1.539.301.304	Insurance
Beban dan denda pajak	209.000	2.271.494	589.782.709	36.144.227	64.043.159	Tax expenses and penalties
Biaya yang dialokasikan	-	488.234.194	1.953.821.854	8.695.669.527	8.537.920.470	Shared allocated cost
Keamanan dan kebersihan	-	-	1.125.129.952	127.873.091	-	Security and cleaning
Biaya pengiriman	-	-	147.038.892	29.504.200	-	Shipping
Peralatan kantor dan administrasi	-	-	-	820.812.207	453.758.349	Equipment maintenance
Lainnya	134.946.725	76.500.843	1.225.173.801	888.065.493	1.777.681.316	Others
Jumlah	30.473.341.268	14.454.555.720	95.923.511.836	91.695.570.808	77.075.382.478	T o t a l

Lainnya di atas pada umumnya terdiri dari biaya pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dan juga biaya administrasi bank.

Others above generally consist of education and training costs for employees and bank administration cost.

Beban imbalan kerja karyawan untuk manajemen utama telah diungkapkan dalam Catatan 35.

Employee benefits expense for key management is disclosed in Note 35.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAIN-LAIN

31. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Pembalikan (penyisihan) piutang usaha - neto (Catatan 6)	912.340.427	2.808.682.388	(527.827.734)	(3.185.902.265)	-	Recovery (allowance) for trade of trade receivables - net (Note 6)
Penyisihan piutang lain-lain (Catatan 7)	123.528.000	76.961.192	(3.487.180.000)	-	-	Allowance for other receivables (Note 7)
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap (Catatan 12)	56.629	-	4.533.166	282.239.000	(3.954.436)	Gain (loss) sales fixed assets (Note 12)
Laba selisih kurs (11.534.533)		275.461.269	1.445.088.102	5.820.674.624	185.872.123	Gain from foreign exchange
Laba atas penjualan jual dan sewa balik aset tetap (Catatan 12)	-	18.519.918	175.389.119	301.465.309	301.525.592	Gain on sale and leaseback (Note 12)
Lainnya	1.558.149.677	762.938.072	799.095.818	2.449.526.441	(3.334.557.192)	Others
Jumlah	2.582.540.200	3.942.562.839	(1.590.901.529)	5.668.003.109	(2.851.113.913)	T o t a l

Lainnya di atas pada umumnya terdiri dari pendapatan pendukung promosi, penjualan barang sample dan beban administrasi.

Others above generally consist of income from promotion support, sale of sample and administration expense.

32. PENDAPATAN KEUANGAN

32. FINANCE INCOME

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ Tne year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Pendapatan bunga	3.183.448.016	4.261.104.034	16.908.930.125	14.945.201.834	10.157.104.888	Interest income

33. BEBAN KEUANGAN

33. FINANCE EXPENSES

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Bunga surat utang jangka menengah (Catatan 21)	4.130.386.740	4.130.386.740	18.758.138.188	8.400.000.000	-	Interest from medium-term notes (Note 21)
Bunga dari liabilitas sewa (2019: utang sewa pembiayaan) (Catatan 20)	777.547.802	776.714.456	2.949.872.870	607.696.900	384.937.330	Interest from lease liabilities (2019: finance lease) (Note 20)
Administrasi bank	19.074.133	18.747.149	328.643.446	149.773.325	146.621.023	Bank administration
Amortisasi beban ditangguhkan dari surat utang jangka menengah (Catatan 21)	36.603.720	33.001.873	132.458.394	-	-	Amortization of deferred costs from medium-term notes (Note 21)
Jumlah	4.963.612.395	4.958.850.218	22.169.112.898	9.157.470.225	531.558.353	T o t a l

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

	31 Mar/Mar 2022 (Tiga bulan/ Three months) (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	82.754.119.281	127.086.922.428	562.692.455.129	685.509.984.683	226.208.100.364	Net profit attributable to owners of the parent Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	23.000.000.000	23.000.000.000	23.000.000.000	27.454.766.242	51.111.111.111	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar/ dilusian	3,5980	5,5255	24,4649	24,9687	4,4258	Basic/diluted earnings per share

Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 56, Laba per saham, dimana perubahan struktur modal saham Perusahaan dan Entitas Anak mengakibatkan perubahan jumlah saham biasa yang diterbitkan tanpa perubahan sumber daya yang sesuai, perlu menyesuaikan dengan jumlah saham biasa yang diungkapkan untuk periode komparatif dalam mencerminkan perubahan ini, termasuk perubahan yang terjadi setelah periode pelaporan. Sebagai akibat dari pemecahan saham dan dividen saham pada tahun 2021 dan pemecahan saham di 2022, semua data historis per saham dan jumlah saham yang beredar disesuaikan secara retroaktif (Catatan 24 dan 45).

As required by the PSAK 56, Earnings per share, where changes in the Company and its Subsidiaries' share capital structure result in changes to the number of common shares in issue without a corresponding change in resources, it is necessary to adjust the number of common shares disclosed for the comparative periods to reflect these changes, including changes that occur after the reporting period. As a result of the stock split and share dividend in 2021 and stock split in 2022, all historical per share data and number of shares outstanding were retroactively adjusted (Notes 24 and 45).

35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, antara lain berupa penjualan, pembelian dan pinjaman. Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai hubungan berelasi karena mempunyai kesamaan pemilihan dan/atau pengurus dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

The Company and its Subsidiaries, in its regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties, principally consisting of sales, purchases and loans. Such related parties represent directors and companies having the same member of commissioners and/or directors as those of the Company and its Subsidiaries.

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

(i) The related party balances as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 were as follows:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

a. Trade receivables (Note 6)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Jayatex Nonwoven Industri	1.315.441.951	-	-	-	PT Jayatex Nonwoven Industri
PT Intisumber Hasil Sempurna	53.990.640	1.279.449.895	146.163.420.738	97.325.963.262	PT Intisumber Hasil Sempurna
PT Eka Husada Lestari	897.619.237	1.133.682.573	359.227.037	2.321.600	PT Eka Husada Lestari
PT Gehael Nusantara	707.087.312	754.405.206	1.693.882.859	-	PT Gehael Nusantara
PT Karya Indah Medika	18.649.100	12.870.000	58.014.440	51.536.510	PT Karya Indah Medika
PT Karmen Medika	-	-	13.135.100	-	PT Karmen Medika
Jumlah	2.992.788.240	3.180.407.674	148.287.680.174	97.379.821.372	T o t a l
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	0,17%	0,18%	10,47%	14,71%	Percentage to total consolidated assets

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut
(Lanjutan):

(i) The related party balances as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019 were as follows
(Continued):

b. Piutang non-usaha (Catatan 7)

b. Non-trade receivables (Note 7)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Jayatex Nonwoven Industri	3.368.213.979	4.739.921.951	3.385.241.480	-	PT Jayatex Nonwoven Industri
PT Intisumber Hasil Sempurna	-	-	1.350.231.841	-	PT Intisumber Hasil Sempurna
Jumlah	3.368.213.979	4.739.921.951	4.735.473.321	-	T o t a l
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	(3.363.652.000)	(3.487.180.000)	-	-	Allowance for impairment (Note 31)
Neto	4.561.979	1.252.741.951	4.735.473.321	-	N e t
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	0,00%	0,07%	0,33%	0,00%	Percentage to total consolidated assets

c. Utang usaha (Catatan 16)

c. Trade payables (Note 16)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
PT Intisumber Hasil Sempurna	63.313.399.139	116.376.271.147	119.767.890.121	68.457.600	PT Intisumber Hasil Sempurna
PT Karmen Medika	170.720.356	-	-	-	PT Karmen Medika
PT Jayamas Tata Karunia	82.601.633	-	-	-	PT Jayamas Tata Karunia
PT Karya Indah Medika	33.529.423	804.049.590	344.611.965	77.557.826	PT Karya Indah Medika
Jumlah	63.600.250.551	117.180.320.737	120.112.502.086	146.015.426	T o t a l
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	9,35%	24,36%	25,77%	0,15%	Percentage to total consolidated liabilities

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

d. Utang non-usaha (Catatan 17)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)
PT Jayamas Tata Karunia	904.890.289	582.145.910
PT Jayatex Nonwoven Industri	663.697.433	65.591.327
PT Karya Indah Medika	2.804.650	12.948.850
PT Intisumber Hasil Sempurna	-	60.346.580
PT Eka Husada Lestari	-	3.487.100
Jumlah	1.571.392.372	724.519.767
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,23%	0,15%

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi untuk periode dan tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Maret 2021,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Penjualan (Catatan 27)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Gehael Nusantara	887.703.284	1.398.090.400
PT Eka Husada Lestari	331.877.432	939.333.221
PT Intisumber Hasil Sempurna	248.859.000	1.627.903.036
PT Karya Indah Medika	178.897.727	219.539.091
PT Inti Presisi Medica	-	2.066.264
PT Karmen Medika	-	1.130.000
Jumlah	1.647.337.443	4.188.062.012
Persentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian	0,37%	0,87%

b. Pembelian (Catatan 28)

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Intisumber Hasil Sempurna	83.334.910.718	-
PT Jayatex Nonwoven Industri	2.943.971.418	-
PT Karya Indah Medika	2.872.885.350	3.218.718.387
PT Jayamas Tata Kurnia	2.604.343.056	2.995.968.014
PT Karmen Medika	135.451.318	-
PT Gehael Nusantara	-	-
Jumlah	91.891.561.860	6.214.686.401
Persentase terhadap jumlah pembelian konsolidasian	49,85%	2,73%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

(i) The related party balances as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019 were as follows:
(Continued)

d. Non-trade payables (Note 17)

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
-	-	-	PT Jayamas Tata Karunia
-	-	-	PT Jayatex Nonwoven Industri
-	13.642.200	-	PT Karya Indah Medika
487.886.377	338.196.174	-	PT Intisumber Hasil Sempurna
-	-	-	PT Eka Husada Lestari
487.886.377	351.838.374		T o t a l
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,10%	0,37%	Percentage to total consolidated liabilities

(ii) Transactions with related parties for the periods and
years ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December
2021, 2020 and 2019 were as follows:

a. Sales (Note 27)

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
11.982.212.109	4.040.695.506	-	PT Gehael Nusantara
5.656.522.781	48.471.766	-	PT Eka Husada Lestari
-	-	-	PT Intisumber Hasil Sempurna
1.292.282.363	2.519.085.674	-	PT Karya Indah Medika
-	-	-	PT Inti Presisi Medica
1.904.318	19.194.264	-	PT Karmen Medika
18.932.921.571	6.627.447.210		T o t a l
Persentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian	0,95%	0,54%	Percentage to total consolidated net sales

b. Purchases (Note 28)

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)	
-	-	-	PT Intisumber Hasil Sempurna
-	-	-	PT Jayatex Nonwoven Industri
13.221.836.435	18.972.146.804	-	PT Karya Indah Medika
-	-	-	PT Jayamas Tata Kurnia
358.951.659	534.775.931	-	PT Karmen Medika
190.406.073	963.677.460	-	PT Gehael Nusantara
13.771.194.167	20.470.600.195		T o t a l
Persentase terhadap jumlah pembelian konsolidasian	0,61%	2,46%	Percentage to total consolidated purchases

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Maret 2021, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

c. Kompensasi manajemen utama:

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Mar/Mar 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Gaji dan tunjangan	916.506.323	744.123.353	6.848.927.990	3.845.371.323	3.476.687.619

Ringkasan hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationships	Transaksi dan saldo ke/atau pihak berelasi Transaction and balance to/from related parties
PT Intisumber Hasil Sempurna	Pemegang saham/Shareholders	Piutang usaha, utang usaha, utang non-usaha, penjualan/ Trade receivables, trade payables, other payables, sales
PT Karya Indah Medika	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Piutang, utang usaha, utang non-usaha, penjualan, pembelian/Trade receivables, trade payables, other payables, sales, purchases
PT Gehael Nusantara	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Piutang usaha, penjualan/Trade receivables, sales
PT Karmen Medika	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Piutang usaha, penjualan/Trade receivables, sales
PT Eka Husada Lestari	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Piutang usaha, utang non usaha, penjualan/Trade receivables, non-trade payables, sales
PT Jayatex Nonwoven Industri	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Investasi saham/Share investments
PT Jayamas Tata Karunia	Memiliki pemegang saham yang sama/Have the same shareholders	Utang non usaha/Non-trade payables

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

(ii) Transactions with related parties for the periods and years ended 31 March 2022, 31 March 2021, 31 December 2021, 2020 and 2019 were as follows: (Continued)

c. Key management compensation:

Salaries and allowances paid to the Board of Commissioners and Directors are as follows:

The summary of the relationship and nature of transactions with the related parties are as follows:

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan nilai setara dalam Rupiah yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 and their Rupiah equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia as follows:

		31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai setara Rupiah/Rupiah equivalent		
<u>Aset moneter</u>				<u>Monetary assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	3.301.154	47.368.295.048	Cash and cash equivalents	
	CNY	574.274	1.297.772.293		
Uang muka pembelian	USD	1.125.958	16.156.386.136	Advance purchases	
	CNY	1.153.923	2.607.693.934		
	EUR	30.630	490.186.174		
Sub-jumlah			67.920.333.585	Sub-total	
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>	
Utang usaha	USD	2.327.881	33.402.794.474	Trade payables	
Utang non-usaha	USD	83.868	1.203.426.006	Non-trade payables	
Sub-jumlah			34.606.220.480	Sub-total	
Aset neto			33.314.113.105	Net Assets	
		31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai setara Rupiah/Rupiah equivalent		
<u>Aset moneter</u>				<u>Monetary assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	4.078.519	58.196.386.461	Cash and cash equivalent	
Piutang usaha	USD	84	1.198.596	Trade receivables	
Uang muka pembelian	USD	1.793.889	25.597.011.844	Advance purchases	
	EUR	140	2.255.500		
	CNY	87.750	196.387.571		
Sub-jumlah			83.993.239.972	Sub-total	
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>	
Utang usaha	USD	970.402	13.846.664.489	Trade payables	
	EUR	33	530.412		
	CNY	5.600	12.532.996		
	JPY	15.150.996	1.877.053.864		
Utang non-usaha	USD	43.905	626.483.608	Non-trade payables	
	CNY	2.103	4.706.073		
	JPY	38	4.708		
Sub-jumlah			16.367.976.150	Sub-total	
Aset neto			67.625.263.822	Net Assets	

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 dan nilai setara dalam Rupiah yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut: (Lanjutan)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 and their Rupiah equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia as follows: (Continued)

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)				
	Mata uang asing/ Foreign currency		Nilai setara Rupiah/Rupiah equivalent	
<u>Aset moneter</u>				<u>Monetary assets</u>
Kas dan setara kas	USD	2.330.220	32.867.774.004	Cash and cash equivalents
Uang muka pembelian	USD	1.054.642	14.875.737.239	Advance purchases
	CNY	336.045	726.357.283	
Sub-jumlah			48.469.868.526	Sub-total
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>
Utang usaha	USD	738.184	10.412.098.450	Trade payables
	CNY	5.600	12.104.344	
	JPY	4.922.316	671.755.602	
Utang non-usaha	USD	50.404,94	710.962.109	Non- trade payables
Sub-jumlah			11.806.920.505	Sub-total
Aset netto			36.662.948.021	Net Assets
31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)				
	Mata uang asing/ Foreign currency		Nilai setara Rupiah/Rupiah equivalent	
<u>Aset moneter</u>				<u>Monetary assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.030.031	14.318.461.495	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	USD	40.529	563.391.397	Trade receivables
Uang muka pembelian	USD	1.023.243	14.224.108.094	Advance purchases
	CNY	222.801	443.560.331	
	EUR	8.045	125.410.194	
Sub-jumlah			29.674.931.511	Sub-total
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>
Utang usaha	USD	406.387	5.649.190.389	Trade payables
Utang non-usaha	USD	11.550,95	160.569.866	Non- trade payables
Sub-jumlah			5.809.760.255	Sub-total
Aset netto			23.865.171.256	Net Assets

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali dengan jumlah material adalah sebagai berikut:

37. TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTEREST

The proportion of ownership of shares held by non-controlling interests in the amount of material is as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)			
	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/Audited)
PT Insitumber Hasil Sempurna Global	1%	1%	1%	1%

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and shares of results of consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas Anak	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)				Subsidiaries
	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba Komprehensif/ Comprehensive income	Dividen/ Dividend	Pada akhir tahun/ At ending of the year	
PT Insitumber Hasil Sempurna Global	21.040.194.153	1.985.585.607	-	23.025.779.760	PT Intisumber Hasil Sempurna Global
Jumlah	21.040.194.153	1.985.585.607	-	23.025.779.760	T o t a l

Entitas Anak	31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					Subsidiaries
	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba Komprehensif/ Comprehensive income	Dividen/ Dividend	Lain-lain*/ Others*	Pada akhir tahun/ At ending of the year	
PT Insitumber Hasil Sempurna Global	11.705.522.410	7.483.299.883	(10.000.000.000)	11.851.371.860	21.040.194.153	PT Intisumber Hasil Sempurna Global
Jumlah	11.705.522.410	7.483.299.883	(10.000.000.000)	11.851.371.860	21.040.194.153	T o t a l

Entitas Anak	31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)				Subsidiaries
	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba Komprehensif/ Comprehensive income	Dividen/ Dividend	Pada akhir tahun/ At ending of the year	
PT Insitumber Hasil Sempurna Global	4.389.339.788	7.316.182.622	-	11.705.522.410	PT Intisumber Hasil Sempurna Global
Jumlah	4.389.339.788	7.316.182.622	-	11.705.522.410	T o t a l

Entitas Anak	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)				Subsidiaries
	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba Komprehensif/ Comprehensive income	Investasi sepanjang tahun/ Investment during the year	Pada akhir tahun/ At ending of the year	
PT Insitumber Hasil Sempurna Global	2.577.092.756	1.809.747.032	2.500.000	4.389.339.788	PT Intisumber Hasil Sempurna Global
Jumlah	2.577.092.756	1.809.747.032	2.500.000	4.389.339.788	T o t a l

* Lain-lain pada tahun 2021 merupakan penyesuaian atas selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak.

* Others in 2021 represent an adjustment of the difference arising from changes in equity of subsidiaries.

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the Company and its Subsidiaries'
financial assets and liabilities as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019:

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Asset
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	557.419.823.156	557.419.823.156	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	245.000.000.000	245.000.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - netto	219.942.158.367	219.942.158.367	Trade receivables - nett
Piutang non-usaha	245.691.347	245.691.347	Non-trade receivables
Aset lancar lain	25.000.000.000	25.000.000.000	Other current assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	5.000.000	5.000.000	Long term-investment
Aset tidak lancar lain	262.912.970	262.912.970	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	1.047.875.585.840	1.047.875.585.840	Total Financial Asset
Liabilitas Keuangan			Financial liabilities
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang usaha	118.782.161.499	118.782.161.499	Trade payables
Utang non-usaha	11.749.683.760	11.749.683.760	Non-trade payables
Beban masih harus dibayar	7.900.731.265	7.900.731.265	Accrued expenses
Liabilitas sewa	16.034.832.286	16.034.832.286	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Liabilitas sewa	6.256.886.720	6.256.886.720	Lease liabilities
Surat utang jangka menengah	159.446.993.290	159.446.993.290	Medium-term notes
Jumlah Liabilitas Keuangan	320.171.288.820	320.171.288.820	Total Financial Liabilities

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019: (Lanjutan)

The following table sets out the Company and its Subsidiaries'
financial assets and liabilities as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019: (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan		Financial Asset
Aset Lancar		Current Assets
Kas dan setara kas	732.840.587.505	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	105.000.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	181.838.061.017	Trade receivables - nett
Piutang non-usaha	2.166.067.922	Non-trade receivables
Aset Tidak Lancar		Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	5.000.000	Long term-investment
Aset tidak lancar lain	11.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	1.021.860.716.444	Total Financial Asset
Liabilitas Keuangan		Financial liabilities
Liabilitas Jangka Pendek		Current Liabilities
Utang usaha	169.189.207.508	Trade payables
Utang non-usaha	10.477.191.974	Non-trade payables
Beban masih harus dibayar	3.890.401.694	Accrued expenses
Liabilitas sewa	15.128.482.599	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		Non-Current Liabilities
Liabilitas sewa	12.126.481.029	Lease liabilities
Surat utang jangka menengah	159.410.389.570	Medium-term notes
Jumlah Liabilitas Keuangan	370.222.154.374	Total Financial Liabilities
31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan		Financial Asset
Aset Lancar		Current Assets
Kas dan setara kas	697.028.460.447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	299.011.633.310	Trade receivables
Piutang non-usaha	5.251.805.714	Non-trade receivables
Aset Tidak Lancar		Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	695.703.023	Long-term investment
Aset tidak lancar lain-lain	17.350.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	1.002.004.952.494	Total Financial Asset
Liabilitas Keuangan		Financial liabilities
Liabilitas Jangka Pendek		Current Liabilities
Utang usaha	170.126.997.632	Trade payables
Utang non-usaha	6.137.282.039	Non-trade payables
Beban masih harus dibayar	19.553.274.889	Accrued expenses
Liabilitas lancar lainnya	1.372.311.285	Other current liability
Liabilitas sewa	2.994.002.731	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		Non-Current Liabilities
Liabilitas sewa	3.055.894.738	Lease liabilities
Surat utang jangka menengah	159.277.931.176	Medium-term notes
Jumlah Liabilitas Keuangan	362.517.694.490	Total Financial Liabilities

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan
Perusahaan dan Entitas Anak pada 31 Maret 2022,
31 Desember 2021, 2020 dan 2019: (Lanjutan)

The following table sets out the Company and its Subsidiaries'
financial assets and liabilities as of 31 March 2022,
31 December 2021, 2020 and 2019: (Continued)

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Asset
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	316.213.680.561	316.213.680.561	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	118.854.704.157	118.854.704.157	Trade receivables
Piutang non-usaha	131.014.867	131.014.867	Non-trade receivables
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	690.000.000	690.000.000	Long-term Investment
Aset tidak lancar lainnya	5.000.000	5.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	435.894.399.585	435.894.399.585	Total Financial Asset
Liabilitas Keuangan			Financial liabilities
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang usaha	17.990.969.757	17.990.969.757	Trade payables
Utang non-usaha	4.629.465.812	4.629.465.812	Non-trade payables
Beban masih harus dibayar	27.399.080.061	27.399.080.061	Accrued expenses
Sewa pembiayaan	1.594.346.733	1.594.346.733	Finance lease
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Sewa pembiayaan	675.185.328	675.185.328	Finance lease
Jumlah Liabilitas Keuangan	52.289.047.691	52.289.047.691	Total Financial Liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual
suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk
mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara
pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar didapatkan
dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model
penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset
or paid to transfer a liability in an orderly transaction
between market participants at the measurement date. Fair
values are obtained from quoted market prices, discounted
cash flow models and option pricing models as appropriate.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi
keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau
sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah
tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak
dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi
di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk
masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated
statement of financial position are carried at their fair
values, otherwise, they are presented at carrying values as
either these are reasonable approximation of fair values or
their fair values cannot be reliably measured. The following
methods and assumptions are used to estimate the fair value
of each class of financial instruments:

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati
nilai wajarnya.

- Financial instruments with carrying amounts that
approximate their fair values.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset
lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha,
beban akrual, liabilitas lancar lainnya dan liabilitas imbalan
kerja jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena
bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari investasi
jangka panjang, liabilitas sewa, utang bank jangka panjang,
liabilitas derivatif, surat utang jangka menengah dan
obligasi dengan suku bunga mengambang mendekati nilai
wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

The fair value of cash and cash equivalents, trade
receivables, non-trade receivables, other current assets,
trade payables, non-trade payables, accrued expenses and
other current liabilities approximate their carrying values
due to their short-term nature. The carrying values of
long-term investments and other non-current assets
approximate their fair value as effect of discounting is
considered immaterial.

Ekshibit E/89

Exhibit E/89

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar.

- Financial instruments recorded at amounts other than fair value.

Liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan) dan wesel jangka menengah dilaporkan sebesar nilai kininya, yang mendekati jumlah kas yang akan sepenuhnya memenuhi kewajiban pada tanggal pelaporan.

Lease liabilities (2019: finance lease) and medium-term notes are reported at their present values, which approximate the cash amounts that would fully satisfy the obligations as at reporting date.

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (penyertaan saham) dicatat pada biaya perolehan.

Non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active market and whose fair value cannot be measured reliably (such as investment in equity securities) are recorded at cost.

Hierarki nilai wajar dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar adalah sebagai berikut.

The fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value is provided below.

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset Keuangan			
Aset Lancar			
Aset lancar lainnya	-	-	25.000.000.000
Aset Tidak Lancar			
Investasi jangka panjang	-	-	5.000.000

Financial Asset
Current Assets
Other current Assets
Non-Current Assets
Long term-investment

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset Keuangan			
Aset Tidak Lancar			
Investasi jangka panjang	-	-	5.000.000

Financial Asset
Non-Current Assets
Long term-investment

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset Keuangan			
Aset Tidak Lancar			
Investasi jangka panjang	-	-	5.000.000

Financial Asset
Non-Current Assets
Long-term investment

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak ada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar.

As of 31 December 2019, no financial assets were measured at fair value.

Penyertaan jangka panjang tersebut merupakan 1% kepemilikan saham di PT Jayatex Nonwoven Industri sebesar Rp 5.000.000 yang tidak memiliki kuotasi dan tidak tersedia nilai wajar saham.

The long-term investment represents 1% equity interest in PT Jayatex Nonwoven Industri amounting Rp 5,000,000 which are unquoted and with no readily available fair value of shares.

Penyertaan aset lancar lainnya merupakan reksadana yang dinilai berdasarkan nilai aset bersih (NAB).

The other current assets represent investment on mutual fund which is valued based on net asset value (NAV).

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko tingkat suku bunga
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko nilai tukar mata uang asing

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas suku bunga terhadap perubahan suku bunga. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas sewa (2019: sewa pembiayaan) dan wesel bayar jangka menengah dengan tingkat bunga tetap. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak selalu melakukan pemantauan kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito berjangka pada bank, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019:

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/Audited)
Kas dan setara kas	557.419.823.156	732.840.587.505
Investasi jangka pendek	245.000.000.000	105.000.000.000
Piutang usaha	219.942.158.367	181.838.061.017
Aset lancar lain	25.000.000.000	-
Piutang non-usaha	245.691.347	2.166.067.922
Investasi jangka panjang	5.000.000	5.000.000
Aset tidak lancar lain	262.912.970	11.000.000
Jumlah	1.047.875.585.840	1.021.860.716.444

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In the normal transactions of the Company, generally exposed to financial risk as follows:

- Interest rate risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Foreign currency risk

This note describes the Company and its Subsidiaries' exposure to each of the above risks and quantitative disclosures including all risk exposures and summarizes the policies and processes undertaken to measure and manage the risks that arise, including those related to capital management.

The Company and its Subsidiaries' Directors are responsible for implementing the Company and its Subsidiaries' financial risk management policies and the Company and its Subsidiaries' overall financial risk management program is focused on financial market uncertainty and minimizing potential losses that may impact the Company and its Subsidiaries' financial performance.

Interest Rate Risk

The Company and its Subsidiaries' risk management policy is to minimize interest rate cash flow risk exposures to changes in interest rates. The Company and its Subsidiaries has lease liabilities (2019: finance lease) and medium-term notes with fixed interest rates. Therefore, the Company and its Subsidiaries is not subject to the effect of changes in interest rates.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Company and its Subsidiaries' if the customer or other party to the financial instrument fails to fulfill its contractual obligations. Management believes that there is no significant concentration of credit risk. The Company and its Subsidiaries' always monitors the collectibility and reviews of each customer's receivables on a regular basis to anticipate the possibility of uncollectible receivables and makes allowances for the results of the review.

To mitigate the default risk of banks on the Company and its Subsidiaries' time deposits, the Company and its Subsidiaries has policies to place its time deposits only in banks with good reputation.

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statement of financial position as of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019:

	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/Audited)	
	697.028.460.447	316.213.680.561	Cash and cash equivalents
	-	-	Short-term investments
	299.011.633.310	118.854.704.157	Trade receivables
	-	-	Other current assets
	5.251.805.714	131.014.867	Non-trade receivables
	695.703.023	690.000.000	Long-term Investment
	17.350.000	5.000.000	Other non-current assets
T o t a l	1.002.004.952.494	435.894.399.585	

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 and 2019 piutang usaha sebesar Rp 198.273.446.890, Rp 152.049.647.634, Rp 213.746.912.037 and Rp 62.264.578.127 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 piutang usaha sebesar Rp 21.668.711.477, Rp 29.788.413.383, Rp 85.264.721.273 dan Rp 56.590.126.030 telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

Pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 piutang usaha sebesar Rp 2.970.563.139, Rp 3.882.903.566, Rp 3.355.075.832 dan Nihil mengalami penurunan nilai dan telah diprovokasi secara penuh.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit dan menunjukkan kualitas kredit aset dengan menunjukkan apakah aset tersebut dikenakan ECL 12 bulan atau ECL seumur hidup. Aset yang mengalami penurunan nilai kredit disajikan secara terpisah.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Credit risk (Continued)

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019, trade receivables of Rp 198,273,446,890, Rp 152,049,647,634, Rp 213,746,912,037 and Rp 62,264,578,127 were not yet past due not impaired. Those receivables will be due within 30 days.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 trade receivables of Rp 21,668,711,477, Rp 29,788,413,383, Rp 85,264,721,273 and Rp 56,590,126,030 were past due over 90 days but not impaired.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 trade receivables of Rp 2,970,563,139, Rp 3,882,903,566, Rp 3,355,075,832 and Nil were impaired and provision has been fully made.

The table below presents the Company and its Subsidiaries's exposure to credit risk and show the credit quality of the assets by indicating whether the assets are subjected to 12-month ECL or lifetime ECL. Assets that are credit-impaired are separately presented.

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized costs					
		ECL selamanya- tidak ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- no credit impaired	ECL selamanya- ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- credit impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	557.419.823.156	-	-	557.419.823.156	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	245.000.000.000	-	-	245.000.000.000	Short-term investments
Aset keuangan lancar lain	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000	Other current financial assets
Piutang usaha	-	219.942.158.367	2.970.563.139	222.912.721.506	Trade receivables
Piutang non-usaha	-	245.691.347	3.363.652.000	3.609.343.347	Non-trade receivables
Aset tidak lancar lain	262.912.970	-	-	262.912.970	Other-non current assets
Jumlah	827.682.736.126	220.187.849.714	6.334.215.139	1.054.204.800.979	T o t a l
31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized costs					
		ECL selamanya- tidak ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- no credit impaired	ECL selamanya- ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- credit impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	732.840.587.505	-	-	732.840.587.505	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	105.000.000.000	-	-	105.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha	-	181.838.061.017	3.882.903.566	185.720.964.583	Trade receivables
Piutang non-usaha	913.325.971	1.252.741.951	3.487.180.000	5.653.247.922	Non-trade receivables
Aset tidak lancar lain	11.000.000	-	-	11.000.000	Other-non current assets
Jumlah	838.764.913.476	183.090.802.968	7.370.083.566	1.029.225.800.010	T o t a l

Ekshibit E/92

Exhibit E/92

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized costs					
	ECL selamanya- tidak ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- no credit impaired	ECL selamanya- ada penurunan nilai/ Lifetime ECL- credit impaired	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	697.028.460.447	-	697.028.460.447	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	-	299.011.633.310	302.366.709.142	Trade receivables	
Piutang non-usaha	5.251.805.714	-	5.251.805.714	Non-trade receivables	
Investasi jangka panjang	690.703.023	-	690.703.023	Long-term Investments	
Aset tidak lancar lain	17.350.000	-	17.350.000	Other-non current assets	
Jumlah	702.988.319.184	299.011.633.310	1.005.355.028.326	T o t a l	

Berikut kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

The following is the credit quality of the Company and its Subsidiaries' financial assets:

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)					
	Level tinggi/ High grade	Level menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	557.419.823.156	-	-	557.419.823.156	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	245.000.000.000	-	-	245.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha	198.273.446.844	20.269.065.647	4.370.209.015	222.912.721.506	Trade receivables
Piutang non-usaha	241.129.368	4.561.979	3.363.652.000	3.609.343.347	Non-trade receivables
Investasi jangka panjang	5.000.000	-	-	5.000.000	Short-term investment
Aset tidak lancar lain	262.912.970	-	-	262.912.970	Other-non current assets
Jumlah	1.001.202.312.338	20.273.627.626	7.733.861.015	1.029.209.800.979	T o t a l

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)					
	Level tinggi/ High grade	Level menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	732.840.587.505	-	-	732.840.587.505	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	105.000.000.000	-	-	105.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha	152.049.647.634	28.581.021.379	5.090.295.570	185.720.964.583	Trade receivables
Piutang non-usaha	913.325.971	1.252.741.951	3.487.180.000	5.653.247.922	Non-trade receivables
Aset lancar lain	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000	Other current assets
Aset tidak lancar lain	11.000.000	-	-	11.000.000	Other-non current assets
Jumlah	1.015.814.561.110	29.833.763.330	8.577.475.570	1.054.225.800.010	T o t a l

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)					
	Level tinggi/ High grade	Level Menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	697.028.460.447	-	-	697.028.460.447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	213.746.912.037	82.559.347.756	6.060.449.349	302.366.709.142	Trade receivables
Piutang non-usaha	5.251.805.714	-	-	5.251.805.714	Non-trade receivables
Investasi jangka panjang	695.703.023	-	-	695.703.023	Long-term Investment
Aset tidak lancar lain	17.350.000	-	-	17.350.000	Other-non current assets
Jumlah	916.740.231.221	82.559.347.756	6.060.449.349	1.005.360.028.326	T o t a l

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)					
	Level tinggi/ High grade	Level Menengah/ Medium grade	Level bawah/ Low grade	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	316.213.680.561	-	-	316.213.680.561	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	62.264.578.127	56.586.928.780	3.197.250	118.854.704.157	Trade receivables
Piutang non-usaha	131.014.867	-	-	131.014.867	Non-trade receivables
Investasi jangka panjang	690.000.000	-	-	690.000.000	Long-term Investment
Aset tidak lancar lain	5.000.000	-	-	5.000.000	Other-non current assets
Jumlah	379.304.273.555	56.586.928.780	3.197.250	435.894.399.585	Total

Piutang usaha dan non-usaha yang dinilai *high grade* berkaitan dengan piutang dari pembeli yang tidak mengalami gagal bayar; *medium grade* adalah piutang dari pembeli yang memiliki riwayat jatuh tempo 1 sampai 90 hari; dan *low grade* berkaitan dengan piutang dari pembeli yang memiliki riwayat jatuh tempo lebih dari 90 hari. Saldo piutang dipantau secara teratur untuk memastikan pelaksanaan upaya intervensi yang diperlukan tepat waktu. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan investigasi dan evaluasi kredit untuk setiap pembeli untuk menetapkan kapasitas pembayaran dan kelayakan kredit. Perusahaan dan Entitas Anak akan menilai kolektibilitas piutang dan memberikan penyisihan penyisihan setelah akun tersebut dianggap mengalami penurunan nilai. Perusahaan dan Entitas Anak menilai kualitas kredit dari kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan asetancar lain sebagai kualitas tinggi karena disimpan dan diinvestasikan pada bank terkemuka dengan kemungkinan kebangkrutan yang rendah.

Risiko likuiditas

Risiko kredit untuk aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan yang dapat dikembalikan dianggap dapat diabaikan dikarenakan entitas yang secara umum memiliki financial yang stabil.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup.

Perusahaan dan Entitas Anak secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

Trade and non-trade receivables assessed as high grade pertains to receivable from buyer that had no default in payment; medium grade pertains to receivable from buyer who has history of being 1 to 90 days past due; and low grade pertains to receivable from buyer who has history of being over 90 days past due. Receivable balances are being monitored on a regular basis to ensure timely execution of necessary intervention efforts. The Company and its Subsidiaries perform credit investigation and evaluation of each buyer to establish paying capacity and creditworthiness. The Company and its Subsidiaries will assess the collectibility of its receivables and provide a corresponding allowance provision once the account is considered impaired. The Company and its Subsidiaries assessed the credit quality of unrestricted cash and other current assets as high grade since this is deposited and invested with reputable banks with low probability of insolvency.

Liquidity risk

The credit risk for other current assets and other non-current assets - refundable deposits is considered negligible because this was due from entities that are generally financially stable.

The Company and its Subsidiaries manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company and its Subsidiaries regularly evaluates its projected cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fundraising initiatives.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity periods of the Company and its Subsidiaries' financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Utang usaha	118.782.161.499	118.782.161.499	-
Utang non-usaha	11.749.683.760	11.749.683.760	-
Beban masih harus dibayar	7.900.731.265	7.900.731.265	-
Liabilitas sewa	23.646.707.068	17.271.989.898	6.374.717.170
Surat utang jangka menengah	218.800.000.000	16.800.000.000	202.000.000.000
Jumlah	380.879.283.592	172.504.566.422	208.374.717.170
Total			
31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Utang usaha	169.189.207.508	169.189.207.508	-
Utang non-usaha	10.477.191.974	10.477.191.974	-
Beban masih harus dibayar	3.890.401.694	3.890.401.694	-
Liabilitas sewa	29.752.869.115	16.641.413.200	13.111.455.915
Surat utang jangka menengah	218.800.000.000	16.800.000.000	202.000.000.000
Jumlah	432.109.670.291	216.998.214.376	215.111.455.915
Total			
31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Utang usaha	170.126.997.632	170.126.997.632	-
Utang non-usaha	6.137.282.039	6.137.282.039	-
Beban masih harus dibayar	19.553.274.889	19.553.274.889	-
Liabilitas sewa	7.444.361.744	3.288.962.326	4.155.399.418
Surat utang jangka menengah	235.600.000.000	16.800.000.000	218.800.000.000
Jumlah	438.861.916.304	215.906.516.886	222.955.399.418
Total			
31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Jumlah/ Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year
Utang usaha	17.990.969.757	17.990.969.757	-
Utang non-usaha	4.629.465.812	4.629.465.812	-
Beban masih harus dibayar	27.399.080.061	27.399.080.061	-
Sewa pembiayaan	2.510.231.400	1.812.944.900	697.286.500
Jumlah	52.529.747.030	51.832.460.530	697.286.500
Total			

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian dari penjualannya dan biaya pembelian dan pengeluaran tertentu dalam mata uang asing (terutama USD) atau yang harganya dipengaruhi secara signifikan oleh patokan pergerakan harga dalam mata uang asing seperti dikutip dalam pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan formal lindung nilai untuk eksposur valuta asing. Namun, karena Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penjualan dalam mata uang asing dan menimbulkan biaya/beban dalam mata uang asing yang sama, hal ini sesuai dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf sebelumnya, fluktuasi nilai tukar antara Rupiah Indonesia dan mata uang asing lainnya (terutama USD) memberikan beberapa tingkat lindung nilai alami untuk eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 akan menjadi Rp (3.028.555.737), Rp (6.147.751.257), Rp (3.332.995.275) dan Rp (2.169.561.023) lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/(kerugian) selisih kurs atas penjabaran aset dan kewajiban moneter bersih dalam mata uang asing.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Foreign currency risk

The Company and Subsidiaries' reporting currency is the Indonesian Rupiah. The Company and Subsidiaries faces foreign exchange risk as a portion of its sales and the costs of certain purchases and expenses are either denominated in foreign currencies (mainly USD) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Company and Subsidiaries does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, since Company and Subsidiaries generate sales in foreign currencies and incur costs/expenses in those same foreign currencies, this in accordance with matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Indonesian Rupiah and other foreign currencies (mainly USD) provides some degree of natural hedge for the Company and Subsidiaries' foreign currency exposure.

As of 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 if the Indonesian Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the foreign currencies, with all other variables held constant, profit before income tax for the periods and years ended 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 would have been Rp (3,028,555,737), Rp (6,147,751,257), Rp (3,332,995,275) and Rp (2,169,561,023) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on the translation of the net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

40. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Perusahaan dan Entitas Anak akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

40. CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Company and its Subsidiaries may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

	31 Mar/Mar 2022 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/Audited)	
Utang dan pinjaman	321.927.212.347	373.344.322.250	364.337.816.504	52.295.470.181	Payables and loan Less: Cash and cash equivalents
Dikurangi: kas dan setara kas	(557.419.823.156)	(732.840.587.505)	(697.028.460.447)	(316.213.680.561)	
Utang neto	(235.492.610.809)	(359.496.265.255)	(332.690.643.943)	(263.918.210.380)	Net debt Total equity
Jumlah ekuitas	1.080.956.294.071	1.245.442.327.045	950.567.487.374	565.800.776.318	
Rasio utang terhadap permodalan (%)	-22%	-29%	-35%	-47%	Debt to Equity (%)

Ekshibit E/96

Exhibit E/96

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

Pinjaman antar perusahaan antara Perusahaan dan PT Jayatex Nonwoven Industri

Pada tanggal 1 Juni 2020, Perusahaan dan PT Jayatex Nonwoven Industri ("Jayatex") menandatangani perjanjian pinjaman antar perusahaan, yang selanjutnya diubah pada tanggal 1 April 2022. Berdasarkan perjanjian pinjaman antar perusahaan, Perusahaan setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan Jayatex dalam jumlah maksimum Rp 10.000.000.000 dengan tingkat bunga 10% per tahun. Perjanjian pinjaman antar perusahaan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Perubahan terakhir atas perjanjian ini telah ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 1 Mei 2022.

Perjanjian E-Catalog dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Pada tanggal 10 September 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah ("LKPP") Republik Indonesia berdasarkan Addendum Kontrak No. 1522 Tahun 2021. Perjanjian, Perseroan dan LKPP setuju untuk mengikutsertakan Perseroan untuk menjual produk sarana kesehatan Perseroan melalui Katalog Elektronik Nasional sesuai dengan spesifikasi teknis dan harga yang tercantum dalam daftar pada Aplikasi Katalog Elektronik. Perjanjian ini akan dimulai dari tanggal 10 September 2021 kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan perjanjian ini.

Perjanjian Distribusi dengan Tianjin Huahong Technology Co., Ltd. China

Pada tanggal 3 Agustus 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Tianjin Huahong Technology Co., Ltd. China ("Tianjin"). Berdasarkan perjanjian ini, Tianjin menunjuk Perusahaan untuk menjual alat kesehatan di wilayah Republik Indonesia, antara lain Safety Lancet, Blood Lancet dan Autoclick Lancing Device, dengan merek Perusahaan, 'OneMed'. Perjanjian ini berfungsi sebagai otorisasi bagi perusahaan untuk mendistribusikan produk Tianjin di Indonesia. Para pihak akan meninjau harga produk setiap tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Perjanjian Distribusi dengan Uro Technology Sdn. Bhd.

Pada tanggal 1 Juni 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Uro Technology Sdn. Bhd. ("Teknologi Uro"). Berdasarkan perjanjian ini, Uri Technology telah menunjuk Perusahaan sebagai distributor tunggal merek "UroCare" di wilayah Indonesia. Perjanjian ini mencakup distribusi UriCare Folley Ballon Catheter yang diproduksi oleh Uro Technology. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun terhitung sejak 1 Juni 2018 sampai dengan 31 Mei 2023.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Company

Intercompany loan between the Company and PT Jayatex Nonwoven Industri

On 1 June 2020, the Company and PT Jayatex Nonwoven Industri ("Jayatex") entered into an intercompany loan agreement, which furtherly amended on 1 April 2022. Based on the intercompany loan agreement, the Company agrees to provide credit facilities with Jayatex in the maximum amount of Rp 10,000,000,000 with interest rate of 10% per annum. The intercompany loan agreement is valid until 31 December 2022. The last amendment to this agreement was signed by both parties on 1 May 2022.

E-Catalog Agreement with the Government Goods/Services Policy Agency

On 10 September 2021, the Company entered into a cooperation agreement with the government Goods/Services Policy Agency (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah or "LKPP") based on the Contract Addendum No. 1522 Year 2021. Based on this agreement, the Company and LKPP agree to include the Company to sell the Company's health facility products through the National Electronic Catalog in accordance with the technical specifications and prices as listed in the list on the Electronic Catalog Application. The agreement shall commence from 10 September 2021 unless otherwise earlier terminated according to the terms of this agreement.

Distribution Agreement with Tianjin Huahong Technology Co., Ltd. China

On 3 August 2020, the Company entered into a distribution agreement with Tianjin Huahong Technology Co., Ltd. China ("Tianjin"). Based on this agreement, Tianjin appoints the Company to sell medical devices in territory of the Republic of Indonesia, including Safety Lancet, Blood Lancet and Autoclick Lancing Device, under the Company's brand, 'OneMed'. This agreement serves as an authorization for the company to distribute Tianjin's products in Indonesia. The parties will review the price of the products annually. This agreement is valid from 3 August 2020 until 31 December 2025.

Distribution Agreement with Uro Technology Sdn. Bhd.

On 1 June 2018, the Company entered into a distribution agreement with Uro Technology Sdn. Bhd. ("Uro Technology"). Based on this agreement, Uri Technology has appointed the Company as its sole distributor of "UroCare" brand in the territory of Indonesia. This agreement covers the distribution of UriCare Folley Ballon Catheter which is manufactured by Uro Technology. This agreement is valid for five years from 1 June 2018 until 31 May 2023.

Ekshibit E/97

Exhibit E/97

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Perjanjian Kedistributoran dengan Shandong Lianfa Medical Plastic Products Co., Ltd.

Pada bulan Juni 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian distributor dengan Produk Plastik Medis Shandong Lianfa ("Shandong Lianfa"). Berdasarkan perjanjian ini, Shandong Lianfa menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan di Indonesia barang-barang yang diproduksi oleh Shandong Lianfa. Perjanjian ini berlaku efektif untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak Juni 2018.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan Berkah Abadi Transport

Pada tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama ekspedisi dengan Berkah Abadi Transport ("BAT") sebagai penyedia jasa. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan telah menunjuk BAT sebagai penyedia ekspedisi dan BAT telah setuju untuk memberikan jasa ekspedisi kepada Perusahaan sesuai dengan permintaan dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 29 Mei 2022.

Perusahaan tidak melakukan perpanjangan atas perjanjian ini.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan PT Jayamas Tata Karunia

Berdasarkan perjanjian No. 44/JMI/III/2022 tanggal 21 Maret 2022 antara Perusahaan dengan PT Jayamas Tata Karunia mengenai pengiriman barang yang meliputi alat-alat kesehatan rumah tangga hasil produksi untuk periode 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2026.

Entitas Anak

Perjanjian Distribusi dengan PT Softex Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. LGL-164-P.Dist-SI-I-2021 tanggal 5 Februari 2021 dan perjanjian terakhir No. LGL-164.1-Add.P.Dist-SI-I-2022 tanggal 30 Maret 2022 antara PT Intisumber Hasil Sempurna Global dengan PT Softex Indonesia mengenai penunjukan Perusahaan sebagai distributor untuk 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2024.

Perubahan Anggaran Dasar IMR

Berdasarkan Akta Notaris Julia Seloadji, S.H. No. 7 tanggal 1 Maret 2022, PT Inti Medicom Retailindo melakukan perubahan terhadap Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia.

Maksud dan tujuan perseroan setelah perubahan adalah sebagai berikut:

- Perdagangan besar dan eceran, perbaikan, dan pemeliharaan;
- Informasi dan Komunikasi.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Company (Company)

Agreement of Distributorship with Shandong Lianfa Medical Plastic Products Co., Ltd.

In June 2018, the Company entered into a distributor agreement with Shandong Lianfa Medical Plastic Products ("Shandong Lianfa"). Based on this agreement, Shandong Lianfa appoint the Company as the distributor to market, sell and distribute in Indonesia the goods manufactured by Shandong Lianfa. This agreement shall be effective for a period of five years commencing from June 2018.

Expedition Cooperation Agreement with Berkah Abadi Transport

On 29 May 2020, the Company entered into an expedition cooperation agreement with Berkah Abadi Transport ("BAT") as the service provider. Based on this agreement, the Company has appointed BAT as the expedition provider and BAT has agreed to provide expedition services for the Company according to the requests from the Company. This agreement is valid until 29 May 2022.

The Company did not extend this agreement.

Expedition Cooperation Agreement with PT Jayamas Tata Karunia

Based on agreement No. 44/JMI/III/2022 dated 31 March 2022 between the Company and PT Jayamas Tata Karunia regarding the delivery of goods which include household medical equipment production result for period 1 January 2022 until 31 December 2026.

Subsidiaries

Distribution Agreement with PT Softex Indonesia

Based on agreement No. LGL-164-P.Dist-SI-I-2021 dated 5 February 2021 and the latest agreement No. LGL-164.1-Add.P.Dist-SI-I-2022 dated 30 March 2022 with the PT Intisumber Hasil Sempurna Global and PT Softex Indonesia regarding assign the Company as distributor for 1 January 2022 until 31 December 2024.

Change of IMR Articles of Association

Based on the Decree of Notary Julia Seloadji, S.H. No. 7 dated 1 March 2022, the PT Inti Medicom Retailindo made amendments to article 3 of the Company's Articles of Association in connection with the adjustment of the aims and objectives as well as the company's business activities with the standard classification of Indonesian business fields.

The purposes and objectives of the company after the amendment are as follows:

- Wholesale and retail trade, repair and maintenance;
- Information and Communication.

Ekshibit E/98

Exhibit E/98

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes

Pada tanggal 12 Mei 2020, IHSG selaku Emiten telah menerbitkan dan menawarkan medium term notes melalui private placement senilai Rp 160.000.000.000 yang diterbitkan dengan nama Medium Term Notes (MTN) Intisumber Hasil Sempurna Global I Tahun 2020, dengan nilai tetap tingkat bunga 10,5% dibayarkan setiap 6 bulan. MTN Intisumber Hasil Sempurna Global I Tahun 2020 berlaku selama 5 tahun dari tanggal 19 Mei 2020 sampai dengan 19 Mei 2025.

Perjanjian Trust Receipt PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan IHSG

Berdasarkan perjanjian No. RCO.SBY/0037/TR/2021 tanggal 9 Maret 2021, Surat Penawaran Pemberian Kredit No. ROB.ar.SGK/SME.4308/2021 tanggal 27 Desember 2021 dan Addendum I tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Trust Receipt dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan limit Rp 3.000.000.000 dan bunga 10,24% per tahun mengikuti suku bunga mingguan trade finance bank. Tujuan fasilitas sebagai pembiayaan tagihan (invoice) distributor kepada PT Softex Indonesia. Jangka waktu fasilitas 1 Januari sampai 31 Desember 2022.

Perpanjangan atas perjanjian ini biasanya akan dilakukan dua sampai tiga bulan sebelum perjanjian ini berakhir.

Jaminan atas fasilitas ini:

- Piutang usaha sebesar Rp 1.500.000.000
- Persediaan sebesar Rp 1.500.000.000
- Deposito sebesar Rp 3.093.185.232 dengan no.rekening 141-02-0584641-3, 141-02-0584642-1 dan 141-02-0584643-9 masing-masing nilai awalnya sebesar Rp 1.031.061.744.

Selama perjanjian ini mengikat Perusahaan, Perusahaan tidak diperkenankan:

- Melakukan perubahan anggaran dasar termasuk didalamnya perubahan pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai nominal saham;
- Memindahtangankan barang agunan, kecuali piutang usaha dan persediaan dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
- Penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain;
- Melakukan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
- Melunasi hutang pemegang saham;
- Melakukan pembagian dividen;
- Pindah lokasi kantor atau tempat usaha atau mengganti nomor telepon tanpa seijin bank;
- Mengajukan restrukturisasi COVID-19 atas fasilitas kredit.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Medium Term-Notes Issuance Agreement

On 12 May 2020, IHSG, as the Issuer, has issued and offered medium term notes through a private placement in the amount of Rp 160,000,000,000 which is issued under the name Medium Term Notes (MTN) Intisumber Hasil Sempurna Global I Year 2020, with fixed interest rate of 10.5% paid every 6 months. MTN Intisumber Hasil Sempurna Global I Year 2020 is valid for 5 years from 19 May 2020 until 19 May 2025.

Trust Receipt Agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with IHSG.

Based on agreement No. RCO.SBY/0037/TR/2021 dated 9 March 2021, Credit Offering Letter No. ROB.ar.SGK/SME.4308/2021 dated 27 December 2021 and Addendum I dated 28 December 2021, the Company obtained facility Trust Receipt from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with limit Rp 3,000,000,000 and interest 10.24% per year following the trade finance bank's weekly interest rate. Facilities purposes to finance distributor invoices to PT Softex Indonesia. The term of the facility is 1 January until 31 December 2022.

The extension of this agreement usually will be carried out two to three months before this agreement expires.

Collateral for this facility

- Trade receivables amounting Rp 1,500,000,000
- Inventories amounting Rp 1,500,000,000
- Deposit amounting Rp 3,093,185,232 with bank account 141-02-0584641-3, 141-02-0584642-1 and 141-02-0584643-9 with initial value amounting Rp 1.031.061.744, respectively.

As long as this agreement, the Company is not allowed to:

- Make changes to the articles of association including changes to shareholders, directors and or commissioners, capital and nominal value of shares;
- Transferring collateral items, except for trade receivables and inventories in the context of common business transactions;
- Guarantor of debt or pledging assets to other parties;
- Make new investments in other companies and/or co-financing other companies;
- Fully paid shareholder debt;
- Distribute dividends;
- Change the office's location or business place or change the telephone number without the bank's permission;
- Proposed COVID-19 restructuring of credit facilities.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Perjanjian IHSG dengan PT Fresenius Kabi Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. 015/FKI-IHS/MU-ADD/AGR-00/01-2020 tanggal 1 Januari 2020, addendum No. 094/FKI-IHS/MU-DD/AMD-01/11-2020 tanggal 10 November 2020 dan perjanjian terakhir No. 116/FKI-IHS/MU-QTY/AMD-01/12-2020 tanggal 17 Desember 2020, PT Fresenius Kabi Indonesia menunjuk PT Intisumber Hasil Sempurna sebagai distributornya, dengan periode 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Dengan perjanjian No. 005/FKI-IHS-IHSG/MU-AD/AGR-00/02-2021 tanggal 1 Februari 2021, perikatan dari PT Intisumber Hasil Sempurna di alihkan ke Perusahaan.

Perjanjian IHSG dengan PT Prodia Widyahusada Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 006/SPK/PRODIA-IHSG/PENGADAAN/XI/2021 dan No. 002/IHSG-PST/XI/2021 tanggal 1 November 2021 antara Perusahaan dengan PT Prodia Widyahusada Tbk mengenai pengadaan barang untuk laboratorium selama 1 tahun dan otomatis diperpanjang.

Perjanjian Implementasi Program Jadi Sistem Informasi Akuntansi (Inspira SIA)

Berdasarkan Perjanjian No. IPN-IT-SP-1908-001 tanggal 3 Agustus 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama mengenai implementasi program jadi Sistem Informasi Akuntansi (Inspira SIA) dengan PT Inaugurasi Pelangi Nusantara. Berdasarkan perjanjian ini, PT Inaugurasi Pelangi Nusantara setuju untuk layanan/system untuk membantu operasional IMR. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal yang tidak ditentukan.

Perjanjian Kerjasama Tentang Layanan dan Penggunaan Sistem Jubelio.com

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 1483/JUBE/ 03/2021 tanggal 8 Maret 2021, IMR mengadakan perjanjian kerjasama mengenai sistem Jubelio.com dengan PT Guardia Teknologi Indonesia sebagai penyedia layanan. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, PT Guardia Teknologi Indonesia setuju untuk menyediakan layanan/system untuk membantu operasional penjualan omnichannel Perusahaan. Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan tanggal 8 Maret 2023.

Perjanjian Kerjasama Ekspedisi dengan PT Jayamas Tata Karunia

Berdasarkan perjanjian No. 001/IHSG-PST/II/2022 tanggal 3 Januari 2022 antara PT Intisumber Hasil Sempurna Global dengan PT Jayamas Tata Karunia mengenai pengiriman barang (sebagai contoh: alat-alat kesehatan dan dokumen) untuk periode 1 Januari 2022 sampai 31 Desember 2023.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)

Subsidiaries (Continued)

Agreement IHSG with PT Fresenius Kabi Indonesia

Based on agreement No. 015/FKI-IHS/MU-ADD/AGR-00/01-2020 dated 1 January 2020, No. 094/FKI-IHS/MU-DD/AMD-01/11-2020 dated 10 November 2020, the latest agreement No. 116/FKI-IHS/MU-QTY/AMD-01/12-2020 dated 17 December 2020, PT Fresenius Kabi Indonesia assign PT Intisumber Hasil Sempurna as distributor, period 3 years since date in the agreement. With agreement No. 05/FKI-IHS-IHSG/MU-AD/AGR-00/02-2021 dated 1 February 2021, the engagement from PT Intisumber Hasil Sempurna was transferred to the Company.

Agreement IHSG with PT Prodia Widyahusada Tbk

Based on agreement No. 006/SPK/PRODIA-IHSG/PENGADAAN/XI/2021 and No. 002/IHSG-PST/XI/2021 dated 1 November 2021 with the Company and PT Prodia Widyahusada Tbk regarding provide goods for laboratorium during 1 year and automatic extend.

Agreement on the Implementation of the Accounting Information System Program (Inspira SIA)

Based on Agreement No. IPN-IT-SP-1908-001 dated 3 Agustus 2019, Company entered into a partnership agreement regarding the implementation of the Accounting Information System (Inspira SIA) program with PT Inaugurasi Pelangi Nusantara. Based on this partnership agreement, PT Inaugurasi Pelangi Nusantara agrees to provide services/system to assist IMR operational. This agreement is valid until an undetermined date.

Cooperation Agreement About Services and Use of Jubelio.com System

Based on Cooperation Agreement No. 1483/JUBE/ 03/2021 dated 8 March 2021, IMR entered into a partnership agreement regarding Jubelio.com system with PT Guardia Teknologi Indonesia as the service provider. Based on this partnership agreement, PT Guardia Teknologi Indonesia agrees to provide services/system to assist Company's omnichannel sales operations. This partnership agreement is valid until 8 March 2023.

Expedition Cooperation Agreement with PT Jayamas Tata Karunia

Based on agreement No. 001/IHSG-PST/II/2022 dated 3 January 2022 between PT Intisumber Hasil Sempurna Global and PT Jayamas Tata Karunia regarding the delivery of goods (for example: medical equipment and documents) for period 1 January 2022 until 31 December 2023.

Ekshibit E/100

Exhibit E/100

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI

Penjelasan jenis-jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap pelaporan segmen

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga divisi utama:

- Manufaktur - Divisi ini terlibat dalam pembuatan perlengkapan dan peralatan medis.
- Distribusi - Divisi ini terlibat dalam pendistribusian persediaan dan alat kesehatan dalam skala besar di lokasi yang strategis.
- Ritel - Divisi ini terlibat dengan ritel perlengkapan dan peralatan medis melalui toko Medicom dan platform online.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan laba rugi dan penghasilan komprehensif berdasarkan produk, yaitu Medis sekali pakai dan bahan habis pakai, Antiseptik dan dialisis, Diagnostik dan peralatan, Bioteknologi dan laboratorium, Perabotan rumah sakit, Alat bantu jalan dan rehabilitasi dan lain-lain.

Faktor-faktor yang digunakan manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan Perusahaan dan Entitas Anak

Segmen pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Unit bisnis strategis dikelola secara terpisah karena masing-masing bisnis memerlukan strategi teknologi dan pemasaran yang berbeda.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama telah diidentifikasi sebagai tim manajemen termasuk Komisaris Utama, Direktur Utama dan Direktur - Operasi.

42. OPERATING SEGMENT

Description of the types of products and services from which each reportable segment derives its revenues

The Company and its Subsidiaries has three main divisions:

- Manufacturing - This division is involved in the manufacture of medical supplies and equipment.
- Distribution - This division is involved with the large scale distribution of medical supplies and equipment at strategic location.
- Retail - This division is involved with the retail of medical supplies and equipment through Medicom stores and online platforms.

The Company and its Subsidiaries classify revenue based on product, namely medical disposable and consumables, antiseptic and dialysis, diagnostic and equipment, biotechnology and laboratory, hospital furniture, walking aids and rehabilitation care and others.

Factors that management used to identify the Company and its Subsidiaries' reportable segment

The Company and its Subsidiaries' reportable segments are strategic business units that offer different products and services. They are managed separately because each business requires different technology and marketing strategies.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision maker has been identified as the management team including the President Commissioner, President Director and Director - Operation.

Ekshibit E/101

Exhibit E/101

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Pengukuran segmen operasi laba atau rugi, aset dan liabilitas.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi kinerja segmental dengan dasar laba atau rugi dari operasi yang dihitung sesuai dengan PSAK tetapi tidak termasuk kerugian yang tidak berulang.

Harga penjualan antar segmen memiliki ketentuan yang sama seperti penjualan kepada pelanggan eksternal, dengan diskon yang sesuai diterapkan untuk mendorong penggunaan sumber daya Perusahaan dan Entitas Anak pada tingkat yang dapat diterima oleh otoritas pajak setempat. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten selama periode kini dan sebelumnya.

42. OPERATING SEGMENT (CONTINUED)

Measurement of operating segment profit or loss, assets and liabilities

The Company and its Subsidiaries evaluate segmental performance on the basis of profit or loss from operations calculated in accordance with PSAK but excluding non-recurring losses.

Inter-segment sales are priced along the same lines as sales to external customers, with an appropriate discount being applied to encourage use of the Company and its Subsidiaries' resources at a rate acceptable to local tax authorities. This policy was applied consistently throughout the current and prior period.

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)					
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Jumlah penjualan	200.901.424.847	431.490.337.507	39.088.068.437	-	671.479.830.791	Total sales
Antar segmen segmen	(184.333.072.240)	(37.406.292.624)	(655.000)	-	(221.740.019.864)	Inter-segment revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	16.568.352.607	394.084.044.883	39.087.413.437		449.739.810.927	Net sales from external customers
Laba segmen	127.818.153.303	53.527.235.285	2.817.438.572	(74.250.000.000)	109.912.827.160	Segment profit
Pendapatan keuangan	1.643.510.916	1.190.210.327	349.726.773		3.183.448.016	Finance income
Beban keuangan	(49.490.860)	(4.914.121.535)	-		(4.963.612.395)	Finance charges
Laba sebelum pajak	129.412.173.359	49.803.324.077	3.167.165.345	(74.250.000.000)	108.132.662.781	Income before tax
Segment aset	1.066.997.818.671	826.436.604.144	48.546.806.830	(180.914.153.453)	1.761.067.076.192	Segment assets
Jumlah aset					1.761.067.076.192	Total assets
Segment liabilitas	318.099.941.342	510.647.229.017	8.295.061.133	(156.931.449.371)	680.110.782.121	Segment liabilities
Jumlah liabilitas					680.110.782.121	Total liabilities
Informasi lainnya						Other information
Capital expenditure	2.973.086.674	273.722.148	151.950.330		3.398.759.152	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	4.238.340.347	3.006.330.865	2.130.672.102		9.375.343.314	Depreciation and amortization

Ekshibit E/102

Exhibit E/102

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (Continued)

31 Maret/March 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)						
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenue
Jumlah pendapatan	242.837.671.193	459.479.419.869	38.725.113.493	-	741.042.204.555	Total revenue
Antar segmen segmen	(226.331.851.268)	(31.504.066.031)	(686.027.281)	-	(258.521.944.580)	Inter-segment revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	<u>16.505.819.925</u>	<u>427.975.353.838</u>	<u>38.039.086.212</u>		<u>482.520.259.975</u>	Total revenue from external customers
Laba segmen	53.624.147.585	107.974.217.929	2.099.676.595	1.452.975.470	<u>165.151.017.579</u>	Segment profit
Pendapatan keuangan	2.535.826.806	1.573.928.732	151.348.496	-	4.261.104.034	Finance income
Beban keuangan	(87.833.626)	(4.855.344.381)	(15.672.211)	-	(4.958.850.218)	Finance charges
Laba sebelum pajak	<u>56.072.140.765</u>	<u>104.692.802.280</u>	<u>2.235.352.880</u>	1.452.975.470	<u>164.453.271.395</u>	Profit before tax
Segment aset	1.112.338.563.377	795.509.738.365	23.908.182.637	(275.776.974.669)	1.655.979.509.710	Segment assets
Jumlah aset					<u>1.655.979.509.710</u>	Total assets
Segment liabilitas	169.485.359.857	666.777.588.454	7.993.096.904	(275.529.474.669)	568.726.570.546	Segment liabilities
Jumlah liabilitas					<u>568.726.570.546</u>	Total liabilities
Informasi lainnya						Other information
Capital expenditure	<u>6.304.482.661</u>	<u>124.653.232</u>	<u>54.621.137</u>	-	<u>6.483.757.030</u>	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	<u>5.853.432.251</u>	<u>2.929.520.677</u>	<u>503.455.855</u>	-	<u>9.286.408.783</u>	Depreciation and amortization

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)						
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenue
Jumlah pendapatan	1.027.263.563.800	2.141.854.454.747	168.992.248.326	-	3.338.110.266.873	Total revenue
Antar segmen segmen	(962.232.652.006)	(149.304.125.516)	(57.000)	-	(1.111.536.834.522)	Inter-segment revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	<u>65.030.911.794</u>	<u>1.992.550.329.231</u>	<u>168.992.191.326</u>	-	<u>2.226.573.432.351</u>	Total revenue from external customers
Laba segmen	296.341.320.647	425.993.475.703	10.672.784.714	1.452.975.470	<u>734.460.556.534</u>	Segment profit
Pendapatan keuangan	9.582.206.352	6.550.826.820	775.896.953	-	16.908.930.125	Finance income
Beban keuangan	(271.161.204)	(21.781.899.667)	(116.052.027)	-	(22.169.112.898)	Finance charges
Laba sebelum pajak	<u>305.652.365.795</u>	<u>410.762.402.856</u>	<u>11.332.629.640</u>	1.452.975.470	<u>729.200.373.761</u>	Profit before tax
Segment aset	948.750.753.209	1.000.832.073.456	39.558.776.774	(262.741.831.596)	1.726.399.771.843	Segment assets
Jumlah aset					<u>1.726.399.771.843</u>	Total assets
Segment liabilitas	66.320.724.375	650.038.000.607	2.607.847.330	(238.009.127.514)	480.957.444.798	Segment liabilities
Jumlah liabilitas					<u>480.957.444.798</u>	Total liabilities
Informasi lainnya						Other information
Capital expenditure	<u>79.163.616.393</u>	<u>3.167.262.418</u>	<u>391.190.034</u>		<u>82.722.068.845</u>	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	<u>19.680.715.926</u>	<u>13.300.752.917</u>	<u>2.650.876.994</u>		<u>35.632.345.837</u>	Depreciation and amortization

Ekshibit E/103

Exhibit E/103

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

42. OPERATING SEGMENT (Continued)

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)						
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenue
Jumlah pendapatan	924.769.976.166	1.836.234.372.123	116.383.716.603	-	2.877.388.064.892	Total revenue
Antar segmen segmen	(847.289.163.298)	(35.558.858.039)	(486.364)	-	(882.848.507.701)	Inter-segment revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	77.480.812.868	1.800.675.514.084	116.383.230.239	-	1.994.539.557.191	Total revenue from external customers
Laba segmen	390.349.097.892	456.052.600.187	9.264.303.391	(1.452.975.470)	854.213.026.000	Segment profit
Pendapatan keuangan	10.351.986.151	4.155.967.590	437.248.093	-	14.945.201.834	Finance income
Beban keuangan	(411.125.977)	(8.553.044.337)	(193.299.911)	-	(9.157.470.225)	Finance charges
Laba sebelum pajak	400.289.958.066	451.655.523.440	9.508.251.573	(1.452.975.470)	860.000.757.609	Profit before tax
Segment aset	1.043.343.507.084	472.139.889.828	19.400.659.023	(118.301.904.503)	1.416.582.151.432	Segment assets
Jumlah aset					1.416.582.151.432	Total assets
Segment liabilitas	143.899.892.079	432.806.546.867	5.909.654.145	(116.601.429.033)	466.014.664.058	Segment liabilities
Jumlah liabilitas					466.014.664.058	Total liabilities
Informasi lainnya						Other information
Capital expenditure	51.902.603.792	132.200.573	409.528.549	-	52.444.332.914	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	16.435.382.964	143.124.321	1.529.722.339	-	18.108.229.624	Depreciation and amortization

31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)						
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eceran/ Retail	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenue
Jumlah pendapatan	545.462.401.175	1.106.417.314.991	56.923.021.794	-	1.708.802.737.960	Total revenue
Antar segmen segmen	(476.539.787.260)	(4.213.945.992)	-	-	(480.753.733.252)	Inter-segment revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	68.922.613.915	1.102.203.368.999	56.923.021.794		1.228.049.004.708	Total revenue from external customers
Laba segmen	119.550.441.738	171.569.008.732	1.541.701.078		292.661.151.548	Segment profit
Pendapatan keuangan	10.146.105.674	-	10.999.214	-	10.157.104.888	Finance income
Beban keuangan	(447.394.668)	-	(84.163.685)	-	(531.558.353)	Finance charges
Laba sebelum pajak	129.249.152.744	171.569.008.732	1.468.536.607	-	302.286.698.083	Profit before tax
Segment aset	654.137.475.600	1.020.020.832	7.161.054.110	(247.500.000)	662.071.050.542	Segment assets
Jumlah aset					662.071.050.542	Total assets
Segment liabilitas	69.397.763.404	25.734.993.612	1.137.517.208	-	96.270.274.224	Segment liabilities
Jumlah liabilitas					96.270.274.224	Total liabilities
Informasi lainnya						Other information
Capital expenditure	14.270.460.521	-	223.496.022	-	14.493.956.543	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	13.408.431.660	-	199.372.853	-	13.607.804.513	Depreciation and amortization

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap departemen di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak konsisten dengan klasifikasi di atas.

Management monitors the operating results of each of the above divisions separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of the Company and Subsidiaries' operating segments is consistent with the above classification.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Segment performance is evaluated on the basis of operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Ekshibit E/104

Exhibit E/104

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	31 Maret/ March 2022 (Diaudit/ Audited)	31 Maret/ March 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des/Dec 2021 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Des/Dec 2019 (Diaudit/ Audited)
Penambahan aset tetap yang tidak mempengaruhi arus kas	-	-	-	2.038.560.000	-

Additions to fixed asset that do not affect the cash flows

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are shown in the reconciliation of liabilities from financing activities.

	31 Maret/March 2022 (Diaudit/Audited)		
	Surat utang jangka Menengah/ Medium-term notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Saldo awal	159.410.389.570	27.254.963.628	Beginning balance
Perubahan transaksi non-kas			Non-cash changes
Tambahan	-	7.643.641.683	Addition
Bunga	-	777.547.802	Interest
Amortisasi biaya ditangguhkan	36.603.720	-	Amortization of deferred expenses
	36.603.720	8.421.189.485	
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-	Changes from financing
Pembayaran	-	(13.384.434.107)	Cash flows Payments
Saldo 31 Maret 2022	159.446.993.290	22.291.719.006	Balance as of 31 March 2022

	31 Maret/March 2021 (Diaudit/Audited)		
	Surat utang jangka Menengah/ Medium-term notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Saldo awal	159.277.931.176	6.049.897.469	Beginning balance
Perubahan transaksi non-kas			Non-cash changes
Tambahan	-	29.735.382.432	Addition
Bunga	-	776.714.456	Interest
Amortisasi biaya ditangguhkan	33.001.873	-	Amortization of deferred expenses
	33.001.873	30.512.096.888	
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-	Changes from financing
Pembayaran	-	(11.507.148.112)	Cash flows Payments
Saldo 31 Maret 2021	159.310.933.049	25.054.846.245	Balance as of 31 March 2021

Ekshibit E/105

Exhibit E/105

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (Lanjutan)

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan. (Lanjutan)

43. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (Continued)

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are showed in the reconciliation of liabilities from financing activities. (Continued)

31 Desember/December 2021 (Diaudit/Audited)			
	Surat utang jangka Menengah/ Medium-term notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Saldo awal	159.277.931.176	6.049.897.469	Beginning balance
Perubahan transaksi non-kas			Non-cash changes
Tambahan	-	36.227.336.641	Addition
Bunga	-	2.949.872.870	Interest
Amortisasi biaya ditangguhkan	132.458.394	-	Amortization of deferred expenses
	132.458.394	39.177.209.511	
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan			Changes from financing
Pembayaran	-	(17.972.143.352)	Cash flows Payments
Saldo 31 Desember 2021	159.410.389.570	27.254.963.628	Balance as of 31 December 2021
31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Surat utang jangka Menengah/ Medium-term notes	Liabilitas Sewa/ Lease liabilities	
Saldo awal	-	2.269.532.061	Beginning balance
Perubahan transaksi non-kas			Non-cash changes
Tambahan	-	6.047.245.650	Addition
Bunga	-	607.696.900	Interest
Amortisasi biaya ditangguhkan	77.931.176	-	Amortization of deferred expenses
	77.931.176	6.654.942.550	
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan			Changes from financing
Hasil	159.200.000.000	-	Cash flows Proceeds
Pembayaran	-	(2.874.577.142)	Payments
Saldo 31 Desember 2020	159.277.931.176	6.049.897.469	Balance as of 31 December 2020

Ekshibit E/106

Exhibit E/106

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (Lanjutan)

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan. (Lanjutan)

43. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (Continued)

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are showed in the reconciliation of liabilities from financing activities. (Continued)

	31 Desember/ December 2019	
	Liabilitas sewa/ <u>Lease liabilities</u>	
Saldo awal	3.578.695.075	Beginning balance
Perubahan transaksi non-kas		Non-cash changes
Penerimaan	-	Addition
Bunga	384.937.330	Interest
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	Amortization of deferred expenses
	<u>384.937.330</u>	
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan		Changes from financing Cash flows
Pembayaran	(1.694.100.344)	Payments
Saldo 31 Desember 2019	<u>2.269.532.061</u>	Balance as of 31 December 2019

44. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Sejak muncul wabah virus Corona (Covid-19) di akhir tahun 2019 penyebarannya meluas ke berbagai negara termasuk Indonesia maka telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi global maupun Indonesia, menurunnya permintaan pasar, meningkatnya harga bahan-bahan, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan lain-lain.

Tahun 2020, terkontraksi sebesar 2,07% akibat dampak dari pandemi Covid-19. Sampai dengan pertengahan tahun 2021, walaupun kondisi Covid-19 masih belum terkendali 100%, namun dengan telah mulai dibukanya aktivitas ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, maka terlihat terjadi perbaikan yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi di triwulan ke-2 2021 tumbuh 7,07%. Namun demikian, kondisi ini masih memiliki tingkat ketidakpastian karena belum terkendalinya wabah virus Covid-19 ini.

Sampai saat ini Perusahaan dan Entitas Anak terus memantau dan mengambil langkah-langkah tambahan yang diperlukan, seperti melakukan vaksinasi untuk seluruh karyawannya, untuk meminimalisir dampak wabah ini bagi kelangsungan bisnis perusahaan yang saat ini terus membaik.

44. UNCERTAINTY ECONOMIC CONDITION

Since the Coronavirus (Covid-19) outbreak emerged at the end of 2019, its spread to various countries including Indonesia has been declared a pandemic by the World Health Organization (WHO). The Covid-19 pandemic has had a negative impact on global and Indonesian economic growth, decreased market demand, increased prices for materials, decreased capital markets, increased credit risk, and weakened Rupiah exchange rates against foreign currencies and others.

In 2020, it contracted by 2.07% due to the impact of the Covid-19 pandemic. Until the middle of 2021, although the Covid-19 condition is still not under 100% controls, but with the opening of economic activities throughout the world, including Indonesia, there has been an encouraging improvement. Economic growth in the 2nd quarter of 2021 grew 7.07%. However, this condition still has a level of uncertainty because the Covid-19 virus outbreak has not been controlled.

Until now, the Company and its Subsidiaries continue to monitor and take necessary additional steps, such as vaccinating all employees, to minimize the impact of this outbreak for the company's business continuity, which is currently improving.

Ekshibit E/107

Exhibit E/107

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 7 April 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 8 April 2022 tentang:

- Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka dan karenanya mengubah nama PT Jayamas Medica Industri menjadi PT Jayamas Medica Industri Tbk.
- Menyetujui penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang yang telah dan/atau akan dilakukan Perseroan.
- Menyetujui pemecahan saham dua-untuk-satu menjadi modal saham Perseroan. Akibat pemecahan saham tersebut, nilai nominal saham yang semula Rp 50 (lima puluh rupiah) menjadi Rp 25 (dua puluh lima rupiah) per saham sehingga jumlah modal dasar Perseroan meningkat dari 30.000.000.000 (tiga puluh miliar) saham menjadi 60.000.000.000 (enam puluh miliar) saham atau setara dengan Rp 1.500.000.000.000,00 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah).
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp 1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar rupiah) yang terdiri dari 60.000.000.000 (enam puluh miliar) saham menjadi Rp 2.300.000.000.000 (dua triliun tiga ratus miliar Rupiah) yang terdiri dari 92.000.000.000 (sembilan puluh dua miliar) saham, dengan nilai nominal Rp 25 (dua puluh lima Rupiah) per saham.
- Menyetujui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO) Perseroan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perseroan sebanyak banyaknya sebesar 5.048.800.000 (Lima miliar empat puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham dengan nilai nominal per saham Rp 25 (dua puluh lima rupiah), untuk ditawarkan kepada masyarakat baik di wilayah Republik Indonesia dan/atau secara *international* dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham Perseroan dengan ini mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan tersebut.

45. EVENT AFTER REPORTING DATE

Company

Based on Notarial Deed No. 77 dated 7 April 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 8 April 2022 concerning:

- Approved the change in the Company's status from a Closed Company to a Public Limited Liability Company and therefore changed the name of PT Jayamas Medica Industri to PT Jayamas Medica Industri Tbk.
- Approved the re-arrangement of the purposes and objectives as well as the Company's business activities to be adapted to the main business activities and supporting business activities that have been and/or will be carried out by the Company.
- Approved the two-for-one stock split to the Company's share capital. As a result of the stock split, the original par value of shares of Rp 50 (fifty rupiah) became Rp 25 (twenty five rupiah) per share so that the authorized number of shares of the Company increased from 30,000,000,000 (thirty billion) shares to 60,000,000,000 (sixty billion) shares or equivalent to Rp 1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah).
- Approved the increase in the authorized capital of the Company from Rp 1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion rupiah) consisting of 60,000,000,000 (sixty billion) shares to Rp 2,300,000,000,000 (two trillion three hundred billion rupiah) which consisting of 92,000,000,000 (ninety-two billion) shares, with a nominal value of Rp 25 (twenty five rupiah) per share.
- Approved the Company's Initial Public Offering (IPO) through the issuance of new shares from the Company's deposit (portepel) in the amount of 5,048.800.000 (five billion forty eight million eight hundred thousand) shares with a nominal value per share of Rp 25 (twenty five rupiahs), to be offered to the public both within the territory of the Republic of Indonesia and/or internationally and to be listed on the Indonesia Stock Exchange. The shareholders of the Company hereby waive their rights to subscribe for the new shares issued.

Ekshibit E/108

Exhibit E/108

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 7 April 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 8 April 2022 tentang: (Lanjutan)

- Menyetujui untuk memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Share Allocation*) dengan jumlah sebanyak banyaknya 2% (dua persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Saham Perdana ("Program ESA") dengan memperhatikan peraturan BEI dan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan yang diperlukan dalam melaksanakan Program ESA, termasuk namun tidak terbatas pada menentukan kepastian jumlah saham Program ESA, menentukan kriteria karyawan yang berhak menerima saham Program ESA, dan jumlah karyawan yang akan menerima saham Program ESA.
- Menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program Opsi Saham Management dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*) ("Program MESOP") dengan jumlah sebanyak banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham. Program MESOP ditetapkan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan pertatasan perundang-undangan yang berlaku
- Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi perusahaan terbuka antara lain disesuaikan dengan:
 - a) Peraturan Bapepam-LK nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik;
 - b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggara Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
 - c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Perubahan anggaran dasar mengenai status Perseroan yang tertutup menjadi terbuka mulai berlaku sejak tanggal penawaran umum.

45. EVENT AFTER REPORTING DATE (Continued)

Company (Continued)

Based on Notarial Deed No. 77 dated 7 April 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 8 April 2022 concerning: (Continued)

- Approved to provide a share allocation program to the Company's employees (*Employee Share Allocation*) with a maximum amount of 2% (two percent) of the number of shares to be offered by the Company through an Initial Public Offering ("ESA Program") with due observance of IDX regulations and laws-applicable invitation. Furthermore, granting authority and power to the Board of Directors to take all necessary actions in carrying out those required in implementing the ESA Program, including but not limited to determining the certainty of the number of ESA Program shares, determining the criteria for employees who are entitled to receive ESA Program shares, and the number of employees who will receive ESA Program shares.
- Approved the issuance of new shares in the framework of the Management and Employee Stock Option Plan ("MESOP Program") with a total of 126,219,600 (one hundred twenty six million two hundred nineteen thousand six hundred) shares. The MESOP program is further determined by the Company's Board of Commissioners with due observance of the prevailing laws and regulations.
- Approved changes to all provisions of the Company's Articles of Association in order to become a public company, among others adjusted to:
 - a) Bapepam and LK number IX.J.1 concerning the Principles of the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies;
 - b) Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Plans and Organizing Meetings of Shareholders of Public Companies;
 - c) Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Changes in the basic assumptions regarding the status of the Company from being closed to being open shall come into effect from the date of the public offering.

Ekshibit E/109

Exhibit E/109

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 7 April 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 8 April 2022 tentang: (Lanjutan)

- Susunan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Yacobus Jemmy Hartanto	:
Komisaris	:	Siane Soetanto	:
Komisaris Independen	:	Supriyantoro	:

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Herlien Sri Ariani	:
Direktur	:	Leonard Hariadi Hartanto	:
Direktur	:	Louis Krisnadi Hartanto	:
Direktur	:	Eka Suwignyo	:

- Mendelegasikan dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian atau seluruhnya, kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan keputusan pemegang saham ini termasuk:
 - Menentukan besarnya jumlah saham penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan;
 - Menyetujui harga penawaran sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan;
 - Menyetujui kepastian jumlah saham yang ditawarkan sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan.
- Menyetujui dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- Menyetujui penunjukan Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai pengendali Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan pemegang saham Perseroan menjadi;

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Intisumber Hasil Sempurna	22.540.000.000	98,00	563.500.000.000	PT Intisumber Hasil Sempurna
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	1,00	5.750.000.000	Yacobus Jemmy Hartanto
Siane Soetanto	230.000.000	1,00	5.750.000.000	Siane Soetanto
Jumlah	23.000.000.000	100,00	575.000.000.000	T o t a l

45. EVENT AFTER REPORTING DATE (Continued)

Company (Continued)

Based on Notarial Deed No. 77 dated 7 April 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0070244.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 8 April 2022 concerning: (Continued)

- The composition of the Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Yacobus Jemmy Hartanto	:
Commissioner	:	Siane Soetanto	:
Commissioner Independent	:	Supriyantoro	:

Board of Directors

President Director	:	Herlien Sri Ariani	:
Director	:	Leonard Hariadi Hartanto	:
Director	:	Louis Krisnadi Hartanto	:
Director	:	Eka Suwignyo	:

- Delegating and granting power of attorney with substitution rights, either partially or wholly, to the Company's Board of Commissioners to implement this shareholder's decision including:
 - Determine the number of additional shares issued and paid-up capital of the Company;
 - Approving the offer price as proposed by the Board of Directors of the Company;
 - Approved the certainty of the number of shares offered as proposed by the Board of Directors of the Company.
- Approved and gave power of attorney with substitution rights, either partially or wholly, to the Company's Board of Directors to carry out all necessary actions in connection with the Company's Initial Public Offering.
- Approved the appointment of Yacobus Jemmy Hartanto and Siane Soetanto as controllers of the Company in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation.

The composition of the Company's shareholders is;

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah;

- a. Industri *non woven* (bukan Tenunan);
- b. Industri barang dari kertas dan papan kertas lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
- c. Industri pemberantas hama (formulasi);
- d. Industri Sabun Dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga;
- e. Industri Alat Kesehatan dalam Subgolongan 2101;
- f. Industri Barang Dari Karet Untuk Kesehatan;
- g. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan;
- h. Industri Barang Plastik Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain;
- i. Industri Alat Laboratorium Klinis dari Kaca;
- j. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi;
- k. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Orthopaedic Dan Prosthetic;
- l. Industri Peralatan Kedokteran Dan Kedokteran Gigi Serta Perlengkapan Lainnya;
- m. Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya;
- n. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia; dan
- o. Perdagangan Besar Berbagai Barang Dan Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 193 tanggal 30 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 4 Juli 2022 tentang:

- Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka dan karenanya mengubah nama PT Jayamas Medica Industri menjadi PT Jayamas Medica Industri Tbk.
- Menyetujui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/IPO) Perseroan melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (*portepel*) Perseroan sebanyak banyaknya sebesar 5.048.800.000 (Lima miliar empat puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham dengan nilai nominal per saham Rp 25 (dua puluh lima rupiah), untuk ditawarkan kepada masyarakat baik di wilayah Republik Indonesia dan /atau secara *international* dan untuk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham Perseroan dengan ini mengesampingkan haknya untuk mengambil bagian atas saham baru yang dikeluarkan tersebut.
- Menyetujui untuk memberikan program alokasi saham kepada karyawan Perseroan (*Employee Share Allocation*) dengan jumlah sebanyak banyaknya 2% (dua persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Saham Perdana ("Program ESA") dengan memperhatikan peraturan BEI dan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan yang diperlukan dalam melaksanakan Program ESA, termasuk namun tidak terbatas pada menentukan kepastian jumlah saham Program ESA, menentukan kriteria karyawan yang berhak menerima saham Program ESA, dan jumlah karyawan yang akan menerima saham Program ESA.

45. EVENT AFTER REPORTING DATE (Continued)

Company (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the activities Company's is;

- a. Non woven industry
- b. Manufacture of other articles of paper and paperboard which cannot be classified elsewhere;
- c. Industrial pest control (formulation);
- d. Soap and Household Cleaning Materials Industry;
- e. Medical Device Industry in Class 2101;
- f. Industry of Rubber Goods for Health;
- g. Industry of Plastic Goods for Packaging;
- h. Other Plastic Goods Industry that cannot be classified elsewhere;
- i. Glass Clinical Laboratory Equipment Industry;
- j. Electromedical and Electrotherapy Equipment Industry;
- k. Manufacture of Medical and Dental Equipment, Orthopedic And Prosthetic Equipment;
- l. Medical and Dental Equipment Industry and Other Equipment;
- m. Other Management Consulting Activities;
- n. Wholesale of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans; and
- o. Wholesale Trade of Various Goods and Other Household Equipment that cannot be classified elsewhere.

Based on Notarial Deed No. 193 dated 30 June 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 4 July 2022 concerning:

- Approved the change in the Company's status from a Closed Company to a Public Limited Liability Company and therefore changed the name of PT Jayamas Medica Industri to PT Jayamas Medica Industri Tbk.
- Approved the Company's Initial Public Offering (IPO) through the issuance of new shares from the Company's deposit (*portepel*) in the amount of 5,048.800.000 (five billion forty eight million eight hundred thousand) shares with a nominal value per share of Rp 25 (twenty five rupiahs), to be offered to the public both within the territory of the Republic of Indonesia and/or internationally and to be listed on the Indonesia Stock Exchange. The shareholders of the Company hereby waive their rights to subscribe for the new shares issued.
- Approved to provide a share allocation program to the Company's employees (*Employee Share Allocation*) with a maximum amount of 2% (two percent) of the number of shares to be offered by the Company through an Initial Public Offering ("ESA Program") with due observance of IDX regulations and laws - applicable invitation. Furthermore, granting authority and power to the Board of Directors to take all necessary actions in carrying out those required in implementing the ESA Program, including but not limited to determining the certainty of the number of ESA Program shares, determining the criteria for employees who are entitled to receive ESA Program shares, and the number of employees who will receive ESA Program shares.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 9 Mei 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Yacobus Jemmy Hartanto yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan setuju untuk memberikan pinjaman dalam jumlah maksimum Rp 3.663.580.000 yang kemudian akan dilunasi selambat-lambatnya pada 30 September 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 193 tanggal 30 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 4 Juli 2022 tentang: (Lanjutan)

- Menyetujui pengeluaran saham baru dalam rangka program Opsi Saham Management dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*) ("Program MESOP") dengan jumlah sebanyak banyaknya 126.219.600 (seratus dua puluh enam juta dua ratus sembilan belas ribu enam ratus) saham. Program MESOP ditetapkan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi perusahaan terbuka antara lain disesuaikan dengan:
 - a) Peraturan Bapepam dan LK nomor IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik;
 - b) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggara Rapat Umur Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
 - c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Perubahan anggaran dasar mengenai status Perseroan yang tertutup menjadi terbuka mulai berlaku sejak tanggal penawaran umum.

- Susunan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Yacobus Jemmy Hartanto	:
Komisaris	:	Siane Soetanto	:
Komisaris Independen	:	Supriyantoro	:

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Herlien Sri Ariani	:
Direktur	:	Leonard Hariadi Hartanto	:
Direktur	:	Louis Krisnadi Hartanto	:
Direktur	:	Eka Suwignyo	:

45. EVENT AFTER REPORTING DATE (Continued)

Company (Continued)

On 9 May 2022, the Company entered into a loan agreement with Yacobus Jemmy Hartanto, which acts for and on behalf of him. Based on the loan agreement, the Company agrees to provide a loan in the maximum amount of Rp 3,663,580,000 which will then be repaid at the latest on 30 September 2022.

Based on Notarial Deed No. 193 dated 30 June 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 4 July 2022 concerning: (Continued)

- Approved the issuance of new shares in the framework of the Management and Employee Stock Option Plan ("MESOP Program") with a total of 126,219,600 (one hundred twenty six million two hundred nineteen thousand six hundred) shares. The MESOP program is further determined by the Company's Board of Commissioners with due observance of the prevailing laws and regulations.
- Approved changes to all provisions of the Company's Articles of Association in order to become a public company, among others adjusted to:
 - a) Bapepam and LK number IX.J.1 concerning the Principles of the Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies;
 - b) Financial Services Authority Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Plans and Organizing Meetings of Shareholders of Public Companies;
 - c) Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Changes in the basic assumptions regarding the status of the Company from being closed to being open shall come into effect from the date of the public offering.

- The composition of the Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner Independent

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Ekshibit E/112

Exhibit E/112

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

- Mendelegasikan dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian atau seluruhnya, kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan keputusan pemegang saham ini termasuk:
 - a) Menentukan besarnya jumlah saham penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan;
 - b) Menyetujui harga penawaran sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan;
 - c) Menyetujui kepastian jumlah saham yang ditawarkan sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 193 tanggal 30 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 4 Juli 2022 tentang: (Lanjutan)

- Menyetujui dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.
- Menyetujui penunjukan Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto sebagai pengendali Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan pemegang saham Perseroan menjadi;

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Intisumber Hasil Sempurna	22.540.000.000	98,00	563.500.000.000	PT Intisumber Hasil Sempurna
Yacobus Jemmy Hartanto	230.000.000	1,00	5.750.000.000	Yacobus Jemmy Hartanto
Siane Soetanto	230.000.000	1,00	5.750.000.000	Siane Soetanto
Jumlah	23.000.000.000	100,00	575.000.000.000	Total

45. EVENT AFTER REPORTING DATE (Continued)

Company (Continued)

- Delegating and granting power of attorney with substitution rights, either partially or wholly, to the Company's Board of Commissioners to implement this shareholder's decision including:
 - a) Determine the number of additional shares issued and paid-up capital of the Company;
 - b) Approving the offer price as proposed by the Board of Directors of the Company;
 - c) Approved the certainty of the number of shares offered as proposed by the Board of Directors of the Company.

Based on Notarial Deed No. 193 dated 30 June 2022 drawn up before Jose Dima Satria, SH., M.Kn Notary in Jakarta, the Notarial Deed have been notified and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-0126755.AH.01.11.TAHUN 2022 dated 4 July 2022 concerning: (Continued)

Approved and gave power of attorney with substitution rights, either partially or wholly, to the Company's Board of Directors to carry out all necessary actions in connection with the Company's Initial Public Offering.

Approved the appointment of Yacobus Jemmy Hartanto and Siane Soetanto as controllers of the Company in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation.

The composition of the Company's shareholders is;

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Rincian selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des/Dec 2021 (Diaudit/Audited)</u>	<u>31 Des/Dec 2020 (Diaudit/Audited)</u>	<u>31 Des/Dec 2019 (Diaudit/Audited)</u>
Bisnis Distribusi	(444.866.163.542)	(451.657.206.856)	(153.237.374.896)
IMR	(11.851.371.860)	-	-
	<u>(456.717.535.402)</u>	<u>(451.657.206.856)</u>	<u>(153.237.374.896)</u>

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The breakdown of the difference arising from business combination of entities under common control were as follow:

Business Distribution
IMR

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

Pengalihan Bisnis Distribusi

Berdasarkan Pengalihan Kepengurusan Bidang Usaha tanggal 8 Januari 2019, Perusahaan mengakuisisi usaha distribusi distribusi kepada PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHS"), dengan harga nihil dari IHS, Perusahaan Induk. Akuisisi bisnis distribusi IHS merupakan bagian dari rencana restrukturisasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Berdasarkan Pengalihan Pengelola Bidang Usaha tertanggal 2 Januari 2020, Perusahaan selanjutnya mengalihkan usaha distribusi kepada PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG"), dengan harga akuisisi nihil. IHSG merupakan anak Perusahaan yang baru yang didirikan pada tanggal 29 November 2019 untuk menangani bisnis distribusi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

IHS dan Perusahaan pada akhirnya dikendalikan oleh Bapak Yacobus Jemmy Hartanto dan Ibu Siane Soetanto (pasangan suami istri), sehingga terdapat pengendalian bersama antara IHS dan Perusahaan. Perseroan memiliki 99% kepemilikan di IHSG. Perusahaan dan IHSG juga sepengendali, dan oleh karena itu, pengalihan bisnis distribusi dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih bersih antara harga pengalihan dan nilai buku kewajiban bersih usaha distribusi yang dicatat dalam pembukuan IHS dicatat dan disajikan sebagai "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun-tahun sebelumnya, pengalihan bisnis distribusi dianggap sebagai transaksi normal di mana perusahaan baru didirikan dan memulai bisnis distribusi baru, bukan sebagai pengalihan bisnis spin-off yang pada akhirnya dikendalikan oleh kelompok individu yang sama. Oleh karena itu, pengalihan bisnis distribusi antara IHS dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak termasuk dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Akibatnya, pendapatan dan operasi bersih dari bisnis distribusi hanya diakui setelah cabang distribusi mulai beroperasi dengan nama IHSG mulai Februari 2020. Pengalihan cabang distribusi secara signifikan selesai pada Desember 2020. Pengalihan signifikan atas cabang-cabang distribusi untuk beroperasi atas nama IHSG telah diselesaikan pada Desember 2020. Laporan keuangan konsolidasian telah disesuaikan secara retrospektif untuk mengoreksi kesalahan ini dengan menerapkan PSAK 38 tentang pengalihan bisnis distribusi berdasarkan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Transfer of Distribution Business

Based on the Transfer of Management of Business Lines dated 8 January 2019, the Company acquired the distribution business of PT Intisumber Hasil Sempurna ("IHS"), at nil acquisition price from IHS, the Parent Company. The acquisition of the distribution business of IHS was part of the restructuring plan of the Company and its Subsidiaries.

Based on the Transfer of Management of Business Lines dated 2 January 2020, the Company subsequently transferred the distribution business to PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG"), at nil acquisition price. IHSG is a newly incorporated subsidiary of the Company which was incorporated on 29 November 2019 to handle the distribution business of the Company and its Subsidiaries.

IHS and the Company were ultimately controlled by Mr. Yacobus Jemmy Hartanto and Mrs. Siane Soetanto (married couples), hence, common control exists between IHS and the Company. The Company has 99% ownership to IHSG. The Company and IHSG are also both under common control, and accordingly, the transfer of the distribution business was accounted for under the pooling-of-interest method based on PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". Accordingly, the net differences between the transfer price and the book value of the net liability of the distribution business as carried in the books of the IHS is recorded and presented as "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position.

In previous years, the transfer of the distribution business was accounted as a normal transaction in which a new company was incorporated and started a new distribution business, not as a spin-off business transfer that is ultimately controlled by the same group of individuals. Consequently, the transfer of the distribution business between IHS and the Company and its Subsidiaries was not accounted under business combination of entities under common control. As a result, revenues and net operations of the distribution business were only recognized once the distribution branch started its operation under the name of IHSG starting from February 2020. Significant transfer of the distribution branches to operate under the name of IHSG was completed by December 2020. The consolidated financial statements have been adjusted retrospectively to correct this error applying PSAK 38 on the transfer of the distribution business pursuant to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022 (Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Pengalihan Bisnis Distribusi (lanjutan)

Transfer of Distribution Business (Continued)

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak akuisisi tersebut seolah-olah transaksi akuisisi telah terjadi dan pendistribusian atas laporan keuangan IHS dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dari awal sepengendali.

The financial statements as of 31 December 2020 and 2019 and for the year then ended, and statement of financial position as of 1 January 2019/31 December 2018 had been restated in order to reflect the effect of the said acquisition as if the acquisition transaction has occurred and the distribution business derived from the IHS's financial statements were consolidated into the Company's consolidated financial statements from the beginning the entities were under common control.

Rincian harga pengalihan yang dibayarkan dan nilai tercatat liabilitas bersih yang diperoleh per 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the paid transfer price and the carrying value of the net liability obtained as of 1 January 2019 are as follows:

	Distribusi bisnis/ Distribution business	
Nilai buku kewajiban bersih dari bisnis yang diakuisisi	(20.403.707.398)	Book value of net liability of the acquired business
Biaya perolehan	-	Acquisition cost
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(20.403.707.398)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control

Informasi keuangan dari bisnis distribusi berasal dari laporan keuangan dan catatan akuntansi IHS yang terpisah seolah-olah bisnis distribusi sebelumnya telah menjadi bagian dari laporan keuangan konsolidasian JMI untuk semua periode yang disajikan. Semua pendapatan dan biaya serta kewajiban yang terkait langsung dengan kegiatan usaha dari usaha distribusi dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasi juga mencakup alokasi biaya dan beban lain-lain dari IHS. Sebagai bagian dari IHS, bisnis distribusi bergantung pada IHS untuk semua modal kerja dan pembiayaan operasinya. Transaksi keuangan yang berkaitan dengan bisnis distribusi tercermin dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi terlampir sebagai "Penyesuaian sehubungan dengan restrukturisasi entitas sepengendali" dalam "Tambahan modal disetor" dan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terlampir dalam "Tambahan modal disetor". Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The financial information of the distribution business was derived from IHS's separate financial statements and accounting records as if the former distribution business of IHS had been part of the JMI's consolidated financial statements for all periods presented. All revenues and costs as well liabilities directly associated with the business activity of the distribution business are included in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements also included allocations of cost and other expenses from IHS. As part of the IHS, the distribution business is dependent upon IHS for all of its working capital and financing of its operations. Financial transactions relating to the distribution business are reflected in the accompanying consolidated statement of changes in equity as "Adjustment in relation to restructuring among entities under common control" within "Additional paid in capital" and in the accompanying consolidated statement of financial position within "Additional paid-in capital". The difference in value of restructuring transaction of entities under common control arising from this transaction were as follow:

	Distribusi bisnis/ Distribution business	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali awal 1 Januari 2019	(20.403.707.398)	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control at the beginning of 1 January 2019
Transaksi bersih dengan IHS selama FY2019	(132.833.667.498)	Adjustment during FY2019
Saldo akhir per 31 Desember 2019	(153.237.374.896)	Ending balance as of 31 December 2019
Transaksi bersih dengan IHS selama FY2020	(298.419.831.960)	Adjustment during FY2020
Saldo akhir per 31 Desember 2020	(451.657.206.856)	Ending balance as of 31 December 2020
Transaksi bersih dengan IHS selama FY2021	6.791.043.314	Adjustment during FY2021
Saldo akhir per 31 Desember 2021	(444.866.163.542)	Ending balance as of 31 December 2021

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Akuisisi PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

Acquisition of PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

Berdasarkan akta Notaris Julia Seloadji, SH, Notaris di Surabaya No. 63 tanggal 29 Oktober 2021, IHSG melakukan penyertaan sebesar Rp 261.000.000 untuk nilai nominal modal saham dan Rp 24.224.204.082 sebagai agio saham untuk secara efektif mengakuisisi 51% kepemilikan atas IMR. Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 25 November 2021. Akuisisi IMR tersebut merupakan bagian dari rencana restrukturisasi Perusahaan dan Entitas Anak. IMR terlibat dengan ritel perlengkapan dan peralatan medis melalui toko Medicom dan platform online.

Based on Notarial deed No. 63 dated 29 October 2021 of Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, the IHSG invested Rp 261,000,000 for the par value of share capital and Rp 24,224,204,082 as share premium to effectively acquire 51% ownership on IMR. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 dated 25 November 2021. The acquisition of the IMR was part of the restructuring plan of the Company and its Subsidiaries. IMR is involved with retail of medical supplies and equipment through Medicom stores and online platforms.

IHSG dan IMR pada akhirnya dikendalikan oleh Bapak Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto (pasangan menikah), dan oleh karena itu, akuisisi IMR dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih bersih sebesar Rp 11.851.371.860 antara investasi dengan nilai buku kekayaan bersih IMR dicatat dan disajikan pada akun "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasi. Rincian investasi, kepentingan non-pengendali dan nilai tercatat aset bersih yang diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2021 adalah sebagai berikut:

IHSG and IMR are ultimately controlled by Mr. Yacobus Jemmy Hartanto and Siane Soetanto (married couples), and accordingly, the acquisition of the IMR was accounted for under the pooling-of-interest method based on PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities under Common Control". Accordingly, the net difference of Rp 11,851,371,860 between the investments, non-controlling interest and the book value of the net assets of the IMR is recorded and presented as "Additional paid-in capital" in the consolidated statement of financial position. The details of the investment, non-controlling interest and the carrying value of the net assets obtained as of 29 October 2021 are as follows:

	IMR	
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi	24.735.204.082	Book value of net assets of acquired entity
Investasi	(24.485.204.082)	Investment
Kepentingan non pengendali	(12.101.371.860)	Non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(11.851.371.860)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak akuisisi tersebut seolah-olah transaksi akuisisi telah terjadi dan laporan keuangan IMR dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan sejak awal entitas sepengendali.

The financial statements as of 31 December 2020 and 2019 and for the year then ended, and statement of financial position as of 1 January 2019/31 December 2018 had been restated in order to reflect the effect of the said acquisition as if the acquisition transaction has occurred and IMR's financial statements were consolidated into the Company's consolidated financial statements from the beginning the entities were under common control.

Ekshibit E/116

Exhibit E/116

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Berikut adalah dampak dari dampak penyajian kembali
terhadap laporan keuangan konsolidasian pada tahun dan
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
serta laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2019:

Following is the impact of effects of the restatements on the
consolidated financial statements as of and for the years then
ended 31 December 2020 and 2019, and statement of financial
position as of 1 January 2019:

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	683.872.684.790	13.155.775.657	697.028.460.447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	148.287.680.174	-	148.287.680.174	Related parties
Pihak ketiga - Neto	149.524.562.336	1.199.390.800	150.723.953.136	Third parties - Net
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak berelasi	4.735.473.321	-	4.735.473.321	Related parties
Pihak ketiga	516.332.393	-	516.332.393	Third parties
Persediaan	239.215.510.798	2.457.407.801	241.672.918.599	Inventories
Beban dibayar di muka	706.384.134	13.912.782	720.296.916	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	17.361.571.889	-	17.361.571.889	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	5.973.239.092	753.055	5.973.992.147	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	752.781.098	-	752.781.098	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.250.946.220.025	16.827.240.095	1.267.773.460.120	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	695.703.023	-	695.703.023	Long-term investment
Aset tetap - Neto	137.264.211.688	3.734.053.256	133.530.158.432	Fixed assets - Net
Aset tak berwujud	1.191.203.450	75.000.000	1.266.203.450	Intangible assets
Hak guna aset - Neto	2.108.729.257	6.133.478.893	8.242.208.150	Right-of-use asset - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	4.311.934.028	625.134.229	4.937.068.257	Deferred tax assets - Net
Uang muka pembelian aset tetap	120.000.000	-	120.000.000	Advances for purchases for fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	11.350.000	6.000.000	17.350.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	145.703.131.446	3.105.559.866	148.808.691.312	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T	1.396.649.351.471	19.932.799.961	1.416.582.151.432	T O T A L A S S E T S

Ekshibit E/117

Exhibit E/117

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Consolidated statement of financial position (Continued)

	31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	120.112.502.086	-	120.112.502.086	Related parties
Pihak ketiga	50.014.495.546	-	50.014.495.546	Third parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak berelasi	1.580.794.454	(1.092.908.077)	487.886.377	Related parties
Pihak ketiga	4.556.487.585	1.092.908.077	5.649.395.662	Third parties
Uang muka dari pelanggan	2.963.977.449	228.455.850	3.192.433.299	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	17.635.206.619	1.918.068.270	19.553.274.889	Accrued expenses
Utang pajak	58.781.834.611	2.085.246.170	60.867.080.781	Taxes payable
Liabilitas lancar lainnya	1.372.311.285	-	1.372.311.285	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	219.012.945	2.774.989.786	2.994.002.731	Lease liabilities
Sewa pembiayaan	1.446.217.553	(1.446.217.553)	-	Finance lease
Lainnya	175.389.119	-	175.389.119	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	258.858.229.252	5.560.542.523	264.418.771.775	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Liabilitas sewa	2.062.605.881	993.288.857	3.055.894.738	Lease liabilities
Sewa pembiayaan	993.288.857	(993.288.857)	-	Finance lease
Surat utang jangka menengah	159.277.931.176	-	159.277.931.176	Medium-term notes
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	12.772.052.605	26.490.013.764	39.262.066.369	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	175.105.878.519	26.490.013.764	201.595.892.283	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	433.964.107.771	32.050.556.287	466.014.664.058	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Modal saham - dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham.				Share capital - Rp 500,000 par value
Modal dasar - 9.000 saham				Authorized shares - 9,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor Penuh 9.000 saham	4.500.000.000	-	4.500.000.000	Issued and fully paid capital 9,000 shares
Tambahan modal disetor	798.270.946	(451.657.206.856)	(450.858.935.910)	Additional paid-in capital
Laba (rugi) actuarial atas imbalan paska kerja	(3.287.286.989)	(209.059.343)	(3.496.346.332)	Accumulated actuarial gain (loss) on post-employment benefit liabilities
Saldo laba	960.024.838.701	428.692.408.505	1.388.717.247.206	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	962.035.822.658	(23.173.857.694)	938.861.964.964	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	649.421.042	11.056.101.368	11.705.522.410	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	962.685.243.700	(12.117.756.326)	950.567.487.374	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.396.649.351.471	19.932.799.961	1.416.582.151.432	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Ekshibit E/118

Exhibit E/118

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and other
comprehensive income

	31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
PENJUALAN NETO	1.088.875.487.205	905.664.069.986	1.994.539.557.191	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	593.977.814.961	363.621.323.186	957.599.138.147	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	494.897.672.244	542.042.746.800	1.036.940.419.044	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(12.487.679.258)	(82.531.431.851)	(95.019.111.109)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(22.374.796.093)	(69.320.774.715)	(91.695.570.808)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(1.680.714.236)	-	(1.680.714.236)	Final tax expenses
Pendapatan operasi lain-lain	1.892.721.357	3.775.281.752	5.668.003.109	Other operating income
LABA (RUGI) USAHA	460.247.204.014	393.965.821.986	854.213.026.000	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	14.590.237.564	354.964.270	14.945.201.834	Finance income
Beban keuangan	(8.964.170.314)	(193.299.911)	(9.157.470.225)	Finance expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	465.873.271.264	394.127.486.345	860.000.757.609	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(79.639.243.860)	(87.475.595.900)	(167.114.839.760)	INCOME TAX EXPENSE
K i n i	448.442.257	(465.357.224)	(16.914.967)	Current
Tangguhan				Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(79.190.801.603)	(87.940.953.124)	(167.131.754.727)	Income tax expense - net
LABA (RUGI) NETO UNTUK PERIODE/ TAHUN BERJALAN	386.682.469.661	306.186.533.221	692.869.002.882	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD/YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi				OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali dari program pensiun manfaat pasti	(3.122.693.317)	(1.202.763.182)	(4.325.456.499)	Remeasurement of defined benefit plan
Manfaat pajak terkait	157.452.421	259.741.473	417.193.894	Related tax benefit
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(2.965.240.896)	(943.021.709)	(3.908.262.605)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN	383.717.228.765	305.243.511.512	688.960.740.277	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD/YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	386.012.106.774	299.497.877.909	685.509.984.683	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	670.362.887	6.688.655.312	7.359.018.199	Non-controlling interests
Jumlah	386.682.469.661	306.186.533.221	692.869.002.882	T o t a l
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss) comprehensive attributable to:
Pemilik entitas induk	383.070.307.723	298.574.249.932	681.644.557.655	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	646.921.042	6.669.261.580	7.316.182.622	Non-controlling interests
Jumlah	383.717.228.765	305.243.511.512	688.960.740.277	T o t a l

Ekshibit E/119

Exhibit E/119

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan arus kas konsolidasian

Consolidated statement of cash flows

	31 Desember/December 2020 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	278.040.314.927	694.303.097	278.734.618.024	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(49.779.393.265)	(63.071.549)	(49.842.464.814)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	143.885.403.601	6.940.019.257	150.825.422.858	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	311.726.359.527	4.487.321.034	316.213.680.561	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	97.379.821.372	-	97.379.821.372	Related parties
Pihak ketiga - Neto	21.376.921.085	97.961.700	21.474.882.785	Third parties - Net
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	128.514.867	2.500.000	131.014.867	Third parties
Persediaan	92.051.263.905	1.503.983.907	93.555.247.812	Inventories
Beban dibayar di muka	535.039.457	164.982.067	700.021.524	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	22.973.979.555	70.000.000	23.043.979.555	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	787.157.630	-	787.157.630	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	546.959.057.398	6.326.748.708	553.285.806.106	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	690.000.000	-	690.000.000	Long-term investment
Aset tetap - Neto	102.806.841.542	771.076.254	103.577.917.796	Fixed assets - Net
Aset pajak tangguhan - Neto	3.628.701.660	830.749.980	4.459.451.640	Deferred tax assets - Net
Uang muka pembelian aset tetap	52.875.000	-	52.875.000	Advances for purchases for fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	-	5.000.000	5.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	107.178.418.202	1.606.826.234	108.785.244.436	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T	654.137.475.600	7.933.574.942	662.071.050.542	T O T A L A S S E T S

Ekshibit E/120

Exhibit E/120

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Consolidated statement of financial position (Continued)

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	146.015.426	-	146.015.426	Related parties
Pihak ketiga	17.844.954.331	-	17.844.954.331	Third parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak berelasi	-	351.838.374	351.838.374	Related parties
Pihak ketiga	4.629.465.812	351.838.374	4.277.627.438	Third parties
Uang muka dari pelanggan	-	6.422.490	6.422.490	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	26.643.023.847	756.056.214	27.399.080.061	Accrued expenses
Utang pajak	9.303.496.732	132.121.919	9.435.618.651	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Sewa pembiayaan	1.594.346.733	-	1.594.346.733	Finance lease
Lainnya	301.465.309	-	301.465.309	Others
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	60.462.768.190	894.600.623	61.357.368.813	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank				Bank loans
Sewa pembiayaan	675.185.328	-	675.185.328	Finance lease
Lainnya	175.389.119	-	175.389.119	Others
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	8.084.420.767	25.977.910.197	34.062.330.964	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.934.995.214	25.977.910.197	34.912.905.411	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	69.397.763.404	26.872.510.820	96.270.274.224	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Modal saham - dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham.				Share capital - Rp 500,000 par value
Modal dasar - 50.000 saham				Authorized shares - 50,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 20.000 saham	10.000.000.000	-	10.000.000.000	Issued and fully paid capital - 20,000 shares
Tambahan modal disetor	798.270.946	153.237.374.896	152.439.103.950	Additional paid-in capital
Laba (rugi) actuarial atas imbalan paska kerja				Accumulated actuarial gain (loss) on post-employment benefit liabilities
Komponen ekuitas lainnya	(345.487.938)	714.568.634	369.080.696	Retained earnings
Saldo laba	574.286.929.188	129.194.530.596	703.481.459.784	
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	584.739.712.196	23.328.275.666	561.411.436.530	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	-	4.389.339.788	4.389.339.788	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	584.739.712.196	18.938.935.878	565.800.776.318	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	654.137.475.600	7.933.574.942	662.071.050.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Ekshibit E/121

Exhibit E/121

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
konsolidasian

Consolidated statement of profit or loss and other
comprehensive income

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
PENJUALAN NETO	545.462.401.175	682.586.603.533	1.228.049.004.708	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	386.897.503.727	395.678.462.077	782.575.965.804	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	158.564.897.448	286.908.141.456	445.473.038.904	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(25.834.016.098)	(47.051.374.867)	(72.885.390.965)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(13.268.256.861)	(63.807.125.617)	(77.075.382.478)	General and administrative expenses
(Beban) pendapatan operasi lain-lain - Neto	87.817.249	(2.938.931.162)	(2.851.113.913)	Other operating (expenses) income - Net
LABA USAHA	119.550.441.738	173.110.709.810	292.661.151.548	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	10.146.105.674	10.999.214	10.157.104.888	Finance income
Beban keuangan	(447.394.668)	(84.163.685)	(531.558.353)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	129.249.152.744	173.037.545.339	302.286.698.083	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(30.067.387.500)	(45.499.122.750)	(75.566.510.250)	Current
Tangguhan	258.936.430	1.045.280.199	1.304.216.629	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(29.808.451.070)	(44.453.842.551)	(74.262.293.621)	Income tax expense - net
LABA NETO UNTUK PERIODE/ TAHUN BERJALAN	99.440.701.674	128.583.702.788	228.024.404.462	NET PROFIT FOR THE PERIOD/YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi				Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali dari program pensiun manfaat pasti	(287.489.963)	1.006.405.637	718.915.674	Remeasurement of defined benefit plan
Manfaat pajak terkait	71.872.491	(251.601.409)	(179.728.918)	Related tax benefit
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(215.617.472)	754.804.228	539.186.756	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN	99.225.084.202	129.338.507.016	228.563.591.218	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	99.440.701.674	126.767.398.690	226.208.100.364	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	1.816.304.098	1.816.304.098	Non-controlling interests
Jumlah	99.440.701.674	128.583.702.788	228.024.404.462	T o t a l
Jumlah laba komprehensif tahun yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	99.225.084.202	127.528.759.984	226.753.844.186	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	1.809.747.032	1.809.747.032	Non-controlling interests
Jumlah	99.225.084.202	129.338.507.016	228.563.591.218	T o t a l

Ekshibit E/122

Exhibit E/122

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan arus kas konsolidasian

Consolidated statement of cash flows

	31 Desember/December 2019 (Diaudit/Audited)			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	172.249.812.312	2.467.995.313	174.717.807.625	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(14.789.965.751)	(284.290.792)	(15.074.256.543)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(1.309.163.014)	(384.937.330)	(1.694.100.344)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statement of financial position

	1 Januari/January 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	155.575.675.980	2.726.711.412	158.302.387.392	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	11.423.379.091	348.807.355	11.772.186.446	Related parties
Pihak ketiga - Neto	147.382.549.975	-	147.382.549.975	Third parties - Net
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak berelasi	247.617.974	-	247.617.974	Related parties
Pihak ketiga	121.920.060	-	121.920.060	Third parties - Net
Persediaan	87.152.200.419	1.592.162.888	88.744.363.307	Inventories
Beban dibayar di muka	679.164.586	176.369.207	855.533.793	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	16.825.279.612	-	16.825.279.612	Advances for purchases
Pajak dibayar di muka	2.806.848.328	-	2.806.848.328	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	422.214.636.025	4.844.050.862	427.058.686.887	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - Neto	102.018.252.532	787.167.670	102.805.420.202	Fixed assets - Net
Aset tak berwujud	60.794.770	-	60.794.770	Intangible assets
Aset pajak tangguhan - Neto	3.297.892.739	37.071.190	3.334.963.929	Deferred tax assets - Net
Uang muka pembelian	52.875.000	-	52.875.000	Advances for purchases
Aset tidak lancar lainnya	-	20.000.000	20.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	105.429.815.041	844.238.860	106.274.053.901	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T	527.644.451.066	5.688.289.722	533.332.740.788	T O T A L A S S E T S

Ekshibit E/123

Exhibit E/123

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Consolidated statement of financial position Continued)

	1 Januari/January 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	17.587.694.875	-	17.587.694.875	Related parties
Pihak ketiga	716.206.982	-	716.206.982	Third parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak ketiga	1.442.754.239	5.458.933	1.448.213.172	Third parties
Uang muka dari pelanggan				Advances from customers
Beban masih harus dibayar	10.552.474.159	509.375.663	11.061.849.822	Accrued expenses
Utang pajak	1.175.710.701	67.738.368	1.243.449.069	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Sewa pembiayaan	1.309.163.016	-	1.309.163.016	Finance lease
Lainnya	301.525.592	-	301.525.592	Others
Total Liabilitas Jangka Pendek	33.085.529.564	582.572.964	33.668.102.528	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Sewa pembiayaan	2.269.532.059	-	2.269.532.059	Finance lease
Lainnya	476.854.428	-	476.854.428	Others
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	6.297.907.021	20.551.992.154	26.849.899.175	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	9.044.293.508	20.551.992.154	29.596.285.662	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	42.129.823.072	21.134.565.118	63.264.388.190	Total Liabilities
E K U I T A S				E Q U I T Y
Modal saham - dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham.				Share capital - Rp 500,000 par value
Modal dasar - 50.000 saham				Authorized shares - 50,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 20.000 saham	10.000.000.000	-	10.000.000.000	Issued and fully paid capital 20,000 shares
Tambahan modal disetor	798.270.946	(20.403.707.398)	19.605.436.452	Additional paid-in capital
Rugi actuarial atas imbalan paska kerja	(129.870.466)	(46.792.660)	(176.663.126)	Accumulated actuarial loss on post-employment benefit liabilities
Komponen ekuitas lainnya				Retained earnings
Saldo laba	474.846.227.514	2.427.131.906	477.273.359.420	
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	485.514.627.994	(18.023.368.152)	467.491.259.842	Total equity attributable to owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	-	2.577.092.756	2.577.092.756	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	485.514.627.994	(15.446.275.396)	470.068.352.598	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	527.644.451.066	5.688.289.722	533.332.740.788	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2022 (Diaudit) DAN 2021 (Tidak diaudit)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2022(Audited) AND 2021 (Unaudited)
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
31 DECEMBER 2021, 2020 AND 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Perusahaan hanya menyajikan laporan keuangan tersendiri per 31 Desember 2019 sedangkan anak perusahaannya, PT Intisource Hasil Sempurna Global, telah berdiri dan berdiri sejak 28 November 2019. Laporan keuangan tersendiri hanya disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian pernyataan dan tidak dapat disajikan sebagai laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri. PT Jayamas Medica Industri telah menyajikan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2019 sesuai dengan PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian untuk memenuhi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

46. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The Company has only presented separate financial statements as of 31 December 2019 while a subsidiary, PT Intisumber Hasil Sempurna Global, was already incorporated and existing since 28 November 2019. Separate financial statements are only presented as additional information to the consolidated financial statements and cannot be presented as general purpose financial statements in accordance with PSAK 4, Separate Financial Statement. PT Jayamas Medica Industri has presented consolidated financial statements as of 31 December 2019 in accordance with PSAK 65, Consolidated Financial Statements to comply with the Indonesian Financial Accounting Standards.

47. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Peraturan S dari Undang-Undang Sekuritas Amerika Serikat 1993, sebagaimana telah diubah.

47. PURPOSE OF THE PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements have been prepared solely in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of the Company: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority, and (ii) outside of the United States of America in reliance on Regulation S of the United States Securities Act 1993, as amended.

48. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasi untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 pada tanggal 6 Juli 2022 dan 29 Juli 2022. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan dan entitas anak telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019. Perubahan tersebut yaitu penambahan pengungkapan pada Ekshibit A, B dan D serta Catatan 1a, 1b, 1c, 2d, 2m, 8, 12, 17, 19, 22, 23, 26, 29, 30 31, 34, 41, 45, 46 dan 49 atas laporan keuangan konsolidasian

48. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company had previously issued the consolidated financial statements for the period/year ended 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 on 6 July 2022 and 29 July 2022. In connection with the proposed Initial Public Offering, the Company and its subsidiaries have reissued the consolidated financial statements for the period/year ended 31 March 2022, 31 December 2021, 2020 and 2019 with changes and/or additional disclosures in Exhibits A, B and D as well as Notes 1a, 1b, 1c, 2d, 2m, 8, 12, 17, 19, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 34, 41, 45, 46 and 49 on the consolidated financial statements.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar atas laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 September 2022.

49. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on 6 September 2022.

*This report is originally issued in Indonesian language*No. : 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2022No. : 00135/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/IX/2022
Re : *Interim Consolidated Financial Statements*
31 March 2022**Laporan Auditor Independen****Independent Auditors' Report**Kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo*To the Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo***Laporan audit atas laporan audit keuangan konsolidasian
interim*****Report on the audit of the interim consolidated financial
statements*****Opini*****Opinion***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2022, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the accompanying interim consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of 31 March 2022, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity, and interim consolidated statement of cash flows for the three-month period ended 31 March 2022, and notes to the interim consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Maret 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying interim consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries as of 31 March 2022, and the interim consolidated financial performance and cash flows for the three-month period ended 31 March 2022, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini***Basis for opinion***

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada laporan kami. Kami independen terhadap PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Interim Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries in accordance with the ethical requirement relevant to our audit of the interim consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan. Hal-hal ini dibahas dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, dan dalam membentuk opini kami atas hal tersebut, dan kami tidak memberikan opini terpisah atas hal-hal tersebut.

Hal audit utama: Penurunan nilai piutang usaha

Lihat Catatan 2(g) - Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting - Aset Keuangan, Catatan 3 - Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi Penting - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Catatan 6 - Piutang Usaha atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen telah mengembangkan tarif provisi untuk setiap kelompok piutang yang telah lewat jatuh tempo untuk mengestimasi penurunan nilai piutang. Tarif ini mempertimbangkan historis profil umur piutang dan riwayat penagihan dan pola default pelanggan dan disesuaikan dengan prakiraan kondisi ekonomi yang wajar, dapat didukung dan relevan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Estimasi manajemen atas tarif provisi adalah kompleks dan mencakup pertimbangan manajemen atas penentuan periode pisah batas yang digunakan untuk mengamati penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir; dan atas pemilihan prakiraan relevan yang sesuai dari kondisi ekonomi yang akan diterapkan.

Karena ada area yang sangat membutuhkan pertimbangan dengan estimasi penurunan nilai piutang, kami menganggap estimasi penurunan nilai piutang sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal audit utama

Dalam menanggapi hal audit utama yang teridentifikasi, kami telah menyelesaikan prosedur audit sebagai berikut:

- kami telah menguji historis penagihan dan pola default pelanggan dengan melakukan kembali perhitungan manajemen untuk mencocokkan transaksi penjualan historis dengan kesesuaian penagihan dari pelanggan dan membandingkannya dengan tingkat kerugian historis piutang usaha yang diberikan per kelompok umur yang digunakan oleh manajemen. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian penjualan dan penerimaan kas dari pelanggan dengan dokumen pendukung mereka sebagai sampel;

Key audit matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the interim consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the interim consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Key audit matter: Impairment of trade receivables

Refer to Note 2(g) - Summary of Significant Accounting Policies - Financial Assets, Note 3 - Judgments, Estimates and Significant Accounting Assumptions - Allowance for impairment losses of receivables and Note 6 - Trade Receivables to the interim consolidated financial statements.

Management has developed provision rates for each past due date bracket of receivables to estimate impairment of receivables. These rates take into consideration the historical ageing profile of receivables and historical collection and default patterns of customers and are adjusted for reasonable, supportable and relevant forecasts of economic conditions, such as gross domestic products growth rate, inflation rate and unemployment rate.

Management's estimation of provision rates is complex and includes management's judgment over the determination of cut-off period used to observe sales and collection that would represent the collection profile of trade receivables as at the period ended, and over the selection of the appropriate relevant forecasts of economic conditions to be applied.

As there are highly judgmental areas with the estimation of impairment of receivables, we considered the estimation of impairment of receivables as a key audit matter.

How our audit addressed the Key audit matter

In responding to the identified key audit matter, we completed the following audit procedures:

- *we have tested the historical collection and default patterns of customers by reperforming the management's calculation of matching of the historical sales transactions with its corresponding collection from customer and compared it with the historical loss rate of trade receivables provided per ageing bracket used by management. In addition, we have matched the details of the sales and cash receipts from customers with their supporting documents on a sample basis;*

Hal audit utama (Lanjutan)

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim periode berjalan. Hal-hal ini dibahas dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, dan dalam membentuk opini kami atas hal tersebut, dan kami tidak memberikan opini terpisah atas hal-hal tersebut. (Lanjutan)

Hal audit utama: Penurunan nilai piutang usaha (Lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal audit utama (Lanjutan)

Dalam menanggapi hal audit utama yang teridentifikasi, kami telah menyelesaikan prosedur audit sebagai berikut: (Lanjutan)

- kami menguji pemilihan manajemen atas periode pisah batas yang digunakan untuk mengobservasi penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir. Selain itu, kami melakukan analitik untuk menentukan apakah periode ini wajar;
- kami menilai prakiraan kondisi ekonomi yang digunakan oleh manajemen dengan menguatkan penjelasan manajemen dan membandingkan input yang digunakan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, dengan sumber data eksternal; dan
- kami memeriksa keakuratan umur piutang usaha pada akhir periode pelaporan dengan menyetujui skedul yang mendasarinya dan melakukan ulang umur piutang usaha berdasarkan sampel untuk memeriksa apakah ini dikategorikan dengan benar dalam kelompok umurnya. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian piutang usaha dengan dokumen pendukungnya, seperti tanggal faktur, tanggal jatuh tempo dan nilai faktur, berdasarkan sampel.

Kunci observasi:

Sebagai hasil dari pelaksanaan prosedur di atas, kami menemukan bahwa asumsi dan perhitungan yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah wajar.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Key audit matter (Continued)

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the interim consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the interim consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. (Continued)

Key audit matter: Impairment of trade receivables (Continued)

How our audit addressed the Key audit matter (Continued)

In responding to the identified key audit matters, we completed the following audit procedures: (Continued)

- *we challenged the management's selection of cut-off period used to observe sales and collection that would represent the collection profile of trade receivables as at the period ended. In addition, we performed analytics to determine if these periods were reasonable;*
- *we assessed the forecasts of economic conditions used by management by corroborating management's explanation and comparing the inputs used, such as gross domestic products growth rate, inflation rate and unemployment rate, to external data sources; and*
- *we inspected the accuracy of the ageing of trade receivables at the end of the reporting period by agreeing to the underlying schedules and reperforming the ageing of trade receivables on a sample basis to check if these were properly categorized in their ageing brackets. In addition, we have matched the details of the trade receivables with their supporting documents, such as invoice dates, due dates and invoice amounts, on a sample basis.*

Key observations:

As a result of performing the above procedures, we found that the assumptions and calculation used in estimating the allowance for impairment of trade receivables are reasonable.

Responsibilities of management and those charged with governance for the interim consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of interim consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian interim (Lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian interim

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian interim, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Responsibilities of management and those charged with governance for the interim consolidated financial statements (Continued)

In preparing the interim consolidated financial statements, management is responsible for assessing PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries' ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries' financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the interim consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the interim consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these interim consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the interim consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries' internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian interim (Lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian interim atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian interim mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian interim. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian interim periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' responsibilities for the audit of the interim consolidated financial statements (Continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the interim consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the interim consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the interim consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries to express an opinion on the interim consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the interim consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00114/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/VII/2022 tanggal 6 Juli 2022 dan No. 00121/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/VII/2022 tanggal 29 Juli 2022 atas laporan posisi keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas anaknya tanggal 31 Maret 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan, sebelum penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas anaknya. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan seperti diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) outside of the United States of America in reliance on Regulation S under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 00114/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/VII/2022 dated 6 July 2022 and No. 00121/3.0423/AU.1/04/0116-2/1/VII/2022 dated 29 July 2022 on the interim consolidated statement of financial position of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries as of 31 March 2022, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity and interim consolidated statement of cash flows for the three-month period ended 31 March 2022, including a summary of significant accounting policies, prior to the reissuance of the interim consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries. In connection with the proposed Initial Public Offering, the Company reissued the interim consolidated financial statements with certain additional disclosures as disclosed in Note 48 to the interim consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan




Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA
NIAP AP.0116/
License No. AP.0116

6 September 2022 / 6 September 2022

NP/am

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of Independent member firms.

No. : 00134/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/IX/2022
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021, 2020 dan 2019

No. : 00134/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/IX/2022
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2021, 2020 and 2019

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2019, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2021 and 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended 31 December 2021 and 2019, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan laporan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian materi, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021 dan 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2019, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anak telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian terlampir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan akuisisi suatu entitas dan transfernya bisnis sepengendalian sesuai dengan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendalian", sebagaimana disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi dalam hal ini.

Hal-hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak termasuk penyesuaian yang dijelaskan dalam Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut tanggal 15 Juni 2021 dan telah diterbitkan kembali pada tanggal 26 April 2022.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries as of 31 December 2021 and 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the years ended 31 December 2021 and 2019, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 46 to the accompanying consolidated financial statements which describes that PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries have restated the accompanying consolidated financial statements as of 31 December 2020 and 2019 and for the years then ended in connection with the acquisition of an entity and transfer of a business under common control in accordance with the PSAK 38 "Business Combination of Entities under Common Control", as required by the Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matters

The consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries as of and for the year ended 31 December 2020, excluding the adjustments described in Note 46 to the consolidated financial statements, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on 15 June 2021 and has been reissued on 26 April 2022.

Hal-hal lain (Lanjutan)

Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2021, kami juga mengaudit penyesuaian yang dijelaskan dalam Catatan 46 yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020. Menurut opini kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan tepat. Kami tidak ditugaskan untuk mengaudit, mereview, atau menerapkan prosedur apa pun atas laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020 PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya selain yang berkaitan dengan penyesuaian dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan opini atau pernyataan lain bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020 secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00113/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/VII/2022 tanggal 6 Juli 2022 dan No. 00120/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/VII/2022 tanggal 29 Juli 2022 atas laporan posisi keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2019, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan sebelum laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya diterbitkan kembali. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian dengan beberapa pengungkapan tambahan seperti diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

Other matters (Continued)

As part of our audit of the 31 December 2021 consolidated financial statements, we also audited the adjustments described in Note 46 that were applied to restate the 31 December 2020 consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 31 December 2020 consolidated financial statements of the PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries other than with respect to the adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the 31 December 2020 consolidated financial statements taken as a whole.

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) outside of the United States of America in reliance on Regulation S under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 00113/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/VII/2022 dated 6 July 2022 and No. 00120/3.0423/AU.1/04/0116-1/1/VII/2022 dated 29 July 2022 on the consolidated statements of financial position of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries as of 31 December 2021 and 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years ended 31 December 2021 and 2019, and the notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies, prior to the reissuance of the consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries. In connection with the proposed Initial Public Offering, the Company reissued the consolidated financial statements with certain additional disclosures as disclosed in Note 48 to the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA
NIAP AP.0116/
License No. AP.0116

6 September 2022 / 6 September 2022

MM/am

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

*This report is originally issued in Indonesian language*No. : 017/1.J1024/HS.1/03.21
Hal : Informasi Keuangan Interim Konsolidasian
31 Maret 2021No. : 017/1.J1024/HS.1/03.21
Re : *Interim Consolidated Financial Information*
31 March 2021**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim
Konsolidasian*****Report on Review of Interim Consolidated
Financial Information*****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo*****The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Jayamas Medica Industri Tbk
Sidoarjo*****Pendahuluan*****Introduction***

Kami telah mereviu informasi keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2021, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial information of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries, which comprise Interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the three-month period ended 31 March 2021, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial informations in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial informations based on our review.

Ruang lingkup reviu***Scope of review***

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya.

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of Interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures.

Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan revidu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas Anaknya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 March 2021 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("Penawaran Indonesia"), dan (ii) di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Regulation S dari United States Securities Act of 1933 ("Penawaran Internasional"; bersama dengan Penawaran Indonesia secara kolektif disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan atas revidu Informasi keuangan Interim konsolidasian No. 008/1.J1024/HS.1/03.21 tanggal 6 Juli 2022 dan No. 012/1.J1024/HS.1/03.21 tanggal 29 Juli 2022 atas informasi keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas anaknya yang terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan, sebelum penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim PT Jayamas Medica Industri Tbk dan Entitas anaknya. Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan seperti diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial informations do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial performance and cash flows of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries for the three-month period ended 31 March 2021 in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the offering document in connection with the proposed initial public offering of the equity securities of PT Jayamas Medica Industri Tbk: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) outside of the United States of America in reliance on Regulation S under the United States Securities Act of 1933 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously issued report on review of interim consolidated financial information No. 008/1.J1024/HS.1/03.21 dated 6 July 2022 and No. 012/1.J1024/HS.1/03.21 dated 29 July 2022 on interim consolidated financial information of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries which comprised of the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statement of changes in equity and interim consolidated statement of cash flows for the three-month period ended 31 March 2021, including a summary of significant accounting policies, prior to the reissuance of the Interim consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri Tbk and its Subsidiaries. In connection with the proposed Initial Public Offering, the Company reissued the interim consolidated financial statements with certain additional disclosures as disclosed in Note 48 to the interim consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Dr. Herry Sunarto, SE, Ak., SH, MBA, MH, CPA, CPMA, CMA, CA
NIAP AP.0116/
License No. AP.0116

6 September 2022 / 6 September 2022

NP/am

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI
DIRECTOR'S STATEMENT
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

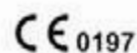
On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama/Name	:	Herlien Sri Ariani
Alamat Kantor/Office Address	:	Sebelah Selatan jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
Alamat Domisili / Domicile Address	:	Jl. Ketintang selatan XII/17 Surabaya
Nomor Telepon /Phone Number	:	(081) 217956069
Jabatan/ Position	:	Direktur Utama/President Director
2. Nama/Name	:	Leonard Hariadi Hartanto
Alamat Kantor/Office Address	:	Sebelah Selatan jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
Alamat Domisili / Domicile Address	:	Jl. Tanjung golf G 1-8 Surabaya
Nomor Telepon /Phone Number	:	(081) 1329229
Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anak;	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary;</i>
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.	3. a. <i>All information in PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary consolidated financial statement has been disclosed in a complete and truthful manner.</i>
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	b. <i>The consolidated financial statement of the PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary do not contain any incorrect information or material fact, not do they omit any information or material fact.</i>



• Tel. +62.31.8982349 / 8985269
• Tel. +62.321.4890907



• Sebelah Selatan Jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
• Dusun Karangmenjangan RT.001/RW.001, Karangwinongan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia



• email: jmi@onemedhealthcare.com
• website: www.jmi.co.id, www.onemed.co.id



PT. Jayamas Medica Industri
DISPOSABLE MEDICAL DEVICE MANUFACTURER



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anak.

4. We are responsible for PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Sidoarjo, 26 April 2022 / April 26, 2022



Herlien Sri Ariani

Direktur Utama / President Director

Leonard Hariadi Hartanto

Direktur / Director



- Tel. +62 31.8982349 / 8985269
- Tel. +62.321 4890907



- Sebelah Selatan Jalan By Pass RT.005/RW.001, Sidomojo, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
- Dusun Karangmenjangan RT.001/RW.001, Karangwinongan, Mojoagung, Jombang, Jawa Timur, Indonesia



- email:
jmi@onemedhealthcare.com
- website:
www.jmi.co.id, www.onemed.co.id

CE 0197



**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

No. : 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

***To the Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, yang mengungkapkan dampak perubahan kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 "Instrumen Keuangan" dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72, "Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan". Informasi komparatif yang diaudit sebelumnya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, tidak disajikan kembali. PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anaknya menerapkan standar baru ini secara restrospektif yang dimodifikasi dan telah mencatat saldo awal saldo laba per 1 Januari 2020. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal-hal lain

Sebelumnya kami telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 00204/2.1127/AU.1/04/0336-1/1/VI/2021 tanggal 15 Juni 2021 atas laporan keuangan konsolidasian PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 42, PT Jayamas Medica Industri dan Entitas Anaknya menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut untuk menyertakan perubahan yang berkaitan dengan perubahan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas konsolidasian dari metode tidak langsung ke metode langsung termasuk pembaharuan dalam pengungkapan atas laporan keuangan konsolidasian sebagaimana yang diharuskan.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan di Bab XIX dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana Efek bersifat ekuitas PT Jayamas Medica Industri (i) di Indonesia dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ("Penawaran Indonesia") dan (ii) di luar Amerika Serikat berdasarkan Peraturan S berdasarkan Undang-Undang Amerika Serikat tahun 1993 ("Penawaran Internasional"; bersama-sama dengan Penawaran Indonesia secara bersama-sama disebut sebagai "Penawaran Umum Perdana"), serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary as at December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2 on the consolidated financial statements, which discloses changes in the accounting policies with regard to adoption of Statement of Financial Accounting Standards No. 71 "Financial Instruments" and Statement of Financial Accounting Standards No. 72, "Revenue From Contract with Customers". The previously audited comparative information as at and for the year ended December 31, 2019, has not been restated. PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary adopted these new standards modified retrospectively and has recorded the adjustments in the opening balance of retained earnings as at January 1, 2020. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matters

We have previously issued Independent Auditors's Report No. 00204/2.1127/AU.1/04/0336-1/1/VI/2021 dated June 15, 2021 on the consolidated financial statements of PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary as of December 31, 2020 and for the year ended. As described in Note 42, PT Jayamas Medica Industri and its Subsidiary reissued its consolidated financial statements solely to include revisions pertaining to changes in method used in preparation of consolidated statement of cash flows from indirect method to direct method including update in disclosures to the consolidated financial statements as required.

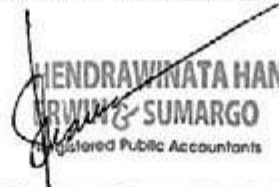
This report has been prepared solely for inclusion in the offering document attached in Chapter XIX, in connection with the proposed Initial Public Offering of the equity securities of PT Jayamas Medica Industri: (i) in Indonesia in reliance on the rules and regulations of the Indonesia Financial Services Authority (the "Indonesian Offering"), and (ii) outside of the United States of America in reliance on Regulation S under the United States Security Act of 1993 (the "International Offering"; together with the Indonesian Offering are collectively referred to as the "Initial Public Offering"), and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3**Page 3**

Laporan keuangan PT Jayamas Medica Industri tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagai angka koresponding tahun 2019, merupakan laporan Entitas yang tidak dikonsolidasi, sesuai dengan kondisi pada tahun 2019. Laporan keuangan PT Jayamas Medica Industri tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang bertanggal 11 Mei 2020, yang menyatakan opini wajar dalam semua hal yang material atas laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Jayamas Medica Industri as of December 31, 2019 and for the year then ended, as the corresponding figures for 2019, are not consolidated due to conditions in 2019. The financial statements of PT Jayamas Medica Industri as of December 31, 2019 and for the year then ended, were audited by another independent auditors who expressed an unmodified opinion on those financial statements dated May 11, 2020.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO
**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants**Iskariwan Supardjo, CPA**
No. Izin AP. 0336/License No. AP. 0336

26 April 2022/April 26, 2022

Halaman ini sengaja dikosongkan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	683.872.684.790	5	311.726.359.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	148.287.680.174	6,31	97.379.821.372	Related parties -
- Pihak ketiga	149.524.562.336	6	21.376.921.085	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	4.735.473.321	7,31	-	Related parties -
- Pihak ketiga	516.332.393	7	128.514.867	Third parties -
Persediaan	239.215.510.798	8	92.051.263.905	Inventories
Hak pengembalian aset	752.781.098		-	Right of return assets
Pajak dibayar di muka	5.973.239.092	34a	787.157.630	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	706.384.134	9	535.039.457	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	17.361.571.889	10	22.973.979.555	Advances to suppliers
Jumlah Aset Lancar	<u>1.250.946.220.025</u>		<u>546.959.057.398</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Uang muka pembelian	120.000.000	10	52.875.000	Advances to suppliers
Aset pajak tangguhan	4.311.934.028	34e	3.628.701.660	Deferred tax assets
Aset tetap – neto	137.264.211.688	11	102.806.841.542	Fixed assets – net
Aset tak berwujud	1.191.203.450	12	-	Intangible assets
Aset hak guna	2.108.729.257	13	-	Right-of-use assets
Investasi saham	5.000.000	31	-	Investment in shares
Investasi jangka panjang	690.703.023	14,36	690.000.000	Long-term investment
Aset lain-lain	11.350.000		-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>145.703.131.446</u>		<u>107.178.418.202</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>1.396.649.351.471</u>		<u>654.137.475.600</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	120.112.502.086	15,31	146.015.426	Related parties -
- Pihak ketiga	50.014.495.546	15	17.844.954.331	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	1.580.794.454	16,31	351.838.374	Related parties -
- Pihak ketiga	4.556.487.585		4.277.627.438	Third parties -
Liabilitas kontrak	2.963.977.449	17	-	Contract liabilities
Liabilitas pengembalian dana	1.372.311.285		-	Refund liability
Utang pajak	58.781.834.611	34b	9.303.496.732	Tax payables
Beban masih harus dibayar	17.635.206.619	18	26.643.023.847	Accrued expenses
Utang jangka panjang – jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts – due within one year
Sewa	219.012.945	13b	-	Lease -
Sewa pembiayaan	1.446.217.553	19	1.594.346.733	Finance lease -
Liabilitas jangka panjang lainnya – jatuh tempo dalam waktu satu tahun	175.389.119	11	301.465.309	Other long-term liabilities – due within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	258.858.229.252		60.462.768.190	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Surat utang jangka menengah	159.277.931.176	20	-	Medium-term note
Utang jangka panjang – dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts – net of current portion
Sewa	2.062.605.881	13b	-	Lease
Sewa pembiayaan	993.288.857	19	675.185.328	Finance lease
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	12.772.052.605	21	8.084.420.767	Post-employment benefits obligation
Liabilitas jangka panjang lainnya – dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	11	175.389.119	Other long-term liabilities – net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	175.105.878.519		8.934.995.214	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	433.964.107.771		69.397.763.404	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp500.000 per saham				Share capital – Rp500,000 par value per share
Modal dasar – 9.000 saham pada tahun 2020 dan 80.000 saham pada tahun 2019				Authorized – 9,000 shares issued in 2020 and 80,000 shares issued in 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.000 saham pada tahun 2020 dan 20.000 saham pada tahun 2019	4.500.000.000	22	10.000.000.000	Issued and fully paid capital – 9,000 shares in 2020 and 20,000 shares in 2019
Tambahan modal disetor	798.270.946	23	798.270.946	Additional paid-in capital
Saldo laba	<u>956.737.551.712</u>		<u>573.941.441.250</u>	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk	962.035.822.658		584.739.712.196	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>649.421.042</u>	33	<u>-</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>962.685.243.700</u>		<u>584.739.712.196</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.396.649.351.471</u>		<u>654.137.475.600</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	1.088.875.487.205	24	545.462.401.175	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(593.977.814.961)	25	(386.897.503.727)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	494.897.672.244		158.564.897.448	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(16.602.429.171)	26	(25.834.016.098)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(18.260.046.180)	27	(13.268.256.861)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(1.680.714.236)	34c	-	Final tax expenses
Penghasilan lain-lain - neto	1.892.721.357	29	170.676.295	Other income - net
LABA OPERASI	460.247.204.014		119.633.300.784	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	14.590.237.564		10.063.246.628	Finance income
Beban pendanaan	(8.964.170.314)	28	(447.394.668)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	465.873.271.264		129.249.152.744	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Income tax benefit (expenses)
Kini	(79.639.243.860)	34d	(30.067.387.500)	Current
Tangguhan	448.442.257		258.936.430	Deferred
Beban pajak penghasilan	(79.190.801.603)		(29.808.451.070)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	386.682.469.661		99.440.701.674	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(3.122.693.317)	21	(287.489.963)	Remeasurement on defined benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	157.452.421	34e	71.872.491	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(2.965.240.896)		(215.617.472)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	383.717.228.765		99.225.084.202	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.*

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	386.012.106.774		-	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	670.362.887		-	<i>Non-controlling interests</i>
LABA TAHUN BERJALAN	<u>386.682.469.661</u>		<u>-</u>	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	383.070.307.723		-	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	646.921.042		-	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>383.717.228.765</u>		<u>-</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>
TOTAL LABA BERSIH PER SAHAM	<u>35.930.933,65</u>		<u>4.972.035,08</u>	<i>TOTAL EARNINGS PER SHARE</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2018	10.000.000.000	798.270.946	474.716.357.048	485.514.627.994	-	485.514.627.994	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	99.440.701.674	99.440.701.674	-	99.440.701.674	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(215.617.472)	(215.617.472)	-	(215.617.472)	Other comprehensive income for the Year
Saldo 31 Desember 2019	10.000.000.000	798.270.946	573.941.441.250	584.739.712.196	-	584.739.712.196	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 setelah dampak pajak tangguhan	-	-	(274.197.261)	(274.197.261)	-	(274.197.261)	Adjustment in relation to implementation of SFAS 71 and SFAS 72 net of deferred tax effect
Saldo 1 Januari 2020	10.000.000.000	798.270.946	573.667.243.989	584.465.514.935	-	584.465.514.935	Balance as of January 1, 2020
Penambahan (pengurangan) modal	(5.500.000.000)	-	-	(5.500.000.000)	2.500.000	(5.497.500.000)	Capital additions (reductions)
Laba tahun berjalan	-	-	386.012.106.774	386.012.106.774	670.362.887	386.682.469.661	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(2.941.799.051)	(2.941.799.051)	(23.441.845)	(2.965.240.896)	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020	4.500.000.000	798.270.946	956.737.551.712	962.035.822.658	649.421.042	962.685.243.700	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	908.884.050.691	587.837.351.452	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	14.590.775.506	10.063.246.628	Cash receipt from interest Income
Pembayaran kepada pemasok	(519.273.485.917)	(317.293.296.980)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban operasional	(18.504.340.152)	(30.505.775.471)	Payment for operating expenses
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(79.796.383.277)	(50.166.787.410)	Payment for salaries and employee benefits
Pembayaran bunga	(8.615.659.566)	(447.394.668)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(30.682.455.782)	(26.420.288.286)	Payment income tax
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	266.602.501.503	173.067.055.265	Net cash provided by Operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Akuisisi dari aset tetap	(49.486.604.365)	(14.270.460.521)	Acquisition of fixed assets
Akuisisi dari aset takberwujud	(2.382.406.900)	-	Acquisition of intangible assets
Pengeluaran investasi jangka panjang	(5.000.000)	(690.000.000)	Acquisition of long-term investment
Pembayaran uang muka Pembelian aset tetap	(67.125.000)	-	Payment of advance for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.608.200.000	109.700.000	Proceeds from sales of property and equipment
Kas netto diperoleh dari aktivitas investasi	(49.332.936.265)	(14.850.760.521)	Net cash used in investing activities

Lihat catatan 40 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tambahan informasi arus kas/
See note 40 to the consolidated Financial Statements for supplementary

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa (2019: sewa pembiayaan)	(2.217.096.400)	(1.309.163.014)	Payment of lease liabilities (2019: finance lease)
Setoran modal yang dikembalikan	(5.497.500.000)	-	Reduction of paid-in capital
Penerimaan dari surat utang jangka menengah	159.200.000.000	-	Proceeds from medium-term notes
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	151.485.403.600	(1.309.163.014)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	368.754.968.838	156.907.131.730	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh netto perubahan nilai Tukar pada kas dan setara kas	3.391.356.425	(756.448.183)	The net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	311.726.359.527	155.575.675.980	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	683.872.684.790	311.726.359.527	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 40 atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tambahan informasi arus kas/
See Note 40 to the Consolidated Financial Statements for supplementary cash flows information

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements
taken as a whole.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jayamas Medica Industri ("Entitas") berkedudukan di Sidoarjo, didirikan berdasarkan Akta Notaris Devi Chrisnawati, S.H., No. 5, tanggal 15 Desember 2000. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-09367.HT.01.01.Th 2001, tanggal 27 September 2001. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Julia Seloadji, S.H., No. 26, tanggal 27 Juli 2020, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0052541.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 30 Juli 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah berusaha dalam pengolahan dan perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Perusahaan dan pabriknya berdomisili di Jl. By Pass Krian, Desa Sidomojo Krian, Sidoarjo Jawa Timur dan memiliki pabrik lain yang terletak di Jl. A yani, Kecamatan Mojoagung, Jombang, Jawa Timur.

Perusahaan induk adalah PT Intisumber Hasil Sempurna, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 1992. Pemegang saham utama PT Intisumber Hasil Sempurna adalah sekelompok individu.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 7 Mei 2018 yang dibuat oleh Notaris Julia Seloadji, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris

Yacobus Jemmy Hartanto
Frans Hendrata

Direksi
Direktur Utama
Direktur

Herlien Sri Ariani
Leonard Hariadi Hartanto

Jumlah karyawan tetap Entitas masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 233 orang dan 198 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Jayamas Medica Industri ("the Entity"), domiciled in Sidoarjo, was established based on Notarial Deed No. 5 dated December 15, 2000 of Devi Chrisnawati, S.H. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09367.HT.01.01.Year 2001 dated September 27, 2001. The Entity's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on the Notarial Deed No. 26 dated July 27, 2020 of Julia Seloadji, S.H., regarding the Entity's goals and objectives, as well as the scope of activities. This deed was received and approved by the Ministry of Law and Human Rights of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0052541.AH.01.02.Year 2020 dated July 30, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities include, manufacturing, wholesale and retail trade, repair and maintenance and professional, scientific and technical activities. Currently, the Company's main activity is in the manufacturing and wholesale trade in laboratory, pharmaceutical and medical equipment.

The Company's and its plants are located at Jl. By Pass Krian, Desa Sidomojo Krian, Sidoarjo, Jawa Timur and has another factory located on Jl. A yani, Kecamatan Mojoagung, Jombang, Jawa Timur.

The Parent Company is PT Intisumber Hasil Sempurna, established in Republic Indonesia on 4 March 1992. The ultimate shareholder of the PT Intisumber Hasil Sempurna are a group of individuals.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial deed No.36 dated May 7, 2018 of Julia Seloadji, S.H., the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Entity as at 2020 and 2019 were as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors
President Director
Director

The total number of the Entity's permanent employees on December 31, 2020 and 2019 are 233 and 198 employees, respectively (unaudited).

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut

**Dewan Komisaris/
Board of Commissioners**

Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/
Salaries and other allowances

**Dewan Direksi/
Board of Directors**

Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/
Salaries and other allowances

c. Entitas anak

Pada bulan November 2019, Entitas mendirikan PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG") secara bersama-sama (untuk selanjutnya disebut "Grup") dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp247.500.000 atau setara dengan 99,00% kepemilikan IHSG. IHSG didirikan berdasarkan Akta No. 59 tanggal 28 November 2019 dari Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64267.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 3 Desember 2019.

Anggaran dasar IHSG telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 9 Desember 2019 dari Julia Seloadji, S.H., Notaris di Surabaya, mengenai perubahan maksud dan tujuan kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0103804.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 11 Desember 2019. Perusahaan baru mulai beroperasi pada bulan April 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar IHSG, ruang lingkup kegiatan IHSG antara lain meliputi perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas pengepakan. Pada saat ini, kegiatan utama IHSG adalah berusaha dalam distribusi perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

Total aset IHSG sebelum dieliminasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 471.607.748.890.

1. GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Salaries and allowances paid to the Boards of Commissioners and Directors, as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020

2019

709.192.386

672.436.452

1.221.536.149

1.367.053.360

c. Subsidiary

In November 2019, the Entity established PT Intisumber Hasil Sempurna Global ("IHSG") collectively (later on called "Group") with the issued and paid up capital Rp247,500,000 or equivalent to 99.00% ownership of IHSG. IHSG was established based on Notarial Deed No. 59 dated November 28, 2019 of Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-64267.AH.01.01. Year 2019 dated December 3, 2019.

IHSG's Articles of Association has been amended, the latest amendment was based on the Notarial Deed No. 18 dated December 9, 2019 of Julia Seloadji, S.H., Notary in Surabaya, regarding the Company's goals and objectives. This deed was received and noted in Legal Entity Administration System Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0103804.AH.01.02.Year 2019 dated December 11, 2019. The Company started its operational in April, 2020.

In accordance with Article 3 of the IHSG's Articles of Association, the scope of the IHSG's activities include, wholesale trading of laboratory, pharmaceutical and medical equipment, warehousing and storage, and packaging activities. Currently, the IHSG's main activity is in the distribution of wholesale trade in laboratory, pharmaceutical and medical equipment.

Total assets of IHSG before elimination as of December 31, 2020 is Rp 471,607,748,890.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Penyusunan dan Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi ini disusun sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan: (i) di Indonesia berdasarkan peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan (ii) di luar Amerika Serikat masing-masing berdasarkan Peraturan S dari Undang-undang Sekuritas Amerika Serikat 1993, sebagaimana diubah.

Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama selanjutnya disebut “Grup” dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Grup, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 26 April 2022.

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”, PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” dan PSAK No. 73 “Sewa” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) baru.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

d. Preparation and Authorization of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been prepared in connection with the proposed initial public offering of the Company's equity securities: (i) in Indonesia in reliance on rules and regulations of the Financial Services Authority, and (ii) outside the United States in reliance on Regulation S of the United States Securities Act 1993, as amended.

The Company and its subsidiary are collectively referred to as the “Group” in these consolidated financial statements. The consolidated financial statements have been authorized to be issued by the Board of Directors of the Group, as the party responsible for the preparation and completion of financial statements, on April 26, 2022.

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020)

On January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and ISFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendments which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the financial statements are as follows:

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73

The Group has adopted SFAS No. 71 “Financial Instruments”, SFAS No. 72 “Revenue from Contracts with Customers” and SFAS No. 73 “Leases” effective for the financial year beginning January 1, 2020.

On January 1, 2020, the Group adopted several new statements of financial accounting standards (SFAS).

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”

PSAK No. 71 menetapkan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Grup telah menerapkan PSAK No. 71 secara retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif.

Klasifikasi dan pengukuran

PSAK No.71 menggantikan ketentuan PSAK No.55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK No. 71 “Instrumen keuangan” sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Total dampak pada saldo laba Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp130.987.429.

PSAK No. 71 menetapkan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Grup menerapkan PSAK No. 71 secara retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif.

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen Grup telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Grup dan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam kategori PSAK 71 yang sesuai.

Tabel berikut menetapkan kategori pengukuran asli berdasarkan PSAK No. 55 dan kategori pengukuran baru berdasarkan PSAK No. 71 untuk masing-masing aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020:

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”) (Continued)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

- SFAS No. 71, “Financial Instruments”

SFAS No. 71 sets out requirements for the recognition and measurement of financial assets and financial liabilities. The Group has implemented SFAS No. 71 with modified retrospective approach on January 1, 2020 and not restate the comparative information.

Classification and measurement

SFAS No. 71 replaces the requirements of SFAS No. 55 related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Application of SFAS No. 71 “Financial instruments” since January 1, 2020 resulted in changes to accounting policies and adjustments to amounts recognized in the consolidated financial statements. The total impact on the Group's retained earnings on January 1, 2020 was Rp130,987,429.

SFAS No. 71 sets out the requirements for the recognition and measurement of financial assets and financial liabilities. The Group implemented SFAS No. 71 with modified retrospective approach on January 1, 2020 and not restate the comparative information.

- SFAS No. 71, “Financial Instruments” (Continued)

On January 1, 2020, the Group's management has assessed which business model applies to the Group's financial assets and has classified its financial instruments into the appropriate SFAS 71 categories.

The table below sets out the original measurement category based on SFAS No. 55 and the new measurement based on SFAS No. 71 for each of the Group's financial assets and liabilities as of January 1, 2020:

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” (Lanjutan)

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”) (Continued)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- SFAS No. 71, “Financial Instruments” (Continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification under SFAS 55</i>	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/ <i>New classification under SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ <i>Carrying amount under SFAS 55</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ <i>Carrying amount under SFAS 71</i>	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	311.726.359.527	311.726.359.527	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	118.756.742.457	118.587.568.890	Trade receivables
Investasi jangka panjang	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	690.000.000	691.240.965	Long term investment
Piutang lain-lain	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	128.514.867	128.514.867	Other receivables
Jumlah aset keuangan			431.301.616.851	431.133.684.249	Total financial assets

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ <i>Classification under SFAS 55</i>	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/ <i>New classification under SFAS 71</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ <i>Carrying amount under SFAS 55</i>	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ <i>Carrying amount under SFAS 71</i>	
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	17.990.969.757	17.990.969.757	Trade payables
Utang lain-lain	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	4.629.465.812	4.629.465.812	Other payables
Beban masih harus dibayar	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	26.643.023.847	26.643.023.847	Accrued expenses
Sewa pembiayaan - jangka pendek	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	1.594.346.733	1.594.346.733	Finance lease – current
Sewa pembiayaan - jangka Panjang	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>	675.185.328	675.185.328	Finance lease – non-current

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (Lanjutan)

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”) (Continued)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” (Lanjutan)

- SFAS No. 71, “Financial Instruments” (Continued)

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55/ Classification under SFAS 55	Klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71/New classification under SFAS 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55/ Carrying amount under SFAS 55	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/ Carrying amount under SFAS 71	
Liabilitas jangka panjang lainnya - jangka pendek	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	301.465.309	301.465.309	Other non-current liabilities – current
Liabilitas jangka panjang lainnya - jangka panjang	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities	175.389.119	175.389.119	Other non-current liabilities – non-current
Jumlah liabilitas keuangan			52.009.845.905	52.009.845.905	Total financial liabilities

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Grup memiliki dua jenis aset keuangan yang merujuk pada kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 71:

The Group has two types of financial assets that are subject to expected credit losses under SFAS 71:

- Piutang usaha
- Piutang lain-lain

- Trade receivables
- Other receivables

Grup diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Pada 1 Januari 2020 tidak ada pengaruh signifikan dari perubahan metodologi penurunan nilai terhadap saldo laba dan ekuitas. Sementara kas dan bank dan aset keuangan tidak lancar lainnya juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

The Group is required to revise the impairment methodology based on SFAS 71 for each of these asset classes. On January 1, 2020, there is no significant effect of changes to the impairment methodology on retained earnings and equity. While cash and bank and other non-current financial assets also refer to the impairment requirements of SFAS 71, the identified impairment losses are immaterial.

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Trade receivables and other receivables

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK No. 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp169.173.567 untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

The Group applies a simplified approach to SFAS No. 71 to measure expected credit losses using the lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables. This resulted in an increase in the allowance for possible losses on January 1, 2020 amounting to Rp169,173,567 for trade receivables and other receivables.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Grup telah mengadopsi PSAK 72 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Perusahaan telah mengadopsi standar baru secara retrospektif dan telah mencatat dampaknya pada saldo awal laba ditahan.

- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (Lanjutan)

Dampak terhadap laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp143.209.832.

Akuntansi untuk pengembalian dana
Ketika pelanggan memiliki hak untuk meretur produk dalam jangka waktu tertentu, entitas berkewajiban untuk mengembalikan harga pembelian. Pendapatan disesuaikan dengan perkiraan nilai pengembalian dan biaya penjualan disesuaikan untuk nilai barang yang diperkirakan akan kembali.

Berdasarkan PSAK 72, liabilitas pengembalian dana terkait perkiraan pengembalian dana kepada pelanggan diakui sebagai penyesuaian pendapatan dalam liabilitas pengembalian dana (Rp808.945.463 pada 1 Januari 2020). Pada saat yang sama, Grup memiliki hak untuk mendapatkan kembali produk dari pelanggan ketika pelanggan menggunakan hak pengembaliannya dan mengakui aset dan penyesuaian yang sesuai dengan harga pokok penjualan (Rp625.343.114 pada 1 Januari 2020). Aset tersebut diukur dengan mengacu pada nilai tercatat produk sebelumnya.

Untuk mencerminkan kebijakan perubahan ini, Grup telah mencatat penambahan liabilitas pengembalian dana dan hak pengembalian aset sebesar Rp183.602.349 pada 1 Januari 2020.

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

Financial Accounting Standards ("FAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The Group has adopted SFAS 72 Revenue from contracts with customers since January 1, 2020 which resulted in changes to accounting policies and adjustments to amounts recognized in the financial statements. In accordance with the transitional requirements in SFAS 72, the Company has adopted the new standard retrospectively and has recorded its impact on the opening balance of retained earnings.

- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" (Continued)

The impact on the Group's retained earnings on January 1, 2020 was Rp143,209,832.

Accounting for refunds

When the customer has the right to return the product within a certain period of time, the entity is obliged to refund the purchase price. Revenue is adjusted for the estimated value of returns and costs of sales are adjusted for the value of goods expected to be returned.

Based on SFAS 72, the refund liability related to the estimated refund to the customer is recognized as a revenue adjustment in the refund liability (Rp808,945,463 as of January 1, 2020). At the same time, the Group has the right to get the product back from the customer when the customer exercises the right of return and recognizes the asset and the corresponding adjustment to the cost of goods sold (Rp625,343,114 as of January 1, 2020). The asset is measured by reference to the previous carrying amount of the product.

To reflect this policy change, the Group has recorded an additional refund liability and right of return on assets amounting to Rp183,602,349 on January 1, 2020.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

- PSAK No. 73, "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,50%.

Panduan praktis diterapkan

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar.
- Akuntansi untuk sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Standar dan interpretasi standar keuangan yang baru serta amandemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 namun tidak berdampak secara signifikan terhadap kebijakan akuntansi ataupun laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISFAS") (Continued)

Financial Accounting Standards ("FAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- SFAS No. 73, "Leases"

The Group adopted SFAS 73 Leases effectively for the financial period beginning from January 1, 2020. Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, which are discounted using the Entity's incremental interest rate. Right-of-use assets are measured at the same amount as the lease liability, adjusted for the amount of advance payments or accrued lease payments.

Based on the application of PSAK 73, the Company recognizes a lease liability in respect of a lease that was previously classified as an operating lease under the lease principle of SFAS 30. This liability is measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of January 1, 2020. The lessee's weighted-average incremental rate applied to the lease liability as of January 1, 2020 is 10.50%.

Practical expedient applied

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used the following practical expedient permitted by the standard:

- *Apply a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.*
- *Accounting for operating leases with a remaining term of less than 12 months as of January 1, 2020 as short-term leases; and*
- *Use reassessment in determining the term of the lease in which the contract contains the option to extend or terminate the lease.*

The new standards and interpretations of financial standards as well as amendments and adjustments to financial accounting standards that have been issued and are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020 but do not have a significant impact on accounting policies or the Company's financial statements are as follows:

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

- Konsesi sewa terkait Covid-19 – Amandemen PSAK No. 73

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa, konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Pada adopsi PSAK 73, Grup sebagai *lessor* tidak memiliki perubahan signifikan dalam menerapkan standar baru pada kebijakan akuntansinya seperti pada tanggal 1 Januari 2020. Pendapatan sewa usaha dari pihak terkait diakui secara garis lurus mirip dengan PSAK 30.

- PSAK No. 73, “Sewa” (Lanjutan)

Selain dampak yang timbul dari penerapan pertama kali PSAK No. 71, 72 dan 73 sebagaimana yang diuraikan di atas, penerapan standar baru, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 berikut ini tidak memiliki dampak yang material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian 2019), “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan”;
- Amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” dan Amandemen PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” tentang “Definisi Material”;
- Amandemen PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”) (Continued)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- Lease concessions related to Covid-19 – Amendment to SFAS No. 73

As a result of the COVID-19 pandemic, lease concessions have been granted to lessees, these concessions can be granted in various forms including payment holidays and deferral of lease payments. The board of SFAS 73 Leases who provides lessees an option of treating qualifying lease concessions in the same way as if they were not a modification of the lease. In many cases, this will result in the accounting treatment for the concession as a variable lease payment over the period in which it is granted.

On the adoption of SFAS 73, the Group as lessor has no significant changes in applying the new standards to its accounting policies as of January 1, 2020. Lease income from related parties is recognized on a straight-line basis similar to SFAS 30.

- SFAS No. 73, “Leases” (Continued)

Except for the impact arising from the initial adoption of SFAS No. 71, 72 and 73 as described above, the adoption of these following new standards, interpretations, amendments or improvements on financial accounting standards effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2020 did not have any material effect on the reporting of performance or the consolidated financial position of the Group:

- SFAS No. 1 (2019 Adjustment), “Presentation of Financial Statements”;
- Amendments to SFAS No. 1, “Presentation of Financial Statements on the Title of Financial Statements”;
- Amendments to SFAS No. 1, “Presentation of Financial Statements” and Amendments to SFAS No. 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” regarding “Material Definitions”;
- Amendments to SFAS No. 15, “Investments in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures”;

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73 (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, Amandemen PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Amandemen PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang “Reformasi Acuan Suku Bunga”;
- Amandemen PSAK No. 73, “Sewa tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19”;
- ISAK No. 35, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” dan sekaligus Pencabutan terhadap PSAK No. 45 tentang “Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”; serta
- ISAK No. 36, “Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap”

Di samping itu, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, 2022, 2023 dan 2025 adalah sebagai berikut:

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis”;
- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual”;
- Amandemen PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”;
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”; Amandemen PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”; Amandemen PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”; Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi”; dan Amandemen PSAK No. 73, “Sewa” tentang “Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”; dan
- Amandemen PSAK No. 73, “Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021”.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“SFAS”) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISFAS”) (Continued)

Financial Accounting Standards (“FAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Adoption of SFAS No. 71, SFAS No. 72, and SFAS No. 73 (Continued)

- Amendments to SFAS No. 62, “Insurance Contract on Implementing SFAS No. 71 Financial Instruments with SFAS No. 62 Insurance Contract”;
- Amendments to SFAS No. 71, “Financial Instruments concerning Early Repayment Features with Negative Compensation”;
- Amendments to SFAS No. 71, “Financial Instruments”, Amendments to SFAS No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, Amendments to SFAS No. 60, “Financial Instruments: Disclosures” concerning “Interest Rate Reference Reform”;
- Amendment to SFAS No. 73, “Leases - Covid-19-Related Rent Concessions”;
- ISFAS No. 35, “Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities” and at the same time the Revocation of SFAS No. 45 concerning “Financial Reporting of Non-Profit Entities”; and
- ISFAS No. 36, “Interpretation of the Interaction Between Provisions Regarding Land Rights in SFAS No. 16: Fixed Asset”.

In addition, there are also several new financial accounting standards and interpretations as well as amendments or adjustments to financial accounting standards that have been issued but have not been effective as of the date of the consolidated financial statements. The standards, interpretations, amendments or adjustments that will become effective for financial years beginning on or after January 1, 2021, 2022, 2023 and 2025 are as follows:

January 1, 2021

- Amendment to SFAS No. 22, “Business Combination – Definition of a Business”;
- Amendment to SFAS No. 22, “Business Combination – Reference to the Conceptual Framework”;
- Amendment to SFAS No. 57, “Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts, Cost of Fulfilling the Contracts”;
- Amendment to SFAS No. 71, “Financial Instruments”; Amendment to SFAS No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”; Amendment to SFAS No. 60, “Financial Instruments: Disclosures”; Amendment to SFAS No. 62, “Insurance Contracts”; and Amendment to SFAS No. 73, “Leases” - “Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2”; and
- Amendment to SFAS No. 73, “Leases regarding Lease Concessions Related to Covid-19 after June 30, 2021”.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN PADA PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (Lanjutan)

Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), "Agrikultur";
- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan"; dan
- PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa".

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

1 Januari 2025

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan. Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

2. CHANGES TO THE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISFAS") (Continued)

Financial Accounting Standards ("FAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") Issued and Effective During the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

January 1, 2022

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements – Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- SFAS No. 69 (Improvement 2020), "Agriculture";
- SFAS No. 71 (Improvement 2020), "Financial Instruments"; and
- SFAS No. 73 (Improvement 2020), "Leases".

January 1, 2023

- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment – Proceeds Before Intended Use".

January 1, 2025

- SFAS No. 74, "Insurance Contract".

Early implementation of the above standards, interpretations, amendments or adjustments to the financial accounting standards is permitted. Management is still evaluating the application of these standards, interpretations, amendments or improvements and has not been able to determine the impact that may arise on the Group's overall financial reporting.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which includes Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") including new and revised standards, amendments and annual adjustments, effective January 1, 2020 and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies Financial Statements". The Policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Ketika Grup menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika Grup mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Kelompok Usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which uses the cash basis.

The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which are based on other measurements as disclosed in the accounting policies of each of these accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which is also the Group's functional currency.

When the Group applies an accounting policy retrospectively or makes restatements of items in the consolidated financial statements or when the Group reclassifies items in its financial statements, the Group restates the consolidated statement of financial position at the beginning of the comparative period presented.

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when (a) it has power over the investee, (b) is exposed, or has rights to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns. The Group reassesses whether the Group controls an investee if facts and circumstances indicate a change in one or more of the three elements of control.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and the non-controlling interests, even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to ensure uniformity with the Group's accounting policies. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses, and cash flows within the Group related to transactions between entities within the Group.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Grup.

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan dalam mata uang asing masing-masing adalah sebagai berikut:

	2020	2019
1 Euro Eropa	17.330,13	15.888,60
1 Dolar Amerika Serikat	14.105,00	13.901,00
1 Ringgit Malaysia	3.491,78	3.396,72
1 Yuan China	2.161,49	1.990,84
1 Yen Jepang	136,47	127,97

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Changes in the interest in the subsidiary that do not result in loss of control of the subsidiary are accounted for as equity transactions. Any difference between the adjusted carrying amount of the non-controlling interest and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributable to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of related equity, while the resulting gain or loss is recognized in profit or loss. The remaining portion of the investment is recognized at fair value.

d. Transactions and Balances in Foreign Currencies

- Functional and Presentation Currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.

- Transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah using the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rates of exchange prevailing at that time. Non-monetary items denominated in foreign currencies measured at historical values are not retranslated. Exchange differences arising from the settlement of monetary items and the retranslation of monetary items are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used in foreign currencies are as follows:

1 European Euro
2 United States Dollar
1 Malaysian Ringgit
1 Chinese Yuan
1 Japan Yen

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Adapun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan dan jika diperbolehkan dan sesuai, serta mengevaluasinya pada setiap tanggal pelaporan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Transactions with Related Parties

In accordance with SFAS No. 7, "Related Party Disclosures", a party is considered related if one party has the ability to control (by means of ownership, directly or indirectly) or has significant influence (by means of participation in financial and operational policies) over the other party in making financial and operational decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 31 of the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Before January 1, 2020

Financial Asset

At initial recognition, financial assets are measured at fair value plus directly attributable transaction costs, except for financial assets which are measured at fair value through profit or loss. Meanwhile, financial assets that are measured at fair value through profit or loss at initial recognition are also measured at fair value but the entire transaction costs incurred are charged directly to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Management determines the classification of these financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired and where permitted and appropriate, and evaluates them at each reporting date.

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) investments held to maturity, and (iv) available-for-sale financial assets.

As of December 31, 2019, the Group only had financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. These assets are included in current assets with maturities of less than twelve months, otherwise they are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted accounts and time deposits and other assets in the consolidated statement of financial position.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam dua kategori (i) pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang pihak berelasi. Setelah pengakuan awal, dimana liabilitas tersebut diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau telah kedaluwarsa.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, uang jaminan pelanggan, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

On December 31, 2019, the Group only has financial liabilities at amortized cost which consist of payables to related parties. After initial recognition, where the liability is measured at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method. Financial liabilities are derecognized when they are discharged or canceled or have expired.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, customer deposits, trade payables, other payables and accrued expenses.

After January 1, 2020

Starting January 1, 2020, the Group implemented SFAS No. 71, which requires arrangements for financial instruments related to classification and measurement, impairment of financial asset instruments and hedge accounting. Accordingly, the accounting policies which is applied for the current reporting period are as follows:

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in two categories as follows:

1. Financial assets at amortized cost;

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain
3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

2. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI")
3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Instruments (Continued)

Setelah 1 Januari 2020 (Lanjutan)

After January 1, 2020 (Continued)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot make any changes from that initial recognition.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at FVOCI.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Investasi jangka panjang yang dimiliki Grup (Catatan 14) adalah obligasi pemerintah. Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, yang dibeli dari pasar sekunder.

The Group's long-term investments (Note 14) are government bonds. Government bonds are debt securities issued by the Government of the Republic of Indonesia, which are purchased from the secondary market.

Investasi jangka panjang (Catatan 14) Entitas dalam bentuk Obligasi pemerintah diklasifikasikan dan biaya diamortisasi dan diukur pada biaya perolehan. Pada 1 Januari 2020 Obligasi pemerintah diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group's long-term investments (Note 14) in the form of government bonds are classified, as amortized cost and are measured at cost. As of January 1, 2020 Government bonds are measured at amortized cost.

Entitas memiliki investasi saham (Catatan 28) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

The Entity has investments in shares (Note 28) which are measured at fair value through other comprehensive income.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Recognition and derecognition

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kadaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, when the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laba rugi dan disajikan dalam keuntungan (kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laba rugi.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada keuntungan (kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada keuntungan/(kerugian) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories for classifying debt instruments:

- *Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortized cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
- *Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses of financial assets are presented separately in the profit or loss.*
- *FVOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in the profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other profit / (loss). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method..*
- *Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), and impairment expenses are presented as separate line items in the statement of profit or loss.*

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification at initial recognition. The Group classifies financial liabilities in one of the following categories:

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual apakah signifikan atau tidak, itu termasuk dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai secara kolektif penurunan nilai.

Efektif 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Financial liabilities measured at FVTPL are financial liabilities held for trading or which at initial recognition have been designated to be measured at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and there is evidence of an actual current pattern of short-term profit-taking, or are derivatives, unless a derivative that is designated and effective as a hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities measured at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss.

Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

g. Impairment of Financial Assets

Management initially determines whether there is objective evidence of individual significant impairment of each financial asset individually. If the Group determines that there is no objective evidence of impairment for a financial asset that is assessed individually, whether significant or not, it is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Effective January 1, 2020

Starting January 1, 2020, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making a valuation, the Group uses changes in credit risk that occur over the expected life of the financial instruments rather than changes in the amount of expected credit losses.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

Efektif 1 Januari 2020

Effective January 1, 2020

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

In the process of assessment, the Group compares the risk of default that occurs on financial instruments during the reporting period with the risk of default that occurs on financial instruments at initial recognition and considers the reasonableness and availability of information, which is available without cost or effort, which indicates an increase in credit risk since initial recognition.

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha.

The Group applies a simplified method to measure the expected credit loss against trade receivables.

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Expected credit losses are a weighted estimate of the probability of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows owed from the entity under the contract and the cash flows that the Group expects to receive). Expected credit losses are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Presentation of allowance for expected credit losses in the consolidated statement of financial position

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

Allowance for losses for financial assets measured at amortized cost is deducted from the gross carrying amount of the asset.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Offsetting financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, (1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berikut untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, (1) the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and 2) the following to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penghapusan

Write-off

Jumlah tercatat bruto dari aset keuangan dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) sejauh tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang harus dihapuskan. Namun, aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dipaksakan secara hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

The gross carrying amount of financial assets is written off (either partially or completely) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This generally occurs when the Group determines that the debtor does not have an asset or a source of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount due to be written off. However, written off financial assets may still be legally enforced to comply with Group procedures for recovering amounts due.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

h. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Grup dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas didefinisikan sebagai saldo kas, bank dan deposito, dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK No. 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang dagang dan aset kontrak. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp169.173.567 untuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Uang Muka

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang dan jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Cash and Cash Equivalents

Cash is a means of payment that is ready and free to be used to finance the Group's activities and is not used as collateral nor restricted.

Cash and cash equivalents are defined as cash balances, bank and time deposits, and all short-term investments with maturities of 3 months or less from the date of placement and are not restricted in use.

Cash in banks and time deposits with maturities of 1 (one) year are presented as part of current assets.

i. Trade Receivables and Other Receivables

The Group applies a simplified approach to SFAS No. 71 to measure expected credit losses using the lifetime expected loss allowance for all trade receivables and contract assets. This results in an increase in the allowance for possible losses on January 1, 2020 amounting to Rp169,173,567 for trade receivables and other receivables.

j. Inventories

In accordance with SFAS No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the normal course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs required to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the benefit periods using the straight-line method.

l. Advances

Advances are part of a contract that is paid or received in advance for goods and services. Advances are recorded as assets in the consolidated financial statements.

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost net of accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dengan masa manfaat ekonomis 10 - 20 tahun dan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) untuk mesin, kendaraan dan inventaris dengan tarif sebagai berikut:

	<u>Tarif/Tariffs</u>
Bangunan	5-10%
Mesin	12,5-50%
Kendaraan	25-50%
Inventaris	25-50%

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam proses pembangunan. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Fixed Assets (Continued)

Land rights are stated at cost and not depreciated. Specific costs related to the initial acquisition of land rights are recognized as part of the cost of land assets, while the costs for the extension of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the life of the rights or the economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciation is calculated using the straight-line method for buildings with an economic useful life of 10 - 20 years and the double-declining balance method for machinery, vehicles and inventory at the following rates:

<u>Tahun/Years</u>	
10-20	<i>Buildings</i>
4-16	<i>Machines</i>
4-8	<i>Vehicles</i>
4-8	<i>Furniture and fixtures</i>

The construction cost of assets are capitalized as fixed assets in the process of construction. Interest costs and other borrowing costs, such as fees for borrowings used to finance the construction of certain assets, are capitalized until the construction process is complete. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation process is completed.

Depreciation of assets begins when the asset is in the location and condition desired for the asset to be ready for use in accordance with the intended use from management.

Repair and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred; significant upgrades and additions are capitalized.

Fixed assets that are no longer used or sold, the cost of acquisition as well as accumulated depreciation and amortization are removed from the relevant fixed assets group and the resulting gain or loss is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset Takberwujud

Biaya perolehan atas sistem informasi perusahaan SAP (*System, Application and Processing*) diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama 4 tahun.

o. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembiayaan sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Intangible Assets

The cost of the SAP enterprise information system (*System, Application and Processing*) is recognized as an intangible asset and will be amortized over 4 years.

o. Leases

Before January 1, 2020

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the asset. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As a lessee

Assets under finance leases are carried at the beginning of the lease term at the fair value of the Group's leased assets determined at the inception of the contract or, if lower, at the present value of the minimum finance lease. Liabilities to lessors are presented in the statement of financial position as finance lease liabilities.

Assets under finance leases are depreciated over the same estimated useful lives as assets owned or depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments must be separated between the part that is a finance expense and a deduction from the lease liability so as to achieve a constant (fixed) interest rate on the balance of the liability. Contingent rents are expensed in the period in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, unless there is another systematic basis that is more reflective of the time pattern of user benefits. Contingent leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the case of incentives obtained under operating leases, these incentives are recognized as a liability. All benefits from incentives are recognized as a reduction from rental costs on a straight-line basis unless there is another systematic basis that better reflects the time pattern of benefits enjoyed by users.

Lease payments must be separated between the part that is a finance expense and a deduction from the lease liability so as to achieve a constant (fixed) interest rate on the balance of the liability. Contingent rents are expensed in the period in which they are incurred.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020

Lessee

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa gedung yang digunakan untuk operasional perkantoran. Kontrak sewa tersebut jangka waktunya adalah 1-10 tahun.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran denda karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020

Lessee

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases building that is used for office operations. The lease term is 1-10 years.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right of use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straightline basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- fixed payments (including substantially fixed payments), less rental incentives;
- variable lease payments that are index dependent or interest rate initially measured using the index or interest rate at the inception date;
- the amount the lessee is expected to pay in the guarantee of the residual value;
- the exercise price of the call option if the lessee is certain to exercise the option; and
- penalty payments due to termination of the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option to terminate the lease.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Lessee (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak pakai dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak pakai.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi

Aset hak pakai umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak pakai disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

Lessee (Continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- the amount of the initial measurement of lease liability;
- any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;
- any initial direct costs, and
- restoration costs.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Sewa (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sebagai lessee (Lanjutan)

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah berupa sewa rumah.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Pencatatan transaksi jual sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Perusahaan menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi jual dan sewa balik sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Ketika Perusahaan menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa balik, maka Perusahaan menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa balik tersebut. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Grup mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan", tanggal 25 Maret 2003.

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Leases (Continued)

Effective January 1, 2020 (Continued)

As a lessee (Continued)

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets in the form of house rental.

The Group presented right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company, it will exercise a call option, then the Company will exercise the call option, then the Company depreciates the right-of-use asset from the start date to the end of the useful life of the underlying asset. If not, then the Company depreciates the right-of-use asset from the inception date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The recording of a sale and leaseback sale transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as a sale. The Company applies the requirements for determining when the performance obligations in SFAS 72 have been fulfilled to determine whether the transfer of assets is recorded as a sale.

The accounting policies applicable to sale and leaseback transactions before January 1, 2020 are as follows:

When the Company signs a sale and leaseback transaction, the Company analyzes the fulfillment of the criteria for a finance lease or operating lease for the leaseback agreement. If the leaseback transaction is classified as a finance lease, the excess of the proceeds from the sale compared to the carrying amount of the asset sold is deferred and amortized over the lease term. If the leaseback transaction is classified as an operating lease and the transaction is clearly carried out at fair value, the resulting profit or loss should be recognized immediately.

p. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Group recognizes a liability for unfunded employee benefits in accordance with Law no. 13/2003 concerning "Manpower", dated March 25, 2003.

Provision for employee benefits according to Law no. 13/2003 determined based on actuarial valuation using the *Projected Unit Credit* method.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Grup mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*vesting period*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui pada saat Grup memiliki liabilitas masa kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya ekonomi mewujudkan manfaat akan diperlukan saat menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal dari jumlah liabilitas yang dibuat. Provisi diperiksa pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini.

Jika pengaruh nilai waktu dari uang signifikan, provisi ditentukan dengan cara mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan, jika sesuai, risiko spesifik terhadap liabilitas tersebut. Ketika diskon digunakan, peningkatan provisi seiring dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Ketika Grup mengharapkan provisi atau kerugian diganti, penggantian diakui sebagai aset yang terpisah hanya saat penggantian bersifat pasti dan nominalnya dapat diperkirakan. Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan pengeluaran sumber daya untuk mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Estimated Liabilities for Employee Benefits (Continued)

The Group recognizes all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains and losses in the period in which actuarial gains and losses are incurred are recognized in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except the changes to the pension plan require the employee to continue working for a certain period of time to obtain the rights (*vesting period*). In this case, past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. Current service costs are recognized as an expense for the current period.

The Group recognizes a gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on the curtailment or settlement consists of the resulting changes in the present value of the defined benefit obligation and the previously unrecognized past service costs.

q. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of economic resources to realize the benefits will be required when settling the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation is made. Provisions are checked at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate.

If the effect of the time value of money is significant, the provision is determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and, where appropriate, the risks specific to the liability. When a discount is used, an increase in the provision over time is recognized as interest expense. When the Group expects a provision or loss to be reimbursed, reimbursement is recognized as a separate asset only when the reimbursement is certain and the amount can be estimated. Expenses related to provisions are presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. These liabilities are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

laporan keuangan konsolidasian ketika ada kemungkinan mendapatkan manfaat ekonomi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Provisi dan Kontijensi (Lanjutan)

q. Provisions and Contingencies (continued)

Aset kontinjensi dinilai secara rutin untuk memastikan bahwa penambahan telah tepat tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Jika kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi muncul, aset dan pendapatan terkait diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Contingent assets are assessed regularly to ensure that additions are appropriately reflected in the consolidated financial statements. When the possibility of obtaining economic benefits arises, the related assets and revenues are recognized in the consolidated financial statements.

r. Modal Saham

r. Share Capital

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

Share capital is measured at par value for all issued shares and is classified as part of "Equity". Incremental costs directly related to the issuance of new shares are deducted against share capital.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

s. Revenue and Expense Recognition

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga, dan diskon.

Revenue consists of the fair value of the consideration received or to be received from the sale of goods and services in the normal course of business of the Group. Revenue is presented net of value added tax, returns, rebates, and discounts.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi, dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

The Group recognizes revenue when the amount of revenue can be measured reliably, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and certain criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group uses historical results, taking into account the type of customer, type of transaction, and the terms of each transaction as a basis for estimation.

- Kriteria pengakuan secara khusus harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:
- Penjualan barang – pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat dari kepemilikan barang berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- Laba atas penjualan aset tetap – pendapatan diakui ketika kepemilikan atas aset tetap tersebut ditransfer kepada pembeli atau ketika hasil penjualan aset tetap telah diterima.

- Specific recognition criteria must be met before revenue is recognized:
- Sales of goods – revenue is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods pass to the buyer, usually when the goods have been delivered to the customer.
- Gain on sale of fixed assets – revenue is recognized when ownership of the fixed assets is transferred to the buyer or when the proceeds from the sale of fixed assets are received.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

Expenses are recognized when the services are used or on the date they are incurred.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Perusahaan sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Effective January 1, 2020

Starts January 1, 2020, the Group has implemented SFAS No. 72 which requires recognition of revenue to meet the 5 steps of the valuation:

1. Identify the contract with the customer
2. Identify the performance obligation in the contract. Performance obligations are promise in a contract to transfer distinct goods or services to a customer;
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration that the Company expects to be entitled to in exchange for transferring the promised goods or services to a customer. If the consideration that is promised includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration expected to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to the customers less the estimated amount of service level guarantee to be paid over the term of the contract;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each different goods or services promised in the contract. If these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognize revenue when performance obligations are met by transferring the promised goods or services to the customer (i.e., when the customer gains control of the goods or services).

A performance obligation may be fulfilled:

- Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer already has control over the goods or services).
- A period of time (generally a promise to provide services to the customer).

Payment of the transaction price is different for each contract. Contract assets are recognized when the amount received from customers is less than the balance of performance obligations that have been fulfilled. Contract obligations are recognized when the amount of receipts is known. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred income".

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- Biaya dan beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).
3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

t. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2015), mengenai "Pajak Penghasilan" yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

u. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak penghasilan final dihitung pada jumlah total tagihan untuk nilai kontrak yang dikumpulkan selama setahun. Oleh karena itu, tidak ada aset/kewajiban pajak tangguhan yang diakui.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018, pajak penghasilan untuk Entitas anak yang baru berdiri dan beroperasi dikenakan pajak bersifat final 0,5% dari nilai pendapatan bruto yang bersangkutan.

- Costs and expenses are recognized according to their benefits in the relevant year (accrual basis).*
3. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

t. Income Tax

The entity applies SFAS No. 46 (Revised 2015), regarding "Income Tax" which requires the Entity to take into account the current and future tax consequences of future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions and events other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and for tax purposes at each reporting date. Future tax benefits, such as the carrying amount of the unused tax loss balance, if any, are recognized to the extent that realization of such tax benefits is possible.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be used in the year when the asset is realized or when the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates are charged to current year, except for transactions that have previously been charged or credited directly to equity.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity files an objection, when the decision on the objection has been determined.

u. Final Tax

Tax regulations in Indonesia set those certain types of income are subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction actor suffers a loss. Final income tax is calculated on the total amount billed for the contract value collected during the year. Therefore, no deferred tax assets/liability are recognized.

In accordance with Government Regulation No. 23 of 2018, income tax for newly established and operating subsidiary is subject to a final tax of 0.5% of the gross income value.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

v. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis (Segmen operasi), yang hasil operasinya dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

w. Laba per Saham Dasar

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen yang berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan per saham periode untuk periode berjalan dan setiap periode disajikan sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif; oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

x. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

v. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that engaged in business activities (operating segment), whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision maker.

Segment revenue, expenses, result assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

w. Earnings per Share

In accordance with PSAK 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increase as a result of a capitalization, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reserve share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively. If these changes occur after the reporting period but before the financial statements are authorized for issue, the per share calculations for those and any prior-period financial statements presented shall be based on the new number of shares.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company and its subsidiaries had no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

x. Events After the Reporting Date

Events after the reporting date that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are presented in the consolidated financial statements if material. Events after the balance sheet date that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements if material.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian. Dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian, manajemen membuat estimasi terbaik berkaitan dengan jumlah tertentu, dengan mempertimbangkan materialitas.

a. Pertimbangan

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan bisnis model aset keuangan dan arus kas kontraktual yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

b. Estimasi dan Asumsi

Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang

Penerapan PSAK No. 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATION AND ASSUMPTION**

The preparation of consolidated financial statements in accordance with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the amounts reported in the consolidated financial statements. In preparing the consolidated financial statements, management makes the best estimate with respect to certain amounts, taking into account materiality.

a. Judgment

Classification of Financial Instrument

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities based on the business model of financial assets and contractual cash flows as set in SFAS No. 71 fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The currency is the currency that affects the revenues and expenses of the services rendered. Based on the assessment of the Group's management, the functional currency of the Group is Rupiah.

b. Estimation and Assumption

Estimated Allowance for Impairment on Receivables

The implementation of SFAS No. 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang (Lanjutan)

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2020, penyisihan penurunan nilai piutang Grup berjumlah Rp3.355.075.832 (Catatan 6).

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu umur yang secara umum diharapkan dalam bisnis umur yang secara umum diharapkan dalam bisnis. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset. Oleh karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat neto atas aset tetap Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATION AND ASSUMPTION (Continued)**

b. Estimation and Assumption (Continued)

Estimated Allowance for Impairment on Receivables (Continued)

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

On December 31, 2020, the allowance for impairment of the Group's receivables amounted to Rp3,355,075,832 (Note 6).

Fixed Asset Useful Life

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to range from 4 to 20 years, a life that is generally expected in business. Changes in the level of use and technological developments can affect the economic useful lives and residual values of assets. Therefore, the future depreciation expense may be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets is disclosed in Note 11.

Impairment of Non-Financial Assets

Tests for impairment are carried out if there are indications of impairment. Determining the value in use of an asset requires an estimate of the cash flows that are expected to result from the use of the asset (cash generating unit) and sale of the asset and the appropriate discount rate to determine its present value.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimasi Nilai Realisasi Bersih dari Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) dari persediaan. Grup mempertimbangkan persediaan usang, rusak, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke nilai realisasi bersih. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dipertimbangkan cukup untuk mencerminkan penurunan nilai pasar dari persediaan.

Penentuan Perpanjangan Sewa

Dalam menentukan estimasi perpanjangan sewa hak-guna, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan.

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut antara lain berupa tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATION AND ASSUMPTION (Continued)**

b. Estimation and Assumption (Continued)

Estimated Net Realizable Value of Inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damage, physical damage, changes in price levels, changes in consumer demand, or other causes to identify inventories that should be written down to net realizable value. The Group adjusts the cost of inventories to their recoverable amount at a level it considers adequate to reflect the decline in the market value of the inventories.

Determination of Lease Extension

In determining the estimated extension of the right-of-use lease, management considers several facts and circumstances that provide an economic incentive to take the extension option, or not to take the cancellation option. The renewal option (or the period after the cancellation option) is only included in the lease term if it is conclusively extended (or not cancelled).

For building and equipment rentals, the following factors are usually the most relevant.

- If there is a significant penalty for canceling (or for extending), the Company is sure to extend (or not to cancel).
- If there is a leasehold improvement that is estimated to have a significant residual value, the Company is confident to extend (or not to cancel).
- In addition, the Company considers factors including historical lease duration and costs as well as business barriers to replacing leased assets.

The lease term is revalued when the option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obligated to exercise (or not exercise) the option. A reasonable assurance assessment is only revised when a significant event or significant change occurs, which affects this valuation, and it is within the lessee's control.

Post-Employment Benefit Liabilities

The determination of the post-employment benefit liabilities is dependent on its selection of the actuarial assumptions used. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in other comprehensive income when occurred.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara signifikan liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Provisi dan Kontinjensi

Grup, dalam kegiatan usahanya, menetapkan provisi yang tepat untuk kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakannya tentang provisi dan kontinjensi. Dalam mengakui dan mengukur provisi, manajemen mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian.

Grup belum mengakui adanya provisi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2020	
Kas		
Rupiah	161.561.254	
China Yuan	-	
Ringgit Malaysia	-	
Sub jumlah	<u>161.561.254</u>	
Bank:		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107.100.825.057	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	81.649.899.367	
PT Bank Central Asia Tbk	57.623.228.310	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.009.098.230	
PT Bank HSBC Indonesia	3.587.963.354	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	24.077.362.512	
PT Bank HSBC Indonesia	8.790.411.492	
Sub jumlah	<u>287.838.788.322</u>	
Deposito berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	135.982.552.669	

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATION AND ASSUMPTION (Continued)

b. Estimation and Assumption (Continued)

Post-Employment Benefit Liabilities

The Group believes that its assumptions at the reporting date are reasonable and appropriate. Significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the assumptions may significantly affect its estimated post-employment benefit liabilities and employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefit liabilities is disclosed in Note 20.

Provisions and Contingencies

The Group, in the course of its business, establishes appropriate provisions for current legal or constructive obligations, if any, in accordance with its provisions and contingency policies. In recognizing and measuring provisions, management considers risks and uncertainties.

The Group has not recognized any provision as of December 31, 2020 and 2019.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2019	
Cash on hand		
Rupiah	230.277.067	
Chinese Yuan	9.954.175	
Malaysian Ringgit	44.157	
Sub total	<u>240.275.399</u>	
Cash in bank:		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.048.956.885	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.168.119.971	
PT Bank Central Asia Tbk	10.470.639.374	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.114.437.661	
PT Bank HSBC Indonesia	1.196.843.450	
<u>United States Dollars</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	3.164.720.731	
PT Bank HSBC Indonesia	11.153.740.764	
Sub total	<u>130.317.458.836</u>	
Time Deposit		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	52.357.012.890	

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		131.413.979.155	97.383.886.232	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		80.589.821.591	10.330.246.170	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)				5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)
Akun ini terdiri dari:				<i>This account consists of:</i>
	2020		2019	
PT Bank Multiarta Sentosa		27.368.796.874	21.097.480.000	PT Bank Multiarta Sentosa
PT Bank Maspion Indonesia Tbk		10.303.914.001	-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk		10.213.270.924	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub jumlah		395.872.335.214	181.168.625.292	Sub total
Jumlah		683.872.684.790	311.726.359.527	Total
Tingkat suku bunga deposito sebesar 3,25% - 7,25% dan 6,00% - 7,40% per tahun pada masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.				<i>Deposit interest rates are 3.25% - 7.25% and 6.00% - 7.40% per annum in 2020 and 2019, respectively.</i>
Deposito berjangka yang dimiliki Grup memiliki jangka waktu 1-3 bulan.				<i>Time deposits owned by the Group have maturities of 1-3 months.</i>
Pendapatan bunga deposito berjangka masing-masing sebesar Rp14.590.237.564 dan Rp10.063.246.628 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.				<i>Interest income from time deposits amounted to Rp14,590,237,564 and Rp10,063,246,628, respectively for years ended December 31, 2020 and 2019.</i>
6. PIUTANG USAHA				6. TRADE RECEIVABLES
Akun ini terdiri dari:				<i>This account consists of:</i>
	2020		2019	
Pihak berelasi (Catatan 31)		148.287.680.174	97.379.821.372	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga				Third parties
PT Fresenius Medical Care Indonesia		20.352.069.840	20.035.112.500	PT Fresenius Medical Care Indonesia
PT Inti Hasil Medicatama		9.615.441.125	-	PT Inti Hasil Medicatama
PT Sumber Rejeki Medika Jaya		9.704.456.835	-	PT Sumber Rejeki Medika Jaya
PT Dimas Andalas Makmur		6.434.168.545	-	PT Dimas Andalas Makmur
PT Alphatirta Medica		4.434.533.780	-	PT Alphatirta Medica
PT Suramando		3.941.701.998	-	PT Suramando
PT Rusdi Medika		3.194.070.189	-	PT Rusdi Medika
PT Ridho Ilahi Farma		3.018.202.814	-	PT Ridho Ilahi Farma
PT Mutiara Farma		2.542.317.564	-	PT Mutiara Farma
PT Mitra Utama Alkesindo		2.427.901.618	-	PT Mitra Utama Alkesindo
PT Global Sinar Medica		2.381.916.877	-	PT Global Sinar Medica
CV Britani Pratama Tristar		2.124.123.274	-	CV Britani Pratama Tristar
Lain-lain dibawah				Others below
Rp2.000.000.000		82.708.733.709	1.341.808.585	Rp2,000,000,000
Sub jumlah		152.879.638.168	21.376.921.085	Sub total
Jumlah		301.167.318.342	118.756.742.457	Total
Dikurangi: Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(	3.355.075.832	-	Less: allowance for expected credit losses
Jumlah		297.812.242.510	118.756.742.457	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

Analisa berdasarkan umur piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo			Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 – 30 hari	149.537.340.362	62.221.832.127	1 – 30 days
31 – 60 hari	72.128.826.525	49.339.835.163	31 – 60 days
61 – 120 hari	68.380.728.167	6.260.063.180	61 – 90 days
91 – 120 hari	4.543.373.048	931.814.737	91 – 120 days
Lebih dari 120 hari	6.577.050.240	3.197.250	Over 120 days
Jumlah	301.167.318.342	118.756.742.457	Total

Mutasi penyesuaian atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning year balance
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	169.173.567	-	Adjustment upon implementation of SFAS 71 (Note 2)
Penyesuaian tahun berjalan (Catatan 29)	3.185.902.265	-	Current year allowance (Note 29)
Saldo akhir	3.355.075.832	-	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan piutang yang telah dicadangkan telah cukup memadai.

Based on a review of the condition of the trade receivables as of December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowance for impairment is adequate.

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa penyesuaian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on review of receivable accounts at the end of the period, management is of the opinion that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover any possible losses on uncollectible accounts.

Piutang usaha tidak dikenakan bunga, dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai, dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 60 hari.

Trade receivables are non-interest bearing, and will be settled in cash and generally on 1 to 60 days term of payment.

Pada 31 Desember 2020 and 2019 tidak ada piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2020 and 2019, there were no trade receivables of the Group that were used as collateral.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivable based on currency denominations are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	299.778.643.848	118.193.351.060	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.388.674.494	563.391.397	United States Dollar
Saldo akhir	301.167.318.342	118.756.742.457	Ending balance

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pihak berelasi (Catatan 31)	
Rupiah	4.735.473.321
Pihak ketiga	
Rupiah	
Pendapatan bunga	339.468.201
Karyawan	119.207.023
Lain-lain	57.657.169
Sub jumlah	516.332.393
Jumlah	5.251.805.714

Piutang lain-lain memiliki jatuh tempo antara 30-60 hari, tidak ada pengenaan bunga atas piutang yang diberikan kepada pihak berelasi. Masing-masing entitas telah menyetujui komitmen pembayaran tidak melebihi 12 bulan sejak tanggal peminjaman.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2019	
		Related parties (Note 31)
	-	Rupiah
		Third parties
		Rupiah
	-	Interest income
	70.400.000	Employees
	58.114.867	Others
Sub total	128.514.867	Sub total
Total	128.514.867	Total

Other receivables have maturities of 30-60 days, no interest is charged on receivables to related parties. Each entity has agreed on a payment commitment not to exceed 12 months from the loan date.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Barang jadi	114.374.286.765
Bahan baku	84.443.624.166
Bahan kemasan	19.584.966.289
Barang setengah jadi	18.284.757.219
Bahan pembantu	1.912.455.416
Suku cadang	615.420.943
Lain-lain	-
Jumlah	239.215.510.798

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang atau rusak dan oleh karena itu cadangan persediaan usang atau rusak ditetapkan nihil.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing – masing sebesar Rp60.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2019	
	9.920.308.074	Finished goods
	59.044.858.249	Raw materials
	15.131.116.416	Packaging materials
	4.704.513.821	Semi-finished goods
	1.532.602.908	Supporting materials
	1.702.414.286	Spare parts
	15.450.151	Others
Total	92.051.263.905	Total

The Group's management believes that there were no obsolete or damaged inventories and therefore the allowance for obsolete or damaged inventories was determined to be nil.

Inventories were insured against losses from fire and other risks under a package of policies with a sum insured of Rp60,500,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Asuransi	297.096.246
Sewa	105.750.002
Lain-lain	303.537.886

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2019	
	425.355.416	Insurance
	-	Rent
	109.684.041	Others

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah	706.384.134	535.039.457	Total
9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)			
Pembayaran di muka sewa adalah pembayaran sewa gedung yang masa sewanya mulai pada tahun 2021, sehingga tidak dilakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No. 73 untuk tahun berjalan.			
10. UANG MUKA PEMBELIAN			
Akun ini terdiri dari:			
	2020	2019	
<u>Lancar</u>			<u>Current</u>
Lokal	1.735.525.367	8.180.900.936	Local
Import	15.626.046.522	14.793.078.619	Import
Sub jumlah	17.361.571.889	22.973.979.555	Sub total
<u>Tidak Lancar</u>			<u>Non-current</u>
Aset tetap	120.000.000	52.875.000	Fixed asset
Jumlah	17.481.571.889	23.026.854.555	Total

Realisasi uang muka impor sampai dengan penerbitan tanggal laporan adalah sebesar 52,88%.

The realization of advances for imports up to the issuance date of the report was 52.88%.

Uang muka pembelian didenominasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dalam mata uang berikut:

Advances for purchase are denominated in the consolidated statement of financial position in the following currencies:

	2020	2019	
United States Dollar	14.875.737.239	14.224.108.094	United States Dollar
Rupiah	1.879.477.367	8.303.775.936	Rupiah
Chinese Yuan	726.357.283	443.560.331	Chinese Yuan
Jumlah	17.481.571.889	22.971.444.361	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2020					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Hak atas tanah	35.765.400.350	3.240.566.250	-	-	39.005.966.600	Land rights
Bangunan	34.861.247.178	8.762.543.158	-	-	43.623.790.336	Buildings
Mesin	82.518.981.637	20.184.826.648	2.537.412.000	-	100.166.396.285	Machines
Kendaraan	3.898.989.679	341.133.909	138.057.550	-	4.102.066.038	Vehicles
Inventaris	20.396.609.169	2.062.115.465	-	-	22.458.724.634	Furniture and fixtures
Subjumlah	177.441.228.013	34.591.185.430	2.675.469.550	-	209.356.943.893	Subtotal
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	-	14.895.418.935	-	-	14.895.418.935	Buildings
Aset sewa pembiayaan						Finance lease asset
Mesin	5.229.724.000	2.548.200.000	-	-	7.777.924.000	Machines
Jumlah	182.670.952.013	52.034.804.365	2.675.469.550	-	232.030.286.828	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

2020											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance						
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung						Direct acquisitions					
Bangunan	8.735.684.669	2.169.997.540	-	-	10.905.682.209	Buildings					
Mesin	53.566.148.295	8.642.837.618	211.451.000	-	61.997.534.913	Machines					
Kendaraan	2.131.273.131	470.126.478	138.057.550	-	2.463.342.059	Vehicles					
Inventaris	13.633.286.749	2.685.809.989	-	-	16.319.096.738	Furniture and fixtures					
Subjumlah	78.066.392.844	13.968.771.625	349.508.550	-	91.685.655.919	Subtotal					
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets					
Mesin	1.797.717.627	1.282.701.594	-	-	3.080.419.221	Machines					
Jumlah	79.864.110.471	15.251.473.219	349.508.550	-	94.766.075.140	Total					
Nilai buku	102.806.841.542				137.264.211.688	Net book value					
2019											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance						
Biaya perolehan						Acquisition cost					
Pemilikan langsung						Direct acquisitions					
Hak atas tanah	32.234.209.350	3.531.191.000	-	-	35.765.400.350	Land rights					
Bangunan	27.894.779.379	18.567.800	-	6.947.899.999	34.861.247.178	Buildings					
Mesin	68.231.043.266	4.280.339.637	370.653.511	10.378.252.245	82.518.981.637	Machines					
Kendaraan	3.001.680.587	1.042.509.092	145.200.000	-	3.898.989.679	Vehicles					
Inventaris	17.536.415.328	3.507.666.681	400.886.949	(246.585.891)	20.396.609.169	Furniture and fixtures					
Subjumlah	148.898.127.910	12.380.274.210	916.740.460	17.079.566.353	177.441.228.013	Subtotal					
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress					
Bangunan	5.057.713.688	1.890.186.311	-	(6.947.899.999)		Building					
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets					
Mesin	15.361.390.354	-	-	(10.131.666.354)	5.229.724.000	Machines					
Jumlah	169.317.231.952	14.270.460.521	916.740.460	-	182.670.952.013	Total					
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung						Direct acquisitions					
Bangunan	6.930.917.345	1.804.767.324	-	-	8.735.684.669	Buildings					
Mesin	40.299.101.893	6.863.331.081	297.213.661	6.700.928.982	53.566.148.295	Machines					
Kendaraan	1.805.285.451	471.187.680	145.200.000	-	2.131.273.131	Vehicles					
Inventaris	10.920.768.894	3.113.404.803	400.886.948	-	13.633.286.749	Furniture and fixtures					
Subjumlah	59.956.073.583	12.252.690.888	843.300.609	6.700.928.982	78.066.392.844	Subtotal					
Aset sewa pembiayaan						Finance lease asset					
Mesin	7.342.905.837	1.155.740.772	-	(6.700.928.982)	1.797.717.627	Machines					
Jumlah	67.298.979.420	13.408.431.660	843.300.609	-	79.864.110.471	Total					
Nilai buku	102.018.252.532				102.806.841.542	Net book value					

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	14.897.847.793	13.222.864.346	Cost of goods sold (Note 25)
Bahan umum dan administrasi			General and administrative

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Catatan 27)	353.625.426	185.567.314	expenses (Note 27)
Jumlah	15.251.473.219	13.408.431.660	Total

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jombang dan Lamongan seluas total 58.980 M² dengan 21 sertifikat yang berjangka waktu sampai dengan 7 April 2035.

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya perolehan	2.675.469.550	488.365.010	Acquisition cost
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(349.508.550)	(414.925.159)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah tercatat bersih	2.325.961.000	73.439.848	Total net carrying amount
Hasil penjualan aset tetap	2.608.200.000	109.700.000	Proceeds from sale of fixed asset
Jumlah	282.239.000	36.260.149	Total

Sebagai bagian dari ketentuan transisi setelah penerapan PSAK 73 pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat transaksi jual dan sewa-balik dengan cara yang sama seperti sewa pembiayaan lainnya yang ada pada tanggal penerapan awal dan terus mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama sisa masa sewa. Rincian atas laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa balik aset tetap sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	476.854.428	778.380.020	Beginning balance
Amortisasi sale and leaseback (Catatan 29)	(301.465.309)	(301.525.592)	Amortisation of sale and leaseback (Note 29)
Saldo akhir laba ditangguhkan	175.389.119	476.854.428	Ending balance of deferred gain
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	(175.389.119)	(301.465.309)	Less: portion due in one year
Saldo akhir laba ditangguhkan jangka panjang	-	175.389.119	Ending balance non-current deferred gain

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Insurance, terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp130.526.640.000 dan Rp93.620.840.000 masing masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, di mana manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, total persentase penyelesaian untuk proyek bangunan 85%, dan telah

11. FIXED ASSETS (Continued)

The Group owns several plots of land located in Jombang and Lamongan with a total area of 58,980 M² with 21 certificates with a term of up to April 7, 2035.

The calculation of gain on sale of fixed assets is as follows:

As part of the transitional provision upon adoption of PSAK 73 on 1 January 2020, the Company and Subsidiaries account for sale and leaseback transaction in same way as other finance lease that exists at the date of initial application and continue to amortize any gain on sale over remaining lease term. Details of deferred gain on sale and leaseback transactions of fixed assets under finance leases are as follows:

Fixed assets, except for land rights, were insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Insurance, against fire and other risks under a policy package with a total coverage of Rp130,526,640,000 and Rp93,620,840,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, wherein the Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

As of December 31, 2020, the total percentage of completion for the building project is 85%, and has reached 100% by

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

mencapai 100% pada bulan April 2021. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

April 2021. Management believes that there is no indication of obstruction to the completion of this construction in progress.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Software komputer dan lisensi	2.382.406.900	-	Computer software and licensing
Dikurangi: akumulasi amortisasi bersih	(1.191.203.450)	-	Less: accumulated net amortisation
	<u>1.191.203.450</u>	<u>-</u>	
Beban amortisasi dialokasikan pada:			Amortisation expenses allocated to:
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.191.203.450	-	General and administrative expenses (Note 27)

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSET

a. Aset hak - guna

a. Right-of-use asset

	2020					
	Saldo awal 31 Des 2019/ <i>Beginning balance Dec 31, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir 31 Des 2020/ <i>Ending balance Dec 31, 2020</i>	
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Aset hak - guna	-	2.244.559.873	-	-	2.244.559.873	<i>Right-of-use asset</i>
Jumlah	-	2.244.559.873	-	-	2.244.559.873	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u><i>Accumulated depreciation</i></u>
Aset hak - guna	-	135.830.616	-	-	135.830.616	<i>Right-of-use asset</i>
Jumlah	-	135.830.616	-	-	135.830.616	<i>Total</i>
Nilai buku neto	-				2.108.729.257	<i>Net book value</i>

Pada tahun 2020, Grup mempunyai aset hak-guna bangunan sebesar Rp2.244.559.873 dengan jangka waktu yang bervariasi mulai dari yang berakhir pada tanggal 1 Januari 2031 sampai dengan 10 Juni 2031. Penyusutan atas aset hak guna sebesar Rp135.830.616 (Catatan 27). Nilai aset hak guna bersih per 31 Desember 2020 sebesar Rp2.108.729.257.

In 2020, the Group has rights-of-use assets amounting to Rp2,244,559,873 with various terms ranging from January 1, 2031 to June 10, 2031. Depreciation on right-of-use assets amounted to Rp135,830,616 (Note 27). Net book value of right of use per December 31, 2020 amounting to Rp2,108,729,257.

b. Liabilitas sewa

b. Lease liability

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas sewa jangka panjang	2.281.618.826	-	Non-current lease liability
Liabilitas sewa bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(219.012.945)	-	Lease liability that is due in 1 year
Liabilitas sewa – dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	<u>2.062.605.881</u>	<u>-</u>	Lease liability – less the portion due in 1 year

Pada tahun 2020, Grup mengakui liabilitas sewa atas bangunan sebesar Rp2.281.618.826 dengan masa akhir jangka waktu mulai dari 1 Januari 2031 sampai dengan 10 Juni 2031.

In 2020, the Group recognized a lease liability for buildings amounting to Rp2,281,618,826 with a term ending from January 1, 2031 to June 10, 2031.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Beban bunga yang dikategorikan sebagai beban pendanaan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp148.170.064 (Catatan 28).

Interest expense which is categorized as finance expense charged for the year ended December 31, 2020 amounting to Rp148,170,064 (Note 28).

Belum ada pembayaran liabilitas sewa selama tahun 2020.

There has been no payment of lease obligations during 2020.

14. INVESTASI JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM INVESTMENT

Investasi jangka panjang yang dimiliki oleh Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Sukuk Ritel Negara RI Seri SR011.

The long-term investment owned by the Entity as of December 31, 2020 and 2019 is the RI State Retail Sukuk Series SR011.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan kondisi persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang dirincikan sebagai berikut:

Long-term investment are measured at amortized cost in accordance with the terms of the contractual terms of the financial assets generating cash flows at a certain date which are solely payments of principal and interest on the principal amount payable which are detailed as follows:

	2020	2019	
Nilai nominal dalam biaya diamortisasi	690.703.023	690.000.000	Nominal value in amortized cost
Tingkat suku bunga	8.05%	8.05%	Interest rate
Jatuh tempo	15 Maret 2022/ March 15, 2022	15 Maret 2022/ March 15, 2022	Due date
Pembayaran kupon	Setiap tanggal 15/ Every 15 th	Setiap tanggal 15/ Every 15 th	Coupon payment

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
<u>Pihak berelasi</u> (Catatan 31)	120.112.502.086	146.015.426	<u>Related parties</u> (Note 31)
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Molindo Raya Industrial Zhejiang Firs Group Co., Ltd	7.650.000.000	866.250.000	PT Molindo Raya Industrial Zhejiang Firs Group Co., Ltd
PT Multi Spunindo Jaya	4.674.274.730	963.729.285	PT Multi Spunindo Jaya
PT Bahtera Adi Jaya	4.239.465.821	1.472.531.292	PT Bahtera Adi Jaya
Dominian	4.054.705.380	-	Dominian
PT Softex Indonesia	3.209.171.647	-	PT Softex Indonesia
CV Aman	1.814.594.424	-	CV Aman
PT Karindo Alkestron	1.452.486.750	893.488.098	PT Karindo Alkestron
CV Artha Tirta Perdan	1.425.600.000	-	CV Artha Tirta Perdan
CV Bintang Timur Sejahtera	1.296.231.346	-	CV Bintang Timur Sejahtera
CV Gloria Tri Agung	1.295.316.405	693.615.270	CV Gloria Tri Agung
PT I Flex Indonesia	1.209.180.000	-	PT I Flex Indonesia
PT Duta Plastindo Perkasa	1.154.492.136	485.898.754	PT Duta Plastindo Perkasa
Artron Bioresearch (Shangdong)	852.846.515	-	Artron Bioresearch (Shangdong)
CV Gunawan Plastik	846.300.540	-	CV Gunawan Plastik
PT Karya Anugerah Makmur	802.384.701	-	PT Karya Anugerah Makmur
PT Sinar Garuda Makmurindo	680.156.019	621.240.125	PT Sinar Garuda Makmurindo
PT Terumo	676.581.809	520.185.013	PT Terumo
Bpk Sugiharto	671.755.602	-	Mr. Sugiharto
CV Hexa Medika Pratama	620.157.000	-	CV Hexa Medika Pratama
Shanghai Wellong Medical Materials Co., Ltd	607.807.200	-	Shanghai Wellong Medical Materials Co., Ltd
PT Putrateja Sempurna	601.480.604	1.019.017.726	PT Putrateja Sempurna
SCG Plastic Representative Office Indonesia	530.949.100	-	SCG Plastic Representative Office Indonesia
	-	1.910.513.040	

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Uro Tech	-	736.724.468	Uro Tech
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	9.648.557.817	7.661.761.260	Others (below Rp500.000.000)
Sub jumlah	50.014.495.546	17.884.954.331	Sub total
Jumlah	170.126.997.632	17.990.969.757	Total

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the details of trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	159.031.039.236	12.341.779.368	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10.412.098.450	5.649.190.389	United States Dollar
Yen Jepang	671.755.602	-	Japan Yen
Yuan China	12.104.344	-	Chinese Yuan
Jumlah	170.126.997.632	17.990.969.757	Total

Analisa berdasarkan umur utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the details of trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	90.359.729.620	17.890.744.468	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 – 30 hari	51.245.924.957	11.191.980	1 – 30 days
31 – 60 hari	26.498.193.683	9.519.456	31 – 60 days
61 – 90 hari	2.023.149.372	79.513.853	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	Over 90 days
Jumlah	170.126.997.632	17.990.969.757	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Pihak Berelasi (Catatan 31)	1.580.794.454	351.838.374	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third Parties
PT Jayamas Tata karunia	1.092.908.077	-	PT Jayamas Tata karunia
PT Megah Bangun Anugerah	383.168.133	-	PT Megah Bangun Anugerah
PT Surya Sukses Mekar Makmur	318.229.319	-	PT Surya Sukses Mekar Makmur
PT Molindo Raya Industrial	-	787.500.000	PT Molindo Raya Industrial
PT Flex Indonesia	-	478.904.000	PT Flex Indonesia
PT Tjiwi Kimia	-	372.153.600	PT Tjiwi Kimia
PT Riken Indonesia	-	304.280.000	PT Riken Indonesia
Lain-lain (saldo di bawah Rp300.000.000)	2.762.182.056	2.334.789.838	Other (Balance below Rp300.000.000)
Sub-jumlah	4.556.487.585	4.277.627.438	Sub-total
Jumlah	6.137.282.039	4.629.465.812	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang lain-lain berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Des/Dec 2020
Rupiah	5.911.903.800
Dolar Amerika Serikat	225.378.239
Jumlah	6.137.282.039

16. OTHER PAYABLES (Continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the details of other payables based on currencies are as follows:

	31 Des/Dec 2019	
	4.629.465.812	Rupiah
	-	United States Dollar
Total	4.629.465.812	Total

17. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak dirincikan sebagai berikut:

	2020
PT Alphatirta Medica	390.321.660
Robert Lo	205.630.425
Neotec Medical Industries PTE. LTD.	178.267.375
PT Graha Mitra Medica	155.196.100
PT Sidola	132.297.165
PT Agung Pharmindo Indonesia	113.999.242
Leuw Terry Frans Toliu	102.815.212
Lain-lain (saldo di bawah Rp100.000.000)	1.658.720.270
Jumlah	2.963.977.449

17. CONTRACT LIABILITIES

Details of contract liabilities are as follows:

	2019	
	-	PT Alphatirta Medica
	-	Robert Lo
	-	Neotec Medical Industries PTE. LTD.
	-	PT Graha Mitra Medica
	-	PT Sidola
	-	PT Agung Pharmindo Indonesia
	-	Leuw Terry Frans Toliu
	-	Other (Balance bellow Rp100.000.000)
Total	-	Total

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan liabilitas kontrak Grup telah terealisasi sebanyak 100%.

As of the issuance of these financial statements, the Group's contract liabilities have been realized 100%.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020
Marketing	17.609.358.871
Telepon dan internet	18.409.091
Insentif	-
Lain-lain	7.438.657
Jumlah	17.635.206.619

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2019	
	8.266.006.768	Marketing
	-	Telephone and internet
	18.315.982.079	Incentives
	61.035.000	Others
Total	26.643.023.847	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Bumiputera – BOT Finance untuk pembiayaan mesin dengan jangka waktu 3 tahun serta dijamin dengan aset tetap yang diperoleh dari fasilitas tersebut (Catatan 11).

19. FINANCE LEASE LIABILITIES

The Entity entered into a finance lease agreement with PT Bumiputera – BOT Finance for machinery financing with a term of 3 years and secured by fixed assets obtained from the facility (Note 11).

<u>Tahun</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>Year</u>
2020	-	1.673.487.600	2020
2021	1.652.157.000	836.743.800	2021
2022	815.413.200	-	2022
2023	271.804.400	-	2023
Jumlah pembayaran sewa minimum	2.739.374.600	2.510.231.400	Total minimum lease payment
Dikurangi dengan beban bunga	(299.868.190)	(240.699.339)	Less interest expense
Jumlah utang sewa pembiayaan	2.439.506.410	2.269.532.061	Total finance lease liabilities
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.446.217.553)	(1.594.346.733)	Less the portion that is due in a year
Jumlah utang sewa pembiayaan jangka panjang	993.288.857	675.185.328	Total non-current finance lease liabilities

Pembayaran utang sewa pembiayaan selama tahun 2020 adalah Rp1.868.585.651.

Payment of finance lease liabilities during 2020 is Rp1,868,585,651.

20. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

20. MEDIUM-TERM NOTE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Surat utang jangka menengah	160.000.000.000	-	Medium term note
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(722.068.824)	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	159.277.931.176	-	Total

Pada tanggal 12 Mei 2020, Entitas anak menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah (medium-term note) (MTN) dengan nilai pokok sebesar Rp160.000.000.000 berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Surat Utang (MTN) No. 18 tanggal 12 Mei 2020. Surat Utang Jangka Menengah memiliki jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan MTN dan dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun. Penggunaan dana hasil penerbitan MTN digunakan untuk pembiayaan operasional Entitas anak.

On May 12, 2020, the Subsidiary issued a Medium-Term Note (MTN) with a principal amount of Rp 160,000,000,000 based on the Deed of Issuance Agreement (MTN) No. 18 dated 12 May 2020. Medium-Term Notes have a term of 5 years from the date of issuance of the MTN and bear an interest rate of 10.50% per annum. The use of the proceeds from the MTN issuance is to finance the operations of the Subsidiary.

Biaya bunga Surat Utang Jangka Menengah selama tahun 2020 adalah sebesar Rp8.400.000.000 (Catatan 28).

The interest expense for Medium-Term Notes in 2020 is Rp8,400,000,000 (Note 28).

Penerbitan MTN dijamin dengan jaminan Perusahaan (corporate guarantee) yaitu PT Intisumber Hasil Sempurna.

The issuance of MTN is guaranteed by a corporate guarantee, namely PT Intisumber Hasil Sempurna.

Tidak ada kewajiban covenant atas pinjaman jangka panjang MTN.

There is no covenant obligation for medium term note.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Grup telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sebesar Rp12.772.052.605 dan Rp8.084.420.767 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi-asumsi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan beserta liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto per tahun	7,35% - 7,58%
Tingkat kenaikan gaji	10%
Tingkat pensiun normal	56-60
	Tahun/ Years
Tabel mortalitas	TMI IV 2019

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	8.084.420.767
Penambahan tahun berjalan (Catatan 27)	1.679.603.680
Penghasilan komprehensif lain	3.122.693.317
Realisasi pembayaran manfaat	(114.665.159)
Saldo akhir tahun	12.772.052.605

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tahun 2020 dan 2019 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24.

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	460.650.585
Penambahan tahun berjalan	3.122.693.317
Saldo akhir tahun	3.583.343.902

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Group recorded a defined benefit liability for severance pay, service pay and compensation to employees based on actuarial calculations performed by PT Sigma Prima Solusindo in accordance with Law no. 13/2003 on "Employment". The Group has recorded accruals for severance pay, long service awards and compensation amounting to Rp12,772,052,605 and Rp8,084,420,767 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, which are presented as "Post-Employment Benefit Obligation" in the consolidated statement of financial position.

The assumptions for the estimated liability for employee benefits and employee benefits expense along with the estimated liability for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

	2019	
	8,01%	Discount rate per annum
	10%	Salary increment rate per annum
	55	
	Tahun/Years	Normal retirement rate
	TMI III – 2011	Mortality table

Movements in employee benefit liabilities of the Group are as follows:

	6.297.907.021	Beginning year balance
	1.619.024.623	Addition during the year (Note 27)
	287.489.963	Other comprehensive income
	(120.000.840)	Realization of benefit payments
	8.084.420.767	Year end balance

The Group's management believes that the provision for 2020 and 2019 is adequate to meet the provisions of Law no. 13/2003 and SFAS No. 24.

The details of other comprehensive income are as follows:

	2019	
	173.160.622	Beginning year balance
	287.489.963	Increase in current year
	460.650.585	Year end balance

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	2020
Tingkat diskonto per tahun	
Tingkat diskonto +1%	11.238.093.612
Tingkat diskonto -1%	14.645.591.787
Tingkat kenaikan gaji	
Tingkat kenaikan gaji +1%	14.571.862.875
Tingkat kenaikan gaji -1%	11.267.100.074

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	Nilai Kini Atas Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan/ Present Value of Defined Benefit Obligation	
	2020	2019
Kurang dari satu tahun	1.940.050.000	1.807.125.000
Antara satu sampai dua tahun	-	-
Antara dua sampai lima tahun	173.881.310	112.671.122
Lebih dari lima tahun	8.077.357.888	7.306.611.308

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No 51 tanggal 23 Desember 2019 dari Julia Seloadji, S.H., notaris di Surabaya, yang telah disahkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0017058.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 27 Februari 2020. Anggaran dasar Perusahaan sebagaimana pasal 4 ayat 1 dan 2 diubah yang mana modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar 9.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp4.500.000.000.

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares authorized and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-in Capital
	Lembar/Shares	%	
PT Intisumber Hasil Sempurna	8.820	98,00	4.410.000.000
Siane Soetanto	90	1,00	45.000.000
Yacobus Jemmy Hartanto	90	1,00	45.000.000
Jumlah	9.000	100,00	4.500.000.000

Pembayaran atas setoran modal ke pemegang saham telah dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2020 dan 13 Mei 2020.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while all other assumptions are constant.

	2019	
		Discount rate per annum
	7.202.617.620	Discount rate +1%
	9.153.614.778	Discount rate -1%
		Future salary increment rate
	9.113.644.687	Salary increment rate +1%
	7.217.346.382	Salary increment rate -1%

The expected contribution payments from the employee benefit liabilities in the future periods are as follows:

22. SHARE CAPITAL

Based on deed No. 51 dated December 23, 2019 from Julia Seloadji, SH, notary in Surabaya, which has been ratified by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0017058.AH.01.02. Year 2020 dated February 27, 2020. Articles of Association the Company as referred to in Article 4 paragraphs 1 and 2 was amended where the authorized issued and paid-up capital was 9,000 shares with a total nominal value of Rp4,500,000,000.

The composition of shareholders and their percentage of ownership in 2020 are as follows:

	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-in Capital	
PT Intisumber Hasil Sempurna	4.410.000.000	
Siane Soetanto	45.000.000	
Yacobus Jemmy Hartanto	45.000.000	
Total	4.500.000.000	

Payments for capital deposit to shareholders have been paid on May 12, 2020 and May 13, 2020.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares authorized and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-in Capital
	<i>Lembar/Shares</i>	<i>%</i>	
Yacobus Jemmy Hartanto	9.000	45,00	4.500.000.000
PT Intisumber Hasil Sempurna	9.000	45,00	4.500.000.000
Siane Soetanto	2.000	10,00	1.000.000.000
Jumlah	20.000	100,00	10.000.000.000

*Yacobus Jemmy Hartanto
PT Intisumber Hasil Sempurna
Siane Soetanto
Total*

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pengampunan pajak	798.270.946	798.270.946

Tax amnesty

Terkait UU No.11 Tahun 2016 dengan pengampunan pajak, perusahaan mengajukan permohonan pengampunan pajak dengan tanda terima No. 6400000016 dari Kantor Pelayanan Pajak tanggal 19 Agustus 2016.

The detail of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

In relation to Act No. 11 2016 regarding tax amnesty, the Company submitted an application for tax amnesty with receipt No. 6400000016 from the Tax Authorities dated August 19, 2016.

Perusahaan Sudah menerima surat keterangan pengampunan pajak dengan No. KET-235/PP/WPJ.24/2016. Aset yang di deklarasi dan Perusahaan adalah kas sebesar Rp798.270.946.

The Company has received a tax amnesty letter with No. Ket-235/PP/WPJ.24/2016. Assets declared by the Company are cash of Rp798,270,946.

24. PENJUALAN BERSIH

Disagregasi Pendapatan

Grup telah mendisagregasi pendapatan ke dalam berbagai kategori dalam table berikut yang dimaksudkan untuk:

- Menggambarkan bagaimana sifat, jumlah waktu, dan ketidakpastian atas pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh tanggal ekonomi; dan
- Memungkinkan pengguna untuk memahami hubungan nya dengan informasi segmen pendapatan yang terdapat pada catatan 39.

	2020	2019
Medis sekali pakai dan habis pakai	737.903.983.134	304.758.686.357
Antiseptik dan dialysis	249.880.162.387	173.037.181.114
Diagnostik dan peralatan	46.916.497.644	20.717.543.308
Bioteknologi dan laboratorium	38.786.194.213	42.564.380.013
Perabotan rumah sakit	8.438.171.455	3.388.583.108
Alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi	6.950.478.372	996.027.276
Jumlah	1.088.875.487.205	545.462.401.175

*Medical disposable and consumables
Antiseptic and dialysis
Diagnostic and equipment
Biotechnology and laboratory
Hospital furniture
Walking and rehabilitation
Care
Total*

22. SHARE CAPITAL (Continued)

The composition of shareholders and their percentage of ownership in 2019 are as follows:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The detail of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019
Pengampunan pajak	798.270.946	798.270.946

Tax amnesty

In relation to Act No. 11 2016 regarding tax amnesty, the Company submitted an application for tax amnesty with receipt No. 6400000016 from the Tax Authorities dated August 19, 2016.

The Company has received a tax amnesty letter with No. Ket-235/PP/WPJ.24/2016. Assets declared by the Company are cash of Rp798,270,946.

24. NET SALES

Disaggregation of revenue

The Group has disaggregated revenue into various categories in the following table which is intended to:

- Depict how the nature, amount, timing and uncertainty of revenue and cost flows are affected by economic date; and
- Enable users to understand the relationship with revenue segment information provided in note 39.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

24. NET SALES (Continued)

Disagregasi Pendapata (Lanjutan)

Disaggregation of revenue (continued)

2020			
	Manufaktur/ Manufacturing	Distribusi/ Distribution	Jumlah/ Total
<u>Pasar geografi utama</u>			
Domestik	736.378.101.245	332.588.941.688	1.068.967.042.933
Luar negeri:			
Asia	18.200.532.242	-	18.200.532.242
Amerika serikat dan Amerika latin	575.592.030	-	575.592.030
Afrika	1.132.320.000	-	1.132.320.000
Jumlah	756.286.545.517	332.588.941.688	1.088.875.487.205
<u>Product Utama</u>			
Medis sekali pakai dan habis pakai	523.304.985.245	214.598.997.889	737.903.983.134
Antiseptik dan dialisis	193.868.721.304	56.011.441.083	249.880.162.387
Diagnostik dan peralatan	14.091.681.445	32.824.816.199	46.916.497.644
Bioteknologi dan laboratorium	20.922.976.749	17.863.217.464	38.786.194.213
Perabotan rumah sakit	3.723.554.411	4714.617.044	8.438.171.455
Alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi	374.626.363	6.575.852.009	6.950.478.372
Jumlah	756.286.545.517	332.588.941.688	1.088.875.487.205
<u>Waktu Pengakuan pendapatan</u>			
Produk ditransfer pada satu titik waktu	756.286.545.517	322.588.941.688	1.088.875.487.205
Produk ditransfer dari waktu ke waktu	-	-	-
Jumlah	756.286.545.517	322.588.941.688	1.088.875.487.205

Primary geographical Market

Domestic
International:
Asia
United States
Of America and
South America

Africa

Total

Major products

Medical
disposable and
consumables
Antiseptic
and dialysis
Diagnostic
and equipment
Biotechnology
and laboratory

Hospital
Furniture
Walking aids and
rehabilitation
care

Total

Timing Of revenue recognitions

Product
transferred at
a point in time

Product
transferred
over time

Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

24. NET SALES (Continued)

Disagregasi Pendapatan (Lanjutan)

Disaggregation of revenue (Continued)

	2019			
	<u>Manufaktur/ Manufacturing</u>	<u>Distribusi/ Distribution</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
<u>Pasar geografi utama</u>				<u>Primary geographical Market</u>
Domestik	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Domestic
Luar negeri:				International:
Asia	-	-	-	Asia
Amerika serikat dan Amerika latin	-	-	-	United States Of America and South America
Afrika	-	-	-	Africa
Jumlah	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Total
<u>Product Utama</u>				<u>Major products</u>
Medis sekali pakai dan habis pakai	304.758.686.357	-	304.758.686.357	Medical disposable and consumables
Antiseptik dan dialisis	173.037.181.114	-	173.037.181.114	Antiseptic and dialysis
Diagnostik dan peralatan	20.717.543.308	-	20.717.543.308	Diagnostic and equipment
Bioteknologi dan laboratorium	42.564.380.013	-	42.564.380.013	Biotechnology and laboratory
Perabotan rumah sakit	3.388.583.108	-	3.388.583.108	Hospital Furniture
Alat bantu jalan dan perawatan rehabilitasi	996.027.276	-	996.027.276	Walking aids and rehabilitation care
Jumlah	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Total
<u>Waktu Pengakuan pendapatan</u>				<u>Timing Of revenue recognitions</u>
Produk ditransfer pada satu titik waktu	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Product transferred at a point in time
Jumlah	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

Disagregasi Pendapatan (Lanjutan)

Penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp669.635.862.310 dan Rp477.236.495.167, (Catatan 31).

24. NET SALES (Continued)

Disaggregation of revenue (Continued)

Sales to related parties for the years ended 31 December 2020 dan 2019 were Rp669.635.862.310 and Rp477,236,49,167, respectively (Note 31).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

25. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemakaian bahan baku, pembantu, kemas dan suku cadang	209.298.071.064	274.463.515.853	Use of raw materials, supports, packaging and spare parts
Tenaga kerja langsung	66.720.905.044	43.199.826.525	Direct labour
Beban pabrikasi	58.949.975.721	37.572.470.840	Manufacturing cost
Jumlah beban produksi	334.968.951.829	355.235.813.218	Total production cost
Persediaan barang setengah jadi			Inventory of semi-finished goods
Pada awal tahun	4.704.513.821	4.735.774.912	At beginning of the year
Pembelian/produksi	272.084.406.141	1.622.389.323	Purchasing/ production
Pada akhir tahun	(18.284.757.219)	(4.704.513.821)	At the end of the year
Beban pokok produksi	593.473.114.572	356.889.463.632	Total cost of production
Persediaan barang jadi			Inventory of finished goods
Pada awal tahun	9.920.308.074	12.255.048.271	At beginning of the year
Pembelian/produksi	105.086.117.064	27.673.299.898	Purchasing/ production
Pada akhir tahun	(114.374.286.765)	(9.920.308.074)	At the end of the year
Hak pengembalian persediaan	(127.437.984)	-	Right of return of stocks
Beban pokok penjualan	593.977.814.961	386.897.503.727	Cost of goods sold
Rincian beban pabrikasi:			Detail of manufacturing costs:
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Transportasi	16.533.601.646	9.104.429.975	Transportation
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	14.897.847.793	13.222.864.346	Depreciation of fixed asset (Note 11)
Pemeliharaan	10.872.270.869	8.599.988.504	Maintenance
Utilitas	7.109.727.948	6.031.620.812	Utilities
Karyawan	6.094.100.634	-	Employee
Varians	2.569.872.308	-	Variance
Asuransi	688.730.428	469.977.238	Insurance
Alat tulis	154.912.891	143.589.965	Stationery
Lain – lain	28.911.204	-	Others
Jumlah	58.949.975.721	37.572.470.840	Total

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

	2020
Biaya marketing	10.622.047.961
Pegawai	4.114.749.913
Pengiriman	994.777.785
Promosi	819.466.002
Lain-lain	51.387.510
Jumlah	16.602.429.171

26. SELLING EXPENSES

	2019	
	25.377.521.514	Marketing expenses
	-	Employee
	-	Shipping
	456.494.584	Promotion
	-	Others
Total	25.834.016.098	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020
Gaji dan tunjangan	8.846.063.161
Jasa profesional	2.601.038.932
Imbalan kerja (Catatan 21)	1.679.603.680
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	1.191.203.450
Pemeliharaan kantor dan kendaraan	1.103.080.693
Peralatan inventaris kantor	820.812.207
Perijinan dan retribusi	485.215.754
Penyusutan (Catatan 11)	353.625.426
Transportasi	347.616.909
Biaya administrasi lainnya	297.198.979
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	135.830.616
Alat tulis kantor, materai, pos dan cetakan	128.734.614
Konsumsi	102.761.382
Telepon	44.417.024
Asuransi	42.657.817
Biaya pajak	36.144.227
Jamuan, promosi dan iklan	36.006.685
Perlengkapan umum dan administrasi	-
Lain-lain	8.034.624
Jumlah	18.260.046.180

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	
	6.846.960.045	Salaries and allowances
	483.759.274	Professional service
	1.619.024.623	Employee benefits (Note 21)
	-	Amortization of intangible assets (Note 12)
	215.581.598	Office and vehicle maintenance
	4.163.280	Office inventory equipment
	509.585.218	Licensing and retribution
	185.567.314	Depreciation (Note 11)
	520.228.542	Transportation
	-	Other administrative costs
	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
	22.331.575	Office stationery, stamp duty, post and printing
	1.696.406.841	Consumption
	237.925.580	Telephone
	292.576.234	Insurance
	14.262.711	Tax costs
	88.738.683	Entertainment, promotion, and advertisement
	453.758.349	General equipment and administration
	77.386.994	Others
Total	13.268.256.861	

28. BEBAN PENDANAAN

	2020
Beban bunga surat Berharga (Catatan 20)	8.400.000.000
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 13b)	148.170.064
Sewa pembiayaan	348.510.748
Beban bank	67.489.502
Jumlah	8.964.170.314

28. FINANCE EXPENSES

	2019	
	-	Medium-term note interest expenses (Note 20)
	-	Lease liability interest expenses (Note 13b)
	384.937.330	Finance leases
	62.457.338	Bank charges
Total	447.394.668	

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

29. OTHER INCOME (EXPENSE)

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
				<i>Foreign exchange gain</i>
Laba (rugi) selisih kurs – neto	3.391.356.425	(	756.448.183	) <i>(loss) - net</i>
Amortisasi laba <i>sale</i>				<i>Amortisation of sale and</i>
<i>and leaseback</i> (Catatan 11)	301.465.309		301.525.592	<i>leaseback (Note 11)</i>
Laba penjualan aset tetap	282.239.000		36.260.149	<i>Gain on sale of fixed asset</i>
(Catatan 11)				<i>(Note 11)</i>
Penjualan afalan	152.204.461		164.146.392	<i>Scrap sale</i>
Penyisihan piutang atas				<i>Allowance for</i>
kerugian kredit espektasian				<i>expected credit losses</i>
(Catatan 6)	(3.185.902.265)		-	<i>receivables (Note 6)</i>
Lain-lain	951.358.427		425.192.345	<i>Others</i>
Neto	<u>1.892.721.357</u>		<u>170.676.295</u>	<i>Net</i>

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

	2020		2019	
Laba neto yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	386.012.106.774		99.440.701.674	Net profit attributable to owners of the parent Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	10.743		20.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per saham dasar/dilusian	35.930.934		4.972.035	Basic/diluted earnings Per share

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In their regular conduct, the Group carries out transactions with related parties. The nature of the relationship with each related party is as follows:

Sifat hubungan/ Nature of relation	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholders of the Company	PT Intisumber Hasil Sempurna	Piutang usaha, Piutang lain-lain, Utang usaha, Penjualan/ Trade receivables, Other receivables, Trade payables, Sales
Memiliki pemegang saham yang sama/ Have the same shareholders	PT Karya Indah Medika	Utang usaha/ Trade payables
Memiliki pemegang saham yang sama/ Have the same shareholders	PT Gehael Nusantara	Piutang usaha, Penjualan/ Trade receivables, sales
Memiliki pemegang saham yang sama/ Have the same shareholders	PT Karmen Medika	Piutang usaha, Penjualan/ Trade receivables, sales
Memiliki pemegang saham yang sama/ Have the same shareholders	PT Eka Husada Lestari	Piutang usaha, Penjualan/ Trade receivables, sales

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Lanjutan):

31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

In their regular conduct, the Group carries out transactions with related parties. The nature of the relationship with each related party is as follows (Continued):

Sifat hubungan/ Nature of relation	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
Memiliki pemegang saham yang sama/ Have the same shareholders	PT Jayatex Nonwoven Industri	Investasi saham/ Share investments
Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:		In the course of its business, the Group enters into certain transactions with related parties, which include, among others:
	2020	2019
Aset Lancar		Current assets
Piutang Usaha		Trade receivables
PT Intisumber Hasil Sempurna	146.163.420.738	97.325.963.262
PT Gehael Nusantara	1.693.882.859	-
PT Eka Husada Lestari	359.227.037	2.321.600
PT Karya Indah Medika	58.014.440	51.536.510
PT Karmen Medika	13.135.100	-
Jumlah	148.287.680.174	97.379.821.372
Persentase terhadap jumlah aset	10,62%	14,89%
Piutang Lain-lain		Other receivables
PT Intisumber Hasil Sempurna	1.350.231.841	-
PT Jayatex Nonwoven Industri	3.385.241.480	-
Jumlah	4.735.473.321	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,34%	-
Investasi Saham		Share investment
PT Jayatex Nonwoven Industri	5.000.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	-
Kepemilikan saham Entitas pada PT Jayatex Nonwoven Industri sebesar 1% diukur pada FVOCI.		The Entity's share ownership in PT Jayatex Nonwoven Industri is 1% measured at FVOCI.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2020
Utang usaha	
PT Intisumber Hasil Sempurna	119.767.890.121
PT Karya Indah Medika	344.611.965
Jumlah	120.112.502.086
Persentase terhadap jumlah liabilitas	27,68%

Tidak ada pembayaran insentif kepada dewan direksi selama tahun 2020.

Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Penjualan (Catatan 24)

	2020
PT Intisumber Hasil Sempurna	667.224.565.954
PT Inti Medicom Retailindo	2.097.009.358
PT Karya Indah Medika	314.286.998
PT Eka Husada Lestari	-
Jumlah	669.635.862.310
Presentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian	61,50%

b. Pembelian

	2020
PT Intisumber Hasil Sempurna	184.086.606.419
PT Karya Indah Medika	532.226.580
PT Inti Medicom Retailindo	29.432.817.466
Jumlah	214.051.650.465

31. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2019	
		<i>Trade payable</i>
	68.457.600	
	77.557.826	<i>PT Intisumber Hasil Sempurna</i> <i>PT Karya Indah Medika</i>
Jumlah	146.015.426	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,21%	As a percentage to total liabilities

There was no incentive payment towards director during 2020.

Transactions with related parties for the year ended 31 December 2020 and 2019 were as follows:

a. Sales (Note 24)

	2019	
		<i>PT Intisumber Hasil Sempurna</i>
	476.657.409.027	
	1.527.449	<i>PT Inti Medicom Retailindo</i>
	532.853.425	<i>PT Karya Indah Medika</i>
	44.705.266	<i>PT Eka Husada Lestari</i>
Jumlah	477.236.495.167	Total
Presentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian	87,49%	Predentase to total Consolidated sales

b. Purchase

	2019	
		<i>PT Intisumber Hasil Sempurna</i>
	4.635.340.592	
	350.927.225	<i>PT Karya Indah Medika</i>
	-	<i>PT Inti Medicom Retailindo</i>
Jumlah	4.986.267.817	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2020 dan 2019 dan nilai setara dalam Rupiah yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

		2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai setara Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>				<u>Monetary assets</u>
Kas dan setara kas	USD	2.330.220	32.867.774.004	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	USD	98.453	1.388.674.494	Trade receivable
Sub-jumlah			34.256.448.498	Sub-total
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>
Utang usaha	USD	738.184	10.412.098.450	Trade payable
	CNY	5.600	12.104.344	
	JPY	4.922.316	671.755.602	
Utang lain-lain	USD	15.979	225.378.238	Other payable
Sub-jumlah			11.321.336.634	Sub-total
Aset neto			22.935.111.864	Net assets
		2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Nilai setara Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>				<u>Monetary assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.030.031	14.318.461.495	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	USD	40.529	563.391.397	Trade receivable
Sub-jumlah			14.881.852.892	Sub-total
<u>Liabilitas moneter</u>				<u>Monetary liabilities</u>
Utang usaha	USD	406.387	5.649.190.389	Trade payable
Sub-jumlah			5.649.190.389	Sub-total
Aset neto			9.232.662.503	Net assets

33. TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

33. TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali dengan jumlah material adalah sebagai berikut:

The proportion of ownership of shares held by non-controlling interest in the amount of material is as follows:

Entitas anak/subsidiary	Presentase kepemilikan (%) Percentage of ownership (%)	
	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019

PT Insitumber Hasil Sempurnal Global

1%

1%

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and shares of results of consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas anak	2020				Subsidiaries
	Pada Awal tahun/ At beginning of the year	Laba komprehensif/ Comprehensive income	Investasi sepanjang tahun/ Investing during the year	Pada akhir/ At ending of the year	
PT Insitumber Hasil Sempurnal Global	-	649.921.042	2.500.000	649.421.042	PT Insitumber Hasil Sempurnal Global
Jumlah	-	649.921.042	2.500.000	649.421.042	Total

34. PERPAJAKAN

34. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Pajak pertambahan nilai Induk	1.072.334.262	787.157.630	Value added tax Parent
Entitas Anak	4.897.338.605	-	Subsidiary
Pajak penghasilan pasal 22 (Entitas Anak)	3.566.225	-	Income tax article 22 (Subsidiary)
Jumlah	5.973.239.092	787.157.630	Total

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 21			<i>Article 21</i>
Induk	364.459.990	274.651.373	<i>Parent</i>
Entitas Anak	331.413.056	-	<i>Subsidiary</i>
Pasal 23			<i>Article 23</i>
Induk	10.204.684	2.774.230.828	<i>Parent</i>
Entitas Anak	4.459.644	-	<i>Subsidiary</i>
Pasal 25 - Induk	1.839.351.589	-	<i>Article 25 – Parent</i>
Pasal 29 - Induk	52.750.860.328	4.537.661.109	<i>Article 29 – Parent</i>
Pasal 4 (2)			<i>Article 4 (2)</i>
Induk	133.474.321	35.480.148	<i>Parent</i>
Entitas Anak	10.000.000	-	<i>Subsidiary</i>
Pajak penghasilan final UMKM			<i>Final income tax UMKM –</i>
- Entitas Anak	584.951.506	-	<i>Subsidiary</i>
Pajak pertambahan nilai - Induk	2.752.659.493	1.681.473.274	<i>Value added tax - Parent</i>
Jumlah	59.781.834.611	9.303.496.732	Total

c. Beban Pajak Final

Beban pajak final sehubungan dengan penghasilan entitas anak	2020	2019	<i>Final tax expense related to subsidiary income</i>
Penghasilan yang dikenakan beban pajak final	336.142.847.338	-	<i>Income subject to final tax expense</i>
Beban pajak penghasilan final tarif 0,5%	1.680.714.236	-	<i>Final income tax at a rate of 0.5%</i>

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2020	2019	
Kini	(79.639.243.860)	(30.067.387.500)	<i>Current</i>
Tangguhan	448.442.257	258.936.430	<i>Deferred</i>
Jumlah	(79.190.801.603)	(29.808.451.070)	Total

34. TAXATION

b. Tax Payable

This account consists of:

	2020	2019	
Income tax			
Article 21			
Parent	364.459.990	274.651.373	
Subsidiary	331.413.056	-	
Article 23			
Parent	10.204.684	2.774.230.828	
Subsidiary	4.459.644	-	
Article 25 – Parent	1.839.351.589	-	
Article 29 – Parent	52.750.860.328	4.537.661.109	
Article 4 (2)			
Parent	133.474.321	35.480.148	
Subsidiary	10.000.000	-	
Final income tax UMKM –			
Subsidiary	584.951.506	-	
Value added tax - Parent	2.752.659.493	1.681.473.274	
Total	9.303.496.732		

c. Final Tax Expenses

Final tax expense related to subsidiary income	2020	2019	
Income subject to final tax expense	336.142.847.338	-	
Final income tax at a rate of 0.5%	1.680.714.236	-	

d. Income Tax (Expense) Benefit

	2020	2019	
Current	(79.639.243.860)	(30.067.387.500)	
Deferred	448.442.257	258.936.430	
Total	(79.190.801.603)	(29.808.451.070)	

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

34. TAXATION (Continued)

The reconciliation between profit before estimated tax income (expense) according to profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	465.873.271.264	129.249.152.744	Profit before income tax consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak yang telah dikenakan pajak final	(67.036.288.668)	-	Subsidiary profit subject to final tax
Penyesuaian laba sebelum pajak dari entitas anak	1.452.975.470	-	Adjustment to earning before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan induk	400.289.958.066	129.249.152.744	Profit before income tax in accordance with the statement of profit or loss and other comprehensive income of the parent Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan penurunan nilai piutang taktertagih	3.185.902.265	-	Allowance for impairment of bad debts
Imbalan kerja	1.443.024.776	1.619.024.623	Employee benefits
Penyusutan aset tetap – sewa pembiayaan	1.282.701.594	1.155.740.772	Depreciation of fixed assets – Finance lease
Laba penjualan aset tetap	-	(4.390.749)	Gain on sale of fixed asset
Liabilitas hak pengembalian PSAK 72	435.927.838	-	Right of return liability SFAS 72
Pendapatan bunga sukuk PSAK 71	537.942	-	SFAS 71 interest income
Realisasi pembayaran imbalan kerja	(114.665.159)	(120.000.840)	Realization of payment for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(409.993.884)	(305.465.076)	Depreciation of fixed asset
Angsuran utang sewa pembiayaan	(1.868.585.652)	(1.309.163.015)	Installment of finance lease liability
Beda tetap:			Permanent differences:
Pajak	111.046.933	14.656.318	Tax
Penghasilan bunga	(10.352.524.093)	(10.030.003.881)	Interest income
Beban produksi PP 29/2020	(32.006.767.344)	-	Production cost PP 29/2020
Jumlah koreksi fiskal	(38.293.394.784)	(8.979.601.848)	Total fiscal correction
Taksiran laba kena pajak	361.996.563.282	120.269.550.896	Estimated taxable profit
Taksiran penghasilan kena pajak yang dibulatkan	361.996.563.000	120.269.550.000	Estimated taxable profit-rounded

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (Lanjutan)

d. Income Tax (Expense) Benefit (Continued)

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	79.639.243.860	30.067.387.500	Income tax expense current year
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less: Prepaid income tax expense
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	5.164.663.302	4.385.544.459	Article 22
Pasal 23	11.072.987	1.537.479	Article 23
Pasal 25	21.712.647.243	21.142.644.453	Article 25
Jumlah	26.888.383.532	25.529.726.391	Total
Taksiran kurang bayar pajak penghasilan lain	52.750.860.328	4.537.661.109	Estimated underpayment of other income tax

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax asset and liabilities are as follows:

2020						
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ Credited (Charged) to consolidated profit or loss and other comprehensive income	Dikreditkan ke penghasilan komprehensi flain/ Credited to other comprehensi ve income	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment related to charges in income tax rate	Dampak pajak penerapan PSAK baru/ The tax impact of implementing the new SFAS	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Cadangan kerugian piutang taktertagih	-	700.898.498	-	-	37.218.185	738.116.683
Pendapatan bunga sukuk PSAK 71	-	118.347	-	-	(273.012)	(154.665)
Liabilitas hak pengembalian PSAK 72	-	95.904.124	-	-	40.392.517	136.296.641
Liabilitas diestimasi imbalan kerja	2.021.105.192	292.239.117	157.452.421	(228.713.105)	-	2.242.083.625
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.086.158.254	191.995.696	-	(250.338.991)	-	2.027.814.959
Utang sewa pembiayaan	(478.561.786)	(411.088.843)	-	57.427.414	-	(832.223.215)
Aset pajak tangguhan – neto	3.628.701.660	870.066.939	157.452.421	(421.624.682)	77.337.690	4.311.934.028

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	2019				
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi Credited/ (Charged) to statement of profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Liabilitas diestimasi imbalan kerja	1.574.476.754	374.755.947	71.872.491	2.021.105.192	Estimated liability for employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	1.874.687.017	211.471.237	-	2.086.158.254	Difference between commercial and fiscal depreciation
Utang sewa pembiayaan	(151.271.032)	(327.290.754)	-	(478.561.786)	Finance lease liabilities
Aset pajak tangguhan – neto	3.297.892.739	258.936.430	71.872.491	(3.628.701.660)	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the estimated income tax which is calculated using the applicable tax rate of profit before income tax as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	465.873.271.264	129.249.152.744	Profit before tax according to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(67.036.288.668)	-	Subsidiary profit before final tax
Penyesuaian laba sebelum pajak dari entitas anak	1.452.975.470	-	Adjustment to profit before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan induk	400.289.958.066	129.249.152.744	Profit before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Parent company
Tarif pajak yang berlaku:			Applicable tax rate
22% x Rp 400.289.958.066	88.063.790.775	-	22% x Rp 400,289,958,066
25% x Rp 129.249.152.744	-	32.312.288.186	25% x Rp 129,249,152,744
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan	(9.294.613.791)	(2.503.837.116)	Effect of tax on non-deductible expenses
Penyesuaian tarif atas perubahan dan dampak	421.624.619	-	

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

lainnya

Tariff adjustment on changes and other impacts

Beban pajak penghasilan **79.190.801.603**

29.808.451.070 **Income tax expense**

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

e. Pajak tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred tax (Continued)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan pajak untuk tahun 2017 dengan surat perintah pemeriksaan nomor PRIN-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 tanggal 30 Juni 2020.

As of the date of this financial report, the Company is in the process of tax audit for the year of 2017 with an audit instruction number PRIN-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 dated June 30, 2020.

35. PENGELOLAAN MODAL

35. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Grup dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

The purpose of the Company's capital management is to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

Secara periodik, Grup melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Periodically, the Group evaluates loans to determine the possibility of refinancing existing loans with new, more efficient loans that will lead to more optimal borrowing costs.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Grup juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

In addition to meeting loan requirements, the Group must also maintain its capital structure at a level that does not risk its credit rating and is on par with its competitors.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Grup dan mereviu efektivitas pinjaman Grup.

The debt to equity ratio is a ratio that is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's loans.

	2020		2019		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	258.858.229.252	18,53%	60.462.768.190	9,24%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	175.105.878.519	12,54%	8.934.995.214	1,37%	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	433.964.107.771	31,07%	69.397.763.404	10,61%	Total liabilities
Ekuitas	962.685.243.700	68,93%	584.739.712.196	89,39%	Equity
Jumlah	1.396.649.351.471	100,00%	654.137.475.600	100,00%	Total

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument can be exchanged between parties who understand and are willing to enter into a fair transaction, and is not a sale value due to financial difficulties or forced liquidation. Fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow models.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek

Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya *derivatif over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari grup. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

- a. Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek instrumen sejenis, dan

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The estimated fair value of the group of financial instruments in the table above is determined using the following methods and assumptions:

Current financial assets and financial liabilities

Current financial assets and financial liabilities with maturities of less than one year are reasonable to estimate the fair value due to maturities of less than one year.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements with the following levels of the fair value hierarchy:

1. The quoted (unadjusted) price in an active market for an identical asset or liability (level 1).

The fair value for financial instruments traded in an active market is determined based on quoted market values at the reporting date. The quoted market value used for financial assets is the bid price, while for financial liabilities it is the selling price.

2. Inputs other than quoted prices that are included in level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (e.g., derived from prices) (level 2), and

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (e.g., over-the-counter derivatives) is determined using valuation techniques. Valuation techniques include maximizing the use of observable market data where available and minimizing the use of group-specific estimates where possible. If all the inputs required to determine the fair value of a financial instrument are observable, the instrument is included in level 2.

3. Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

If one or more significant inputs are not based on observable market data, this instrument belongs to level 3.

Certain valuation techniques are used to determine the value of financial instruments which include:

- a. Use of prices obtained from stock exchanges or securities traders of similar instruments, and

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrument keuangan lainnya.

b. Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine the fair value of other financial instruments.

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan Grup diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek (Lanjutan)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Current financial assets and financial liabilities (Continued)

The Group's financial assets and liabilities are measured and recognized using a level 2 and level 3 fair value measurement hierarchy.

Current financial assets and financial liabilities (Continued)

	Nilai Tercatat/Carrying Values		Nilai Wajar/Fair Values		
	2020	2019	2020	2019	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	683.872.684.790	311.726.359.527	683.872.684.790	311.726.359.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	297.812.242.510	118.756.742.457	297.812.242.510	118.756.742.457	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.251.805.714	128.514.867	5.251.805.714	128.514.867	Other receivables
Investasi jangka panjang	690.703.023	690.000.000	690.703.023	690.000.000	Long term investment
Aset lain-lain	11.350.000	-	11.350.000	-	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	987.638.786.037	431.301.616.851	987.638.786.037	431.301.616.851	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	170.126.997.632	17.990.969.757	170.126.997.632	17.990.969.757	Trade payables
Utang lain-lain	6.137.282.039	4.629.465.812	6.137.282.039	4.629.465.812	Other payables
Beban masih harus dibayar	17.635.206.619	26.643.023.847	17.635.206.619	26.643.023.847	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	2.439.506.410	2.269.532.061	2.439.506.410	2.269.532.061	Finance lease liabilities
Liabilitas sewa	2.281.618.826	-	2.281.618.826	-	Lease liabilities
Surat utang jangka menengah	159.277.931.176	-	159.277.931.176	-	Medium term note
Jumlah Liabilitas Keuangan	357.898.542.702	51.532.991.477	357.898.542.702	51.532.991.477	Total Financial Liabilities

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Based on different levels of fair value, the table below lists the Group's financial liabilities at fair value as of December 31, 2020 and 2019.

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek (Lanjutan)

Current financial assets and financial liabilities (Continued)

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				Financial Assets
				Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	683.872.684.790	-	-	683.872.684.790
Piutang usaha	-	297.812.242.510	-	297.812.242.510
				Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	5.251.805.714	5.251.805.714
				Other receivables
Investasi jangka panjang	-	-	690.703.023	690.703.023
				Long term investment
Aset lain-lain	11.350.000	-	-	11.350.000
				Other assets
Aset saham	-	-	5.000.000	5.000.000
				Share's assets
Jumlah aset keuangan	683.884.034.790	297.812.242.510	5.947.508.737	987.643.786.037
				Total financial assets

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				Financial Assets
				Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	311.726.359.527	-	-	311.726.359.527
Piutang usaha	118.756.742.457	-	-	118.756.742.457
Piutang lain-lain	128.514.867	-	-	128.514.867
Investasi jangka panjang	-	-	690.000.000	690.000.000
Jumlah aset keuangan	430.611.616.851	-	690.000.000	431.301.616.851
				Total financial assets

Liabilitas keuangan jangka panjang

Non-current financial liabilities

Nilai tercatat utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

The carrying amount of finance lease liabilities with floating interest rates is close to its fair value because it is reassessed periodically.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

In the normal transactions of the Company, generally exposed to financial risk as follows:

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

- a. Risiko tingkat suku bunga
- b. Risiko kredit
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko nilai tukar mata uang asing

- a. Interest rate risk
- b. Credit risk
- c. Liquidity risk
- d. Foreign currency risk

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Grup terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Grup bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Grup difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

Kebijakan manajemen Grup mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Grup terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh dari PT Bumiputera – BOT Finance. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan lembaga keuangan bukan bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Grup aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan bukan bank dan berpendapat bahwa tidak terdapat risiko bunga yang signifikan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Grup jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup selalu melakukan pemantauan kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

Eksposur atas Risiko Kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

This note describes the Group's exposure to each of the above risks and quantitative disclosures including all risk exposures and summarizes the policies and processes undertaken to measure and manage the risks that arise, including those related to capital management.

The Group's Directors are responsible for implementing the Group's financial risk management policies and the Group's overall financial risk management program is focused on financial market uncertainty and minimizing potential losses that may impact the Group's financial performance.

The Group's management policies regarding financial risk are as follows:

a. Interest Rate Risk

The Group's exposure to interest rate fluctuations mainly comes from interest rates on finance lease liabilities obtained from PT Bumiputera – BOT Finance. Interest expense refers to the rate applied to the Rupiah currency based on the provisions of non-bank financial institutions, which are highly dependent on fluctuations in market interest rates.

The Group actively reviews loans provided by non-bank financial institutions and believes that there is no significant interest risk.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Group if the customer or other party to the financial instrument fails to fulfill its contractual obligations. Management believes that there is no significant concentration of credit risk. The Group always monitors the collectibility and reviews of each customer's receivables on a regular basis to anticipate the possibility of uncollectible receivables and makes allowances for the results of the review.

Exposure towards Credit Risk

The carrying amount of the financial asset reflects the maximum credit exposure value. The maximum credit exposure values at the statement of financial position date are as follows:

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risk (Continued)

Eksposur atas Risiko Kredit (Lanjutan)

Exposure towards Credit Risk (Continued)

2020					
Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired					
	Kelompok 1/ Group 1	Kelompok 2/ Group 2	Kelompok 3/ Group 3	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	683.872.684.790	-	-	683.872.684.790	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	297.812.242.510	-	297.812.242.510	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	5.251.805.714	5.251.805.714	Other receivables
Investasi jangka panjang	-	-	690.703.023	690.703.023	Long term investment
Aset lain-lain	11.350.000	-	-	11.350.000	Other assets
Investasi saham	-	-	5.000.000	5.000.000	Share's investment
	683.884.034.790	297.812.242.510	5.947.508.737	987.673.786.037	
2019					
Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired					
	Kelompok 1/ Group 1	Kelompok 2/ Group 2	Kelompok 3/ Group 3	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	311.726.359.527	-	-	311.726.359.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	118.756.742.457	-	-	118.756.742.457	Trade receivables
Piutang lain-lain	128.514.867	-	-	128.514.867	Other receivables
Investasi jangka panjang	-	-	690.000.000	690.000.000	Long term investment
	430.611.616.851	-	690.000.000	431.301.616.851	

Bank diklasifikasikan sebagai kelompok 1 karena disimpan dan diinvestasikan pada bank dengan peringkat kredit yang baik dan dapat ditarik kapan saja.

Banks are classified as group 1 because they are deposited and invested in banks with good credit ratings and can be withdrawn at any time.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Eksposur atas Risiko Kredit (Lanjutan)

Piutang kelompok 1 berkaitan dengan piutang yang berasal dari klien atau pelanggan yang konsisten membayar sebelum tanggal jatuh tempo. Kelompok 2 termasuk piutang yang dapat tertagih pada tanggal jatuh temponya bahkan tanpa upaya dari Grup untuk menagih, sementara piutang yang baru dapat tertagih pada tanggal jatuh tempo bila Grup melakukan upaya yang gigih untuk menagihnya, termasuk dalam kelompok 3.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha.

Penyisihan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020 (dengan penerapan PSAK 71) ditetapkan sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Reserve for (recovery from) expected credit losses
Piutang usaha		
1-30 hari	6%	623.809.336
31-90 hari	7%	595.559.665
91-180 hari	13%	39.931.710
Lebih dari 180 hari	22%	2.095.775.121
Jumlah		3.355.075.832

Kerugian penurunan nilai piutang usaha disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke *item* baris yang sama.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

Exposure towards Credit Risk (Continued)

Group 1 receivables relates to receivables from clients or customers who consistently pay before the due date. Group 2 includes receivables that are collectible on their due date even without the Group's efforts to collect them, while receivables that are only collectible on the due date if the Group makes persistent efforts to collect them, are included in group 3.

The Group applies the simplified approach of SFAS 71 to measure expected credit losses using the lifetime expected losses allowance for all trade receivables.

Allowance for receivable losses as of December 31, 2020 and January 1, 2020 (with the application of SFAS 71) is determined as follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk (pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian/ Reserve for (recovery from) expected credit losses	Trade receivables
			1-30 days
	0%	73.059.258	31-90 days
	0%	71.433.866	91-180 days
	3%	24.414.006	More than 180 days
	8%	266.437	Total
		169.173.567	

Impairment losses on trade receivables are presented as net impairment losses in operating income. Subsequent recoveries of previously written-off amounts are credited to the same line item.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Company has difficulty meeting its financial obligations in accordance with the time and amount that has been previously determined. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalent balances in an effort to meet the Company's financial obligations. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring projected and actual cash flows as well as monitoring the maturity date of financial liabilities.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held are as follows:

2020				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	170.126.997.632	-	170.126.997.632	Trade payables
Utang lain-lain	6.137.282.039	-	6.137.282.039	Other payables
Beban masih harus dibayar	17.635.206.619	-	17.635.206.619	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	1.446.217.553	993.288.857	2.439.506.410	Finance lease liability
Surat utang jangka menengah	-	159.277.931.176	159.277.931.176	Medium-term note
Liabilitas sewa	219.012.945	2.062.605.881	2.281.618.826	Lease liability
Jumlah	195.564.716.788	162.333.825.914	357.898.542.702	Total
2019				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	17.990.969.757	-	17.990.969.757	Trade payables
Utang lain-lain	4.629.465.812	-	4.629.465.812	Other payables
Beban masih harus dibayar	26.643.023.847	-	26.643.023.847	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	1.594.346.733	675.185.328	2.269.532.061	Finance lease liability
Jumlah	50.857.806.149	675.185.328	51.532.991.477	Total

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian dari penjualannya dan biaya pembelian dan pengeluaran tertentu dalam mata uang asing (terutama USD) atau yang harganya dipengaruhi secara signifikan oleh patokan pergerakan harga dalam mata uang asing seperti dikutip dalam pasar internasional.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki kebijakan formal lindung nilai untuk eksposur valuta asing. Namun, karena Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penjualan dalam mata uang asing dan menimbulkan beban/beban dalam mata uang asing yang sama, maka hal ini sesuai dengan hal-hal yang dibahas pada paragraf sebelumnya, fluktuasi nilai tukar antara Rupiah Indonesia dan mata uang asing lainnya (terutama USD) memberikan beberapa tingkat lindung nilai alami untuk eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan menjadi Rp(2.085.010.169) dan Rp (839.332.955) lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/(kerugian) selisih kurs atas penjabaran aset dan kewajiban moneter bersih dalam mata uang asing.

38. PERIKATAN PENTING

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan melakukan perjanjian distribusi eksklusif dengan PT Intisumber Hasil Sempurna, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2019.

39. SEGMENT OPERASI

Penjelasan jenis-jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap pelaporan segmen

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki dua divisi utama:

- Manufaktur – Divisi ini terlibat dalam pembuatan perlengkapan dan peralatan medis.
- Distribusi – Divisi ini terlibat dalam pendistribusian perbekalan dan alat kesehatan dalam skala besar di lokasi yang strategis.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Foreign currency risk

The Company and its Subsidiaries reporting currency is the Indonesian Rupiah. The Company and Subsidiaries faces foreign exchange risk as a portion of its sales and the costs of certain purchase and expenses are either denominated in foreign currencies (mainly USD) or whose prices is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in international markets.

The Company and subsidiaries does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, since Company and Subsidiaries generate sales in foreign currencies and incur cost/expenses in those same foreign currencies, this in accordance with matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Indonesian Rupiah and other foreign currencies (mainly USD) provides some degree of natural hedge for the Company and Subsidiaries' foreign currency exposure.

As of December 31, 2020 and 2019 if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the foreign currencies, with all other variables held constant, profit before income tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 would be Rp (2,085,010,169) and Rp (839,332,955) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on the translation of net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

On January 2, 2019, the Company entered into an exclusive distribution agreement with PT Intisumber Hasil Sempurna, in connection with the distribution of supplier products in the territory of Indonesia in accordance with the terms and conditions agreed in the agreement. This agreement is valid until December 31, 2019.

39. OPERATION SEGMENT

Description of the types of products and services from which each reportable segment derives its revenues.

The Company and its subsidiaries has two main divisions:

- *Manufacturing – This division is involved in the manufacture of medical supplies and equipment.*
- *Distribution – This division is involved with the large scale distribution of medical supplies and equipment at strategic location.*

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan laba rugi dan penghasilan komprehensif berdasarkan produk, yaitu medis sekali pakai dan bahan habis pakai, antiseptik dan dialysis, diagnosis dan peralatan, alat bantu jalan dan rehabilitasi dan lain lain.

Faktor-faktor yang digunakan manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan Perusahaan dan Entitas Anak

Segmen pelaporan perusahaan dan entitas anak adalah unit bisnis strategis yang menawarkan produk dan jasa yang berbeda. Unit bisnis strategis dikelola secara terpisah karena masing-masing bisnis memerlukan strategi teknologi dan pemasaran yang berbeda.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama telah diidentifikasi sebagai tim manajemen termasuk Komisaris Utama, Direktur Utama, dan Direktur Operasi.

Pengukuran segmen operasi laba atau rugi, aset dan liabilitas.

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi kinerja segmental dengan dasar laba atau rugi dari operasi yang dihitung sesuai dengan PSAK tetapi tidak termasuk kerugian yang tidak berulang.

Harga penjualan antar segmen memiliki ketentuan yang sama seperti penjualan kepada pelanggan eksternal, dengan diskon yang sesuai diterapkan untuk mendorong penggunaan sumber daya Perusahaan dan Entitas Anak pada tingkat yang dapat diterima oleh otoritas pajak setempat. Kejadian ini diterapkan secara konsisten selama periode kini dan sebelumnya.

39. OPERATION SEGMENT (Continued)

The Company and its subsidiaries classify revenue based on product, namely medical disposable and consumables, antiseptic and dialysis, diagnosis and equipment, biotechnology and laboratory, hospital furniture, walking aids and rehabilitation care and others.

Factors that management used to identify the Company and its subsidiaries reportable segment

The Company and its subsidiaries reportable segments are strategic business units that offer different products and services. They are managed separately because each business requires different technology and marketing strategies.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision maker has been identified as the management team including the President Commissioner, President Director and Director Operation.

Measurement of operating segment profit or loss, assets and liabilities

The Company and its subsidiaries evaluate segmental performance on the basis of profit or loss from operations calculated in accordance with PSAK but excluding non recurring losses.

Inter-segment sales are priced along the same lines as sales to external customers, with an appropriate discount being applied to encourage use of the Company and Its Subsidiaries resources at a rate acceptable to local tax authorities. This policy was applied consistently throughout the current and prior period.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

39. OPERATION SEGMENT (Continued)

	2020				
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Revenue
Jumlah pendapatan	924.769.976.166	336.142.847.338	--	1.260.912.823.504	<i>Total revenue</i>
Antar segmen	(168.483.430.649)	(3.553.905.650)	--	(172.037.336.299)	<i>Inter segment Revenue</i>
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	756.286.545.517	332.588.941.688	--	1.088.875.487.205	<i>Total revenue from External customers</i>
Laba segmen	-	-	--	460.247.204.014	<i>Segment profit</i>
Pendapatan keuangan	10.351.986.151	4.238.251.413	--	14.590.237.564	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(411.125.977)	(8.553.044.337)	--	(8.946.170.314)	<i>Finance charges</i>
Laba sebelum pajak	-	-	--	465.873.271.264	<i>Profit before tax</i>
Segment aset	1.043.343.507.084	471.607.748.890	(118.301.904.503)	1.396.649.351.471	<i>Segment assets</i>
Jumlah aset				1.396.649.351.471	<i>Total assets</i>
Segmen liabilitas	143.899.892.079	406.665.644.725	(116.601.429.003)	433.964.107.771	<i>Segment liabilities</i>
Jumlah liabilitas	-	-	-	433.964.107.771	<i>Total liabilities</i>
Informasi lainnya					<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	51.902.603.792	132.200.573	-	52.034.804.365	<i>Capital expenditure</i>
Penyusutan dan amortisasi	15.244.179.514	7.293.705	-	15.251.473.219	<i>Depreciation and amortization</i>

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

39. OPERATION SEGMENT (Continued)

	2019			
	Manufaktur/ Manufacture	Distribusi/ Distribution	Jumlah/ Total	
Pendapatan				Revenue
Jumlah pendapatan	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Total revenue
Antar segmen				Inter segment
segmen				Revenue
Total pendapatan dari pelanggan eksternal	545.462.401.175	-	545.462.401.175	Total revenue from External customers
Laba segmen	-	-	119.633.300.784	Segment profit
Pendapatan keuangan	10.063.246.628	-	10.063.246.628	Finance income
Beban keuangan	(447.394.668)	-	(447.394.668)	Finance charges
Laba sebelum pajak	-	-	129.249.152.744	Profit before tax
Segment aset	654.137.475.600	--	654.137.475.600	Segment assets
Jumlah aset			654.137.475.600	Total assets
Segmen liabilitas	69.379.763.404	-	69.379.763.404	Segment liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	69.379.763.404	Total liabilities
Informasi lainnya				Other information
Capital expenditure	14.270.460.521	-	14.270.460.521	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	13.408.431.660	-	13.408.431.660	Depreciation and amortization

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap departemen di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors the operating result of each of the above divisions separately for the purpose of making decisions about resource allocations and performance assessment. Therefore, the determination of the Company and subsidiaries operating segments is consistent with the above classification.

Segment performance is evaluated on the basis of operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penambahan aset tetap yang tidak memengaruhi arus kas	2.038.560.000	-
	<u>31 Desember/December 2020</u>	
	<u>Surat utang jangka menengah/ Medium-term notes</u>	<u>Liabilitas sewa/ Lease liabilities</u>
Saldo awal		2.269.532.061
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan penerimaan pembayaran	159.200.000.000 -	4.320.178.827 (2.217.096.400)
	<u>159.200.000.000</u>	<u>4.372.614.488</u>
Perubahan transaksi non-kas Bunga	-	348.510.748
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	-
	<u>159.200.000.000</u>	<u>348.510.748</u>
Saldo 31 Desember 2020	<u>159.200.000.000</u>	<u>4.721.125.236</u>

Berikut ini transaksi kas dan non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOWS INFORMATION

Activities that do not affect cash flows are as follows:

		<i>Additions to fixed asset that do not affect cash flows</i>
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Changes from financing Cash flows</i>
		<i>Additions</i>
		<i>Payments</i>
		<i>Non-cash changes</i>
		<i>Interest</i>
		<i>Amortization of deferred expenses</i>
		<i>Balance of 31 December 2020</i>

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are showed in the reconciliation of liabilities from financial activities.

	<u>2019</u>	
	<u>Liabilitas sewa/ Lease liabilities</u>	
Saldo awal	3.578.695.075	<i>Beginning balance</i>
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan penerimaan pembayaran	- (1.309.163.014)	<i>Changes from financing Cash flows</i> <i>Proceeds</i> <i>Payments</i>
	<u>2.269.532.061</u>	
Perubahan transaksi non-kas Bunga	-	<i>Non-cash changes</i> <i>Interest</i>
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	<i>Amortization of deferred expenses</i>
	<u>2.269.532.061</u>	
Saldo 31 Desember 2019	<u>2.269.532.061</u>	<i>Balance of 31 December 2019</i>

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. PERKEMBANGAN KONDISI EKONOMI

- a. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") mengumumkan darurat kesehatan global yang disebabkan suatu jenis virus corona baru yang berasal dari kota Wuhan, China ("wabah covid-19") dan risiko-risikonya terhadap masyarakat internasional mengingat virus tersebut telah menyebar secara luas jauh melampaui tempat asalnya. Pada bulan Maret 2020, berdasarkan fakta adanya peningkatan penularan yang sangat cepat secara global, WHO kemudian menggolongkan wabah covid-19 tersebut sebagai pandemi

Dampak yang lebih luas dari pandemi covid-19 terus berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan keuangan ini. Banyak negara mengambil kebijakan pembatasan sosial dan wilayah untuk mencegah penyebaran dari pandemi ini. Manajemen secara aktif senantiasa memantau situasi global, respon pemerintah dan aturan-aturan yang diterbitkan guna memperkirakan dampak yang mungkin timbul terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pelanggan, pemasok dan tenaga kerja Perusahaan. Manajemen juga telah mempersiapkan sejumlah langkah mitigasi dan manajemen risiko yang diperlukan untuk menghadapi kemungkinan terburuk.

Namun demikian, seberapa besar dan luas dampak dari pandemi tersebut terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi masa depan Perusahaan sulit untuk ditentukan.

- b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, yaitu:
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. PERPU ini bertujuan untuk menyediakan relaksasi terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan untuk penanganan dampak dari pandemi covid-19 dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

41. ECONOMIC CONDITION DEVELOPMENT

- a. On January 30, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared a global health emergency caused by a new type of coronavirus originating from the city of Wuhan, China ("the covid-19 outbreak") and the risks to the international community given the virus has spread widely far beyond its place of origin. In March 2020, based on the fact that there was a very rapid increase in transmission globally, the WHO then classified the COVID-19 outbreak as a pandemic.

The wider impact of the COVID-19 pandemic continues until the date of publication of this financial report. Many countries have adopted social and regional restrictions to prevent the spread of this pandemic. Management actively monitors the global situation, government response and regulations issued in order to estimate the impact that may arise on the Company's financial condition, liquidity, operations, customers, suppliers and workforce. Management has also prepared a number of risk mitigation and management measures needed to deal with the worst possible scenario.

However, the magnitude and extent of the impact of the pandemic on the Company's financial condition, liquidity and future results of operations is difficult to determine.

- b. On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia enacted a Government Regulation in Lieu of Law, namely:
- Government Regulation in Lieu of Law (PERPU) No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (covid-19) Pandemic and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability. This PERPU aims to provide relaxation for a number of laws and regulations to handle the impact of the COVID-19 pandemic and maintain financial system stability.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERKEMBANGAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

- b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, yaitu: (Lanjutan)
- PERPU ini secara umum mengatur dua hal: (1) kebijakan keuangan Negara dan (2) stabilitas sistem keuangan Negara. Berkaitan dengan keuangan Negara, tindakan pencegahan yang harus dilakukan akan menimbulkan beban yang besar terhadap APBN, mencakup tambahan atas pengeluaran beban dan pembiayaan untuk APBN tahun 2020 untuk penanganan terhadap dampak pandemi covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Tambahan beban ini digunakan untuk melakukan intervensi dibidang kesehatan dalam mengatasi covid-19 sebesar Rp 75 triliun, sosialisasi kesehatan sebesar Rp 110 triliun, penunjang industri melalui insentif pajak dan bea masuk kepabeanan dan stimulisasi KURS sebesar Rp 70,1 triliun dan pembiayaan anggaran untuk pemulihan perekonomian nasional pasca covid-19 sebesar Rp 150 triliun.
 - Peraturan baru ini, termasuk antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:
 - Penurunan pasal 17 ayat (1) huruf b UU 22% Pajak Penghasilan yang berlaku pada tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% berlaku pada tahun pajak 2022.
 - Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di bursa Indonesia minimal 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 17% pada tahun pajak 2022. Ketentuan lebih lanjut mengenai kondisi tertentu diatur oleh atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
 - Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 23 Tahun 2020, menyediakan empat hal yang berkaitan dengan insentif pajak sebagai langkah dalam membantu para pembayar pajak (WP) yang terkena dampak dari wabah virus corona yang mulai efektif pada 1 April 2020. Empat insentif pajak yaitu berkaitan dengan pajak penghasilan (PPh) pasal 21, pasal 22 pajak impor, pasal 25 dan pajak pertambahan nilai (PPN).

41. ECONOMIC CONDITION DEVELOPMENT (Continued)

- b. On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia enacted a Government Regulation in Lieu of Law, namely: (Continued)
- This PERPU generally regulates two things: (1) State financial policy and (2) State financial system. With regard to state finances, the precautionary measures that must be taken will place a large burden on the state budget, including additional expenditures and financing for the 2020 state budget for handling the impact of the COVID-19 pandemic of Rp 405.1 trillion. This additional burden is used to intervene in the health sector in overcoming COVID-19 in the amount of Rp. 75 trillion, health socialization of Rp. 110 trillion, industrial support through tax incentives and customs entry and EXCHANGE RATE stimulus of Rp. 70.1 trillion and budget financing for the recovery of the national economy post covid-19 of Rp 150 trillion.
 - This new regulation, including among others, adjustment of income tax rates for domestic taxpayers and permanent companies as follows:
 - Reduction of article 17 paragraph (1) letter b of the Law on 22% Income Tax applicable in the 2020 and 2021 fiscal years and 20% applicable in the 2022 fiscal year.
 - Domestic taxpayers (public companies with a minimum number of paid-up shares traded on the Indonesian stock exchange at least 40% and meet certain requirements), can get a lower rate of 3% or 19% in the 2020 and 2021 fiscal years and 17% in the 2022 fiscal year. Further provisions regarding certain conditions shall be regulated by or based on a Government Regulation.
 - Ministry of Finance through Ministry of Finance Regulation No. 23 of 2020, provides four things related to tax incentives as a step in helping taxpayers (WP) who are affected by the corona virus outbreak which will be effective on April 1, 2020. Four tax incentives are related to income tax (PPh) article 21, article 22 import tax, article 25 and value added tax (VAT).

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERKEMBANGAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

- b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, yaitu: (Lanjutan)

Insentif pajak penghasilan pasal 21, Pemerintah akan menanggung pajak penghasilan pasal 21 untuk karyawan dengan penghasilan bruto tetap dan teratur, yang jumlahnya tidak lebih dari Rp 200 juta dalam setahun. Pajak penghasilan pasal 22 impor yang dibebaskan melalui retribusi untuk bisnis usaha yang memenuhi kriteria tertentu (berdampak oleh covid-19). Pemerintah juga menyediakan insentif untuk mengurangi pajak penghasilan pasal 25 angsuran sebesar 30% dari angsuran yang seharusnya terutang dan menyediakan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN untuk pembayar pajak tertentu.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan ini.

42. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grup telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan laporan auditor independen No. 00204/2.1127/AU.1/04/0336-1/1/VI/2021 tanggal 15 Juni 2021, yang telah diterbitkan kembali dengan laporan auditor independen No. 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022 tanggal 26 April 2022. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Perusahaan, maka laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan konsolidasian

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously presented	Penyesuaian/ Adjustment	Penerbitan kembali/ Reissuance	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	-	1.580.794.454	1.580.794.454	Related parties -
- Pihak ketiga	6.137.282.039	(1.580.794.454)	4.556.487.585	Third parties -

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

	Dilaporkan sebelumnya/As previously presented	Penyesuaian/ Adjustment	Penerbitan kembali/ Reissuance	
Penghasilan lain-lain				Other income - net
- neto	16.482.958.921	(14.590.237.564)	1.892.721.357	Finance income
Pendapatan keuangan	-	14.590.237.564	14.590.237.564	

41. ECONOMIC CONDITION DEVELOPMENT (Continued)

- b. On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia enacted a Government Regulation in Lieu of Law, namely: (Continued)

Article 21 income tax incentives, the government will bear income tax Article 21 for employees with regular and regular gross income, the amount of which is not more than Rp. 200 million in a year. Article 22 import income tax that is exempted through levies for businesses that meet certain criteria (impacted by covid-19). The government also provides incentives to reduce income tax article 25 installments by 30% of the installments that should be owed and provides a preliminary refund of VAT overpayments for certain taxpayers.

As of the reporting date of these financial statements, management is evaluating the possible impact of this regulation.

42. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group issued its consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020. The financial statements were audited by Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo Public Accounting Firm with independent auditors' report No. 00204/2.1127/AU.1/04/0336-1/1/VI/2021 dated February 15, 2021, which was reissued with independent auditors' report No. 00154/2.1127/AU.1/04/0336-2/1/IV/2022 dated April 26, 2022. In relation with the Group's plan to conduct Initial Public Offering, the financial statements have been reissued with changes and additional disclosures in the notes to the financial statements as follows:

1. Consolidated statement of financial position

2. Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

3. Laporan arus kas konsolidasian
 Laporan arus kas konsolidasian semula disusun dengan menggunakan metode tidak langsung menjadi metode langsung (*direct method*).
4. Perubahan dan tambahan pengungkapan pada:
 - Catatan 1a, sehubungan dengan tambahan pengungkapan domisili pabrik dan informasi perusahaan induk;
 - Catatan 1b, sehubungan dengan tambahan pengungkapan gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi;
 - Catatan 1d, sehubungan dengan tambahan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian di susun sehubungan rencana penawaran umum perdana efek ekuitas Perusahaan;
 - Catatan 2, sehubungan dengan tambahan pengungkapan penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan peraturan OJK No. VIII G.7;
 - Catatan 2v, sehubungan dengan tambahan pengungkapan kebijakan akuntansi pelaporan segmen;
 - Catatan 2w, sehubungan dengan tambahan pengungkapan kebijakan akuntansi laba per saham dasar;
 - Catatan 5, sehubungan dengan pendapatan bunga deposito.
 - Catatan 6, sehubungan dengan piutang usaha berdasarkan umur;
 - Catatan 6, sehubungan dengan piutang usaha berdasarkan mata uang;
 - Catatan 10, sehubungan dengan uang muka pembelian berdasarkan mata uang;
 - Catatan 15, sehubungan dengan utang usaha berdasarkan mata uang;
 - Catatan 15, sehubungan dengan utang usaha berdasarkan umur;
 - Catatan 16, sehubungan dengan pengungkapan utang lain-lain;
 - Catatan 16, sehubungan dengan utang lain-lain berdasarkan mata uang;
 - Catatan 21, sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja pembayaran kontribusi;
 - Catatan 23, sehubungan dengan pengungkapan tambahan modal di setor;
 - Catatan 24, sehubungan dengan pengungkapan disagregasi pendapatan;
 - Catatan 30, sehubungan dengan pengungkapan laba per saham;
 - Catatan 31, sehubungan dengan pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi;
 - Catatan 32, sehubungan dengan pengungkapan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing;
 - Catatan 33, sehubungan dengan pengungkapan kepentingan non pengendali;

42. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

3. Consolidated statement of cash flows
 The consolidated statements of cash flows was changed from indirect method to the direct method.
4. Changes and additional disclosures on:
 - Note 1a, regarding to additional disclosure of located factory and information of the parent company;
 - Note 1b, regarding to additional disclosure of salaries and allowances paid to the boards of commissioners and directors;
 - Note 1d, regarding to additional disclosure of consolidated financial statements have been prepared in connection with the proposed initial public offering of the Company's equity securities;
 - Note 2, regarding to additional disclosure of the preparation of consolidated financial statements based on OJK Regulator No. VIII G.7;
 - Note 2v, regarding to additional disclosure accounting policy of segmen reportin;
 - Note 2w, regarding to additional disclosure accounting policy of earning per share;
 - Note 5, regarding to disclosure of interest income from time deposits;
 - Note 6, regarding to accounts receivables by age category;
 - Note 6, regarding to accounts receivables by currency denominations;
 - Note 10, regarding to advances for purchase by currency denominations;
 - Note 15, regarding to trade payable by currency denominations;
 - Note 15, regarding to trade payable by age category;
 - Note 16, regarding to disclosure of other payables;
 - Note 16, regarding to othere payables by currency denominations;
 - Note 21, regarding to post-employment benefit obligation the expected contribution payments;
 - Note 23, regarding to disclosure of additional paid-in capital;
 - Note 24, regarding to disclosure of disaggregation of revenue;
 - Note 30, regarding to disclosure of earning per share;
 - Note 31, regarding to disclosure of transaction with related parties;
 - Note 32, regarding to monetary assets and liabilities denominated in foreign currency;
 - Note 33, regarding to transaction with non-controlling interest;

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Catatan 37d, sehubungan dengan tambahan pengungkapan risiko nilai tukar mata uang asing;

42. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

4. Perubahan dan tambahan pengungkapan pada (Lanjutan)

- Catatan 39, sehubungan dengan tambahan pengungkapan segmen operasi;
- Catatan 40, sehubungan dengan tambahan pengungkapan informasi tambahan arus kas;

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada bulan awal Februari 2021, Pemerintah telah menetapkan 49 peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang terdiri dari 45 Peraturan Pemerintah (PP) dan 4 Peraturan Presiden. Beberapa di antaranya adalah PP No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" serta PP No. 36 Tahun 2021 tentang "Pengupahan". Manajemen masih mengkaji dampak yang mungkin timbul dari penerbitan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan Perusahaan.

Di samping itu sesuai dengan PMK No. 18/PMK.03/2021 tentang "Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" tanggal 17 Februari 2021, terdapat ketentuan baru di mana dividen yang diterima oleh wajib pajak dalam negeri (baik berasal dari dalam ataupun luar negeri) dikecualikan dari objek pajak penghasilan, sepanjang memenuhi syarat tertentu.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang perubahan susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0197117.AH.01.11. TAHUN 2021 tanggal 27 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Yacobus Jemmy Hartanto	:
Komisaris	:	Frans Hendrata	:
Komisaris	:	Siane Soetanto	:

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Herlien Sri Ariani	:
Direktur	:	Leonard Hariadi Hartanto	:
Direktur	:	Louis Krisnadi Hartanto	:

- Note 37d, regarding to additional disclosure of foreign currency risk;

42. REISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

4. Changes and additional disclosures on (Continued):

- Note 39, regarding to additional disclosure of operation segment;
- Note 40, regarding to additional disclosure of supplemental disclosures of cash flows information;

43. EVENTS AFTER REPORTING DATE

In early of February 2021, the Government enacted 49 regulations as the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which comprise of 45 Government Regulations (PP) and 4 Presidential Decrees. Some of those are PP No. 35 Year 2021 on "Work Agreement for Certain Period, Outsourcing, Working Time and Break Time, and Termination" and PP No. 36 Year 2021 on "Remuneration". Management still assess the effect that might exist as a consequences from the issuance of such regulation toward the operation and financial reporting of the Company.

Besides, pursuant to PMK No. 18/PMK.03/2021 concerning with "Implementation of Law No. 11 Year 2020 Regarding with Job Creation Pertinent to Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods and General Provision and Procedures on Taxation", dated February 17, 2021, there is new provision where dividend that received by domestic taxpayers (both from domestic or abroad) are exempted from income tax object, when meet certain conditions.

Based on Notarial Deed No. 27 dated 29 Juni 2021 drawn up before Julia Seloadji, SH., Notary in Surabaya, concerning the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors. The Notary Deed has been notified and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its decision Letter No. AHU-0197117.AH.01.11. TAHUN 2021 is 27 October, 2021.

As of 31 December 2021 the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of directors

President Director
Director
Director

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND
ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 29 Juni 2021 dibuat di hadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang pembagian dividen kepada pemegang saham Rp 370.500.000.000. Pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 370.500.000.000 telah di alihkan 29 Juni 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 30 September 2021 yang dibuat di dihadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang pembagian dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 455.000.000.000, dalam bentuk uang tunai Rp 255.000.000.000 dan saham Rp 200.000.000.000. Jumlah dividen sebesar Rp 255.000.000.000 telah dibayarkan pada tanggal 10 November 2021, 11 November 2021, 19 November 2021, 30 November 2021, 1 Desember 2021, 2 Desember 2021 dan 3 Desember 2021. Pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 200.000.000.000 telah di alihkan pada tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 87 tanggal 30 September 2021 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang penambahan modal saham dan disetor penuh Rp 375.000.000.000 menjadi Rp 575.000.000.000, dimana terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor atau timbul sebagai akibat dari pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0197117.AH.01.11. TAHUN 2021 tanggal 27 Oktober 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 29 Juni 2021 yang dibuat dihadapan Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya, tentang penambahan modal saham dan disetor penuh dari Rp 4.500.000.000 menjadi Rp 375.000.000.000, dimana terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor atau timbul sebagai akibat dari pembagian dividen saham yang dialihkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham. Akta Notaris tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dengan Surat keputusan No. AHU-0123394.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 15 Juli 2021.

43. EVENTS AFTER REPORTING DATE (Continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated June 29, 2021, drawn up before Julia Seloadji, SH., Notary in Surabaya, concerning the distribution dividends to shareholders of Rp. 370,500,000,000. The distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders in the amount of Rp. 370,500,000,000 has been transferred on June 29, 2021.

Based on Notarial Deed No. 83 dated 30 September 2021 drawn up before Julia Seloadji, SH., Notary in Surabaya, concerning the distribution dividend to shareholder of Rp. 455,000,000,000, in the form of Rp. 255,000,000,000 in cash and of shares Rp. 200,000,000,000. The dividend amounting to Rp 255,000,000,000 has paid on November 10, 2021, November 11, 2021, November 19, 2021, November 30, 2021, December 1, 2021, December 2, 2021 and December 3, 2021. The distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders amounted to IDR 200,000,000,000 has been transferred on September 30, 2021.

Based on Notarial Deed No. 87 dated 30 September 2021 drawn up before Julia Seloadji, SH., Notary in Surabaya, concerning the increase of share capital and fully paid from Rp 375,000,000,000 to Rp 575,000,000,000, where increase in issued/paid-up capital occurs or arises as a result of the distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders. The Notary Deed has been notified and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its decision Letter No. AHU-0197117.AH.01.11. TAHUN 2021 is October 27, 2021.

Based on Notarial Deed No. 28 dated 29 June, 2021 drawn up before Julia Seloadji, SH., Notary in Surabaya, concerning the increase of share capital and fully paid up from Rp 4,500,000,000 to Rp 375,000,000,000, where the increase in the issued/paid up capital occurs or arises as a result of the distribution of share dividends transferred by the Company to shareholders. The Notary Deed have been notified and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0123394.AH.01.11.TAHUN 2021 dated 15 July, 2021.

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAYAMAS MEDICA INDUSTRI AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)

Susunan kepemilikan saham pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 desember 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham Ditempatkan dan disetor Penuh/ Number of Shares capital issued and fully paid</u>	<u>Presentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/Total</u>	<u>Shareholder</u>
PT Intisumber Hasil Sempurna	11.270.000.000	98,00	563.500.000.000	PT Intisumber Hasil Sempurna
Yacobus Jemmy Hartanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000	Yacobus Jemmy Hartanto
Siane Soetanto	115.000.000	1,00	5.750.000.000	Siane Soetanto
Jumlah	11.500.000.000	100,00	575.000.000.000	Total

Akuisisi PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

Berdasarkan Akta Notaris Julia Seloadji, SH, Notaris di Surabaya No. 63 tanggal 29 Oktober 20001, Perusahaan melakukan penyertaan modal sebesar 261.000.000 untuk nilai nominal modal saham dan Rp 24.224.204.082 sebagai agio saham untuk secara efektif mengakuisisi 51% kepemilikan atas IMR. Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No, AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 25 November 2021. AKuisisi IMR tersebut merupakan bagian dari rencana restrukturisasi Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan

Berdasarkan surat pemeriksaan No. PRINT-00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan sedang dalam proses pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2017. Perusahaan menerima Surat Keputusan Kurang Bayar Pajak ("SKPKB") tanggal 11 Januari 2022 atas pajak penghasilan (PPh) pasal 21, PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah total sebesar Rp157.314.763 dan telah dibayarkan tanggal 18 Januari 2022.

43. EVENTS AFTER REPORTING DATE (Continued)

Composition of the Company's ownership, the composition of the Company's shareholders' as of 31 December 2021 are as follows:

Acquisition of PT Inti Medicom Retailindo (IMR)

Based on the Deed of Notary Julia Seloadji, SH, Notary in Surabaya No. 63 dated October 29, 20001, the Company invested Rp 261,000,000 for the value of share capital and Rp 24,224,204,082 as share premium for shares to effectively acquire 51% ownership in IMR. This establishment has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia by decree No, AHU 0207481.AH.01.11.TAHUN 2021 dated November 25, 2021. The acquisition of IMR is part of the restructuring plan of the Company and its subsidiaries.

Company

Based on Tax assessment letter No Print. 00015/WPJ.24/RIK.SIS/2020 dated 30 June 2020, the Company is subject to tax examination for the year 2017. The Company received Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") dated 11 January 2022 of withholding Tax Art 21, Withholding Tax Art 23, Value Added tax Amounting to Rp157.314.763 which was already paid on 18 Januari 2022.

Halaman ini sengaja dikosongkan